

KEJADIAN



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

KEJADIAN

P e m a h a m a n A l k i t a b

KEJADIAN

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

Usulan Pemahaman Alkitab	8
Menggunakan Buku Panduan Ini	9
1. Warisan Kekal	12
2. Permulaan (1) (1:1-19)	23
3. Permulaan (2) (1:20-2:6)	29
4. Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan (2:7-25)	35
5. Kejatuhan Manusia (3:1-24)	42
6. Dua Saudara (4:1-15)	49
7. Dua Warisan (4:16-5:32)	53
8. Kejahatan Besar (6:1-22)	57
9. Air Bah (7:1-24)	62
10. Bumi Menjadi Kering (8:1-22)	66
11. Perjanjian Allah dengan Nuh (9:1-29)	70
12. Keturunan Nuh (10:1-11:9)	75
13. Panggilan Abram (11:10-12:9)	83
14. Dari Mesir sampai Selatan (12:10-13:18)	88
15. Perang Raja-Raja (14:1-24)	93
16. Perjanjian Allah dengan Abram (15:1-21)	98
17. Hamba Perempuan dan Anaknya (16:1-16)	103
18. Tanda Perjanjian (17:1-27)	109
19. Keramahan dan Perantara (18:1-33)	112
20. Hukuman dan Keselamatan (19:1-38)	118
21. Raja dan Nabi (20:1-18)	124
22. Keturunan Perjanjian (21:1-34)	128
23. Pengujian Abraham (22:1-24)	133
24. Pembelian Tanah (23:1-20)	137
25. Yang Dipilih (1) (24:1-28)	141
26. Yang Dipilih (2) (24:29-67)	145
27. Kelahiran Dua Bangsa (25:1-34)	149

DAFTAR ISI

28. Permusuhan di Gerar (26:1-35).....	156
29. Berkat dan Kutuk (27:1-40).....	162
30. Mimpi di Betel (27:41-28:22).....	168
31. Melayani karena Cinta (29:1-30).....	174
32. Perseteruan Dua Saudari (29:31-30:24).....	179
33. Panggilan Yakub (30:25-31:21).....	185
34. Perjanjian Saksi (31:22-55).....	192
35. Bergulat dengan Allah (32:1-32).....	197
36. Pertemuan Dua Saudara (33:1-20).....	203
37. Pelanggaran dan Pembalasan (34:1-31).....	208
38. Kembali ke Betel (35:1-29).....	215
39. Keturunan Esau (36:1-37:1).....	222
40. Tukang Mimpi (1) (37:2-11).....	226
41. Tukang Mimpi (2) (37:12-36).....	233
42. Yang Benar (38:1-30).....	241
43. Pengawas dan Penggoda (39:1-23).....	249
44. Penafsir Mimpi (40:1-23).....	256
45. Mimpi-Mimpi Firaun (41:1-36).....	265
46. Kuasa atas Mesir (41:37-57).....	273
47. Saudara-Saudara Yusuf Mengakui Kesalahan (42:1-38).....	280
48. Saudara-Saudara Yusuf Menghadapi Masalah (43:1-34).....	288
49. Permohonan Seorang Saudara (44:1-34).....	297
50. Anak yang Hilang Menyatakan Dirinya (45:1-28)	304
51. Migrasi ke Mesir (46:1-34).....	312
52. Yusuf dan Keluarganya (47:1-31).....	321
53. Berkat Yakub (48:1-22).....	328
54. Nubuat-Nubuat Yakub (1) (49:1-12).....	337
55. Nubuat-Nubuat Yakub (2) (49:13-28).....	347

56. Pemegang Perjanjian (1) (49:29-50:14)	361
57. Pemegang Perjanjian (2) (50:15-26)	370
Jawaban Pertanyaan	380
Referensi.....	864

Bacalah dengan Saksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan saksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekedar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara saksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengalaman yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

1

Pendahuluan Kitab Kejadian

Warisan Kekal

Penulis

Walaupun kitab ini tidak menyebutkan penulisnya, secara sejarah orang-orang Yahudi konservatif dan orang-orang Kristen menganggap Musa-lah yang menulis kitab ini. Menurut studi terkomputerisasi dalam penelitian literatur, tata bahasa dan teologi [Kitab Kejadian] menunjukkan... hanya ada satu penulis yang menulis kitab ini.¹ Selain itu, penemuan arkeologi yang intensif cenderung melemahkan pendapat-pendapat yang menyanggah Musa sebagai penulis Pentateukh.² Lebih lanjut, Perjanjian Baru mendukung keabsahan tulisan-tulisan Musa. Misalnya, penulis Kitab Yohanes menyebutkan tentang “hukum Musa” (Yoh. 1:17) dan Rasul Paulus berbicara tentang kebenaran Hukum Musa dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Rm. 10:5), yang secara langsung dikutip dari Kitab Imamat 18:5. Dan lebih penting lagi, Tuhan Yesus sendiri di Injil Markus 12:26 berbicara tentang “kitab Musa” yang menyebutkan ungkapan “Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub” – ungkapan yang umum digunakan sepanjang Pentateukh (Kej. 32:9; 50:24; Kel. 3:6, 15, 16; 4:5; Ul. 6:10; 9:5; 30:20).

Penerima

Karena Kitab Kejadian dianggap sebagai salah satu dari lima kitab Pentateukh, penerima langsung kitab ini adalah bangsa Israel di masa Keluaran. Tetapi penulis Kitab Ulangan menyebutkan bahwa Allah menetapkan perjanjian-Nya bukan saja kepada mereka yang ada di hadapan-Nya hari itu (Ul. 29:10-11), tetapi juga mereka yang tidak hadir pada waktu itu (Ul. 29:14-15) – yaitu “keturunan yang akan datang, yakni anak-anakmu yang bangkit sesudah kamu, dan orang asing yang datang dari negeri jauh.” (Ul. 29:22) Jadi, menurut Rasul Paulus, penerima kitab ini juga mengikutsertakan keturunan-keturunan Abraham di masa depan, melalui iman dalam Yesus Kristus (Gal. 3:26-29).

Waktu Penulisan

Penulis Kitab 1 Raja-Raja mencatat sebuah referensi pada masa waktu perjalanan bangsa Israel di padang gurun. Penulis menjelaskan bahwa “pada tahun keempat ratus delapan puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir” (1Raj. 6:1), secara khusus menunjukkan masa waktu pengembaraan mereka. Karena tahun keempat pemerintahan Salomo adalah sekitar tahun 966 SM, waktu keluarnya Israel dari Mesir adalah sekitar tahun 1446 SM. Jadi waktu penulisan Kitab Kejadian ada pada rentang waktu antara 1446 SM – tahun keluar dari Mesir – dan 1406 SM – akhir pengembaraan Israel di padang gurun (Bil. 32:13) dan kematian Musa (Ul. 34).

Maksud/Tujuan

Penulis Kitab Kejadian menggunakan ungkapan “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” sebagai kalimat pertama (Kej. 1:1). Penekanan penulis pada kata “pada mulanya” mencerminkan tujuan kitab ini. Melalui sorotan ini, bukan saja penulis menampilkan narasi sejarah asal mula ciptaan Allah, tetapi ia juga menyatakan permulaan narasi hubungan pribadi dan kedekatan Allah dengan umat-Nya.

CIRI-CIRI ISTIMEWA

Kitab ini ditulis menurut narasi sejarah, menceritakan penciptaan langit dan bumi dan umat manusia. Lebih lanjut, kitab ini secara istimewa dibagi dan ditandai dengan beberapa “silsilah” dan setiap silsilah menyorot pada cerita kehidupan, pergumulan, pengharapan, dan iman si tokoh. Terakhir, bagian akhir kitab ini menggunakan ungkapan-ungkapan kunci serupa seperti “semua pegawai Firaun”, “pergilah ke sana”, dan “tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini,” untuk menyatakan transisi ke kitab Pentateukh berikutnya, yaitu Kitab Keluaran.

Ayat Utama

“Akulah TUHAN, Allah Abraham, nenekmu, dan Allah Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke sebelah timur, barat, utara dan selatan, dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kej. 28:13-14)

"Tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub." (Kej. 50:24)

Garis Besar

Seluruh Kitab Kejadian dapat dibagi menjadi beberapa bagian "sejarah" atau "silsilah". Berdasarkan apa yang disorot oleh penulis, panjang setiap bagian ini beragam, dengan setiap bagian mengarahkan pembaca ke peristiwa sejarah tertentu atau garis keturunan tokoh tertentu.

Seluruh kitab terdiri dari 11 bagian terpisah berdasarkan pada pertanda kata "sejarah" atau "silsilah":

1. **Permulaan** (Kej. 1:1-2:3): kisah penciptaan; penciptaan manusia dan perempuan.
2. **Sejarah langit dan bumi** (2:4-4:26): percobaan dan kejatuhan manusia; pembunuhan pertama; peninggalan Kain.
3. **Silsilah Adam** (5:1-6:8): peninggalan Set; kejahatan manusia; kebenaran Nuh.
4. **Silsilah Nuh** (6:9-9:29): bahtera dan air bah; perjanjian pelangi; kutukan dan berkat Nuh.
5. **Silsilah anak-anak Nuh** (10:1-11:9): keturunan Nuh; menara Babel.
6. **Silsilah Sem** (11:10-26): daftar keturunan Sem.
7. **Silsilah Terah** (11:27-25:11): panggilan Abram; janji Allah kepada Abram; penyelamatan Lot dan Raja Melkisedek; perjanjian Allah dengan Abram; hamba perempuan dan anaknya; perantaraan dan penghakiman Sodom; kelahiran anak yang dijanjikan, dan kepergian hamba perempuan dan anaknya; pengujian Abraham; kematian Sarah dan pengantin perempuan Ishak; kematian Abraham.
8. **Silsilah Ismael** (25:12-18): anak-anak Ismael dan keturunan mereka.
9. **Silsilah Ishak** (25:19-35:29): penjualan hak kesulungan Esau; tipu daya Yakub; sumpah Yakub di Betel; pernikahan Yakub; perlawanan

Yakub; pergumulan Allah dengan Yakub; pertemuan Esau dan Yakub; penodaan Dina; kembali ke Betel dan kematian Rahel.

10. **Silsilah Esau** (36:1-37:1): anak-anak Esau, raja-raja dan kepala-kepala suku Edom.

11. **Sejarah Yakub** (37:2-50:26): Yusuf dijual ke Mesir; kebenaran Tamar; percobaan Yusuf; penafsiran mimpi; kedatangan saudara-saudara Yusuf; perjalanan Yusuf dan seisi keluarganya ke Mesir; berkat-berkat dan kata-kata terakhir Yakub; kematian Yakub dan kematian Yusuf.

Tema

Kebaikan Allah dalam Segala Ciptaan-Nya

Penulis Kitab Kejadian memulai dengan narasi sejarah tentang penciptaan langit dan bumi. Dan Allah melihat bahwa segala ciptaan-Nya "baik" (1:10, 12, 18, 25). Tuhan kemudian melanjutkan dengan penciptaan manusia, yang Ia ciptakan menurut gambar dan rupa-Nya sendiri (1:26). Setelah pekerjaan penciptaan-Nya selesai, Allah melihat "segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik." (1:31) Melalui pendahuluan penciptaan ini, penulis menekankan kebaikan dalam setiap ciptaan Allah sebelum dosa masuk ke dalam dunia.

Dosa dan Penebusan

Tema "dosa dan penebusan" tampak nyata dalam bagian-bagian awal kitab ini. Walaupun manusia dan istrinya tidak taat pada perintah Allah (3:6-11) dan akibatnya mereka harus menghadapi penghakiman (3:16-19), Tuhan membuatkan mereka "pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka." (3:21) Setelah mereka jatuh dalam dosa, penulis juga menunjukkan keinginan-keinginan dosa manusia melalui contoh Kain (4:6-7). Menjelang penghujung kitab ini, konsep "dosa dan penebusan" kembali dikumandangkan. Saudara-saudara Yakub bersalah atas dosa-dosa dan kejahatan mereka terhadap Yusuf dan mereka ingin menebus kesalahan mereka dengan mempersembahkan diri untuk menjadi hamba-hamba Yusuf (50:17-18).

Kejahatan dan Penghakiman

Kata "kejahatan" juga ditekankan di bagian keempat kitab ini. Ketidaktaatan manusia ditelusuri melalui kejahatan dan kecenderungan hati yang selalu membuahkan kejahatan semata-mata (6:5), rusak dan penuh kekerasan (Kej. 6:11-12). Maka Tuhan menurunkan penghakiman-Nya kepada umat manusia dan segala yang hidup, "yang ada nafas hidup dalam hidungnya." (7:22) Kejahatan manusia juga ditunjukkan melalui penduduk Kota Sodom (18:20-21; 19:6-7) yang berusaha menyerang dua malaikat Allah (19:1, 4-5). Setelah menyelamatkan Lot dan keluarganya, Tuhan menghakimi dosa-dosa orang Sodom yang sangat dalam dengan menghancurkan kota-kota itu dan "semua penduduk kota-kota serta tumbuh-tumbuhan." (19:25) Lewat contoh-contoh ini, penulis menyatakan bahwa Allah pasti akan menghakimi mereka yang jahat.

Kebenaran dan Iman

Ketika penulis menceritakan kejahatan manusia, ia juga mencatat kebenaran dan iman umat Allah. "Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata," (6:5) Ia menemukan Nuh, "seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya." (6:9, 11) Nuh percaya dengan peringatan Tuhan dan "melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya." (6:14-17, 22) Lebih lanjut, tema kebenaran dan iman juga tampak dalam diri Abraham. Walaupun tidak mempunyai keturunan, Abraham percaya kepada Allah (15:6) ketika Tuhan berjanji kepadanya bahwa keturunannya berasal dari darah dagingnya sendiri dan akan seperti bintang di langit yang tak terhitung banyaknya (15:4-5). TUHAN "memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." (15:6) Terakhir, kebenaran dan iman juga dinyatakan dalam kisah Yehuda dan Tamar. Dalam pengakuannya, Yehuda menyatakan bahwa Tamar lebih benar, dengan setia menantikan untuk membesarkan keturunan dari suaminya menurut garis keturunan Yehuda (38:6-11, 25-26). Sepanjang kitab, penulis menjelaskan bahwa kebenaran harus seiring dengan iman, dan keyakinan dalam firman Allah akan diperhitungkan sebagai kebenaran oleh Allah.

Murka dan Pembalasan

Lebih lanjut, penulis juga menunjukkan “murka dan pembalasan” sebagai tema kitab ini. Di bagian awal kitab ini, penulis menceritakan kisah Kain yang marah kepada Habel, saudaranya, karena persembahan Habel diterima oleh TUHAN (4:4). Amarahnya yang menyala-nyala membuatnya jatuh ke dalam dosa dan membalas persembahannya yang ditolak dengan membunuh saudaranya (4:6-8). Selain itu, penulis menceritakan kisah anak-anak Yakub yang “sangat marah” dengan Sihem karena memperkosa Dina, saudara perempuan mereka (34:2-7). Terkendali oleh amarah mereka, anak-anak Yakub memperdaya orang-orang di kota Sihem, dan “menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki.” (34:13-25) Melalui narasi sejarah ini, penulis menunjukkan contoh-contoh orang yang dikuasai oleh kemarahan mereka dan membalas dendam, melakukan hal-hal yang jahat karena amarah mereka yang menyala-nyala.

Kebencian dan Pengampunan

Tema “kebencian dan pengampunan” dapat ditemukan di sepanjang kitab ini. Penulis menceritakan bagaimana Esau membenci Yakub “karena berkat yang telah diberikan oleh ayahnya kepadanya.” (27:41) Tetapi bertahun-tahun kemudian, Esau tidak melaksanakan niatnya untuk membunuh Yakub seperti yang ia rencanakan (27:41), tetapi Esau “berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.” (33:4) Selain kebencian Esau, penulis juga menyebutkan tentang kebencian saudara-saudara Yusuf (37:4, 8) sampai mereka menjual Yusuf ke Mesir (37:36). Tetapi ketika mereka bertemu kembali bertahun-tahun kemudian, Yusuf menghibur saudara-saudaranya tentang kesalahan mereka (45:5-7) dan menegaskan bahwa ia telah memaafkan kejahatan yang mereka lakukan kepadanya (50:17-21). Bukan saja penulis menggambarkan kebencian sebagai bagian dari sifat dosa manusia dan kecemburuan mereka satu sama lain, tetapi penulis juga menggambarkan pengampunan sebagai kekuatan sifat ilahi manusia di sepanjang narasi kitab Kejadian.

Perjanjian Allah

Lebih lanjut, penulis menekankan konsep “perjanjian” Allah di sepanjang kitab ini. Setelah Allah menghakimi kejahatan umat

manusia dengan menurunkan air bah, TUHAN menetapkan perjanjian-Nya dengan Nuh dan keturunannya dengan menciptakan pelangi, bahwa "sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi." (9:9-13) Kemudian, penulis menyebutkan perjanjian Allah yang lain di bagian pertengahan kitab Kejadian. Dengan Abraham, TUHAN menetapkan perjanjian-Nya, menjanjikan kepadanya dan keturunannya "negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka." (17:2-8) Sepanjang kitab Kejadian, perjanjian itu dan janji-janjinya diwariskan ke angkatan-angkatan berikutnya – Abraham kepada Ishak (24:7), Ishak kepada Yakub, Yakub kepada Yusuf (48:3-4), dan Yusuf kepada anak-anak Israel (50:24-25) – bahkan kepada angkatan-angkatan di kitab Keluaran dan Ulangan.

Berkat-Berkat Allah

Dari awal mula sampai akhir kitab ini, tema "berkat Allah" kepada umat-Nya sangatlah nyata. Di bagian awal penciptaan Allah, bukan saja TUHAN memberkati segala ciptaan-Nya di bumi, tetapi Ia juga memberkati umat manusia, baik laki-laki dan perempuan (1:22, 28). Setelah Air Bah, TUHAN memberkati Nuh dan keturunannya: "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi," (9:1) sama seperti berkat yang diterima Adam dan Hawa. Ketika Allah memanggil Abram, Ia memberkatinya (12:2), dan kemudian Allah juga menekankan dalam berkat-Nya bahwa "oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku." (22:17-18) Selain itu, penulis menegaskan bahwa setelah Abraham meninggal dunia, "Allah memberkati Ishak, anaknya itu." (25:11; 26:3, 24) Kemudian Ishak meneruskan berkat Allah kepada Yakub "Allah memberkati Ishak, anaknya itu" kepadanya dan keturunannya (28:1-4). Dalam perjalanan hidupnya, Allah tidak hanya memberkati Yakub (32:26, 29; 35:9), tetapi juga memberkati Lea, istrinya (30:13), dan Laban, mertuanya (Kej. 30:27). Di penghujung bagian akhir, berkat Allah juga dicurahkan kepada orang-orang di sekitar umat pilihan-Nya. Penulis menekankan bagaimana Potifar dan seisi rumahnya diberkati TUHAN "karena Yusuf" (39:5). Di bagian akhir, penulis

meneruskan bagaimana Yakub mewariskan berkat Allah kepada dua belas anak-anaknya, "tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing." (49:28) Di dalam kitab ini, penulis juga menjelaskan bagaimana TUHAN terus memberkati sejak awal mula penciptaan sampai ke masa para leluhur bangsa Israel; dan berkat-Nya diteruskan kepada angkatan-angkatan berikutnya di kitab Keluaran.

Kata-Kata dan Ungkapan Kunci

Perjanjian kekal, berkat, Kanaan, kutuk, keturunan, debu tanah, beranak cucu, kebencian, kedurjanaan, Israel, Makhpela, bertambah banyak, bangsa, benar, Allah bapamu, negeri ini... akan Kuberikan kepadamu dan juga kepada keturunanmu, Roh Allah.

RELEVANSI MASA SEKARANG

Narasi sejarah penulis tentang penciptaan di kitab ini berlaku sebagai pelajaran bagi orang-orang Kristen yang hidup di masa sekarang. Lewat penekanan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (1:26-27), kita diingatkan bahwa sebagai pengikut Kristus kita harus mengarahkan perkataan, pikiran, dan perbuatan kita menurut gambar dan rupa-Nya, dan meninggalkan perbuatan daging yang berdosa (Kol. 3:5-9; Ef. 4:25-32).

Sepanjang kitab ini, penulis menjelaskan berbagai contoh sifat dosa manusia: dari kemarahan Kain yang menyebabkannya membunuh Habel (4:6-8), niat jahat pikiran dan hati manusia (6:5), egoisme Lot yang "memilih baginya seluruh Lembah Yordan," (13:11) keputusan Abraham yang mengikuti caranya sendiri untuk memperoleh keturunan ketimbang mengikuti jalan Allah (16:1-6), tipu daya Yakub untuk mendapatkan berkat Ishak (27:35), kemarahan anak-anak Yakub yang menyebabkan mereka membunuh seluruh laki-laki Sihkem (34:25), sampai kebencian saudara-saudara Yusuf yang membuat mereka menjual saudara kandungnya sendiri dan membohongi ayah mereka (37:4, 8, 27, 31-32). Semua contoh ini mengingatkan kita bahwa kalau kita mengikuti hawa nafsu kedagingan, kita akan terjerumus ke dalam pekerjaan daging yang dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam suratnya, seperti "percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya."

(Gal. 5:19-21) Rasul Paulus mengingatkan jemaat di Galatia bahwa mereka yang terus-menerus "melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." (Gal. 5:21)

Jadi, contoh-contoh di atas mengajarkan kita bahwa kejahatan pada akhirnya akan dihakimi oleh TUHAN. Penulis kitab Kejadian menekankan apa yang dialami Sodom dan Gomora, dua kota yang dihancurkan Allah dengan api dan belerang karena dosa-dosa mereka (19:1-29; Luk. 17:29). Begitu pula, peristiwa kehancuran Sodom dan Gomora yang mengalami "menanggung siksaan api kekal" (Yud. 7) menjadi "suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian." (2Ptr. 2:6)

Selain kejahatan dan niat buruk manusia, penulis juga menceritakan sifat ilahi umat manusia. Contoh-contohnya: Nuh yang benar di antara angkatan yang penuh kekerasan dan korup (6:9-12), ketaatan Abram mengikuti firman Allah (12:1-4), iman Abram yang percaya pada janji Allah (15:1-6), kesabaran dan kelembutan Ishak menghadapi pertengkaran gembala-gembala Gerar (26:19-22), dan kasih pengampunan Yusuf pada saudara-saudaranya yang berbuat dosa dan jahat kepadanya (50:17-21). Teladan-teladan ini mengajarkan kita untuk mengejar sifat-sifat yang saleh seperti "keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan" (1Tim. 6:11) demi kebaikan perjalanan iman kita dan merebut hidup kekal (1Tim. 6:12).

Selain itu, penulis menceritakan berbagai contoh antara garis keturunan manusia yang memanggil nama TUHAN dan orang-orang yang memutuskan untuk mengikuti ambisi dan keinginan mereka sendiri. Penulis menjelaskan perbandingan antara dua contoh berbeda, seperti: keluarga Kain (4:16-24) dengan keturunan Set (4:25-5:32), pilihan Lot (13:10-13) dengan pilihan Abram (13:14-17), anak menurut daging, Ismael (16:1-5; 25:12-18), dengan anak yang dijanjikan, Ishak (21:1-7, 9-10; 25:19-28), dan yang meremehkan hak kesulungan, Esau (25:30-34), dengan yang mengejar hak kesulungan, Yakub (27:24-29, 36). Perbandingan-perbandingan ini berfungsi sebagai pelajaran bagi kita tentang kesetiaan kepada Allah. Mengejar ambisi pribadi dan memuaskan hawa nafsu kita yang berdosa akan menjauhkan kita dari Allah dan membawa kita kepada maut (Rm. 6:20-21). Sebaliknya, memanggil nama TUHAN dan mengikuti perintah-Nya dengan setia akan

membawa kita kepada “hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Rm. 6:22-23)

Terakhir, penulis menyampaikan bahwa TUHAN sendirilah yang menetapkan perjanjian-Nya dengan orang-orang yang setia kepada-Nya. Di sepanjang kitab, penulis menjelaskan bagaimana Allah meneruskan perjanjian-Nya yang kekal – tanah perjanjian (15:18) “menjadi milikmu untuk selama-lamanya” (17:8) – dari angkatan ke angkatan berikutnya – Abraham kepada Ishak (24:7), Ishak kepada Yakub, Yakub kepada Yusuf (48:3-4), dan Yusuf kepada anak-anak Israel (50:24-25) – bahkan sampai kepada angkatan kitab Keluaran kepada Ulangan. Hari ini, perjanjian Allah masih diwariskan kepada orang-orang yang memanggil nama TUHAN. Walaupun tanah perjanjian sekarang merujuk pada kota “yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah” (Ibr. 11:9-10), keturunan Abraham menunjukkan anak-anak Allah yang telah memperoleh kebenaran oleh iman dalam Kristus Yesus (Rm. 9:6-8, 30). Jadi, pesan utama kitab Kejadian telah diwariskan kepada kita. Sama seperti para bapa leluhur di kitab Kejadian yang telah dengan setia memegang janji kepemilikan yang kekal, yaitu kota kudus Allah; kita sebagai keturunan Abraham oleh iman dalam Kristus Yesus harus dengan setia bersandar pada janji kerajaan Allah, yaitu Yerusalem Baru (Why. 3:12).

Peta dan Bagan
Garis Besar Kitab Kejadian

		Sebelum Air Bah			Setelah Air Bah		
Ayat	Konteks	Pendahuluan Penciptaan		Nuh		Terah	
		Langit dan Bumi	Adam				
1:1-2:3	Tujuh Hari Penciptaan						
2:4-3:19	Di dalam Taman Eden						
3:20-5:32	Di luar Taman Eden						
6:1-7:6	Sebelum Air Bah Turun						
7:7-8:12	Di Dalam Bahtera						
8:13-9:29	Di Luar Bahtera						
10:1-11:32	Shinar						
12:1-18:15	Keluar dari Ur						
18:16-19:38	Sodom						
20:1-22:24	Tanah Filistin						
23:1-25:34	Tanah Kanaan						
26:1-28:9	Tanah Filistin						
28:10-31:55	Padan Aram (Haran)						
32:1-33:17	Negeri Edom						
33:18-38:30	Tanah Kanaan					Esau	
39:1-50:26	Tanah Mesir						Yakub

2

Kejadian 1:1-19

Permulaan (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kitab Kejadian menceritakan asal mula alam semesta melalui pekerjaan Allah. Intisari cerita adalah planet bumi dan kehidupan yang diciptakan Allah. Pasal satu mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di setiap hari penciptaan. Secara pribadi Allah menjadikan segala sesuatu menurut maksud dan tujuan-Nya. Semua yang Ia ciptakan menjadi seperti yang Ia kehendaki dan baik di mata-Nya.

Ayat Kunci

"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." (1:1)

Tahukah Anda...?

1. **Allah menciptakan** (1:1): Di dalam bahasa Ibrani, kalimat ini menekankan subyek (Allah) dan memberinya sebuah atribut (Pencipta). Jadi kita dapat menerjemahkan ayat pertama ini sebagai: "Pada mulanya Allah adalah Pencipta langit dan bumi."
2. **Pada mulanya** (1:1): Ungkapan ini juga dapat ditemukan di Kej. 10:10; Yer. 26:1; 27:1; 28:1; 49:34. Ungkapan ini menunjukkan titik waktu awal yang merupakan permulaan suatu masa.³
3. **Menciptakan** (1:1): Kata "menciptakan" apabila berdiri sendiri mengandung arti membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya.⁴
4. **Langit** (1:1): juga disebut cakrawala yang tampak direntangkan seperti kubah yang mengelilingi bumi seperti ditopang pada dasar dan tiang (2Sam. 22:8; Ayb. 26:11).⁵
5. **Belum berbentuk** (1:2): Menunjukkan keadaan kosong dan hampa, menyiratkan keadaan sebelum adanya keteraturan dan bentuk (Ayb. 26:7; Yes. 45:18; Yer. 4:23).⁶

6. **Samudera raya** (1:2): Ungkapan ini menandakan bahwa pada mulanya air menutupi seluruh permukaan bumi (Mzm. 104:6). Tidak ada benua yang tampak di atas air, dan seluruh permukaan air bumi berada dalam kegelapan. Jadi tidak ada cahaya yang masuk.⁷
7. **Siang** (1:5): Apabila dipahami sebagai masa 24 jam, maka ini ditentukan sebagai satuan waktu yang dihitung dari matahari terbenam sampai matahari terbenam berikutnya.⁸ Kata ini juga dapat menunjukkan masa waktu yang tak tertentu, antara beberapa hari sampai bertahun-tahun dan selanjutnya⁹ (Kej. 2:4; Bil. 9:22; Yes. 11:10; 23:15).
8. **Menjadikan** (1:7): Kata Ibrani yang digunakan biasanya melibatkan penerapan material yang sudah ada.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (1:1-2)
- _____ (1:3-5)
- _____ (1:6-8)
- _____ (1:9-13)
- _____ (1:14-19)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bandingkan ayat 1 dengan ayat-ayat lain di pasal ini. Bagaimanakah ayat 1 ini berlaku sebagai pendahuluan, dan bagaimana ayat ini berbeda dengan ayat-ayat lain?

2. Bagaimanakah setiap peristiwa terjadi satu hari ke hari berikutnya? Apakah tujuan kelanjutan ini?

3. Berapa kali perkataan "Berfirmanlah Allah" dan "jadilah" muncul di sepanjang pasal ini?

4. a. Tuliskanlah ayat-ayat di mana perkataan "bahwa semuanya itu baik" ditemukan di ayat 1:1-31.

b. Kapankah Allah melihat bahwa ciptaannya baik? Dan apakah yang dapat kita ketahui tentang sifat Allah?

c. Hari ini, apakah kita menganggap diri sendiri, atau keadaan kita sekarang, seperti penampilan jasmani dan kesehatan, sebagai hal yang baik? Atau tidak sebaik yang kita harapkan? Mengapa?

5. a. Berapa kali Allah menamakan ciptaan-Nya? Lihat juga Kejadian 5:2.

b. Mengapa Allah memberikan nama atas ciptaan-ciptaan-Nya? Bandingkanlah penggunaan kata "menamai" atau "dinamai" dengan yang ada di Keluaran 12:31 dan 1Raja-Raja 21:9.

c. Apakah Anda merasakan Allah memanggil Anda secara pribadi dan mengenal Anda dengan nama Anda? Bagaimana?

6. Temukanlah semua kemunculan kata “menjadikan” dan “dijadikan” di antara ayat 1-31.
-

Analisa Bagian

1:1-2

1. Mengapa penulis mengalihkan sorotannya dari ayat 1 ke 2?
-

2. Di ayat 1, apakah yang dapat kita pelajari tentang kekuasaan Allah? Bandingkanlah pernyataan di ayat 1 dengan Yohanes 1:1-3.
-

3. Bagaimanakah keadaan awal dunia di permulaan pekan penciptaan?
-

4. Apakah maksudnya “Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air”? Bandingkanlah penggunaan kata “melayang-layang” dengan yang ada di Ulangan 32:11.
-

1:3-5

5. Bayangkanlah keadaan kegelapan total yang tiba-tiba diterangi cahaya. Perasaan berbeda apakah yang ditimbulkan oleh “gelap gulita” dan “terang”?

6. a. Dengan melihat bagaimana terang dijadikan, apakah yang kita ketahui tentang kuasa Allah?
-

b. Hari ini, bagaimanakah kuasa Allah berhubungan dengan hidup kita sehari-hari?

1:6-8

7. Catatlah apa yang dinyatakan Alkitab tentang cakrawala dari ayat-ayat berikut: Kej. 1:6-7, 14-17; Ayb. 37:18; Mzm. 19:1; 150:1; Yeh. 1:22-26 dan Dan. 12:3.

Berdasarkan pada penjelasan yang ada dalam Alkitab, cakrawala adalah:

_____ (Kej. 1:6-7)

_____ (Kej. 1:14)

_____ (Kej. 1:15)

_____ (Kej. 1:16)

_____ (Ayb. 37:18)

_____ (Mzm. 19:1)

_____ (Mzm. 150:1)

_____ (Yeh. 1:22-26)

_____ (Dan. 12:3)

Dalam ilmu pengetahuan modern, "cakrawala" sesuai dengan troposfer – lapisan atmosfer tepat di atas lautan di mana awan dibentuk dan mengandung kelembapan – kebalikan dari stratosfer, mesosfer, dan ionosfer yang ada di atasnya.¹⁰

1:9-13

8. Mengapa Allah mengumpulkan air yang ada di bawah langit?

9. a. Ada berapa jenis tumbuhan dan pohon yang bertumbuh di bumi?

b. Apakah tujuan dan maksud setiap jenis tumbuhan dan apakah yang dapat kita pelajari tentang pemeliharaan Allah?

Lihat juga ayat 29 dan 30 mengenai perintah Allah kepada umat manusia.

c. Apakah yang Allah sediakan bagi kebutuhan Anda sehari-hari?

1:14-19

10. Apakah fungsi benda-benda penerang di cakrawala?

11. a. Ada berapa jenis benda penerang yang ada di cakrawala untuk menerangi bumi?

b. Ayat-ayat manakah yang memuat perkataan "untuk menerangi bumi"?

c. Mengapa terang dibutuhkan bagi dunia?

d. Allah mempersiapkan terang secara khusus bagi bumi. Dalam hal-hal apakah Allah juga mengasihi dan memelihara Anda secara khusus?

3

Kejadian 1:20-2:6

Permulaan (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Di pelajaran sebelumnya, kita belajar bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi, dan mempersiapkan bumi untuk menyokong kehidupan. Pelajaran ini melanjutkan penelitian hari-hari berikutnya dalam pekan penciptaan yang memuncak pada penciptaan Allah yang terutama: manusia. Perikop ini juga menjelaskan perbedaan istimewa antara manusia dengan ciptaan-ciptaan lainnya, dan juga pemisahan hari ketujuh dari hari-hari lainnya.

Ayat Utama

“Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika TUHAN Allah menjadikan bumi dan langit.” – Kejadian 2:4

Tahukah Anda...?

1. **Makhluk** (1:20): Di bahasa Ibrani, kata ini mempunyai banyak arti, antara lain jiwa, kehidupan, makhluk hidup, orang, sampai keinginan, selera, nafsu, dan perasaan.¹¹
2. **Binatang-binatang laut** (1:21): Kata ini diterjemahkan beragam sebagai “naga”, “ikan paus”, “makhluk laut”, atau “makhluk seperti ular”. Makhluk-makhluk laut ini mungkin merujuk pada binatang-binatang berukuran besar yang hidup di perairan dalam, baik di sungai maupun laut, yang hanya dapat dikendalikan oleh kuasa yang besar (Ayb. 7:12; Mzm. 74:13; 148:7; Yes. 27:1; 51:9; Yeh. 29:3; 32:2).¹²
3. **“Baiklah Kita”** (1:26): Kata bentuk jamak ini mewakili bentuk istimewa dalam kosakata Ibrani yang disebut sebagai *plural of self deliberation* – perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri tetapi dalam kata ganti orang jamak (Kej. 3:22; 11:7; Yes. 6:8; 2Sam. 24:14).

4. **Manusia** (1:26): Kata Ibrani untuk "manusia" adalah *adam*. Kata ini juga digunakan sebagai nama "Adam" di ayat 2:19 dan ayat-ayat selanjutnya. Kata "adam" berhubungan dengan kata Ibrani untuk tanah, *adamah*, karena manusia dibentuk dari tanah.¹³
5. **Gambar dan rupa** (1:26): Dalam bahasa Ibrani, kata "gambar" berarti pola, model, atau contoh sesuatu (Kej. 5:3; 9:6).¹⁴ Kata rupa di sini dapat berarti "kesamaan" yang berarti penampilan luar (Yeh. 1:5).¹⁵
6. **Berhenti** (2:2): Kata Ibrani untuk "berhenti" adalah *Shabath*, yang sangat serupa dengan bentuk kata benda yang kita kenali, "Sabbath". Ini menunjukkan kepada kita bahwa hari Sabat berhubungan langsung dengan perbuatan berhenti.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (1:20-23)

_____ (1:24-31)

_____ (2:1-3)

_____ (2:4-6)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Berapa kali ungkapan "segala jenis" ditemukan di Kejadian pasal 1?

b. Apakah maksudnya Allah menciptakan "segala jenis" tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk di darat dan di laut? (NKJV: "according to its kind")

c. Bandingkanlah penggunaan kata “segala jenis” dengan apa yang ada di Kej. 6:20; Im. 11:14-29; Ul. 14:13-15 dan Yeh. 47:10.

d. Bagaimanakah penciptaan “segala jenis” ini berbeda dengan keyakinan teori evolusi Darwin (penjelasan naturalistik)?¹⁶

2. a. Temukanlah berapa kali ungkapan “jadilah petang dan jadilah pagi” di Kejadian 1:1-31.

b. Apakah alasan yang memungkinkan di balik penekanan ungkapan “jadilah petang dan jadilah pagi”?

3. Apakah perbedaan antara hari ketujuh dengan enam hari sebelumnya?

Analisa Bagian

1:20-23

1. a. Apakah yang dimaksud binatang-binatang laut yang besar? Bandingkanlah penggunaan kata ini dengan apa yang ditemukan di Ayb. 7:12; Mzm. 74:13; 148:7; Yes. 51:9; Yeh. 29:3; 32:2.

b. Apakah perasaan Anda mengetahui bahwa Allah pun menciptakan binatang-binatang laut yang besar?

c. Bagikanlah pengalaman Anda tentang bagaimana Allah melakukan perkara-perkara besar dalam hidup Anda atau hidup orang lain.

2. a. Berkat-berkat apakah yang Allah berikan kepada makhluk-makhluk di laut dan di udara?

b. Apakah berkat? Lihatlah penggunaan kata "berkat" di Kej. 2:3; 12:2; 27:27; Kel. 23:25; Ayb. 1:10; Mzm. 65:11 dan Ams. 3:33.

c. Bagaimanakah Allah memberkati Anda dengan berkelimpahan? Kenanglah salah satu berkat-Nya dalam hidup Anda.

1:24-31

3. Bagaimanakah penciptaan manusia berbeda dengan ciptaan-ciptaan Allah yang lain?

-
4. a. Apakah arti "menurut gambar dan rupa Allah"? Lihat juga Kej. 5:1-3; 9:6; 2Kor. 3:18 dan Kol. 3:10.

b. Setelah mengetahui bahwa kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, bagaimanakah pengetahuan akan hal ini menentukan cara kita memandang diri kita dan mengarahkan pikiran, perkataan, dan perbuatan kita? Lihat juga Ef. 4:24-32 dan Kol. 3:5-10.

c. Dengan menyadari bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, bagaimanakah kita bersikap dan berbuat terhadap sesama manusia? Lihat juga Kej. 9:6; Yak. 3:9; Ams. 14:31; 17:5; 22:2.

5. a. Bandingkanlah dan temukanlah perbedaan berkat-berkat yang diberikan kepada makhluk-makhluk di laut dan di udara dengan berkat-berkat yang dilimpahkan kepada umat manusia (ay. 22, 28).
-

b. Mengapa berkat yang diterima umat manusia berbeda dengan berkat bagi binatang?

6. Apakah maksudnya bagi kita untuk menaklukkan dan berkuasa atas segala makhluk?
-

7. Dari berkat-berkat Allah kepada umat manusia di ayat 28, apakah yang dapat kita pelajari tentang tujuan hidup kita?
-

8. a. Apakah yang Allah katakan kepada umat manusia tentang makanan?
-

b. Mengapa Allah memberikan perintah kepada manusia tentang makanan makhluk-makhluk hidup?

c. Dengan cara-cara seperti apakah manusia memandang ringan ciptaan Allah?

9. Bagaimanakah keadaan bumi pada akhir penciptaan hari keenam?
-

2:1-3

10. Mengapa Allah memisahkan hari ketujuh?

11. a. Bandingkanlah ungkapan "hari ketujuh" dengan yang ada di Keluaran 16:29-30 dan 31:12-17. Mengapa hari ketujuh sangat penting?

b. Apakah yang diingatkan Yesus di Markus 2:27 kepada kita tentang sikap kita dalam memegang hari Sabat? Lihat juga Yes. 58:13-14.

c. Bagikanlah beberapa berkat yang Anda terima karena menguduskan hari ketujuh.

2:4-6

12. Bagaimanakah keadaan bumi sebelum manusia mengusahakannya?

13. a. Bandingkanlah tumbuh-tumbuhan di Kejadian 2:5 dengan yang di Kejadian 1:11-12. Apakah perbedaannya?

b. Apakah maksud penulis dengan menekankan perbedaan antara tumbuhan di Kej. 2:5 dengan yang di Kej. 1:11-12?

4

Kejadian 2:7-25

Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Allah menciptakan langit dan bumi, Ia juga mempersiapkan segala-galanya, bukan saja untuk menyokong kehidupan, tetapi yang lebih penting lagi, adalah bagi ciptaan-Nya yang paling akhir: manusia. Dalam pelajaran ini, Alkitab umumnya menyorot catatan penciptaan dan kehidupan umat manusia. Narasi yang disuguhkan menunjukkan kasih Allah yang besar kepada umat manusia, dengan menyediakan tempat tinggal dan segala kebutuhannya, bahkan menyediakan istri sebagai penolongnya yang sepadan. Bagian ayat ini bukan saja mengajarkan kita tentang pemeliharaan Allah atas kebutuhan umat manusia, tetapi juga pimpinan ilah-Nya atas pernikahan manusia.

Ayat Kunci

"TUHAN Allah berfirman: 'Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.'" – Kejadian 2:18

Tahukah Anda...?

1. **Nafas hidup** (2:7): Dalam bahasa Ibrani, kata "napas" dapat mengandung beberapa arti: 1) Napas – "sebagai satu kesatuan udara yang melewati keluar dan masuk paru-paru melalui mulut dan lubang hidung, penting bagi kehidupan (Ul. 20:16; 2Sam. 22:16)"; 2) Kehidupan – "orang dan makhluk hidup dalam keadaan hidup (Yos. 10:40)"; 3) Roh – "bagian terdalam seseorang yang dapat menjawab kepada Allah (Ams. 20:27)."¹⁹
2. **"Membentuk"** (2:7): Di bahasa Ibrani, kata ini secara harfiah berarti "membentuk, menempa, dalam arti menciptakan suatu objek dari bahan yang sudah ada atau membentuk suatu objek dengan pola seni yang saksama." (2Raj. 19:25; Yes. 43:10; 54:17).²⁰

3. **Eden** (2:8): Kata dalam bahasa Ibrani yang berarti kesukaan atau kenikmatan. Tempat ini mungkin berada di wilayah Mesopotamia atau Asyur (2Raj. 19:12; Yes. 37:12; Yeh. 27:23).²¹
4. **Pison** (2:11): Nama ini berarti "air yang dicurahkan", "meluap".²² Sungai ini mungkin adalah Sungai Indus, yang mengelilingi India di sebelah barat.²³
5. **Kisopras** (2:12): Juga dikenal sebagai syoham (1Taw. 29:2).²⁴
6. **Damar Bedolah** (2:12): dikenal sebagai "getah bedolah – getah yang harum, transparan, berwarna kuning, dari pohon di semenanjung Arabia Selatan (Bil. 11:7). Namun Kitab Septuaginta memandangnya sebagai sejenis batu permata, sebuah kristal atau permata merah tua."²⁵
7. **Gihon** (2:13): Nama ini secara harfiah berarti "menyembur atau keluar", sehingga dikenal sebagai "Penyembur" atau "Pengelembung". Sungai ini pastilah salah satu dari beberapa sungai yang "turun dari pegunungan timur yang menyatu ke Sungai Tigris di dataran Mesopotamia"²⁶
8. **Kush** (2:13): secara beragam terletak di Nubia dan Sudan Selatan, atau di sepanjang Laut Merah.²⁷
9. **Tigris** (2:14) adalah sungai Asyur yang terkenal dan mengalir melalui wilayah Irak sekarang.
10. **Asyur** (2:14) terletak di Sungai Tigris Atas di wilayah Irak sekarang (Kej. 10:11).²⁸
11. **Efrat** (2:14) adalah sungai di Suriah yang naik di pegunungan Armenia, dan menuju selatan Babel, bersatu dengan Sungai Tigris, dan mengalir keluar ke Teluk Persia (Kej. 15:18; Ul. 1:7; Yer. 2:18; 13:4-7).²⁹
12. **"Inilah dia"** (2:23): Ungkapan ini juga dapat diterjemahkan sebagai "sekarang setelah beberapa waktu lamanya" – menunjukkan penekanan masa penantian yang panjang menunggu penolong yang sepadan dengannya.
13. **Perempuan** (2:23): Kata Ibrani ini adalah kata yang umum untuk menyebutkan "perempuan" dan "istri" di Perjanjian Lama. Kata

ini digunakan di sini untuk menunjukkan “pasangan” atau “istri”.³⁰

14. **Malu** (2:25): Bentuk kata kerja Ibrani di sini dapat dipahami untuk menyatakan tindakan timbal balik. Jadi kita dapat menerjemahkan ayat 25 ini sebagai “mereka tidak malu satu sama lain.”

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (2:7-14)
- _____ (2:7)
- _____ (2:8)
- _____ (2:9)
- _____ (2:10-14)
- _____ (2:15-25)
- _____ (2:15)
- _____ (2:16-17)
- _____ (2:18)
- _____ (2:19-20)
- _____ (2:21-22)
- _____ (2:23-25)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah yang ditemukan di dalam Taman Eden?

2. Bagaimanakah Allah menyediakan kebutuhan manusia di Taman Eden?

3. Bagaimanakah Allah menyediakan kebutuhan Anda?

Analisa Bagian

2:7-14

1. a. Bagaimanakah Allah menciptakan dan membentuk manusia? Lihat juga Kejadian 1:26 dan 2:7.

b. Bagaimanakah proses ini serupa dengan membentuk ternak, burung, dan binatang-binatang buas?

c. Apakah perbedaannya?

2. a. Apakah tugas dan tanggung jawab manusia di Taman Eden?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang pengharapan Allah dari manusia dalam hal tugas dan tanggung jawabnya? Lihat juga 2Tesalonika 3:10-11.

c. Tanggung jawab apakah yang Allah berikan kepada Anda:

Dalam keluarga:

Dalam masyarakat:

Di gereja:

3. a. Mengapa Allah menghembuskan nafas hidup kepada manusia?

b. Bagaimanakah Allah "menghembuskan nafas hidup-Nya" kepada orang-orang percaya di masa sekarang? Bandingkanlah dengan Yoh. 6:63; 20:22; Rm. 8:6; 2Kor. 3:6.

4. Apakah pohon kehidupan? Lihat juga Kejadian 3:22.

5. Apakah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Lihat juga Kejadian 3:5, 22.

6. Apakah tujuan sebuah sungai keluar dari taman Eden?

7. Ke manakah aliran air empat sungai itu?

8. a. Hal-hal yang menarik dan baik apakah yang ada di dalam dan di sekitar Taman Eden?

b. Apakah hal-hal yang "menarik dan baik" yang Anda terima dari Tuhan?

2:15-25

9. Pohon-pohon apakah yang buahnya dapat dimakan oleh manusia di Taman Eden?

11. a. Pesan apakah yang disampaikan dari perintah Allah tentang pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat?

b. Ketika Anda merasa perintah Allah terlalu keras atau tidak masuk akal, apakah yang mendorong Anda untuk tetap menjalankannya?

12. Mengapa tidak baik manusia seorang diri saja? Lihat Pengkhotbah 4:11, 12.

13. a. Bagaimanakah Allah menciptakan perempuan pertama?

b. Mengapa Allah menciptakan perempuan?

c. Dari penciptaan manusia dan perempuan, apakah yang dapat kita pelajari tentang hubungan dan status suami dan istri?

14. a. Bagaimanakah Adam menemukan penolongnya yang sepadan?

b. Dari sini, apakah yang diajarkan kepada kita tentang proses mencari pasangan hidup? Lihat Kejadian 24:12-16.

15. Apakah reaksi manusia ketika Allah membawa perempuan itu kepadanya?

16. a. Apakah yang akan dilakukan manusia setelah ia bertemu dengan penolongnya yang sepadan?

b. Apakah yang diajarkan ayat 24 kepada kita tentang pernikahan?

17. a. Bagaimanakah keadaan manusia dan istrinya di Taman Eden?

b. Apakah hal-hal yang membuat kita merasa malu?

5

Kejadian 3:1-24

Kejatuhan Manusia

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Bagian ayat sebelumnya mengisahkan bagaimana Allah memberikan perintah kepada manusia di Taman Eden. Sekarang di dalam pelajaran ini, kita akan meneliti bagaimana perempuan dan suaminya melanggar perintah Allah oleh karena tipu daya ular. Pelajaran ini bukan saja mengajarkan kita tentang akibat ketidaktaatan kepada Allah, tetapi juga tentang kasih dan perhatian Allah atas umat manusia ketika mereka diusir dari Taman Eden.

Ayat Kunci

“Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.” – Kejadian 3:19

Tahukah Anda...?

1. **Kamu** (3:5): Di ayat 5, kata “kamu” dituliskan dalam bentuk jamak dalam bahasa Ibrani. Jadi si ular sedang menyebutkan Hawa dan suaminya.
2. **Pohon ara** (3:7) terkenal dengan dedaunannya yang besar.³²
3. **Rumput duri** (3:18) dianggap sebagai tanaman berduri yang tidak dapat menghasilkan buah (Hos. 10:8).
4. **Tumbuh-tumbuhan** (3:18) terdiri dari tanam-tanaman hijau, tumbuh-tumbuhan berbiji, dan sayur-mayur. Pada dasarnya, tanaman yang menghasilkan biji-bijian yang dapat dimakan oleh manusia dan binatang, yang tumbuh di musim penghujan, bukan tanam-tanaman yang dapat hidup lebih dari dua tahun (Kej. 9:3; Kel. 9:22, 25; 10:12, 15).³³
5. **Debu** (3:19): Kata Ibrani ini memiliki berbagai arti, antara lain abu, bubuk, sampah, jelaga, tanah, serpihan dan bubuk tanah

di bumi. Pada dasarnya adalah materi-materi bumi alami dari yang padat hingga debu kering, kasar dan halus (Kej. 18:27; Ayb. 30:19; 42:6; Yeh. 27:30).³⁴

6. **Hawa** (3:20): Dalam bahasa Ibrani berarti "hidup" atau "keluarga".³⁵
7. **Pakaian** (3:21) di sini bukanlah cawat, tetapi adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi tubuh dengan lebih menyeluruh. Ini adalah pakaian untuk dikenakan sehari-hari dan bekerja dan mencapai lutut.³⁶
8. **Susah payah, kesakitan** (3:16, 17): Kata Ibrani yang sama digunakan untuk kata-kata dalam bagian ayat ini.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (3:1-5)
- _____ (3:6-8)
- _____ (3:9-13)
- _____ (3:14-19)
- _____ (3:20-24)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bandingkanlah keadaan manusia sebelum dan sesudah dosa masuk ke dalam dunia dalam hal:
 1. Hubungannya dengan Allah:

2. Hubungannya dengan istrinya:

3. Hubungannya dengan alam:

2. Sebutkanlah sebuah contoh di mana dosa menyebabkan akibat yang negatif dalam hidup Anda.

Analisa Bagian

3:1-5

1. Apakah niat ular berbicara dengan perempuan? Dan bagaimanakah niatnya itu berhubungan dengan perbedaan ular dari binatang-binatang lain? Lihat juga ayat 3:13.

2. Apakah yang dilambangkan oleh ular? Lihat juga Yes. 27:1, Ayb. 26:13, dan Why. 20:2.

3. a. Bagaimanakah ular memutarbalikkan firman Allah? Bandingkanlah 3:1-3 dengan 2:16-17

b. Apakah yang ingin dituju ular dengan perbuatannya?

c. Hari ini, bagaimanakah Iblis mengecilkan bobot firman Allah dan membuat kita mempertanyakan kasih dan perhatian Allah?

4. a. Bagaimanakah jawaban perempuan berbeda dengan firman Allah? Lihat juga 2:16, 17.

- b. Dari tipu daya Iblis dan kesalahan manusia, apakah yang kita pelajari tentang berjaga-jaga terhadap rencana Iblis?
5. Dalam arti apakah Adam dan Hawa "mati" pada waktu mereka memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Lihat juga 1Raj. 2:37; Ef. 2:1-6; Kol. 2:12-13; Luk. 15:32; 9:60; Rm. 5:12; 7:14-24; Yoh. 8:34; Ibr. 2:15; Why. 21:8; Yak. 5:20; Yoh. 5:24; 1Yoh. 3:14.
-

3:6-8

6. Apakah akibat yang terjadi setelah memakan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Lihat juga Kej. 2:25; 3:10.
-
7. Bandingkanlah keadaan "telanjang" di 3:7 dengan yang di 2:25. Apakah yang berbeda?
-
8. Bagaimanakah perempuan melihat pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat setelah percakapannya dengan ular?
-
9. Bagaimanakah hawa nafsu menggoda kita hari ini sama seperti keinginan perempuan menggodanya? Lihat juga Yak. 1:14; 1Tim. 6:9 dan Mat. 4:3.
-
10. Bagaimanakah Adam tidak berhasil menjalankan perannya sebagai suami dan apakah yang kita pelajari tentang peran suami di masa sekarang?
-
-

11. a. Bagaimanakah Adam dan istrinya menghadapi ketelanjangan mereka?

b. Bagaimanakah biasanya kita menghadapi kesalahan-kesalahan yang kita lakukan?

12. a. Mengapa Adam dan istrinya bersembunyi dari hadapan Tuhan?

b. Apakah makna penting kalimat "Maka terbukalah mata mereka berdua" di Kej. 3:7?

c. Pada hari ini, mengapa dan bagaimanakah manusia bersembunyi dari hadapan Tuhan? Lihat juga Yoh. 3:19-21.

3:9-13

13. a. Ketika Allah bertanya kepada mereka, bagaimanakah Adam dan istrinya beralas-alasan dengan-Nya?

b. Dapatkah mereka mengambil tindakan yang berbeda ketika Allah bertanya kepada mereka? Bila ya, bagaimana?

c. Bagaimanakah biasanya kita bereaksi ketika kesalahan kita disorot?

3:14-19

14. a. Apakah kutukan yang diterima ular?

b. Apakah hukuman yang ditanggung perempuan?

c. Apakah hukuman yang diterima manusia?

15. Siapakah "keturunan perempuan" dan "keturunan ular"? Lihat juga Ayb. 15:14; Mat. 12:34; 23:33; Yoh. 8:43-44 dan 1Yoh. 3:8.

16. Jelaskanlah permusuhan yang disebutkan di ayat 15 dan bagaimanakah kita menghadapi permusuhan ini di masa sekarang? Lihat juga Gal. 4:4; Ibr. 2:14; 1Yoh. 3:8, 9 dan Rm. 16:20.

17. a. Apakah maksudnya terkutuklah tanah karena manusia?

b. Bagaimanakah kutukan ini mempengaruhi kehidupan manusia di masa sekarang? Lihat juga Hag. 1:6 dan Yer. 12:13.

18. Bandingkanlah hubungan manusia dengan "debu" sebelum dan sesudah jatuh ke dalam dosa. Lihat juga Kej. 2:7 dan 3:19.

19. Pelajaran apakah yang kita dapatkan dari perkataan Allah kepada Adam: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu"?

3:20-24

20. a. Bagaimanakah Allah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia dan istrinya, walaupun mereka telah melanggar perintah-Nya?

b. Bagaimanakah Allah terus mengasihi kita walaupun kita telah berdosa melawan-Nya?

21. a. Mengapa Allah mengusir manusia keluar dari Taman Eden?

b. Pesan apakah yang disampaikan kepada kita mengenai kasih dan keadilan Allah? Lihat juga Rm. 6:1 dan 8:13.

22. Bagaimanakah manusia dapat kembali ke Taman Eden? Lihat juga 1Yoh. 5:20; 1Kor. 15:45; Yoh. 3:15; Why. 2:7 dan 22:1-2, 14.

6

Kejadian 4:1-15

Dua Saudara

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden, Hawa melahirkan dua anak laki-laki. Dalam pelajaran ini, Alkitab menjelaskan catatan kehidupan dua anak ini, Kain dan Habel. Selain menjelaskan pekerjaan mereka, Alkitab juga menceritakan pembunuhan pertama yang dilakukan Kain dan hukuman Allah baginya. Sepanjang perikop, kita dapat melihat bagaimana pola ketidaktaatan kepada Allah semakin merambat dalam hidup umat manusia.

Ayat Kunci

"Firman TUHAN kepada Kain: 'Di mana Habel, adikmu itu?' Jawabnya: 'Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?'" – Kejadian 4:9

Tahukah Anda...?

1. **Pelarian dan Pengembara** (4:12): Dalam bahasa Ibrani, kata-kata ini memiliki beberapa arti, seperti bergerak bolak-balik, berguncang, gemetar, berkelana, merasa takut dan berkabung (Mzm. 59:15; Kel. 20:18; Bil. 32:13; 2Raj. 23:18; Mrk. 5:33; Yer. 22:10).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (4:1-5)

_____ (4:6-9)

_____ (4:10-15)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

4:1-5

1. a. Apakah yang Hawa katakan ketika ia melahirkan Kain?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan Hawa sehubungan dengan persalinannya dan penghakiman Allah? Lihat juga Kej. 3:16.

2. Apakah pekerjaan Kain dan Habel?

3. Apakah yang dipersembahkan dua saudara ini kepada Tuhan?

4. a. Apakah yang dimaksud dengan persembahan dari anak sulung ternak? Lihat juga Im. 27:26; Bil. 18:17 dan Kel. 13:14-16.

b. Apakah yang dimaksud dengan persembahan lemak ternak? Lihat juga Im. 1:11; 3:1-5; 4:1-10; 5:6; 17:6 dan Bil. 18:17.

c. Apakah maksudnya persembahan hasil tanah? Lihat Mzm. 105:35; Ul. 28:11; Im. 2:1; 5:11-13.

5. a. Mengapa Allah tidak mengindahkan Kain dan persembahannya?

b. Tuliskanlah macam-macam persembahan yang dapat kita berikan kepada Allah dalam konteks masa sekarang. Lihat Mrk. 12:33; Rm. 12:1; Ef. 5:2; Ibr. 13:15 dan 16.

6. a. Apakah yang membuat Kain marah dan siapakah sasaran kemarahannya?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari kemarahan Kain? Lihat juga 1Yoh. 3:10, 12, 15.

4:6-9

7. Apakah maksudnya "berbuat baik"? Lihat juga Im. 5:4; Mzm. 36:3; 119:68; Yer. 4:22; 13:23 dan Yes. 1:17.

8. Apakah arti ungkapan "dosa sudah mengintip di depan pintu"? Lihat juga Kid. 7:10-12.

9. Menurut ayat 7, bagaimanakah cara kita mengalahkan dosa dan keinginannya di masa sekarang? Lihat juga Rm. 6:7-17.

10. Bagaimanakah Kain menjawab peringatan Allah?

11. Bagaimanakah jawaban Kain di ayat 9 mencerminkan:

a. Hubungannya dengan Habel, adiknya:

b. Hubungannya dengan Allah:

12. Apakah maksudnya menjadi “penjaga adik” bagi kita hari ini, terutama di dalam gereja? Lihat juga Mzm. 16:1; 1Sam. 25:21; 1Sam. 2:9; Kel. 23:20; Mzm. 17:8 dan Yud. 23.

4:10-15

13. Apakah hukuman Kain?

14. a. Apakah tanda pada Kain dan apakah maksudnya?

b. Dari penolakan Kain untuk bertobat dari perkataannya di Kej. 4:13-14, apakah yang dapat kita pelajari?

7

Kejadian 4:16-5:32

Dua Warisan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran ini melanjutkan cerita tentang pembunuhan pertama yang dilakukan manusia. Sorotan bagian ayat ini menyimpang ketika Kain pergi dari hadapan Tuhan, sementara Adam mendapatkan keturunan lain menggantikan Habel dengan lahirnya Set. Keturunan Kain membangun keberhasilan duniawi, sementara keturunan Set memusatkan perhatian pada memanggil nama TUHAN. Melalui cerita ini, kita akan mempelajari bagaimana masing-masing keturunan menjalani hidup mereka dan membangun prioritas hidup mereka.

Ayat Kunci

“Lahirilah seorang anak laki-laki bagi Set juga dan anak itu dinamainya Enos. Waktu itulah orang mulai memanggil nama TUHAN.” – Kejadian 4:26

Tahukah Anda...?

1. **Tujuh kali lipat** (4:15) adalah ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan intensitas atau keseriusan (Im. 26:18, 28; Mzm. 79:12; Ams. 6:31). Ungkapan seperti ini digunakan di Kejadian 4:15 dan 24 untuk menunjukkan seriusnya dan beratnya pembalasan yang disebutkan.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (4:16-24)

_____ (4:25-26)

_____ (5:1-32)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bandingkan dua Henokh dan dua Lamekh yang dilahirkan dari keturunan Kain dan Set. Dari perbandingan ini, apakah yang dapat kita pelajari tentang prioritas hidup mereka?
-

Analisa Bagian

4:16-24

1. Menurut Kitab Suci, apakah makna penting ungkapan “pergi dari hadapan TUHAN”? Lihat juga Yoh. 1:3; Im. 22:3; 2Taw. 33:23.
-

2. Apakah peninggalan keturunan Kain?
-

3. a. Dalam konteks masa sekarang, apakah yang dapat Anda samakan dengan keberhasilan peninggalan Kain?
-

b. Bandingkanlah bagaimana Allah mengukur keberhasilan dan peninggalan kita.

4. Bagaimanakah dosa berkuasa atas Lamekh?
-

5. Apakah maksud perkataan Lamekh di ayat 24?
-

4:25-26

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan Hawa, "Allah telah mengaruniakan kepadaku anak yang lain sebagai ganti Habel; sebab Kain telah membunuhnya":

a) Tentang kuasa Allah atas dosa:

b) Tentang rencana Allah bagi umat manusia:

7. a. Mengapa orang-orang di masa Set mulai memanggil nama TUHAN?

b. Kapanakah manusia mulai memanggil nama TUHAN?

c. Pada hari ini, sikap apakah yang mendasari perbuatan memanggil nama TUHAN? Lihat juga Mzm. 145:18; Kis. 22:16 dan Yer. 11:10-15.

5:1-32

8. Apakah ciri-ciri keturunan Set?

9. Apakah tujuan penulisan silsilah Adam dan apakah pelajaran yang dapat kita ambil?

10. Apa keanehan nyata di Kejadian 5:1-32 yang berbeda dengan pola berulang sebelumnya?

11. Pelajaran-pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari ungkapan "Henokh hidup bergaul dengan Allah"?

12. a. Apakah maksud ungkapan: "ia [Henokh] telah diangkat oleh Allah" di Kejadian 5:24?

b. Hari ini, bagaimanakah cara kita menyenangkan hati Allah seperti yang dilakukan Henokh?

13. a. Bagaimanakah Nuh menjadi penghiburan bagi Lamekh dan orang-orang di sekitarnya?

b. Bagikanlah pengalaman Anda ketika Anda menjadi penghiburan bagi orang lain dalam hidup Anda sehari-hari.

8

Kejadian 6:1-22 Kejahatan Besar

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika keturunan manusia bertambah banyak di muka bumi, kejahatan ada di setiap maksud hati mereka. Walaupun kejahatan dan kekerasan marak di dunia, Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela di antara angkatanannya. Sebelum TUHAN menurunkan air bah untuk menghancurkan segala yang hidup, Ia menyuruh Nuh membangun sebuah bahtera untuk dirinya, keluarganya, dan beragam binatang. Bagian ayat ini mengajarkan kita tentang hukuman Allah atas yang jahat dan pemeliharaan Allah atas mereka yang berkenan di mata-Nya.

Ayat Kunci

“Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.” – Kejadian 6:5

Tahukah Anda...?

1. **“Karena manusia itu adalah daging”** (6:3): Penerjemahan alternatif dari kalimat ini yang mungkin dari bahasa Ibrani adalah “Karena mereka tersesat, mereka adalah daging.”
2. **Orang-orang raksasa** (6:4): dalam bahasa Ibrani, kata ini juga berarti penebang, pemberontak, atau murtad.³⁸
3. **Kayu gofir** (6:14) adalah semacam kayu bergetah seperti pohon cemara atau pohon pinus.³⁹
4. **Hasta** (6:15) dalam bahasa Ibrani berarti “ibu lengan bawah” atau lengan bawah. Istilah ini berasal dari bahasa Latin cubitus, yang berarti lengan bawah. Hasta umumnya setara dengan 20,24 inci, sementara hasta yang sesungguhnya adalah 21,888 inci.⁴⁰ Jadi, besar bahtera Nuh dalam ukuran hasta yang asli akan setara dengan panjang 506 kaki, lebar 84 kaki dan tinggi

50,6 kaki. Kita dapat membayangkan besar bahtera Nuh sebagai sebuah bangunan sedikit lebih besar dari gedung tiga tingkat dengan luas lapangan bola standar NFL.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (6:1-4)

_____ (6:5-7)

_____ (6:8-12)

_____ (6:13-22)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

6:1-4

1. Siapakah anak-anak Allah?

2. Apakah kriteria anak-anak Allah dalam memilih pasangan hidup mereka?

3. a. Kriteria apa saja yang harus kita anut dalam memilih pasangan hidup?

b. Tuliskanlah pengajaran-pengajaran dari Kitab Suci mengenai pernikahan, maknanya, dan hubungannya dengan kehidupan rohani kita. Lihat Mal. 2:11; Ezer. 10:2; Ul. 7:3-4; Bil. 25:1-4; Hak. 3:5-7; 1Raj. 11:1-11; dan 2Kor. 6:14.

c. Ironi apa yang Anda lihat dalam Kejadian 6:3-4?

4. Mengapa Roh Allah tidak akan tinggal bersama manusia selama-lamanya?

5. a. Bagaimanakah kata "daging" digunakan untuk menunjukkan makna-makna berbeda dalam Alkitab? Lihat juga Kej. 2:21; Yes. 40:6; Kej. 8:17; 41:2, 3; Kel. 12:8; Im. 13:18; Pkh. 12:12; dan Mzm. 78:39.

b. Jelaskanlah apa yang Yesus katakan di Kejadian 6:3. Lihat juga Yes. 31:3; Mzm. 78:39; Yeh. 16:26; 1Yoh. 3:24; Yoh. 16:13; dan Ef. 4:27-31.

6:5-7

6. a. Di Kejadian 6:5, dua sisi apa yang dilihat TUHAN?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan "ketika dilihat TUHAN"?

7. a. Mengapa TUHAN menyesal?

b. Bagaimanakah perbuatan-perbuatan kita menyebabkan TUHAN menyesal?

8. Pelajaran apakah yang dapat kita peroleh dari keputusan Allah untuk memusnahkan orang-orang yang telah Ia ciptakan dari muka bumi?

6:8-12

9. Berbedaan apakah yang Anda lihat antara Kejadian 6:5 dengan 6:8?

10. Di ayat-ayat berikut ini, bagaimanakah orang-orang ini mendapatkan kasih karunia di hadapan TUHAN? Kej. 18:3; 19:19; Kel. 33:16, 17; 34:9.

11. a. Dari ayat-ayat berikut, apakah yang dapat kita pelajari tentang cara-cara hidup benar dan tak bercela? Ams. 13:5; Mzm. 37:21, 30; Yes. 26:7; Mzm. 119:80; Ams. 15:28; 2Sam. 22:24; Ayb. 17:9; Mal. 3:18; 1Taw. 28:9.

- b. Ceritakanlah tantangan yang Anda hadapi ketika berupaya hidup benar dan tak bercela di antara orang-orang di sekitar Anda saat ini.

6:13-22

12. a. Apakah isi perjanjian yang ingin ditetapkan Allah bersama Nuh? Lihat Kej. 9:11.

- b. Apakah perintah-perintah bagi Nuh dalam mengikuti janji Allah dan apakah reaksi Nuh?

c. Tuliskanlah orang-orang yang mengikat perjanjian dengan Tuhan dalam Alkitab.

13. Apakah maksud dan tujuan air bah?

14. a. Apakah perintah khusus Allah kepada Nuh dalam membuat bahtera?

b. Bagaimanakah reaksi Nuh pada perintah Allah untuk membuat bahtera?

c. Bagaimanakah kita menanggapi firman dan perintah Allah yang tampaknya membebani dan tidak mungkin dilakukan?

15. Menurut Anda, apakah tekanan yang mungkin dihadapi Nuh dalam melakukan perintah Allah untuk membangun bahtera?

a. Dari orang-orang di sekitarnya:

b. Dari dirinya sendiri:

9

Kejadian 7:1-24

Air Bah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Nuh mempersiapkan bahtera sesuai dengan perintah Allah, Tuhan menyuruh Nuh masuk ke dalam bahtera bersama dengan keluarganya dan binatang-binatang. Lalu Alkitab menceritakan bagaimana Tuhan mencurahkan air bah menutupi seluruh isi bumi, memusnahkan segala yang hidup. Kisah ini menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan melaksanakan penghakiman-Nya dan akibatnya pada orang-orang yang jahat.

Ayat Kunci

“Demikianlah dihapuskan Allah segala yang ada, segala yang di muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang melata dan burung-burung di udara, sehingga semuanya itu dihapuskan dari atas bumi; hanya Nuh yang tinggal hidup dan semua yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu.” – Kejadian 7:23

Tahukah Anda...?

1. **Binatang-binatang yang tidak haram (7:2):** Dalam Kitab Imamat, binatang tidak haram dijelaskan sebagai binatang-binatang yang berkuku belah, binatang air yang bersirip dan bersisik, unggas yang tidak diharamkan, dan beragam jenis belalang (Im. 11:3, 9, 13, 21-22).
2. **Binatang-binatang haram (7:2):** Kitab Imamat memberikan contoh-contoh binatang haram, seperti unta, pelanduk, kelinci, babi hutan, hewan air yang tak bersirip dan bersisik, berbagai jenis burung seperti rajawali, ering, beragam jenis elang, gagak, burung unta, beragam jenis burung hantu, camar, pungguk, dendang air, undan, ranggung, beragam jenis bangau meragai dan kelelawar, serangga bersayap yang berjalan dengan empat kaki, tikus, dan binatang-binatang reptil (Im. 11:4-7, 10, 13-20, 29-30).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (7:1-6)

_____ (7:7-16)

_____ (7:17-24)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

7:1-6

1. Tuliskanlah perintah-perintah yang diberikan Tuhan kepada Nuh sebelum turunnya air bah.

2. a. Apakah maksud dan tujuan membawa binatang-binatang ke dalam bahtera?

b. Langkah-langkah apakah yang Tuhan perintahkan kepada Nuh untuk melestarikan binatang-binatang dari air bah?

3. Apakah tujuan pembedaan antara binatang-binatang yang haram dan yang tidak haram?

4. Mengapa TUHAN memilih untuk meluputkan Nuh dari air bah?

5. Setelah Tuhan berbicara kepada Nuh kedua kalinya, berapa lamakah Nuh menunggu sampai datang air bah? Dan berapa lamakah hujan turun?

7:7-16

6. a. Berapakah umur Nuh ketika air bah turun ke atas bumi?

b. Bagaimanakah air bah datang menutupi bumi?

7. Apakah peristiwa ajaib yang terjadi setelah Nuh, istri, anak-anak dan menantu-menantunya masuk ke dalam bahtera?

7:17-24

8. Apakah akibat air bah yang meluap?

9. Berapa lamakah air bah menguasai bumi?

10. a. Apakah kesamaan antara kedatangan air bah di masa Nuh dengan kedatangan Tuhan di akhir zaman?

b. Menurut Tuhan Yesus, apakah pengajaran dari air bah di masa hidup Nuh?

11. Menurut Ibrani 11:7, bagaimanakah Nuh “menghukum dunia” di antara angkatannya?
-

10

Kejadian 8:1-22

Bumi Menjadi Kering

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Bagian ayat sebelumnya mengisahkan pelaksanaan penghakiman Allah dengan air bah. Lalu TUHAN mengingat Nuh dan membuat ketetapan dalam hati-Nya untuk tidak lagi menghancurkan segala yang hidup seperti yang telah Ia lakukan. Di pasal yang dibahas dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari tentang belas kasihan dan kebaikan Allah yang kekal pada ciptaan-Nya, sekalipun hati manusia adalah jahat dari sejak kecilnya.

Ayat Kunci

"...Segala binatang yang bersama-sama dengan engkau, segala yang hidup: burung-burung, hewan dan segala binatang melata yang merayap di bumi, suruhlah keluar bersama-sama dengan engkau, supaya semuanya itu berkeriapan di bumi serta berkembang biak dan bertambah banyak di bumi." – Kejadian 8:17

Tahukah Anda...?

1. **Pegunungan Ararat** (8:4) mungkin adalah garis pegunungan Kurdi di Armenia Selatan. Pegunungan ini umumnya adalah gunung-gunung tinggi yang hampir tidak dapat dijangkau dan mempunyai dua puncak yang ditutupi salju abadi.⁴²

Pengamatan

Garis Besar

-
- _____ (8:1-5)
-
- _____ (8:6-12)
-
- _____ (8:13-19)
-
- _____ (8:20-22)
-

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

8:1-5

1. a. Setelah air bah menutupi bumi, siapakah yang diingat Allah?

b. Bacalah ayat-ayat ini: Kej. 8:1; 19:29; 30:22; Kel. 2:24, 25; 1Sam. 1:19, 20; Mzm. 78:38, 39; 106:45. Di mana dinyatakan bahwa Allah mengingat umat-Nya? Catatlah hasilnya.

c. Bagikanlah pengalaman ketika Allah "mengingat" Anda di masa-masa sulit.

2. Bagaimanakah Allah membuat air di bumi surut?

3. a. Berapa lamakah Nuh, seisi keluarganya, dan binatang-binatang tinggal di dalam bahtera?

b. Apakah yang Anda lakukan pada masa penantian sebelum keselamatan Allah tiba?

8:6-12

4. Burung apa saja yang Nuh utus keluar dari bahtera?

5. Apakah tujuan diterbangkannya burung-burung itu bagi Nuh?

6. Apakah yang dilakukan burung-burung untuk menunaikan tugas mereka?

a. Burung gagak:

b. Burung merpati:

8:13-19

7. Apakah perintah Allah kepada Nuh setelah air bah surut?

8. Bandingkanlah perintah Allah kepada Nuh di Kejadian 8:17 dengan di Kejadian 1:22. Apakah kesamaannya?

8:20-22

9. a. Tuliskanlah contoh-contoh dari ayat-ayat berikut ini, di mana orang membangun mezbah untuk TUHAN. Lihat Kej. 8:20; 12:8; 26:25; 35:7; Kel. 17:15; Yos. 8:30; Hak. 6:24; 1Sam. 7:17; 14:35; 1Taw. 21:26; 1Raj. 18:32.

b. Hari ini, pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari contoh-contoh orang yang membangun mezbah bagi TUHAN?

10. a. Apakah yang Nuh persembahkan sebagai korban bakaran di atas mezbah?

b. Apakah persembahan korban bakaran dan bagaimanakah korban dipersembahkan? Lihat Im. 1:3, 5, 6-10, 14-17.

11. Catatlah reaksi Allah pada bau harum di Alkitab. Lihat juga Im. 26:31 dan Yeh. 20:28.

12. Bagaimanakah kita dapat mempersembahkan wangi harum di hadapan TUHAN saat ini? Lihat Rm. 12:1-2; 1Ptr. 2:5; Ef. 5:2-6.

13. a. Apakah janji-janji TUHAN setelah Ia mencium persembahan harum korban bakaran Nuh?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari hubungan Allah dengan umat manusia dari janji-janji-Nya di Kejadian 8:21-22? Lihat juga Yes. 54:7-10.

11

Kejadian 9:1-29

Perjanjian Allah dengan Nuh

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah air bah, Alkitab menyebutkan tentang penetapan perjanjian antara Allah dengan Nuh dan keturunannya. Di sini, Nuh dan keturunannya kembali pada kehidupan sehari-hari di bumi yang telah kering. Alkitab membawa kita lebih mendalam pada peringatan akan kesetiaan dan kesabaran Allah pada umat manusia melalui perjanjian-Nya.

Ayat Kunci

“Maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang telah ada antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, segala yang bernyawa, sehingga segenap air tidak lagi menjadi air bah untuk memusnahkan segala yang hidup.” – Kejadian 9:15

Tahukah Anda...?

1. **Kanaan** (9:24-25) adalah anak keempat Ham (10:6) dan kemudian menjadi leluhur orang-orang Kanaan (10:18).
2. **Kebun Anggur** (9:20): dalam budaya Timur Tengah, kebun anggur ditanam agar buah-buahnya dapat dimakan segar (Ul. 20:6; 28:30; 2Raj. 19:29; Yer. 31:5), dikeringkan menjadi kismis (1Sam. 25:18; 1Taw. 16:3) dan diperas menjadi sari buah anggur (Mat. 26:29; Mrk. 14:24-25), atau menjadi anggur fermentasi (1Taw. 27:27).
3. **Hamba yang paling hina** (9:25): Bangsa Kanaan jatuh ke dalam perbudakan di masa Yosua (Yos. 9:23) dan tenaga kerja paksa di masa Raja Salomo (1Raj. 9:20). Menurut Noll⁴³, bangsa Kanaan berada di bawah pemerintahan Asyur (Asyur anak Sem), Babel (Babilonia adalah kerajaan yang didirikan oleh Nimrod, keturunan Ham), Persia, Yunani, dan Romawi. Kamus Alkitab Smith menjelaskan bagaimana istilah “Kanaan” juga

dapat digunakan untuk mereferensikan penduduk seluruh wilayah Kanaan, seperti orang-orang Amori, Het, Feris, Hewi, dan Yebus (1Raj. 9:20).⁴⁴

4. **Meluaskan** (9:27): Nama Yafet terdengar seperti kata bahasa Ibrani untuk “meluaskan”.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (9:1-7)

_____ (9:8-17)

_____ (9:18-29)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

9:1-7

1. a. Apakah berkat-berkat TUHAN bagi Nuh dan anak-anaknya?

b. Bagaimanakah berkat-berkat bagi Nuh serupa dengan berkat-berkat Adam? Lihat juga Kej. 1:28.

2. Apakah arti perkataan “Akan takut dan akan gentar kepadamu”?

3. a. Apakah perintah-perintah Allah kepada Nuh dan keturunannya?

b. Apakah peringatan Allah kepada Nuh dan keturunannya?

4. Apakah arti perkataan "dan kamu" bagi Nuh?

5. Tuliskanlah perbedaan-perbedaan antara perbuatan dosa manusia dengan kehendak Allah dari Kejadian 9:6-7.

9:8-17

6. a. Dengan siapakah Allah mengikat perjanjian?

b. Apakah isi perjanjian itu?

c. Apakah tanda perjanjian itu?

d. Bagaimanakah TUHAN mengingat tanda perjanjian itu?

e. Tanda perjanjian ini dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan. Apakah pengetahuan ini mempengaruhi iman Anda? Mengapa tidak?

f. Pengajaran-pengajaran apakah yang dapat kita peroleh dari tanda perjanjian ini?

g. Mengapa Allah menetapkan perjanjian ini?

7. Bagaimanakah Anda menjelaskan perkataan “segenap air tidak lagi menjadi air bah untuk memusnahkan segala yang hidup” pada dahsyatnya kerusakan yang diakibatkan banjir di seluruh dunia saat ini? Apakah TUHAN mengingkari janji-Nya?

9:18-29

8. Bandingkanlah Nuh yang dituliskan di Kejadian 9:21-22 dengan di 6:8-10.

9. a. Tuliskanlah pengaruh-pengaruh buruk meminum anggur dari Alkitab. Lihat juga Kej. 9:21; 19:32-35; Ams. 20:1; Hos. 4:11; 7:5; Hab. 2:5; Ams. 31:4 dan Pkh. 2:3.

b. Peringatan-peringatan apakah yang diberikan Alkitab dalam hal penggunaan anggur secara berlebihan? Lihat Rm. 14:21 dan Ef. 5:18.

c. Tuliskanlah penggunaan-penggunaan anggur yang patut di Alkitab. Lihat Yoh. 2:1-11; 1Tim. 5:23 dan Kej. 14:18.

10. a. Bagaimanakah perbuatan Ham berbeda dengan perbuatan Sem dan Yafet?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbuatan Sem dan Yafet dengan menutupi aurat ayahnya?

11. Apakah makna penting perkataan Nuh "Terpujilah TUHAN"?
Lihat juga Mzm. 28:6; 31:21; 68:35; 89:52; 106:48; 135:21 dan
1Raj. 8:56.

12. a. Apakah berkat-berkat Nuh bagi Yafet?

b. Apakah makna penting perkataan "kemah-kemah Sem"?
Lihat juga 1Taw. 5:10; Mal. 2:12; Yer. 30:18.

12

Kejadian 10:1-11:9

Keturunan Nuh

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Cerita dimulai dengan catatan rinci keturunan Yafet, Ham, dan Sem, yang bertangkai dari peristiwa Menara Babel. Peristiwa pembangunan menara itu menjelaskan bagaimana manusia pergi melawan kehendak Allah dan bagaimana TUHAN menanggapi pemberontakan mereka. Dari pelajaran ini, kita akan menemukan asal mula bahasa, berpencarnya bangsa-bangsa dan kasih Allah yang mencegah kehancuran umat manusia.

Ayat Kunci

“Itulah segala kaum anak-anak Nuh menurut keturunan mereka, menurut bangsa mereka. Dan dari mereka itulah berpencar bangsa-bangsa di bumi setelah air bah itu.” – Kejadian 10:32

Tahukah Anda...?

1. **Magog** (10:2) adalah anak kedua Yafet. Secara geografi, Magog adalah wilayah yang melewati Kaukasus, dan Danau Maeotis, dekat Laut Kaspia dan tersebar keluar bahkan sampai ke India.⁴⁶
2. **Kitim** (10:4) adalah kata Ibrani untuk Siprus.
3. **Ham** (10:6) dalam bahasa Ibrani terdengar seperti kata “panas, hangat”.
4. **Misraim** (10:6): Kata ini juga digunakan untuk menyebutkan negeri Mesir dalam bahasa Ibrani.
5. **Kanaan** (10:6) juga merujuk pada seluruh negeri di barat Yordan dan Laut Mati (Ul. 11:30).⁴⁷
6. **Nimrod** (10:8) serupa dengan kata “pemberontak” dalam bahasa Ibrani.
7. **Babel** (10:10): dalam bahasa Asyur, kata ini berarti “gerbang dewa”. Babel adalah ibukota purbakala negeri Babilonia, kota modern Hillah, dan terletak di Eufrat.⁴⁸

8. **Niniwe** (10:11) adalah salah satu kota Mesopotamia terawal, dan ibukota kerajaan Asyur. Kota ini terletak di sisi timur Sungai Tigris, berlawanan dengan kota Mosul modern, 354 km di barat laut Baghdad.
9. **Sodom dan Gomora** (10:19) adalah kota-kota Kanaan yang penting, biasanya disebutkan bersama-sama (Kej. 13:10; 14:2; Amo. 4:11; Yes. 1:9; 13:19).
10. **Peleg** (10:25) terdengar serupa dengan kata Ibrani untuk "membelah".
11. **Mengacaubalaukan** (11:7) dalam bahasa Ibrani serupa dengan kata "Babel".

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (10:1-32)
- _____ (10:2-5)
- _____ (10:6-20)
- _____ (10:21-31)
- _____ (11:1-9)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

10:1-32

1. a. Tuliskanlah keturunan-keturunan Yafet.

Tuliskanlah penjelasan atau nubuat dari Alkitab yang menyebutkan anak-anak Yafet:

b. Gomer. Lihat Yeh. 38:1-6

c. Magog. Lihat Yeh. 38:2; 39:6

d. Madai. Lihat Yes. 13:17; 21:2; Dan. 8:20; 9:1; Yer. 25:25; 51:11, 28.

e. Yawan. Lihat Kej. 10:4-5; Yes. 66:19; Dan. 8:21; 11:2; Yeh. 27:13; Zak. 9:13.

f. Tubal dan Mesekh. Lihat Mzm. 120:3-6; Yeh. 27:13; 32:26; 38:2, 3; 39:1.

g. Askenas. Lihat Yer. 51:27.

h. Togarma. Lihat Yeh. 27:14; 38:6

i. Elisa. Lihat Yeh. 27:7

j. Tarsis. Lihat Yes. 23:14; Yeh. 27:12, 25; Yer. 10:9.

k. Kitim. Lihat Bil. 24:24; Yes. 23:12; Yer. 2:10; Yeh. 27:6; Dan. 11:30.

2. a. Tuliskanlah keturunan-keturunan Ham.
-

Tuliskanlah penjelasan atau nubuat dari Alkitab mengenai anak-anak Ham:

b. Kush. Lihat 2Raj. 19:9; Yes. 11:11; 20:2-4; 37:9; 43:3; Yer. 46:9-10; Yeh. 30:4; Nah. 3:9.

c. Misraim. Lihat Hos. 9:6; Ams. 7:16; Yeh. 29:10; 30:4; Yes. 19:23; Yoe. 3:19.

d. Put. Lihat Nah. 3:9; Yer. 46:9; Yeh. 27:10; 30:5; 38:5.

e. Seba. Lihat Mzm. 72:10; Yes. 43:3.

f. Raema. Lihat Yeh. 27:22.

g. Syeba. Lihat Mzm. 72:10, 15; Yer. 6:20; Yeh. 27:22, 23; 38:13.

h. Dedan. Lihat Yeh. 27:15; Yes. 21:13.

i. Ludim (Ibrani: Lud). Lihat Yeh. 27:10; 30:5 (Lidia, Ibrani: Ludim); Yes. 66:19 (Lud); Yer. 36:9 (Lidia).

j. Filistin dan Kaftorim. Lihat Yer. 47:4; Zak. 9:6.

3. a. Tuliskanlah keturunan-keturunan Kanaan.
- _____

Tuliskanlah penjelasan atau nubuat dari Alkitab yang menyebutkan keturunan Kanaan:

b. Sidon. Lihat Yes. 23:2, 4, 12; Yer. 25:22; 27:3; 47:4; Yeh. 27:8; 28:21, 22; Yoe. 3:4; Zak. 9:1-2.

c. Amori. Lihat Amo. 2:9, 10; Mzm. 135:11; 136:17-19.

d. Het. Lihat Kej. 34:2; 36:2; Kel. 23:23, 28; Ul. 7:1; 20:17.

4. a. Tuliskanlah keturunan-keturunan Sem.
- _____

Tuliskanlah penjelasan atau nubuat dari Alkitab tentang keturunan Sem:

b. Elam. Lihat Yes. 11:11; 26:6; 21:2; Yer. 25:17-25; 49:39; Yeh. 32:24.

c. Asyur. Lihat Yes. 8:4, 7; 10:5, 12; 14:25; 19:23; 30:31; 31:8; Yer. 50:18; Zef. 2:13; Yeh. 31:3; 32:22.

d. Aram. Lihat Yes. 9:8-12; Amo. 1:5.

e. Us. Lihat Yer. 25:15-20; Rat. 4:21.

f. Ofir. Lihat 1Raj. 9:28; Yes. 13:12; Ayb. 22:24.

5. Apakah yang dapat kita pelajari dari penjelasan dan nubuat keturunan-keturunan Sem, Ham, dan Yafet?

6. a. Bagaimanakah Alkitab menyebutkan Nimrod?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang Nimrod dari perkataan "Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN"?

c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang Nimrod dari perkataan "Dari negeri itu ia pergi ke Asyur"?

d. Apa yang dapat kita pelajari tentang Nimrod dengan membandingkannya pada perkataan tentang Nuh di Kejadian 9:25-27?

7. Apakah makna penting kalimat “dengan bahasanya sendiri, menurut kaum dan bangsa mereka”, yang dicatat di Kejadian 10:5, 20, 31? Lihat juga Kej. 9:1 dan 11:9.

8. a. Apakah makna penting kalimat “sebab dalam zamannya bumi terbagi”?

b. Temukanlah setiap nama keturunan Sem, Ham, dan Yafet di Kamus Alkitab yang memuat nama-nama. Penamaan anak-anak mereka dapat mencerminkan masing-masing kehidupan Sem, Ham, dan Yafet. Menurut penelitian Anda, bagaimanakah mereka hidup di hadapan Allah?

11:1-9

9. a. Apakah yang dilakukan anak-anak manusia ketika menemukan dataran di tanah Sinear?

b. Mengapa mereka membangun sebuah kota dan menara?

10. a. Apakah yang TUHAN katakan ketika Ia turun dan melihat perbuatan manusia?

b. Kesamaan apakah yang kita dapati antara peristiwa TUHAN datang dan melihat apa yang dilakukan manusia di Kejadian 11:5 dengan peristiwa TUHAN berjalan di taman dan melihat laki-laki dan perempuan di Kejadian 3:8?

c. Pengajaran-pengajaran apakah yang kita peroleh dari perbandingan di 10b? Lihat juga Ams. 15:3 dan 2Sam. 11:27.

11. Apakah yang dapat kita ketahui tentang keturunan manusia dari kalimat "mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana"? Lihat juga Yak. 4:13-16.

12. Bandingkanlah kesatuan di Babel dengan kesatuan dalam Kristus. Bagaimanakah kesatuan ini berbeda dan apakah yang dapat kita pelajari dari perbedaannya?

13. a. Apakah akibat kekacauan bahasa yang manusia alami?

b. Menurut pengamatan Anda sejauh ini, mengapa Allah menceraikan-beraikan maksud seseorang dalam hidupnya? Lihat juga Yer. 18:11 dan Ibr. 12:10-11.

13

Kejadian 11:10-12:9

Panggilan Abram

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dari peristiwa Menara Babel, Alkitab melanjutkannya pada catatan silsilah Sem dan kemudian silsilah Terah. Catatan silsilah yang khusus dan terinci ini berlaku sebagai pendahuluan kisah Abram, anak Terah dan orang yang akan menjadi berkat bagi segala bangsa. Alkitab mencatat banyak hal tentang pergumulan Abram, imannya, penyandaran dan kepercayaannya pada panggilan TUHAN walaupun itu mustahil dan tidak diketahui olehnya.

Ayat Kunci

“Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: ‘Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.’” – Kejadian 12:1

Tahukah Anda...?

1. **Ur** (11:28): Sekarang dikenal sebagai Tell el-Muqaiyer, 16 kilometer di barat Sungai Efrat, di antara Baghdad dan Teluk Persia⁴⁹, jauh di selatan Mesopotamia. Namun juga ada Ur yang lain di wilayah barat daya Mesopotamia dekat wilayah Het dan Siria.⁵⁰
2. **Mandul** (11:30): Kemandulan adalah ancaman bagi keluarga di masa purbakala karena akan mengganggu pola warisan yang umum. Jadi “solusi hukum mengizinkan seorang laki-laki yang istrinya mandul untuk menyetubuhi hamba perempuan (Undang-Undang Hammurabi, tulisan Nuzi) atau pelacur (Undang-Undang Lipit-Ishtar). Anak yang dihasilkan dari hubungan ini kemudian dapat diakui oleh ayahnya sebagai keturunannya (Undang-Undang Hammurabi).”⁵¹
3. **Haran** (11:31) terletak di sungai Balikh, anak sungai Efrat, 38 kilometer selatan-tenggara Urfa (Edessa kuno).⁵²

4. **Dari Haran ke Kanaan** (12:4-5) memerlukan perjalanan sepanjang 482 kilometer.⁵³
5. **Sikhem** (12:6) adalah sebuah kota di Samaria (Kej. 33:18) dan terletak di lembah sempit antara Ebal di utara dan Gerizim di selatan.⁵⁴
6. **Pohon Tarbantin** (12:6) adalah pohon di Mediterania yang lebar dengan tinggi menengah. Pohon ini terkenal dengan naungan dedaunannya di musim panas.⁵⁵
7. **Betel** (12:8) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "rumah Allah". Kota ini terletak di Palestina Tengah, sekitar 16 kilometer di utara Yerusalem. Asal mulanya kota ini adalah kota Luz di Kanaan (Kej. 28:19).⁵⁶
8. **Ai** (12:8): Lokasi Ai yang paling memungkinkan adalah di kota kuno Haiyan, 3.2 kilometer di timur Betel.⁵⁷
9. **Tanah Negeb** (12:9) adalah wilayah gurun di barat daya Laut Mati. Wilayah ini adalah wilayah paling selatan Yehuda (Yos. 10:40; 11:16).⁵⁸

Pengamatan

Garis Besar

_____ (11:10-26)

_____ (11:27-32)

_____ (12:1-9)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Bandingkanlah keturunan Sem di Kejadian 11:10-32 dengan keturunan Set di Kejadian 5:6-32. Lihat juga Kej. 23:1; 25:7; 35:28; 47:28 dan 50:22.

b. Apakah yang menyebabkan penurunan drastis masa hidup manusia? Lihat Kejadian 6:3.

c. Kesamaan-kesamaan apakah yang Anda temui antara keturunan Sem dengan keturunan Set?

Analisa Bagian

11:10-26

1. Di Kejadian 11:10-32, mengapa Alkitab hanya menyorot keturunan Sem dan tidak yang lain?

11:27-32

2. Bandingkanlah Kejadian 11:27-12:9 dengan Kis. 7:2-4. Di ayat-ayat ini, berapa kali TUHAN berkomunikasi dengan Abram?

3. a. Berapakah umur Abram ketika ia meninggalkan Haran?

b. Siapakah dan apakah yang Abram bawa ketika meninggalkan Haran dan pergi ke Kanaan?

c. Apabila Anda seumur dengan Abram dan memiliki keluarga dan harta kekayaan, apakah tantangan dan rintangan dalam melakukan perjalanan panjang? Dan apakah yang mendorong Anda melakukannya?

4. Bandingkan dan bedakanlah kehidupan Sarai dan Milka. Lihat juga Kej. 17:16; 22:20-23.

12:1-9

5. a. TUHAN menyuruh Abram keluar dari manakah? Dan untuk apa?

b. Apakah berkat-berkat yang dijanjikan TUHAN kepada Abram?

6. a. Ceritakanlah pengalaman Anda tentang tantangan-tantangan “pergi dari negerimu, dari sanak saudaramu dan dari rumah bapakmu” ke tempat yang Anda tidak kenali?

b. Bagaimanakah Abram dapat begitu saja “pergi” dari negerinya, dari sanak keluarganya, dan dari rumah bapaknya ke tanah yang akan Allah tunjukkan kepadanya? Lihat Ibr. 11:8 dan Rm. 4:20-21.

7. Bagaimanakah reaksi sanak keluarga Abram pada kepergian Abram dari Ur-Kasdim:

a. Nahor?

b. Terah?

c. Sarai dan Lot?

d. Selain tanggapan mereka pada kepergian Abram ke Kanaan, hal-hal apakah yang dapat Anda pelajari dari keyakinan Terah, Nahor, dan Abram? Lihat Yos. 24:2-3.

e. Bagikanlah pengalaman "lompatan iman" Anda.

8. Apakah makna penting kemunculan TUHAN dan janji-Nya kepada Abraham di Kanaan?

9. a. Berapa kali Abram membangun mezbah bagi TUHAN di bagian ayat ini? Dan di manakah ia membangunnya?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari Abram dalam membangun mezbah dan memanggil nama TUHAN?

10. a. Mengapa Abram meneruskan perjalanannya ke selatan?

b. Ceritakanlah perjalanan hidup kita ketika harus melalui hal-hal yang tidak diketahui dan bagaimanakah kita melaluinya bersama Tuhan.

14

Kejadian 12:10 – 13:18 Dari Mesir sampai Selatan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Sejarah perjalanan Abram mencapai persimpangan ketika terjadi kelaparan di Tanah Perjanjian. Tetapi TUHAN terus memimpin dan menguatkan Abram dengan janji-janji-Nya. Di bagian ayat ini, kita akan belajar dari teladan Abram tentang pergumulan iman ketika menghadapi kenyataan yang bertentangan dengan janji Allah.

Ayat Kunci

“Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu.” – Kejadian 13:17

Tahukah Anda...?

1. **Zoar** (13:10) adalah sebuah kota kecil di timur atau tenggara Laut Mati. Reruntuhan kota ini terlihat di pembukaan lembah sempit Kerak, yaitu kota modern Tell esh-Shaghur, bagian paling selatan dari wilayah Moab.⁶⁰
2. **Sodom** (13:12) adalah kota di lembah Sidim (Kej. 14:3). Di seberang Zoar, pada barat daya pantai Laut Mati, adalah pebukitan dataran rendah, yang kaya akan garam mineral yang disebut Jebel Usdum, “bukit Sodom”. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa kota-kota di dataran itu ada di ujung selatan Laut Mati, sementara peneliti-peneliti lain berargumen kota-kota itu ada di ujung selatan.⁶¹
3. **Hebron** (13:18) adalah kota di ujung selatan bukit Eskol, sekitar pertengahan antara Yerusalem dan Bersyeba. Kota ini masih berdiri dengan nama yang sama, dan salah satu kota tertua di dunia. Nama kota ini sebelumnya adalah Kiryat-Arba (Kej. 23:2; Yos. 14:15; 15:13).⁶²
4. **Lembah Yordan** (13:10): Lembah ini dipenuhi oleh beberapa sungai, seperti Sungai Yordan, Yabok, Faria Barat, Arnon, dan

Zered, yang menyatu bersama-sama di Laut Mati. Tetapi di sisi lain, tepi barat lembah ini tidak banyak air, yaitu tepi yang ditempati Abram.⁶³

5. **Berpisah** (13:11): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan "laki-laki terpisah dari saudaranya."
6. **Pindah ke Hebron** (13:18): Jarak dari Negeb ke Hebron sekitar 43 kilometer.⁶⁴

Pengamatan

Garis Besar

_____ (12:10-20)

_____ (13:1-18)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

12:10-20

1. Mengapa Abram pergi ke Mesir?

2. a. Tuliskanlah ironi antara janji TUHAN kepada Abram di Kejadian 12:7 dengan keadaan Abram yang ia hadapi di Kejadian 12:10.

b. Ceritakanlah pengalaman Anda ketika keadaan yang Anda hadapi tampaknya bertolak belakang dengan janji Allah.

c. Temukanlah perbedaan antara perbuatan Abram kepada TUHAN di Kejadian 12:8 dengan keputusan Abram di Kejadian 12:10 dan permohonan Abram kepada Sarai di Kejadian 12:12-13.

d. Bagaimanakah iman dan ibadah kita bertolak belakang dengan cara kita bersikap dan mengambil keputusan sehari-hari?

3. a. Mengapa Abram memohon kepada istrinya untuk mengaku sebagai saudara perempuannya?

b. Apakah arti pengakuan Sarai bagi Abram dan bagi orang-orang Mesir?

c. Bagaimanakah Anda bersikap kepada Abram kalau Anda menjadi Sarai?

d. Bagaimanakah Sarai menyikapi permintaan Abram? Mengapa?

-
4. Apakah akibat rencana Abram menurut pengharapannya? Bagaimana? Dan apakah akibatnya?

-
5. a. Bagaimanakah TUHAN menyelamatkan Sarai dari Firaun dan memimpin Abram kembali menurut janji-Nya?

b. Bagikanlah pengalaman Anda ketika Tuhan "turun tangan" dalam rencana Anda dan memimpin Anda kembali menurut jalan-Nya.

13:1-18

6. a. Ke manakah Abram pergi dari Mesir?
-

b. Apakah yang Abram lakukan di sana?

7. a. Jelaskanlah kekayaan Abram dan Lot setelah mereka pergi dari Mesir.
- _____

Bagaimanakah kekayaan mempengaruhi Lot:

b. Dalam hal hubungannya dengan pamannya?

c. Dalam hal karakter dan gaya hidupnya?

Hari ini, bagaimanakah harta kekayaan mempengaruhi:

d. Kehidupan dan gaya hidup kita?

e. Hubungan dengan keluarga dan orang-orang di sekitar kita?

f. Hubungan kita dengan Allah dan gereja-Nya?

8. a. Bagaimanakah Alkitab menjelaskan orang-orang Sodom?
- _____

b. Bagaimanakah perbuatan Lot yang mendirikan kemah dekat Sodom berlaku sebagai peringatan bagi kita di masa sekarang?

9. Apakah yang TUHAN katakan kepada Abram setelah Lot berpisah dengannya?

10. Bagaimanakah layangan pandang Lot di ayat 10 berbeda dengan yang dilakukan Abram di ayat 14?

11. a. Bagaimanakah janji TUHAN menguatkan keputusan Abram untuk meneruskan perjalanannya?

- b. Apakah yang dapat kita pelajari dari janji TUHAN kepada Abram setelah Lot berpisah dengannya?

12. Bagaimanakah janji-janji TUHAN di Kejadian 13:14-17 serupa dengan janji-janji-Nya di Kejadian 12:1-3? Bagian-bagian manakah yang ditekankan kembali?

15

Kejadian 14:1-24

Perang Raja-Raja

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran ini meneruskan narasi dari perjalanan terpisah antara Abram dan Lot. Terjadi peperangan besar di antara raja-raja dan kerajaan-kerajaan, yang menyebabkan tertangkapnya Lot, keponakan Abram. Dari reaksi dan tanggapan Abram pada berbagai peristiwa itu, kita akan belajar banyak tentang pengorbanan, persepuluhan, dan pertolongan Allah.

Ayat Kunci

"Lalu ia memberkati Abram, katanya: 'Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu.' Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya." – Kejadian 14:19-20

Tahukah Anda...?

1. **Kedorlaomer** (14:1) berarti "segenggam gandum" dalam bahasa Fenisia-Semitik. Para arkeolog menemukan nama ini sebagai "Kudur-mapula" yang berarti "Penghancur dari Barat", dan sebagai "Kudurnanhundi", orang Elam yang menyembah allah-allah besar dan seorang yang tidak takut – penakluk Persia di tahun 2280 SM. Di Babel, nama Kedorlaomer adalah "Kudur-lagamer".⁶⁵
2. **Lembah Sidim** (14:3) adalah lembah yang dipenuhi lubang berbatu.⁶⁶
3. **Asyterot-Karnaim** (14:5) adalah sebuah kota di Gilead. Nama kota ini kemudian disingkat menjadi "Karnaim" (Amo. 6:13), yang menyiratkan bahwa kota ini ditaklukkan oleh Yerobeam II dari Israel.⁶⁷

4. **Syawe-Kiryataim** (14:5): dalam bahasa Ibrani berarti "dataran Kiryataim" yang berada di wilayah yang kemudian diberikan kepada Ruben (Bil. 32:37). Sekarang, tempat ini dikenali sebagai Koerriath atau Kereyat, 16 kilometer di sebelah barat Medebah.⁶⁸
5. **En-Mispat** (14:7) dalam bahasa Ibrani berarti "mata air penghakiman".
6. **Hazon-Tamar** (14:7) kemudian dinamai En-Gedi (Yos. 15:62; 1Sam. 24:1) yang berada di pertengahan di atas pantai barat Laut Mati, dan sekarang disebut Ainjidy.⁶⁹
7. **Hoba** (14:15) kemungkinan adalah reruntuhan yang ada di 96 kilometer barat laut Damsyik. Beberapa peneliti menghubungkannya dengan wilayah Ube, yang ibukotanya adalah Tell el-Salihiye, 16 kilometer di timur Damsyik.⁷⁰
8. **Damsyik** (14:15) adalah kota paling tua di antara kota-kota Timur-Tengah dan merupakan ibukota Suriah (Yes. 7:8; 17:3). Kota ini ada di 214 kilometer sebelah utara Yerusalem. Nama modern kota ini adalah Esh-Sham, yang artinya "Timur".⁷¹
9. **Lembah Raja** (14:17) mungkin berada di pertemuan antara lembah dengan lembah Hinom di selatan Kota Daud. Sejarawan Yahudi Josephus menyebutkan lokasi tempat itu di 370 meter dari Yerusalem. Di sinilah Absalom mendirikan sebuah tugu bagi dirinya sendiri (2Sam. 18:18).⁷²
10. **Melkisedek** (14:18): Dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "raja kebenaran".
11. **Salem** (14:18) dapat berarti beberapa hal dalam bahasa Ibrani, dari "sepenuhnya", "aman", "bersahabat", "tepat", "seluruh", sampai "penuh pengabdian".

Pengamatan

Garis Besar

_____ (14:1-11)

_____ (14:12-16)

_____ (14:17-24)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

14:1-11

1. a. Siapa saja sekutu-sekutu Kedorlaomer?

b. Siapa sajakah pasukan gabungan yang memerangi Kedorlaomer?

2. Mengapa terjadi peperangan?

3. a. Siapakah yang dikalahkan Kedorlaomer di tahun ke-14?

b. Apakah hubungan antara orang-orang dan negara-negara yang ditaklukkan di Kejadian 14:5-7 dengan lima raja yang memberontak melawan Kedorlaomer?

4. Siapa dan apakah yang dirampas oleh Kedorlaomer setelah kekalahan lima raja?

14:12-16

5. Bagaimanakah Abram menerima kabar tentang Lot?

6. Siapakah sekutu-sekutu Abram?

7. a. Apakah reaksi Abram setelah menerima kabar tentang keponakannya?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari karakter Abram, didasarkan pada tindakan-tindakannya menyelamatkan Lot?

14:17-24

8. Siapakah Melkisedek, raja Salem? Lihat juga Ibrani 7:2-3.

9. Tuliskanlah perbuatan-perbuatan yang bertolak belakang antara dua raja yang berkomunikasi dengan Abram:

a. Raja Sodom:

b. Raja Salem:

Bagaimanakah reaksi berbeda Abram terhadap dua raja?

c. Terhadap raja Salem:

d. Terhadap raja Sodom:

Bagaimanakah dua raja ini melihat kekalahan Kedorlaomer?

e. Raja Sodom:

f. Raja Salem:

10. a. Apakah maksud perintah raja Sodom kepada Abram?

b. Apakah arti perintah dan tawaran raja Sodom bagi Abram?

11. Apakah persepuluhan dan bagaimanakah kita memberikan persepuluhan?

12. a. Mengapa Abram menolak tawaran raja Sodom?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari penolakan Abram pada tawaran raja Sodom?

16

Kejadian 15:1-21

Perjanjian Allah dengan Abram

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Lot meninggalkan Abram dengan tanah yang tersisa, TUHAN berjanji kepada Abram bahwa keturunannya akan sebanyak debu di tanah dan tanah yang ia lihat akan menjadi miliknya dan milik keturunannya. Di bagian ini, TUHAN bukan saja menegaskan kembali janji-janji-Nya kepada Abram melalui sebuah perjanjian, tetapi juga memberitahukannya nubuat-nubuat khusus mengenai keturunannya dan tanah yang dijanjikan. Reaksi Abram di bagian ayat ini mengajarkan kita tentang iman dalam meyakini janji-janji yang tidak kita lihat, jauh di depan, dan belum kita terima.

Ayat Kunci

"Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." – Kejadian 15:6

Tahukah Anda...?

1. **Anak** (15:2): Dalam contoh ketika seorang kepala keluarga tidak memiliki anak laki-laki, dimungkinkan seorang hamba diangkat sebagai anak yang sah, seperti secara khusus dinyatakan dalam tulisan Babilonia Kuno dari Larsa. Kemungkinan besar ini adalah pilihan terakhir, karena hal ini berarti pengalihan harta kekayaan kepada seseorang (dan garis keturunannya) yang (1) asal mulanya adalah seorang hamba atau budak, dan (2) bukan keluarga.⁷³

Pengamatan

Garis Besar

(15:1-6)

_____ (15:7-11)

_____ (15:12-21)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

15:1-6

1. Mengapa firman TUHAN datang kepada Abram setelah peristiwa-peristiwa yang telah ia alami?

2. Apakah yang ditakutkan Abram?

3. a. Apakah makna penting perkataan “perisaimu” bagi Abram?

Menurut Alkitab, apakah arti perkataan “TUHAN adalah perisai”?

- b. Pada masa Musa: Lihat Ul. 33:29

- c. Pada masa Daud: Lihat 2Sam. 22:3, 31, 36; Mzm. 3:3; 84:11.

- d. Pada masa Salomo: Lihat Ams. 2:7-9; 30:5-6.

- e. Ceritakanlah pengalaman ketika Allah menjadi perisai Anda.

4. a. Apakah makna penting perkataan “upahmu akan sangat besar” kepada Abram? Lihat juga Mzm.127:3 dan Kej. 30:17-18.

b. Ceritakanlah pengalaman ketika Allah memberikan upah yang besar bagi Anda.

5. Bagaimanakah Allah menghibur dan meyakinkan Abram bahwa ia akan mempunyai keturunan?

6. Apakah reaksi Abram pada janji Allah? Lihat juga Ibr. 11:11.

7. a. Bagaimanakah kepercayaan Abram diperhitungkan sebagai kebenaran oleh Allah? Lihat Rm. 4:18-21.

b. Hari ini, bagaimanakah Allah memperhitungkan iman kita sebagai kebenaran?

15:7-11

8. Apakah makna penting perkataan TUHAN kepada Abram di ayat 7?

9. Bagaimanakah Allah menegaskan janji-Nya kepada Abram?

10. Tuliskanlah penggunaan binatang-binatang ini dalam persembahan korban dalam Alkitab. Lihat juga Kej. 22:13; Kel. 29:18; Im. 1:14; 5:7, 15; 8:18; Bil. 15:27 dan Ul. 21:1-4.

15:12-21

11. a. Apakah yang terjadi kepada Abram ketika matahari terbenam?

b. Apakah makna hal-hal yang terjadi pada Abram? Lihat juga Yes. 8:22 dan Kel. 15:16.

12. Apa saja nubuat-nubuat TUHAN kepada Abram bawa waktu ia tertidur pulas?

a. Tentang keturunannya:

b. Tentang orang-orang yang menganiaya keturunannya:

c. Tentang dirinya sendiri:

d. Tentang orang Amori:

13. Apakah kedurjanaan orang Amori? Lihat Im. 18:3, 22-25; Ul. 18:9-12 dan 2Raj. 21:1-11.

14. Kapan dan bagaimanakah TUHAN menetapkan perjanjian-Nya dengan Abram?

15. a. Apakah isi perjanjian dengan TUHAN?

b. Kapan perjanjian ini digenapi?

c. Menurut Kitab Ibrani, apa reaksi Abraham ketika mengetahui bahwa tanah perjanjian itu tidak diberikan kepadanya pada masa hidupnya? Lihat Ibr. 11:13-16.

d. Apakah contoh-contoh janji-janji Allah yang "jauh" dalam hidup Anda? Dan bagaimanakah Anda belajar dari Abraham dalam memegang janji seperti itu?

17

Kejadian 16:1-16 Hamba Perempuan dan Anaknya

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah Abram menerima nubuat dari Tuhan mengenai keturunannya dan berkat-berkatnya, Abram dan Sarai menunggu selama sepuluh tahun tanpa keturunan. Di bagian ayat ini, kita akan melihat bagaimana Abram dan Sarai menyikapi janji Allah dengan cara-cara mereka sendiri, dan konflik-konflik yang disebabkan dari keputusan mereka. Belakangan, peristiwa ini juga menunjukkan kepada kita bagaimana perbuatan seseorang untuk mendapatkan janji tertentu akan mempengaruhi iman orang itu kepada Allah.

Ayat Kunci

"Kemudian Hagar menamakan TUHAN yang telah berfirman kepadanya itu dengan sebutan: 'Engkaulah El-Roi.' Sebab katanya: 'Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?'" – Kejadian 16:13

Tahukah Anda...?

1. **Hamba perempuan** (16:1): Budak perempuan atau hamba perempuan dianggap sebagai hak milik dan perpanjangan yang sah atas nyonya yang ia pertuan.⁷⁴
2. **Memperoleh seorang anak** (16:2): Dalam bahasa Ibrani, kata "memperoleh" dapat diterjemahkan sebagai "membangun". Jadi kita dapat menerjemahkan ayat kedua sebagai: "... mungkin aku akan menjadi seorang pembangun dari dia.
3. **Malaikat** (16:7) secara harfiah berarti "pembawa pesan" dalam bahasa Ibrani.
4. **"Di jalan ke Syur"** (16:7): Di Kejadian 25:18, dikatakan bahwa Syur terletak di timur Mesir apabila seseorang pergi ke arah

Asyur. Di masa sekarang, kemungkinan Syur ada di Dschifar modern, di barat laut Gurun Pasir Arabia. Jadi Hagar dengan jelas mengarahkan perjalanannya ke Mesir.⁷⁵

5. **Ismael** (16:11) secara harfiah berarti "Allah akan mendengar" atau "yang didengar Allah" dalam bahasa Ibrani.
6. **Sumur Lahai-Roi** (16:14): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini secara harfiah berarti "Sumur Orang yang Hidup dan Melihat Aku."
7. **Kadesh** (16:14) adalah sebuah oase di sisi selatan Palestina (Yos. 15:3). Oase ini mungkin ada di Ain el-Qureirat modern, dahulu dikenal sebagai En-Mispat (Kej. 14:7). Saat ini Kadesh adalah mata air terbesar di wilayah itu dan mengalir sepanjang tahun.⁷⁶
8. **Bered** (16:14) adalah sebuah tempat di Negev, melampaui Sumur Lahai-Roi. Lokasi tepatnya belum pernah ditentukan, walaupun secara berbeda dikenal sebagai Ain Muweileh, 20 kilometer di barat laut Ain-Qedeis, dan Khirbet Halaseh, 24 kilometer di barat daya Bersyeba.⁷⁷
9. "**Memberikannya... untuk menjadi isterinya**" (16:3): Selir tidak memiliki status penuh sebagai istri. Mereka adalah perempuan-perempuan yang tidak menerima mas kawin dan salah satu peran mereka adalah melahirkan anak. Selir adalah perpanjangan yang sah atas nyonya yang mereka pertuan dan anak-anak yang mereka lahirkan dapat ditetapkan sebagai anak-anak nyonya yang mereka pertuan.⁷⁸
10. "**Biarkanlah engkau ditindas**" (16:9): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "rendahkanlah dirimu."

Pengamatan

Garis Besar

_____ (16:1-6)

_____ (16:7-16)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Apakah konflik yang ada di antara Kejadian 15:4 dan 16:1?
-

Analisa Bagian

16:1-6

1. Berapakah umur Sarai di Kejadian 16? Dan berapa lamakah ia telah menunggu penggenapan janji Allah mengenai keturunannya? Lihat juga Kejadian 17:1, 17.
-

2. Bagaimanakah Sarai menyikapi kemandulannya?
-

3. a. Bagaimanakah Abram menanggapi rencana Sarai?
-

b. Sebagai suami Sarai, apakah yang seharusnya dapat Abram lakukan daripada mengikuti rencana istrinya?

4. Apakah yang dapat kita pelajari dari sikap Abram dan Sarai dalam menanggapi janji Allah?
-

5. a. Apakah Allah setuju dengan sikap dan rencana Abram dan Sarai? Bagaimanakah Abram menghadapi mereka?
-

b. Bagikanlah pengalaman Anda ketika Tuhan tidak setuju dengan cara Anda dalam mencapai tujuan tertentu.

6. Bagaimanakah Hagar bersikap setelah ia melahirkan anak? Dan mengapa ia bersikap demikian?

7. Mengapa Sarai menginginkan TUHAN menghakimi antara Abram dan dirinya dalam hal hamba perempuan?

8. a. Bagaimanakah Abram menangani konflik? Apakah yang seharusnya dapat ia lakukan?

Ceritakanlah akibat dari konflik keluarga, ketika Anda bersikap sebagai:

b. Pengamat:

c. Penolong:

16:7-16

9. Bagaimanakah Malaikat TUHAN memanggil Hagar? Apakah maksudnya?

10. a. Bagaimanakah Malaikat TUHAN menanggapi perbuatan Hagar melarikan diri dari nyonyanya? Dan apakah makna tanggapan itu bagi Hagar?

b. Pengajaran apakah yang dapat kita ambil dari jawaban Malaikat TUHAN kepada Hagar? Lihat juga Ef. 6:5-6.

11. a. Apakah berkat Malaikat TUHAN bagi Hagar?

b. Apakah nubuat Malaikat TUHAN kepada Hagar?

c. Apakah arti nama anak laki-laki Hagar?

d. Dari makna nama Ismael, apakah yang dapat kita ketahui tentang sifat Allah?

e. Apakah yang dapat kita pelajari tentang karakter Ismael dari nubuat Malaikat TUHAN?

12. a. Panggilan apakah yang Hagar ucapkan pada TUHAN yang berbicara kepadanya? Mengapa?

b. Bagaimanakah kita harus menjalani hidup sehari-hari apabila kita tahu bahwa Allah mengetahui segala hal tentang kita?

13. a. Bandingkan dan bedakanlah Kejadian 16:1 dengan Kejadian 16:16. Bagaimanakah kelahiran Ismael mempengaruhi keyakinan Abram pada janji Allah di Kejadian 15:6? Lihat juga Kej. 17:18 dan seterusnya.

b. Ceritakanlah pengalaman Anda ketika hasil rencana dan usaha Anda sendiri menjadi halangan bagi iman Anda pada janji dan pemeliharaan Allah.

18

Kejadian 17:1-27

Tanda Perjanjian

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Walaupun Abram berhasil memperoleh keturunan melalui seorang hamba perempuan bernama Hagar, TUHAN menampakkan diri kepadanya dan menyuruhnya berjalan di hadapan Allah dan hidup dengan tidak bercela. Dari narasi ini, TUHAN menetapkan perjanjian-Nya yang kekal dengan Abram dan menyuruhnya untuk memegang tanda perjanjian. Di sini, percakapan Allah dengan Abram mengajarkan kita tentang beragam tingkatan iman, dari ragu-ragu, percaya, dan melakukan perbuatan iman.

Ayat Kunci

"Lagi firman Allah kepada Abraham: 'Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun.'" – Kejadian 17:9

Pengamatan

Garis Besar

_____ (17:1-8)

_____ (17:9-14)

_____ (17:15-22)

_____ (17:23-27)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

17:1-8

1. Bandingkanlah umur Abram di Kejadian 16:16 dengan Kejadian 17:1.

2. Apakah yang dapat kita pelajari dari perintah TUHAN kepada Abram dalam hal penetapan perjanjian Allah?

3. Apakah isi perjanjian itu?

4. Mengapa Allah mengubah nama Abram? Dan apakah makna nama yang baru?

5. a. Apakah makna penting perkataan "Aku akan menjadi Allah mereka" di Kejadian 17:8 bagi Abraham?

- b. Hari ini, apakah artinya bagi kita memiliki Tuhan sebagai Allah kita? Lihat Yer. 24:7; 31:33; Yeh. 11:20; 37:23.

17:9-14

6. Bagaimanakah cara Abraham memegang perjanjian Allah?

7. Apakah akibat yang terjadi apabila tidak memegang tanda perjanjian Allah?

8. Menurut Alkitab, apakah yang diajarkan para nabi dan rasul-rasul mengenai sunat? Lihat juga Rm. 2:26-29; Ul. 10:12-16 dan Yer. 4:1-4.
-

17:15-22

9. Mengapa Allah mengubah nama Sarai? Dan apakah makna nama yang baru?
-

10. Apakah reaksi Abraham pada pernyataan Allah mengenai Sarai? Dan mengapa Abraham bereaksi demikian?
-

11. Bagaimanakah Allah menanggapi permohonan Abraham?
-

12. Apakah berkat-berkat Allah bagi Ismael?
-

13. Kali ini di Kejadian 17:21, bagaimanakah janji Allah berbeda dengan tiga janji seelumnya di Kejadian 12, 13, dan 15?
-

17:23-27

14. Kali ini, bagaimanakah Abraham bereaksi setelah Tuhan pergi ke atas dari hadapannya?
-

15. Apakah yang dapat kita pelajari dari kebenaran bahwa Ismael juga disunat oleh Abraham?
-

19

Kejadian 18:1-33

Keramahan dan Perantaraan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Kali ini, TUHAN kembali datang kepada Abraham untuk secara khusus menegaskan waktu penggenapan anak yang dijanjikan. Alkitab menyatakan bahwa TUHAN dan dua malaikat datang kepada Abraham sebagai tamu yang kemudian berkunjung ke Sodom untuk melihat dosa-dosa kota itu yang sangat berat. Jawaban dan interaksi Abraham dengan TUHAN mengajarkan kita tentang perbuatan keramahan dan sikap mendoakan orang lain.

Ayat Kunci

“Tuanku, jika aku telah mendapat kasih tuanku, janganlah kiranya lampau hambamu ini.” – Kejadian 18:3

Tahukah Anda...?

1. **Waktu hari panas terik** (18:1): Di masyarakat Timur Tengah, waktu tengah hari adalah waktu untuk beristirahat (Ref. Kid. 1:7) dan waktu makan (Kej. 43:16, 25). Di waktu ini, Abraham mungkin sudah makan dan sedang beristirahat setelah makan.⁷⁹
2. **Sujud** (18:2): Perbuatan ini menunjukkan “membungkukkan tubuh dengan berlutut dan kemudian memajukan kepala ke depan sampai menyentuh tanah”. Ini adalah cara memberikan salam yang dilakukan orang-orang di masa Perjanjian Lama kepada orang asing (Kej. 18:2; 19:1), kepada orang yang memegang kedudukan terhormat (Kej. 33:3; Kel. 18:7; 1Raj. 2:19) dan kepada raja (1Sam. 24:8; 2Sam. 9:8; 1Raj. 1:23). Lebih lanjut, cara ini juga digunakan sebagai tanda menyembah pada berhala (Ul. 17:3; 1Raj. 16:31; 2Raj. 21:3; Yes. 44:15) atau kepada TUHAN (Kej. 24:26; Kel. 34:8; Bil. 22:31; 2Sam. 12:20; Ayb. 1:20).⁸⁰

3. **Basuhlah kakimu** (18:4): Membasuh kaki tamu adalah perbuatan ramah-tamah yang umum dilakukan di iklim yang kering dan berdebu di Timur Jauh kuno (Kej. 19:2; 24:32; 43:24; Hak. 19:21).
4. **Tiga sukat** (18:6) setara dengan sekitar 7-12 liter.
5. **Anak lembu yang empuk dan baik dagingnya** (18:7): Makanan yang biasa disajikan di Timur Tengah umumnya terdiri dari sup sayur atau kacang yang direbus di panci yang besar, dan dibumbui dengan garam dan rempah-rempah. Daging panggang atau ikan jarang disajikan dalam makanan sehari-hari. Daging hanya disajikan pada acara-acara khusus seperti persembahan atau hari raya.⁸¹
6. **Tua dan lanjut umurnya** (18:11): Ungkapan ini juga dapat diterjemahkan: "jalan sebagai perempuan telah berhenti" – memberikan tambahan penekanan bahwa pengharapan Sara sebagai perempuan sudah berakhir.
7. **Mati haid** (18:11): Pada saat ini, Sara telah berumur 90 tahun. Sekarang ini, menurut Advanced Fertility Center di Chicago, sangat jarang ada perempuan berusia di atas 44 tahun yang masih subur. Sebagian besar pusat kesuburan *in-vitro* akan berusaha melakukan metode *in-vitro* hanya sampai pada perempuan yang masih berumur 43-45 tahun.⁸² Menurut Catatan Rekor Guinness, di tahun 1997 seorang perempuan berkebangsaan Inggris berumur 59 tahun menjadi ibu alami tertua ketika melahirkan anak laki-laki dengan operasi caesar. Lebih lanjut, ibu yang melahirkan anak ketika berumur di atas 50 tahun menghadapi peningkatan risiko diabetes kehamilan, hipertensi, operasi caesar, keguguran, *preeclampsia*, dan *placenta previa*.⁸³ Dengan kata lain, dilihat dari sudut pandang teknologi medis kita yang maju, Sara bukan saja menghadapi risiko tinggi dalam melahirkan anak, tetapi juga tidak mungkin dapat melahirkan secara alami maupun operasi caesar.
8. **Memandang ke arah Sodom... berjalan bersama-sama dengan mereka** (18:16): Jarak dari Mamre ke Sodom adalah sekitar 62 kilometer lebih. Perjalanan ini mengharuskan Abraham dan tiga tamunya untuk menyeberangi pegunungan di timur Hebron sejauh Caphar-barucha. Kemungkinan besar,

Abraham pergi bersama mereka sebagai teman seperjalanan dalam sebagian perjalanan itu.⁸⁴

Pengamatan

Garis Besar

_____ (18:1-8)

_____ (18:9-15)

_____ (18:16-21)

_____ (18:22-33)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

18:1-8

1. Apakah maksud TUHAN mengunjungi Abraham?

2. a. Jelaskanlah cara Abraham menyambut tiga orang tamunya.

b. Bagaimanakah sebenarnya perlakuan Abraham pada tiga orang tamunya?

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari keramahan Abraham kepada tiga tamunya? Lihat juga Gal. 4:14; Rm. 12:13 dan Ibr. 13:2.

18:9-15

4. Apakah yang ditanyakan ketiga orang itu kepada Abraham mengenai Sara, istrinya?

5. Apakah pernyataan khusus dari TUHAN kepada Abraham?

6. Apakah yang membuat Sara tertawa dalam hatinya?

7. Bagaimanakah TUHAN menanggapi tawa Sara?

8. Mengapa Sara menyangkal ia tertawa, dan bagaimana TUHAN menjawabnya?

9. Bagaimanakah teguran TUHAN kepada Sara berlaku sebagai peringatan bagi kita saat ini?

10. Apakah tawa Sara berbeda dengan tawa Abraham di Kejadian 17:17? Lalu mengapa TUHAN menegur Sara tetapi tidak menegur Abraham?

18:16-21

11. Keramahan lain apakah yang Abraham tunjukkan kepada tiga tamunya?

12. a. Bagaimanakah TUHAN memikirkan Abraham dan apakah rencana-rencana bagi masa depan Abraham? Lihat juga Yak. 2:23.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari kedekatan Abraham dengan TUHAN dan tanggung jawabnya di masa depan?

13. Tuliskanlah perkataan Tuhan kepada Abraham dalam tiga kategori berikut:

a. Janji:

b. Tanggung jawab:

c. Berkat:

14. Apakah yang TUHAN katakan kepada Abraham ketika mereka berada dalam perjalanan?

18:22-33

15. Bagaimanakah Abraham bereaksi setelah mendengarkan perkataan Allah?

16. a. Apakah isi doa syafaat Abraham?

b. Bagaimanakah Abraham mendorong permohonannya kepada TUHAN?

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari sikap Abraham yang rendah hati dalam berdoa? Lihat juga Luk. 18:10-14.

d. Siapakah yang harus kita doakan dalam doa kita?

e. Apakah yang dapat kita pelajari dari doa syafaat Abraham?

f. Ceritakanlah pengalaman Anda dalam hal kuasa doa syafaat.

17. Apakah yang dapat kita pelajari dari jawaban-jawaban Allah kepada Abraham?

a. Mengenai orang-orang Sodom dan Gomora:

b. Mengenai kemurahan Allah:

20

Kejadian 19:1-38 Hukuman dan Keselamatan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah TUHAN meninggalkan Abraham, catatan Alkitab beralih kepada keponakan Abraham, Lot, yang tinggal di kota Sodom. Ketika malaikat-malaikat TUHAN menyatakan penghakiman atas kota itu, mereka juga menyelamatkan Lot dan keluarganya dari kebinasaan. Catatan ini juga mengajarkan kita tentang hukuman bagi orang jahat, kemurahan Allah, dan pergumulan iman manusia di bawah pengaruh nilai-nilai duniawi.

Ayat Kunci

“Sebab kami akan memusnahkan tempat ini, karena banyak keluh kesah orang tentang kota ini di hadapan TUHAN; sebab itulah TUHAN mengutus kami untuk memusnahkannya.” – Kejadian 19:13

Tahukah Anda...?

1. **Duduk di pintu gerbang** (19:1): Di antara masyarakat Ibrani, pintu gerbang adalah tempat yang biasa digunakan untuk menyelesaikan perselisihan, transaksi bisnis, atau interaksi sosial. Pintu gerbang ini kemungkinan adalah sebuah lengkungan dengan ceruk yang dalam, di mana terdapat kursi-kursi untuk para hakim atau pejabat kota duduk atau tempat-tempat duduk untuk penduduk melakukan transaksi bisnis mereka.
2. **Zoar** (19:22): Nama asli kota ini adalah Bela (Kej. 14:2) dan sekarang dikenali sebagai Zi'ara, di ujung utara danau di Ghor-el-Mezraa.⁸⁵
3. **Seluruh tanah Lembah Yordan** (19:28): Kota-kota di lembah ini umumnya diyakini terdapat di ujung selatan Laut Mati.⁸⁶
4. **Orang Moab** (19:37) pada awalnya menempati wilayah antara

Yabok dan Arnon, tetapi kemudian diusir oleh orang-orang Amon di selatan Arnon.⁸⁷ Setelah penaklukan bangsa-bangsa Kanaan, orang Moab bermusuhan dengan bangsa Israel dan sering mengganggu mereka dalam peperangan (Hak. 3:12-30). Bangsa Moab juga menyembah Kamos, "dewa kejijikan sembah orang Moab." (1Raj. 11:7)

5. **Bani Amon** (19:38) adalah orang-orang yang menduduki wilayah Ar, perbatasan Moab, juga dikenal sebagai tanah orang Refaim (Ul. 2:18-20 NKJV: *giants*, "raksasa"). Menurut Kitab 2 Samuel, orang Amon menempati Raba sampai Israel menghancurkan mereka (2Sam. 11:1). Orang Amon juga menyembah Molokh, "dewa kejijikan sembah bani Amon." (1Raj. 11:7)

Pengamatan

Garis Besar

_____ (19:1-14)

_____ (19:15-29)

_____ (19:30-38)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

19:1-14

1. a. Bagaimanakah reaksi Lot serupa dengan pamannya, Abraham, dalam menerima dua orang asing?

- b. Mengapa Lot bersikeras agar tamunya bermalam di rumahnya?

2. Seperti apakah kota Sodom dipandang menurut:

a. Lot:

b. TUHAN dan malaikat-malaikat:

c. Penulis:

3. Bagaimanakah penduduk kota Sodom memandang:

a. Lot:

b. Malaikat:

4. Siapakah yang mengepung rumah Lot? Apakah yang kita ketahui dari perilaku ini tentang sifat orang-orang kota Sodom?

5. Mengapa Alkitab menyebutkan Lot sebagai orang benar walaupun ia hendak menyerahkan anak-anaknya kepada orang-orang Sodom di Kejadian 19:8? Lihat 2 Petrus 2:7-8.

19:15-29

6. a. Siapa saja yang turut menerima peringatan yang disampaikan para malaikat akan kehancuran Sodom?

b. Siapakah yang mendengar dan yang mengabaikan peringatan para malaikat?

c. Siapakah yang diselamatkan dari kehancuran kota Sodom?

7. Mengapa Lot masih berlambat-lambat melarikan diri dari Sodom walaupun malaikat-malaikat sudah mendesaknya untuk bergegas?

Keraguan Lot meninggalkan kota Sodom dapat disebabkan beberapa alasan:

a. Jawaban calon-calon menantunya:

b. Masa depan kedua anak perempuannya:

c. Rumah Lot:

d. Kedudukan Lot di pintu gerbang Sodom:

e. Harta dalam hati Lot:

8. a. Bandingkanlah reaksi menantu-menantu Lot mendengar penghakiman atas Sodom dengan reaksi orang-orang Niniwe mendengarkan penghakiman mereka. Lihat juga Yunus 3.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari reaksi berbeda dari menantu-menantu Lot dan orang-orang Niniwe terhadap peringatan akan penghakiman?

9. a. Tuliskanlah perbandingan-perbandingan antara sikap Abraham pada kehancuran Sodom dengan sikap nabi Yunus pada penghakiman Niniwe. Lihat juga Yunus 3 dan 4.

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang penghakiman dan pertobatan dari sikap berbeda Abraham dan Nabi Yunus pada kota-kota yang akan dihakimi?

10. Mengapa Tuhan Yesus memperingatkan kita untuk mengingat istri Lot? Lihat juga Luk. 17:31-33.

11. Menurut Nabi Yehezkiel, mengapa Tuhan menghancurkan kota Sodom? Lihat juga Yeh. 16:49.

12. a. Dari Kejadian 19:15-30, bandingkanlah rentetan jawaban Lot dengan rentetan peringatan para malaikat.

b. Apakah yang dapat kita ketahui tentang iman Lot lewat jawaban-jawabannya pada para malaikat?

19:30-38

13. Bandingkanlah perbuatan Lot minum anggur di Kejadian 19:32 dengan Nuh di Kejadian 9:21. Bagaimanakah hidup mereka terpengaruh oleh anggur?

14. a. Apakah yang dinyatakan Alkitab tentang hubungan incest? Lihat 18:6, 26-29.

- b. Apakah alasan yang digunakan oleh anak perempuan pertama Lot untuk membenarkan perbuatannya yang dicatat di Kejadian 19:34?

- c. Apakah yang dapat Anda pelajari tentang pengaruh duniawi dan kehidupan rohani dari perbuatan anak-anak perempuan Lot? Lihat juga 1Yoh. 2:16 dan Rm. 12:2.

21

Kejadian 20:1-18

Raja dan Nabi

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Sorotan narasi kembali kepada Abraham yang pindah ke Gerar. Di sini, Abraham kembali membiarkan istrinya dibawa oleh raja Gerar, Abimelekh. Peristiwa yang terjadi antara Abraham dan Abimelekh memperingatkan kita bahwa sebagai pengikut Allah, kita tidak kebal dari kesalahan. Kisah ini juga mengajarkan kita bagaimana Allah tetap setia pada janji-Nya walaupun kita mempunyai kelemahan.

Ayat Kunci

“Jadi sekarang, kembalikanlah isteri orang itu, sebab dia seorang nabi; ia akan berdoa untuk engkau, maka engkau tetap hidup; tetapi jika engkau tidak mengembalikannya, ketahuilah, engkau pasti mati, engkau dan semua orang yang bersama-sama dengan engkau.” – Kejadian 20:7

Tahukah Anda...?

1. **Shur** (20:1) adalah wilayah padang belantara di bagian utara semenanjung Sinai, di timur Mesir (Kej. 25:18). Shur juga dirujuk sebagai pertanda arah, bagi orang-orang yang hidup di Palestina, umumnya berarti “kepada Mesir” (1Sam. 27:8).⁸⁸
2. **Gerar** (20:1) adalah sebuah kota dekat Gaza di perbatasan selatan Palestina (Kej. 10:19). Sebagian besar peneliti mengenali Gerar sebagai Tell Abu Huereirah, 18 kilometer di selatan Gaza, pada sisi barat lembah Gerar (Kej. 26:17).⁸⁹
3. **Abimelekh** (20:2): Dalam bahasa Ibrani, nama ini berarti “Bapa adalah sang raja”.
4. **Nabi** (20:7): Menurut Alkitab, nabi adalah yang diutus dan diurapi, dan perkataannya akan digenapi (Ul. 18:18; Yer. 28:9; 37:6). Nabi mendoakan orang lain (Kej. 20:7; Yer. 37:3; 42:2, 4),

berkata-kata atas nama Allah (Ul. 18:18), berdoa kepada Tuhan bagi umat Allah (2Raj. 3:11), menyembuhkan orang sakit (2Raj. 5:3), menyampaikan mimpi atau penglihatan Tuhan (Yer. 23:28; Yeh. 7:26), dan bernubuat (2Taw. 15:8).

5. **Bukti kesucian** (20:16): Dalam bahasa Ibrani, kata ini secara harfiah berarti "penutup bagi mata".

Pengamatan

Garis Besar

_____ (20:1-7)

_____ (20:8-18)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

20:1-7

1. Mengapa Abraham menyuruh Sara untuk mengaku sebagai saudara perempuannya dan bukan istrinya? Apakah akibatnya? Lihat juga Kej. 12:11-13.

2. Bagaimanakah Anda melihat perbuatan Abraham di Kejadian 20:2 setelah mengetahui janji Allah kepadanya dan istrinya di Kejadian 17:16, 19, 21?

3. a. Bagaimanakah TUHAN turun tangan di antara Abimelekh, raja Gerar, dengan Sara?

- b. Apakah pembelaan Abimelekh atas perbuatannya?

c. Apakah maksud peringatan Allah kepada Abimelekh?

d. Apakah yang dapat kita pelajari dari peringatan Allah kepada Abimelekh tentang pencegahan dan hukuman?

4. a. Bagaimanakah pertolongan Allah atas Abraham dan Sara di Kejadian 20 serupa dengan yang di Kejadian 12?

b. Bagi Abraham, bagaimanakah peristiwa sebelumnya di Kejadian 12 berbeda dengan yang di Kejadian 20?

20:8-18

5. a. Bagaimanakah reaksi Abimelekh terhadap peringatan Allah?

b. Bagaimanakah reaksi Abraham terhadap perkataan Abimelekh?

c. Dinilai dari perbuatan Abraham dan Abimelekh, siapakah yang paling takut akan Tuhan?

6. a. Bagaimanakah pertanyaan Abimelekh kepada Abraham di Kejadian 20:8, 9 serupa dengan pertanyaan para awak kapal kepada Nabi Yunus di Yunus 1:8-10?

b. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari perkataan Abimelekh, "Engkau telah berbuat hal-hal yang tidak patut kepadaku"? Lihat juga 1Kor. 8:9; Luk. 17:3, dan Im. 19:17-18.

c. Sebagai pengikut Kristus, bagaimanakah kita mencegah agar kita tidak melakukan hal-hal yang tidak patut kepada orang lain?

7. Bagaimanakah Sara dibenarkan bagi semua orang? Dan apakah arti pembenaran Sara?

8. Bagaimanakah Allah tetap setia pada perjanjian-Nya di hadapan:

a. Abraham

b. Sara

c. Abimelekh

d. Bagikanlah pengalaman Anda bagaimana Allah tetap setia kepada Anda, terlepas dari kelemahan-kelemahan Anda.

22

Kejadian 21:1-34 Keturunan Perjanjian

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dari peristiwa Abraham dan Abimelekh di Gerar, sorotan beralih pada kelahiran anak laki-laki yang dijanjikan Allah. Di sini, Abraham gusar antara pilihan untuk mendengarkan permintaan istrinya untuk mengusir Ismael, anak yang ia dapatkan dari hambanya, atau mendengarkan kata hatinya untuk membesarkan Ismael bersama-sama dengan Ishak, anak perjanjian. Hari ini, perseteruan antara dua anak dan dua ibu telah menjadi simbol pengajaran antara anak-anak daging dengan anak-anak perjanjian.

Ayat Kunci

“Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: ‘Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.’” – Kejadian 21:12

Tahukah Anda...?

1. **Akan Tertawa** (21:16): Dalam bahasa Ibrani, kalimat “akan tertawa” berbunyi serupa dengan nama Ishak.
2. **Bersyeba** (21:14) dalam bahasa Ibrani berarti “sumur tujuh”. Tempat ini terletak di sebuah lembah sungai antara pegunungan Yudea di utara dengan padang gurun dataran tinggi Negeb di selatan. Tempat ini diyakini sebagai Tell es-Seba di masa sekarang. Di masa kuno, Bersyeba adalah pertemuan jalur perdagangan utama yang menuju barat ke Mesir dan menuju utara ke garis pantai.⁹⁰
3. **Paran** (21:21) di masa sekarang adalah pada gurun El-Tih, di selatan Kanaan (Kej. 14:6).⁹¹ Paran berada dekat dengan Mesir, di antara perbatasan selatan Kanaan dan utara Sinai.⁹²

4. **Berlaku curang** (21:23): Ungkapan Ibrani ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “dusta”.
5. **Pohon tamariska** (21:33) adalah pohon kecil dari genus Tamarix yang memiliki daun seperti sisik berwarna hijau kebiruan yang menutupi ranting-ranting ramping yang panjang, dan memberikan tempat berteduh. Pohon ini tampak indah ketika bunga-bunga jingga bermekaran.⁹³
6. **TUHAN, Allah yang kekal** (21:33): Kalimat Ibrani ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “Allah Kekekalan”.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (21:1-7)

_____ (21:8-21)

_____ (21:22-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

21:1-7

1. Bagaimanakah dan kapankah Sara mengandung?

2. Apakah makna penting kata-kata serupa “seperti yang difirmankan TUHAN”? Lihat juga Ibrani 6:13-18.

3. Apakah contoh-contoh ketaatan Abraham kepada TUHAN di ayat-ayat ini?

4. a. Bandingkanlah tawa Sara di Kejadian 18:12 dengan yang dicantumkan di Kejadian 21:6.

b. Bagikanlah pengalaman hidup Anda ketika Allah membuat Anda tertawa dalam sukacita sebagai penutup kesedihan dan penderitaan Anda sebelumnya.

21:8-21

5. a. Di bagian ayat ini, apakah yang Sara lihat dan bagaimanakah reaksinya?

b. Bagaimanakah perlakuan Ismael kepada Ishak serupa dengan perlakuan Hagar kepada Sara? Lihat Kejadian 16:4.

6. Mengapa Hagar dan Ismael harus diusir?

a. Dari sudut pandang Sara:

b. Dari sudut pandang Allah:

7. Mengapa Abraham merasa tidak senang?

8. a. Bagaimanakah Alkitab memandang pengusiran Ismael dan Hagar? Lihat Gal. 4:21-31.

- b. Apakah pengajaran yang dilambangkan dari pengusiran Ismael dan Hagar bagi kita?
- _____
9. Pengajaran apakah yang dapat kita ambil dari Ismael yang pada akhirnya diusir walaupun ia telah disunat?
- _____
10. Mengapa Allah memilih Ishak ketimbang Ismael?
- _____
11. a. Apakah yang Tuhan lakukan kepada Hagar pada waktu ia sedih dan putus asa? Apakah yang dikatakan Allah kepadanya tentang anaknya?
- _____
- b. Apakah pengajaran yang dapat kita ambil dari pemeliharaan Allah pada waktu-waktu keputusan Hagar dan Ismael?
- _____
- c. Apakah yang dapat kita pelajari dari perintah malaikat Allah kepada Hagar mengenai Ismael di Kejadian 21:18?
- _____

21:22-34

12. a. Apakah isi perjanjian antara Abimelekh dan Abraham? Dan mengapa Abimelekh meminta Abraham untuk tidak mencurangnya?
- _____
- b. Bagikanlah pengalaman hidup Anda yang telah menyebabkan orang lain bersikap hati-hati dengan Anda karena perbuatan Anda di masa lalu.

13. Selain Abraham, siapa lagi yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan di Bersyeba? Apakah nilai penting dan kesamaan masing-masing peristiwa ini?

14. Mengapa Abraham mengikat perjanjian dengan Abimelekh? Apakah kepentingan dalam hubungannya dengan janji Allah di Kejadian 17:8?

23

Kejadian 22:1-24

Pengujian Abraham

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Ishak bertumbuh besar, Tuhan mulai menguji Abraham dengan menyuruhnya untuk mengorbankan anaknya sebagai korban bakaran. Bagian ayat ini menjelaskan tentang keputusan Abraham menjawab firman Allah. Peristiwa ini mengajarkan kita bahwa iman dapat melibatkan perbuatan dan ketaatan pada perintah Allah yang berlawanan dengan kepentingan pribadi kita.

Ayat Kunci

“Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.” – Kejadian 22:12

Tahukah Anda...?

1. **Moria** (22:2) kemungkinan dianggap sebagai salah satu bukit di Yerusalem. Salomo membangun Bait Suci di sini, pada tempat yang pernah menjadi tempat pengirikan Arauna orang Yebus (2Sam. 24:24, 25; 2Taw. 3:1). Lokasi sesungguhnya tanah Moria kemungkinan berada di sisi timur laut dan terpisah oleh lembah Tyropoea.⁹⁴
2. **Persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran** (22:2): Praktik pengorbanan manusia umum dilakukan di peradaban Kasdim dan Kanaan masa awal.⁹⁵
3. **Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri** (22:16): Allah hanya bersumpah dengan ucapan seperti ini hanya kepada Abraham, Nabi Yesaya, dan Nabi Yeremia (Yes. 45:23; Yer. 22:5; 49:13).
4. **Betuel** (22:23) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “hamba Allah”.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (22:1-10)

_____ (22:11-19)

_____ (22:20-24)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

22:1-10

1. Mengapa Allah menguji Abraham?

2. Tuliskanlah tujuan-tujuan pengujian Allah dari Alkitab. Lihat Kel. 16:4; Ul. 8:2, 16; 13:3.

3. Bagaimanakah Allah menguji hubungan Abraham dengan Ishak? Apakah perbedaan nyata antara perasaan Abraham dengan perintah Allah?

4. Walaupun berlawanan dengan keinginannya, bagaimanakah Abraham menanggapi perintah Allah?

5. a. Apakah yang dikatakan Abraham kepada bujang-bujangnya tentang perjalanan itu? Dan apakah yang dikatakan Abraham kepada Ishak menjawab pertanyaan tentang korban bakaran?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang iman dari perkataan Abraham pada bujang-bujang dan menjawab pertanyaan Ishak? Lihat Ibr. 11:17-19.

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari ketaatan Ishak membiarkan dirinya diikat untuk disembelih dan dibakar sebagai korban?
-

22:11-19

7. Bagaimanakah perbuatan Allah (turun tangan mencegah disembeluhnya Ishak untuk dikorbankan dalam api) menurut:

a. Allah?

b. Abraham?

c. Ishak?

8. Ceritakanlah pengalaman ketika Allah menjadi Pemelihara dalam masa-masa keputusasaan Anda.

9. a. Bagaimanakah janji Allah di Kejadian 22:17-18 berbeda dengan yang sebelumnya di Kejadian 17:5, 6, 16?
-

b. Apakah yang dapat kita pelajari sekarang dari penekanan seperti itu?

22:20-24

10. Apakah arti penting catatan di Kejadian 22:20-24?

24

Kejadian 23:1-20 Pembelian Tanah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Beberapa tahun setelah pengujian Tuhan atas Abraham, Sara meninggal dunia di tanah Kanaan. Catatan peristiwa selanjutnya menceritakan bagaimana Abraham meratapi istrinya dan bagaimana Abraham meminta Efron orang Het untuk membeli ladangnya untuk menguburkan Sara. Bagian ini membawa kita lebih dalam pada perbuatan iman Abraham sebagai bukti keyakinannya pada janji-janji Allah.

Ayat Kunci

"Sesudah itu Abraham menguburkan Sara, isterinya, di dalam gua ladang Makhpela itu, di sebelah timur Mamre, yaitu Hebron di tanah Kanaan." – Kejadian 23:19

Tahukah Anda...?

1. **Kiryat-Arba** (23:2) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "Kota Arba". Nama asli kota ini adalah Hebron. Nama Arba berasal dari pembangun kota ini, salah satu orang Anakim. Menurut Yosua 15:13, Arba adalah ayah Enak.
2. **Het** (23:3): Menurut Kejadian 10:15, Het adalah anak Kanaan. Jadi bani Het adalah keturunan Het.
3. **Raja agung** (23:6): Sebutan ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "dia yang diangkat Allah".
4. **Gua Makhpela** (23:9) adalah tempat Abraham, Sara, Ishak, Ribka, Yakub dan Lea dikuburkan (Kej. 23:19; 25:9; 49:31; 50:13). Sepanjang sejarah, gereja Kristen kuno didirikan di atas gua ini, mungkin pada masa pemerintahan kaisar Romawi bernama

Yustinian. Belakangan gereja ini diubah menjadi masjid Mohammedan.⁹⁶

5. **Empat ratus syikal perak (23:15):** Kata "syikal" dalam bahasa Ibrani berarti "berat". Di sini, syikal digunakan untuk pertama kalinya. Uang logam ini tidak dicetak tetapi hanya berbentuk sepotong logam dengan berat tertentu. Menurut Keluaran 30:13, satu syikal setara dengan 20 kacang. Uang logam tidak dikenal oleh orang Ibrani sampai setelah masa pembuangan.⁹⁷

Pengamatan

Garis Besar

_____ (23:1-2)

_____ (23:3-16)

_____ (23:17-20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

23:1-2

1. Berapakah umur Sara ketika Ia meninggal? Di manakah ia mati?

23:3-16

2. Apakah yang dilakukan Abraham ketika istrinya meninggal?

3. a. Bagaimanakah Abraham yang merupakan seorang asing dan pendatang dapat dianggap sebagai raja agung oleh bani Het?

b. Ceritakanlah pengalaman Anda bagaimana orang lain dapat melihat Yesus dalam diri Anda.

4. Mengapa Abraham menguburkan Sara di tanah Kanaan dan bukan di kampung halamannya?

5. Tuliskanlah orang-orang yang dikuburkan di dalam gua Makhpela. Lihat juga Kej. 25:9; 35:29; 49:31 dan 50:13.

6. a. Bandingkanlah penguburan Sara di tanah Kanaan dengan perintah Yusuf untuk membawa tulang-tulangnya keluar dari Mesir. Lihat juga Kej. 50:24, 25 dan Yos. 24:32.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari iman para pendahulu kita mengenai penguburan mereka di tanah perjanjian?

7. a. Bagaimanakah Efron menjawab permohonan Abraham mengenai tanah penguburan? Apakah Efron semurah hati seperti yang ia nyatakan?

b. Pengajaran apakah yang dapat kita pelajari dari Efron dan jawaban-jawabannya kepada Abraham?

8. Mengapa Abraham menolak penawaran Efron dan bersikeras membeli tanah itu?

23:17-20

9. Apakah makna penting tanah belian ini sehubungan dengan janji Allah kepada Abraham di Kejadian 22:17?

10. Mengapa Abraham mau menguburkan istrinya di tanah Kanaan tetapi tidak mau anaknya mencari istri di tanah Kanaan?

25

Kejadian 24:1-28

Yang Dipilih (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah kematian Sara dan ia dikuburkan, Abraham mengutus hambanya untuk mendapatkan istri bagi Ishak, anaknya. Alkitab menceritakan bagaimana hamba itu pergi dan berdoa memohon pimpinan Tuhan. Hari ini, Alkitab mengajarkan kita untuk memegang janji Allah, melakukan perbuatan menurut janji-Nya, dan bersandar pada pimpinan Allah.

Ayat Kunci

“Supaya aku mengambil sumpahmu demi TUHAN, Allah yang empunya langit dan yang empunya bumi, bahwa engkau tidak akan mengambil untuk anakku seorang isteri dari antara perempuan Kanaan yang di antaranya aku diam. Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku.” – Kejadian 24:3-4

Tahukah Anda...?

1. **Mesopotamia** (24:10) dilafalkan “Aram-Nahrayim” dalam bahasa Ibrani. Kata ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “Aram dua sungai”. Aram adalah nama kuno Siria.⁹⁸
2. **“Disuruhnyalah unta itu berhenti”** (24:11 – NKJV: *he made his camels kneel down*): Ungkapan ini berasal dari cara hidup yang sebenarnya. Perkataan ini secara harfiah benar-benar berarti berlutut (*kneel down*), bukan berhenti, duduk, atau merebah di sisi seperti kuda. Biasanya unta diajarkan cara berlutut sejak kecil.⁹⁹
3. **“Perempuan-perempuan keluar untuk menimba air”** (24:11): Di Timur Tengah, umumnya para perempuan melakukan pekerjaan menimba air di pagi dan sore hari. Mereka dapat pergi secara berkelompok ke sumur dengan wadah air di pinggang atau di pundak mereka.¹⁰⁰

4. **"Anting-anting emas"** (24:22 – NKJV: *golden nose ring*) bukanlah anting untuk perhiasan di telinga atau di atas kepala. "Anting-anting" di sini adalah cincin untuk hidung, pada tulang rawan samping, dan kadang-kadang pada dinding tengah ditindik untuk menempatkan cincin ini (Yeh. 16:11-12). Cincin ini masih dipakai oleh kaum perempuan Timur Tengah, dan terutama cincin hidung sekarang adalah hadiah pertunangan yang umum digunakan di antara orang Badui.¹⁰¹
5. **"Ayahku Betuel, anak Milka"** (24:24): Perkataan ini adalah untuk menunjukkan bahwa Ribka bukanlah keturunan dari selir Nahor.¹⁰²

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (24:1-9)
- _____ (24:10-14)
- _____ (24:15-28)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

24:1-9

1. Apakah sumpah yang disyaratkan Abraham pada hamba tertuanya?

2. Apakah peringatan khusus yang Abraham sampaikan kepada hambanya? Mengapa?

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari iman Abraham dalam peringatannya kepada hambanya?

4. Mengapa Abraham mencarikan istri bagi Ishak dari negeri kampung halamannya dan bukan dari tanah Kanaan?
-

24:10-14

5. Bagaimanakah hamba Abraham menanggapi sumpah yang diminta oleh tuannya?
-

6. Bagaimanakah hamba itu berdoa kepada TUHAN?

a. Memohon keberhasilan tugasnya:

b. Bagi tuannya:

c. Memohon pimpinan:

d. Mendoakan karakter istri anak tuannya:

e. Apakah yang dapat kita pelajari dari doa hamba Abraham ini?

24:15-28

7. Bagaimanakah Alkitab menjelaskan perempuan yang datang dengan membawa buyung?
-

8. Jelaskanlah pimpinan Tuhan satu per satu pada hamba Abraham di bagian ayat ini.

9. a. Mengapa hamba Abraham mengamati-perempuan itu dan tetap diam?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari sikap hamba ini dalam mengamati dan tetap berdiam diri?

10. a. Apakah sifat dan perbuatan baik perempuan muda ini?

b. Bagikanlah contoh perbuatan tambahan yang dapat Anda lakukan bagi orang lain dan bagi gereja, seperti perempuan muda yang memberi minum seluruh unta-unta hamba Abraham.

26

Kejadian 24:29-67 Yang Dipilih (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Melanjutkan kisah perjalanan hamba Abraham di kampung halamannya, hamba itu bertemu dengan Ribka dan diundang oleh keluarganya. Alkitab menyorot catatan hamba Abraham mengenai pimpinan Tuhan yang ajaib dengan Ribka dan reaksi Ribka dan keluarganya menerima lamaran Abraham. Baik sikap hamba Abraham dan Ribka mengajarkan kita untuk bersyukur kepada Tuhan dan iman yang sepenuh hati untuk terus menjadi bagian dalam janji Allah.

Ayat Kunci

"Lalu mereka memanggil Ribka dan berkata kepadanya: 'Maukah engkau pergi beserta orang ini?' Jawabnya: 'Mau.'" – Kejadian 24:58

Tahukah Anda...?

1. **"Laban berlari ke luar mendapatkan orang itu"** (24:29): Di zaman Alkitab, perhatian khusus saudara laki-laki pada pernikahan saudara perempuannya adalah hal yang lumrah (Kej. 34:13; Hak. 21:22; 2Sam. 13:22).
2. **"Bawalah dia dan pergilah"** (24:51): Wanita Timur Tengah, dalam hal adat perkawinan, sepenuhnya bebas dari orang tua dan kakak laki-laki mereka dengan syarat dia menerima hadiah pengantin.¹⁰³

Pengamatan

Garis Besar

_____ (24:29-49)

_____ (24:50-67)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

24:29-49

1. Apakah yang dapat kita pelajari dari permintaan hamba Abraham untuk memberitahukan dahulu pesan yang dititipkan Abraham kepadanya sebelum menyantap perjamuan? Lihat juga Yohanes 4:34.
-

2. a. Bagaimanakah hamba Abraham menyebutkan dirinya kepada Laban?
-

b. Apa saja perbuatan-perbuatan besar Tuhan yang dinyatakan oleh hamba Abraham kepada Laban?

3. Dari pilihan pasangan hidup Allah bagi Ishak, apakah yang dapat kita pelajari tentang kehendak Allah dan pimpinan-Nya dalam pernikahan?
-

4. Bagaimanakah penggunaan perkataan hamba Abraham, "kasih dan setia" di Kejadian 24:27 berbeda dengan yang di Kejadian 24:49?
-

24:50-67

5. Siapakah Laban? Dan orang seperti apakah Laban?
-

6. a. Apakah jawaban Laban dan Betuel pada penjelasan hamba Abraham?

b. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari jawaban Laban dan Betuel?

7. a. Apakah yang menyebabkan hamba Abraham sujud dan menyembah TUHAN dua kali di Kejadian 24?

b. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari sikap hamba Abraham sujud menyembah dan beribadah kepada Tuhan?

8. a. Mengapa hamba Abraham ingin segera pulang?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari permohonan hamba Abraham untuk segera pulang?

9. a. Bandingkanlah sikap Laban dan sikap Ribka menanggapi permohonan hamba Abraham untuk pergi.

b. Dari perbedaan sikap Laban dan Ribka, apakah yang dapat kita pelajari?

10. Apakah sifat-sifat khas Ribka yang ada di bagian ayat ini?

11. Bandingkanlah berkat Ribka di Kejadian 24:60 dengan janji Allah kepada Abraham di Kejadian 15:5; 17:16 dan 22:17. Apakah hubungan antara Ribka dengan janji Allah?
-

27

Kejadian 25:1-34

Kelahiran Dua Bangsa

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran dilanjutkan dari pernikahan Ishak dan Ribka. Di sini, Alkitab menyorot hari-hari terakhir Abraham dan keturunannya, dua anak laki-laki, yaitu Ismael dan Ishak. Dari narasi ini, kita akan mempelajari lebih banyak bagaimana janji Tuhan mulai dinyatakan dan digenapi dalam keturunan Ishak.

Ayat Kunci

"Firman TUHAN kepadanya: 'Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpencar dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.'" – Kejadian 25:23

Tahukah Anda...?

1. **"Abraham mengambil pula seorang istri"** (25:1): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Abraham menambahkan dan mengambil seorang istri."
2. **Ketura** (25:1) Penyebutan nama Ketura dalam bahasa Ibrani hampir serupa dengan perkataan "kemenyan atau asap pengorbanan yang manis."
3. **Zimran** (25:2) dapat diidentifikasi dengan Zabram, sebelah barat Mekah di Laut Merah atau Zimareni di pedalaman Arabia.
4. **Yoksan** (25:2) dikenal sebagai Modiana di timur Teluk Elam dan Madiana di utara Teluk Elam.¹⁰⁴
5. **Medan dan Midian** (25:2): dikenal sebagai Modiana di timur Teluk Elam dan Madiana di utara Teluk Elam.¹⁰⁴
6. **Suah** (25:2) mungkin menunjukkan Idumaea Utara.¹⁰⁵
7. **Asyur** (25:3) sudah dihubungkan dengan suku yang suka berperang, Asir, di selatan Hejas.¹⁰⁶

8. **Letush** (25:3) dihubungkan dengan Bann Leits di Hejas.¹⁰⁷
9. **Leum** (25:3) dihubungkan dengan Bann Lâm, yang memanjang sampai Babel dan Mesopotamia.¹⁰⁸
10. **Henokh** (25:4) dapat menunjukkan Hanakye, tiga hari perjalanan di utara Medina.¹⁰⁹
11. **Abida dan Eldaa** (25:4) sudah dihubungkan dengan suku Abide dan Vadaa di wilayah Asir.¹¹⁰
12. "**Suntut umur**" (25:8) juga dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "puas dengan hari-hari."
13. **Nebayot** (25:13) dikenali sebagai kaum Nabathoea, orang-orang Arab Utara yang memiliki banyak ternak (Yes. 60:7).¹¹¹
14. **Kedar** (25:13) sudah dihubungkan dengan orang-orang yang berdiam di antara Arab Petra dan Babel.¹¹²
15. **Misyma** (25:14) berkaitan dengan orang-orang Maisaimene di timur-laut Medina.¹¹³
16. **Duma** (25:14) serupa dengan Duma Siria di Arab, di tepi padang gurun Siria.¹¹⁴
17. **Masa** (25:14) berhubungan dengan orang Massanoi di timur laut Duma.¹¹⁵
18. **Hadad** (25:15) dikenali dengan sebuah suku di Yemen, antara Oman dan Bahrain.¹¹⁶
19. **Tema** (25:15) sudah dihubungkan dengan suku Bann Teim di Hamasa pada Teluk Persia.¹¹⁷
20. "**Ia mati dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya**" (25:18): Kalimat ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "ia beristirahat di depan semua saudaranya".
21. "**Anak-anaknya bertolak-tolakan di dalam rahimnya**" (25:22): Kalimat ini dapat diterjemahkan langsung dari bahasa Ibrani sebagai "anak-anak laki-laki saling menghancurkan di dalam rahimnya."
22. **Esau** (25:25): Penulisan nama ini serupa dengan kata Ibrani yang berarti "rambut".

23. **Seorang yang tenang** (25:27): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “orang yang berakal sehat.”
24. **“Berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu”** (25:30): dalam bahasa Ibrani, perkataan Esau dapat diterjemahkan langsung sebagai “Biarkan aku menelan dari kemerahan kacang merah itu.”
25. **Hak kesulungan** (25:31) dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai hak anak sulung. Dengan kata lain, anak sulung secara langsung menerima hak ini (Kej. 43:33). Menurut Alkitab, anak sulung melambangkan kesempurnaan harga diri dan kekuasaan ayahnya (Kej. 49:3). Selain itu, kitab Ulangan menjelaskan bahwa anak sulung memiliki hak untuk memperoleh bagian dua kali lipat dari warisan ayahnya (Ul. 21:17).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (25:1-11)
- _____ (25:12-18)
- _____ (25:19-28)
- _____ (25:29-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

25:1-11

1. Siapakah anak-anak Abraham yang lain?

2. Bagaimanakah Abraham memperlakukan anak-anaknya yang lain dibandingkan dengan Ishak? Dan mengapa Abraham memperlakukan mereka berbeda?

3. a. Bagaimanakah Alkitab menjelaskan kematian Abraham?

b. Ceritakanlah pengalaman seseorang di gereja yang meninggal "pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur".

4. a. Bagaimanakah pernyataan di Ibrani 11:13 sesuai dengan peristiwa di Kejadian 25:9-10?

b. Hari ini, pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari Abraham yang meninggal tanpa menerima janji-janjinya?

5. Bagaimanakah kalimat "Allah memberkati Ishak" di Kejadian 25:11 masih berlaku bagi kita pada hari ini? Lihat juga Rm. 4:16 dan Gal. 4:23 dst.; 5:1, 22.

25:12-18

6. Catatlah nama-nama anak-anak Ismael.

7. Tuliskanlah pencapaian Ismael dan keturunannya. Bandingkanlah pencapaian-pencapaian ini dengan janji-janji berkat Allah di Kejadian 17:20.

8. Berapakah umur Ismael dan bagaimanakah akhir hidupnya?

9. Ironi apakah yang kita lihat dari kalimat “ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya” Lihat juga Kejadian 16:12.
-

25:19-28

10. a. Bandingkanlah reaksi Ishak dan Ribka pada kemandulan mereka dengan reaksi Yakub dan Rahel.
-

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbedaan reaksi antara Ishak-Ribka dan Yakub-Rahel menyikapi kemandulan mereka?

c. Ceritakanlah sebuah kesaksian tentang seorang pasangan hidup yang mengandalkan Tuhan saat menghadapi kemandulannya.

11. Apakah makna penting perkataan Tuhan kepada Ribka di Kejadian 25:23?

a. “Dua bangsa ada dalam kandunganmu”:

b. “Dua suku bangsa akan berpecah dari dalam rahimmu”:

c. “Suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain”:

d. “Anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda”:

12. Jelaskanlah perbedaan fisik antara Esau dan Yakub:

a. Esau:

b. Yakub:

13. a. Bagaimanakah Ishak dan Ribka memperlakukan anak-anak mereka dengan berbeda?

b. Apakah akibat perbedaan perlakuan ini? Dan bagaimanakah hal ini menjadi pelajaran bagi kita dalam membesarkan anak-anak?

25:29-34

14. a. Bagaimanakah Esau memandang hak kesulungannya? Lihat juga Ibrani 12:16.

b. Perbuatan-perbuatan apakah yang dilakukan Esau yang menunjukkan pandangannya pada hak kesulungan? Dan mengapa ia melakukannya?

c. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari perbuatan-perbuatan Esau pada hak kesulungannya?

15. a. Bagaimanakah Yakub memandang hak kesulungan Esau?

b. Apa saja perbuatan-perbuatan Yakub yang menunjukkan pandangannya pada hak kesulungan Esau? Dan mengapa ia melakukannya?

c. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari perbuatan-perbuatan Yakub pada hak kesulungan Esau?

28

Kejadian 26:1-35 Permusuhan di Gerar

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika terjadi bencana kelaparan di wilayah kediaman Ishak, ia pergi ke Gerar. Di sini, Alkitab menyorot pertikaian antara orang-orang di Gerar dengan hamba-hamba Ishak dan bagaimana Ishak menanggapi keadaan tekanan itu. Pasal ini akan mengajarkan kita tentang mengampuni musuh kita dan menyerahkan penghakiman kepada Tuhan.

Ayat Kunci

“Lalu pada malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya serta berfirman: ‘Akulah Allah ayahmu Abraham; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; Aku akan memberkati engkau dan membuat banyak keturunanmu karena Abraham, hamba-Ku itu.’”
– Kejadian 26:24

Tahukah Anda...?

1. **Abimelekh** (26:1) secara harfiah berarti “Bapa adalah raja”, kemungkinan adalah sebuah sebutan pemimpin di antara pemerintahan di Gerar, seperti praktik orang Mesir yang menyebut raja mereka “Firaun”.¹¹⁸
2. **Seratus kali lipat** (26:12) dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “seratus takaran”, yaitu kelipatan 100 kali jumlah benih yang ditaburkan.
3. **Esek** (26:20) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti “perdebatan”.
4. **Sitna** (26:21) dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai “permusuhan”.
5. **Rehobot** (26:22) dalam bahasa Ibrani berarti “tempat yang lebar”.

6. **Syeba** (26:33) mempunyai penyebutan yang sama dengan kata “sumpah” dalam bahasa Ibrani.
7. “**Kepedihan hati**” (26:35): Ungkapan ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “kepedihan roh”.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (26:1-6)
- _____ (26:7-11)
- _____ (26:12-25)
- _____ (26:36-33)
- _____ (Kej. 26:34-35)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Jelaskanlah kesamaan peristiwa yang dialami Abraham dan Ishak ketika mereka berada di Gerar. Lihat Kejadian 20:1-18 dan 21:22-34.
 - a. Kepada Sara dan Ribka:

 - b. Tujuan perjanjian dari raja Gerar:

 - c. Sumur air:

 - d. Tempat perjanjian:

Analisa Bagian

26:1-6

1. Mengapa Allah menampakkan diri kepada Ishak pada waktu bencana kelaparan di wilayah itu?

2. Tuliskanlah kesamaan-kesamaan antara janji Allah kepada Ishak dan kepada Abraham di Kejadian 22.

3. a. Bagaimanakah pengulangan janji-janji Allah memberikan kesan mendalam pada Ishak dalam hubungannya dengan peristiwa yang ia alami di masa lalu, di Kejadian 22?

- b. Apakah tujuan pengulangan janji Allah kepada Ishak?

26:7-11

4. a. Apakah perbedaan yang kita lihat antara Kejadian 26:3 dengan Kejadian 26:7?

- b. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari perbedaan di atas?

5. Bagaimanakah perkataan Ishak dan Abimelekh di Kejadian 26:9, 10 menunjukkan sifat-sifat mereka?

6. Bagaimanakah Allah memelihara Ishak dan Ribka ketika mereka berada di Gerar?

26:12-25

7. a. Bagaimanakah Tuhan memberkati Ishak di tanah Gerar?

b. Bagaimanakah reaksi orang-orang Filistin dan Abimelekh melihat berkat-berkat Ishak? Apakah yang mereka lakukan kepada Ishak untuk menunjukkan sikap mereka?

c. Ceritakanlah pengalaman Anda yang mungkin diancam, ditolak, atau dianiaya karena berkat Tuhan dalam hidup Anda.

d. Apakah pelajaran yang kita dapatkan tentang bahaya iri hati?

8. a. Bagaimanakah Ishak menanggapi reaksi Abimelekh dan orang-orang Filistin?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang menangani konflik dari sikap Ishak pada reaksi orang-orang Filistin?

9. Bagaimanakah Tuhan menghibur Ishak di tengah konflik itu?

10. Bagaimanakah reaksi Ishak pada janji-janji Allah di Kejadian 26:23-25 berbeda dengan yang di Kejadian 26:3-6? Apakah yang membuatnya berbeda?

26:26-33

11. a. Siapakah yang dibawa serta Abimelekh untuk bertemu dengan Ishak?

b. Mengapa Abimelekh datang menemui Ishak?

c. Apakah yang dilihat Abimelekh dalam diri Ishak sehingga ia datang menemui Ishak?

12. a. Bagaimanakah reaksi Ishak pada kedatangan dan penawaran Abimelekh?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari sambutan Ishak kepada Abimelekh tentang pengampunan?

13. Bagaimanakah kita dapat melihat perlindungan dan berkat Tuhan dari perjanjian antara Abimelekh dan Ishak dan menemukan sumur?

26:34-35

14. Siapakah yang diambil Esau sebagai istri ketika ia berumur 40 tahun?

15. Bagaimanakah Ishak dan Ribka melihat dua istri Esau?

16. Pelajaran apakah yang kita peroleh antara kehidupan pernikahan dan menjaga hubungan kita dengan orang tua?

29

Kejadian 27:1-40 Berkat dan Kutuk

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah peristiwa antara Ishak dan Abimelekh di Gerar, Alkitab menyorot interaksi di antara keluarga Ishak. Perselisihan antara dua saudara memperebutkan berkat dari ayahnya sebelum ia meninggal tampak nyata dalam bagian ayat ini. Pelajaran ini berlaku sebagai peringatan tentang tipu muslihat, nilai berkat Allah, perselisihan dalam keluarga, dan kekuasaan kehendak Allah atas kehendak manusia.

Ayat Kunci

"Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia." – Kejadian 27:29

Tahukah Anda...?

1. **"Terkejutlah Ishak dengan sangat"** (27:33 – NKJV: *Isaac trembled exceedingly*): dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "Ishak sangat gemetar dengan takut yang amat sangat."
2. **"Tepat namanya Yakub"** (27:36): Dalam bahasa Ibrani, nama Yakub mempunyai penyebutan yang sama dengan kata "tumis"

Pengamatan

Garis Besar

_____ (27:1-17)

_____ (27:18-24)

_____ (27:25-29)

_____ (27:30-37)

_____ (27:38-40)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

27:1-17

1. a. Jelaskanlah ciri fisik Ishak dan kebiasaannya di masa tua.

- b. Apakah keinginan Ishak sebelum ia meninggal?

- c. Mengapa Ishak memilih Esau lebih daripada Yakub untuk mendapatkan berkatnya?

- d. Bandingkanlah kebiasaan masa tua Ishak dengan peringatan di Roma 16:18 dan Filipi 3:19. Dan pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari perbandingan ini?

2. a. Bagaimanakah reaksi Ribka mendengar perbincangan Ishak dan Esau?

- b. Bagaimanakah Yakub menanggapi perintah Ribka?

- c. Bagaimanakah Ribka merencanakan tipu muslihatnya dengan cermat?

d. Mengapa Ribka merencanakan penipuan ini demi Yakub?
Lihat juga Kej. 25:23, 28.

e. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari tipu muslihat Ribka pada suaminya? Lihat juga Rm. 10:2.

27:18-24

3. Bagaimanakah Yakub menipu Ishak?

a. Pada indera pendengaran Ishak:

b. Pada kepercayaan Ishak:

c. Pada indera peraba Ishak:

d. Pada indera penciuman Ishak:

4. Mengapa Ishak ragu-ragu meyakini suara Yakub?

27:25-29

5. Apakah berkat-berkat Ishak pada Yakub?

a. Keberlimpahan:

b. Kekuasaan:

c. Penyertaan Allah:

6. Bagaimanakah berkat-berkat dari Ishak serupa dengan berkat-berkat Abraham? Lihat Kejadian 12:2-3; 13:14-15; 15:18-21; 22:17.

a. Keberlimpahan:

b. Kekuasaan:

c. Penyertaan Allah:

d. Apakah yang dapat kita pelajari tentang berkat-berkat dari Ishak dalam hal berkat Allah kepada Abraham?

7. Di masa sekarang, bagaimanakah berkat Ishak kepada Yakub berlaku pada diri kita? Lihat juga Mat. 6:26, 31-33; Mrk. 16:16; Yoh. 20:23.

a. Keberlimpahan:

b. Kekuasaan:

c. Penyertaan Allah:

8. Di Alkitab, apakah yang dilambangkan oleh “embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi”? Lihat Ul. 33:28 dan Zak. 8:12.

27:30-37

9. Mengapa Ishak sangat terkejut?

10. a. Apakah reaksi Esau setelah mendengar perkataan ayahnya? Bandingkanlah reaksi Esau di Kejadian 27:34 dengan di Kejadian 25:34.

b. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari reaksi Esau yang berbeda? Lihat juga Ibrani 12:17; 6:4-6.

11. a. Menurut Esau, mengapa Yakub mempunyai nama yang tepat?

b. Sebagai saudara Esau, apakah yang seharusnya dapat dilakukan Yakub? Pelajaran apakah yang kita peroleh dari hal ini? Lihat juga 1Yoh. 4:11, 20.

12. Dengan membandingkan Kejadian 27:37-38 dengan Kejadian 25:23, apakah yang dapat kita pelajari tentang kehendak manusia terhadap kehendak Allah?

27:38-40

13. a. Apakah kutukan-kutukan Ishak kepada Esau?

b. Bagaimanakah ungkapan “engkau akan hidup dari pedangmu” menunjukkan hidup Esau secara umum?

14. Jelaskanlah perkataan “Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau” di Ibrani 11:20.

30

Kejadian 27:41-28:22

Mimpi di Betel

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pertikaian antara dua saudara terus memburuk sampai pada tingkat ancaman pembunuhan. Alkitab menyorot Yakub, yang terpaksa melarikan diri karena ancaman itu, dan sekaligus disuruh untuk pergi ke tempat yang tidak ia kenali untuk mencari perlindungan. Perjalanan Yakub mengajarkan kita tentang ketaatan, pemeliharaan Allah di tengah keputusan dan hubungan pribadi dan keyakinan kepada Tuhan.

Ayat Kunci

“Ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: ‘Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya.’” – Kejadian 28:16

Tahukah Anda...?

1. **Haran** (27:43) juga disebut “kota Nahor” (Kej. 24:10). Kota itu berdiri di atas sungai Belik, sebuah sungai Efrat yang makmur sekitar 112 km di atas tempat ia bergabung dengan sungai di Paddan-Aram (Mesopotamia Atas).¹¹⁹
2. **Padan-Aram** (28:2) adalah dataran Aram (Kej. 25:20; 28:2, 5-7; 31:18) dan umumnya dianggap sebagai wilayah Mesopotamia yang terdapat di sekitar Haran.¹²⁰
3. **Allah Yang Maha Kuasa** (28:3): Dalam bahasa Ibrani, penyebutan ungkapan ini adalah “El-Shaddai”. Referensi tentang Allah Yang Maha Kuasa ini tercatat di Kej. 17:1; 35:11; 43:14; 48:3; Kel. 6:3; dan Yeh. 10:5. Pada bagian-bagian lain dalam Alkitab, ungkapan “El-Shaddai” disingkat sebagai “Shaddai” atau “Yang Maha Kuasa”.
4. **Dari Bersyeba dan pergi ke Haran** (28:10): jarak antara dua tempat ini adalah sekitar 700 km.¹²¹

5. **Betel** (28:19) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "rumah Allah".
6. **Lus** (28:19) dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "pohon badam, kayu badam"¹²² atau "untuk berbelok ke samping, berangkat."¹²³

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (27:41-46)
- _____ (28:1-5)
- _____ (28:6-9)
- _____ (28:10-15)
- _____ (28:16-22)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

27:41-46

1. a. Mengapa Esau membenci Yakub? Dan apa yang ingin ia lakukan?

- b. Apakah peringatan yang dinyatakan bagian ayat ini tentang kebencian?

2. a. Apakah perintah Ribka kepada Yakub?

b. Bagaimanakah akibat perintah Ribka pada Yakub?

c. Bagaimanakah akibat perintah Ribka pada Esau?

d. Bagikanlah pengalaman Anda dalam menengahi atau memecahkan pertikaian keluarga:

3. Apakah yang menyebabkan Ribka kehilangan dua anaknya dalam satu hari di Kejadian 27:45?

a. Yakub:

b. Esau:

4. Selain menyuruh Yakub pergi, apa lagi yang diajukan Ribka kepada Ishak?

5. Bagaimanakah Ribka memandang istri-istri yang dipilih Esau? Menurut Anda apakah yang menyebabkan kesedihan Ribka dari para perempuan Het? Lihat Im. 20:33.

28:1-5

6. Apakah perintah-perintah Ishak kepada Yakub?

7. a. Apakah berkat-berkat yang diberikan kepada Yakub?

b. Bandingkanlah perubahan sikap Ishak ketika memberkati Yakub di Kejadian 27:27-29 dengan yang di Kejadian 28:3-4. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari perubahan sikap Ishak?

28:6-9

8. Bagaimanakah keputusan Esau dalam memilih istri berbeda dengan Yakub?

9. a. Apakah yang Esau lakukan kemudian setelah mengetahui reaksi ayahnya pada istri-istrinya yang dari orang Kanaan?

b. Mengapa Esau melakukannya?

c. Apakah yang dirasakan Ishak dan Ribka mengenai keputusan Esau ini?

28:10-15

10. Apakah mimpi Yakub?

11. a. Bagaimanakah Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Yakub?

b. Apakah arti penting perkenalan dari Tuhan bagi Yakub?

12. Apakah janji-janji Tuhan kepada Yakub?

13. Apakah arti penting mimpi itu dalam hubungannya dengan janji-janji Allah kepada Yakub? Lihat juga Kej. 17:7-8; Yoh. 1:51.

a. Tangga:

b. Naik-turunnya malaikat-malaikat Allah:

28:16-22

14. a. Mengapa Yakub tidak menyadari kehadiran Tuhan?

b. Dalam keadaan apakah yang dapat menyebabkan kita mengabaikan kehadiran dan pimpinan Tuhan dalam hidup kita?

15. Bagaimanakah Yakub menyebut tempat di mana ia bermimpi? Mengapa?

16. a. Apakah yang Yakub lakukan dengan tempat itu?

b. Mengapa Yakub melakukannya, dan apakah yang dapat kita pelajari dari perbuatannya tentang iman dan ibadah?

17. a. Apakah sumpah-sumpah Yakub?

b. Bagikanlah pengalaman "sumpah" atau komitmen Anda yang Anda nyatakan kepada Tuhan.

31

Kejadian 29:1-30

Melayani karena Cinta

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Alkitab menceritakan ketibaan Yakub di negeri Bani Timur. Di sini, Alkitab menyorot pelayanan yang dilakukan Yakub di rumah Laban dan cintanya pada Rahel, anak perempuan Laban yang lebih muda. Peristiwa-peristiwa ini berlaku sebagai pelajaran mengenai etika kerja yang patut, sikap yang baik menghadapi ketidakadilan, dan pengorbanan kasih.

Ayat Kunci

“Yakub cinta kepada Rahel, sebab itu ia berkata: ‘Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu.’” – Kejadian 29:18

Tahukah Anda...?

1. **Negeri Bani Timur** (29:1) menunjukkan orang-orang di timur Kanaan secara umum, antara lain Transyordan, Siria, dan Arab utara (Hak. 7:12; 8:10; Ayb. 1:3; Yes. 11:14; Yer. 49:28).¹²⁴
2. **Yakub mencium** (29:11): Ciuman di antara anggota keluarga atau orang lain dengan maksud sebagai salam atau rasa hormat adalah hal yang lumrah di Alkitab (Kej. 27:27; 33:4; 48:10; 50:1; Kel. 4:27; 18:7; 1Sam. 10:1; 2Sam. 14:33; 19:39). Gereja-gereja di masa para rasul saing menyapa dengan cium kudus (Rm. 16:16; 1Kor. 16:20; 2Kor. 13:12; 1Tes. 5:26; 1Ptr. 5:14).
3. **Yakub menangis dengan suara keras** (29:11): Sepanjang Alkitab, kombinasi kata-kata ini menjelaskan peristiwa keluarga yang mengharukan atau pertemuan keluarga (Kej. 45:14-15; 46:29; 2Sam. 3:32; 18:33), kehilangan sesuatu yang dirampas (Kej. 27:38); hati nurani yang merasa bersalah dan pengampunan (1Sam. 24:16; Kej. 50:17).

4. **“Sedarah sedaging”** (29:14) adalah ungkapan yang digunakan dalam Alkitab untuk menunjukkan kekeluargaan dan hubungan dekat seperti antara suami-istri atau saudara kandung (Kej. 2:23; 37:27; Hak. 9:2; 2Sam. 5:1; 19:12, 13; 1Taw. 11:1). Selain itu, Rasul Paulus menjelaskan kedekatan dan intimnya hubungan antara Kristus dan umat-Nya seperti daging-Nya dan tulang-Nya (Ef. 5:30).
5. **Lea** (29:16) dalam bahasa Ibrani dapat berarti “lelah” atau “sapi liar”.
6. **Rahel** (29:16) dapat diterjemahkan langsung sebagai “domba betina” dalam bahasa Ibrani.
7. **Tidak berseri** (29:17): kata “tidak berseri” dalam konteks ini juga dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai “lemah” atau “kusam” – dengan makna tidak berkilau dan tidak menarik dalam hal kecantikan.
8. **Rahel itu elok sikapnya dan cantik parasnya** (29:18): Kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “bentuknya indah dan penampilannya indah” dengan penekanan pada indah untuk dipandang.
9. **“Tampaklah bahwa itu Lea”** (29:25): Menurut tradisi dan kebiasaan Timur Kuno, mempelai wanita biasanya dibawa ke dalam kamar pernikahan dengan kerudung yang begitu panjang dan dekat sehingga tidak hanya menutupi wajah, tetapi juga seujur tubuhnya.¹²⁵

Pengamatan

Garis Besar

_____ (29:1-8)

_____ (29:9-14)

_____ (29:15-20)

_____ (29:21-30)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

29:1-8

1. Di Kejadian 29:1-6, bagaimanakah Allah memimpin Yakub menurut janji-Nya sebelumnya di Kejadian 28:15?

2. Apakah yang dapat kita pelajari pada karakter Yakub dari perkataannya kepada para gembala di Kejadian 29:7?

3. Apakah yang dapat kita pelajari tentang karakter para gembala dari jawaban mereka kepada nasihat Yakub di Kejadian 29:8?

29:9-14

4. Jelaskanlah kesamaan antara Rahel dan Ribka:

a. Dalam hal profesi:

b. Dalam hal penampilan:

c. Dalam hal pertemuan dengan calon pasangannya:

5. Bandingkanlah dan temukanlah perbedaan reaksi Yakub ketika ia bertemu dengan Rahel dan reaksi hamba Abraham ketika ia bertemu dengan Ribka. Lihat juga Kej. 24:12-14, 21.

a. Reaksi Yakub:

b. Reaksi hamba Abraham:

6. a. Bagaimanakah perbuatan Laban berlaku sebagai penghiburan dalam perjalanan Yakub yang tak terduga? Dan bagaimanakah perbuatannya mencerminkan pimpinan Allah pada Yakub?

b. Bagikanlah sebuah pengalaman ketika Anda dapat menerima saudara atau saudari seiman sebagai "sedarah sedaging" di dalam Tuhan.

29:15-20

7. a. Apakah yang dapat kita pelajari tentang kinerja pekerjaan Yakub dari komentar Laban di Kejadian 29:15 dan 18?

b. Bagaimanakah kita dapat mencontoh prestasi kerja Yakub di hadapan sesama rekan kerja atau bahkan atasan kita di dalam pekerjaan dan di gereja?

8. Karena cinta Yakub kepada Rahel, tahun-tahun terasa seperti beberapa hari baginya. Bagaimanakah kita dapat mengikuti kasih seperti itu dalam hubungan kita saat ini:

a. Dengan pasangan hidup:

b. Dengan orang tua:

c. Dengan Tuhan:

d. Yakub dan Rahel menunggu tujuh tahun dan tujuh hari sebelum akhirnya menikah (Kej. 29:20, 28). Kalau Anda lajang, bagaimanakah Anda menghadapi masa penantian dalam perjodohan Anda? Apakah yang dapat membantu Anda menjaga hidup Anda tetap kudus sembari menunggu?

29:21-30

9. Apakah yang dapat kita pelajari dari Laban di Kejadian 29:21-26?

10. a. Bagaimanakah reaksi Yakub pada kecurangan Laban?

b. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari Yakub mengenai ketidakadilan yang ia alami?

c. Ceritakanlah pengalaman Anda dan bagaimana sikap Anda menghadapi ketidakadilan yang Anda alami.

11. Apakah ironi yang dialami oleh Lea dalam kehidupan pernikahannya?

32

Kejadian 29:31-30:24 Perseteruan Dua Saudari

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Menyorot kehidupan Yakub di rumah Laban, Alkitab menceritakan tentang dua istri Yakub, Lea dan Rahel. Perseteruan antara Lea dan Rahel tampak nyata sepanjang narasi ini. Dari perseteruan mereka, kita mendapatkan pelajaran berharga mengenai bagaimana menyikapi persaingan, bersandar kepada kemurahan Allah dan hubungan dalam pernikahan.

Ayat Kunci

"Berkatalah Rahel: 'Aku telah sangat hebat bergulat dengan kakakku, dan akupun menang.' Maka ia menamai anak itu Naftali."
– Kejadian 30:8

Tahukah Anda...?

1. **"Lea tidak dicintai"** (29:31): dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan langsung sebagai: "Lea dibenci".
2. **Ruben** (29:32) secara harfiah berasal dari akar kata Ibrani "melihat" dan "anak laki-laki". Jadi nama ini dapat diterjemahkan sebagai: "Lihat, seorang anak laki-laki."
3. **Simeon** (29:33): nama ini secara harfiah berasal dari kata kerja primer bahasa Ibrani "mendengar".
4. **Lewi** (29:34) berasal dari akar kata "menyatukan" atau "membuat tertarik" dalam bahasa Ibrani.
5. **Yehuda** (29:35) dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "mengucapkan syukur".
6. **Dan** (30:6) berasal dari akar kata Ibrani "hakim".
7. **Naftali** (30:8): Kata ini dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "pergumulanku".
8. **Gad** (30:11) berasal dari kata Ibrani "keberuntungan".

9. **Asyer** (30:13) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti “yang gembira”.
10. **Dudaim** (30:14): adalah tanaman tak bertangkau dengan daun berbentuk lonjong, bunga berwarna ungu dan buahnya ketika masak berwarna kuning cerah atau jingga “pada musim menuai gandum” (Kej. 30:14). Buah dan akar yang bercabang, yang menyerupai bentuk tubuh manusia, secara tradisional digunakan untuk membangkitkan berahi dan menghasilkan kehamilan (karenanya buah ini disebut “apel cinta” dalam beberapa Alkitab bahasa Inggris). Bau buah dudaim tidak menyenangkan bagi sebagian besar orang Barat, tetapi tampaknya dianggap wangi di masa Perjanjian Lama (Kid. 7:13).¹²⁶
11. **Isakhar** (30:18) dapat ditelusuri dari perkataan Ibrani “ada ganti rugi”, yang juga mempunyai penyebutan yang serupa dengan kata “sewa” di Kejadian 30:16.
12. **“Sekali ini suamiku akan tinggal bersama-sama dengan aku”** (30:20): Ungkapan ini juga dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai “Sekarang dan seterusnya, kiranya suamiku menghormati aku.”
13. **Zebulon** (30:20) secara harfiah berasal dari kata “kediaman” dalam bahasa Ibrani.
14. **Dina** (30:21): Nama ini dapat mempunyai akar pengartian yang sama dari nama “Dan”.
15. **Yusuf** (30:24) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai ungkapan dalam bahasa Ibrani “Ia akan menambahkan.”

Pengamatan

Garis Besar

-
- _____ (29:31-35)
- _____ (30:1-8)
- _____ (30:9-16)
- _____ (30:17-24)
-

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

29:31-35

1. Setelah menikah, bagaimanakah Yakub memperlakukan Lea?

2. a. Bagaimanakah TUHAN menanggapi hidup pernikahan Lea?

b. Pelajaran apakah yang kita dapatkan dari tanggapan TUHAN atas pernikahan Lea?

c. Bagikanlah pengalaman bagaimana Allah menolong meringankan perselisihan dalam pernikahan Anda atau orang lain.

3. Perhatikanlah bagaimana nama-nama empat anak Lea yang pertama menunjukkan rasa syukurnya kepada TUHAN.

a. Ruben:

b. Simeon:

c. Lewi:

d. Yehuda:

30:1-8

4. a. Apakah yang menyebabkan Rahel iri kepada Lea?

b. Bagaimanakah Rahel menyikapi rasa iri hatinya?

c. Bandingkanlah sikap Rahel atas kemandulannya dengan sikap Hana. Lihat juga 1Sam. 1:10-11.

5. a. Bagaimanakah Yakub menyikapi perkataan Rahel? Mengapa ia bersikap demikian?

b. Bandingkanlah sikap Yakub pada kemandulan dengan sikap Ishak.

c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang kehamilan dari contoh Rahel dan Yakub?

6. a. Bagaimanakah Rahel menghadapi kemandulannya?

b. Perhatikanlah kesamaan antara tindakan Rahel dan Sara menghadapi kemandulan mereka.

7. Bagaimanakah penamaan anak-anak Bilha di Kejadian 30:6-8 menunjukkan sifat Rahel?

a. Dan:

b. Naftali:

30:9-16

8. Bagaimanakah kecemburuan dan persaingan Rahel mempengaruhi Lea?

9. Bagaimanakah penamaan anak-anak Zilpa menunjukkan rasa syukur Lea?

10. a. Bagaimanakah perseteruan antara Lea dan Rahel meningkat?

b. Mengapa permintaan Rahel menyebabkan pembalasan dari Lea?

11. Apakah yang dapat kita ketahui dari Kejadian 30:15-16 mengenai:

a. Dominasi Rahel:

b. Dilema Yakub:

c. Kesabaran Lea:

30:17-24

12. a. Tuliskanlah beberapa ayat dari Alkitab yang menunjukkan bahwa "Allah mendengar" seruan penderitaan kita.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan "Allah mendengarkan/ingatlah Allah" dalam konteks di Kejadian 30:17, 22?

13. Bagaimanakah penamaan anak-anak Lea lainnya menunjukkan:

a. Perasaan Lea pada hidup pernikahannya (Isakhar):

b. Hubungan Lea dengan suaminya (Zebulon):

14. a. Dari Kejadian 30:22-24, apakah yang dapat kita ketahui tentang penyerahan Rahel pada kehendak Allah?

b. Bagaimanakah penamaan Yusuf menunjukkan perubahan iman Rahel dibandingkan dengan penamaan dua anaknya sebelumnya?

15. Ceritakanlah alasan dan makna nama-nama yang Anda berikan pada anak-anak Anda.

33

Kejadian 30:25-31:21

Panggilan Yakub

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Lea dan Rahel telah melahirkan anak-anak mereka, Tuhan memanggil Yakub untuk kembali ke tanah keluarganya. Panggilan Allah menyodorkan dilema bagi Yakub, antara istri-istrinya yang menyetujuinya dan mertuanya, Laban, yang tidak menyetujuinya. Peristiwa ini berlaku sebagai pelajaran bagi kita dalam hal mengikuti perintah Allah sembari menghadapi kenyataan yang bertentangan dan bagaimana menyikapinya.

Ayat Kunci

“Pulanglah ke negeri nenek moyangmu dan kepada kaummu, dan Aku akan menyertai engkau.” – Kejadian 31:3

Tahukah Anda...?

1. **Dahan Hijau** (30:37) kemungkinan adalah dahan putih, *Populus alba*, yang daunnya berwarna putih. Ranting-ranting dahan putih berbentuk panjang dan lurus, menyediakan tumpangan yang enak.¹²⁷
2. **Badam** (30:37 – English: *almond*) kemungkinan besar adalah *Amygdalus communis*. Pohon badam menumbuhkan bunga putih di pertengahan musim dingin.¹²⁸
3. **Pohon Berangan** (30:37) atau *Platanus orientalis*, yang umumnya menanggalkan kulitnya menjadi lembaran-lembaran, memperlihatkan kulit bagian dalam yang halus berwarna putih atau kuning.¹²⁹
4. **Sangatlah bertambah-tambah harta** (30:43): Kalimat ini di Kejadian 30:43 menggunakan akar kata Ibrani yang sama dengan kata “menyebarkan” janji Allah kepada Yakub di Kejadian 28:14.

5. **"Allah mengambil"** (31:9): kalimat ini dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "Allah merenggut".
6. **Terafim** (31:19) – NKJV: *household idols* – berhala rumah: Terafim sejajar dengan praktik orang Huria yang dikenal dari tulisan-tulisan Nuzi abad ke-15, di mana orang yang memiliki terafim dianggap sebagai ahli waris rumah yang sah. Dalam hal ini, terafim sama seperti berhala rumah Mesopotamia, di mana ahli waris utamanya menerima terafim secara eksklusif sehingga tidak dapat dibagi atau dijual pada orang lain. Karena Rahel dan Lea menyadari bahwa mereka tidak berhak memperoleh warisan, dapat dipahami mengapa Rahel mencuri terafim dan mengapa Laban mencari-carinya dengan penuh kesungguhan.¹³⁰ Di Perjanjian Lama, penggunaan terafim mempunyai fungsi pemujaan yang disertai dengan efod (Hak. 17:5; 18:14; Hos. 3:4), ramalan (Yeh. 21:21; Zak. 10:2) dan penyembahan berhala (1Sam. 15:23; 2Raj. 23:24).
7. **"Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan tidak memberitahukan kepadanya"** (31:20): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah, "Yakub menipu hati Laban."

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (30:25-30)
- _____ (30:31-43)
- _____ (31:1-3)
- _____ (31:4-16)
- _____ (31:17-21)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

30:25-30

1. Apakah makna penting perkataan Yakub, "Berikanlah isteri-isteriku," di Kejadian 30:26 dibandingkan dengan perkataan serupa di Kejadian 29:21?

2. a. Apakah jawaban Laban pada permintaan Yakub? Apakah yang dapat kita pelajari tentang ketekunan Yakub dari negosiasi dengan Laban?

b. Tuliskanlah dari Alkitab peristiwa-peristiwa orang yang diberkati demi umat Allah. Lihat juga Kej. 12:2-3 dan 39:5.

c. Ceritakanlah pengalaman Anda ketika hidup Anda dapat menjadi perantara berkat Tuhan kepada orang-orang di sekitar Anda.

30:31-43

3. a. Apakah yang dapat kita pelajari dari ketamakan dan egoisme Laban dari perkataannya di Kejadian 30:31?

b. Bagaimanakah Alkitab memberitahukan kita mengenai hubungan majikan-pegawai dalam konteks masa sekarang? Lihat Ef. 6:5-9.

4. Apakah yang dapat diteladani dari jawaban Yakub pada kekerasan hati Laban yang menahan dirinya?

a. Dari jawaban Yakub yang tidak meminta apa-apa:

b. Dari kebenaran Yakub:

5. a. Tuliskanlah kemakmuran yang diperoleh Yakub.

b. Bandingkanlah Kejadian 30:37-42 dengan Kejadian 31:7-12 dalam hal penyebab keberhasilan Yakub. Apakah yang dapat kita pelajari tentang iman dan perbuatan dari teladan Yakub?

31:1-3

6. a. Apakah dua tuduhan anak-anak laki-laki Laban kepada Yakub?

Bandingkanlah penekanan perkataan anak-anak laki-laki Laban di Kejadian 31:1 dengan penekanan perkataan Laban di Kejadian 30:27. Apakah perbedaan sudut pandang mereka dalam hal penyebab keberhasilan Yakub?

b. Kata-kata yang ditekankan anak-anak laki-laki Laban:

c. Kata-kata yang ditekankan Laban:

7. Mengapa wajah Laban tidak lagi ramah kepada Yakub seperti sebelumnya?

8. Apakah perbedaan dan kesamaan antara panggilan Tuhan kepada Yakub di Kejadian 31:3 dengan panggilan Tuhan kepada Abraham di Kejadian 12:1-3?

a. Perbedaan:

b. Kesamaan:

31:4-16

9. a. Apakah pengumpulan dan dilema Yakub dalam pelayanannya kepada Laban?

b. Bagaimanakah pernyataan Allah, "telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu" di Kejadian 31:12 menjadi penghiburan besar bagi Yakub?

c. Bagikanlah pengalaman Anda tentang bagaimana Tuhan menghibur Anda dalam menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan.

10. Apakah arti penting perkataan "Akulah Allah yang di Betel" dan "engkau bernazar kepada-Ku" bagi Yakub?

a. "Akulah Allah yang di Betel":

b. "Engkau bernazar kepada-Ku":

c. Apakah janji atau "sumpah" yang pernah Anda nyatakan kepada Allah dalam hidup Anda? Sudahkah Anda menggenapi janji-janji itu?

11. Dari jawaban Lea dan Rahel, bagaimanakah Laban memperlakukan anak-anak perempuannya?

12. a. Bagaimanakah sifat Lea dan Rahel berubah bila dibandingkan dengan persaingan mereka di Kejadian 29:31-30:24?

b. Dari perkataan Lea dan Rahel di Kejadian 31:14-16, apakah yang dapat kita pelajari tentang perbedaan dan kesatuan di antara saudara-saudari seiman di gereja? Lihat Kis. 15:36-40; 2Tim. 4:11.

31:17-21

13. Mengapa Rahel mencuri terafim Laban?

14. Mengapa Yakub pergi tanpa memberitahukan Laban?

15. a. Tuliskanlah beberapa cara yang digunakan Yakub untuk merencanakan pelariannya dari Laban.

b. Tuliskanlah kesamaan antara tipu daya Yakub kepada Laban dan tipu daya Yakub kepada Ishak.

16. a. Apakah yang dapat kita pelajari dari keputusan Yakub untuk menipu Laban walaupun Allah telah berjanji akan memimpin hidupnya?

b. Kalau Anda Yakub, apakah cara lain yang dapat dilakukan untuk pergi dari Laban, dan apakah kemungkinan terburuk yang dapat terjadi pada diri Anda? Bagaimanakah akibat-akibat ini menjadi tantangan iman Anda dalam pimpinan Allah?

c. Bagikanlah pengalaman Anda bagaimana Allah memimpin Anda memperbaiki hubungan Anda dengan anggota keluarga.

34

Kejadian 31:22-55

Perjanjian Saksi

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah pelarian Yakub dan keluarganya, Laban mulai mengejar Yakub dengan maksud mencelakainya. Bagian Alkitab ini menyorot bagaimana Laban dan Yakub dapat terkunci dalam keadaan saling menuduh dan permusuhan, kalau bukan karena campur tangan Tuhan. Peristiwa-peristiwa ini mengingatkan kita bahwa Tuhan mampu mencegah seseorang melukai umat-Nya dan bagaimana Tuhan menghakimi dan menjadi Saksi atas perbuatan dan kelakuan manusia.

Ayat Kunci

"...Dan juga Mizpa, sebab katanya: 'TUHAN kiranya berjaga-jaga antara aku dan engkau, apabila kita berjauhan.'" – Kejadian 31:49

Tahukah Anda...?

1. **Gilead** (31:23): Dalam bahasa Ibrani, nama ini secara harfiah berarti "tugu batu". Gilead kadang-kadang merujuk pada semua wilayah Transyordan Israel (Yos. 22:9) tetapi seringkali hanya terbatas pada wilayah antara sungai Yabok dan Yarmuk di selatan (Bil. 32:29). Wilayah ini adalah dataran tinggi yang kasar (Kej. 31:21, 23, 25) yang dipotong oleh lembah-lembah sungai dan dibatasi oleh Bashan di utara.¹³¹
2. **Yegar-Sahaduta** (31:47): dalam bahasa Aram secara harfiah berarti "timbunan saksi".
3. **Galed** (31:47): dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "timbunan saksi". Nama ini mempunyai arti yang serupa dengan nama "Yegar-Sahaduta" yang disebutkan Laban. Kemungkinan keluarga Nahor awalnya berbicara bahasa Aram, dan Abraham dan keturunannya mempelajari bahasa Ibrani, dialek keluarga, di tanah Kanaan.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (31:22-25)
- _____ (31:26-35)
- _____ (31:36-42)
- _____ (31:43-55)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

31:22-25

1. Bagaimanakah reaksi Laban mendengar Yakub melarikan diri?

2. a. Apakah maksud pertama Laban setelah ia berhasil mengejar Yakub?

- b. Apakah yang menyebabkan maksudnya berubah?

3. a. Apakah yang dapat kita pelajari tentang sifat Allah dari campur tangan-Nya?

- b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang sifat Laban dari campur tangan Tuhan?

31:26-35

4. a. Apakah tuduhan-tuduhan Laban kepada Yakub?

b. Apakah tuduhan-tuduhan Laban kepada Yakub dapat dibenarkan?

5. a. Bagaimanakah Yakub menanggapi tuduhan-tuduhan Laban?

b. Apakah tanggapan Yakub kepada Laban dapat dibenarkan?

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbedaan pendapat antara Laban dan Yakub?

7. Sampai sejauh manakah Laban dan Rahel berbuat demi terafim?

a. Laban:

b. Rahel:

8. Apakah yang dapat kita pelajari dari ironi antara perkataan "Rahel yang mencuri terafim itu" di Kejadian 31:32 dengan perkataan "Seandainya Allah ayahku... tidak menyertai aku" di Kejadian 31:42?

9. a. Apakah maksud penulis menyebutkan apa yang ia tuliskan di Kejadian 31:34?

- b. Bagaimanakah Rahel bertanggung jawab atas perseteruan antara ayahnya, Laban, dengan suaminya, Yakub?

- c. Perhatikanlah sifat Rahel dari perbuatannya di Kejadian 31:34-35.

31:36-42

10. Mengapa Yakub panas hati? Mengapa Ia menegur Laban?

11. a. Perhatikanlah etos kerja Yakub dari Kejadian 31:38-40.

- b. Perhatikanlah sifat Laban sebagai majikan dari Kejadian 31:39-42

12. a. Apakah makna penting perkataan "Yang Disegani oleh Ishak" di Kejadian 31:42, 53? Lihat juga Yes. 2:19, 21; Mzm. 119:120; Ayb. 13:11; 2Taw. 19:7; 1Sam. 11:7; dan 2Taw. 17:10.

- b. Apakah makna penting perkataan "Yang Disegani oleh Ishak" bagi Yakub?

c. Bagikanlah pengalaman Anda tentang bagaimana takut akan Allah mempengaruhi cara Anda mengambil keputusan.

31:43-55

13. a. Keputusan apakah yang Anda temukan dari perkataan Laban di Kejadian 31:43? Mengapa ia mengatakannya?

b. Apakah perintah Laban kepada Yakub menanggapi jawabannya? Mengapa ia memerintahkannya?

14. a. Apakah makna timbunan batu itu bagi Laban?

b. Apakah makna timbunan batu itu bagi Yakub?

15. Bagi kita, apakah makna perkataan "walaupun tidak ada orang dekat kita, Allah juga yang menjadi saksi"?

35

Kejadian 32:1-32 Bergulat dengan Allah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Alkitab meneruskan kisah perjalanan Yakub setelah ia berpisah dengan Laban. Sekarang Yakub menghadapi ancaman baru, yaitu Esau, bersama dengan 400 orang yang datang kepadanya. Alkitab menyorot dilema Yakub dalam menggunakan strategi membagi ternak, hamba, dan keluarganya, sembari berdoa menagih janji dan perlindungan Allah. Dilema yang dihadapi Yakub mengajarkan kita tentang makna iman kepada Allah dalam waktu-waktu keputusasaan.

Ayat Kunci

“Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya.” – Kejadian 32:11

Tahukah Anda...?

1. **Mahanaim** (32:2): dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “dua kemah”.
2. **Malaikat-malaikat Allah** (32:1) adalah terjemahan harfiah bahasa Ibrani “para-pembawa pesan”. Dalam bahasa Ibrani, penyebutan kata-kata “malaikat” dan “pembawa pesan” terdengar serupa.
3. **Israel** (32:28): Nama ini secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “Biarkan Allah bertanding” atau “Biarkan Allah bertahan” dalam bahasa Ibrani.
4. **Pniel** (32:30) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “muka Allah”.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (32:1-8)

_____ (32:9-12)

_____ (32:13-21)

_____ (32:22-32)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

32:1-8

1. a. Apakah yang terjadi ketika Yakub melanjutkan perjalanannya setelah mengadakan perjanjian dengan Laban?

- b. Apakah arti penting tempat bernama Mahanaim bagi Yakub?

- c. Apakah yang dapat kita ketahui dari Mahanaim? Lihat juga Mzm. 34:7 dan 91:11.

2. a. Mengapa Yakub sekarang mengirim utusan kepada Esau setelah dua puluh tahun (Kej. 32:3)?

- b. Apakah tujuan mengutus utusan kepada Esau di tanah Seir?

c. Apakah yang dapat Esau ketahui tentang keadaan dan maksud Yakub dari pesannya: "Aku telah tinggal pada Laban"?

d. Apakah yang dapat Esau ketahui tentang keadaan dan maksud Yakub dari pesannya: "Aku telah mempunyai lembu sapi, keledai dan kambing domba"?

e. Apakah yang dapat Esau ketahui tentang keadaan dan maksud Yakub dari pesannya: "supaya aku mendapat kasihmu"?

3. Bagaimanakah Esau menanggapi pesan Yakub? Mengapa Esau bereaksi demikian? Bandingkanlah dengan Kejadian 14:14.

4. a. Apakah reaksi Yakub mendengar Esau datang dengan 400 orang?

b. Mengapa Yakub mengambil keputusan di Kejadian 32:7-8?

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari dilema Yakub antara imannya kepada Allah dan dalam menghadapi sulitnya kenyataan?

32:9-12

5. Apakah yang kita ketahui dari doa permohonan Yakub tentang:

a. Hubungan Yakub dengan Allah:

b. Kesadaran Yakub akan keadaannya:

c. Kebutuhan pertolongan Yakub:

d. Keyakinan Yakub pada janji Allah:

e. Bandingkanlah perkataan Yakub "lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku" di Kejadian 32:11 dengan perkataan Tuhan Yesus "lepaskanlah kami dari pada yang jahat" di Matius 6:13. Apakah yang dapat kita pelajari dari kesamaan dua perkataan ini?

32:13-21

6. Apa saja persembahan bagi Esau? Bagaimanakah Yakub mempersiapkannya?

7. Apakah tujuan persembahan ini?

32:22-32

8. a. Apakah yang terjadi pada malam setelah rombongan pembawa hadiah diutus pergi?

b. Mengapa Yakub tinggal seorang diri di tempat penyeberangan sungai Yabok?

c. Apakah yang dapat kita ketahui dari dilema Yakub malam itu di sungai Yabok?

9. Apakah yang terjadi ketika Yakub sendirian, dan bagaimanakah malam itu berakhir?

10. a. Apakah nama baru bagi Yakub dan apakah alasan perubahan nama Yakub?

b. Apakah makna penting perkataan "bergumul melawan Allah"? Lihat juga Hosea 12:2-3.

c. Pelajaran apakah yang kita dapatkan dari "pergumulan" Yakub dengan Allah? Lihat Lukas 11:8.

11. a. Apakah tujuan Yakub menanyakan nama Orang yang bergulat dengannya?

b. Bagaimanakah Orang itu menjawab pertanyaan Yakub? Lihat juga Hakim-Hakim 13:17-18.

c. Pelajaran apakah yang kita peroleh tentang jawaban Orang itu kepada Yakub mengenai nama-Nya? Lihat juga Keluaran 3:13-17.

12. a. Apakah makna penting nama Pniel?

b. Bagaimanakah Pniel mengubah Yakub secara lahiriah dan rohani?

13. Apakah yang dapat kita pelajari dari peringatan orang Israel dengan tidak memakan daging yang menutupi sendi pangkal paha?

36

Kejadian 33:1-20

Pertemuan Dua Saudara

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Menghadapi kedatangan Esau dan 400 orang, sekarang Yakub mempunyai kekuatan untuk mempersiapkan keluarganya dan dirinya sendiri menyambut kakaknya. Setelah pertukaran penawaran, kedua saudara pergi ke tujuan mereka masing-masing. Penyatuan keluarga ini bukan saja menunjukkan perubahan hati kedua kakak-adik, tetapi juga menunjukkan pimpinan dan perlindungan Allah atas Yakub dan keluarganya. Bagian ini berlaku sebagai pelajaran bagi kita untuk menantikan pertolongan Allah dalam masa-masa kesusahan.

Ayat Kunci

"Dan ia sendiri berjalan di depan mereka dan ia sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya itu." – Kejadian 33:3

Tahukah Anda...?

1. **"Akupun mempunyai segala-galanya"** (33:11): adalah arti harfiah dari bahasa Ibrani. Alkitab Bahasa Inggris NKJV menerjemahkannya: *"I have enough."*
2. **Sukot** (33:17): Dalam bahasa Ibrani, kata ini secara harfiah berarti "pondok", "tempat berteduh", atau "tabernakel". Pemazmur menyebutkan tempat ini Sikhem (Mzm. 60:6; 108:7). Yakub pergi ke Sukot, yang berarti ia pergi ke arah barat laut, berlawanan dengan tujuan Esau ke Seir, di selatan.¹³²
3. **Seratus kesita** (33:19): Kesita adalah penyebutan bahasa Ibrani untuk "uang", yaitu suatu satuan yang tidak diketahui nilainya. Yang menarik, Alkitab Septuaginta menerjemahkannya sebagai "anak domba".

4. **Allah Israel ialah Allah** (33:20) adalah arti perkataan dalam bahasa Ibrani, El Elohe Israel, yang secara langsung dapat diterjemahkan "Allah, Allah Israel".

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (33:1-3)
- _____ (33:4-7)
- _____ (33:8-11)
- _____ (33:12-17)
- _____ (33:18-20)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

33:1-3

1. Apakah yang dilihat Yakub ketika ia melayangkan pandangannya?

2. Bagaimanakah Yakub mengatur posisi keluarganya? Apakah yang dapat kita ketahui tentang hubungan Yakub dengan keluarganya dari pengaturan posisi mereka?

3. a. Menghadapi kedatangan Esau, bandingkanlah sikap Yakub di Kejadian 32 dengan sikapnya di Kejadian 33.

- b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perubahan sikap Yakub?

4. Apakah makna penting Yakub sujud sampai ke tanah tujuh kali?

a. Sujud sampai ke tanah:

b. Sujud tujuh kali sampai ke dekat kakaknya:

33:4-7

5. Bagaimanakah reaksi Esau yang tak terduga kepada Yakub? Apakah makna penting reaksi Esau?
-

6. Bagaimanakah perkataan “melayangkan pandangannya” menjadi bagian penting di Kejadian 33? Dari sini, apakah yang diajarkan kepada kita tentang hubungan Allah dengan umat-Nya?

a. Ketika Yakub melayangkan pandangannya:

b. Ketika Esau melayangkan pandangannya:

33:8-11

7. a. Bandingkanlah pernyataan Esau di Kejadian 33:9 dengan pernyataan Yakub di Kejadian 33:11.
-

b. Bagaimanakah pernyataan berbeda itu menunjukkan sifat masing-masing saudara?

c. Pengajaran apakah yang dapat kita ambil dari perbandingan ini?

33:12-17

8. a. Apakah ajakan Esau kepada Yakub?

b. Apakah arti penawaran Esau?

9. a. Apakah penawaran balasan Yakub kepada Esau?

b. Apakah maksud penawaran balasan Yakub?

c. Bagaimanakah Yakub diuntungkan kalau ia menerima penawaran Esau?

d. Dari penawaran balasan Yakub, apakah yang dapat kita pelajari tentang berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan kita?

10. a. Bagaimanakah Yakub membuat petak-petak di Kejadian 33:17 berhubungan dengan hari raya Pondok Daun bangsa Israel di Imamat 23:33-34?

b. Pengajaran apakah yang kita dapatkan dari Sukot?

33:18-20

11. a. Bahaya apakah yang membayangi di depan Yakub dan keluarganya ketika ia “berkemah di sebelah timur kota itu?”

- b. Bagaimanakah contoh Yakub berkemah di sebelah timur kota Sihem serupa dengan contoh sebelumnya di Kejadian 13:12 dan 19:39-38?

12. a. Bagaimanakah pendirian mezbah oleh Yakub di El Elohe Israel (lihat Tahukah Anda bagian 4) berbeda dengan pendirian mezbahnya di Betel? Lihat Kejadian 28:19.

- b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang bertumbuh dalam iman dari perbedaan yang ditunjukkan di atas?

37

Kejadian 34:1-31

Pelanggaran dan Pembalasan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah berdiam di wilayah baru di Kanaan, pangeran negeri itu memperkosa anak perempuan Yakub. Pasal ini menyorot tanggapan berbeda dari Yakub dan anak-anak laki-laknya dalam peristiwa itu. Pelajaran ini menasihati kita bagaimana menghadapi amarah dan mengapa kita tidak boleh membenarkan kejahatan demi melakukan ibadah.

Ayat Kunci

"Mengapa adik kita diperlakukannya sebagai seorang perempuan sundal!" – Kejadian 34:31

Tahukah Anda...?

1. **"Pergilah Dina... mengunjungi perempuan-perempuan di negeri itu"** (34:1): dari Alkitab Septuagint dapat diterjemahkan langsung sebagai: "Dina pergi untuk mengamati dari dekat dengan maksud memahami sepenuhnya perempuan-perempuan yang berasal dari budaya setempat tertentu."
2. **Hemor** (34:2) dapat diterjemahkan langsung sebagai "keledai jantan" dalam bahasa Ibrani. Walaupun nama ini terkesan merendahkan, pada masa itu menamakan diri dengan nama binatang adalah hal yang lumrah. Karena keledai adalah binatang yang bernilai tinggi, menamakan orang untuk menunjukkan binatang itu mempunyai makna yang penting.¹³³
3. **Sikhem memperkosa Dina** (34:2): Kata terjemahan "memperkosa" ini pada bahasa Ibraninya mengandung berbagai arti, antara lain: menindas atau menganiaya (Kej. 16:6), menundukkan (Kej. 16:9), mempermalukan seseorang dalam hal status pernikahan (Kej. 31:50), memperkosa (Hak.

- 20:5), dan menghukum (Yes. 58:3). Menurut konteks bagian ayat ini, yang terjadi pada Dina adalah pemerkosaan. Lebih lanjut, kitab Ulangan menjelaskan aturan khusus mengenai pemerkosaan: orang yang merebut dan memperkosakan seorang gadis perawan harus membayar denda lima puluh syikal perak pada ayah gadis itu, dan gadis itu harus menjadi istri orang yang memerkosanya sepanjang hidupnya (Ul. 22:28, 29).
4. **"Ambillah bagiku gadis ini untuk menjadi isteriku"** (34:4): Ungkapan "mengambil istri" adalah bentuk pernikahan yang umum dalam budaya Timur Tengah.¹³⁴ Contoh lain dari Alkitab antara lain Kej. 11:29; 24:67; Hak. 14:2; 1Taw. 7:15. Dan di masa itu, biasanya orang tua yang mencarikan istri bagi anaknya (Kej. 21:21; 38:6; Ul. 22:16).
 5. **Noda di antara orang Israel** (34:7): Selain dari konteks perkosaan atau perbuatan tidak senonoh secara seksual, kata "berbuat noda" atau "tidak patut" dalam terjemahan langsung bahasa Ibrani juga dapat berlaku dalam beberapa konteks lain, seperti: perzinahan atau percabulan (Ul. 22:21; Yer. 29:33), sifat keras kepala (1Sam. 25:25), dan mengatakan hal-hal yang bodoh (Yes. 32:6).
 6. **Hamor berbicara kepada anak-anak laki-laki Yakub** (34:8): Menurut kebiasaan di masa itu, saudara-saudara yang lebih tua memegang posisi yang dituakan dalam keluarga dalam hubungannya dengan adik-adik perempuan, termasuk mengenai lamaran pernikahan. Misalnya, pada waktu lamaran pernikahan Ribka, kakak laki-lakinya, yaitu Laban, memegang peranan penting dengan mengizinkan pernikahan itu atau tidak (Kej. 24:50). Selain itu, Tamar, setelah ia dinodai Amnon, "tinggal di rumah Absalom, kakaknya itu, seorang diri." (2Sam. 13:20)
 7. **Uang jujuran dan uang mahar** (34:12): kata untuk "uang jujuran" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "harga beli untuk seorang istri" atau "harga istri". Menurut adat istiadat Yahudi, persembahan ini adalah upah untuk menerima lamaran pernikahan, tetapi harga istri diberikan sebagai tambahannya (Kel. 22:16; 1Sam. 18:25). Jadi harga istri adalah sejumlah uang atau benda yang senilai yang

dipersembahkan kepada ayah gadis yang dilamar sebagai ganti bagi keluarganya. Harga ini bukanlah semata-mata harga untuk membeli perempuan muda, tetapi hanyalah uang pernikahan menurut adat istiadat.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (34:1-4)

_____ (34:5-12)

_____ (34:13-24)

_____ (34:25-31)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

34:1-4

1. Apakah makna penting Dina “pergi... mengunjungi perempuan-perempuan di negeri itu”?

2. a. Apakah yang dilakukan Sihem kepada Dina?

Bagaimanakah perbuatan Sihem menurut sudut pandang:

- b. Yakub dan anak-anak laki-lakinya:

- c. Hemor dan kota Sihem:

d. Bandingkanlah perbuatan Sikhem dengan budaya hubungan seksual di masa sekarang.

e. Bagaimanakah perbuatan tak patut yang dilakukan Sikhem, orang Hewi, menegaskan peringatan nenek moyang Israel dan menjadi pendahuluan peringatan Allah tentang gaya hidup orang Kanaan kepada bangsa Israel? Lihat juga Kej. 19:5, 11 dan Im. 18:1-3.

34:1-4

3. Bandingkan dan bedakanlah bagaimana orang-orang ini menyalahgunakan rasa tertarik mereka atas nama cinta. Lihat juga 2Sam. 13:1-4, 14.

a. Sikhem terhadap Dina:

b. Amnon terhadap Tamar:

c. Berikanlah contoh-contoh bagaimana orang dalam budaya di masa sekarang serupa dengan Sikhem, yang memperbolehkan semua perbuatan atas nama cinta.

34:5-12

4. a. Bandingkanlah dan temukanlah berpedaan reaksi dan tanggapan antara Yakub dengan anak-anak laki-lakinya ketika mendengar kabar tentang Dina.

b. Peringatan apakah yang dapat kita pelajari dari reaksi anak-anak Yakub?

5. Bagaimanakah perbuatan Sihem menyebabkan noda bagi:

a. Anak-anak laki-laki Yakub:

b. Dina (bandingkan dengan 2Sam. 13:1-19):

6. a. Apakah yang tidak diakui Hemor ketika berbicara kepada Yakub mengenai keinginan anaknya untuk menikahi Dina? Lihat Kej. 34:4, 6, 8, 11-12.

b. Bagaimanakah Hemor melihat lamaran pernikahan? Dalam hal nilai sosial budaya:

c. Bagaimanakah Hemor melihat lamaran pernikahan? Dalam hal nilai politik:

d. Bagaimanakah Hemor melihat lamaran pernikahan? Dalam hal nilai ekonomi:

7. Bagaimanakah lamaran pernikahan lintas bangsa dari Hemor menjadi peringatan bagi kita, dan bagaimanakah peristiwa ini menjadi peringatan pendahuluan bagi bangsa Israel dalam perkara serupa? Lihat Kej. 24:3; 27:46; 28:1; Hak. 3:5, 6 dan Ul. 7:4.

34:13-24

8. a. Mengapa anak-anak laki-laki Yakub merencanakan tipu muslihat melawan Hemor dan Sikhem?

b. Dalam perencanaan mereka, apakah yang dituntut oleh anak-anak laki-laki Yakub kepada Sikhem dan Hemor?

c. Bandingkanlah hal tak patut yang dilakukan Sikhem dengan yang dilakukan anak-anak laki-laki Yakub.

9. Bagaimanakah Sikhem mengajak semua laki-laki di kota itu untuk bersedia mengikuti tuntutan anak-anak laki-laki Yakub?

10. Beberapa angkatan kemudian, keturunan Yakub akan mengalami tipu daya dan kecurangan oleh orang Hewi (orang-orang Sikhem). Tuliskanlah peristiwa-peristiwa itu seperti dicatat dalam Alkitab. Lihat juga Yos. 9:7-13, 22 dan Hos. 6:9.

34:25-31

11. Apakah yang dapat kita pelajari dari Kejadian 34:25-29 ketika anak-anak laki-laki Yakub melakukan hal yang lebih tidak patut dibandingkan Sikhem?

12. Bagaimanakah perbuatan Simeon dan Lewi menggelisahkan Yakub?

13. a. Bagaimanakah Simeon dan Lewi memandang perbuatan mereka?

b. Bagaimanakah Alkitab memandang perbuatan Simeon dan Lewi? Lihat Kej. 49:5-7 dan Ul. 27:16.

38

Kejadian 35:1-29

Kembali ke Betel

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah peristiwa di kota Sichem, Tuhan menyuruh Yakub kembali ke Betel dan membangun mezbah. Di bagian ayat ini, Tuhan secara pribadi menegaskan lagi pada Yakub mengenai berkat-berkat Abraham yang sebelumnya dinyatakan kepada ayahnya, Ishak. Melalui perjalanannya ke Betel, Yakub kehilangan beberapa orang-orang yang ia kasihi. Inang pengasuh Ribka, istrinya yang ia cintai, dan ayahnya. Bagian ini berlaku sebagai nasihat bagi kita untuk tidak meninggalkan janji Allah, karena kehendak-Nya akan digenapi dan Ia setia pada janji-Nya.

Ayat Kunci

"Allah berfirman kepada Yakub: 'Bersiaplah, pergilah ke Betel, tinggallah di situ, dan buatlah di situ mezbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu, ketika engkau lari dari Esau, kakakmu.'" – Kejadian 35:1

Tahukah Anda...?

1. **Allah-allah asing** (35:2): kata "asing" dapat diterjemahkan langsung di Alkitab Septuaginta Yunani sebagai "di luar praktik kebiasaan seseorang" atau "bukan milik seseorang".
2. **Anting-anting** (35:4): Anting-anting yang dijampi-jampi banyak dibuktikan di Timur Dekat kuno.¹³⁶ Di Alkitab, ada anting-anting yang disimpan berbentuk sebagai berhala (Kel. 32:2-4; Hak. 8:24-27). Selain itu, para nabi menyebutkan bahwa anting-anting digunakan sebagai pengiring dalam penyembahan berhala (Yes. 3:19; Hos. 2:13).
3. **"Yakub menanamnya"** (35:4 – NKJV: *Jacob hid them*): Alkitab Septuaginta Yunani menuliskan kalimat ini sebagai "Yakub menghancurkannya hingga hari ini."

4. **"Tidak dikejar"** (35:5): Kata "kejar" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "buru", menjelaskan perbuatan memburu musuh.
5. **El-Betel** (35:7) dapat langsung diterjemahkan sebagai "Allah Betel" atau "Allah, rumah Allah" dalam bahasa Ibrani.
6. **Pohon Besar Penangisan** (35:8) dalam bahasa Ibrani adalah *allon bachuth*, yang selain diterjemahkan langsung sebagai "pohon besar penangisan", juga dapat diterjemahkan sebagai "biji kesedihan".
7. **Inang pengasuh Ribka** (35:8): Inang pengasuh biasanya perempuan yang lebih tua dan melayani sebagai narasumber untuk mengajarkan perempuan muda mengenai kegiatan seksual dan membantu bersalin. Mereka juga bagian dari ritual memberikan nama dan dapat membantu mengajarkan ibu baru dalam hal merawat dan mengasuh anak.¹³⁷
8. **Israel** (35:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "Biarlah Allah Bertahan" atau "Biarlah Allah Bertanding".
9. **Korban curahan** (35:14) terdiri dari minuman anggur (Bil. 15:5; Hos. 9:4). Korban curahan juga disertakan dalam korban sembelihan dan korban sajian (1Taw. 29:21; Ezr. 7:17).
10. **"Ia hendak menghembuskan nafas"** (35:18 – NKJV: *as her soul was departing*): Perkataan ini dapat diterjemahkan langsung dari Alkitab Septuaginta Yunani sebagai "jiwanya sedang dalam proses menyerah."
11. **Ben-Oni** (35:18) dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai "Anak laki-laki kesedihanku" atau "anak kesusahanku".
12. **Benyamin** (35:18): Nama Ibrani ini secara harfiah berarti "anak tangan kanan".
13. **"Suntuk umur"** (35:29) adalah ungkapan bahasa Ibrani yang dapat diterjemahkan langsung sebagai "puas dengan hari-hari" atau "di usia tua yang baik". Di Perjanjian Lama, perkataan ini digunakan untuk menyatakan bagaimana Abraham, Ayub, Ishak, dan Daud mati pada usia lanjut, suntuk umur (Kej. 25:8; 35:29; Ayb. 42:17; 1Taw. 29:28).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (35:1-8)
- _____ (35:9-15)
- _____ (35:16-20)
- _____ (35:21-29)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah penekanan pada perintah Allah di Kejadian 35:1 berbeda dengan dua perintah sebelumnya di Kejadian 28:13-15 dan Kejadian 31:11-13?
 - a. Penekanan di Kejadian 28:

 - b. Penekanan di Kejadian 31:

 - c. Penekanan di Kejadian 35:

2. Bagaimanakah jawaban Yakub di Kejadian 35:2 berhubungan dengan perbuatan tak patut dan peristiwa yang terjadi di Kejadian 34? Lihat juga Kej. 34:5, 25-27 dan Bil. 31:19-20.

3. Dari perjalanan Yakub di Kejadian 35:5, bagaimanakah kita dapat melihat penggenapan janji perlindungan Allah di Kejadian 28:15?

4. Bandingkanlah dan bedakanlah peristiwa perubahan nama Yakub dalam Kej. 32:26-29 dengan Kej. 35:9-12. Mengapa Allah memberikan penekanan pada perubahan nama Yakub kedua kalinya di Kejadian 35?
-

Analisa Bagian

35:1-8

1. a. Apakah perintah khusus dari Allah kepada Yakub setelah peristiwa-peristiwa di Sikhem?
-

b. Bagaimanakah perintah-perintah ini berhubungan dengan sumpah Yakub sebelumnya?

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari penekanan perintah Allah di Kejadian 35:1 kepada Yakub?

2. a. Siapakah orang-orang yang dituju dalam perintah Yakub? Khususnya, siapakah mereka?
-

b. Apakah tanggapan Yakub pada perintah-perintah Allah? Bagaimanakah perintah-perintah itu berhubungan dengan komitmen penyembahan Yakub? Lihat juga Yos. 24:23; Kel. 20:3.

c. Apakah yang ditunjukkan dari perbuatan menanam di bawah pohon besar? Bagaimanakah tanggapan keluarga Yakub dan semua orang yang menyertainya patut dipuji?

d. Ceritakanlah kebiasaan dan gaya hidup sehari-hari yang Anda "kubur" sebelum datang menyembah Tuhan.

e. Dari perintah Yakub pada orang-orangnya, pengajaran apakah yang kita peroleh dari mereka? Lihat juga Luk. 16:13 dan Yak. 4:8.

3. Apakah makna penting El-Betel bagi Yakub?

4. a. Tuliskanlah contoh-contoh kedahsyatan Allah dari Alkitab (Kej. 35:5 NKJV: *terror of God*. Lihat Ayb. 31:23; Yeh. 32:32 dan Hos. 11:9.

b. Bagaimanakah kota-kota di sekitar Sikhem merasa takut pada kedahsyatan Allah? Lihat Ul. 11:23-25 dan Kel. 15:11-16.

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari kota-kota yang takut akan kedahsyatan Allah? Lihat Yes. 8:13 dan 2Kor. 5:9-11.

5. Dari penamaan pohon besar, apakah yang dapat kita pelajari dari Debora, inang pengasuh Ribka? Lihat juga Kej. 24:59.

35:9-15

6. a. Bagaimanakah janji Allah kepada Yakub di Kejadian 35:11-12 menyerupai janji-Nya kepada Abraham dan Ishak?

b. Bagaimanakah janji Allah di Kejadian 35:11-12 menghibur Yakub?

c. Bagaimanakah janji Allah kepada Yakub berlaku bagi kita di masa sekarang?

35:16-20

7. Apakah yang dapat kita pelajari dari ketakutan Rahel dan kesusahannya dalam melahirkan?

8. a. Apakah nama yang diberikan Rahel kepada anak laki-laki keduanya? Bagaimanakah Rahel melihat kelahiran anaknya?

b. Bagaimanakah Yakub melihat kelahiran anak laki-laki kedua Rahel? Bandingkanlah pandangan Yakub ini dengan makna nama Yusuf, anak sulung Rahel. Lihat Kej. 30:24.

35:21-29

9. a. Apakah yang Ruben lakukan pada Israel setelah mereka pergi dari Betel?

b. Bagaimanakah Israel melihat perbuatan Ruben? Apakah akibat perbuatannya? Lihat Kej. 49:3-4 dan 1Taw. 5:1.

c. Bandingkanlah perbuatan Ruben pada istri Yakub dengan perbuatan Absalom pada gundik Daud. Apakah kesamaan tujuan perbuatan mereka? Lihat 2Sam. 16:21-22.

d. Bagaimanakah Hukum Taurat melihat perbuatan Ruben? Lihat Im. 18:6, 8, 13, 18.

e. Dari kegagalan Ruben untuk menunjukkan keperkasaan dan kemuliaan Yakub, apakah yang dapat kita pelajari tentang menunjukkan rupa Allah yang mulia? Lihat Rm. 3:23.

10. a. Bagaimanakah penguburan Ishak serupa dengan penguburan Abraham? Lihat Kej. 25:8.

b. Apakah makna penting perkataan "tua dan suntuk umur" bagi Ishak?

c. Ceritakanlah pikiran Anda tentang bagaimana caranya agar Anda dapat menjalani hidup Anda "suntuk umur" sampai hari tua Anda.

39

Kejadian 36:1-37:1

Keturunan Esau

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Meneruskan dari kisah kematian ayah Yakub dan Esau, Ishak, Alkitab melambatkan narasinya untuk menyorot garis keturunan Esau. Bagian ini menjelaskan rincian perkembangan anak-anak dan kepala-kepala kaum Esau, kelanjutan pendudukan orang Hori di tanah Seir dan pembentukan wilayah mereka yang meluas. Dari pelajaran ini, kita dapat belajar bagaimana Allah dengan setia memegang janji berkat-Nya kepada Abraham dan menggenapinya melalui bangkitnya kerajaan Edom.

Ayat Kunci

"Inilah keturunan Esau, bapa orang Edom, di pegunungan Seir." – Kejadian 36:9

Tahukah Anda...?

1. **Ada** (36:2) juga merupakan nama istri pertama Lamekh (Kej. 4:19). Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "ornamen" atau "menghiasi diri".
2. **Oholibama** (36:2) dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai "kemah di tempat tinggi". Nama ini juga merupakan nama salah satu kepala kaum Esau menurut keluarga dan wilayah mereka (Kej. 36:41; 1Taw. 1:52).
3. **Basmat** (36:3) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "parfum", "rempah-rempah", atau "balsam (minyak rumput)".
4. **Elifas** (36:4): dalam bahasa Ibrani, nama ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Allah adalah emas murni".
5. **Rehuel** (36:4): Nama ini juga merupakan nama mertua Musa (Kel. 2:18). Rehuel dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "teman Allah" dalam bahasa Ibrani.

6. **Yeush** (36:5) secara harfiah dapat diterjemahkan dari bahasa Ibrani sebagai "ia datang untuk menolong".
7. **Yaelam** (36:5): Nama ini serupa dengan kata kerja bahasa Ibrani "menyembunyikan".
8. **Korah** (36:5): Nama ini juga merupakan nama orang Lewi yang memberontak melawan Musa (Bil. 16:1). Nama ini serupa dengan kata kerja bahasa Ibrani "membotaki".
9. **Seir** (36:8) bangkit dari sisi timur Arabah, dari Teluk Aqabah di selatan Zered di utara, di tenggara Laut Mati. Kata "Seir" berasal dari hutan lebat yang dahulu menutupi wilayah itu.¹³⁸
10. **Orang Hori** (36:20) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "penghuni gua". Orang Hori adalah penduduk asli wilayah Seir sebelum diduduki oleh orang Edom (Kej. 14:6; 36:20; Ul. 2:12, 22). Dokumen Mesir abad ke-15 menyebutkan penduduk wilayah Seir dan Edom sebagai Shōsu, yang dikenal luas sebagai tentara bayaran dan perampok asing.¹³⁹

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (36:1-8)
- _____ (36:9-19)
- _____ (36:20-30)
- _____ (36:31; 37:1)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah dominasi dan penyebaran Esau dan keturunannya menunjukkan berkat Allah kepada Abraham dan kepada Ishak? Lihat juga Kej. 25:23 dan 28:14.

2. Bagaimanakah Alkitab melihat kaum Edom dalam hal keselamatan Allah? Lihat Ul. 23:7-8; Amo. 9:12; Mal. 1:11; Kis. 15:15-17 dan Mrk. 3:8.
-

Analisa Bagian

36:1-8

1. Mengapa penulis Kitab Kejadian terus menekankan bahwa Esau adalah Edom? Apakah maksud penting perkataan ini? Lihat juga Kej. 25:30 dan Obj. 1:8.
-

2. Apakah makna penting disebutkannya Basmat, istri ketiga Esau? Lihat juga Kej. 25:13 dan 28:8-9.
-

3. a. Mengapa Esau memutuskan untuk pergi menjauhi Yakub, saudaranya?
-

b. Bagaimanakah perpisahan Yakub dan Esau serupa dengan perpisahan Abraham dan Lot di Kejadian 13:6-9?

c. Bagaimanakah Kejadian 36:6-8 berhubungan dengan janji Allah kepada Yakub dalam hal warisannya?

36:9-19

4. Bagaimanakah Timna berperan penting dalam sejarah keturunan Esau dan pertikaian Israel?
-

36:20-30

5. Apakah maksud penting di balik dicatatnya Seir orang Hori dan keturunannya dalam hubungannya dengan kediaman Esau di Gunung Seir? Lihat juga Kej. 14:6 dan Ul. 2:12.

6. a. Ketika memasuki tanah kediaman mereka di masa depan, apakah kesamaan perbuatan antara bangsa Edom dan bangsa Israel?

- b. Dan apakah perbedaan perbuatan kedua bangsa ini?

- c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang pernikahan seiman dari perbedaan di atas antara bangsa Edom dan bangsa Israel? Lihat 1Raj. 11:2 dan 2Kor. 6:14-18.

36:31-37:1

7. Tuliskanlah laju perkembangan pemerintahan Esau secara bertahap dari permulaan hingga akhir di Kejadian 36.

8. a. Dibandingkan dengan garis keturunan Esau yang mapan di Kejadian 36:31-43, apakah ironi bangsa Israel di balik perkataan "sebelum ada seorang raja memerintah atas orang Israel"?

- b. Apakah yang mungkin Yakub rasakan tentang janji Allah di Kejadian 35:11 ketika melihat keadaan kaumnya yang tidak mempunyai raja dan kota?

40

Kejadian 37:2-11 Tukang Mimpi (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Sekarang, Alkitab beralih dari garis keturunan Esau kepada silsilah Yakub. Pasal dimulai dengan hubungan yang tidak harmonis di antara anak-anak Yakub, khususnya antara Yakub dengan saudara-saudaranya yang lain. Dari narasi Alkitab, kita dapat belajar bagaimana sikap pilih kasih merusak keharmonisan keluarga dan bagaimana Allah memimpin keluarga yang tidak akur itu melalui Yusuf dalam mimpi-mimpinya.

Ayat Kunci

"Lalu ia memimpikan pula mimpi yang lain, yang diceritakannya kepada saudara-saudaranya. Katanya: 'Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku.'" – Kejadian 37:9

Tahukah Anda...?

1. **"Tatkala berumur tujuh belas tahun"** (37:2): dalam bahasa Ibrani, perkataan ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "anak laki-laki yang berumur 17 tahun." Yusuf dilahirkan bagi Yakub pada usia 91 tahun (Kej. 41:46, 47; 45:11; 47:9). Jadi saat Yusuf berumur 17 tahun, Yakub telah berumur 108 tahun, sungguh merupakan anak-anak di masa tua Yakub.
2. **"Biasa menggembalakan kambing domba..."** (37:2 – NKJV: *"was feeding the flock with his brothers. And the lad was with the sons of Bilhah and the sons of Zilpah"*): Dalam bahasa Ibrani, kata "lad" dapat menunjukkan peran melayani seorang hamba (Kej. 18:7; 41:12; Hak. 19:11; 1Sam. 9:8; Rut 2:6). Jadi di Kejadian 37:2, Yusuf lebih merupakan seorang penolong melayani dan mengikuti anak-anak Bilha dan Zilpa menggembalakan ternak.

3. **Kabar tentang kejahatan** (37:2 – NKJV: *a bad report*): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Alkitab Septuaginta Yunani sebagai “kesalahan yang dapat dipersalahkan” atau “kesalahan yang jahat”. Yusuf berusaha menemukan kesalahan-kesalahan saudara-saudaranya dan melaporkannya kepada ayahnya.
4. **Jubah yang maha indah** (37:3 – NKJV: *A tunic of many colors*): Kalimat ini dapat diterjemahkan harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “jubah yang mencapai telapak tangan dan telapak kaki, dengan rok dan lengan panjang.” Selain itu, Alkitab Septuaginta Yunani menerjemahkan “many colors” sebagai “beraneka ragam” atau “berbordir, dihiasi”. Secara tradisional, jubah yang demikian biasanya dikenakan oleh anak-anak laki-laki maupun perempuan dari strata atas.¹⁴⁰
5. **“Mereka... tidak mau menyapanya dengan ramah”** (37:4): Secara harfiah, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “mereka tidak berbicara dengan damai kepadanya” atau “mereka tidak dapat berbicara kepadanya untuk damai.” Dengan kata lain, mereka tidak dapat menyapanya sedemikian rupa untuk mengharapkan kebaikan kepadanya, seperti memberikan salam *Shalom* atau Damai.
6. **“Apakah engkau ingin menjadi raja atas kami? ...Berkuasa atas kami?”** (37:8): Penyusunan kalimat ini dalam tata bahasa Ibrani menunjukkan penambahan tekanan kemustahilan dari sudut pandang saudara-saudara Yusuf. Jadi terjemahan langsung perkataan saudara-saudara Yusuf menekankan dipertanyakannya kemustahilan Yusuf menjadi raja dan berkuasa, “apakah kamu benar-benar memerintah atas kami” atau “apakah kamu bermaksud memerintah”. Lebih lanjut, terjemahan Alkitab Septuaginta Yunani memberikan tambahan sudut pandang bagi pembaca, dengan menunjukkan penekanan lebih pada kemustahilan Yusuf memerintah atas saudara-saudaranya: “Saat kamu tidak berkuasa, apakah kamu akan berkuasa atas kami?”
7. **“Maka iri hatilah saudara-saudaranya”** (37:11): Kata kerja “iri hati” dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “menjadi merah di wajah”. Penggunaan kata ini dalam

bahasa Ibrani menunjukkan tatapan marah saudara-saudara kepada Yusuf.

8. **“Ayahnya menyimpan hal itu dalam hatinya”** (37:11): Kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “ayahnya menyimpan kata itu dalam ingatannya” atau “ayahnya menyimpan kata itu secara mental dengan rentang waktu” dalam terjemahan langsung Alkitab Septuaginta Yunani.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (37:2-4)

_____ (37:5-11)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Dari perkataan “inilah riwayat keturunan Yakub”, apakah yang kita ketahui tentang persiapan Allah untuk menggenapi janji-Nya kepada nenek moyang bangsa Israel? Lihat juga Kej. 38:21-22.

b. Bagaimanakah sejarah hidup Anda menunjukkan pimpinan Allah untuk mencapai tujuan yang lebih mulia dalam hidup Anda sekarang? Bagaimanakah kisah hidup anggota-anggota gereja di angkatan sebelumnya menyempurnakan gambaran yang lebih luas dalam pertumbuhan gereja Anda sekarang?

2. a. Apakah kesamaan antara persaingan Yusuf dengan saudara-saudaranya di Kejadian 37 dengan persaingan Lea dan Rahel di Kejadian 30?

b. Bagaimanakah perseteruan Yusuf dengan saudara-saudaranya di Kejadian 37 serupa dengan perseteruan Yakub dan Esau di Kejadian 25:23? Bagaimanakah perseteruannya sendiri mempengaruhi Yakub dalam memberkati dua anak laki-laki Yusuf di Kejadian 48:18, 19? Lihat juga Kejadian 48:17-19.

Analisa Bagian

37:2-4

1. Bagaimanakah perilaku Yusuf membangun kebencian dan iri hati saudara-saudaranya?

a. Memamerkan pilih kasih ayah mereka:

b. Melaporkan kesalahan-kesalahan saudara-saudaranya:

c. Menyombongkan mimpi-mimpinya:

2. a. Mengapa saudara-saudara Yusuf sangat membenci dan iri kepadanya?

b. Apakah hal-hal yang dapat menyebabkan kita iri kepada sesama saudara-saudari seiman dalam Kristus? Apakah akibat perasaan itu?

c. Bagaimanakah caranya agar kita tidak iri kepada sesama saudara-saudari seiman dalam Kristus? Lihat Bil. 11:28-29; 1Kor. 12:5-11 dan 1Kor. 13:4.

3. a. Dari kesalahan yang dilakukan Yakub, apakah yang dapat kita pelajari sebagai orang tua untuk meningkatkan hubungan antara anak-anak kita dan meminimalisir kebencian dan iri hati di antara mereka?
-

b. Dari contoh sikap Yakub yang pilih kasih, hubungkanlah bagaimana sikap pilih kasih ayahnya, Ishak, merusak hubungan Esau dan dirinya sendiri di Kejadian 25. Lihat juga Kej. 25:27-28, 33; 27:19, 29.

37:5-11

4. Bagaimanakah mimpi-mimpi Yakub berlaku sebagai panggilan Allah dan penghiburan Allah baginya?

a. Sebagai panggilan Allah:

b. Sebagai penghiburan Allah:

c. Hari ini, bagaimanakah panggilan Allah digenapi dalam hidup Anda? Dan bagaimanakah panggilan Allah berlaku sebagai penghiburan dalam hidup Anda?

d. Mengapa Yusuf bermimpi dua kali? Apakah maksud penting mimpi kedua sehubungan dengan mimpi pertama? Lihat juga Ul. 19:15 dan 4:25-26.

5. a. Bagaimanakah Yusuf yang berumur 17 tahun memanfaatkan mimpi ajaibnya untuk menghadapi kebencian saudara-saudaranya?

b. Bagaimanakah perbuatan Yusuf memanfaatkan mimpinya untuk menghadapi kebencian saudara-saudaranya dapat berlaku sebagai peringatan bagi kita? Lihat juga 1Sam. 9:17; 13:11-13 dan 15:24-30.

6. a. Bagaimanakah Yakub menanggapi mimpi kedua Yusuf? Dan bagaimanakah hal itu mengingatkannya pada pengalamannya sendiri di Kejadian 25:23 dan 27:29? Bagaimanakah hal itu mempengaruhi Yakub untuk memberkati anak-anak laki-laki Yusuf di Kejadian 48:17-20?

b. Bandingkanlah reaksi Yakub yang menyimpan perkara mimpi itu di dalam hatinya dengan reaksi Maria di Lukas 2:19 dan 2:51. Apakah yang dapat kita pelajari dari contoh Yakub dan Maria dalam hal menyimpan dalam hati?

7. a. Apakah isi mimpi pertama dan mimpi kedua Yusuf?

b. Mengapa kedua mimpi itu dianggap provokatif oleh Yakub dan saudara-saudara Yusuf?

8. Bagaimanakah masing-masing bagian dalam mimpi Yusuf berperan penting dalam penggenapannya di tahun-tahun yang akan datang dalam perjalanan hidup Yusuf? Lihat Kej. 41:22; 42:5-6; 43:26-28; 44:14; 50:18.

a. Berkas-berkas gandum:

b. Sujud menyembah:

c. Matahari, bulan, bintang:

41

Kejadian 37:12-36 Tukang Mimpi (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dalam pelajaran sebelumnya, kita mempelajari hubungan carut-marut antara Yusuf dengan saudara-saudaranya. Bagian ini meneruskan bagaimana saudara-saudaranya bersekongkol melawan Yusuf dan akhirnya menjualnya. Dari bagian akhir pasal ini, kita dapat mengetahui bagaimana perlindungan Allah dan rencana-Nya nyata tersulam dalam tantangan dan kesulitan hidup Yusuf.

Ayat Kunci

“Kata mereka seorang kepada yang lain: ‘Lihat, tukang mimpi kita itu datang! Sekarang, marilah kita bunuh dia dan kita lemparkan ke dalam salah satu sumur ini, lalu kita katakan: seekor binatang buas telah menerkamnya. Dan kita akan lihat nanti, bagaimana jadinya mimpinya itu!’” – Kejadian 37:19-20

Tahukah Anda...?

1. **Sikhem** (37:12) adalah Nâblous modern, di dataran Muknah, yang sebagian menjadi milik Yakub karena pembelian (Kej. 33:19) dan sebagian lagi karena penaklukan (Kej. 34:27).¹⁴¹
2. **Lembah Hebron** (37:14) berjarak enam puluh mil dari Sikhem, sekitar tiga atau empat hari perjalanan.¹⁴²
3. **Dotan** (37:17) atau Tell-Dotha modern, dua puluh mil lebih jauh ke utara lagi — tambahan satu hari perjalanan.¹⁴³
4. **“Tukang mimpi”** (37:19): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “penguasa mimpi”.
5. **Sumur** (37:24) atau tangki adalah wadah alami atau yang digali untuk menampung air hujan.¹⁴⁴ Kitab Nabi Yeremia memberi kita contoh bagaimana musuh-musuhnya memenjarakannya

di dalam sebuah tangki, dengan harapan ia mati kelaparan (Yer. 38:9).

6. **Orang Ismael – Orang Midian** (37:25, 28, 36): Istilah “Ismael” dan “Midian” tumpang tindih dalam Kejadian 37, menunjukkan bahwa keduanya adalah kelompok yang sama (Kej. 39:1). Orang Midian adalah sebutan yang ditujukan pada sekelompok masyarakat etnis berbeda karena mereka disebutkan tinggal di berbagai daerah seperti: barat laut Arabia, Sinai, Kanaan, dan Transyordan.¹⁴⁵ Selain itu, istilah “orang Medan” juga digunakan untuk menyebut “orang Midian”. Orang Medan adalah keturunan Medan, saudara Midian, keduanya adalah anak Abraham dari Ketur (Kej. 25:1-4). Jadi, para saudagar Arab juga bergantian disebut sebagai orang Ismael (Kej. 37:27), orang Midian (Kej. 37:28) dan orang Medan (Kej. 37:36). Karena kesamaan pekerjaan mereka sebagai saudagar keliling, penggunaan dua istilah secara bergantian ini di Kejadian 37 menunjukkan bahwa pemilik kafilah yang disebutkan adalah orang Ismael dan rombongan yang mengikutinya adalah orang Midian atau Medan.¹⁴⁶
7. **Damar** (37:25) adalah getah *tragacanth* dari Siria atau *storax*, getah *Styrax officinale* yang berlimpah di Palestina dan di Timur.¹⁴⁷ Kata “damar” dalam bahasa Ibrani berasal dari kata kerja “memecahkan, menggiling”, yang berarti menumbuk, memecahkan berkeping-keping. Dengan demikian, hasil penghancuran itu adalah bubuk wewangian.
8. **Balsam** (37:25) disebutkan sebagai salah satu buah Kanaan yang paling berharga (Kej. 43:11). Kata “balsam” berasal dari kata kerja Ibrani “mengalir” atau secara harfiah “mengalir keluar”. Balsam yang disebutkan dalam Kejadian 37 disuling dari pohon atau buah yang tumbuh di Gilead,¹⁴⁸ dan sangat dikenal karena khasiat penyembuhannya (Yer. 8:22, 46:11).
9. **Damar ladan** (37:25) dapat disebut sebagai *ladanum*, getah berbau harum yang terbentuk di atas daun *cistus-rose*, semak yang tumbuh di Arabia, Syria dan Palestina.¹⁴⁹
10. **“Mengangkut barang-barang itu ke Mesir”**: Di masa itu, Mesir adalah negeri perdagangan yang penting untuk barang-barang dagangan dunia.¹⁵⁰

11. **"Apakah untungnya"** (37:26): Kata "untung" dalam bahasa Ibrani seringkali mengandung kesan konotasi keserakahan dan pendapatan yang tidak jujur (Kel. 18:21; Ams. 15:27).
12. **Dua puluh syikal** (37:28): Harga wajar budak di awal milenia kedua adalah dua puluh syikal perak.¹⁵¹ Lebih lanjut, Kitab Imamat menjelaskan bahwa 20 syikal adalah nilai persembahan bagi laki-laki muda berumur antara lima sampai dua puluh tahun (Im. 27:5).
13. **Binatang buas** (37:33): Salah satu risiko pekerjaan gembala dan pengembara di padang belantara adalah bertemu dengan binatang buas (Im. 26:6; Yeh. 14:15, 21).
14. **"Berkabunglah ia sehari-hari"** (37:34): Kata "berkabung" dalam bahasa Ibrani umumnya menjelaskan tentang berkabung untuk orang yang meninggal dunia, yang seringkali disertai dengan penampilan jasmani dan perasaan, seperti meratap, berpuasa, mengenakan kain kabung, menghapus kosmetik, mengotorkan tubuh dengan tanah dan debu, dan mengoyakkan pakaian (2Sam. 14:2; Neh. 1:4; Est. 4:3; Yer. 6:26; Yeh. 24:17). Menurut tradisi, masa berkabung akan ditetapkan (Kej. 27:41; 50:4; Ul. 34:8), tetapi perkataan Yakub menunjukkan bahwa kesedihannya tidak akan berakhir sampai ia mati.
15. **Dunia orang mati** (37:35): Dalam bahasa Ibrani, kata "sheol" yang dapat diterjemahkan langsung sebagai "pergi ke bawah" atau "tenggelam". Kata Ibrani "sheol" menunjukkan tempat yang hampa, tempat bagi roh-roh yang meninggal, atau dunia yang tak terlihat (Septuaginta Yunani: Hades) (2Sam. 12:23).
16. **Potifar** (37:36) dalam bahasa Mesir secara harfiah berarti "orang yang diserahkan atau diutus oleh Re (Dewa Matahari)."¹⁵²
17. **Pegawai istana Firaun** (37:36): Perkataan ini dalam Septuaginta Yunani dapat diterjemahkan harfiah sebagai "sida-sida Firaun". Selain itu, kata "pegawai" dalam bahasa Ibrani dapat digunakan bergantian dengan kata "sida-sida" atau "orang kebiri" (Yes. 56:3, 4; Est. 2:3, 14, 15; 4:5).
18. **Kepala pengawal raja** (37:36): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai

“pemimpin pembantai kerajaan” atau “kepala perwira algojo”. Gelar serupa “kepala pengawal raja” dengan kewenangan untuk mengawasi operasi militer juga ditemukan dalam Alkitab pada Nebuzaradan dari Babel (2Raj. 25:8; Yer. 39:9) dan Ariokh (Dan. 2:14).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (37:12-17)
- _____ (37:18-24)
- _____ (37:25-28)
- _____ (37:29-36)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah penanggalan jubah Yusuf yang maha indah mempengaruhi hidup Yusuf, saudara-saudaranya, dan Yakub? Dan apakah pengajaran-pengajaran yang dapat kita pelajari dari mereka?

a. Pengaruhnya pada hidup Yusuf:

b. Pengajaran yang kita peroleh:

c. Hidup saudara-saudara Yusuf:

d. Pengajaran yang kita peroleh:

e. Pengaruhnya pada hidup Yakub:

f. Pengajaran yang kita peroleh:

Analisa Bagian

37:12-17

1. a. Jelaskanlah kesetiaan dan ketekunan Yusuf sebagai anak Yakub.

b. Bandingkanlah dan bedakanlah ketulusan ketekunan Yusuf dalam mencari saudara-saudaranya dengan sikap orang upahan dalam perumpamaan Tuhan Yesus tentang gembala yang baik dalam Yohanes 10.

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbedaan antara ketulusan dan ketekunan Yusuf dengan sikap abai orang upahan?

2. a. Bandingkanlah perkataan Yusuf "ya bapa" (NKJV: "*here I am*") dengan perkataan Nabi Yesaya di Yesaya 6:8. Bagaimanakah kesamaannya?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang rasa tanggung jawab dari perkataan Yusuf dan Nabi Yesaya, "Ini aku"?

37:18-24

3. a. Apakah rencana saudara-saudara Yusuf ketika mereka melihat Yusuf dari kejauhan? Dan mengapa mereka merancang rencana itu?

b. Bandingkanlah perbedaan antara pandangan saudara-saudara Yusuf kepada Yusuf dari kejauhan dengan pandangan ayah pada anaknya yang hilang dari kejauhan.

c. Pengajaran apakah yang dapat kita ambil dari pandangan saudara-saudara Yusuf dan pandangan ayah kepada anak yang hilang? Lihat Mat. 5:22; 7:3; Luk. 15:20-24; Mat. 6:14 dan 1Kor. 13:3.

4. a. Melihat hubungan antara kebencian saudara-saudara Yusuf dan rencana mereka untuk membunuh Yusuf, apakah yang dapat kita pelajari tentang bahaya kebencian dan akibatnya? Lihat Mat. 5:21-22.

b. Bagaimanakah perbuatan saudara-saudara Yusuf di Kejadian 37:18-20 dianggap sebagai perbuatan melawan kehendak surgawi Allah?

c. Bandingkanlah perbuatan saudara-saudara Yusuf dengan peringatan Gamaliel di Kisah Para Rasul 5:38-39. Pengajaran apakah yang dapat kita ambil dari perbandingan ini?

5. Bagaimanakah Ruben dapat menggagalkan rencana pembunuhan saudara-saudaranya? Dan mengapa saudara-

saudaranya mendengarkan perkataan Ruben? Lihat juga Ul. 21:17; Kej. 25:23; 27:29; 2Taw. 21:3; Kej. 4:9 dan 9:6.

6. Di Kejadian 37:24-25, bagaimanakah perbuatan saudara-saudara Yusuf kepada Yusuf tergolong kejam?
-

37:25-28

7. a. Bandingkanlah perbuatan Yehuda di Kejadian 37:26-27 dengan perbuatan Yudas di Matius 26:15. Bagaimanakah keduanya serupa?
-

b. Dari manakah kita mengetahui bahwa penjualan Yusuf kepada pedagang orang Ismael adalah bagian dari pimpinan Allah?

8. a. Ruben tidak berhasil menyelamatkan Yusuf dari tangan saudara-saudaranya. Apakah ironi rencananya dan apakah yang dapat kita pelajari dari kegagalan karena ketidakhadirannya? Lihat Kej. 37:21, 25.
-

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari ketidakhadiran Ruben? Lihat Ezra 10:4-5.

37:29-36

9. Bagaimanakah perkataan Ruben "ke manakah aku ini?" di Kejadian 37:30 menunjukkan perasaan takut dan menyesal?
-

10. a. Bagaimanakah nama "Yakub" dan "Israel" digunakan bergantian di Kejadian 37?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari penggunaan kata "Yakub" dan "Israel" yang dapat saling menggantikan?

42

Kejadian 38:1-30

Yang Benar

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Alkitab menyela titik balik kehidupan Yusuf dengan menyisipkan kisah kehidupan Yehuda. Pasal ini membandingkan kehidupan Yehuda, seorang Israel yang tidak saleh dengan ketekunan menantu perempuan Kanaan mengejar janji keturunan. Dari pelajaran ini, kita akan mempelajari lebih jauh tentang makna pertobatan dan kebenaran di mata Allah.

Ayat Kunci

"Yehuda memeriksa barang-barang itu, lalu berkata: 'Bukan aku, tetapi perempuan itulah yang benar, karena memang aku tidak memberikan dia kepada Syela, anaku.' Dan ia tidak bersetubuh lagi dengan perempuan itu." – Kejadian 38:26

Tahukah Anda...?

1. **Adulam** (38:1): kota Adulam terletak di lembah Hebron (Yos. 12:15; 15:35), dan sekarang dikenali dari reruntuhan Aid-el-mâ, 17 mil sebelah barat daya Yerusalem dan sekitar 20 mil sebelah barat laut dari Hebron (1Sam. 22:1).¹⁵³
2. **Syua** (38:2): Nama ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "berseru meminta tolong" dalam bahasa Ibrani.
3. **Er** (38:3): Dalam bahasa Ibrani, nama ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "pengawas" atau "waspada".
4. **Onan** (38:4) secara harfiah dapat diterjemahkan dari bahasa Ibrani sebagai "bertenaga" atau "kaya".
5. **Syela** (38:5): Nama ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "petisi" atau "permohonan" dalam bahasa Ibrani. Syela akan menjadi nenek moyang kaum Syela (Bil. 26:20; Neh. 11:5).

6. **Kezib** (38:5) biasanya dikenali sebagai Achzib (Tell el-Beidai), sebelah barat Adulam (Yos. 15:44; 19:29; Hak. 1:31; Mik. 1:14). Kezib adalah tempat kelahiran Syela.¹⁵⁴
7. **Tamar** (38:6), dalam bahasa Ibrani, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “pohon kurma.”
8. **“Ia membiarkan maninya terbangun”** (38:9): Perkataan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ia menghancurkannya ke tanah.”
9. **“Jahat di mata TUHAN”** (38:10): Ungkapan ini tertulis dalam bahasa Ibrani dengan arti harfiah yang sama seperti dituliskan dalam Alkitab Terjemahan Baru.
10. **Janda** (38:11) secara harfiah dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai “menyendiri” atau “ditinggalkan.” Karena seorang janda mewarisi harta suaminya, perkawinan levirat—kebiasaan Ibrani kuno yang mewajibkan seorang pria untuk menikahi janda saudaranya—untuk mempertahankan harta milik keluarga suami yang telah meninggal. Alkitab memberikan perintah khusus sehubungan dengan perlakuan terhadap janda. Misalnya, tidak hanya menyebabkan penderitaan pada seorang janda adalah hal yang tidak diperbolehkan, tetapi juga keadilan bagi janda harus diperjuangkan (Kel. 22:22; Ul. 10:18; Yer. 7:6, 22:3; Yeh. 22:7; Zak. 7:10). Selanjutnya, masyarakat yang bersangkutan juga harus menyediakan tempat tinggal, makanan, penghidupan bagi janda tersebut (Ul. 14:29, 24:19-21).
11. **“Tinggal di rumah ayahnya”** (38:11): Menurut Kitab Imamat 22:13, seorang janda tanpa anak kembali ke keluarga ayahnya untuk makan dari meja ayahnya. Tetapi menurut tradisi, seorang janda dengan anak-anak akan tetap berada dalam keluarga suaminya dan menerima rezeki.¹⁵⁵
12. **Timna** (38:13) adalah kota perbatasan antara Ekron dan Bet-Semes di pegunungan Yehuda (Yos. 15:10, 57; Hak. 14:1).
13. **“Menggunting bulu domba”** (38:13): Dalam budaya Kanaan, “menggunting bulu domba” adalah perayaan tradisional dan pesta pora, di mana pelacur-pelacur kuil memperoleh peningkatan penghasilan yang cepat. Alkitab menyebutkan

bagaimana masa menggunting bulu domba sering kali disertai dengan pesta pora dan percabulan (1Sam. 25:2dst.; 2Sam. 13:23dst).

14. **Berselubung** (38:14): Alkitab menyebutkan beberapa arti penting dari selubung, telekung, atau kerudung. Misalnya, sebagai seorang perempuan yang belum menikah dan calon pengantin, Ribka "menggambil telekungnya dan bertelekunglah ia" sebelum bertemu dengan Ishak (Kej. 24:65). Selain itu, sebagai alat untuk menutupi identitasnya, Tamar "bertelekung dan berselubung" agar Yehuda tidak mengenalinya. Begitu dia pergi dari Yehuda, Tamar "ditanggalkannya telekungnya" (Kej. 38:14, 19). Selain itu menurut Kitab Yesaya, kerudung dapat digunakan sebagai daya tarik atau "perhiasan" bersama dengan "gelang-gelang kaki... tali pinggang... tempat wewangian... anting hidung." (Yes. 3:18-23)
15. **Cap meterai** (38:18): Cap meterai adalah meterai silinder kuno dan terbuat dari batu berukir yang digulung di atas tanah liat lunak dan pada gagang tembikar, untuk mencetak bekas yang menunjukkan kekuasaan dan keabsahan (Kel. 28:11; 1Raj. 21:8).¹⁵⁶ Cap meterai dapat berupa cincin pada jari, dikenal sebagai cincin meterai (Yer. 22:24; Hag. 2:23).
16. **Kalung** (38:18): Cap silinder bisa memiliki kalung sehingga memungkinkan pemiliknya dapat memakainya di leher. Kalung ini dibuat dari bahan yang fleksibel, seperti sutra, untuk mengikat atau menahan cap (Kel. 28:28), atau untuk mengikat leher pemilik cap meterai."¹⁵⁷
17. **Tongkat** (38:18): Dalam bahasa Ibrani, kata "tongkat" biasanya merujuk pada tongkat penyangga, tiang, atau batang (Kel. 4:2; 1Sam. 14:27). Kepala tongkat dapat berupa ornamen sedemikian rupa dan ditandai dengan tulisan nama pemilik atau suku bangsa (Bil. 17:2). Tongkat ini dapat mempunyai fungsi simbolis, menunjukkan kekuasaan tuannya (Bil. 17:3), atau kekuasaan kerajaan (Mzm. 110:2; Yeh. 19:11).¹⁵⁸
18. **Anak kambing** (38:20) bisa dianggap sebagai pembayaran yang besar, binatang yang enak dan nikmat dimakan (Kej. 27:9, 16; 1Sam. 16:20; Hak. 6:19; 13:15). Lebih lanjut, Kitab Hakim-Hakim menceritakan bagaimana seorang suami

mempersalahkan seekor anak kambing sebagai hadiah bagi istrinya (Hak. 15:1).

19. **Perempuan jalang** (38:21) dalam bahasa Ibrani dapat secara harfiah menunjukkan "orang yang dikhususkan untuk penyembahan dewa atau dewi." Tradisi prostitusi keagamaan ini lumrah di antara suku-suku bangsa di Palestina, dan berhubungan dengan upacara-upacara keagamaan yang amoral di Yunani-Fenisia, Siria, dan Babel (Ul. 23:17; Bil. 25:1; Hos. 4:14).¹⁵⁹
20. **"Supaya kita jangan menjadi buah olok-olok orang"** (38:23): Perkataan bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan langsung dengan makna yang sesuai dengan terjemahan Alkitab Terjemahan Baru.
21. **"Supaya dibakar"** (38:24): Menurut Kitab Imamat, hukuman perzinahan adalah hukuman mati dengan dirajam batu (Im. 20:10; Ul. 22:20-24). Ada dua kejadian di mana Alkitab menyebutkan tentang hukuman mati dengan cara dibakar: kejahatan yang dilakukan seseorang yang menikahi seorang perempuan dan ibunya (Im. 20:14) dan percabulan yang dilakukan anak perempuan seorang imam (Im. 21:9). Karena Tamar tidak termasuk dalam dua kategori di atas, vonis hukumannya dengan cara dibakar adalah hukuman yang berlebihan.
22. **"Tetapi perempuan itulah yang benar"** (38:26): Perkataan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "ia lebih benar daripada aku" atau "ia mempunyai alasan yang benar lebih daripada aku."
23. **"Alangkah kuatnya engkau menembus ke luar"** (38:29): Ungkapan ini dapat diterjemahkan langsung dari Septuaginta Yunani sebagai: "penghalang, bagaimanakah caranya ia memotong menjadi dua karena kamu."
24. **Zerah** (38:30): Walaupun nama "Zerah" dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "terbitnya matahari" atau "sinar cahaya" dalam bahasa Ibrani, kata "Zerah" juga dapat dihubungkan dengan Edom, kata yang berarti "merah" (Kej. 36:13, 17, 33).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (38:1-11)

_____ (38:12-23)

_____ (38:24-30)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah Kejadian 38 berperan penting dalam keseluruhan kisah Yusuf?

Analisa Bagian

38:1-11

1. a. Bandingkanlah kepergian Yehuda “meninggalkan saudara-saudaranya” di Kejadian 38:1 dengan kepergian Yusuf di Kejadian 37:14. Apakah alasan di balik masing-masing kepergian mereka?

- b. Bagaimanakah kepergian Yehuda mempengaruhi pilihan pernikahannya dan caranya membesarkan anak-anak?

- c. Dari contoh Yehuda, apakah yang dapat kita pelajari tentang tujuan pernikahan dan tujuan memperoleh anak? Lihat juga 2Kor. 6:14; Ef. 5:28-29.

2. a. Tuliskanlah perbuatan-perbuatan yang Tuhan anggap sebagai hal yang jahat di hadapan-Nya.

b. Apakah maksud penting dari perkataan "jahat di mata TUHAN" di Kejadian 38:7? Lihat juga Ul. 10:12; 2Sam. 11:27 dan 12:10-12.

3. Bagaimanakah perbuatan Onan tidak berkenan di hadapan Tuhan?

a. Pada kakaknya, Er (Lihat Ul. 25:5):

b. Pada kakak iparnya, Tamar (Lihat Ul. 25:6):

c. Pada Tuhan (Lihat Kej. 2:18, 22; 1:12, 28):

4. Orang seperti apakah Onan, dilihat dari perbuatan jahatnya?

5. Bagaimanakah perintah bagi kejandaan Tamar menunjukkan:

a. Egoisme Yehuda:

b. Kesetiaan Tamar:

38:12-23

6. Bagaimanakah sifat Yehuda di Kejadian 38:15-18 serupa dengan sifat Esau dalam hal memenuhi hawa nafsu daging? Lihat Ibr. 12:16.
-

7. Dari Kejadian 38:20-23, bagaimanakah Yehuda merupakan orang yang sangat mementingkan nama baiknya walaupun melakukan perbuatan amoral?
-

8. Apakah kesabaran yang harus Tamar lalui untuk memperjuangkan keturunan bagi nama suaminya dalam rumah tangga Yehuda?
-

38:24-30

9. a. Bandingkanlah amarah penghakiman Yehuda ketika mendengar kabar kehamilan Tamar dengan amarah penghakiman Daud mendengar laporan Nabi Natan. Bagaimanakah amarah mereka menunjukkan egoisme mereka? Lihat 2Sam. 12:1-7.
-

- b. Kalau Yehuda dan Tamar hidup di masa Kitab Ulangan, bagaimanakah penghakiman Yehuda atas Tamar berlebihan? Lihat Ul. 22:21.
-

- c. Pelajaran apakah yang kita dapatkan dari kemunafikan Yehuda pada Tamar? Lihat juga Rm. 10:3 dan Luk. 18:14.
-
-

10. a. Dalam hal membenarkan diri sendiri, bagaimanakah reaksi Yehuda dan Saul berbeda setelah mereka terbukti sebagai pihak yang bersalah?

b. Dari contoh kesalahan Yehuda yang terungkap, pelajaran apakah yang kita dapatkan tentang pengakuan? Lihat Ams. 28:13 dan 1Yoh. 1:8-9.

11. Bagaimanakah perkataan: "Tetapi perempuan itulah yang benar" menunjukkan:

a. Kebenaran Tamar:

b. Kesalahan Yehuda:

12. Perhatikanlah kesamaan antara kelahiran dua pasang anak kembar: Zerah-Peres dan Esau-Yakub:

13. Dari disebutkannya Tamar dan Yehuda dalam silsilah Yesus di Matius 1:3, pengajaran apakah yang kita dapatkan tentang kebenaran di mata Allah? Lihat juga Rm. 4:3 dan Yeh. 33:14-16.

a. Dari sudut pandang Tamar:

b. Dari sudut pandang Yehuda:

43

Kejadian 39:1-23

Pengawas dan Penggoda

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah kisah Yehuda, Alkitab kembali menyorot Yusuf. Bagian ayat ini berpusat pada perjalanan hidup Yusuf dari sebagai hamba di rumah Potifar dan menjadi tahanan di penjara Firaun. Catatan ini berlaku sebagai pengingat bagi kita tentang Allah yang senantiasa memimpin dan mempersiapkan kita bagi rencana-Nya di tengah kesesakan dan penganiayaan.

Ayat Kunci

"...Bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" – Kejadian 39:9

Tahukah Anda...?

1. **Orang Mesir** (39:2): Dalam bahasa Ibrani kata ini secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "orang Mizraim (Mesir)."
2. **Kuasa atas rumah** (39:4): Tugu-tugu Mesir membuktikan keberadaan jabatan ini di rumah-rumah mewah di masa kuno.¹⁶⁰ Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan sebagai "mengawasi" (1Raj. 11:28 – NKJV: *officer*; 1Taw. 26:32 – NKJV: *official*), "diangkatnyalah atas mereka" (2Raj. 25:22 – NKJV: *governor*).
3. **"Diserahkannya pada kekuasaan Yusuf"** (39:4): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "ia menyerahkan ke tangannya segala yang merupakan miliknya."
4. **"Manis sikapnya dan elok parasnya"** (39:6): Ungkapan ini, baik dalam bahasa Ibrani maupun di Septuaginta-Yunani, dapat

diterjemahkan secara harfiah sebagai “indah dipandang pada penampilan luarnya dan tampan atau elok wajahnya.”

5. **“Selang beberapa waktu”** (39:7): Pada saat itu Yusuf sudah hampir tinggal 10 tahun lamanya di rumah Potifar. Yusuf berumur 17 tahun saat ia dijual kepada Potifar (Kej. 37:2; 36). Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Yusuf berumur 30 tahun saat ia menjadi hamba Firaun (Kej. 41:46) dan dua tahun telah berlalu setelah peristiwa kepala juru minum dan juru roti Firaun (Kej. 41:1). Jadi sisa 11 tahun yang merupakan selisih antara 17 tahun dan 28 tahun umur Yusuf, dihabiskan di rumah Potifar dan di dalam penjara.
6. **“Isteri tuannya memandang Yusuf dengan berahi”** (39:7): Perkataan ini secara harfiah dapat diterjemahkan dari bahasa Ibrani sebagai “istri tuannya mengangkat matanya kepada Yusuf” atau “memandang Yusuf dengan hawa nafsu.”
7. **“Marilah tidur dengan aku”** (39:7): Ungkapan ini di Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “jatuh tertidur dengan aku”, dengan konteks “dibuai” atau “ditidurkan.”
8. **“Tidak mendengarkan bujukannya”** (39:10): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ia tidak menginginkan.”
9. **“Perempuan itu memegang baju”** (39:12): Menurut bukti dan kesaksian sejarah, kaum perempuan Mesir terkenal amoral dan cabul, walaupun mereka telah menikah. Dalam hidup pernikahan, mereka tidak hidup tertutup, tetapi dapat menjalin hubungan lain dalam masyarakat yang bebas.¹⁶¹
10. **“Pada suatu hari”** (39:11): Ungkapan ini secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “pada hari ini” atau “terjadi pada satu hari.”
11. **Penjara** (39:20): Secara harfiah, kata Ibrani ini dapat diterjemahkan sebagai “rumah bundar” atau “bangunan militer yang kuat” menurut Septuaginta-Yunani.
12. **“Dimasukkan ke dalam penjara”** (39:20): Menurut sejarawan Mesir kuno, Diodorus Siculus, Mesir mengganjar hukuman yang

keras atas kejahatan terhadap perempuan.¹⁶² Dipenjarakannya Yusuf bersama dengan tahanan-tahanan raja dapat dianggap sebagai hukuman ringan dibandingkan dengan kejahatan serius terhadap istri tuannya yang dituduhkan kepadanya.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (39:1-6a)

_____ (39:6b-19)

_____ (39:20-23)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

39:1-6a

1. Bagaimanakah keberadaan Yusuf di Mesir berhubungan dengan nubuat Tuhan yang dinyatakan kepada Abraham di Kejadian 15:13?

2. Sepanjang bagian ayat ini, apakah maksud penting perkataan "TUHAN menyertai Yusuf"?

a. Bagi hubungan pribadi Yusuf dengan Allah:

b. Bagi orang-orang di sekitar Yusuf:

3. Pelajaran apakah yang kita peroleh tentang kesetiaan Allah pada umat-Nya dari perkataan "TUHAN menyertai Yusuf" di Kejadian 39? Lihat juga Kej. 31:3; Ul. 31:6; Yos. 1:9 dan Rm. 16:17-20.

4. a. Jelaskanlah etos kerja Yusuf yang tampak pada tuannya di tempat kerja.

b. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari etos kerja Yusuf dalam pekerjaan? Lihat juga Ef. 6:5-7.

5. Bagaimanakah sifat saleh Yusuf membentuk hubungan dengan tuannya di tempat kerja?

6. Bagaimanakah berkat-berkat Tuhan pada Yusuf di Kejadian 39:5 menggenapi nubuat Tuhan pada Abraham di Kejadian 12:2-3?

39:6b-19

7. Bandingkanlah penjelasan penampilan Yusuf dengan penampilan Rahel di Kejadian 29:17.

8. Dari sudut pandang duniawi, apakah untung-rugi menolak atau menerima ajakan istri Potifar?

a. Kerugian menolak ajakan:

b. Keuntungan menerima ajakan:

c. Kesimpulan sudut pandang dunia:

9. Sehubungan dengan Kejadian 39:7, bagaimanakah Alkitab memperingatkan kita dalam hal memandang orang lain dengan berahi? Lihat juga Ams. 6:25 dan Mat. 5:28.

10. Apakah perbedaan antara pencobaan Yusuf dengan pencobaan Daud di 2Sam. 11:2-5?

11. Dengan mengikuti teladan Yusuf, bagaimanakah kita menghadapi jerat percabulan dalam hidup kita? Lihat juga 2Tim. 2:22, 26; 1Kor. 10:12 dan 1Kor. 15:33.

12. Bagaimanakah Yusuf menangkis rencana istri Potifar?

13. Bagaimanakah penolakan Yusuf untuk tidur dengan istri Potifar menunjukkan kesetiiaannya pada:

a. Dirinya sendiri?

b. Potifar?

c. Istri Potifar?

b. Tuhan?

14. Dari keyakinan Yusuf untuk menghindari kejahatan melawan Allah, apakah yang mendorong kita untuk hidup kudus dan tak bercela? Lihat juga 1Yoh. 5:1-3; 2Kor. 7:1 dan Ibr. 11:6.

15. Bagaimanakah istri Potifar memanipulasi perkataannya untuk menyerang:

a. Potifar? Lihat Kej. 39:14, 17, 19.

b. Yusuf? Lihat Kej. 39:14.

16. Bagaimanakah istri Potifar memanipulasi sekelilingnya untuk menyudutkan Yusuf?

a. Dengan berpura-pura menjadi korban:

b. Dengan memprovokasi kaum lelaki di rumah:

c. Dengan membangkitkan amarah Potifar:

39:20-23

17. Mengingat mimpi-mimpi Yusuf sebelumnya di Kejadian 37:5, 9, apabila Anda menjadi Yusuf, bagaimanakah Anda dapat merasa marah dan kecewa kepada Tuhan?

18. Dari Kejadian 39:21, pelajaran apakah yang kita dapatkan dari perkataan "tetapi TUHAN" dalam hubungannya dengan tantangan-tantangan hidup kita? Lihat juga Hak. 6:23; Mzm. 34:19 dan 2Tim. 4:17-18.

19. Jelaskanlah sikap Yusuf di dalam penjara:

a. Sikapnya pada kepala penjara:

b. Sikapnya pada sesama tahanan:

20. Dari teladan Yusuf, bagaimanakah kita tahu bahwa kesengsaraan dan kesusahan tidak berhubungan dengan kutukan atau kelalaian Allah pada kita? Lihat juga 2Tim. 3:12 dan 2Kor. 12:9-10.

44

Kejadian 40:1-23

Penafsir Mimpi

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran ini melanjutkan kisah hidup Yusuf dalam penjara. Di bagian ayat ini, bukan saja Yusuf bertemu dengan dua pegawai Firaun dalam penjara, tetapi ia juga memperoleh kesempatan untuk mengartikan mimpi-mimpi mereka. Dari narasi ini, kita akan belajar bagaimana Tuhan memberikan kita kesempatan untuk menggunakan talenta kita dan turut serta membentuk bagian-bagian dalam tujuan-Nya yang lebih besar dalam jalan hidup kita.

Ayat Kunci

“Jawab mereka kepadanya: ‘Kami bermimpi, tetapi tidak ada orang yang dapat mengartikannya.’ Lalu kata Yusuf kepada mereka: ‘Bukankah Allah yang menerangkan arti mimpi? Ceritakanlah kiranya mimpimu itu kepadaku.’” – Kejadian 40:8

Tahukah Anda...?

1. **Juru minuman** (40:1): Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “orang yang menyebabkan minum”.
2. **Juru roti** (40:1): Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “orang yang memasak atau membuat roti.” Penemuan arkeologi menunjukkan bahwa bangsa Mesir melakukan seni pembuatan kue dan memasak hingga tingkat kesempurnaan yang tinggi.
3. **“Membuat kesalahan”** (40:1): Dalam bahasa Ibrani, akar kata yang sama digunakan bergantian sebagai kata kerja dan sebagai kata benda. Walaupun di Kejadian 40:1 kata ini merujuk pada kesalahan terhadap Firaun, kata yang sama juga digunakan untuk menunjukkan dosa melawan Allah di Kejadian 39:8. Di Alkitab, kata ini kebanyakan digunakan untuk

menunjukkan dosa yang dilakukan melawan Tuhan (Im. 4:14; 1Raj. 8:50; 2Raj. 17:7; Yeh. 37:23; Hos. 4:7; Zef. 1:17; 2Taw. 6:39; Neh. 9:29; Yer. 33:8; 50:7).

4. **"Melayani mereka"** (40:4): Kata "melayani" dalam bahasa Ibrani dapat digunakan sebagai referensi melayani raja (1Raj. 1:4; Est. 1:10; 2Taw. 17:19), melayani di rumah Allah (Yeh. 44:11), melayani umat Israel (Bil. 16:9) dan melayani Tuhan Allah (Yes. 56:6; Ul. 10:8; 1Taw. 23:13).
5. **"Mereka bersusah hati"** (40:6): Kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mereka sedih" atau "mereka kehabisan kejenaakaan" dalam bahasa Ibrani. Selain itu, kalimat ini dapat diterjemahkan langsung dalam Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai "mereka pada satu titik di masa lalu berada dalam keadaan terganggu atau dilemparkan ke dalam kebingungan."
6. **Mengartikan** (40:8): Pada Alkitab Septuaginta-Yunani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "orang yang mengumpulkan hal-hal sehingga membentuk satu kesatuan."
7. **Pohon anggur** (40:9): Biasanya, kebun anggur setelah dipangkas untuk menjadi lebih subur, dapat dituai buah anggurnya dalam waktu sembilan bulan.¹⁶³ Mimpi juru minuman mengenai pohon anggur menunjukkan bahwa pertumbuhan pohon anggur menghasilkan buah anggur yang masak dalam waktu sekejap tidak semata-mata mengikuti proses pertumbuhan sembilan bulan pada umumnya.
8. **Tandan-tandan anggur** (40:10): Kitab Yesaya menyebutkan bahwa pohon anggur yang baru ditemukan dalam tandan-tandan dan ada berkat di baliknya (Yes. 65:8). Dengan kata lain, anggur baru dapat diperoleh dari tandan anggur yang baru saja masak.
9. **"Ke tangan Firaun"** (40:11): Secara harfiah, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai "di telapak tangan Firaun".
10. **"Tiga hari"** (40:12): Dalam Alkitab, ungkapan ini digunakan untuk menunjukkan beberapa arti. Pertama, di Kitab Yosua, perkataan ini menyatakan masa waktu yang terbilang sebelum

bangsa Israel menduduki Tanah Perjanjian (Yos. 1:11). Kalimat serupa ditemukan di Kitab Yosua untuk menandakan masa ketika mata-mata Israel selamat dari kejaran orang-orang Yerikho (Yos. 2:16, 22). Terakhir, ungkapan serupa digunakan oleh Ezra sebagai tenggat waktu bagi orang Israel untuk berkumpul di Yerusalem. Ketidaktaatan pada perintah itu akan diganjar dengan penyitaan harta milik mereka (Ezr. 10:7-8).

11. **Mengembalikan** (40:13): Kata “mengembalikan” dalam bahasa Ibrani mempunyai beberapa arti, seperti perbuatan Allah memulihkan manusia kepada kebenaran-Nya (Ayb. 33:26), perbuatan Malaikat Allah mengembalikan pedangnya ke dalam sarung, menghentikan tulah Allah (1Taw. 21:27), dan perbuatan Musa melaporkan perkataan bangsa Israel kepada TUHAN (Kel. 19:8).
12. **“Ingatlah kepadaku”** (40:14): Di Alkitab, perkataan Ibrani ini digunakan ketika seseorang memohon kepada TUHAN meminta kekuatan dan keselamatan (Hak. 16:28; 1Sam. 1:11; Yer. 15:15; Mzm. 106:4) dan ketika TUHAN menyatakan bagaimana manusia harus mengingat-Nya (Yes. 43:26; Zak. 10:9).
13. **“Tolonglah keluarkan aku”** (40:14): Ungkapan ini dalam bahasa Ibrani memiliki beberapa penggunaan dalam Alkitab, seperti ketika orang memohon untuk diselamatkan dari kesesakan (Mzm. 25:17), dari peperangan (2Taw. 18:33), dari musuh (2Sam. 22:49), atau ketika Roh Allah membawa keluar Nabi Yehezkiel ke pelataran luar dalam penglihatannya (Yeh. 46:21; 47:2). Selain itu, perkataan ini juga dapat digunakan untuk menyatakan keselamatan dari Allah kepada terang (Mik. 7:9), dari jerat kejahatan yang terselubung (Mzm. 31:4), dan menyelamatkan dari musuh ke tempat lapang (Mzm. 18:19).
14. **“Sebab aku dicuri diculik”** (40:15): Perkataan ini dalam Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “aku dicuri dengan cara pencurian.”
15. **Ibrani** (40:15): Di Alkitab, kata “Ibrani” digunakan untuk menunjukkan etnis khusus tertentu (Kej. 14:13; Kel. 1:19; Yoh. 1:9) atau status/pekerjaan yang lebih rendah (Kej. 43:32;

- 1Sam. 29:3). Selain itu, Alkitab menyebutkan Allah Israel sebagai TUHAN, Allah orang Ibrani (Kel. 3:18; 5:3; 7:16; 9:1, 13; 10:3).
16. **Liang tertutupan** (40:15), di Alkitab Septuaginta-Yunani, kata ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “gua” atau “lubang”. Kata ini dalam bahasa Ibrani mempunyai beberapa arti harfiah dalam terjemahan bahasa Indonesia: sumur (Kej. 37:22; Im. 11:36; Pkh. 12:6), perigi (sumur, Yer. 38:6), lobang (Yes. 51:1), mata air (Yer. 6:7), liang (Yeh. 26:20), dan liang sebagai kiasan (Yes. 14:15; Mzm. 88:6; Ams. 1:12).
17. **Bakul** (40:16 – NKJV: *white basket*): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “bakul berisi roti putih”. Selain itu, kalimat yang sama di Alkitab Septuaginta-Yunani mempunyai arti harfiah “bakul berisi kue alang-alang dari gandum kasar.”
18. **Berbagai-bagai makanan** (40:17): di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini secara harfiah berarti “segala macam makanan bagi Firaun, pekerjaan tukang roti.”
19. **“Di atas kepalaku”** (40:17): Menurut rujukan sejarah, lelaki Mesir membawa barang-barangnya di atas kepala, sementara perempuan Mesir pada pundak mereka seperti Hagar (Kej. 21:14).¹⁶⁴
20. **“Firaun akan meninggikan engkau, tinggi ke atas, dan menggantung engkau pada sebuah tiang”** (40:19): Di Septuaginta-Yunani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ia akan menanggalkan kepalamu dengan paksa dan ia akan menggantungmu di atas salib.”
21. **Perjamuan** (40:20) di Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan langsung sebagai “pesta minum, perkumpulan sosial di mana anggur disajikan.”
22. **Hari kelahiran** (40:20 – NKJV: *birthday*): Kata ini dapat diartikan harfiah sebagai “jam kelahiran” dalam Alkitab Septuaginta-Yunani. Menurut rujukan sejarah, ulang tahun raja-raja Mesir dianggap kudus dan dirayakan dengan sukacita dan kegembiraan besar. Semua usaha dihentikan dan orang-orang biasanya ambil bagian dalam hari raya.¹⁶⁵
-

23. **Digantung** (40:22): Di Alkitab, menggantung seseorang dalam rupa hukuman mati dapat dilakukan di atas pohon (NKJV Kej. 41:13; Ul. 21:22; Yos. 8:29) atau khususnya pohon tarbantin (2Sam. 18:10), atau di tanah lapang di Bet-San (2Sam. 21:12), di tepi telaga di Hebron (2Sam. 4:12), atau tiang gantungan (NKJV: *gallows* – Est. 2:23; 8:7; 9:25).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (40:1-4)

_____ (40:5-19)

_____ (40:20-23)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Tuliskanlah “kebetulan-kebetulan” yang membuktikan pimpinan Allah pada hidup Yusuf.

Analisa Bagian

40:1-4

1. a. Bandingkanlah alasan pemenjaraan Yusuf dengan alasan pemenjaraan pegawai-pegawai Firaun.

b. Di Kejadian 40:2, bagaimanakah juru minuman dan juru roti membuat Firaun berang? Bandingkanlah dengan keengganan Yusuf berdosa melawan tuannya dan melawan Allah-nya di Kejadian 39:8, 9.

2. a. Dari Alkitab, tuliskanlah orang-orang yang melaksanakan pelayanan mereka pada kuasa yang lebih tinggi. Lihat Ul. 10:8; 1Raj. 1:4; 19:21; 1Sam. 2:18 dan 2Taw. 17:19.

b. Bagaimanakah contoh pelayanan Yusuf pada dua pegawai Firaun di Kejadian 40:4 tampak tidak biasa dibandingkan dengan contoh-contoh di atas dalam Alkitab?

c. Pengajaran apakah yang kita dapatkan tentang kesetiaan dalam pelayanan dari Yusuf, mengingat keadaannya yang berada dalam penjara, ia pun masih melayani dua pegawai Firaun? Lihat Kej. 39:4.

40:5-19

3. Bagaimanakah mimpi juru roti dan juru minuman dalam penjara unik?

4. a. Menurut Alkitab, apakah maksud penting bermimpi? Lihat juga Pkh. 5:3; Ul. 13:5; Kej. 20:3; 31:11; 41:32; Bil. 12:6 dan Ayb. 33:15.

b. Bagaimanakah mimpi-mimpi juru minuman dan juru roti di Kejadian 40:5 membuktikan penyertaan Allah pada Yusuf?

5. a. Jelaskanlah kepedulian Yusuf pada para pegawai Firaun dari bagian ayat ini.

b. Dari contoh kepedulian Yusuf pada mereka, pengajaran apakah yang kita dapatkan tentang sikap menolong orang lain?

6. a. Mengapa dua pegawai Firaun "bersusah hati"?

b. Apakah yang akan mereka lakukan dengan mimpi itu kalau mereka tidak berada dalam penjara?

7. Bagaimanakah mimpi-mimpi itu mempengaruhi Yusuf dan dua pegawai, dalam hal:

a. Pengakuan iman Yusuf?

b. Kesadaran Yusuf akan karunianya dan kegunaannya bagi orang lain?

c. Pengakuan dua pegawai akan Allah yang benar?

8. a. Jelaskanlah isi mimpi juru minuman.

b. Jelaskanlah isi mimpi juru roti.

Bandingkan dan bedakanlah isi mimpi mereka, dilihat pada:

c. Keberadaan Firaun:

d. Anggur dan berbagai makanan:

e. Piala dan burung:

9. a. Bagaimanakah Yusuf mengartikan mimpi juru minuman?

b. Bagaimanakah Yusuf mengartikan mimpi juru roti?

c. Bagaimanakah Alkitab memandang jenis kematian juru roti?
Lihat Ul. 21:23.

40:20-23

10. a. Apakah permintaan Yusuf pada juru minuman?

b. Mengapa Yusuf memohon kepada juru minuman?

11. Bagaimanakah perasaan Yusuf ketika ia "tidaklah diingat oleh kepala juru minuman itu, melainkan dilupakannya?"

a. Perasaan Yusuf dilupakan juru minuman:

b. Perasaan Yusuf menyadari arti mimpi juru minuman digenapi:

12. Apakah yang membuat juru minuman lupa pada Yusuf? Lihat juga Pkh. 9:15 dan 2Taw. 24:22.

13. a. Dari Alkitab, tuliskanlah kesetiaan Allah yang mengingat umat-Nya. Tuliskan juga bagaimana hal-hal ini berkaitan dengan keadaan Yusuf dan keadaan kita ketika kita dilupakan oleh orang-orang di sekitar kita. Lihat juga Mzm. 9:12; 98:3; 105:8, 42; 115:12 dan 136:23.

b. Ceritakanlah pengalaman bagaimana kesetiaan Allah teringat pada Anda dalam kesesakan.

45

Kejadian 41:1-36

Mimpi-Mimpi Firaun

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Yusuf masih berada dalam penjara, Alkitab mengalihkan perhatiannya pada Firaun dan mimpi-mimpinya. Gusar oleh mimpi-mimpinya, Firaun menyuruh untuk membawa Yusuf keluar dari penjara untuk menafsirkan makna mimpi-mimpi itu. Peristiwa di bagian ayat ini mengajarkan kita bahwa Tuhan perlahan-lahan memimpin Yusuf keluar dari penderitaannya, dan menyatakan takdir dan makna mimpi Yusuf sendiri.

Ayat Kunci

“Sampai dua kali mimpi itu diulangi bagi tuanku Firaun berarti: hal itu telah ditetapkan oleh Allah dan Allah akan segera melakukannya.” – Kejadian 41:32

Tahukah Anda...?

1. **Sungai** (41:1): Dalam bahasa Ibrani, kata “sungai” berasal dari Mesir dan digunakan hampir secara eksklusif untuk merujuk sungai Nil. Sungai Nil benar-benar merupakan sumber keseluruhan ekonomi Mesir.¹⁶⁶
2. **Lembu** (41:2) banyak ditemukan di Mesir dan dianggap sebagai lambang bumi, pertanian, dan makanan bagi orang Mesir.¹⁶⁷
3. **Tujuh** (41:2): Angka “tujuh” digunakan dengan makna penting di dalam Alkitab sebagai perlambangan tertentu. Misalnya, tujuh adalah jumlah korban persembahan (2Taw. 29:21), untuk penghapusan dosa (Im. 4:6, 17), berkat (Ul. 28:7; 1Sam. 2:5), hukuman (Im. 26:21; Ul. 28:25), kelimpahan (Kej. 4:15, 24; Mzm. 79:12) dan peraturan dalam hari-hari raya kudus bangsa Israel (Kel. 12:15; Ul. 16:9; Im. 25:8).

4. **Rumput** (41:2) secara harfiah dalam bahasa Ibrani berarti "buluh rumput". Kata Ibrani ini berasal dari kata pinjaman dari bahasa Mesir yang asalnya berarti tanah yang dibanjiri oleh sungai Nil dan kemudian digunakan untuk merumput secara umum.¹⁶⁸
5. **"Buruk bangunya dan kurus badannya"** (41:3): Ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai "jahat untuk dilihat" atau "penampilan buruk" dan "tubuh kering" atau "sangat kecil".
6. **Angin timur** (41:6) merujuk pada angin sirocco atau Hamsin yang sangat ditakuti (Kel. 10:13; 14:21)¹⁶⁹, angin yang panas dan kering dan bertiup dari tenggara pada bulan Februari sampai Juni. Saat angin ini bertiup, suhu udara tiba-tiba meroket dari 16 hingga 36 bahkan 38 derajat Celsius, menghancurkan tumbuh-tumbuhan yang ia lewati, bahkan menghancurkan benih jagung di gumpalan tanah.¹⁷⁰
7. **"Gelisahlah hatinya"** (41:8): Kata "hati" (NKJV: *spirit*) dalam bahasa Ibrani di sini, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai: "keaktifan" atau "kekuatan" (1Raj. 21:5; Kej. 45:27), "keberanian" (Yos. 5:1; Mzm. 76:12), "temperamen" atau "kemarahan" (Hak. 8:3; Ams. 16:32), "ketidaksabaran" atau "ketergesaan" (Mi. 2:7; Ayb. 32:18), "sabar" (Pkh. 7:8), "watak" atau "ketidakpuasan" atau "kepahitan" (Kej. 26:35; Yes. 54:6; Yeh. 3:14), "hancur" (Yeh. 21:7; Yes. 61:3; Mzm. 143:7), "tidak bertanggung jawab" atau "dorongan yang tidak terkendali" (Yer. 51:11; Hag. 1:14; Ul 2:30).
8. **Ahli** (41:8 – NKJV: *magician*) umum dijumpai dalam rombongan yang menyertai raja-raja asing (Kel. 7:11; Dan. 1:20). Kata ini dalam bahasa Mesir berarti "imam lektor kepala" dan yang juga melakukan seni-seni magis. Dalam bahasa Ibrani, kata "ahli" dapat diterjemahkan langsung sebagai orang yang menjelaskan perkara-perkara yang tersembunyi dan misterius, atau cakap dalam menulis dan membaca tulisan hieroglif dan berasal dari kasta para imam.¹⁷¹
9. **Orang berilmu** (41:8) adalah penasihat-penasihat yang terpelajar dan kaum intelektual yang cakap (Est. 1:13; Yes. 19:11-12; Dan. 2:12), diyakini memperoleh karunia oleh dewa-

dewa (Kej. 41:38-39; Dan. 5:11). Kata "orang berilmu (NKJV: wise men) dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam menilai dan dalam seni-seni magis. Jadi mereka dianggap sebagai orang-orang yang mampu membangun seni dan ilmu pengetahuan, menjalankan urusan kehidupan pada umumnya, hingga melakukan ramalan dan menafsirkan mimpi. Singkatnya, mereka adalah orang-orang berhikmat suatu bangsa.¹⁷²

10. **Segera** (41:14) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menyebabkan [Yusuf] berlari."
11. **Bercukur** (41:14): Kebiasaan mencukur kepala dan janggut dilakukan bukan hanya oleh para imam Mesir tetapi juga laki-laki Mesir dari semua kasta karena alasan-alasan higienis.¹⁷³
12. **"Engkau dapat mengartikannya"** (41:15): Kalimat Ibrani ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "kamu mendengar mimpi untuk mengartikannya" atau di Septuaginta-Yunani: "setelah kamu mendengar mimpi, dalam proses diartikan."
13. **"Bukan sekali-kali aku"** (41:16): Ungkapan ini dapat diterjemahkan harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai "bukan aku" atau "saya tidak mengakui apa-apa." Selain itu kalimat ini dapat diterjemahkan langsung sebagai "terpisah dari" atau "selain" dalam bahasa Ibrani. Di Alkitab, ungkapan bahasa Ibrani serupa digunakan oleh Tuhan untuk menyatakan ketunggalannya. Misalnya, di sepanjang Kitab Yesaya, dengan tegas Tuhan menyatakan, "Tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku" (Yes. 43:11), "Tidak ada Allah selain dari pada-Ku" (Yes. 45:21), "Tidak ada Gunung Batu yang lain" (Yes. 44:8), "Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain." (Yes. 45:6)
14. **"Memberitakan kesejahteraan"** (41:16): Dalam bahasa Ibrani, kata "kesejahteraan" dapat diterjemahkan langsung menjadi beberapa arti, seperti "sehat" (Mzm. 38:4), "keselamatan" (Yes. 38:17; Kel. 18:7; Hak. 18:15), "kesejahteraan" (Kej. 41:16; Yer. 38:4), "damai sejahtera" (Yes. 32:17; Yer. 12:5).

15. **Kulit pemalut tulang** (41:19) dapat diterjemahkan langsung dalam bahasa Ibrani sebagai “tidak berharga”.
16. **Gemuk** (41:20) dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibrani secara harfiah sebagai “sempurna”
17. **“Masuk ke dalam perutnya”** (41:21): Ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai “mereka pergi ke bagian dalam”.
18. **“Tampaklah juga tumbuh”** (41:23): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “[bulir yang kering] mencengkeram [bulir yang baik]”.
19. **“Akan dilupakan”** (41:30): Ungkapan “akan dilupakan” di Alkitab juga digunakan untuk menyatakan dilupakannya kenangan orang mati (Pkh. 9:5), kota Tirus (Yes. 23:16), tambang (Ayb. 28:4), dan sebaliknya juga menyatakan tidak dilupakannya nyanyian untuk menghadapi malapetaka dan kesusahan (Ul. 31:21), aib dan noda (Yer. 23:40), dan perjanjian kekal TUHAN (Yer. 50:5).
20. **Telah ditetapkan** (41:32): Kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “tetap” atau “ditetapkan tanpa keraguan”. Dan di Septuaginta-Yunani sebagai “perkara yang dinyatakan akan dibenarkan.” Dalam bahasa Ibrani, kata ini juga menunjukkan pendirian kerajaan (1Raj. 2:12), menyelesaikan pekerjaan rumah Tuhan (2Taw. 8:16), persiapan pertemuan dengan Tuhan (Amo. 4:12), siap-siaga menyambut musuh (Yeh. 38:7), sehari penuh (Ams. 4:18), dan kebenaran di dalam mulut (Mzm. 5:10).
21. **“Segera”** (41:32): Kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “cepat” (1Sam. 9:12; 1Taw. 12:8), “segera” (Kej. 41:32; 18:6; Yes. 59:7; Est. 5:5; 2Taw; 24:5).
22. **Seorang yang berakal budi** (41:33): Ungkapan ini dapat diterjemahkan harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “berakal budi” (Kej. 41:33; Ul. 4:6), “bijaksana” – dapat membedakan benar dan salah (Hos. 14:9), berpengertian (Ams. 10:13), berpengetahuan dan pandai (Ams. 14:6; 19:25; 17:28; 18:15), mempunyai hati yang berhikmat (Ams. 14:33; 15:14; 16:21).

23. **Seperlima** (41:34): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “seperlima” dalam hal satuan ukuran (Kej. 41:34), sebagai susunan peperangan (Kel. 13:18), “bersenjata” (Yos. 1:14; 4:12; Hak. 7:11), dan “perut” (2Sam. 2:23; 3:27).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (41:1-8)

_____ (41:9-24)

_____ (41:25-36)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah mimpi pertama Yusuf di Kejadian 37:6-7 mulai terurai dalam peristiwa keseluruhan di Kejadian 41?

Analisa Bagian

41:1-8

1. a. Bagaimanakah ungkapan “setelah lewat dua tahun lamanya” di Kejadian 41:1 berhubungan dengan penghujung Kejadian pasal 40? Apakah maksud penting ungkapan ini?

- b. Kalau Anda menjadi Yusuf, bagaimanakah perasaan Anda “setelah lewat dua tahun lamanya” sehubungan dengan Kejadian 40:23?

2. Jelaskanlah dua mimpi Firaun:

a. Mimpi pertama:

b. Mimpi kedua:

3. Bagaimanakah Alkitab memandang arti penting bagian-bagian dalam mimpi Firaun?

a. Sungai; Lihat juga Kel. 7:18, 21; 8:3, 11; Yes. 19:6-8; 23:3, 10 dan Yer. 46:7-8.

b. Lembu; Lihat juga 1Sam. 6:7, 14; Ayb. 21:10; Kej. 32:15 dan Bil. 19:2.

c. Bulir gandum; Lihat juga Kej. 42:3; 45:23; Amo. 5:11; 8:5; Mzm. 65:13 dan Ams. 11:26.

4. Apa yang membuat Firaun gelisah?

5. Tuliskanlah beberapa alasan mengapa orang-orang berilmu dan para ahli di Mesir tidak dapat menafsirkan mimpi Firaun. Lihat juga Kej. 40:8 dan Dan. 2:8-9.

41:9-24

6. Apakah maksud penting perkataan juru minuman, "Hari ini aku merasa perlu menyebutkan kesalahanku yang dahulu"? dan apakah kesalahannya?

a. "Hari ini":

b. "Kesalahanku":

7. Bagaimanakah pengakuan kesalahan si juru minuman membangun citra Yusuf di hadapan Firaun?

8. a. Bagaimanakah jawaban Yusuf pada pengharapan Firaun? Bagaimanakah iman Yusuf tercermin dalam jawabannya? Lihat juga Kej. 40:8.

b. Dari jawaban Yusuf kepada Firaun, apakah yang dapat kita pelajari tentang kerendahan hatinya? Lihat juga Yoh. 7:16; 12:44; 1:19-21; Kis. 13:25; Mat. 3:3.

9. Informasi apa lagi yang dapat kita peroleh dari cerita Firaun di Kejadian 41:17-24 untuk menegaskan gambaran mimpi Firaun?

41:25-36

10. Bagaimanakah Yusuf menafsirkan arti mimpi Firaun?

a. Dua mimpi:

b. Tujuh lembu gemuk dan tujuh bulir yang baik:

c. Tujuh lembu kurus dan tujuh bulir kering:

d. Yang buruk tetap buruk seperti semula:

11. Bagaimanakah bencana kelaparan berlaku sebagai pengumuman tentang kuasa Allah atas manusia?

12. a. Bagaimanakah Yusuf menasihati Firaun untuk mempersiapkan diri menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan datang, yang telah Allah peringatkan kepadanya melalui mimpi-mimpinya?

b. Bagaimanakah pendekatan Yusuf dalam menafsirkan mimpi Firaun berbeda dengan pendekatan Daniel pada mimpi Nebukadnezar di Daniel 2? Bandingkanlah perbedaan-perbedaan dua pendekatan ini.

13. Dari nasihat Yusuf kepada Firaun, apakah yang dapat kita pelajari tentang sikap Yusuf yang tidak mementingkan diri sendiri?

14. a. Bagaimanakah kita dapat melihat pemeliharaan Allah dari malapetaka yang menanti tanah Mesir?

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang kesabaran dari pemeliharaan Allah pada tanah Mesir di masa-masa sulit?

46

Kejadian 41:37-57

Kuasa atas Mesir

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Meneruskan pelajaran sebelumnya, sekarang Firaun mengangkat Yusuf menjadi penguasa atas Mesir. Sebagai pengawas, Yusuf bertanggung jawab atas persiapan menghadapi bencana kelaparan yang akan menimpa seluruh tanah Mesir. Catatan ayat ini berlaku sebagai pelajaran bagi kita mengenai wahyu rencana Allah di balik segala tantangan dan kesulitan yang kita alami.

Ayat Kunci

"Lalu berkatalah Firaun kepada para pegawainya: 'Mungkinkah kita mendapat orang seperti ini, seorang yang penuh dengan Roh Allah?'" – Kejadian 41:38

Tahukah Anda...?

1. **Cincin meterai** (41:42): Dalam birokrasi Mesir, peristiwa Firaun memberikan cincin meterainya kepada Yusuf menandakan delegasi kekuasaan untuk mengesahkan dokumen atas nama raja.¹⁷⁴
2. **Kain halus** (41:42 – NKJV: *fine linen*) – Kata Ibrani untuk "kain halus" adalah pinjaman kata dari kata Mesir *byssus*, kain Mesir yang bermutu sangat tinggi. Kata "kain halus" juga digunakan di Israel untuk digunakan pada perabotan Kemah Suci dan pakaian imam.¹⁷⁵
3. **Kereta** (41:43 – NKJV: *chariot*) bukan saja bagian dalam fasilitas bagi orang yang berkedudukan tinggi, tetapi juga kereta perang yang ditarik oleh kuda.¹⁷⁶
4. **"Hormat"** (41:43 – NKJV: *bow the knee*) adalah ungkapan yang ditemukan dalam Targum, kitab para rabi, yang dapat diterjemahkan langsung sebagai "bapa raja". Walaupun para

peneliti Yahudi menerjemahkan kata ini sebagai "hormat" (atau "tekuk lutut" dalam terjemahan bahasa Inggris), pernyataan bahasa Mesir ini dapat diterjemahkan sebagai "perhatian!"¹⁷⁷

5. **Zafnat-Paaneah** (41:45): dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "orang yang mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi." Lebih lanjut dalam bahasa Mesir, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai "Allah berbicara, ia hidup." Alkitab Septuaginta-Yunani menyalinkan ungkapan ini dan dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pemelihara hidup".¹⁷⁸
6. **Asnat** (41:45) dalam bahasa Mesir dapat diterjemahkan langsung sebagai "dia yang adalah milik Dewi Neith".¹⁷⁹ Atau "dia adalah milik ayahnya" atau "dia adalah milikmu".¹⁸⁰
7. **Potifera** (41:45) dapat diterjemahkan dari bahasa Mesir sebagai "dia yang diberikan oleh Dewa Re".¹⁸¹
8. **Imam di On** (41:45): Alkitab Septuaginta-Yunani secara harfiah menerjemahkannya sebagai "Heliopolis" atau "Kota Matahari". Kota ini terletak 7 mil di timur laut Kota Kairo masa sekarang, dan merupakan pusat pemujaan Dewa Re atau Bet-Syemes dalam bahasa Ibrani (Yer. 43:13). Lebih lanjut, dalam bahasa Mesir kata "on" berarti "tiang", yang menunjukkan tiang-tiang dan barisan tiang arsitektur kota yang indah. Imam di On memegang gelar kemuliaan "Pengawas Terbesar". Selain itu, kasta keimaman mempunyai pengaruh yang penuh kuasa dalam hidup orang Mesir. Jadi melalui pernikahannya, Yusuf masuk ke dalam lingkungan keningratan Mesir.¹⁸²
9. **"Dikelilinginya seluruh tanah Mesir"** (41:46): Beberapa bukti sejarah menunjukkan bahwa orang asing atau orang Semit masuk ke dalam pergaulan kerajaan dan menduduki jabatan dan kekuasaan tinggi dalam pemerintahan Mesir bukanlah hal yang luar biasa.¹⁸³
10. **Bertumpuk-tumpuk** (41:47): Ungkapan ini dalam bahasa Ibrani diterjemahkan secara harfiah sebagai "segenggam" atau "batang jagung sebanyak yang dapat dipegang oleh penuai di tangan kirinya."

11. **Manasye** (41:52): Secara tradisional, nama “Manasye” yang secara harfiah berarti “dia yang membuat melupakan”, kemungkinan besar diberikan pada anak yang dilahirkan setelah kemalangan, seperti kematian anak sebelumnya atau kematian ayahnya. Di sini, Yusuf mengadaptasi nama ini pada keadaannya sendiri.¹⁸⁴
12. **“Kesengsaraanku”** (41:52): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “aibku”.
13. **Kelaparan** (41:54): Sungai Nil menerima aliran air dari curah hujan di selatan Sudan. Curah hujan yang sedikit akan sangat mempengaruhi jumlah air sungai Nil, sehingga berdampak besar pada pertanian Mesir.¹⁸⁵

Pengamatan

Garis Besar

_____ (41:37-45)

_____ (41:46-52)

_____ (41:53-57)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bagaimanakah Kejadian pasal 41 menunjukkan kekuasaan Allah yang absolut atas umat manusia dan perjalanan sejarahnya?

Analisa Bagian

41:37-45

1. a. Bagaimanakah orang Mesir memandang nasihat Yusuf?

- b. Bagaimanakah Firaun menanggapi nasihat Yusuf?

2. a. Bagaimanakah Firaun menerapkan nasihat Yusuf di Kej. 41:33-36?

- b. Dari tanggapan Firaun pada Yusuf, apakah yang dapat kita pelajari tentang sifat rendah hati Firaun? Lihat Flp. 2:3.

- c. Dan tentang sifat Firaun yang tidak mementingkan diri sendiri? Lihat Flp. 2:4.

3. a. Tuliskanlah dari Alkitab, orang-orang yang disertai Roh Allah dan talenta-talenta istimewa mereka. Lihat juga Kel. 31:3; 35:31; Bil. 24:2; 1Sam. 10:10; Yeh. 11:24; 2Taw. 15:1; 24:20.

- b. Dari contoh-contoh Alkitab di atas, apakah maksud penting perkataan "seorang yang penuh dengan Roh Allah"?

- c. Pelajaran-pelajaran apakah yang kita peroleh dari perkataan "seorang yang penuh dengan Roh Allah"?

4. Bagaimanakah keputusan-keputusan Firaun selanjutnya menegaskan kedudukan Yusuf yang baru atas seluruh negeri Mesir:

a. Firaun menanggalkan cincin meterainya dan mengenakannya pada jari Yusuf: (Lihat juga Est. 3:12; Dan. 6:17; 1Raj. 21:8)

b. Firaun menamai Yusuf sebagai Zafnat-Paaneah:

41:46-52

5. Apakah arti penting perkataan "Yusuf berumur tiga puluh tahun" di Kejadian 41:46?

a. Dalam perubahan karakter Yusuf:

b. Dalam kesiapan Yusuf melakukan tugasnya:

6. a. Bagaimanakah tindakan cepat Yusuf dalam "dikelilinginya seluruh tanah Mesir" menunjukkan kepekaannya pada peringatan bahaya kelaparan?
-

b. Daripada "mengelilingi seluruh tanah Mesir", apakah yang dapat Yusuf lakukan sebagai Zafnat-Paaneah? Lihat juga contoh Musa di Ibr. 11:24-26.

7. Jelaskanlah kelimpahan di masa tujuh tahun kelimpahan.
-

8. Bandingkan dan bedakanlah sikap Yusuf dengan sikap Esau dan Salomo dalam hal pernikahan dengan perempuan bangsa asing. Lihat juga Kej. 26:34-35; 28:8-9; 1Raj. 3:1 dan 11:1-4.

9. Bagaimanakah arti nama dua putranya menunjukkan pengalaman Yusuf dengan Allah?

a. Manasye:

b. Efraim:

10. a. Kalau Anda Yusuf, penderitaan apakah yang ingin Anda lupakan?

b. Ceritakanlah pengalaman ketika Allah menyebabkan Anda lupa pada penderitaan hidup Anda.

c. Ceritakanlah pengalaman ketika Allah menyebabkan Anda berhasil di tengah penderitaan.

41:53-57

11. Jelaskanlah parahnya masa tujuh tahun bencana kelaparan.

12. Bandingkan dan bedakanlah tujuh tahun kelaparan di Kej. 41:54 dengan yang di 2Raj. 8:1.

13. Tuliskanlah perlambangan-perlambangan bencana kelaparan dalam Alkitab.

14. a. Menurut Alkitab, apakah bencana kelaparan rohani?

b. Menurut Alkitab, apakah tanda-tanda kelaparan rohani di masyarakat sekarang? Lihat juga 1Yoh. 2:4-5 dan 2Tim. 3:1-4.

c. Menurut Alkitab, apakah solusi menghadapi bencana kelaparan rohani? Lihat Yoh. 1:1; 6:35 dan 16:13.

47

Kejadian 42:1-38 Saudara - Saudara Yusuf Mengakui Kesalahan

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Yusuf menjadi pemimpin di Mesir, saudara-saudaranya datang dari Kanaan ke Mesir untuk membeli bahan makanan. Pasal ini menjelaskan bagaimana Yusuf mengenali saudara-saudaranya dan cara ia memperlakukan mereka dengan keras untuk menjalankan rencana membawa Benyamin ke Mesir. Pelajaran ini mengajarkan kita tentang pergumulan pribadi antara amarah pada perlakuan buruk di masa lalu dan kemauan untuk memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bertobat di masa depan.

Ayat Kunci

"Mereka berkata seorang kepada yang lain: 'Betul-betullah kita menanggung akibat dosa kita terhadap adik kita itu: bukankah kita melihat bagaimana sesak hatinya, ketika ia memohon belas kasihan kepada kita, tetapi kita tidak mendengarkan permohonannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita.'" – Kejadian 42:21

Tahukah Anda...?

1. **"Mengapa kamu berpandang-pandangan saja"** (42:1): Ungkapan ini dapat diterjemahkan langsung dari Septuaginta-Yunani: "mengapa kamu membiarkan dirimu tidak peduli (santai)" atau diterjemahkan langsung dari bahasa Ibrani: "mengapa kamu menampilkan kesan cukup."
2. **Kecelakaan** (42:4): Dalam bahasa Ibrani, kata "kecelakaan" muncul lima kali di Perjanjian Lama. Kata ini disebutkan tiga kali di dalam cerita Yusuf (Kej. 42:4, 38; 44:29). Dua kata lagi dapat diterjemahkan langsung sebagai "celaka", disebutkan di Kitab Keluaran 21:22-23 untuk menjelaskan cedera fisik terhadap anak yang berada dalam kandungan ibunya.

3. **"Ia berlaku seolah-olah ia seorang asing"** (42:7): Perkataan ini secara harfiah dapat diterjemahkan di Septuaginta-Yunani sebagai "ia menjaga jarak" atau "ia menjadi bermusuhan kepada mereka."
4. **"Kamu ini pengintai"** (42:9): Dalam konteks ini, orang-orang asing memasuki wilayah Mesir dari arah timur laut, yang merupakan perbatasan darat yang paling rentan. Penyusupan ke Mesir oleh orang-orang Asia dari Kanaan ke El-Arish seringkali terjadi.¹⁸⁶ Jadi kecurigaan Yusuf terhadap saudara-saudaranya dari Kanaan adalah hal yang lumrah, karena Mesir secara berkala terbuka pada serangan dari wilayah itu.¹⁸⁷ Di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "kamu datang untuk memperhatikan langkah-langkah negeri."
5. **"Di mana negeri ini tidak dijaga"** (42:9) dalam bahasa Ibrani, dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "terbuka" atau "bagian yang tak dipertahankan di negeri itu", yang berarti adanya kelemahan dalam pertahanan.
6. **"Kami ini orang jujur"** (42:11): Perkataan ini dalam Septuaginta-Yunani secara harfiah berarti "kami damai".
7. **"Kamu harus diuji"** (42:15): Kata "uji" di Alkitab dapat digunakan dengan beberapa cara. Selain dari Kitab Kejadian dan Kitab Yeremia untuk menunjukkan kejujuran seseorang (Kej. 42:15-16; Yer. 6:27), Alkitab juga menggunakan kata ini untuk menjelaskan ujian kebenaran pikiran dan hati manusia oleh Tuhan (Yer. 11:20; Mzm. 7:9; 1Taw. 29:17). Selain itu, kata "uji" digunakan sebagai pemurnian Allah atas karakter seseorang untuk menjadi murni seperti emas yang keluar dari perapian (Ayb. 23:10; Zak. 13:9; Ams. 17:3).
8. **Tempat bermalam** (42:27): Orang-orang nomaden tidak bermalam di penginapan, tetapi di kemah-kemah yang sederhana.¹⁸⁸
9. **"Hati mereka menjadi tawar"** (42:28): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, perkataan ini secara harfiah berarti "hal-hal tampak tidak masuk akal." Selain itu, perkataan ini dapat diterjemahkan harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "hati mereka runtuh" atau "padam", yang berarti "mereka kehilangan keberanian".

10. **"Mereka berpandang-pandangan dengan gemetar"** (42:28): Perkataan ini dapat diterjemahkan dari bahasa Ibrani sebagai "Mereka gemetar, masing-masing pada saudaranya."
11. **"Kamu membuat aku kehilangan anak-anakku"** (42:36 – NKJV: *You have bereaved me*): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai "kamu membuatku tidak mempunyai anak." Alkitab menjelaskan beberapa arti kata "kehilangan" dalam bahasa Ibrani. Pertama, kata ini digunakan untuk menyebutkan keguguran pada binatang. Misalnya, Kitab Kejadian 31:38 dan Ayub 21:10 menyebutkan bagaimana kambing betina dan lembu betina dapat mengalami keguguran. Kedua, kata ini dapat menunjukkan kemandulan atau ketandusan tanah. Misalnya, penulis Kitab 2Raja-Raja menceritakan bagaimana tanah itu tandus, tidak dapat ditanami, karena airnya tidak sehat (2Raj. 2:19, 21). Selain itu, Kitab Maleakhi merujuk kata ini dalam bahasa Ibrani sebagai kegagalan menghasilkan buah anggur (Mal. 3:11). Ketiga, kata ini secara alternatif mempunyai arti "tidak mempunyai anak", dalam arti orang tua kehilangan anaknya. Secara berturut-turut, beberapa kitab menjelaskan kata ini dalam bahasa Ibrani sebagai keadaan kehilangan anak oleh karena pedang atau binatang buas atau musibah lain (Yer. 15:7; Yeh. 36:12-14; Hos. 9:12, 14). Dalam konteks kisah hidup Yakub, kata ini menunjukkan keadaan kehilangan anak karena musibah tertentu. Pertama, ketika mengetahui jubah Yusuf yang berlumur darah, Yakub meratap selama sehari-hari (Kej. 37:34). Kedua, ketika mengetahui Simeon tidak ada, Yakub berdukacita karena kehilangan anaknya (Kej. 42:36). Jadi Yakub menyalahkan anak-anaknya yang bukan saja membuatnya kehilangan Yusuf dan Simeon, tetapi Yakub juga menuntut pertanggungjawaban mereka yang ingin membawa pergi Benyamin dari dirinya.
12. **"Ubanan"** (42:38) dapat digunakan sebagai ungkapan-ungkapan berbeda dalam bahasa Ibrani. Pertama, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "berumur tua" atau "lanjut umur" (1Taw. 29:28) atau "rambut putih" (Ayb. 41:32). Kedua, kata ini dapat digunakan sebagai idiom, "membawa uban ke kuburan (atau dunia orang mati)." Idiom ini direferensikan dua

kali dalam Alkitab: oleh Yakub saat menceritakan kesedihannya (Kej. 42:38; 44:29, 31) dan oleh Daud saat memberikan perintah kepada Salomo (1Raj. 2:6, 9).

13. **Dunia orang mati** (42:38) dalam bahasa Ibrani, secara harfiah diucapkan sebagai "Sheol" yang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "kuburan" atau "neraka" – dunia bawah tanah, tempat di mana manusia turun saat ia mati (Ul. 32:22; Yes. 14:9; Kej. 37:35; Ayb. 7:9; 1Raj. 2:6).

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (42:1-5)
- _____ (42:6-13)
- _____ (42:14-24)
- _____ (42:25-38)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

42:1-5

1. Bagaimanakah perkataan Yakub di Kejadian 42:1 menunjukkan sifat anak-anaknya?

2. Bandingkanlah reaksi Yakub menghadapi kelaparan di tanah Kanaan dengan reaksi Abram dan Ishak. Lihat juga Kej. 12:10 dan 26:1-3.

42:6-13

3. Mengapa saudara-saudara Yusuf tidak mengenalinya?

4. a. Bagaimanakah tuduhan Yusuf pada saudara-saudaranya di Kejadian 42:8-9 mencerminkan tekanan perasaan dan pergumulan batin Yusuf sebelum kelahiran dua puteranya?
-

b. Bagaimanakah saudara-saudaranya membela diri dari tuduhan Yusuf?

42:14-24

5. a. Jelaskanlah ujian yang Yusuf ajukan pada saudara-saudaranya.
-

b. Apakah tujuan ujian oleh Yusuf ini?

6. a. Bandingkanlah perbedaan antara penderitaan hidup Yusuf dengan pemenjaraan saudara-saudaranya.
-

b. Di Kejadian 42:18-20, bagaimanakah usulan kedua Yusuf untuk menguji saudara-saudaranya berbeda dengan usulan pertama?

7. a. Selain Yusuf, tuliskanlah dari Alkitab orang-orang yang menyatakan rasa takut akan Allah. Lihat juga Kel. 1:17, 21; Ayb. 1:9; Neh. 5:15; 7:2 dan 1Taw. 13:12.
-

b. Apakah makna penting perkataan Yusuf "aku takut akan Allah" kepada saudara-saudaranya, dalam hal keyakinan Yusuf?

c. Dan dalam hal moralitas dan perbuatan Yusuf?

d. Bagaimanakah perkataan Yusuf "aku takut akan Allah" berlaku sebagai contoh tentang keyakinan dan perbuatan kita di masa sekarang?

8. a. Mengapa saudara-saudara Yusuf merasa benar-benar bersalah mengenai Yusuf, saudara mereka?

b. Jelaskanlah bagaimana Alkitab memandang penyebab rasa bersalah dan perbuatan apakah yang dilakukan setelah mengalami perasaan itu? Lihat juga Ezra 10:19.

9. Apakah maksud penting perkataan "sekarang darahnya dituntut dari pada kita"? Lihat juga Kej. 9:5-6.

10. a. Mengapa Yusuf mengundurkan diri dari saudara-saudaranya dan menangis?

b. Dari pengakuan saudara-saudara Yusuf di Kej. 42:21-22, apakah yang dapat kita pelajari tentang pertobatan? Lihat juga Why. 2:5 dan 2Kor. 7:10-11.

11. Mengapa Yusuf memilih Simeon dari antara saudara-saudaranya untuk dipenjarakan?

42:25-38

12. a. Apakah yang menyebabkan hati saudara-saudara Yusuf menjadi tawar dan mengapa mereka merasa takut?

b. Perbedaan apakah yang dapat kita lihat antara Kej. 42:25 dan Kej. 37:27-28 sehubungan dengan uang? Dan apakah yang dapat kita pelajari dari perbedaan ini? Lihat juga 1Yoh. 1:9.

c. Dari Kejadian 42:29-34, kebenaran apakah yang disembunyikan saudara-saudara Yusuf saat menceritakan perjalanan mereka kepada Yakub? Mengapa mereka menyembunyikannya?

13. Jelaskanlah bagaimana "segala tanggungan" yang diakibatkan saudara-saudara Yusuf menjadi beban bagi Yakub?

14. a. Bandingkan dan bedakanlah perbuatan Ruben di Kej. 37:21-32 dengan perbuatannya di Kej. 42:21, 37 kepada Yusuf. Bagaimanakah perbuatan-perbuatannya di Kej. 42:37 patut dipuji dibandingkan dengan perbuatannya sebelumnya?

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbuatan terpuji Ruben di Kej. 42:21, 37? Lihat juga Flp. 2:3-4 dan Gal. 2:11, 14.

15. a. Apakah makna penting perkataan Yakub: “anakku” di Kejadian 42:38?

b. Bagaimanakah putera-putera Yakub menanggapi perkataan Yakub: “anakku”?

c. Mengapa Yakub tidak mau mengizinkan Benyamin pergi dengan saudara-saudaranya?

48

Kejadian 43:1-34 Saudara-Saudara Yusuf Menghadapi Masalah

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Menjawab permintaan Yusuf, saudara-saudaranya sekarang bergumul dengan ayah mereka untuk membawa Benyamin ke Mesir. Alkitab menyebutkan perbedaan antara rasa takut saudara-saudara Yusuf pada Yusuf dan kerinduan Yusuf pada Benyamin. Di sini, Alkitab mengajarkan kita tentang pengorbanan seorang ayah dan seorang saudara demi keselamatan yang lain.

Ayat Kunci

"Akulah yang menanggung dia; engkau boleh menuntut dia dari padaku; jika aku tidak membawa dia kepadamu dan menempatkan dia di depanmu, maka akulah yang berdosa terhadap engkau untuk selama-lamanya." – Kejadian 43:9

Tahukah Anda...?

1. **Hebat sekali kelaparan di negeri itu** (43:1): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai "kelaparan bertambah kuat".
2. **"Setelah gandum... habis dimakan"** (43:1): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "mereka telah selesai memakan habis", "habis semuanya."
3. **"Memperingatkan kami dengan sungguh-sungguh"** (43:3): Dalam tata bahasa Ibrani, kata kerja "memperingatkan" diulang atau ditekankan. Jadi peringatan sungguh-sungguh dalam konteks ini adalah sebuah ancaman.
4. **"Mendatangkan malapetaka"** (43:6): Idiom ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai "menjadi pelaku kejahatan" atau "menjadi penjahat".

5. **“Orang itu telah menyanjai kami dengan seksama”** (43:7): Informasi mengenai asal-usul kebangsaan dan anggota keluarga setara dengan menyerahkan identitas suku bangsa seseorang (Kej. 12:1; 24:4, 7; 31:3, 13).
6. **“Anak-anak kami”** (43:8) adalah ungkapan yang digunakan di Alkitab untuk menunjukkan anak-anak kecil yang rentan dan mudah menjadi korban pedang (Bil. 14:3), yang harus dilindungi oleh orang tua mereka sepanjang perjalanan mereka di dalam kota (Bil. 32:16) atau kota berkubu (Bil. 32:17) dan didoakan agar perjalanan mereka selamat (Ezr. 8:21).
7. **Menanggung** (43:9 – NKJV: *surety*): Kata ini dalam bahasa Ibrani dapat digunakan untuk merujuk beberapa hal. Pertama, kata ini dapat menunjukkan suatu jaminan atas keselamatan seseorang (Kej. 43:9; 44:32; Ams. 6:1; 11:15; Ayb. 17:3), atau sebagai jaminan dari Allah atas keselamatan seseorang (Yes. 38:14; Mzm. 119:112). Kedua, kata ini dapat menunjukkan suatu pertukaran barang (Yeh. 27:9). Kemudian, kata ini dapat merujuk pada suatu jaminan hipotek atau hutang (Ams. 17:18; 20:16; 22:26; 27:13; Neh. 5:3; 2Raj. 18:23).
8. **“Akulah yang berdosa terhadap engkau untuk selamanya”** (43:9): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “aku akan menjadi orang berdosa sepanjang hidupku.”
9. **“Hasil yang terbaik dari negeri ini”** (43:11): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “hasil pilihan negeri itu”. Lebih lanjut, “hasil” di sini dapat secara harfiah berarti “musik”, “pujian”, “atau nyanyian” dan selalu disertai dengan kata “kekuatan” seperti dalam “TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku.” (Kel. 15:2; Yes. 12:2; Mzm. 118:14)
10. **Balsam** (43:11) dapat diterjemahkan secara harfiah dari Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai “resin pinus.”
11. **Madu** (43:11): Menurut tradisi para rabi, madu di sini adalah sirup kurma, atau madu anggur. Madu ini dipersiapkan dengan mendidihkan anggur baru sampai tinggal sepertiganya atau setengahnya. Madu yang terjadi bukanlah madu hasil dari lebah, mengingat Mesir kaya akan produksi madu lebah.¹⁸⁹

12. **Badam** (43:11 – NKJV: *almond*) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “buah dari pohon beringin” dalam Alkitab Septuaginta-Yunani. Dalam bahasa Ibrani, akar kata ini secara harfiah berarti “menjadi tidak bisa tidur”. Tumbuhan buah ini tumbuh subur di Siria dan Palestina dan bukanlah tumbuhan asli Mesir.¹⁹⁰
13. **Kekhilafan** (43:12): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “sesuatu yang menyebabkan penyimpangan” atau “menyimpang”. Selain itu ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah di Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai “dosa yang dilakukan tanpa kesengajaan.”
14. **Belas kasihan** (43:14): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “perut”, “rahim”, “belas kasihan”, atau “kasih yang lembut”. Tradisi para rabi menganggap organ dalam pada manusia dapat dianggap sebagai tempat duduk perasaan.¹⁹¹
15. **Allah Yang Mahakuasa** (43:14): Selain menganugerahkan belas kasihan (Kej. 43:14), berkat (Kej. 48:3; 49:25), dan membuat orang berbuah (Kej. 28:3; 35:11), Alkitab juga menjelaskan Allah Yang Mahakuasa sebagai Dia yang menuntut seseorang tidak bercela (Kej. 17:1), Dia yang menegur (Ayb. 5:17), dan Dia yang memedihkan hati (Rut. 1:20–21; Ayb. 27:2).
16. **Kehilangan** (43:14): Alkitab menyebutkan beberapa penggunaan dalam kata “kehilangan”, seperti keguguran pada binatang (Kej. 31:38; Ayb. 21:10), tanah yang tidak menghasilkan (2Raj. 2:19, 21; Mal. 3:11), dan tidak mempunyai anak karena binatang buas (Im. 26:22; Yeh 5:17), karena pedang (Ul. 32:25; 1Sam. 15:33; Rat. 1:20), atau karena musibah-musibah lain (Kej. 27:45; Hos. 9:12; Yer. 15:7).
17. **“Ketakutanlah orang-orang itu”** (43:18): Alkitab menjelaskan beberapa penggunaan kata “takut”, seperti takut akan pekerjaan atau tanda dari Allah (Kej. 20:8; Neh. 6:16; Mzm. 65:8), takut akan musibah yang akan terjadi (Kej. 42:35; Kel. 14:10; 2Sam. 12:18; Yoh. 1:5), takut akan TUHAN (Kel. 14:31; Yoh. 1:16; Hag. 1:12), takut akan allah-allah lain (2Raj. 17:7), dan takut akan orang yang memegang kekuasaan, kedudukan, atau kekuatan (Kel. 34:30; 1Sam. 7:7; 17:24; 2Sam. 10:19; 2Raj. 10:4).

18. **"Supaya kita disergap"** (43:18): Perkataan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ia mungkin menggulingkan dirinya atas diri kita" atau "ia mungkin menyerang kita dengan kekuatan yang luar biasa."
19. **Pintu rumah** (43:19): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "di pelataran" atau "di pembukaan rumah."
20. **"Mohon bicara tuan"** (43:20 – NKJV: *O sir*): idiom ini dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibrani secara harfiah sebagai "aku berdoa, tuanku" – ungkapan yang umum digunakan dalam Alkitab untuk menyapa orang yang berkedudukan lebih tinggi.
21. **"Allah bapakmu"** (43:23): Ungkapan ini umum digunakan dalam Alkitab, diucapkan oleh Tuhan sendiri (Kej. 28:13), oleh nenek moyang bangsa Israel (Kej. 32:9; 49:25), oleh hamba Yusuf (Kej. 43:23) dan juga oleh saudara-saudara Yusuf kemudian di Kejadian 50:17.
22. **Harta terpendam** (43:23): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani dalam beberapa penggunaan, seperti: "harta kekayaan yang tersembunyi" (Yes. 45:3), simpanan makanan (Yer. 41:8), idiom untuk mencari hikmat seperti harta (Ams. 2:4), dan idiom untuk menginginkan kematian lebih daripada harta (Ayb. 3:21).
23. **"Uangmu telah kuterima"** (43:23): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "uang perakmu telah datang kepadaku" – istilah hukum yang digunakan para pedagang Semitik Barat untuk membenarkan penerimaan pembayaran penuh dan menyiratkan pembatalan klaim.¹⁹²
24. **"Apakah ayahmu... itu selamat?"** (43:27): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "adakah damai pada ayahmu?"
25. **"Hatinya sangat terharu merindukan"** (43:30): Idiom ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "ia telah bertumbuh menjadi hangat dan lembut karena kasih sayang". Lebih lanjut, ungkapan ini dapat diterjemahkan

secara harfiah dari Septuaginta-Yunani sebagai “isi perutnya berkecamuk.” Alkitab menggunakan kata “merindukan” untuk menunjukkan perasaan atau kasih sayang seorang ibu atas anaknya (1Raj. 3:26). Begitu juga, Tuhan menggunakan kata yang sama untuk menunjukkan kasih sayangnya yang hangat dan lemah lembut atas umat-Nya (Hos. 11:8).

26. **Kekejian** (43:32): Sejarawan Yunani bernama Herodotus, menegaskan bahwa orang Mesir tidak menggunakan peralatan makan yang telah menyentuh daging lembu. Pemisahan dari orang asing membantu mencegah orang Mesir tercemar oleh orang-orang yang memakan lembu – binatang yang diagungkan di Mesir.¹⁹³ Selain itu, Alkitab menggunakan kata “kejjikan” untuk menunjukkan perbuatan yang jijik di mata Allah baik secara moral maupun ritual. Misalnya, perbuatan homoseksual (Im. 18:22), percabulan (Yeh. 22:11), makanan yang najis (Ul. 14:3), kejahatan (Yeh. 18:12), menyembah allah lain (Ul. 17:2-4; Yes. 41:24; Yer. 2:5-7), dan menikahi anak perempuan allah asing (Mal. 2:11).
27. **“Saudara-saudaranya itu duduk di depan Yusuf”** (43:33): Orang Mesir makan dalam perjamuan dengan duduk mengelilingi sebuah meja bundar, dan mereka tidak pernah digambarkan duduk dengan bersandar pada sofa.¹⁹⁴
28. **“Mereka berpandang-pandangan dengan heran”** (43:33): Alkitab menyebutkan beberapa penggunaan kata “heran” (NKJV: *astonishment*). Pertama, “heran” dalam arti perasaan cemas atas kedatangan pemusnahan dari TUHAN (Yes. 13:6-8) atau murka TUHAN (Yer. 4:5-9). Kedua, “heran” dalam arti rasa takjub melihat pekerjaan Allah yang ajaib (Hab. 1:5). Ketiga, “heran” dalam arti rasa tercengang melihat penindasan orang miskin dan pelanggaran keadilan (Pkh. 5:8). Keempat, “heran” dalam arti rasa terkejut seseorang dapat mengetahui suatu rahasia yang tersembunyi (Kej. 43:33).

Pengamatan

Garis Besar

_____ (43:1-7)

_____ (43:8-14)

_____ (43:15-23)

_____ (43:24-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

43:1-7

1. Bandingkanlah perintah Yakub di Kejadian 43:2 dengan perintahnya sebelumnya di Kejadian 42:1-2. Bagaimanakah dua perintah ini mengandung kesan yang berbeda? Mengapa?

2. Mengapa Yehuda sekarang yang menjadi juru bicara dan bukan Ruben, anak yang sulung?

43:8-14

3. Bagaimanakah permohonan Yehuda berbeda dibandingkan dengan permohonan Ruben?

a. Permohonan Ruben:

b. Permohonan Yehuda:

- c. Bagaimanakah pengorbanan Yehuda di Kejadian 43:9 mencerminkan pengorbanan Kristus bagi kita? Lihat juga 1Ptr. 2:24 dan 1Kor. 15:3.

4. Bagaimanakah orang-orang ini menanggapi perkataan “hidup dan jangan mati” secara berbeda:

a. Yakub:

b. Ruben:

c. Yehuda:

5. Bandingkanlah perkataan Yehuda di Kejadian 37:26-27 dengan perkataannya di Kejadian 43:8-9. Perubahan apakah yang kita temukan dalam karakter Yehuda?

6. Jelaskanlah kesamaan antara pemberian persembahan Yakub bagi Esau dengan persembahan Yakub bagi penguasa Mesir:

a. Tujuan persembahan:

b. Doa setelah persiapan persembahan:

c. Apakah yang dapat kita pelajari dari doa Yakub dalam dua peristiwa di Kejadian 32:9-12 dan di Kejadian 43:14?

7. Apakah fungsi masing-masing perintah yang diberikan Yakub kepada anak-anaknya:

a. Perintah mengenai persembahan:

b. Perintah mengenai uang dua kali lipat banyaknya:

c. Perintah mengenai adik mereka:

8. Bandingkan dan bedakanlah kehilangan yang dialami Ribka dengan kehilangan yang dialami Yakub. Lihat Kejadian 27:41-45 dan 35:27-29

a. Kehilangan Ribka:

b. Kehilangan Yakub:

43:15-23

9. Bedakanlah reaksi-reaksi, asumsi, dan perasaan berbeda yang dialami antara saudara-saudara Yusuf dengan Yusuf, kuasa atas Mesir.

a. Saudara-saudara Yusuf:

b. Yusuf:

c. Pernahkah Anda keliru dalam berasumsi mengenai seseorang? Menurut Anda, mengapa Anda tergiring ke dalam asumsi yang keliru tersebut?

10. Di Kejadian 43:19-22, bagaimanakah saudara-saudara Yusuf memperjuangkan perkara mereka kepada kepala rumah Yusuf?

a. Argumen bahwa mereka hanyalah pembeli gandum:

b. Argumen bahwa mereka hanyalah korban kelalaian:

43:24-34

11. Berapa kali saudara-saudara Yusuf "sujud" kepada Yusuf di bagian ayat ini? Apakah makna penting peristiwa itu bagi Yusuf?

12. Bagaimanakah "makanan" dalam peristiwa di Kejadian 43:31 dan Kejadian 37:25 berlaku sebagai perbandingan dalam hubungan Yusuf dan saudara-saudaranya? (NKJV: "bread")

13. Apakah yang menyebabkan saudara-saudara Yusuf saling berpandang-pandangan dengan terheran-heran?

49

Kejadian 44:1-34

Permohonan Seorang Saudara

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran ini melanjutkan dilema bukti pencurian yang memberatkan Benyamin. Alkitab mengalihkan sorotannya pada permohonan Yehuda untuk mendapatkan belas kasihan penguasa Mesir. Teladan permohonan Yehuda mengajarkan kita tentang pengorbanan demi orang lain dan juga pelajaran untuk tidak menyerah dan tetap memegang pengharapan.

Ayat Kunci

“Oleh sebab itu, baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak tuanku menggantikan anak itu, dan biarlah anak itu pulang bersama-sama dengan saudara-saudaranya.” – Kejadian 44:33

Tahukah Anda...?

1. **Piala perak** (44:2): Piala ini berukuran seperti mangkuk dengan bagian dalam menyerupai bunga. Kata “piala” dalam bahasa Ibrani di Kejadian 44:2 serupa dengan kata yang digunakan untuk menjelaskan kelopak pada kandil Kemah Suci (Kel. 25:31-34; 37:17-20) tetapi berbeda dengan kata yang umum digunakan untuk menyebutkan piala untuk minum (Kej. 40:11; 2Sam. 12:3).¹⁹⁵
2. **“Biasa dipakainya untuk menelaah”** (44:5): Dalam Septuaginta-Yunani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ia memperkirakan sebuah pertanda bagi dirinya sendiri.” Kata “menelaah” dalam bahasa Yunani menunjukkan sebuah bentuk ramalan khusus yang dilakukan orang Mesir kuno. Bagian-bagian emas atau perak kecil-kecil dengan batu-batu permata yang ditandai dilemparkan ke dalam piala dan disertai dengan mantera-mantera. Setelah piala itu dipenuhi dengan air atau minyak murni, atau bahkan anggur, hasil obyek-obyek

yang mengambang atau tenggelam kemudian ditafsirkan sebagai pertanda yang diinginkan, untuk menentukan masa depan,¹⁹⁶ menemukan sumber masalah atau menunjukkan kesalahan.¹⁹⁷

3. **Menelaah** (44:5 – NKJV: *divination* – ramalan/tenung): Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah untuk merujuk beberapa hal, seperti: pengalaman di masa lalu (Kej. 30:27), pertanda lahiriah (1Raj. 20:33), praktik ramalan dan sihir (2Raj. 17:17; 2Taw. 33:6) dan penafsiran tenung atau pertanda (2Raj. 21:6; Ul. 18:10).
4. **“Kamu berbuat jahat dengan melakukan yang demikian”** (44:5): Ungkapan ini dalam bahasa Yunani ini dapat diterjemahkan sebagai “kamu membawa akhir bagi dirimu sendiri.”
5. **“Jauhlah”** (44:7) dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, idiom ini dapat diterjemahkan harfiah sebagai “binasakan pikiran itu”.
6. **“Biarlah ia mati”** (44:9): Hukum Hammurabi dan Asyur Tengah kuno mengganjar pelanggaran serius dengan hukuman mati atau mutilasi tubuh,¹⁹⁸ serupa dengan yang dituduhkan oleh kepala rumah Yusuf pada saudara-saudara Yusuf: mencuri barang berharga milik pejabat tinggi pemerintahan.
7. **“Kamu yang lain itu akan bebas dari salah”** (44:10): Kalimat bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “kamu akan bebas (dikecualikan) dari kewajiban.”
8. **“Mereka mengoyakkan jubahnya”** (44:13): Alkitab menunjukkan perbuatan ini dengan beberapa makna, seperti penampilan lahiriah untuk menunjukkan kesedihan atau kesesakan (Kej. 37:34; 2Sam. 3:31; Est. 4:1) atau perwujudan jasmani untuk menunjukkan pertobatan (2Raj. 22:11; 2Taw. 34:27; Ezr. 9:3). Perbuatan “mengoyakkan pakaian” sebagai tanda kesesakan, ratapan, atau pertobatan, biasanya digsertai dengan mengenakan kain kabung (1Raj. 21:27; 2Raj. 19:1), menaruh abu di atas kepala (Yos. 7:6; Ayb. 2:12), mencukur rambut di kepala (Ayb. 1:20), atau menarik rambut kepala atau janggut (Ezr. 9:3).

9. **"Mengucapkan sepatah kata"** (44:18): Secara harfiah kata ini dapat diterjemahkan sebagai "sepatah kata dalam telinga tuanku."
10. **"Supaya mataku memandang dia"** (44:21): Kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Septuaginta-Yunani sebagai "aku merawatnya untuk diriku sendiri."
11. **"Ia diterkam oleh binatang buas"** (44:28): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ia dimakan binatang buas."
12. **"Ia ditimpa kecelakaan"** (44:29): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sakit dapat terjadi pada dirinya."
13. **"Tidak dapat hidup tanpa dia"** (44:30 – NKJV: *his life is bound up in the lad's life* - terikat): Alkitab menjelaskan beberapa referensi berbeda kata Ibrani ini, seperti untuk mendapatkan kekuatan (Kej. 30:41-42), mengikat persekutuan atau kesepakatan (1Sam. 22:8; 2Sam. 15:31; 1Raj. 16:20; Neh. 4:8; 2Taw. 25:27), sebagai peringatan (Ul. 6:8; Ams. 6:21; Yes. 49:18), perbuatan mengikat (Kej. 38:28; Yos. 2:18; Ayb. 38:31; Yer. 51:63), atau sebagai kiasan atau perlambangan (Kej. 44:30; 1Sam. 18:1; Ams. 22:15).
14. **"Tinggal menjadi budak tuanku"**(44:33): idiom ini dalam Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "budak rumah (domestik) bagi tuanku."

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (44:1-5)
- _____ (44:6-17)
- _____ (44:18-29)
- _____ (44:30-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

44:1-5

1. a. Bagaimanakah perintah di Kejadian 44:1 serupa dengan perintah di Kejadian 42:25? Mengapa Yusuf memberikan perintah itu?

- b. Bandingkanlah perintah Yusuf di Kejadian 44:1 dengan yang di Kejadian 44:2. Apakah tujuan perintah kedua?

- c. Bagaimanakah Yusuf merencanakan untuk mencapai tujuan perintahnya di Kejadian 44:2?

2. Apakah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh kepala rumah Yusuf? Apakah yang dapat kita pelajari dari dirinya?

3. Jelaskanlah tuduhan Yusuf terhadap saudara-saudaranya dan keseriusan tuduhannya.

4. Bagaimanakah Alkitab memandang praktik ramalan? Mengapa Yusuf mengaku melakukan praktik itu? Lihat juga Im. 19:26; Ul. 18:11; 2Raj. 17:17; 21:6; dan 2Taw. 33:6.

5. Bagaimanakah perkataan "membalas yang baik dengan yang jahat" di Kejadian 44:4 dipandang menurut Alkitab? Lihat juga Yer. 18:18-20; Mzm. 35:12 dan Mzm. 38:20.

44:6-17

6. Tuliskanlah pembelaan-pembelaan saudara-saudara Yusuf terhadap tuduhan kepala rumah Yusuf.

7. Bagaimanakah peristiwa yang dialami saudara-saudara Yusuf di Kejadian 44 serupa dengan yang dialami Yakub? Bagaimanakah perbedaan akibat keduanya?

a. Perbedaan dalam penggunaan ungkapan "biarlah ia mati". Lihat Kej. 31:32, 34-35.

b. Perbedaan dalam penggeledahan yang dilakukan pihak penuduh.

8. Dengan membandingkan reaksi saudara-saudara Yusuf pada ketiadaan Yusuf di Kejadian 37, bagaimanakah peristiwa di Kejadian 44 menunjukkan perubahan hati mereka secara kolektif? Apakah makna penting masing-masing peristiwa?

a. Pengoyakan pakaian. Lihat Kej. 37:29, 31-35.

b. Kesediaan menjadi budak. Lihat Kej. 37:3, 5-11, 19.

c. Dari Kejadian 44, apakah yang dapat kita pelajari tentang perubahan hati saudara-saudara Yusuf secara kolektif?

9. Bagaimanakah ungkapan "Allah telah memperlihatkan kesalahan" mencerminkan pengakuan Yehuda akan kesalahannya yang lalu di Kejadian 37? Lihat Kej. 37:26-27, 31-34 dan Kej. 42:22.

10. Mengapa Yusuf berkeras menahan Benyamin bersamanya, ketimbang melepaskannya kembali kepada saudara-saudaranya?

11. Dari perkataan "Pergilah kembali dengan selamat kepada ayahmu" di Kejadian 44:17, apakah yang ingin dinyatakan Yusuf kepada saudara-saudaranya mengenai nasib mereka dan nasib Benyamin?

44:18-29

12. a. Jelaskanlah struktur permohonan Yehuda.

b. Bagaimanakah Yehuda memulai permohonannya kepada Yusuf? Mengapa ia menyampaikan permohonan yang menggerakkan hati?

13. Dari Kejadian 44:19-29, bagaimanakah isi permohonannya mencerminkan kasih Yehuda yang tulus pada ayahnya?

a. Cara Yehuda menyebutkan ayahnya:

b. Hubungan antara ayahnya dengan Benyamin:

c. Kedukaan ayahnya:

44:30-34

14. Jelaskanlah bagaimana Yehuda membeberkan alasannya untuk menyentuh hati Yusuf, melalui:

a. Penjelasan keadaan Yakub selama ketiadaan Yusuf:

b. Akibat perintah keras Yusuf:

c. Perasaan tersembunyi saudara-saudara Yusuf yang tidak dikasihi ayah mereka:

15. a. Bagaimanakah Kejadian 44:33 menunjukkan puncak pengorbanan Yehuda?

Pengajaran-pengajaran apakah yang kita pelajari dari permohonan Yehuda di Kejadian 44:16 dan di Kejadian 44:18?

b. Pengajaran tentang mengakui kesalahan di Kejadian 44:16. Lihat juga 1Yoh. 1:8-9.

c. Pengajaran memohon belas kasih di Kejadian 44:18. Lihat juga Mzm. 147:11.

50

Kejadian 45:1-28 Anak yang Hilang Menyatakan Dirinya

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Dengan menyorot ketegangan antara permohonan Yehuda dengan perintah penguasa Mesir, pelajaran ini memusatkan perhatiannya pada Yusuf yang akhirnya mengungkapkan identitasnya kepada saudara-saudaranya, dan Firaun yang menerima dan mengundang keluarga Yusuf untuk tinggal di Mesir. Dari bagian ayat ini, kita dapat mempelajari tentang pengampunan, penerimaan, dan bersandar pada pemeliharaan Allah.

Ayat Kunci

“Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong.” – Kejadian 45:7

Tahukah Anda...?

1. **“Mereka takut dan gemetar”** (45:3): di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “mereka terguncang” atau “mereka terlempar dalam kebingungan”. Selain itu, kata “takut dan gemetar” dapat diterjemahkan menjadi beberapa arti: “gemetar” (Kel. 15:15 – NKJV: *trembling*; Hak. 20:41 – NKJV: *panicked*); “terkejut” (1Sam. 28:21 – NKJV: *troubled*; Mzm. 90:7 – NKJV: *terrified*).
2. **“Yang kamu jual ke Mesir”** (45:4): di Septuaginta-Yunani, perkataan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “yang kamu jadikan sebagai penukar bagi dirimu sendiri ke Mesir.”
3. **“Menjamin kelanjutan keturunan”** (45:7): di Septuaginta-Yunani, perkataan ini dapat diterjemahkan secara harfiah

sebagai “mengasuh” atau “membesarkan dari masa kanak-kanak menjadi peninggalan besar.”

4. **Menyuruh** (45:7 – NKJV: *sent*): kata ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung menjadi beberapa arti, seperti: mengutus seseorang dalam penugasan (Kej. 28:5; 32:3; Kel. 9:27; Bil. 13:17; 22:5; Yos. 7:2; Hak. 9:31; 1Sam. 19:11), Tuhan menaruh firman-Nya dalam mulut nabi-Nya (Yer. 1:9), atau Roh Tuhan mengulurkan tangan-Nya dan mengangkat nabi-Nya untuk membawanya ke dalam penglihatan Allah (Yeh. 8:3).
5. **Keturunan** (45:7) dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi beberapa arti. Pertama, sebagai keturunan atau peninggalan nama keluarga (2Sam. 14:7; Mik. 4:7). Kedua, orang yang selamat dari perang atau bencana (2Taw. 36:20; Ezh. 9:14; Yer. 11:23). Ketiga, sebagai peringatan atau sisa (Yer. 8:3; 44:7; 50:26).
6. **“Sehingga sebagian besar dari padamu tertolong”** (45:7 – NKJV: *by a great deliverance*): kata “tertolong” dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “sisa” atau “yang selamat” – orang yang lolos dari perang, tawanan, atau bencana (Kej. 32:8; Neh. 1:2; Dan. 11:42; Yoe. 2:3). Selain itu, ungkapan ini dapat digunakan untuk merujuk pada pertolongan atau bantuan dari murka Allah (2Taw. 12:7) atau hukuman Allah (Ezh. 9:13).
7. **Bapa** (45:8): kata bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah untuk menunjukkan beberapa hal. Pertama, digunakan sebagai sebutan “imam” (Hak. 17:10; 18:19). Kedua, digunakan sebagai figur “ayah” untuk menegur anak yang melakukan kesalahan (2Sam. 7:14; 1Taw. 17:13) dan mengasihani anak-anak yang takut akan Dia (Mzm. 103:13). Ketiga, digunakan untuk merujuk pada Allah sang pencipta (Mal. 1:6; 2:10).
8. **Kuasa** (45:8): di bahasa Ibrani, akar kata ini digunakan dengan cara yang serupa di Kejadian 37:8 saat saudara-saudara Yusuf mencemooh mimpi Yusuf sebagai rujukan dia berkuasa atas mereka; dan di Kejadian 45:8 ketika Yusuf benar-benar menjadi kuasa atas Mesir.

9. **"Tanah Gosen"** (45:10): di Alkitab Septuaginta-Yunani, tempat ini secara harfiah diterjemahkan sebagai "tanah Arab Gesem". Lokasi wilayah Gosen berada di selatan wilayah Delta di Wadi Tumilat. Lokasi yang disebutkan ini dapat digunakan bergantian dengan "tanah Rameses" (Kej. 47:11).¹⁹⁹
10. **"Dipeluknyalah leher"** (45:14): ungkapan hati ini berulang kali digunakan dalam sejarah nenek moyang bangsa Israel sepanjang kitab kejadian (Kej. 33:4; 45:14; 46:29).
11. **"Apa yang paling baik di tanah Mesir"** (45:18): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Septuaginta-Yunani sebagai "mutu tanah Mesir yang relatif tinggi". Menurut referensi sejarah, Delta Nil (termasuk wilayah Gosen) adalah pusat peternakan sapi.²⁰⁰
12. **"Kesuburan tanah ini"** (45:18): Di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini secara harfiah berarti "sumsum" atau "wilayah bagian terdalam". Kata "subur" (NKJV: fat) dalam bahasa Ibrani juga dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai produk "terbaik", seperti anggur atau gandum (Bil. 18:12; Ul. 32:14; Mzm. 81:16).
13. **"Janganlah kamu merasa sayang meninggalkan barang-barangmu"** (45:20): Ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan dari Septuaginta-Yunani sebagai "kamu jangan menyelamatkan" atau "kamu jangan menyayangkan milikmu bagi dirimu sendiri."
14. **"Menurut perintah Firaun"** (45:21): dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai "menurut mulut Firaun" atau dari Septuaginta-Yunani: "menurut hal-hal yang telah dikatakan oleh Firaun."
15. **Perak** (4:22) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "syikal" di bahasa Ibrani dan sebagai "pecahan emas" di Septuaginta-Yunani.
16. **"Lima potong pesalin"** (45:22): di Alkitab Septuaginta-Yunani, kata "potong" dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "luar biasa" atau "kumpulan pakaian yang luar biasa". Lebih lanjut, kata bahasa Ibrani ini secara khusus digunakan untuk menyebutkan sebuah hadiah pakaian atau tanda kehormatan (Hak. 14:12, 13; 2Raj. 5:5).

17. **"Janganlah berbantah-bantah"** (45:24): Ungkapan Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "jangan bertengkar", dan di Septuaginta-Yunani sebagai "jangan marah di antara kamu."
18. **"Hati Yakub tetap dingin"** (45:26): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pikiran itu di luar akal sehat Yakub."
19. **"Bangkitlah kembali semangat Yakub"** (45:27 – NKJV: *the spirit of Jacob... revived*): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "semangat Yakub bangun dari keputusasaan."
20. **"Cukuplah itu"** (45:28): Ungkapan ini dalam Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan harfiah sebagai "itu sesuatu yang besar" atau "itu luar biasa bagiku."

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (45:1-15)
- _____ (45:16-20)
- _____ (45:21-28)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Bandingkanlah perbedaan bagaimana penulis Kitab Kejadian menyebutkan saudara-saudara Yusuf di Kejadian 42-44 dengan Kejadian 45. Apakah tujuan perbedaan ini?

Analisa Bagian

45:1-15

1. a. Apakah fokus utama perkataan Yusuf di Kejadian 45:3-13? Bagaimanakah fokus utama Yusuf konsisten dengan perkataannya yang lain di Kejadian 43:27?

b. Bagaimanakah Yusuf membuktikan identitasnya kepada saudara-saudaranya?

c. Dan kepada ayahnya?

2. a. Catatlah berapa kali Yusuf menangis dari Kejadian 42 sampai 45.

b. Mengapa Yusuf menangis keras-keras di Kejadian 45?

3. a. Dari Kejadian 43, bukti-bukti apakah yang mendukung pengampunan Yusuf kepada saudara-saudaranya?

b. Apakah yang biasanya Anda lakukan setika seseorang yang dekat dengan Anda melukai Anda?

c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang tidak mendendam dari teladan Yusuf kepada saudara-saudaranya?

4. a. Apakah reaksi saudara-saudara Yusuf pada pengungkapan identitas Yusuf?

Bagaimanakah perkataan Yusuf “janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri” berlaku sebagai penghiburan bagi saudara-saudaranya?

b. “Janganlah bersusah hati”:

c. “Janganlah menyesali diri”:

d. Apakah yang biasanya Anda lakukan ketika Anda melukai seseorang yang dekat dengan Anda?

5. a. Dalam perkataannya kepada saudara-saudaranya, berapa kali Yusuf menyebutkan Allah sebagai Pihak yang mengendalikan perjalanan hidupnya?
- _____

b. Pengajaran apakah yang dapat kita pelajari dari pernyataan Yusuf “bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah”? Lihat juga Yer. 29:11.

6. a. Apakah maksud dan tujuan Allah membawa Yusuf ke Mesir?
- _____

b. Bagikanlah pengalaman ketika Anda dapat mengakui tujuan Allah dalam keluarga Anda, dalam pekerjaan Anda, dan di gereja.

7. Kata-kata penghiburan dan janji apakah yang Yusuf ucapkan kepada saudara-saudaranya ketika ia memulangkan mereka?
- _____

8. a. Bagaimanakah Yusuf menguatkan kesaksian bagi ayahnya bahwa ia masih hidup?

- b. Apakah kemuliaan Yusuf di Mesir, yang disaksikan saudara-saudaranya?

9. Bagaimanakah rencana Allah membawa Yusuf ke Mesir menyebabkan kesatuan dalam keluarga Yakub?

- a. Kesatuan di antara sepuluh saudara dan Yusuf:

- b. Kesatuan di antara Yakub dan saudara-saudara Yusuf:

- c. Kesatuan di antara Yusuf dan Yakub:

45:16-20

- d. Bagaimanakah rencana Allah membawa Yusuf ke Mesir mendekati orang-orang Mesir dengan keturunan Abraham?

- e. Bagikanlah pengalaman bagaimana rencana Allah dalam hidup Anda berpengaruh menyelesaikan konflik dalam keluarga, atau di tempat pekerjaan, atau dalam lingkungan gereja.

10. Bagaimanakah Firaun menerima kabar mengenai keluarga Yusuf?

- a. Reaksi Firaun:

b. Perkataan Firaun kepada Yusuf:

c. Perintah Firaun kepada Yusuf:

45:21-28

11. Di Kejadian 45:24, mengapa Yusuf menasihatkan saudara-saudaranya, "Janganlah berbantah-bantah di jalan" menjemput ayah mereka?

12. Mengapa hati Yakub "tetap dingin" setelah mendengar kabar bahwa Yusuf masih hidup?

13. a. Perhatikanlah perubahan nama yang tiba-tiba dari Yakub menjadi Israel di Kejadian 45:28. Apakah maksud penulis mengganti sebutan? (NKJV: "*Then Israel said, 'It is enough. Joseph my son is still alive. I will go and see him before I die.'*")

b. Bagaimanakah perubahan nama ini berhubungan dengan nubuat Allah di Kejadian 46:3?

51

Kejadian 46:1-34 Migrasi ke Mesir

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Pelajaran melanjutkan kisah Yakub dan keluarganya yang membawa segala yang mereka miliki dan pindah menetap ke Mesir. Alkitab mencatat bagaimana Allah berbicara kepada Yakub dan menamai keturunan-keturunan Yakub. Di sini, Alkitab mengajarkan kita tentang bersandar pada pimpinan Allah dalam kehidupan sehari-hari dan tentang memegang janji Allah sepanjang generasi.

Ayat Kunci

“Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana.”
– Kejadian 46:3

Tahukah Anda...?

1. **Bersyeba** (46:1) sekitar 40 km jauhnya dari Hebron. Padang gurun membentang dari Bersyeba sampai ke Mesir.²⁰¹ Selain itu, nama Bersyeba dapat diterjemahkan secara harfiah di Septuaginta-Yunani sebagai “sumur sumpah”.
2. **Mempersembahkan korban sembelihan** (46:1) dalam bahasa Ibrani berbeda dari korban bakaran (Kej. 8:20; 22:2). Dalam korban bakaran, seluruh bagian binatang korban dibakar di atas mezbah sebagai bau yang menyenangkan bagi TUHAN (Im. 1:6-9). Dalam persembahan korban sembelihan sebagai “korban keselamatan”, dagingnya dimakan pada hari yang sama (Im. 19:5-6).
3. **“Ya, Tuhan”** (46:2): Selain Yusuf, Alkitab juga menyebutkan peristiwa serupa panggilan dan jawaban antara Allah dan hamba-hamba-Nya, seperti Abraham (Kej. 22:1, 11), Musa (Kel. 3:4), dan Samuel (1Sam. 3:4, 8).

4. **Penglihatan** (46:2): Kata ini dapat diterjemahkan ke dalam beberapa arti dari bahasa Ibrani. Pertama, digunakan untuk menunjukkan cermin (Kel. 38:8). Kedua, menunjukkan penampilan yang Allah berikan (Yeh. 43:3; Dan. 10:5-8). Ketiga, menunjukkan pesan Allah yang disampaikan dalam sebuah mimpi atau penglihatan malam (Bil. 12:6; 1Sam. 3:10-15).
5. **"Aku juga akan membawa engkau kembali"** (46:4 – NKJV: *I will also surely bring you up again*): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai: "aku akan memuliakanmu dengan sangat."
6. **"Tangan Yusuf yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti"** (46:4): Praktik yang dilakukan orang Yahudi hingga masa sekarang, mensyaratkan anak tertua atau kerabat terdekat menutupkan mata orang yang meninggal.
7. **Henokh** (46:9): Nama Ibrani ini serupa dengan nama anak sulung Kain (Kej. 4:17) dan nama anak Yared, keturunan Set (Kej. 5:19). Henokh dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "melatih" atau "mengabdikan".
8. **Palu** (46:9) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "melakukan sesuatu yang indah".
9. **Hezron** (46:9) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menyempitkan", "merentangkan", atau "membentuk tangkai".
10. **Karmi** (46:9) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "kebun anggur".
11. **Yemuel** (46:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "hari Tuhan." Selain itu, nama ini dituliskan sebagai Nemuel di Kitab Bilangan 26:12 dan 1Tawarikh 4:24.
12. **Yamin** (46:10): dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sisi kanan" atau "dipandang tinggi".
13. **Ohad** (46:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "disatukan".

14. **Yakhin** (46:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mempersiapkan", "mendirikan", atau "meneguhkan". Lebih lanjut, nama ini dikenal sebagai "Yarib" di Kitab 1Tawarikh 4:24.
15. **Zohar** (46:10): Menurut Kitab Bilangan 26:13 dan 1Tawarikh 4:24, nama ini digantikan sebagai Zerah. Keduanya dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai "menjadi terang", "bersinar", "menjernihkan", atau "menjadi putih".
16. **Saul** (46:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mengklaim", "menuntut", atau "menginterogasi".
17. **Gerson** (46:11) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "melemparkan ke atas" atau "menjadi berputar".
18. **Kehat** (46:11) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "kumpulan" atau "mengarahkan diri".
19. **Merari** (46:11) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menjadi pahit" atau "menjadi putus asa".
20. **Er** (46:12) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "melindungi".
21. **Onan** (46:12) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "perkasa" atau "menjadi kuat".
22. **Syela** (46:12) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "permohonan" atau "permintaan".
23. **Peres** (46:12) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menembus" atau "mendobrak".
24. **Hamul** (46:12) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "menyayangkan" atau "berlaku dengan kasih"
25. **Tola** (46:13) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "cacing", "kirmizi", atau "berkarat".
26. **Pua** (46:13) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "indah". Lebih lanjut, Kitab Hakim-Hakim mencatat seorang hakim bernama "Tola bin Pua... seorang Isakhar" (Hak. 10:1).

27. **Ayub** (46:13): Kitab Bilangan 26:24 dan Kitab 1Tawarikh 7:1 menyebutkan nama ini sebagai "Yasub". Yasub dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "berbalik" atau "kembali".
28. **Simron** (46:13) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai "mengawasi" atau "penjaga".
29. **Sered** (46:14) dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "gemetar".
30. **Elon** (46:14) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pohon tarbantin" atau "perkasa".
31. **Yahleel** (46:14) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menghiasi" atau "Allah menunggu".
32. **Zifyon** (46:16) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "berjaga-jaga" atau "menyelidiki". Di Kitab Bilangan 26:15, nama ini dikenal sebagai "Zefon".
33. **Hagi** (46:16) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "festival" atau "berjalan dalam upacara".
34. **Syuni** (46:16) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "keberuntungan" atau "beristirahat".
35. **Ezbon** (46:16): Kitab Bilangan 26:16 menyebut nama ini sebagai Ozni.
36. **Eri** (46:16) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "bangun" atau "mengaduk".
37. **Arodi** (46:16): Nama ini dikenal sebagai Arod di Bilangan 26:17 dan dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menyebarkan" atau "memperluas".
38. **Areli** (46:16) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mezbah persembahan" atau "menyalakan api".
39. **Yimna** (46:17) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ke kanan" atau "membagi menjadi bagian-bagian".

40. **Yiswa** (46:17) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menjadi sama".
41. **Yiswi** (46:17) dalam bahasa Ibrani mempunyai arti harfiah yang sama dengan "Yiswa".
42. **Heber** (46:17) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "dipasangkan" atau "disatukan bersama-sama".
43. **Malkiel** (46:17) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "rajaku adalah Allah".
44. **Bela** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "melaporkan" atau "mengumumkan".
45. **Bekher** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menghasilkan buah terbaik".
46. **Asybel** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "meregangkan".
47. **Gera** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "orang asing" atau "tinggal sebagai orang asing".
48. **Naaman** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menyenangkan".
49. **Ehi** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "saudaraku".
50. **Rosh** (46:21) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "kepala" atau "kepala suku"
51. **Hupim** (46:21): Kitab Bilangan 26:39 mencatat nama ini sebagai "Hufam".
52. **Husim** (46:23): Nama ini dikenal sebagai "Suham" di Bilangan 26:42, dan dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "dia yang bergegas" dalam bahasa Ibrani.
53. **Yahzeel** (46:24) juga dikenal sebagai "Yahziel" di Kitab 1Tawarikh 7:13. Nama ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "dibagi oleh Allah".
54. **Guni** (46:24) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pembelaku".

55. **Yezer** (46:24) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "membuat".
56. **Syilem** (46:24) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "berdamai". Kitab 1Tawarikh 7:13 mencatat nama ini sebagai "Salum".
57. **"Seluruhnya berjumlah enam puluh enam jiwa"** (46:26): Jumlah enam puluh enam jiwa ini diperoleh menurut perkataan: "Semua orang yang tiba di Mesir" (Kej. 46:26). Jadi, Er dan Onan tidak diperhitungkan karena mereka mati di Kanaan. Selain itu, Manasye dan Efraim tidak diperhitungkan karena mereka dilahirkan di Mesir. Jadi, perhitungan "enam puluh enam jiwa" adalah sebagai berikut: Lea, 31 orang, ditambah dengan Zilpa, 16 orang, dan dengan Rahel, 12 orang, dan Bilha, 7 orang.
58. **"Dua orang"** (46:27): Alkitab Septuaginta-Yunani secara harfiah menerjemahkan bagian ini sebagai "sembilan orang".
59. **"Seluruhnya berjumlah tujuh puluh jiwa"** (46:27): Alkitab seringkali mencatat 70 sebagai bilangan yang dibulatkan untuk mewakili keluarga atau sekelompok orang banyak (Kel. 24:1, 9; Hak. 8:30; 12:14). Alkitab Septuaginta-Yunani menerjemahkan bilangan ini secara harfiah sebagai "tujuh puluh lima". Di Kitab Kisah Para Rasul 7:14, Stefanus menjelaskan bahwa seluruh keluarga Yakub berjumlah 75 orang, menambahkan 66 orang di Kejadian 46:26 dengan sembilan orang dari Septuaginta.
60. **"Sampailah mereka ke tanah Gosen"** (46:28): Septuaginta-Yunani secara harfiah menerjemahkan kalimat ini sebagai "menuju kota para pahlawan ke dalam tanah Rameses."
61. **Gembala** (46:32) dalam Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pemelihara lembu" atau "peternak lembu".
62. **"Kekejian"** (46:34): Literatur Mesir tidak menyatakan kebencian khusus terhadap gembala. Antagonisme mereka sebagian besar adalah sikap curiga dan takut orang-orang yang berdiam dalam kota kepada orang-orang nomaden.²⁰² Tetapi sejarawan Yunani kuno bernama Herodotus menegaskan bahwa para

gembala digolongkan sebagai salah satu dari tujuh kasta, sehingga tidak diperbolehkan memasuki kuil atau menikah dengan orang Mesir.²⁰³

Pengamatan

Garis Besar

_____ (46:1-4)

_____ (46:5-27)

_____ (46:28-34)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

46:1-4

1. a. Apakah makna penting Bersyeba bagi Yakub? Lihat Kej. 26:23-25.

b. Bagaimanakah pengalaman Yakub di Bersyeba serupa dengan pengalaman Ishak? Lihat Kej. 26:24.

2. a. Menurut penglihatan yang diperoleh Yakub, apakah janji-janji Allah kepadanya?

Bagaimanakah janji-janji Allah berlaku sebagai penghiburan dalam keadaan yang sedang dialami Yakub?

b. Penghiburan janji pertama:

c. Penghiburan janji kedua:

d. Penghiburan janji ketiga:

e. Penghiburan janji keempat:

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari teladan Yakub berhenti di Bersyeba dan mempersembahkan korban bagi Tuhan?

46:5-27

4. Dengan membandingkan tujuh puluh orang dalam keluarganya di Kejadian 46:27 pada janji keturunan yang tak terbilang seperti "debu tanah" di Kejadian 28:14, bagaimanakah Yakub memandang perbedaan mencolok ini? Lihat Ibr. 11:21 dan Kej. 49:25-26.

5. a. Bagaimanakah disebutkannya keturunan Yakub di Kejadian 46:8-25 dan kesimpulannya di Keluaran 1:1-5 berkaitan dengan pernyataan di Keluaran 1:7? Lihat Kejadian 28:3 dan 28:14.

- b. Bagaimanakah dipilihnya keturunan Yakub sebagai bagian dalam rencana Allah "bangsa yang besar", Israel, mengajarkan kita tentang menjadi bagian dalam kemurahan Allah? Lihat 1Ptr. 2:9-10.

46:28-34

6. Dari ditunjuknya Yehuda oleh Yakub dan bukan anak sulung, bagaimanakah hal ini menjadi pertanda kepemimpinan Yehuda dan sukunya di masa depan? Lihat juga Kej. 49:10; 1Sam. 17:12; Mat. 1:1-2 dan Why. 1:5.
-

7. Dari perbuatan Yusuf "memasang keretanya dan pergi ke Gosyen, mendapatkan Israel, ayahnya" di Kejadian 46:29, apakah yang dapat kita pelajari tentang sikap hormat pada orang tua? Lihat juga Kej. 45:8-10, 18-19; Kel. 20:12 dan Mat. 15:5-6.
-

8. Mengapa Yusuf memberitahukan saudara-saudaranya untuk menegaskan nafkah mereka sebagai gembala di depan Firaun?

a. Alasan politik: lihat Kej. 45:18 dan 42:9.

b. Alasan iman: lihat Kej. 45:8-11; Ibr. 11:25-26.

52

Kejadian 47:1-31

Yusuf dan Keluarganya

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah keluarga Yakub pindah ke Mesir, catatan Kitab Kejadian memusatkan perhatiannya pada Yusuf yang menampilkan keluarganya kepada Firaun dan bagaimana ia memerintah atas Mesir selama bencana kelaparan. Lebih lanjut, dari teladan keinginan terakhir Yakub, kita dapat belajar tentang kesetiaan pada janji warisan kekal.

Ayat Kunci

"...Karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka.' Jawabnya: 'Aku akan berbuat seperti katamu itu.'" – Kejadian 47:30

Tahukah Anda...?

1. **"Dari antara saudara-saudaranya itu dibawanya lima orang"** (47:2): Dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "dari ujung" atau "dari total seluruh saudaranya ia membawa lima orang", yang menyiratkan pemilihan secara acak.
2. **Tinggal** (47:4) dalam akar bahasa Ibrani, kata ini secara harfiah berarti "singgah", yang menunjukkan penekanan bahwa Yakub tidak bermaksud menetap di Mesir.
3. **"Di tempat yang terbaik dari negeri ini"** (47:6): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Di tempat yang bernilai standar tinggi."
4. **"Orang-orang yang tangkas"** (47:6): Dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "orang-orang yang mampu" atau "orang-orang yang berkemampuan". Alkitab menggunakan kata ini untuk menyebutkan orang yang

jujur dan “takut akan Allah”; dan yang berkemampuan khusus untuk menghakimi dan memerintah banyak orang (Kel. 18:21, 25). Selain itu, Alkitab menggunakan kata yang sama sebagai orang “yang gagah perkasa” (2Sam. 11:16).

5. **“Pengawas ternak”** (47:6): Dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “kepala ternak”. Pekerjaan ini sering dicatat dalam tulisan Mesir karena raja memiliki banyak ternak.²⁰⁴
6. **“Yakub memohonkan berkat bagi Firaun”** (47:7, 10): Kata “berkat” secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “menyapa”. Dalam bahasa Ibrani, ungkapan memberkati seseorang dapat diterjemahkan sebagai sambutan atau sapaan dengan disertai doa ucapan berkat yang disampaikan ketika bertemu dengan orang lain (2Raj. 4:29; 10:15; 1Sam. 13:10) atau saat berpisah (Kej. 24:60; 1Raj. 8:66).
7. **“Di tanah Rameses”** (47:11): Rameses adalah nama lain Gosen (Kej. 45:10). Menurut catatan sejarah, Ramses II memperluas kota Tanis dan menjadikannya ibukota di abad ke-13 SM. Jadi nama kerajaan ini ditambahkan pada kota itu dan wilayah sekitarnya.²⁰⁵
8. **“Menurut jumlah anak-anak mereka”** (47:12): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “menurut orang” atau “tubuh”, dan di bahasa Ibrani, “menurut mulut anak-anak” atau “menurut makanannya” atau “jumlah yang dikonsumsi keluarga”.
9. **“Seisi tanah... lemah lesu”** (47:13): Dalam bahasa Ibrani, kata “lemah lesu” dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “menjadi lelah” dan di Septuaginta-Yunani “gagal” atau “mati”.
10. **Kuda** (47:17): Ini adalah pertama kalinya Alkitab menyebutkan kuda. Kuda adalah binatang yang bernilai tinggi dan menjadi ternak yang umum di seluruh Timur Jauh pada pertengahan abad ke-16 sebelum Masehi.²⁰⁶
11. **“Berikanlah benih”** (47:19): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Septuaginta-Yunani sebagai “berilah benih, agar kami dapat menabur.” Catatan sejarah Mesir menyebutkan

praktik pemerintah meminjamkan benih jagung kepada petani sebagai pembayaran pada masa panen.²⁰⁷

12. **"Seperlima"** (47:24) setara dengan pajak 20% dari hasil panen sebagai imbalan penyediaan dan benih yang ditabur. Menurut catatan sejarah, bunga sebesar 20% pada utang-piutang cukup umum ditemukan, sementara perbandingan utang-piutang dengan hasilnya biasanya sekitar 33.3%.²⁰⁸
13. **Hamba** (47:25 – NKJV: *Slave*): Perbudakan di masa kuno adalah cara yang lumrah bagi seseorang untuk menghindari kemiskinan, dengan menerima status yang nyaman di bawah tuan yang murah hati. Pada sisi terbaiknya, perbudakan masa kuno serupa dengan pekerjaan, sementara orang merdeka serupa dengan wiraswastawan.²⁰⁹
14. **"Engkau telah memelihara hidup kami"** (47:25): Dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "engkau adalah pemelihara hidup kami", menekankan perbuatan yang dilakukan.
15. **"Sampai sekarang"** (47:26): Ungkapan Ibrani ini digunakan dalam konteks hukum untuk bersaksi bahwa hukum yang dicatat di Kej. 47:22 dan 47:24 masih berlaku di masa penulis. Ungkapan serupa dalam konteks hukum juga disebutkan di Kitab 1Samuel 30:25.
16. **"Maka diamlah Israel... dan mereka..."** (47:27): Dalam bahasa Ibrani, kata "diamlah" berbentuk tunggal, sementara kata-kata kerja selanjutnya, "menjadi", "beranak cucu", "bertambah banyak" berbentuk jamak. Perubahan bentuk ini mencerminkan penggabungan Yakub sebagai individu menjadi Israel sebagai satu bangsa.
17. **"Tujuh belas tahun"** (47:28): Yakub hidup bersama Yusuf di Mesir sama lamanya dengan ketika berada di Kanaan (Kej. 37:2).
18. **"Menunjukkan kasih dan setia"** (47:29 – NKJV: *deal kindly and truly*): Kata "setia" (NKJV - *truly*) dalam Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan sebagai "kejujuran".
19. **"Kubur mereka"** (47:30): Ungkapan ini merujuk pada gua Makhpela, tempat yang dibeli oleh Abraham (Kej. 23:9). Di gua

inilah Abraham, Sara, Ishak, Ribka, dan Lea dikuburkan (Kej. 49:31). Kemudian Yakub pun dikuburkan di gua yang sama (Kej. 50:13).

20. **"Lalu sujudlah Israel di sebelah kepala tempat tidurnya"** (47:31): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Israel sujud di ujung tongkatnya."

Pengamatan

Garis Besar

_____ (47:1-12)

_____ (47:13-26)

_____ (47:27-31)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

47:1-12

1. a. Bagaimanakah Firaun memanggil saudara-saudara Yusuf? Mengapa?

b. Bagaimanakah saudara-saudara Yusuf menjawab Firaun?

c. Bandingkanlah jawaban saudara-saudara Yusuf kepada Firaun di Mesir dengan contoh keputusan Lot di kota Sodom. Apakah yang dapat kita pelajari dari perbandingan iman mereka pada janji Allah? Lihat Kej. 13:12-13 dan Ibr. 11:9-10.

2. a. Apakah permohonan saudara-saudara Yusuf kepada Firaun?

b. Bagaimanakah permohonan saudara-saudara Yusuf berhubungan dengan nubuat di Kejadian 15:13?

3. a. Bagaimanakah Firaun memanggil Yakub, ayah Yusuf? Mengapa?

b. Bagaimanakah Yakub menjawab Firaun?

Apakah makna-makna penting jawaban Yakub kepada Firaun?

c. Orang asing:

d. Sedikit saja:

e. Buruk adanya:

4. a. Bandingkanlah jawaban Yakub kepada Firaun dengan perbuatan Hizkia pada utusan raja Babel. Lihat 2Raj. 20:1-19.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari kerendahan hati Yakub dari perbandingan dua contoh di atas?

5. a. Bandingkanlah hubungan antara Yakub dan Firaun di Kejadian 47:7-10 dengan hubungan Abram dan Firaun di Kejadian 12:17-20. Apakah perbedaan keduanya?

b. Bagaimanakah berkat Yakub dan Firaun di Kejadian 47:7, 10 sesuai dengan perkataan Tuhan kepada Yakub di Kejadian 46:3-4?

47:13-26

6. a. Seberapa parah bencana kelaparan yang terjadi di tahun itu?

b. Bagaimanakah Yusuf memerintah atas orang Mesir selama masa bencana kelaparan itu?

c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang kesetiaan dari perbuatan Yusuf kepada Firaun di Kejadian 47:14, 20?

7. Bandingkan dan bedakanlah keadaan orang Mesir di Kejadian 47:13-26 dengan keadaan keluarga Yakub di Kejadian 47:27 setelah bencana kelaparan. Dan bagaimanakah perbedaan itu berhubungan dengan janji Allah kepada keluarga Yakub di Kejadian 46:3?

8. Bandingkanlah perbuatan Yusuf kepada orang Mesir di Kejadian 47:13-26 dengan perbuatan Yunus kepada para awak kapal di Yun. 1:4-9 dan 4:1-11? Mengapa kedua contoh ini sangat berbeda?

9. Apakah makna penting Yusuf menetapkan hukum "seperlima" bagi Firaun di Kejadian 47:26?

47:27-31

10. a. Apakah permintaan terakhir Yakub kepada Yusuf?

Dari Yakub yang akan meninggal dan permintaan terakhirnya, apakah yang dapat kita pelajari tentang:

b. Menghitung umur kita: Lihat Mzm. 90:9-10.

c. Peristirahatan kekal kita: Lihat Ibr. 4:1-11.

53

Kejadian 48:1-22

Berkat Yakub

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Menyadari keadaan Yakub yang sakit, Yusuf membawa dua anak laki-lakinya ke hadapan Yakub. Bagian Alkitab ini menceritakan tentang keputusan Yakub untuk memberkati dua putera Yusuf dan menetapkan yang lebih muda di atas yang sulung. Berkat Yakub mengajarkan kita tentang teladan ketaatan pada kehendak Allah di atas tradisi dan adat istiadat, dan merupakan contoh pewarisan berkat Allah yang dijanjikan kepada angkatan berikutnya.

Ayat Kunci

“Setelah itu diberkatinyalah Yusuf, katanya: ‘Nenekku dan ayahku, Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah; Allah itu, sebagai Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang, dan sebagai Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya, Dialah kiranya yang memberkati orang-orang muda ini, sehingga namaku serta nama nenek dan bapakku, Abraham dan Ishak, termasyhur oleh karena mereka dan sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi.’”
– Kejadian 48:15-16

Tahukah Anda...?

1. **Sakit** (48:1) dapat diterjemahkan sebagai “menjadi lemah” dalam bahasa Ibrani (Hak. 16:7, 11, 17). Di Kitab 1Raj. 14:1-5 dan 2Raj. 8:7, kata ini menunjukkan penyakit keras yang mematikan.
2. **“Israel mengumpulkan segenap kekuatannya”** (48:2): Ungkapan Ibrani ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “Israel bangun dan duduk dengan upaya besar.” Dalam Alkitab, kata “mengumpulkan segenap kekuatan” dalam bahasa Ibrani dapat merujuk beberapa arti, seperti: bangsa Israel “mengumpulkan segenap kekuatannya” di garis pertempuran

- (Hak. 20:22), Daud “menguatkan” kepercayaannya kepada TUHAN saat berada dalam keadaan terjepit (1Sam. 30:6), Raja Rehabeam “menunjukkan dirinya kuat” dalam pemerintahannya di Yerusalem (2Taw. 12:13).
3. **Tempat tidur** (48:2) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “sofa”.
 4. **Lus** (48:3) adalah tempat Allah berbicara kepada Yakub melalui mimpi untuk pertama kalinya. Kemudian “dinamainyalah tempat itu El-Betel.” (Kej. 28:10-19; 35:6-7)
 5. **“Efraim dan Manasye sama seperti Ruben dan Simeon”** (48:5): dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “Efraim dan Manasye, seperti Ruben dan Simeon, akan menjadi milikku.” Jadi ungkapan ini menetapkan status cucu Yakub tidak saja setara dengan Ruben dan Simeon, tetapi juga sebagai keturunan langsung Yakub.
 6. **“Mata Israel telah kabur karena tuanya”** (48:10): kalimat bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “mata Israel telah berat karena lanjut usia.”
 7. **“Tidak kusangka-sangka, bahwa aku akan melihat mukamu lagi”** (48:11): Perkataan Yakub ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “aku tidak menyangka akan melihat wajahmu.”
 8. **“Tangan kanan”** (48:13): Di Alkitab, ungkapan ini dapat merujuk beberapa arti atau lambang, seperti berkemampuan (Mzm. 137:5), alat untuk menyelamatkan Israel dari musuh (Kel. 15:6), digunakan dalam sumpah ilahi (Yes. 62:8), digunakan untuk perlindungan (Mzm. 16:8), perwujudan hikmat (Ams. 3:16)
 9. **“Jadi tangannya bersilang”** (48:14 – NKJV: *guiding his hands knowingly*): Dalam terjemahan Inggris ungkapan ini berarti “mengarahkan tangan-tangannya dengan sepengetahuannya.”
 10. **“Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang”** (48:15 – NKJV: *The God who has fed me all my life long to this day*): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan
-

ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Allah yang membesarkan aku sejak muda sampai sekarang."

11. **"Telah melepaskan"** (48:16 – NKJV: *redeemed*): Di Alkitab, kata Ibrani ini mempunyai arti penting. Menurut Kitab Imamat, "penebus", yakni kerabat laki-laki terdekat, bertanggung jawab melepaskan kerabat yang jatuh ke dalam hutang atau perbudakan (Im. 25:22-26, 48-49). Lebih lanjut menurut Kitab Bilangan, "penebus" dapat diterjemahkan langsung sebagai "penuntut balas" dalam perkara pembunuhan kerabat keluarganya (Bil. 35:12).
12. **"Sehingga mereka bertambah-tambah"** (48:16): Kata "bertambah" berasal dari akar kata Ibrani "ikan", yang dapat diterjemahkan secara karfiah untuk menunjukkan keadaan bertambah banyak (Bil. 11:22; Kej. 1:22).
13. **"Menjadi jumlah yang besar"** (48:16): Berkat Yakub bagi Efraim dan Manasye digenapi di masa hidup Musa. Menurut Kitab Bilangan, jumlah gabungan Efraim dan Manasye bertambah dari 72.700 laki-laki dewasa (Bil. 1:32-35) menjadi 85.200 laki-laki dewasa (Bil. 26:28-37), melampaui jumlah Ruben yang terdiri dari 43.730 laki-laki (Bil. 26:7) dan jumlah Simeon yang terdiri dari 22.200 laki-laki (Bil. 26:14). Kemudian, Musa menyampaikan ucapan selamat tinggalnya di Kitab Ulangan dengan menyebutkan "orang Efraim yang puluhan ribu" dan "orang Manasye yang ribuan." (Ul. 33:17) Selain itu, jumlah besar populasi Efraim dan Manasye menjadi masalah bagi Yosua dalam perkara pembagian wilayah (Yos. 17:14-18).
14. **"Dipandanginya tidak baik"** (48:17 – NKJV: *it displeased him*): Ungkapan ini dapat diterjemahkan dari bahasa Ibrani secara harfiah sebagai "hal itu jahat di matanya" atau dalam Septuaginta-Yunani "hal itu tampak bermasalah baginya."
15. **"Dipegangnya tangan ayahnya"** (48:17): Kata "dipegang" dapat diterjemahkan langsung sebagai "mencengkeram" dalam bahasa Ibrani atau "menggambil" dalam Septuaginta-Yunani.
16. **"Aku tahu, anakku, aku tahu"** (48:19): Ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai "aku

adalah yang tahu, puteraku, aku telah mengetahuinya." Struktur "aku tahu" yang pertama menekankan subyek sebagai orang yang memahami keadaan, sementara "aku tahu" yang kedua menekankan masa waktu bahwa si subyek telah mengetahui perbuatannya sebelum Yusuf mengingatkannya.

17. **"Walaupun begitu"** (48:19) di Alkitab NKJV diterjemahkan sebagai *"but truly,"* atau "tetapi sungguh".
18. **"Allah kiranya membuat engkau seperti Efraim dan seperti Manasye"** (48:20): Di Alkitab, kadang nama digunakan dalam ucapan berkat atau kutuk. Misalnya, penulis Kitab Rut menjelaskan bahwa para tua-tua di pintu gerbang memberkati Rut seperti rumah "Rahel dan Lea" dan "keturunan Peres yang dilahirkan Tamar bagi Yehuda" (Rut 4:11-12). Selain itu, Nabi Yeremia memberikan peringatan kepada orang-orang buangan Yehuda mengenai kutukan Allah, "Sesungguhnya Aku akan menyerahkan mereka ke dalam tangan Nebukadnezar, raja Babel, yang akan memarang mereka mati di depan matamu sendiri." (Yer. 29:21-22)
19. **"Sebagai kelebihan"** (48:22 – NKJV: *one portion*): Menurut referensi Alkitab, ada beberapa penafsiran mengenai maksud Yakub "sebagai kelebihan – satu bagian" bagi Yusuf. Pertama, ungkapan ini mungkin merujuk pada kota Sikhem. Kata "bagian" di Kejadian 48:22 disebutkan sebagai "shekem" dalam bahasa Ibrani, yang kebetulan sama dengan penyebutan kota Sikhem. Alkitab menjelaskan pentingnya kota Sikhem bagi bangsa Israel, dari disebutkannya Sikhem dalam wilayah masa depan bagi suku Efraim dan Manasye (Yos. 17:7), disebutkannya Sikhem sebagai kota terpenting dalam kerajaan utara Israel (1Raj. 12:1, 25)²¹⁰, sampai disebutkannya Sikhem sebagai tempat penguburan Yusuf (Yos. 24:32). Kedua, ungkapan ini dapat merujuk pada sifat lahiriah tanah itu. Kata "bagian" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai "pundak" atau "punggung", yang diterjemahkan dalam Alkitab bahasa Inggris NIV dan RSV sebagai bahu tanah atau punggung bukit, lereng gunung.²¹¹ Ketiga, ungkapan ini dapat merujuk pada berkat bagian dua kali lipat. Para pengamat menafsirkan tambahan bagian dari Yakub kepada Yusuf sebagai perbuatan mengangkat status Yusuf menjadi anak sulung (1Taw. 5:1-2),

yang memberikan hak dua bagian (Ul. 21:15-17).²¹² Keempat, ungkapan ini mungkin merupakan sebuah kiasan. Tradisi awal menafsirkan ungkapan ini sebagai “doa dan permohonan pertolongan ilahi” atau “ucapan nubuatan yang mengarah pada penaklukan Kanaan.”²¹³

Pengamatan

Garis Besar

_____ (48:1-7)

_____ (48:8-16)

_____ (48:17-22)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Bagian

48:1-7

1. Bagaimanakah perbedaan ucapan pemberkatan terakhir Yakub dengan Ishak?

2. Apakah tiga pesan Yakub kepada Yusuf menjelang kematiannya?

3. a. Bandingkanlah perkataan Yakub di Kejadian 48:3-4 dengan perkataan Allah sendiri di Kejadian 35:11-12 mengenai berkat-berkat.

b. Bagaimanakah perbedaan dua perkataan di atas dan apakah yang dapat kita pelajari tentang iman Yakub melihat perbedaan ini?

4. Apakah makna penting penekanan Yakub pada berkat Allah di Lus bagi Yusuf di Kejadian 48:3-4?
-

5. Apakah makna penting pengakuan Yakub mengenai Efraim dan Manasye, dua putera Yusuf, sebagai miliknya di Kejadian 48:5-6? Lihat juga Bil. 26:28-37; Ul. 33:13-17 dan Yos. 16:17-18.
-

6. Apakah makna penting perkataan Yakub mengenang kematian Rahel kepada Yusuf?
-

48:8-16

7. Bandingkanlah kesamaan dan perbedaan antara pemberkatan terakhir Ishak dalam kebutaannya di Kejadian 27:1-29 dengan kata-kata berkat Yakub di Kej. 48:1-20.

a. Kesamaan:

b. Perbedaan:

c. Apakah yang dapat kita pelajari tentang ketaatan pada janji Allah sampai masa tua, dari perbedaan reaksi antara kata-kata berkat terakhir Ishak dan Yakub dalam kebutaan mereka? Lihat Kej. 25:2; 27:1-4, 18-29; 28:10-22 dan Mzm. 92:14.

8. a. Bagaimanakah Yusuf memperkenalkan putera-puteranya kepada Yakub? Bagaimanakah cara perkenalan Yusuf serupa dengan cara orang tuanya? Lihat Kej. 30:2-6; 33:5.
-

b. Apakah yang kita pelajari dari cara Yusuf memperkenalkan dua puteranya? Lihat Mzm. 127:3.

9. Bandingkanlah inisiatif Yakub memberkati dua putera Yusuf di Kejadian 48:9 dengan ambisi Yakub di masa lalu yang menipu ayahnya demi memperoleh berkat di Kejadian 27:18-29.

10. Dari rasa syukur Yakub bertemu kembali dengan Yusuf dan keturunannya di Kejadian 48:11, apakah yang dapat kita pelajari tentang kesabaran dalam penderitaan? Lihat Mzm. 126:5 dan 56:8.

11. Jelaskanlah berkat-berkat yang diberikan Yakub kepada Yusuf dan dua puteranya.

12. a. Apakah makna penting Yakub menyebutkan, "Nenekku dan ayahku, Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah," kepada Yusuf dan dua anaknya dalam ucapan berkatnya? Lihat Kej. 17:1-4; 26:1-6, 17-22.

b. Jelaskanlah pengalaman bagaimana Anda berjalan di hadapan Tuhan Yesus.

13. a. Apakah makna penting Yakub menyebutkan Allah "yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang," kepada Yusuf dan dua anaknya dalam ucapan berkatnya? Lihat Kej. 30:31-43; 31:38-40; 33:13; 28:15 dan 35:3.

b. Jelaskanlah pengalaman bagaimana Tuhan menjadi gembala yang memelihara Anda sepanjang hidup Anda.

14. a. Apakah makna penting Yakub menyebutkan, "Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya," (NKJV: *from all evil*) kepada Yusuf dan dua puteranya dalam ucapan berkatnya? Lihat Kej. 31:24-29; 27:41; 32:6.

b. Jelaskanlah pengalaman bagaimana Allah menyelamatkan Anda dari yang jahat.

15. a. Apakah makna penting perkataan Yakub "sehingga namaku... termasyhur oleh karena mereka" (NKJV: *let my name be named upon them*) dalam ucapan berkatnya? Lihat Kej. 32:28.

b. Bagaimanakah berkat "nama Abraham dan Ishak termasyhur" berhubungan dengan kita di masa sekarang? Lihat Gal. 3:26-29.

16. a. Apakah makna penting perkataan Yakub "sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi" kepada Yusuf dan dua puteranya? Lihat Kej. 28:3; 26:4; 35:11; 17:2; 22:17 dan 1:22.

b. Bagaimanakah berkat "bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi" berhubungan dengan kita di masa sekarang? Lihat Why. 7:6-14.

48:17-22

- 17.a. Mengapa Yusuf tidak berkenan saat melihat Yakub menumpangkan tangan kanannya ke atas Efraim, puteranya

yang lebih muda? Apakah ungkapan ketidaksenangan Yusuf dapat dibenarkan? Lihat Kej. 25:29-34; 27:1-4; 49:3; Rm. 9:11-12 dan Ibr. 11:21.

b. Bandingkanlah reaksi Efraim dan Manasye melihat berkat yang terbaik itu dengan reaksi Yakub dan Esau.

18. a. Tuliskanlah contoh-contoh "anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda" di Alkitab.

b. Apakah yang dapat kita pelajari tentang pilihan Allah dari contoh "anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda" di Alkitab?

54

Kejadian 49:1-12

Nubuat-Nubuat Yakub (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Alkitab melanjutkan dengan catatan Yakub menumpulkan dua belas puteranya. Dalam pelajaran ini, Yakub menyatakan nubuat-nubuat berkat dan juga peringatan pada empat puteranya: Ruben, Simeon, Lewi, dan Yehuda. Di sini, nubuat-nubuat Yakub mengajarkan kita bahwa manusia akan menerima akibat hukuman atau berkat dari perbuatan yang ia lakukan.

Ayat Kunci

"Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: 'Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari.'" – Kejadian 49:1

Tahukah Anda...?

1. **"Di kemudian hari"** (49:1): Ungkapan ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "di waktu kemudian" atau "masa depan". Alkitab memberikan beberapa contoh penggunaan ungkapan ini. Pertama, digunakan untuk merferensikan masa depan yang sulit (Ul. 4:30) atau masa depan yang jahat dan kotor (Ul. 31:29). Kedua, digunakan untuk merujuk masa penghakiman Allah (Yeh. 38:16), masa murka Tuhan (Yer. 23:20; 30:24), masa keselamatan dari Allah yang akan datang (Yer. 48:47; 49:39), dan masa depan kembalinya Israel pada kebaikan Allah (Hos. 3:5). Ketiga, ungkapan ini dapat merujuk pada kepastian masa depan berdirinya gunung Tuhan (Yes. 2:2) atau kemuliaan gunung Tuhan (Mik. 4:1).
2. **"Dengarlah"** (49:2): Selain untuk menunjukkan pentingnya pesan Yakub, struktur bahasa Ibrani pada pengulangan dua kata ini menunjukkan kesan menantikan masa depan – yang berarti, Yakub sedang menyatakan hal-hal yang akan terjadi nanti atau apa yang ia inginkan.²¹⁴

3. **Kekuatan** (49:3) dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani menjadi beberapa arti. Pertama, kata ini dapat diterjemahkan sebagai kekuatan lahiriah manusia atau kemampuan (Hak. 16:5; Ayb. 6:11; 2Taw. 26:13) dan kekuatan tanah untuk menghasilkan (Kej. 4:12). Kedua, kata ini dapat diterjemahkan sebagai kekuatan Allah (Kel. 9:16; Bil. 14:13; Ul. 4:37; 9:29; Neh. 1:10; Ayb. 24:22; Mzm. 65:6).
4. **"Permulaan kegagahanku"** (49:3): Dalam bahasa Ibrani, kata "permulaan" secara harfiah dapat diterjemahkan ke dalam beberapa arti. Pertama, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "terkemuka", "kepala", "terutama", "pertama", atau "permulaan" dalam konteks orang-orang terkemuka dari suatu suku, kepala bangsa, kota yang kuat sebagai kekuatan utama "perkemahan Ham", dan kekuatan militer sebagai yang paling utama (Kej. 49:3; Ul. 21:17; Bil. 24:20; Mzm. 78:51; Yer. 49:35; Dan. 11:41; Amo. 6: 1). Kedua, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "terbaik" atau "bagian pilihan" dalam konteks persembahan, "terbaik dari segala sesuatu," "bagian terbaik dari tanah," "minyak yang paling baik" (1Sam 2:29; 15:21; Yeh. 48:14; Amo. 6:6). Ketiga, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "hasil tanah terbaik" dalam konteks panen pertama dari hasil tanah, persembahan atau korban dari hasil pertanian (Kel. 23:19; Im. 23:10; Bil. 15:20-21; 18:12; Ul. 18:4, 26:2, 10; 2Taw. 31:5; Neh. 10:37; Yeh. 20:40; 44:30). Keempat, secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "permulaan" dalam konteks periode waktu, seperti "awal tahun", atau tahap awal dari suatu proses, seperti "permulaan pengetahuan" (Kej. 10:10 ; Ul. 11:12; Yer. 26:1; 27:1; 28:1; 49:34; Ayb. 8:7; 42:12; Mzm. 111:10; Ams. 1:7; 8:22; 17:14; Mik. 1:13).
5. **Membual** (49:4): ungkapan bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "nekat", "bual", atau "ceroboh (Hak. 9:4; Yer. 23:32; Zef. 3:4). Selain di Kejadian 49, Alkitab menyebutkan contoh penggunaan gambaran air lainnya untuk menggambarkan sifat seseorang di Kitab Yesaya 57:20. Penulis menyebutkan ciri "air membual" seperti "laut yang berombak-ombak" pada orang-orang yang "tidak dapat tenang" dan "arusnya menimbulkan sampah dan lumpur." (Yes. 57:20)

6. **“Tidak lagi engkau yang terutama”** (49:4): Ungkapan ini di Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “engkau tidak boleh mendidih” atau “engkau tidak boleh menembus keluar.”
7. **“Melanggar kesucian”** (49:4 – NKJV: *defile*): Selain digunakan untuk menunjukkan pencemaran tempat tidur pernikahan di Kejadian 49:4, kata Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “tidak sopan” atau “melanggar”. Kata ini digunakan untuk menunjukkan pencemaran atau menajiskan Sabat Tuhan (Kel. 31:14; Neh. 13:17-18; Yes. 56:2; Yeh. 20:13, 16, 24; 22:8; 23:38), mezbah Tuhan (Kel. 20:25), nama Tuhan (Im. 18:21; 19:12; 21:6; 22:2, 32; Yes. 48:11; Yer. 34:16; Yeh. 20:9, 39; 36:20-23; 39:7), persembahan kudus Tuhan (Im. 19:8; 22:15), tempat kudus Tuhan (Im. 20:3; 21:12, 23; Mzm. 74:7; Yeh. 23:39; 24:21; 25:3; 44:7), hukum Tuhan (Im. 22:9) dengan melanggarnya (Mzm. 89:31), melanggar warisan atau tanah Tuhan (Yes. 47:6; Yer. 16:18), hal-hal yang kudus milik Tuhan (Yeh. 22:26), dan ketetapan kudus Tuhan dengan menikahi anak perempuan allah asing (Mal. 2:11).
8. **“Tempat tidur” atau “petiduran”** (49:4): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, kata “tempat tidur” atau “petiduran” secara harfiah dapat merujuk pada “tempat tidur pernikahan” atau “tempat tidur ikatan pernikahan.”
9. **“Senjata mereka ialah alat kekerasan”** (49:5): di Alkitab Septuaginta-Yunani kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “mereka melakukan ketidakadilan dari kelompok mereka.”
10. **Jiwa** (49:6): Kata “jiwa” dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “hidup” (Kej. 9:4-5; 19:17; 32:30; 44:30; Im. 17:14), “keinginan” atau “kenikmatan” (Kej. 23:8; Kel. 15:9; Ul. 23:24), “orang” (Kel. 1:5; Bil. 15:27; 31:35), “siapa pun” atau “manusia” (Im. 4:27; 24:17), “mayat” atau “tubuh” (Bil. 9:6-7; 19:13).
11. **Roh** (49:6 – NKJV: *honor*): Dalam bahasa Ibrani, kata “kehormatan” dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai “kemuliaan” dan juga digunakan untuk menunjukkan kemuliaan Allah di sepanjang Alkitab (Kel. 16:7; 24:16; 33:18;

Im. 9:23; Bil. 14:10; 16:19; Ul. 5:24; 1Raj. 8:11; 2Taw. 5:14; Neh. 9:5; Mzm. 26:8; 57:5; Yes. 6:3).

12. **"Dalam keangkaraannya"** (49:6): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menurut kehendak mereka" atau "melakukan seperti yang ia inginkan" dan di Alkitab Septuaginta-Yunani, "dalam hasrat mereka" atau "dalam hawa nafsu mereka".
13. **"Mereka memotong urat ketiing lembu"** (49:6): Kata "memotong" dalam bahasa Ibrani di sini mempunyai terjemahan akar secara harfiah yang serupa dengan kata "mencerabut" atau "mencabut". Dan kata "urat ketiing lembu" mempunyai kesamaan terjemahan akar kata Ibrani dengan kata "tembok". Contoh penggunaan kata "mencabut" di Alkitab dapat ditemukan di kitab Zefanya 2:4: "...dan Ekron akan dibongkar-bangkirkan," dan di Pengkhotbah 3:2, "ada waktu untuk mencabut yang ditanam." Jadi ungkapan di Kejadian 49:6 ini juga dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "... dalam keinginan mereka, mereka mencabut sebuah tembok," yang merujuk pada penjarahan kota dengan meruntuhkan tembok kota.
14. **"...Sebab amarahnya keras"** (49:7): Ungkapan ini di Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sebab congkak".
15. **"...Sebab berangnya bengis"** (49:7): Ungkapan ini di Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sebab hatinya keras" atau "menegarkan tengkuk."
16. **Dipuji** (49:8): Dalam bahasa Ibrani, kata "puji" dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi beberapa arti, seperti "mengakui" dalam konteks mengakui dosa (Im. 5:5; 16:21; 26:40; Bil. 5:7; Neh. 1:6; 9:2; Mzm. 32:5; Dan. 9:20), "mengakui" dalam konteks mengakui nama Allah (1Raj. 8:33, 35; 2Taw. 6:24), dan "berterima kasih" atau "bersyukur" dalam konteks bersyukur kepada Allah (2Sam. 22:50; 1Taw. 16:4, 7, 34; 23:30; 29:13; 2Taw. 5:13; Ezr. 3:11; Neh. 12:46; Mzm. 18:49; 105:1; 106:47; 107:1). Selain itu, kata ini umumnya digunakan untuk memuji TUHAN (2Taw. 7:3, 6; 20:21; Mzm. 7:17; 9:1; 28:7; 30:9; 33:2; 42:5; 45:17; 57:9; 67:3; 71:22; 86:12; 99:3; 109:30; 118:19; 139:14; 142:7; 145:10; Yes. 12:4; Yer. 33:11).

17. **Tengkuk** (49:8 – NKJV: *neck*): Kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “punggung” dalam bahasa Ibrani. Jadi ungkapan ini di 2Sam. 22:41; Mzm. 18:40; Ayb. 16:12; Kel. 23:27; Yos. 7:8-12; Yer. 48:39 dapat menunjukkan kekalahan seseorang atau kehancuran musuhnya.
18. **Tongkat kerajaan** (49:10) dapat menunjukkan lambang kekuasaan di sepanjang Alkitab, seperti “gada orang-orang yang memerintah” (Yes. 14:5),
19. **Lambang pemerintahan** (49:10 – NKJV: *lawgiver*) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai “tongkat” atau “tongkat kerajaan” seperti di Bil. 21:18; Mzm. 60:7; 108:8 dan “panglima” atau “kepala bangsa” seperti di Hak. 5:9; Ul. 33:21. Lebih lanjut, Alkitab memberikan contoh suku Yehuda didirikan sebagai suku pertama yang berkemah di depan kemah pertemuan (Bil. 2:3), berangkat (Bil. 2:9), berangkat terlebih dahulu (Bil. 10:4), memberikan persembahan di mezbah kemah pertemuan (Bil. 7:12) dan mendapatkan tanah warisan melalui pemimpin setiap suku (Bil. 34:16-19).
20. **“Dari antara kakinya”** (49:10) adalah ungkapan bahasa Ibrani yang dapat melambangkan rahim atau kemampuan menghasilkan keturunan. Misalnya, penulis Kitab Ulangan menyebutkan “uri yang keluar dari kandungannya ataupun karena anak-anak yang dilahirkannya.” (Ul. 28:57)
21. **“Sampai dia datang yang berhak atasnya”** (49:10 – NKJV: *until Shiloh comes*): Ungkapan ini dapat secara harfiah diterjemahkan menjadi empat arti, menurut referensi Alkitab. Pertama, sebagai “sampai dia [Yehuda atau pemimpin Yudea] datang ke Shiloh.” Kedua, “sampai dia datang, yang memilikinya [tongkat].” Tiga, “sampai pemimpinnya [Mesias di masa depan] datang.” Empat, “sampai upeti dibawa kepadanya.” Secara tulisan, struktur, tata bahasa, dan puisi, alternatif terjemahan terakhir tidak mengandung kesalahan penafsiran yang besar, sehingga banyak ahli menggunakan alternatif keempat sebagai penafsiran terdekat.²¹⁵
22. **“Pohon anggur pilihan”** (49:11): Menurut referensi Alkitab, jenis pohon anggur yang unggul tumbuh di Siria. Pohon anggur ini dicirikan dengan buah anggurnya yang kecil, bulat, dan berwarna gelap.²¹⁶

23. **“Matanya akan merah karena anggur”** (49:12): Dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “matanya menjadi kusam karena anggur,” dan di Alkitab Septuaginta-Yunani sebagai “matanya menjadi abu kebiruan karena anggur.”
24. **“Giginya akan putih karena susu”** (49:12) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “giginya berkilau seperti susu” di Septuaginta-Yunani.

Pengamatan

Garis Besar

- _____ (49:1-2)
- _____ (49:3-4)
- _____ (49:5-7)
- _____ (49:8-12)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Dengan membandingkan Kejadian 49:1-12 dengan Ulangan 33:6-11, jelaskanlah perubahan nasib empat putera Yakub pertama sepanjang masa:
- a. Ruben:
- _____
- b. Simeon:
- _____
- c. Lewi:
- _____
- d. Yehuda:
- _____

Analisa Bagian

49:1-2

1. Bagaimanakah panggilan Yakub kepada putera-puteranya di Kejadian 49:1 serupa dengan panggilan Ishak kepada Yakub di Kejadian 28:1? Dan apakah makna penting panggilan Yakub?

2. Bagaimanakah nasihat Yakub, "Dengarlah, ya anak-anak Yakub" serupa dengan pola yang tercatat di Kitab Amsal? Lihat Ams. 1:8; 4:1; 5:7; 7:24; 8:6, 32. Apakah makna penting ungkapan ini?

49:3-4

3. a. Tuliskanlah contoh-contoh di Kitab Kejadian di mana anak sulung kehilangan haknya dan alasannya. Lihat juga Kej. 4:8-11; 21:9-10; 25:34; 35:22 dan 38:7.

b. Dari contoh diamnya Yakub pada perbuatan dosa Ruben di Kejadian 35:22 sampai pernyataan penghakiman Yakub terhadap Ruben di Kejadian 49:3-4, apakah yang dapat kita pelajari tentang penghakiman Allah? Lihat juga Kel. 34:7 dan Rm. 14:10-12.

4. a. Kalau Ruben tidak mencemari petiduran Yakub, bagaimanakah ia dapat unggul sebagai anak sulung dalam keluarganya?

b. Bagaimanakah ketidakunggulan Ruben setelah ia berdosa mencerminkan pupusnya kemuliaan kita setelah kita melakukan dosa? Lihat juga Rm. 3:23 dan 2Tim. 3:1-6.

5. a. Berapa kali Yakub menekankan pelanggaran Ruben?

b. Bagaimanakah Alkitab memandang pelanggaran Ruben? Lihat juga Im. 18:8 dan Ibr. 13:4.

49:5-7

6. a. Bagaimanakah penggunaan kata "saudara" di Kejadian 37:26; 38:1 dan 42:3, 13 berbeda dengan yang di Kejadian 49:5?

b. Tuliskanlah contoh-contoh penggunaan kata "saudara" dari Alkitab. Bagaimanakah penggunaan kata ini berbeda dengan konteks di Kejadian 49:5? Lihat juga 1Raj. 9:13 dan 20:32-33.

7. a. Bagaimanakah perkataan Yakub di Kejadian 49:5, "Senjata mereka ialah alat kekerasan" berhubungan dengan peristiwa kekerasan yang dilakukan Simeon dan Lewi di Kejadian 34:25-29?

b. Jelaskanlah penolakan keras Yakub terhadap Simeon dan Lewi?

c. Bagaimanakah amarah Simeon dan Lewi di Kejadian 49:6 serupa dengan kemarahan Kain di Kejadian 4:5-12?

d. Mengapa Yakub menekankan Simeon dan Lewi memotong urat kening lembu di Kejadian 49:6? Bagaimanakah ungkapan ini berhubungan dengan kekejaman mereka? Lihat juga Yos. 11:6, 9; 2Sam. 8:4 dan 1Taw. 18:4.

8. a. Tuliskanlah contoh-contoh bagaimana kata “menyerakkan” digunakan dalam Alkitab. Lihat Kej. 11:4-9; Ul. 4:27 dan 1Raj. 22:17-26.
-

b. Apakah makna penting “membagi-bagikan” dan “menyerakkan” Simeon dan Lewi di Kejadian 49:7?

49:8-12

9. Jelaskanlah berkat-berkat Yehuda dalam nubuat Yakub di Kejadian 49:8-12.
-

10. Bagaimanakah kata “puji” dalam nubuat Yakub menggaungkan makna nama Yehuda di Kejadian 29:35?
-

11. Jelaskanlah perlambangan singa dalam Alkitab yang berhubungan dengan Kejadian 49:9.

a. Lambang kerajaan:

b. Lambang Mesias:

c. Lambang penghakiman Allah:

d. Lambang keselamatan dari Allah:

e. Lambang penghancur:

f. Lambang kekuatan dan keberanian:

12. Apakah makna penting perkataan "tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda":

a. Sehubungan dengan sejarah pemerintahan Daud. Lihat 1Sam. 17:12; 2Sam. 7:12-16 dan Mzm. 89:3-4, 33-37.

b. Sehubungan dengan kerajaan rohani Kristus. Lihat Ibr. 7:14; Luk. 3:23-38; 18:38; Rm. 1:3; Yoh. 18:36; Rm. 14:17.

13. Bagaimanakah penjelasan tentang pohon anggur, anggur, dan susu di Kejadian 49:11-12 berhubungan dengan:

a. Kelimpahan Tanah Perjanjian yang lahiriah. Lihat Kel. 3:8, 17; Bil. 13:27; Ul. 6:3; 8:8; 32:14 dan 33:28.

b. Berkat masa depan Tanah Perjanjian yang rohani. Lihat Yes. 24:23 dan 25:6-9.

55

Kejadian 49:13-28

Nubuat-Nubuat Yakub (2)

Dasar Pemahaman**Latar Belakang**

Melanjutkan nubuat-nubuatnya, Yakub memberkati dan memperingatkan sisa delapan puteranya; Zebulon, Isakhar, Dan, Gad, Asyer, Naftali, Yusuf, dan Benyamin. Teladan Yakub dalam pelajaran ini mengajarkan kita bahwa setelah mengetahui pergumulan dan berkat keturunan seseorang, ia masih harus menunggu Tuhan dengan sabar dan mengharapkan kedatangan keselamatan-Nya.

Ayat Kunci

“Itulah semuanya suku Israel, dua belas jumlahnya; dan itulah yang dikatakan ayahnya kepada mereka, ketika ia memberkati mereka; tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing.” – Kejadian 49:28

Tahukah Anda...?

1. **“Diam di tepi pantai laut... menjadi pangkalan kapal”** (49:13 – NKJV: *Haven of the sea... for ships*): Referensi hubungan Zebulon dengan dunia maritim juga disebutkan di Kitab Ulangan 33:19, di mana Zebulon dan Isakhar “mengisap kelimpahan laut.” Ada beberapa beberapa penafsiran referensi Alkitab pada hubungan Zebulon dengan dunia maritim. Pertama, suku Zebulon tinggal untuk sementara di laut. Walaupun penulis Kitab Yosua menjelaskan bahwa milik pusaka bani Zebulon ada di daratan (Yos. 19:10-16), referensi Alkitab menjelaskan bahwa kediaman Zebulon “di tepi pantai” bersifat sementara. Di Ibrani, kata “kediaman” dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai “hidup” dan umumnya digunakan di Kitab Kejadian untuk menunjukkan hidup di kemah yang tidak permanen (Kej. 9:27; 16:12; 25:18). Kedua, suku Zebulon dipekerjakan oleh orang-orang Fenisia. Menurut referensi Alkitab, kota-kota

pantai Timur Dekat dipenuhi beragam etnis, dan suku Zebulon adalah salah satu suku bangsa yang berkecimpung dalam pekerjaan bongkar-muat, pemeliharaan kapal, dan perniagaan. Kitab 2Samuel mencatat keberadaan bangsa Israel yang terserak bahkan sampai wilayah Fenisia, terutama di kota Sidon dan Tirus (2Sam. 24:6-7). Ketiga, suku Zebulon memanfaatkan sungai kering yang dapat digunakan sebagai tempat berlabuh kapal-kapal kecil. Referensi Alkitab menyebutkan praktik ini dari penggalian purbakala di Abu Hawam pada sungai kering Kishon, di Tell Qasile pada sungai kering Yarkon, dan di Tell Mor pada sungai kering Lachish.²¹⁷

2. **Sidon** (49:13): menurut referensi Alkitab, Sidon mungkin merujuk pada sebuah kota pelabuhan yang terkenal di Fenisia, 40 km sebelah utara Tirus. Selain itu, Sidon juga dapat merujuk Fenisia secara umum – wilayah daratan selebar rata-rata 32 km sepanjang pantai Mediterania dan sepanjang sekitar 193 km, melewati Kanaan.²¹⁸
3. **“Isakhar adalah seperti keledai yang kuat tulangnya”** (49:14): Ungkapan ini di Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “Isakhar, ia menginginkan kebaikan.” Tetapi dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “keledai para pengembara.” – yang menunjukkan keadaan Isakhar sebagai budak rodi atau “keledai yang kuat tulangnya” – yang menunjukkan kekuatan anggota tubuh Isakhar.
4. **Beban** (49:14): dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai “keranjang pelana,” “kandang domba,” atau “tempat api.”
5. **“Budak rodi”** (49:15): Kata “budak” dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam beberapa arti. Pertama, dapat diterjemahkan sebagai “dipaksa”, “mendesak”, memperbudak”, atau “belenggu”, seperti dalam contoh pekerja paksa (Yos. 16:10; 1Raj. 9:21), memaksa seseorang melayani sebagai budak (Im. 25:39), memperbudak orang (Yer. 30:8; Yeh. 34:27) atau membelenggu seseorang (Kel. 6:5; Yer. 34:9, 10). Kedua, dapat diterjemahkan sebagai “memangkur”, “membajak”, “menanam”, atau “petani”, seperti dalam contoh

memangkur tanah (Kej. 2:5; 3:23; 4:2, 12; Yer. 27:11; Ams. 12:11; 28:19), membajak lembah atau tanah (Ul. 21:4), membangun kota (Yeh. 48:19) atau bertani (Zak. 13:5). Ketiga, dapat diterjemahkan sebagai “melayani”, seperti dalam contoh melayani kekuasaan asing (Kej. 14:4; 15:13, 14; Kel. 1:13, 14; 14:12; Ul. 20:11; Hak. 3:8, 14; 1Raj. 4:21; 2Raj. 18:7; 25:24; Yes. 19:23; Yer. 27:8; 40:9), melayani saudara (Kej. 25:23; 27:40; Ul. 15:12), melayani Kemah Pertemuan (Bil. 4:24, 26, 37, 41; 8:15), melayani Baal atau dewa-dewa lain (Kel. 23:24; Ul. 4:19, 28; 11:16; 13:2; 28:14; 30:17; Yos. 24:2; Hak. 2:11; 3:7; 1Raj. 16:31; 22:53; 2Raj. 10:18; 17:12), atau melayani Tuhan Allah (Kel. 3:12; 4:23; 8:20; Ul. 6:13; 10:12; 11:13; Yos. 22:5; 24:15; Hak. 2:7; 1Sam. 12:14; 2Sam. 15:8; 1Taw. 28:9; Mzm. 2:11; Zef. 3:9). Lebih lanjut, ada referensi Alkitab yang mencatat sebuah surat dari raja Megiddo ke Mesir (sekitar 1400 SM) yang ditemukan di El-Amarna yang menyebutkan orang-orang dari Yapu (Yafia) – wilayah yang berbatasan dengan Zebulon (Yos. 19:12) – sedang bekerja dalam kerja paksa di Sunem – bagian wilayah Isakhar (Yos. 19:18).²¹⁹

6. **Mengadili** (49:16 – NKJV: *judge*): Penyebutan kata “mengadili” dalam bahasa Ibrani adalah “Dan”. Dalam bahasa Ibrani, kata “mengadili” dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “memohon” (Ams. 31:9; Yer. 5:28; 30:13), “melayani” (Mzm. 9:8), “pertikaian” (2Sam. 19:9), “membenarkan” (Mzm. 54:1), “memperkarakan” (Pkh. 6:10), atau “melaksanakan hukum” (Yer. 21:12)
7. **“Ular di jalan”** (49:17): “Ular” di Kejadian 49:17 dapat merujuk pada *cerastes cornutus*, ular bertanduk yang bercirikan bercak hitam-putih.²²⁰ “Ia memiliki sisik seperti tulang belakang yang menyuntikkan racun di atas setiap mata” yang dengan cepat membunuh mangsanya saat bersentuhan. Ular itu mengubur dirinya di pasir, “khususnya di lubang yang dibuat oleh kuku unta”, dan makanannya termasuk hewan pengerat dan burung pemakan bangkai. Meskipun beracun, racun *cerastes cornutus* tidak cukup mematikan untuk membunuh unta atau kuda.²²¹
8. **Penunggang** (49:17): Dalam bahasa Ibrani, kata “penunggang” juga dapat merujuk pada pengendara kereta, seperti contoh

di Kitab Keluaran 15:21, yang merujuk pada peristiwa Kitab Keluaran 15:19, dan dalam contoh di Kitab Yeremia 51:21.

9. **Keselamatan** (49:18) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam beberapa arti, seperti “kemakmuran” (Ayb. 30:15), “pertolongan” (2Sam. 10:11; 1Taw. 19:12; Mzm. 3:2; 22:1), “keselamatan” (Yes. 26:18; 1Sam. 14:45; Mzm. 18:50), “kemenangan” (Mzm. 44:4), dan “keselamatan” dari Allah (Kel. 14:13; Ul. 32:15; 1Sam. 2:1; 2Sam. 22:51; Ayb. 13:16; Mzm. 3:8; 14:7; 21:5; 35:9; 88:1; 118:14; Yes. 12:2; 49:6; Yun. 2:9; Hab. 3:8).
10. **“Aku menanti-nantikan keselamatan yang dari pada-Mu”** (49:18): Ungkapan bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “aku telah menanti-nantikan keselamatan-Mu dengan sangat.”
11. **“Akan diserang oleh gerombolan, tetapi ia akan menyerang”** (49:19): Penyebutan kata “gerombolan” dan kata kerja “diserang” serupa dengan akar kata “Gad” dalam bahasa Ibrani. Jadi, Kejadian 49:19 dapat secara harfiah diterjemahkan dalam bahasa Ibrani sebagai “Gad, gerombolan perampok akan menyerangnya, tetapi dialah yang akan menyerang bagian penghalangnya.” Suku Gad bersama dengan suku Ruben dan separuh suku Manasye, mudah diserang dari musuh-musuh di sekelilingnya – orang-orang Basan (Ul. 3:1; 29:7; Bil. 21:33), orang-orang Amon (Hak. 11:12-28) dan Siria (1Raj. 22:1-3; 2Raj. 10:32-33).
12. **Roti** (49:20) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “makanan” secara umum (Mzm. 136:25; 146:7; Mal. 1:7; Yeh. 48:18; Yer. 52:6; Yes. 3:7; Ams. 28:3; 30:22; Ayb. 42:11; 1Taw. 12:40; 2Raj. 4:8; 25:3; 2Sam. 12:20), atau “perjamuan” (Pkh. 10:19).
13. **Asyer** (49:20): Dalam bahasa Ibrani, kata “Asyer” dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “yang gembira” dan makna ini menunjukkan kegembiraan yang dirasakan Lea, ibu Asyer (Kej. 30:13; 35:26).
14. **“...Makanannya akan limpah mewah”** (49:20 – NKJV: *shall be rich*): Dalam bahasa Ibrani, kata “kaya” dapat memiliki beberapa arti. Pertama, kata ini merujuk pada padang rumput yang baik

dan kaya (Bil. 13:20; 1Taw. 4:40; Neh. 9:25; Yeh. 34:14). Kedua, merujuk pada hasil tanah yang gemuk dan berlimpah (Yes. 30:23). Ketiga, merujuk pada orang-orang yang perkasa (Hak. 3:29; Yeh. 34:16). Penulis Kitab Yosua menyebutkan bahwa milik pusaka suku Asyer "batasnya menyinggung gunung Karmel dan sungai Libnat di sebelah barat." (Yos. 19:24-31) Menurut referensi Alkitab, wilayah suku Asyer terkenal subur dan garis pantai Acco menyediakan banyak pelabuhan (Hak. 5:17) untuk menyokong kegiatan niaga.²²²

15. **"Santapan raja-raja"** (49:20) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "makanan bagi raja" atau "kesenangan". Misalnya, penulis Kitab Amsal menyebutkan bahwa anak yang terdidik akan mendatangkan sukacita bagi orang tuanya (Ams. 29:17). Selain itu kata ini di Alkitab Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan sebagai "kenikmatan".
16. **Rusa** (49:21): Di Septuaginta-Yunani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ranting". Akar kata "rusa" dalam bahasa Ibrani serupa dengan kata "tarbantin" atau pohon besar seperti di Kej. 35:4; Ul. 11:30; atau 2Sam. 18:10. Jadi, Alkitab Septuaginta-Yunani secara harfiah menerjemahkannya sebagai ranting pohon.
17. **"Terlepas"** (49:21): Ungkapan dalam bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mengutus keluar" seseorang, atau burung gagak, pedang, kelaparan, api (Kej. 3:23; 8:8; 27:42; Kel. 4:13; 12:33; 24:5; Im. 16:21; 26:25; Bil. 13:2; 20:14; 32:8; Ul. 1:22; 24:3; Yos. 2:1; 10:3; Hak. 3:18; 1Sam. 5:8; 16:1; 20:31; 2Sam. 12:1; 24:13; 1Raj. 1:53; 2Raj. 7:14; 22:18; 1Taw. 12:19; 2Taw. 8:18; Ezr. 8:16; Neh. 6:2; Est. 5:10; Ayb. 22:9; Mzm. 18:14; Yes. 6:8; 48:16; Yer. 8:17; 27:15; 35:15; Yeh. 23:16; Dan. 10:11; Hos. 5:13; Hag. 1:12; Mal. 3:1), "bercerai" (Ul. 22:19, 29; 24:4; Mal. 2:16), "mengulurkan", "menjamah", atau "menaruh" dengan tangan (Kej. 19:10; 22:10, 12; 37:22; 48:14; Kel. 3:20; 4:4; 9:15; 22:11; Bil. 5:3; Ul. 25:11; Hak. 3:21; 5:26; 15:15; 1Sam. 14:27; 24:6; 26:11; 2Sam. 6:6; 24:16; 1Raj. 13:4; 2Raj. 6:7; Est. 3:6; Ayb. 2:5; Ams. 31:19; Yer. 1:9), "melepaskan", "membebaskan" (Kej. 32:26; 43:14; Kel. 4:21; 5:1-2; 7:14; 8:1-2, 29; 9:35; 10:3-4; Im. 16:26; 1Sam. 20:5; 1Raj. 11:22; Yer. 34:9; Yeh. 2:9),

“melepaskan” panah (1Sam. 20:20), “melemparkan” ke sebuah jala (Ayb. 18:8; Yes. 16:2), “mengeluarkan” isi kandungan (Ayb. 39:3), “menimbulkan” pertengkaran (Ams. 6:14, 19; 16:28), “ditinggalkan” (Yes. 27:10), “menunjuk” dengan jari (Yes. 58:9), “mengusir” (Oba. 7).

18. **“Anak-anak indah”** (49:21 – NKJV: *beautiful words*): dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai “ketetapan kesalehan”.
19. **Buah-buahan** (49:22 – NKJV: *fruitful*): Kata ini memiliki akar kata yang sama dalam bahasa Ibrani dengan ungkapan “beranakcuculah” atau “berkembang biak” (*be fruitful*) yang ditemukan dalam perintah Allah dan berkat kepada umat-Nya (Kej. 1:22, 28; 8:17; 9:1, 7; 17:6, 20; 35:11; 48:4). Selain itu, penyebutan kata ini serupa dengan penyebutan nama Efraim dalam bahasa Ibrani, yang secara harfiah berarti “menjadi berbuah”. Kata yang sama juga menggemakan berkat Allah kepada Yusuf ketika ia menamai Efraim, putera keduanya, “Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.” (Kej. 41:52 - *God has caused me to be fruitful in the land of my affliction*)
20. **“Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda”** (49:22): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, ayat ini dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai “Yusuf adalah putera yang telah menjadi putera yang patut ditiru. Anakku yang muda, engkau bersikap terhadapku.” Terjemahan harfiah alternatifnya, “Yusuf adalah seekor keledai liar, di padang rumput berjalan keledai liar.” Jadi terjemahan harfiah alternatif pada Kejadian 49:22 memegang kiasan dengan menggunakan binatang sepanjang nubuat Yakub, seperti “Yehuda adalah seperti anak singa” (Kej. 49:9), “Isakhar adalah seperti keledai yang kuat tulangnya” (Kej. 49:14), “Dan... seperti ular di jalan” (Kej. 49:17), “Naftali adalah seperti rusa betina” (Kej. 49:21).
21. **“Naik mengatasi tembok”** (49:22): Ungkapan serupa digunakan di 2Sam. 22:30 dan Mzm. 18:29, “Karena dengan Engkau aku berani menghadapi gerombolan, dengan Allahku aku berani melompati tembok,” yang menunjukkan semangat dan kekuatan seseorang.

22. **Pemanah** (49:23) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "tuan atas panah-panah". Selain itu, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pemimpin" atau "penguasa" dalam contoh Kitab Yesaya 16:8 dan mereka yang "mempunyai ikatan sumpah" dalam contoh Kitab Nehemia 6:18.
23. **"Mengusiknya"** (49:23 – NKJV: *bitterly grieved*): Dalam bahasa Ibrani ungkapan ini dapat diterjemahkan sebagai "mendurhakakan" (Kel. 23:21 – NKJV: *provoke*), "melakukan banyak yang pahit" (Rut. 1:20 – NKJV: *dealt very bitterly*), "hatinya pedih" (2Raj. 4:27 – *deep distress*), "menangis dalam kepahitan" (Yes. 22:4 – *weep bitterly*), dan "menggeram" (Dan. 8:7; 11:11 – NKJV: *moved with rage*).
24. **"Pemanah-pemanah... menyerbunya"** (49:23 – NKJV: *the archers... hated him*): Dalam bahasa Ibrani, kata "menyerbu" (NKJV: *hate*) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "mendendam" atau "suka memusuhi". Contoh-contoh penggunaan serupa dapat ditemukan dalam perkataan "Esau menaruh dendam kepada Yakub" (Kej. 27:41) dan "Yusuf akan mendendam kita" (Kej. 50:15).
25. **"Panahnya tetap kokoh"** (49:24): Terjemahan Ibrani melihat dari sudut pandang Yusuf yang "panahnya tetap kokoh... oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung Yakub". Sebaliknya, terjemahan Alkitab Septuaginta-Yunani melihat dari sudut pandang musuh-musuhnya. Ayat di Kejadian 49:24, dalam Septuaginta-Yunani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "dan busur-busur mereka dihancurkan oleh kekuatan, dan otot-otot lengan mereka hilang kekuatannya, oleh karena tangan Yang Mahakuasa pelindung Yakub."
26. **"Yang Mahakuat pelindung Yakub"** (49:24): Di Alkitab, ungkapan ini atau "Yang Mahakuasa pelindung Israel" terbatas hanya dipakai untuk merujuk pada Tuhan (Mzm. 132:2, 5; Yes. 1:24; 49:26; 60:16). Selain itu, kata "maha kuat" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "kuat" (Mzm. 22:12; Yer. 8:16), "berani" (Mzm. 76:5; Yes. 10:13; Yer. 46:15), "berkeras hati" (Yes. 46:12 – TB: *congkak*).
-

27. **"Gembalanya"** (49:24) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai "memberi makan" (Kej. 30:36; 37:2; 48:15; Kid. 2:16; 6:3; Hos. 12:1), "menggembalakan" (Kel. 3:1; 1Sam. 16:11; 17:34). Selain digunakan untuk melambangkan raja atas rakyatnya (Yeh. 34:23; 37:24), kata "gembala" juga dapat melambangkan Tuhan Allah (Yes. 40:11).
28. **"Gunung Batu Israel"** (49:24): Dalam bahasa Ibrani, kata "batu" dapat secara harfiah merujuk beberapa arti. Pertama, dapat berarti batu berharga atau perhiasan (Kej. 2:12; Kel. 25:7; 28:9; 31:5; 35:9; 2Sam. 12:30; 1Raj. 10:2, 10-11; Ams. 17:8; Yes. 54:12; Zak. 9:16). Kedua, dapat diterjemahkan langsung sebagai "berat" (Im. 19:36; Ul. 25:13, 15; Ams. 11:1; 16:11; 20:10, 23). Ketiga, dapat merujuk batu peringatan, batu saksi, atau mezbah dari batu (Ul. 27:5; Yos. 4:6-7; 24:27). Keempat, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "batu penjurur" atau batu dasar bangunan (Ayb. 38:6; Yes. 28:16; Yer. 51:26). Kelima, kata ini dapat merujuk batu sandungan atau batu sentuhan (Yes. 8:14 - NKJV: *stone of stumbling and a rock of offense*).
29. **"Yang Mahakuasa"** (49:25): Di Alkitab, sebutan Allah "Yang Mahakuasa" bukan saja merujuk Tuhan Allah yang memberkati (Kej. 28:3; 35:11; 49:25), berbelas kasihan (Kej. 43:14), menuntut kekudusan (Kej. 17:1), membangun (Ayb. 22:23), dan menghakimi (Ayb. 37:23); tetapi juga merujuk Tuhan Allah yang menghukum (Rut 1:21), mencurahkan murka (Ayb. 21:20), menghukum (Ayb. 5:17), dan menghancurkan (Yes. 13:6; Yoe. 1:15).
30. **"Di bawah"** (49:25) dapat merujuk beberapa makna. Pertama, merujuk permukaan air di atas bumi yang kosong dan tak berbentuk (Kej. 1:2; Ams. 8:27; Mzm. 104:6). Kedua, merujuk air di bawah tanah atau "mata air samudera raya" (Kej. 7:11; 8:2; Ams. 8:28; Ayb. 38:16; Yes. 51:10). Ketiga, merujuk lautan (Yun. 2:6; Kel. 15:5; Mzm. 106:9; 135:6; 148:7). Keempat, merujuk sungai (Yeh. 31:4). Kelima, merujuk "samudera raya" (Mzm. 71:20).
31. **"...dengan berkat buah dada dan kandungan"** (49:25): Di Alkitab, kata "buah dada" dan "kandungannya" kadang-kadang dipasangkan untuk melambangkan kelahiran dan menyusui

- (Ayb. 3:11-12; Mzm. 22:9-10; Hos. 9:14). Selain itu, penulis Kidung Agung melambangkan "buah dada" sebagai "gugusan anggur" (Kid. 7:8) dan "menara" (Kid. 8:10). Lebih lanjut, di Perjanjian Lama, Tuhan mensyaratkan bangsa Israel agar setiap putera sulung "dari kandungan pada orang Israel" dikhususkan bagi-Nya (Kel. 13:2, 12, 15; 34:19) sebelum Ia mengkhususkan suku Lewi (Bil. 3:12).
32. **"Melebihi"** (49:26): Kata ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan ke dalam beberapa arti, seperti "meliputi", "lebih kuat", "melebihi" (NKJV: *prevail* - Kej. 7:19, 20; 2Sam. 11:23; Mzm. 65:3), "kuat" (2Sam. 1:23; Ayb. 21:7), "merajalela" (Yer. 9:3 - NKJV: *valiant*).
33. **"Berkat ayahmu"** (49:26): di Alkitab Septuaginta-Yunani, kalimat ini diterjemahkan secara harfiah sebagai "pujian ayahmu dan ibumu."
34. **"Yang paling sedap"** (49:26): Ungkapan Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sedap" (Kej. 3:6 - NKJV: *pleasant*), "lezat" (Ayb. 33:20 - NKJV: *succulent*), "nafsu rakus" (Bil. 11:4 - *intense craving*), "keinginan" (NKJV: *desire* - Mzm. 10:3, 17; 21:2; 38:9; 78:29; Ams. 10:24; 13:12; 18:1; 19:22), "bernafsu" (Ams. 21:26 - NKJV: *greedily*) atau "nafsu" (Mzm. 106:14 NKJV: *lust*).
35. **"Bukit-bukit yang berabad-abad"** (49:26): Ungkapan Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "bukit-bukit kuno". Di Alkitab, "gunung" dan "bukit" sering dipasangkan dan digunakan untuk merujuk beberapa arti. Pertama, mereka melambangkan berkat-berkat Allah seperti di Kitab Yoel, "gunung-gunung akan meniriskan anggur baru, bukit-bukit akan mengalirkan susu." (Yoe. 3:18) Kedua, gunung dan bukit melambangkan umat Tuhan seperti di Kitab Yesaya, "demikianlah TUHAN semesta alam akan turun berperang untuk mempertahankan gunung Sion dan bukitnya." (Yes. 31:4). Ketiga, melambangkan damai sejahtera dan kebenaran seperti dalam Mazmur, "Kiranya gunung-gunung membawa damai sejahtera bagi bangsa, dan bukit-bukit membawa kebenaran!" (Mzm. 72:3) Keempat, melambangkan dasar rumah TUHAN seperti di Kitab Mikha, "Gunung rumah TUHAN akan berdiri

tegak mengatasi gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit." (Mik. 4:1) Kelima, melambangkan tempat di mana Allah menyatakan penghakiman-Nya atas umat-Nya seperti di Kitab Yehezkiel, "Hai gunung-gunung Israel... Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada gunung-gunung dan bukit-bukit... Sungguh, Aku akan mendatangkan perang atasmu." (Yeh. 6:3)

36. **"Yang istimewa"** (49:26 – NKJV: *separate*) dalam bahasa Ibrani juga dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pokok anggurmu yang tidak dirantingi" (Im. 25:5, 11 – NKJV: *untended vine*) atau "nazir" (Bil. 6:2, 13, 18-21; Hak. 13:5, 7; 16:17; Rat. 4:7; Amo. 2:11-12). Selain itu kata ini juga mempunyai akar kata Ibrani serupa dengan kata "jejamang" (NKJV: *crown* - Kel. 29:6; 2Sam. 1:10; 2Raj. 11:12) dan kata "rambut" (Yer. 7:29)
37. **"Pada waktu pagi... pada waktu petang"** (49:27): Di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "pada waktu dini hari ia masih makan." Di Alkitab, dua ungkapan bertolak belakang ini dapat digunakan untuk menyatakan perbuatan yang terus-menerus seperti dalam contoh di Mazmur 55:17 dan 92:2.
38. **"Suku Israel, dua belas jumlahnya"** (49:28 – NKJV: *twelve tribes*): Ini adalah pertama kalinya Israel disebutkan sebagai "dua belas suku" dalam Alkitab. Ungkapan ini secara harfiah diterjemahkan sebagai "dua belas anak" di Alkitab Septuaginta-Yunani.

Pengamatan

Garis Besar

_____ (49:13-21)

_____ (49:22-26)

_____ (49:27-28)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Dengan membandingkan Kejadian 49:13-27 dengan Ulangan 33:12-29, jelaskanlah perubahan nasib delapan anak Yakub ini di sepanjang sejarah:

a. Zebulon dan Isakhar:

b. Dan:

c. Gad:

d. Asyer:

e. Naftali:

f. Yusuf:

g. Benyamin:

Analisa Bagian

49:13-21

1. a. Bagaimanakah makna nama Dan menggemakan penghakiman Allah atas bangsa Israel?

b. Tuliskanlah beberapa contoh penghakiman Allah atas umat-Nya dalam Alkitab. Apakah yang dapat kita pelajari tentang sifat Allah dari contoh-contoh ini?

c. Bagaimanakah perlambangan ungkapan "Dan menjadi seperti ular di jalan" berhubungan dengan contoh-contoh kegeraman suku Dan terhadap bangsa-bangsa lain di Kitab Hakim-Hakim? Lihat Hak. 13-16 dan 17-18.

2. a. Mengapa Yakub menyela nubuat-nubuatnya dengan sebuah doa di Kejadian 49:18?

b. Jelaskanlah perbuatan-perbuatan berbeda pada "keselamatan yang dari pada-Mu" dalam Alkitab.

c. Apakah makna penting perbuatan-perbuatan berbeda pada keselamatan Allah dalam Alkitab di pertanyaan 2b?

d. Menurut Alkitab, apakah upah bagi orang-orang yang menantikan keselamatan Allah?

3. a. Bagaimanakah ungkapan "ia akan menyerang tumit mereka" mewakili keperkasaan suku Gad sebagai prajurit dalam peperangan di Alkitab? Lihat juga 1Taw. 5:18 dan 12:8.

b. Diserang gerombolan (Kej. 49:19) dan dikelilingi wilayah musuh (Ul. 3:1-17 dan Hak. 11:12-28), apakah yang dapat kita

pelajari dari kemampuan bertahan hidup suku Gad? Lihat Rm. 5:3.

49:22-26

4. a. Jelaskanlah tiga bagian nubuat Yakub kepada Yusuf di Kejadian 49:22-26.
-

b. Perhatikanlah bagaimana kiasan Yusuf "pohon buah-buahan yang muda pada mata air" juga digunakan dalam Alkitab, dan jelaskanlah makna masing-masing kiasan. Lihat Mzm. 1:3 dan Yer. 17:7-8.

5. a. Bagaimanakah para pemanah dalam nubuat Yakub memperlakukan Yusuf?
-

b. Menurut Alkitab, apakah perlambangan senjata para pemanah? Lihat Yer. 9:3, 8; Ams. 25:18 dan 26:18-19.

c. Bagaimanakah penjelasan perlakuan para pemanah di Kejadian 49:23 mewakili pengalaman hidup Yusuf di masa lalu? Dan bagaimanakah pengalaman-pengalaman itu berhubungan dengan perlambangan senjata para pemanah di pertanyaan 5b?

6. a. Tuliskanlah sebutan-sebutan Allah yang disebutkan dalam nubuat Yakub.
-

b. Bagaimanakah sebutan-sebutan kudus Allah menyimpulkan hubungan Yakub dan Yusuf dengan Allah?

7. a. Jelaskanlah berkat-berkat Yang Mahakuasa kepada Yusuf, menurut nubuat Yakub di Kejadian 49:25-26.

b. Bagaimanakah "Yang Mahakuasa" di Kejadian 49:25 berhubungan erat dan secara pribadi dengan hidup Yakub dan juga hidup para pendahulunya?

8. Di Kejadian 49:26, bagaimanakah hidup Yusuf yang terpisah dari saudara-saudaranya menyerupai intisari seseorang yang dikhususkan bagi Tuhan, seorang nazir?

49:27-28

9. Tuliskanlah contoh-contoh Alkitab yang mendukung bahwa suku Benyamin seperti "serigala yang menerkam".

56

Kejadian 49:29-50:14 Pemegang Perjanjian (1)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Ketika Yakub menutup nubuat-nubuatnya, ia menarik kakinya ke tempat tidur dan menghembuskan napas terakhirnya. Pasal ini menyorot peristiwa kematian Yakub, ratapan Yusuf, orang-orang Mesir, dan prosesi penguburan Yakub dari Mesir ke tanah Kanaan. Di sini, Alkitab mengajarkan kita tentang berpegang teguh pada janji Allah sampai akhir hidup kita.

Ayat Kunci

"Kemudian berpesanlah Yakub kepada mereka: 'Apabila aku nanti dikumpulkan kepada kaum leluhurku, kuburkanlah aku di sisi nenek moyangku dalam gua yang di ladang Efron, orang Het itu, dalam gua yang di ladang Makhpela di sebelah timur Mamre di tanah Kanaan, ladang yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik.'" – Kejadian 49:29-30

Tahukah Anda...?

1. **"Dikumpulkan"** (49:29): Kata "dikumpulkan" dalam bahasa Ibrani mempunyai penyebutan yang serupa, termasuk konsonan dan vokal, dengan nama "Yusuf" dan kata "ditarik" pada kalimat "ditariknyalah kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia." (Kej. 49:33)
2. **Gua** (49:30): Dalam Alkitab Septuaginta-Yunani, kata "gua" dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai "ganda" atau "dua lapis", yang menunjukkan bahwa gua itu memiliki dua ruangan.
3. **Milik** (49:30): dalam bahasa Ibrani, kata "milik" dapat digunakan secara harfiah untuk menunjukkan "milik pusaka" bangsa Israel – yaitu Tanah Perjanjian Allah, tanah Kanaan (Kej. 17:8; 48:4) atau "hak milik warisan" – bagian wilayah Kanaan yang dibagi-bagikan kepada dua belas suku bangsa Israel oleh Musa dan Yosua (Bil. 27:7; 32:32; 35:2; Yos. 13:15-19:51; 22:4, 9).

4. **Tabib-tabib** (50:2 – NKJV *physicians*): Dalam bahasa Ibrani, kata “tabib” dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai “menyembuhkan”, “memperbaiki”, atau “menambal”. Menurut referensi sejarah, setiap tabib hanya memiliki kemampuan untuk merawat satu penyakit.²²³ Para tabib Mesir awalnya adalah imam-imam yang diharapkan mengetahui segala perkara perihal tubuh, penyakit, dan pengobatan. Kemudian mereka dibagi-bagi menjadi beberapa bagian tenaga kerja dan salah satu bagian ini adalah para perempah – yaitu, para tabib.²²⁴ Walaupun proses mumifikasi di Mesir biasanya membutuhkan upacara-upacara ritual dan keyakinan kehidupan setelah kematian yang panjang-lebar dan dilakukan oleh imam-imam pengurus jenazah, Alkitab hanya menyebutkan bahwa perempahan jenazah Yakub dilakukan oleh para tabib – yang merempahi, dan bukan imam-imam profesional, sebagai upaya praktis untuk memelihara jenazah tanpa menyebutkan ritual-ritual kematian bangsa Mesir.²²⁵
5. **Merempah-rempahi** (50:2 – NKJV: *enbalm*): Alkitab hanya menyebutkan dua orang yang pernah melalui proses perempahan sebelum penguburan, yaitu Yakub dan Yusuf (Kej. 50:2, 26). Walaupun kata “merempah-rempahi” (NKJV: *enbalm* – membalsem) dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai “merempahi” atau “membumbui” dalam bahasa Ibrani, kata ini juga dapat diterjemahkan sebagai “mempersiapkan penguburan” dalam arti mengawetkan jenazah dengan minyak mur dan rempah-rempah wewangian lain di Septuaginta-Yunani. Menurut referensi sejarah, proses perempahan termahal adalah sebesar satu talenta perak (sekitar 33kg perak atau 16.500 dolar Amerika). Proses mumifikasi yang memakan waktu dan rumit ini adalah sebagai berikut: pertama, otak jenazah dikeluarkan dari lubang hidung melalui potongan besi yang melengkung. Lalu tulang tengkorak dibersihkan dari sisa-sisa otak dengan mencucinya dengan obat-obatan. Lalu isi perut jenazah dikeluarkan melalui lubang di sisi kiri yang dibuat dengan pisau batu akik Etiopia. Setelah itu perut dimurnikan dengan anggur palem dan wewangian, dan jenazah yang sudah dikosongkan kemudian diisi dengan segala jenis rempah-rempah kecuali kemenyan. Akhirnya, jenazah direndam di dalam natrum atau soda subkarbonat

yang didapat dari padang gurun Libya selama tujuh puluh hari. Setelah masa itu berakhir, jenazah dimandikan, dibungkus dengan linen, diolesi dengan getah, dihias dan ditutup dengan kain kafan dan siap dipindahkan ke kotak mumi.²²⁶

6. **“Empat puluh hari... tujuh puluh hari”** (50:3): Referensi sejarah menyebutkan bahwa masa pembaluran jenazah dengan minyak dan rempah-rempah umumnya dilakukan di masa Yunani akhir. Penafsiran Yahudi umumnya menyebutkan bahwa empat puluh hari dibutuhkan untuk merempahi, dan diikuti dengan tiga puluh hari masa berkabung, sehingga total waktunya adalah tujuh puluh hari masa berkabung.²²⁷
7. **“Orang Mesir menangisi”** (50:3): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini diterjemahkan secara harfiah sebagai “Mesir berkabung”, yang menunjukkan bahwa Mesir dalam bentuk tunggal sebagai satu bangsa berkabung bagi Yakub.
8. **“Dalam kuburku yang telah kugali”** (50:5): Ungkapan serupa tercatat di 2Tawarikh 16:14, yang dapat diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Ibrani sebagai “dalam kuburnya sendiri, yang ia gali bagi dirinya.”
9. **“Anak-anaknya”** (50:8) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “kerabat” atau “keluarga besar” di Septuaginta-Yunani.
10. **“Kereta maupun orang-orang berkuda”** (50:9): Dalam bahasa Ibrani, kata-kata ini juga digunakan untuk merujuk bagian pasukan Firaun yang mengejar bangsa Israel ke Laut Teberau (Kel. 14:9, 17, 18, 23, 26, 28; Yos. 24:6). Selain itu, Alkitab menggunakan kata-kata ini untuk menunjukkan kekuatan militer bangsa Filistin (1Sam. 13:5), bangsa Siria (2Sam. 10:18), bangsa Zoba (2Sam. 8:3-4), dan bangsa-bangsa lain, termasuk bangsa Israel sendiri (1Raj. 4:26; 9:19).
11. **“Iringan-iringan itu sangat besar”** (50:9): *Wilkinson’s Manners and Customs of the Ancient Egyptians* pernah menjelaskan secara terinci tentang prosesi penguburan pejabat tinggi Mesir. Pertama, hamba-hamba memimpin jalan dengan membawa papan-papan berisi buah, kue, bunga, jambangan-jambangan berisi minyak urapan, anggur, dan cairan-cairan lain, dengan

disertai tiga angsa dan anak lembu sebagai korban, kursi-kursi dan loh-loh kayu, dan benda-benda lain. Lalu rombongan lain mengikutinya sambil memukuli busur, kipas, dan peti-peti mumi pejabat yang meninggal dan para pendahulunya yang sebelumnya disimpan untuk penguburan. Setelah itu, lebih banyak lagi orang-orang mengikuti dengan papan berisi persembahan, sofa, kotak-kotak, kereta, jambangan emas dan persembahan-persembahan lain. Peti mumi ditempatkan di dalam perahu yang dikhususkan, dan ditarik oleh empat lembu dan tujuh orang, di bawah pimpinan pengawas yang mengatur prosesi pemakaman. Terakhir, kerabat-kerabat laki-laki dan teman-teman orang yang meninggal berjalan sambil memukuli dada atau menunjukkan dukacita dengan berdiam diri dan melangkah bersandar pada tongkat panjang dan mengakhiri prosesi.²²⁸

12. **Goren** (50:10 – NKJV: *threshing floor*) adalah bidang bundar yang luas untuk mengirik jagung dengan lembu.²²⁹ Bidang yang luas ini dapat memuat banyak orang, seperti “iring-iringan... besar” Yusuf.
13. **Haatad** (50:10) dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “semak duri” (Hak. 9:14-15; Mzm. 58:9). Jadi, “Haatad” bisa dari nama pemilik pengirikan atau dari jumlah semak duri yang tumbuh di tempat itu.
14. **“Seberang sungai Yordan”** (50:10): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “di sisi lain Yordan” atau “sisi timur Yordan” atau “sisi barat Yordan”. Rujukan modern menunjukkan tempat ini adalah Tell-el-Ajjul, 7 kilometer perjalanan jauhnya dari barat daya Gaza, sebuah kota penjagaan Mesir di jalan pantai utama dari Mesir ke Kanaan. Alkitab menyebutkan bahwa bangsa Kanaan dapat melihat pemakaman besar itu, jadi tempat pengirikan itu dekat dengan Kanaan, yang menunjukkan bahwa Yusuf dan rombongannya mengambil rute selatan Laut Mati dan memasuki wilayah Kanaan dengan menyeberangi sungai Yordan dekat Yerikho.²³⁰
15. **“Ratapan”** (50:10): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dari Septuaginta-Yunani sebagai “mereka memukuli dada.”

16. **“Perkabungan tujuh hari lamanya”** (50:10): Perkabungan selama tujuh hari bukan hanya praktik yang umum dilakukan di Alkitab (1Sam. 31:13; 1Taw. 10:12; Ayb. 2:13; Yeh. 3:15-16), tetapi juga merupakan upacara adat istiadat Yahudi hingga hari ini.
17. **“Orang-orang Kanaan melihat perkabungan di Goren-Haatad”** (50:11): Upacara perkabungan itu bukan saja dapat didengar dari suara ratapan dan tangisan, tetapi juga dapat disaksikan. Alkitab menyebutkan beberapa contoh kebiasaan perkabungan Timur Tengah, seperti mengoyakkan pakaian dan mengenakan kain kabung (Kej. 37:34; 2Sam. 1:11), berpuasa (2Sam. 1:12), berjalan tanpa alas kaki dan penutup kepala (Yeh. 24:17), menoreh-noreh diri sendiri (Yer. 16:6) atau menggunduli kepala (Yeh. 7:18).
18. **Abel Mizraim** (50:11): Di Alkitab, ada beberapa nama tempat yang diawali kata Abel, seperti Abel Sitim atau hutan akasia Abel (NKJV: Abel Acacia Grove), Abel Keramim (Hak. 11:33), Abel-Bet-Maakha (2Sam. 20:15), Abel Maim (2Taw. 16:4), dan Abel Mehola (1Raj. 19:16). Kata “Abel” dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “aliran”, “sungai”, atau “anak sungai”, yang merupakan permainan kata yang dimaksudkan untuk menyampaikan konteks “berkabung”. Menurut referensi Alkitab, lokasi Abel Mizraim mungkin ada di Beth’Eglaim, di 7.2km barat daya Gaza pada pantai timur Mediterania sepanjang jalan padang gurun yang menghubungkan ibukota Hyksos di Delta Nil dengan wilayah Asia. Dari sejumlah besar peti mati bergaya Mesir terbuat dari tanah liat yang ditemukan di sebuah kubur, penggalian arkeologi telah membuktikan bahwa kota itu adalah sebuah benteng Mesir. Tempat itu dianggap sebagai tempat pekuburan untuk pejabat-pejabat tinggi Mesir yang memerintah di Kanaan dan bagi para pemimpin Kanaan yang mengabdikan pada Mesir.²³¹

Pengamatan

Garis Besar

_____ (49:29-33)

_____ (50:1-6)

_____ (50:7-11)

_____ (50:12-14)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. a. Bagaimanakah penguburan Yakub di Gua Makhpela di tanah Kanaan menutup masa tiga nenek moyang bangsa Israel di Kitab Kejadian?

- b. Bagaimanakah penguburan Yakub di Gua Makhpela di tanah Kanaan menutup penggunaan ungkapan tiga keturunan nenek moyang bangsa Israel, "Abraham, Ishak, dan Yakub" di Alkitab?

Analisa Bagian

49:29-33

1. a. Berapa kali Yakub menyebutkan kematiannya kepada Yusuf? Lihat Kej. 47:29-31; 48:21-22 dan 49:29-32.

- b. Bagaimanakah perkataan Yakub tentang kematiannya di Kejadian 49:29 berbeda dengan dua kesempatan sebelumnya?

2. Jelaskanlah hubungan antara ketegasan Yakub mengenai tempat penguburan dan janji Allah sebelumnya untuk membawa Yakub ke tanah Kanaan. Lihat Kej. 28:15; 35:11-12; 46:3-4 dan 48:4.

3. a. Siapakah yang dikuburkan dalam gua di Makhpela? Dan mengapa mereka sangat dekat hubungannya dengan Yakub?

b. Jelaskanlah status hak milik tempat pekuburan di Makhpela dari sudut pandang hukum. Lihat Kej. 23:4, 14-18; 25:9-10 dan 50:13.

c. Bagaimanakah gua di Makhpela berlaku sebagai hubungan pada iman Yakub dan para pendahulunya?

4. Bagaimanakah sikap Yakub dalam meninggalkan tanah miliknya di Gosyen, Mesir demi sebidang tanah Makhpela di Kanaan serupa dengan sikap Musa di Ibrani 11:24-26?

50:1-6

5. a. Jelaskanlah tahapan-tahapan kematian dan penguburan Yakub.

b. Bagaimanakah peristiwa di Kejadian 50:1 menggenapi janji Allah kepada Yakub di Kejadian 46:4?

c. Tuliskanlah kasih Yusuf yang mendalam kepada ayahnya, Yakub, di petiduran kematiannya.

6. a. Apakah dua janji yang Yusuf katakan kepada istana Firaun di Kejadian 50:4-5?

b. Dari dua janji Yusuf itu, apakah yang dapat kita pelajari tentang menyeimbangkan beragam tanggung jawab kita?

c. Bagaimanakah izin Firaun di Kejadian 50:6 menunjukkan kepercayaannya kepada janji Yusuf?

50:7-11

7. a. Jelaskanlah tiga rombongan dalam kumpulan besar perkabungan Yakub.

b. Jelaskanlah makna keikutsertaan rombongan pertama dalam prosesi pemakaman Yakub.

c. Jelaskanlah makna keikutsertaan rombongan ketiga dalam prosesi pemakaman Yakub.

d. Bagaimanakah prosesi pemakaman Yakub berlaku sebagai peringatan atas janji Allah pada rombongan kedua? Lihat juga Kej. 28:15; 35:12 dan 46:4.

8. Mengapa Yusuf dan rombongannya meninggalkan "anak-anaknya serta kambing domba dan lembu sapinya" di Gosyen?

50:12-14

9. Jelaskanlah dua peristiwa yang terjadi sebelum pemakaman Yakub di tanah Kanaan. Sebelum pemakaman Yakub di tanah Kanaan, ada dua peristiwa yang terjadi.

10. a. Bandingkanlah perbedaan suasana yang tampak antara Abel Mizraim dengan Gua Makhpela.

b. Apakah yang dapat kita pelajari dari kematian seseorang dalam Kristus dari perbedaan yang tampak antara Abel Mizraim dan Gua Makhpela? Lihat Flp. 1:21-23; 1Tes. 4:14; 2Kor. 4:14 dan 1Yoh. 2:25.

11. Bagaimanakah perjalanan Yusuf, saudara-saudaranya, dan "semua orang yang turut pergi" kembali ke Mesir berhubungan dengan nubuat Allah kepada Abraham di Kejadian 15:13? Lihat juga Kel. 1:8-11.

57

Kejadian 50:15-26

Pemegang Perjanjian (2)

Dasar Pemahaman

Latar Belakang

Setelah kematian Yakub, saudara-saudara Yusuf merasa takut dan berusaha memohon pengampunan atas dosa-dosa mereka di masa lalu. Pasal terakhir ini memuat penegasan Yusuf dan penghiburan bagi saudara-saudaranya dan masa tua Yusuf. Dari pelajaran ini, kita dapat belajar tentang rasa bersalah, pengampunan, dan meneruskan iman dan pengharapan kepada generasi selanjutnya.

Ayat Kunci

“Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya: ‘Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub.’” – Kejadian 50:24

Tahukah Anda...?

1. **“Boleh jadi Yusuf akan mendendam kita”** (50:15): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “Yusuf mungkin menanti-nantikan permusuhan melawan kita,” sementara itu dalam Septuaginta-Yunani: “mungkin Yusuf menyimpan dendam melawan kita.”
2. **“Membalaskan sepenuhnya kepada kita”** (50:15): Ungkapan dalam bahasa Ibrani ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ia pasti akan membawa kembali pembalasan kepada kita,” dengan penekanan kata kerja “membawa kembali” sebanyak dua kali dalam kalimat yang sama.
3. **“Mereka menyuruh menyampaikan pesan ini kepada Yusuf”** (50:16): Dalam bahasa Ibrani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “mereka menyuruh Yusuf.”

4. **Kesalahan** (50:17): Kata ini dapat diterjemahkan langsung sebagai “kejahatan”, “pelanggaran”, “pemberontakan”, “pertikaian”, atau “dosa” dalam bahasa Ibrani.
5. **Jahat** (50:17): Dalam bahasa Ibrani, kata ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam beberapa arti, antara lain “jahat/kejahatan” (Kej. 6:5; 26:29; 31:52; 39:9; Bil. 24:13; Hak. 9:56; 11:27; 20:3, 12; 1Sam. 12:17, 20; 25:26, 39; 2Sam. 18:32; 1Raj. 1:52; 2:44; Ayb. 22:5; Mzm. 41:7; 55:15; 94:23; 107:34; Ams. 3:30; 11:27; 14:32; Pkh. 8:6; Yes. 47:10; Yer. 3:2), “malapetaka” (Kel. 32:12, 14; Ul. 32:23; Hak. 2:15; 20:34, 41; 1Sam. 10:19; 2Sam. 12:11; 1Raj. 9:9; 11:25; 14:10; 21:21, 29; 22:23; 2Raj. 6:33; 14:10; 21:12; 22:16, 20; 1Taw. 7:23; 21:15; 2Taw. 7:22; 18:22; 20:9; 25:19; 34:24, 28; Ayb. 2:11; 42:11; Mzm. 71:20; 88:3; Ams. 16:4; 28:14; Yer. 1:14; 2:3, 27, 28; 11:17; 17:18; 26:13, 19; 35:17), “celaka” (Kej. 44:29; Bil. 11:15; 35:23; Ul. 29:21; Hak. 15:3; 1Sam. 24:9; 25:17; 2Sam. 12:18; 15:14; 17:14; 1Raj. 20:7; Mzm. 35:4; 38:12; 41:1; 70:2; 71:13, 24; 107:26, 39; Pkh. 5:13; Neh. 6:2; Est. 9:2), “malang/kemalangan” (Mzm. 34:19; 35:26; Pkh. 7:14; 12:1), “bencana” (Ams. 24:16), “kemusnahan” (2Sam. 24:16), “bahaya” (Mzm. 27:5), “kesukaran” (Neh. 1:3), “kesal” (Neh. 2:10).
6. **“Sebelum ayahmu mati, ia telah berpesan”** (50:16): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “ayahmu memberikan perintah di bawah sumpah pada waktu ia akan mati.”
7. **Ampuni** (50:17) dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “menolerir” di Alkitab Septuaginta-Yunani atau “membawa pergi” dalam bahasa Ibrani. Kedua kata “ampuni” di ayat ini digunakan dengan bentuk perintah dalam bahasa Ibrani.
8. **“Janganlah takut”** (50:19): Di Alkitab, ungkapan ini umumnya diucapkan oleh Tuhan kepada umat-Nya. Contohnya antara lain: Tuhan menghibur Abraham (Kej. 15:1), Hagar (Kej. 21:17), Ishak (Kej. 26:24), dan Yakub (Kej. 46:3). Selain itu, idiom ini digunakan inang Rahel untuk menghiburnya saat ia sakit bersalin (Kej. 35:17) dan oleh hamba Yusuf saat menghibur saudara-saudara Yusuf saat mereka tidak tahu mengapa mereka dibawa ke dalam rumah Yusuf (Kej. 43:18-23).

9. **"Sebab aku inilah pengganti Allah?"** (50:19): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sebab aku ini adalah milik Allah" di Alkitab Septuaginta-Yunani. Terjemahan Septuaginta-Yunani tidak menuliskan ungkapan ini dalam bentuk pertanyaan, tetapi berbentuk jawaban. Sebagai catatan, Alkitab NKJV menerjemahkan kalimat ini sebagai "*For am I in the place of God?*" – "Sebab apakah aku ada dalam posisi Allah?"
10. **Mereka-rekakan** (50:20): Kata kerja ini dapat digunakan secara harfiah untuk memberikan beberapa arti dalam bahasa Ibrani, antara lain digunakan untuk merujuk arti "rancang" (Kel. 35:35; 2Sam. 14:14; Est. 9:24; Mzm. 10:2; 21:11; 35:4, 20; 36:4; 41:7; 52:2; 140:2; Yes. 10:7; Yer. 18:8; Yeh. 11:2; 38:10; Nah. 1:11; Zak. 7:10; 8:17), "sangka" (Kej. 38:15; 1Sam. 1:13), "anggap" (Ayb. 19:15; 35:2), "niat" (Neh. 6:2), "menghormati - NKJV: meditate" (Mal 3:16), "rencana" (Ams. 16:30; Yer. 48:2; Mik. 2:1), "maksud" (Ayb. 6:26; Mzm. 140:4), "memandang - NKJV: impute" (2Sam. 19:19), "perhitungan" (Mzm. 32:2; Yes. 53:3), "mengira" (Yes. 53:4), "rasa" (Ayb. 41:27), "hirau" (Yes. 13:17; 33:8), "cipta" (Amo. 6:5; 2Taw. 26:15), "buatan/membuat" (Kel. 26:1; 31:4; 35:32; 2Taw. 2:14).
11. **"Kamu telah mereka-rekakan yang jahat... Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan"** (50:20): Walaupun di bahasa Ibrani kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai "kamu yang merencanakan yang jahat terhadapku... Allah merancangnyanya untuk kebaikan," di Alkitab Septuaginta-Yunani diterjemahkan sebagai "kamu memutuskan yang jahat terhadapku... Allah memutuskan yang baik bagiku."
12. **"Ia menghiburkan"** (50:21): Kata "hibur" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam beberapa arti, seperti "sayang" (Mzm. 90:13), "kasihan/belas kasihan" (Hak. 2:18; 21:6, 15; Yer. 20:16), "sesal/menyesal" (Kej. 6:6, 7; Kel. 13:17; 1Sam. 15:11, 29, 35; Ayb. 42:6; Mzm. 106:45; Yer. 4:28; 15:6; 31:19; Yeh. 24:14; Yoe. 2:14; Amo. 7:3; Yun. 3:9; Zak. 8:14). Selain itu, penekanan penghiburan Yusuf pada saudara-saudaranya setelah Yusuf menyampaikan kepada mereka bahwa ia tidak mau membalas kejahatan mereka serupa dengan yang dicatat di Kitab Yesaya. Di kitab itu, penulis mencatat bagaimana umat

Allah terhibur karena dosa-dosa dan pelanggaran mereka telah diampuni oleh Allah (Yes. 40:1-2).

13. **"Menenangkan hati mereka dengan perkataannya"** (50:21): Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ia berbicara kepada hati mereka."
14. **"Seratus sepuluh tahun"** (50:22): Selain Yusuf, Yosua bin Nun juga mencapai umur ini (Yos. 24:29; Hak. 2:8).
15. **"Keturunan yang ketiga"** (50:23): Alkitab juga menggunakan ungkapan ini untuk menjelaskan masa penghakiman Allah atas umat-Nya (Kel. 20:5; 34:7; Bil. 14:18; Ul. 5:9).
16. **Makhir** (50:23): Nama ini dapat secara harfiah diterjemahkan sebagai "dia yang dijual" dalam bahasa Ibrani, yang juga serupa dengan apa yang terjadi pada Yusuf (Kej. 37:28; 45:5). Menurut Kitab 1Tawarikh, gundik Manasye dari Aram "melahirkan Makhir, bapa Gilead." (1Taw. 7:14) Selain itu Makhir dikenal sebagai "tentara" (Yos. 17:1) dan "dari suku Makhir turunlah para panglima." (Hak. 5:14) Selain itu, suku Makhir merebut wilayah Gilead dan "menghalaukan orang Amori yang ada di sana," (Bil. 32:39) "Asytarot dan Edrei, kota-kota kerajaan Og di Basan." (Yos. 13:31)
17. **"Anak-anak Makhir... lahir di pangkuan Yusuf"** (50:23): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Ibrani sebagai "anak-anak Makhir... telah dibawa ke atas paha Yusuf." Contoh Alkitab menunjukkan bahwa ungkapan ini dapat digunakan untuk menunjukkan pengangkatan anak orang lain sebagai anak sendiri. Misalnya, ungkapan serupa digunakan di Kejadian 30:3 untuk merujuk pengangkatan anak-anak Bilha sebagai anak-anak Rahel. Selain itu, dalam contoh Yakub, walaupun ungkapan ini tidak dicatat di Kejadian 48:5, Yakub secara langsung mengangkat anak dua anak laki-laki Yusuf, Efraim dan Manasye, sebagai anak-anak Yakub sendiri – praktik yang sebelumnya dilakukan Yakub sebelum Yusuf melakukannya juga pada anak-anak Makhir. Kemudian, penggunaan ungkapan ini di Alkitab sangat berkaitan dengan melahirkan dan membesarkan anak, sehingga mengandung arti memiliki anak (Ayb. 3:11-12).

18. **"Allah akan memperhatikan kamu"** (50:24): Ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Allah pasti akan mengunjungi kamu dengan penuh kasih," dengan penekanan dua kali pada kata "mengunjungi". Lebih lanjut di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini diterjemahkan langsung sebagai "di bawah perbuatan pengawasan Allah, Allah akan memperhatikan untuk menolongmu." Contoh dari Alkitab menunjukkan bahwa perhatian Allah dapat membawa celaka (Kel. 20:5; 34:7; Bil. 14:18; Ul. 5:9) atau kebaikan (Rut 1:6; Mzm. 106:4).
19. **"Telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham"** (50:24): Di Alkitab Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Ia telah bersumpah kepada nenek moyang kita, Abraham", dengan penekanan bahwa Abraham, Ishak, dan Yakub adalah "nenek moyang kita."
20. **Peti mati** (50:26): Menurut referensi Alkitab, peti mati mengambil bentuk sebuah peti atau kotak yang umumnya dibuat dari kayu pohon ara.²³² Penggunaan benda-benda tertentu pada peti mati dalam bahasa Ibrani menunjukkan bahwa peti mati ini adalah sebuah sarkofagus (peti mati dari batu yang diukir), umumnya digunakan di Mesir untuk para pejabat tinggi Mesir.²³³ Lebih lanjut, kata ini secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "peti" atau "tabut". Misalnya, kata Ibrani yang sama digunakan untuk menunjukkan peti persembahan uang (2Raj. 12:10, 11; 2Taw. 24:8, 10-11), dan juga untuk merujuk Tabut Perjanjian (Kel. 25:10, 14-16, 21-22; 26:33-34; 37:5; 39:35; 40:3, 5, 20; Im. 16:2; Bil. 3:31; 7:89; 10:33; Ul. 10:1-5; 31:9, 25; Yos. 3:3, 6, 8; 6:9-13; Hak. 20:27; 1Sam. 3:3; 4:3; 6:18).
21. **"Di Mesir"** (50:26): Peti mati Yusuf tetap berada di Mesir sampai kemudian dibawa keluar dari Mesir oleh bangsa Israel pada masa hidup Musa dan Yosua. Penulis Kitab Yosua mencatat bahwa "tulang-tulang Yusuf, yang dibawa orang Israel dari Mesir, dikuburkan mereka di Sikhem, di tanah milik yang dibeli Yakub dengan harga seratus kesita dari anak-anak Hemor, bapa Sikhem, dan yang ditentukan bagi bani Yusuf menjadi milik pusaka mereka." (Yos. 24:32)

Pengamatan

Garis Besar

_____ (50:15-18)

_____ (50:19-21)

_____ (50:22-23)

_____ (50:24-26)

Kata/Kalimat Kunci

Analisa Umum

1. Tuliskanlah beberapa kata kunci serupa yang ditemukan di Kejadian 50 dan di Kitab Keluaran secara umum.

2. Bagaimanakah kalimat "Tentu Allah akan memperhatikan kamu" menghubungkan penutup Kitab Kejadian pada:

a. Tema menyeluruh Kitab Keluaran? Lihat Kel. 3:6-10; 4:31; 12:40-42; 13:5-8; 33:1.

b. Tema-tema lain di berbagai Kitab dalam Alkitab? Lihat 1Sam. 12:6-19; 2Raj. 17:24-41; Hos. 12:8-14; Yer. 16:11-15.

Analisa Bagian

50:15-18

1. a. Jelaskanlah pikiran saudara-saudara Yusuf tentang Yusuf setelah kematian ayah mereka.

b. Mengapa saudara-saudara Yusuf berpikir seperti itu tentang Yusuf?

2. Tuliskanlah kesamaan-kesamaan antara perbuatan saudara-saudara Yusuf di Kejadian 50:16-18 dengan perbuatan Yakub kepada Esau di Kejadian 32:3-5 dan 33:3.

3. Berdasarkan pikiran saudara-saudara Yusuf kepada Yusuf, jelaskanlah arti penting masing-masing cara yang digunakan saudara-saudara Yusuf untuk mendekati Yusuf:

a. Cara pertama di Kejadian 50:15; lihat juga Kej. 37:5-8, 23-24; 42:6-45:11.

b. Cara kedua di Kejadian 50:16-17; lihat juga Kej. 37:3.

c. Cara ketiga di Kejadian 50:17; lihat juga Kej. 42:18.

d. Cara keempat di Kejadian 50:16-17; lihat juga Kej. 42:21-22.

e. Cara kelima di Kejadian 50:18; lihat juga Kej. 44:14-16.

4. Tuliskan dan jelaskanlah beberapa alasan mengapa Yusuf menangis saat saudara-saudaranya berbicara kepadanya.

a. Alasan pertama:

b. Alasan kedua:

c. Alasan ketiga:

d. Alasan keempat:

5. a. Bagaimanakah peristiwa di Kejadian 50:18 secara harfiah menggenapi mimpi-mimpi Yusuf di Kejadian 37:5-9?

b. Kalau Yusuf hidup di masa Musa, bagaimanakah perbuatannya menolak tawaran pelayanan saudara-saudaranya bukan saja sesuai dengan Hukum Taurat, tetapi juga melampauinya?

50:19-21

6. a. Jelaskanlah jawaban-jawaban Yusuf atas rasa takut saudara-saudaranya.

b. Apakah yang kita pelajari tentang pembalasan dari perkataan Yusuf "sebab aku inilah pengganti Allah?" Lihat Mzm. 94:1; Ul. 32:35; Im. 19:18; Rm. 12:20-21.

c. Tuliskanlah kesamaan dan perbedaan penggunaan kalimat "sebab aku inilah pengganti Allah" antara yang diucapkan

Yusuf di Kejadian 50:19 dengan yang diucapkan Yakub di Kejadian 30:2.

d. Bandingkanlah perkataan "kamu akan menjadi seperti Allah" di Kejadian 3:4-6 dengan "aku inilah pengganti Allah" di Kejadian 50:19. Apakah yang dapat kita pelajari tentang keangkuhan dari cerita Adam-Hawa dan cerita Yusuf? Lihat juga Kej. 2:15-17; Yes. 29:16; 45:9; 64:8; 1Kor. 5:2-6, 8 dan 1Yoh. 2:16.

7. a. Bagaimanakah perkataan "kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan" di Kejadian 50:20 sangat pas dengan contoh Balak dan Bileam di kitab Bilangan 23? Lihat Bil. 22:2-6, 35; 23:7-10, 18-24 dan 24:3-9.
-

b. Pelajaran apakah yang kita peroleh tentang rencana manusia dan kehendak Allah dari perkataan Yusuf "kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan" di Kejadian 50:20? Lihat Ams. 16:9; 19:21; 20:24; Mzm. 21:11 dan 121:7.

8. Bagaimanakah pengalaman hidup Yusuf yang buruk berubah menjadi baik demi menyelamatkan hidup banyak orang serupa dengan pengalaman Tuhan Yesus Kristus di Injil Matius 16:21? Lihat juga Rm. 5:8-10.
-

9. Bandingkanlah hubungan keluarga dalam kasih Yusuf untuk memelihara keluarga ayahnya di Kejadian 50:21 dengan penolakan Kain untuk menjaga adiknya di Kejadian 4:9.
-

50:22-23

10. Jelaskanlah hidup masa tua Yusuf dengan rinci.

50:24-26

11. a. Tuliskanlah kata-kata terakhir para pendahulu Yusuf dan jelaskanlah cerminan masing-masing iman mereka dari kata-kata itu. Lihat Kej. 24:1-8; 28:1-4 dan 47:29-31.

b. Bagaimanakah kata-kata terakhir para pendahulu Yusuf di pertanyaan 11a mempengaruhi kata-kata terakhir Yusuf dan cerminan imannya di Kejadian 50:24-25? Lihat juga Ibr. 11:22.

Pelajaran 2

Pengamatan

Garis Besar

Allah adalah Pencipta Langit dan Bumi (1:1-2)

Hari Pertama: Allah Menciptakan Terang (1:3-5)

Hari Kedua: Allah Menciptakan Cakrawala (1:6-8)

Hari Ketiga: Allah Menciptakan Laut, Daratan,
dan Tumbuh-Tumbuhan (1:9-13)

Hari Keempat: Allah Menciptakan Benda-Benda
Penerang (1:14-19)

Kata Kunci

Allah menamai; Allah menjadikan; berfirmanlah Allah; Ia memisahkan; jadilah demikian; Roh Allah melayang-layang; segala jenis; semuanya itu baik.

Analisa Umum

1. Ayat 1 memperkenalkan bahwa pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi – alam semesta yang kita ketahui di masa sekarang. Dimulai dari ayat 2, pusat perhatian berganti kepada planet bumi. Ayat-ayat selanjutnya pada umumnya menjelaskan apa yang terjadi di planet bumi.
2. Masing-masing hari hanya berpusat pada tahap penciptaan tertentu. Walaupun masing-masing hari berbeda-beda, kejadian-kejadian penciptaan ini terhubung satu sama lain. Misalnya, terang diperlukan untuk kelangsungan hidup tumbuh-tumbuhan. Tanah kering diperlukan sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk hidup darat dan umat manusia. Dengan melihat kelanjutan urutan penciptaan ini, kita dapat melihat satu tujuan: keuntungan umat manusia.
3. Ungkapan “Berfirmanlah Allah” muncul sepuluh kali di bagian ayat ini, dan delapan di antaranya berhubungan langsung

dengan proses penciptaan (1:3, 6, 9, 11, 14, 20, 24, 26, 28, 29). Ungkapan lain, "jadilah", tercatat enam kali dan dicatat segera setelah perbuatan penciptaan Allah (1:7, 9, 11, 15, 24, 30).

4. a. Ungkapan "bahwa semuanya itu baik" tercatat tujuh kali (1:4, 10, 12, 18, 21, 25, 31).

b. Dalam setiap tahap, setelah Allah selesai menciptakan, Ia mengamati apa yang telah Ia lakukan. Lalu Ia melihat bahwa apa yang telah Ia ciptakan adalah baik. Ayat 31 dapat berfungsi sebagai sebuah kesimpulan, ketika Allah melangkah mundur dan mengamati seluruh ciptaan-Nya. Semua ciptaan-Nya adalah baik dan tidak bercela. Allah sangat memperhatikan dan mengamati setiap ciptaan-Nya.

5. a. "Allah menamai" muncul tiga kali di Kejadian 1 dan "memberikan nama" di Kejadian 5:2. Hal yang menarik diperhatikan, setelah Allah menciptakan sesuatu, Ia memberikan nama atas ciptaan-ciptaan-Nya, termasuk kita, umat manusia (1:5, 8, 10; 5:2).

b. Dalam bahasa Ibrani, menamai berarti:

- Memberikan nama yang patut atau sebutan – memberikan identitas bagi ciptaan yang dinamai-Nya.
- Memanggil untuk memberikan suatu perintah – masing-masing ciptaan mempunyai tujuan dan tanggung-jawab yang harus dijalankan.
- Menyatakan suatu kejadian – seluruh pekerjaan penciptaan adalah hak milik Allah. Karena Allah adalah Pencipta atas segala sesuatu, sudah sepatutnya Dia memberikan sebutan, memberikan perintah, dan menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan penciptaan yang dilakukannya.

6. Ada lima kemunculan kata "menjadikan" (1:7, 16, 25, 26), dan di ayat terakhir (31), kata "dijadikan" berlaku sebagai rangkuman atas segala hal yang telah Ia ciptakan.

Analisa Bagian

1:1-2

1. Penulis Kitab Kejadian ingin agar pembaca mengetahui bahwa Allah, Sang Pencipta, menempatkan perhatian khusus dan istimewa pada apa yang akan terjadi di planet bumi.
2. Ayat 1 memberitahukan kita bahwa pada permulaan zaman, Allah-lah yang menciptakan menurut kehendak dan kuasa-Nya, dan menjadikan segala sesuatu. Injil Yohanes menekankan bahwa tanpa Allah, tidak akan ada apa pun. Apabila Ia tidak mengizinkan adanya penciptaan, seluruh alam semesta, termasuk kita, tidak akan ada saat ini. Jadi, keberadaan kita bukanlah sekadar kebetulan semata; tetapi adalah cipta karya Sang Pencipta.
3. Bumi tidak berbentuk dan kosong; kegelapan menutupi samudera raya (2).
4. Kata Ibrani untuk "melayang-layang" juga digunakan di Ulangan 32:11, ketika penulis menggambarkan seekor rajawali melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung dan mendukung di atas kepaknya. Kata melayang di sini memiliki arti melayang-layang dengan sayap berkibar, menyampaikan kesan memberikan perhatian dan pemeliharaan. Di ayat ini, pemeliharaan Tuhan dalam memimpin umat-Nya dapat digambarkan seperti perhatian dan perlindungan seekor rajawali pada anak-anaknya. Karena kata yang sama juga digunakan di Kejadian 1:2, Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air dapat menyiratkan perhatian dan pemeliharaan Allah sebelum penciptaan dilaksanakan.

1:3-5

6. a. Allah berfirman dan jadilah terang. Begitu juga, Allah menciptakan seluruh alam semesta melalui firman-Nya (Mzm. 33:6).

1:6-8

7. Berdasarkan pada penjelasan yang ada dalam Alkitab, cakrawala adalah:

- Pemisah antara air yang ada di atas dari air yang ada di bawah (Kej. 1:6-7),
- Tempat bagi terang untuk memisahkan siang dan malam (Kej. 1:14),
- Tempat bagi terang untuk menerangi bumi (Kej. 1:15),
- Tempat bagi dua benda penerang besar dan bintang-bintang (Kej. 1:16),
- Awan bersusun yang keras seperti cermin tuangan (Ayb. 37:18),
- Bukti pekerjaan tangan Allah (Mzm. 19:1),
- Cakrawala yang kuat (Mzm. 150:1),
- Tempat di mana atasnya menyerupai sebuah takhta (Yeh. 1:22-26), dan
- Bercahaya (Dan. 12:3).

Dalam ilmu pengetahuan modern, "cakrawala" sesuai dengan troposfer – lapisan atmosfer tepat di atas lautan di mana awan dibentuk dan mengandung kelembapan – kebalikan dari stratosfer, mesosfer, dan ionosfer yang ada di atasnya.¹⁰

8. Allah mengumpulkan air di satu tempat sehingga dataran kering dapat muncul dan tersedia tempat untuk pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon buah.

9. a. Menurut ayat 11, Allah memerintahkan tanah untuk menghasilkan

- Tunas-tunas
- Tumbuh-tumbuhan berbiji
- Segala jenis pohon buah-buahan

b. Mendekati penghujung penciptaan, Allah secara khusus memberikan perintah kepada manusia: tumbuhan yang menghasilkan biji dan pohon-pohon yang menghasilkan buah adalah makanan bagi manusia, sementara tumbuh-tumbuhan hijau dipisahkan sebagai makanan binatang. Dari sini kita mengetahui bahwa sejak hari ketiga, sebelum binatang dan manusia diciptakan, Allah sudah mempersiapkan makanan bagi ciptaan-ciptaan-Nya.

1:14-19

10. • Memisahkan siang dari malam,

- Tanda untuk menunjukkan masa,
- Menunjukkan waktu,
- Menerangi bumi.

11. a. • Dua benda penerang besar – penerang yang lebih besar dan penerang yang lebih kecil,

- Bintang-bintang (1:16).

b. Ungkapan ini dicatat di ayat 15 dan 17.

c. • Agar penghuni bumi dapat menentukan musim, hari-hari, dan tahun-tahun (1:14),

- Membedakan siang dari malam (1:18),
- Menyokong kehidupan di bumi. Terang adalah bagian penting bagi proses fotosintesis tanaman, yang memungkinkan pertumbuhan. Seperti yang kita baca di ayat 29 dan 30, tanaman dan tumbuh-tumbuhan disediakan sebagai makanan bagi manusia dan makhluk-makhluk di bumi. Jadi, manusia dan binatang bergantung pada keberadaan tumbuh-tumbuhan bagi kelangsungan hidup mereka.

Pelajaran 3

Pengamatan

Garis Besar

Hari Kelima: Allah Menciptakan Makhluk-Makhluk di Laut dan di Udara (1:20-23)

Hari Keenam: Allah Menciptakan Makhluk-Makhluk di Darat dan Umat Manusia (1:24-31)

Hari Ketujuh: Allah Mengakhiri Pekerjaan-Nya dan Berhenti Pada Hari Ketujuh (2:1-3)

Keadaan Langit dan Bumi Sebelum Air Bah (2:4-6)

Kata Kunci

Berhenti; berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah; berkuasa; gambar; hari ketujuh; jadilah petang dan jadilah pagi; memberkati; menguduskan; rupa; segala jenis.

Analisa Umum

1. a. Ungkapan ini dicatat sembilan kali (11, 12, 21, 24, 25). Ungkapan ini secara khusus mengikuti penciptaan Allah atas segala jenis tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk hidup.

b. Menurut ayat 12, 21, dan 25, Allah menciptakan tanaman dan makhluk hidup dan binatang sesuai dengan jenisnya masing-masing. Dalam bahasa Yunani, kata "jenis" menunjukkan "keturunan" atau "anak", dan istilah ilmu pengetahuan modern "genus" yang menunjukkan klasifikasi, berasal dari bentuk kata Yunani ini. Jadi, kita dapat memahami ungkapan "segala jenis" dalam arti masing-masing tumbuhan atau makhluk hidup berbeda satu sama lain dan berkembang biak menurut karakteristik biologisnya yang tersendiri. Misalnya, anjing hanya memperanakan anjing dan pohon apel hanya menghasilkan pohon apel.

c. Kitab Kejadian menggunakan ungkapan “segala jenis” untuk menunjukkan keistimewaan biologi suatu tumbuhan atau makhluk hidup dari yang lainnya. Begitu juga, bagian-bagian Kitab Suci lainnya menggunakan ungkapan yang sama untuk menunjukkan karakteristik istimewa dari masing-masing jenis tumbuhan atau makhluk hidup. Misalnya, penulis Kitab Imamat dan Ulangan menyebutkan jenis burung-burung tertentu seperti elang, gagak atau burung unta (Im. 11:14-29; Ul. 14:13-14). Penulis menekankan bagaimana keturunan masing-masing burung berada dalam kategori masing-masing seperti binatang-binatang pendahulunya. Lebih lanjut, Kitab Yehezkiel memberikan contoh bagaimana beragam jenis ikan di daerah En-Gedi sampai En-Eglaim adalah jenis-jenis ikan yang sama seperti di laut besar (Yeh. 47:10).

d. Penjelasan pandangan naturalistik bahwa urutan perubahan pada makhluk hidup menunjukkan teori evolusi Darwin. Misalnya, binatang-binatang menyusui yang hidup di air berevolusi secara alami dari binatang-binatang menyusui yang hidup di darat.¹⁷ Walaupun demikian, Kejadian 1 memberitahukan kita bahwa Allah menciptakan beragam jenis makhluk hidup dari sejak semula, di antara lainnya ikan, burung, dan binatang-binatang di darat.¹⁸

2. a. Bagian ayat ini memuat enam ungkapan “jadilah petang dan jadilah pagi” (5, 8, 13, 19, 23, 31).

b. Ungkapan ini berfungsi sebagai penanda untuk menunjukkan bahwa setiap tahap penciptaan telah dilakukan, dan Allah siap melanjutkan tahap penciptaan berikutnya.
3. Hanya pada hari ketujuh, Allah memberkati dan menguduskannya (Kej. 2:3). Sementara pada enam hari sebelumnya, Allah bekerja dan melakukan pekerjaan penciptaan-Nya (Kej. 1).

Analisa Bagian

1:20-23

1. a. Dari ayat-ayat ini, binatang laut besar setara dengan ular, naga, ikan paus, binatang laut atau sungai yang besar – pada

dasarnya adalah binatang besar yang hidup di dalam air.

b. Rasa kagum dan takjub yang mendalam pada Pencipta kita.

2. a. Berkat untuk: 1) berkembang biak, 2) bertambah banyak, 3) dan memenuhi habitat tempat tinggal mereka (22).

b. Bagi binatang atau benda-benda mati, berkat memungkinkan mereka untuk berkembang biak dan bertambah banyak (seperti di Kejadian 27:28). Tetapi bagi manusia, berkat juga dapat berarti karunia kuasa untuk berhasil, makmur, dan subur (Kej. 12:2; Kel. 23:25; Ayb. 1:10; Mzm. 65:11; Ams. 3:33). Di Kejadian 3:3, berkat melibatkan pengudusan hari ketujuh.

1:24-31

3. Tidak seperti ciptaan-ciptaan Allah yang lain, umat manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Allah juga memberikan kuasa kepada manusia untuk berkuasa atas ikan-ikan di air, burung-burung di udara, ternak, atas seluruh bumi dan segala binatang melata di bumi (26).
4. a. Kata "gambar" seperti yang ada di 2Korintus 3:18 menunjukkan kemuliaan Tuhan, sehingga harus ditafsirkan dalam arti rohani ketimbang jasmani. Jadi, gambar dan keserupaan Allah tidak dapat diartikan secara jasmani, karena Allah adalah Roh (Yoh. 4:24). Sebaliknya, gambar dan rupa Allah menunjukkan kemuliaan Allah. Menurut Kolose 3:10, gambar Pencipta menunjukkan pengetahuan Allah. Kolose 3:3-10 mengajarkan bahwa memiliki gambar Allah berarti hidup benar yang layak bagi Allah dan mencerminkan sifat Pencipta.

b. Karena tolok ukur keindahan jasmani ditentukan oleh media duniawi, banyak orang mengalami pencerminan diri yang buruk dan rasa percaya diri yang rendah. Kecenderungan membanding-bandingkan diri dengan orang lain dalam hal kekayaan, pendidikan, dan penampilan, seringkali membuat kita melihat diri sendiri secara negatif. Tetapi Alkitab mengajarkan kita bahwa kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kita adalah anak-anak-Nya yang memiliki bagian dalam kemuliaan-Nya. Kita istimewa di mata Allah, dan ini jauh lebih penting daripada cara orang lain mengukur diri kita.

Daripada menilai penampilan jasmani atau harta kekayaan kita terlalu tinggi, kita harus lebih memperhatikan kualitas-kualitas rohani yang mencerminkan kemuliaan dan sifat Allah. Seperti yang dinasihatkan Alkitab kepada kita, kita harus mengenakan manusia baru, yang diperbarui dalam pengetahuan menurut Sang Pencipta dan diciptakan menurut Allah dalam kebenaran dan kekudusan (Kol. 3:10; Ef. 4:24). Sebagai pemikul gambar dan rupa Allah, kita harus membuang perbuatan-perbuatan jahat daging, seperti percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, keserakahan, amarah, kegeraman, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor dan dusta (Kol. 3:5-9; Ef. 4:25-31). Sebaliknya, kita harus ramah, penuh kasih, dan saling mengampuni (Ef. 4:32).

c. Kita harus menghormati setiap sesama umat manusia karena Allah menciptakan kita semua dalam gambar dan rupa-Nya. Caranya antara lain tidak mengambil hidup orang lain (Kej. 9:5, 6), memberkati ketimbang mengutuk (Yak. 3:9), dan bermurah hati kepada orang yang membutuhkan (Ams. 14:31; 17:5; 22:2). Menghormati orang lain berarti menghormati Allah Pencipta kita.

5. a. Selain berkat untuk beranak cucu, bertambah banyak, dan memenuhi bumi, umat manusia juga diberikan kuasa untuk menaklukkan, berkuasa atas segala makhluk di bumi.

b. Manusia menerima berkat yang lebih besar karena ia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (26) – sifat khas yang sangat istimewa, yang tidak diterima oleh makhluk-makhluk lain.

6. Kata “taklukkan” dan “berkuasa” menunjukkan kesan memiliki kendali. Menaklukkan bumi berarti kita memperoleh kuasa atas dunia dan menggunakannya seturut kehendak kita sendiri, di antara lainnya, segala kekayaan mineral yang ada di bumi seperti batu permata dan emas. Berkuasa atas segala makhluk menunjukkan bahwa kita juga memperoleh kuasa untuk mengendalikan dan menggunakan mereka. Walaupun demikian, kuasa untuk menaklukkan dan menguasai juga disertai dengan tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikannya. Allah memerintahkan manusia untuk

memelihara Taman Eden; begitu juga, kita harus memelihara bumi dan makhluk-makhluk di dalamnya dan tidak menyalahgunakan kuasa yang diberikan Allah kepada kita.

7. Allah memerintahkan manusia untuk “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” (Kej. 1:28). Secara garis besar, kita memiliki tanggung jawab yang diberikan Allah untuk memperoleh keturunan dan memelihara bumi dan segala isinya.

Tetapi perintah Allah kepada manusia juga menyiratkan makna yang lebih dalam, terutama bagi kita sebagai anak-anak Allah dan warga negara kerajaan-Nya. Kita harus membesarkan keturunan yang saleh dengan mewariskan iman dan memperluas kerajaan Allah di dunia dengan memberitakan kebenaran Allah. Kita juga harus melaksanakan keadilan dan kasih Allah sebagai hamba-Nya dalam keluarga dan masyarakat, agar kehendak Allah berkuasa atas segala sesuatu. Karena kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, kita bertanggung jawab menunjukkan sifat-sifat rohani kemuliaan Allah dan menyenangkan Tuhan dalam segala perbuatan kita. Dengan demikian, kita hidup seturut dengan identitas kita sebagai anak-anak Allah dan menggenapi tugas kita sebagai ciptaan Allah yang paling mulia.

8. a. Makanan manusia adalah segala tumbuhan berbiji dan segala pohon yang buahnya berbiji (1:29), dan makanan setiap makhluk di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi adalah segala tumbuhan hijau.

b. Perintah Allah kepada manusia dalam hal makanan bagi makhluk-makhluk di bumi dan di udara berhubungan dengan berkat yang Allah berikan untuk berkuasa atas segala makhluk. Berkuasa atas segala makhluk juga disertai tanggung jawab untuk memelihara kelestarian mereka. Perintah Allah juga menunjukkan pemeliharaan ilahi atas segala makhluk yang Ia ciptakan sebagai bagian dalam perbuatan penciptaan-Nya.

9. Bumi dibentuk, diatur, dan dipenuhi dengan hidup – tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk air, udara, dan darat. Dan lebih penting lagi, semuanya baik (1:31).

2:1-3

10. Allah mengkhususkan hari ketujuh karena pada hari itu Allah telah menyelesaikan semua pekerjaan-Nya. Bukan saja Ia berhenti dari segala pekerjaan-Nya pada hari ketujuh (2:2), Ia juga memberkati dan menguduskan hari itu (2:3).

11. a. Di Kejadian 2:2, Allah berhenti dari segala pekerjaan-Nya pada hari ketujuh. Dan di Keluaran 16:29-30, Allah mengajarkan kepada bangsa Israel bahwa hari ketujuh, yaitu hari Sabat, diberikan bagi mereka. Jadi manusia dapat beristirahat pada hari ketujuh – istirahat jasmani dari enam hari kerja dan menyegarkan tubuh mereka. Hari ketujuh juga merupakan sebuah tanda – perjanjian turun-temurun bahwa Allah menguduskan mereka (Kel. 31:13). Karena hari ketujuh adalah hari yang kudus bagi Tuhan dan juga bagi bangsa Israel, mereka tidak boleh menajiskan hari ketujuh dengan melakukan pekerjaan yang biasa mereka lakukan pada enam hari lainnya.

b. Yesus menjelaskan bahwa hari ketujuh dikhususkan oleh Allah bagi manusia. Kita harus melihat hari Sabat bukan sebagai aturan yang membebaskan (Mrk. 2:8), tetapi sebagai anugerah dan berkat dari Allah, karena Ia menginginkan kita untuk beristirahat pada hari itu, secara jasmani dan rohani. Kita telah berjerih lelah selama enam hari, dan pada hari ketujuh kita dapat memperoleh istirahat jasmani dari Allah. Dan lagi, kita dapat bersekutu dengan Allah secara rohani di hari ketujuh – hari yang dikuduskan Allah. Karena kita menghormati Dia dalam hati, pikiran, dan perbuatan kita, serta tidak melakukan kehendak dan kenikmatan kita sendiri, hari ketujuh adalah hari yang penuh sukacita dalam Tuhan (Yes. 58:13-14).

2:4-6

12. • Belum ada semak atau tumbuhan apa pun di padang,
• Tuhan belum menurunkan hujan di bumi,

- Ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi.
13. a. Penulis Kitab Kejadian memberikan pembedaan antara tanaman di Kejadian 2:5 dengan tanaman di Kejadian 1:11-12. Kejadian 2:5 menggunakan istilah “semak” dan “tumbuh-tumbuhan” untuk menjelaskan tanaman, sementara itu Kejadian 1:11-12 menggunakan istilah “tumbuh-tumbuhan berbiji” dan “pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji.” Jadi di Kejadian 2:5, penulis menjelaskan bahwa tanam-tanaman di luar Taman Eden tidak dapat menghasilkan biji atau buah dengan sendirinya.
- b. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan perbedaan antara tanaman di Kejadian 2:5 dengan di Kejadian 1:11-12. Kitab Kejadian 2 berlaku sebagai kesimpulan sejarah langit dan bumi sebelum manusia mengusahakan tanah (Kej. 2:5). Selain itu, Kejadian 2 juga menunjukkan perbedaan penting antara keadaan di dalam Taman Eden dengan keadaan di luar Taman Eden. Kalimat penting di Kejadian 2:5, “belum ada orang untuk mengerjakan tanah itu,” menunjukkan bahwa kesimpulan yang dinyatakan oleh penulis adalah keadaan setelah manusia jatuh ke dalam dosa dan diusir dari Taman Eden (Kej. 3:11, 24). Kalimat itu menyatakan bahwa manusia harus berjerih lelah mengusahakan tanah yang terkutuk untuk memperoleh makanan sepanjang hidupnya di luar Taman Eden (Kej. 3:17). Jadi, sifat tanaman yang ada di Kejadian 2:5 berbeda dengan di Kejadian 1:11-12. Semak dan tumbuhan di Kejadian 2:5 harus diusahakan agar menghasilkan makanan. Tetapi tanaman yang menghasilkan biji dan pohon buah yang menghasilkan buah di Kejadian 1:11-12 disediakan oleh Tuhan dan tidak perlu diusahakan oleh manusia. Tidak seperti kehidupan penuh berkat di Taman Eden dengan pohon buah yang menghasilkan buah, kehidupan dosa membuat manusia terusir dari Taman Eden, dan sekarang manusia harus mengusahakan semak dan tumbuhan di tanah yang terkutuk demi menghasilkan makanan.

Pelajaran 4

Pengamatan

Garis Besar

Penciptaan Manusia dan Tempat Tinggalnya (2:7-14)

Allah menciptakan manusia (2:7)

Allah menempatkan manusia di Taman Eden (2:8)

Allah membuat setiap pohon bertumbuh (2:9)

Empat sungai di Taman Eden (2:10-14)

Pekerjaan, Perintah, dan Rencana bagi Manusia
di Taman Eden (2:15-25)

Manusia bekerja untuk memelihara taman (2:15)

Perintah Allah mengenai makanan manusia (2:16-17)

Rencana Allah untuk menjadikan seorang penolong
yang sepadan (2:18)

Pekerjaan manusia untuk menamai seluruh
mahluk hidup (2:19-20)

Allah menciptakan perempuan (2:21-22)

Manusia dan istrinya menjadi satu daging (2:23-25)

Kata Kunci

“Boleh kaumakan buahnya dengan bebas”; membentuk; penolong baginya; menghembuskan nafas hidup; mengusahakan dan memelihara; menjadi satu daging; pastilah engkau mati; perempuan; pohon kehidupan; pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; seorang diri; tidak merasa malu; yang sepadan dengan dia.

Analisa Umum

1. Manusia yang dibentuk oleh Allah (2:7-8),
2. Pohon-pohon yang sedap dipandang dan enak dimakan (2:9),

3. Pohon kehidupan (2:9),
 4. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (2:9),
 5. Sungai yang mengairi taman (2:10),
 6. Ternak (2:20),
 7. Burung-burung di udara (2:20),
 8. Binatang hutan (2:20), dan
 9. Seorang perempuan (2:22).
2. Tuhan menyediakan:
 1. Makanan (2:16),
 2. Air minum dari sungai (2:10),
 3. Pekerjaan (2:15),
 4. Tempat tinggal dan beristirahat (2:8), dan
 5. Seorang istri yang juga menjadi penolongnya yang sepadan (2:18, 24).

Analisa Bagian

2:7-14

1. a. 1. Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya (1:26),
2. Allah membentuk manusia dari debu tanah (2:7),
3. Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam hidung manusia, sehingga manusia menjadi makhluk yang hidup (2:7).
- b. Baik manusia dan binatang, keduanya dibentuk dari debu tanah (2:7, 19).
- c. Allah memberikan nafas hidup-Nya hanya kepada manusia. Dan tidak seperti binatang, manusia menjadi makhluk hidup karena nafas hidup yang dihembuskan Allah ke dalamnya. Selain itu, hanya manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

2. a. Manusia bertugas menjaga dan memelihara taman dan juga memberi nama bagi segala ternak, burung-burung di udara, dan segala binatang hutan (2:15, 19, 20). Ada lebih dari dua juta spesies yang dapat kita ketahui saat ini, jadi kita dapat membayangkan banyaknya pekerjaan yang perlu dilakukan.³¹

b. Allah tidak menempatkan manusia di Taman Eden untuk sekadar makan dari pepohonan, istirahat, dan menganggur. Ia menginginkan agar manusia menjaga dan memeliharanya. Dengan kata lain, selain makan-minum, manusia juga harus bekerja. Begitu juga hari ini, kita tidak boleh menganggur tanpa melakukan apa-apa, karena makanan tersedia bagi mereka yang mau bekerja (2Tes. 3:10-11).
 3. a. Allah menghembuskan napas hidup ke dalam manusia untuk menjadikannya makhluk hidup (2:7).

b. Allah menghembuskan napas hidup ke dalam diri Adam sehingga menjadi makhluk hidup. Begitu juga hari ini, Allah memberikan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya kepada kita agar kita dapat hidup secara rohani (Yoh. 6:63). Ketika Yesus berada di bumi, Ia mengembusi murid-murid dan menyuruh mereka untuk menerima Roh Kudus (Yoh. 20:22). Roh Kudus yang dijanjikan juga diberikan pada masa sekarang bagi mereka yang meminta, dan Ia akan memampukan kita untuk menghapus keinginan-keinginan daging dan Ia akan memperbarui kita secara rohani kepada hidup kekal (Rm. 8:6, 11; 2Kor. 3:6).
 4. Pohon kehidupan adalah salah satu pohon yang Allah tempatkan di tengah-tengah Taman Eden (2:9). Menurut Kejadian 3:22, siapa pun yang memakan buah dari pohon kehidupan akan dapat hidup kekal.
 5. Seperti yang diterangkan dari namanya, orang yang memakan buah dari pohon ini akan memperoleh pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (3:5, 22).
 6. Ayat 10 menerangkan bahwa fungsi sungai ini adalah untuk mengairi taman. Kemungkinan besar sungai yang sama juga berfungsi menjadi sumber air bagi para penghuni Taman Eden: manusia, ternak, binatang hutan, burung-burung, dan segala jenis tumbuhan di taman.
-

7.
 1. Sungai Pison mengalir mengelilingi seluruh tanah Hawila (2:11),
 2. Sungai Gihon mengalir mengelilingi seluruh tanah Kush (2:13),
 3. Sungai Tigris, atau disebut juga Hiddekel, mengalir di sebelah timur Asyur (2:14),
 4. Sungai Efrat mungkin mengalir di selatan Babel sampai bergabung dengan Sungai Tigris.
8. Tuhan menyediakan:
 1. Pohon-pohon yang menarik (2:9),
 2. Dan buahnya baik dimakan (2:9),
 3. Pohon kehidupan yang membuat manusia dapat hidup selamanya (2:9),
 4. Sungai-sungai yang mengalir seluruh wilayah Hawila, Kush, dan wilayah-wilayah lain (2:10-14),
 5. Emas, damar, dan batu-batu permata (2:12).

2:15-25

9. Ayat 16 menyebutkan bahwa manusia bebas memakan dari setiap pohon yang Allah tanam di Taman Eden, baik yang menghasilkan biji atau menghasilkan buah (1:29), termasuk juga pohon kehidupan. Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat tidak boleh dimakan (2:17).
10. Pada hari manusia memakan buah dari pohon itu, ia pasti akan mati (2:17).
11. a. Larangan untuk memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menunjukkan bahwa manusia mempunyai batasan. Dengan kata lain, manusia harus menyadari siapakah dirinya: dia adalah ciptaan dan bukan Pencipta. Dia mempunyai kebebasan untuk memakan dari pohon mana pun di Taman Eden, termasuk dari pohon kehidupan yang dapat membuat manusia hidup kekal, dan

dia juga diberikan kuasa atas segala makhluk lain. Walaupun demikian, sebagai bagian dari ciptaan Allah, manusia harus patuh dan taat pada perintah yang diberikan Penciptanya, yang menempatkan dia di taman itu dan menyediakan segala kebutuhannya.

12. Penulis Kitab Pengkhotbah memberitahukan kita bahwa orang yang sendirian dapat merasa dingin, tidak dapat bertahan, dan mudah diputuskan. Sendirian juga berarti tidak ada penolong yang dapat membantu. Jadi, lebih baik berdoa agar ketika ia merasa dingin, tak dapat bertahan, dan terputus, dua orang dapat saling menghangatkan, bertahan, dan tidak mudah diputuskan.
13. a. Allah membuat manusia tidur nyenyak, mengambil salah satu rusuknya dan menutupinya dengan daging (2:21). Lalu ia membangun rusuk itu menjadi seorang perempuan (2:22).
 - b. Selain agar manusia tidak seorang diri (2:18), tetapi juga agar manusia mempunyai seorang penolong yang sepadan dengannya (2:20).
 - c. 1. Manusia tidak lengkap tanpa istrinya (2:18), dan
 2. Istri tidak diserahkan kepada suami bukan sebagai pasangan hidup saja, tetapi juga sebagai penolong yang sepadan. Sepadan berarti bukan lebih tinggi atau lebih rendah dari suaminya, tetapi menjadi satu dengan suaminya (2:20).
14. a. Allah membawa perempuan itu kepadanya (2:22).
 - b. Apabila kita memperhatikan bagaimana Allah mempersiapkan pasangan bagi manusia, kita melihat bahwa Allah terlibat dari sejak permulaan proses itu. Allah mengetahui perempuan dan penolong seperti apakah yang sepadan dengan Adam. Allah melihat kebutuhan Adam jauh sebelum Adam menyadarinya, dan berinisiatif melakukan persiapan baginya.
15. Manusia itu berkata, "Demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya, apa yang akan difirmankan TUHAN kepadaku, itulah yang akan kukatakan." (2:23)

16. a. 1. Ia akan meninggalkan ayah dan ibunya,

2. Ia akan bersatu dengan istrinya, dan

3. Mereka akan menjadi satu daging (2:24).

b. Menurut ayat 24, pernikahan adalah penyatuan antara manusia dengan istrinya, dan mereka akan menjadi satu daging. Untuk disatukan dengan istrinya, manusia harus meninggalkan ayah dan ibunya – keadaan yang mensyaratkan manusia mandiri secara emosional, keuangan, lahiriah, dan rohani.

Ungkapan “bersatu” juga dapat diterjemahkan sebagai “melekat” yang memberikan kesan menghargai, syukur, dan berterima kasih kepada Allah yang telah memberikan penolong yang sepadan. Lebih lanjut, ketika menyebutkan pernikahan pertama di catatan Kitab Kejadian, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa apa yang telah dipersatukan Allah “tidak boleh diceraikan manusia.” (Mat. 19:5, 6) Dengan kata lain, pernikahan adalah penyatuan kudus, sehingga perceraian tidak dapat diizinkan di hadapan Allah. Ketika seorang laki-laki bersatu dengan istrinya, mereka berdua bukan lagi dua makhluk yang terpisah; tetapi mereka dianggap sebagai satu daging di mata Allah.

Lebih lanjut, menjadi satu daging menunjukkan dua orang menjadi satu. Walaupun suami dan istri berasal dari latar belakang yang berbeda dan dibesarkan secara berbeda, mereka berdua menjadi satu dalam pikiran, tujuan, dan pengharapan. Merujuk pernikahan pertama yang ditetapkan Allah di catatan Kitab Kejadian, Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut tentang arti “menjadi satu daging”. Ia menasihati bahwa sebagai satu daging, suami harus “mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri.” Dengan kata lain, suami harus mengasihi istri mereka seperti mengasihi diri sendiri. Di sini perbuatan mengasihi antara lain memelihara dan menghargai istri. Begitu juga, “sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu.” (Ef. 5:22-31). Jadi, “menjadi satu daging” berarti suami mengasihi istrinya dan istri menghormati suaminya (Ef. 5:33).

17. a. Mereka telanjang tetapi tidak merasa malu (2:25).

Pelajaran 5

Pengamatan

Garis Besar

Ular menipu Perempuan (3:1-5)

Manusia dan Istrinya Jatuh ke Dalam Dosa (3:6-8)

Manusia dan Istrinya Beralasan dengan Allah (3:9-13)

Penghakiman Allah (3:14-19)

Umat Manusia Diusir dari Taman Eden (3:20-24)

Kata Kunci

Akan mati; berahi; debu; ibu semua yang hidup; jangan kau makan; memperdayakan; mengusahkan tanah; pakaian dari kulit binatang; permusuhan; tahu tentang yang baik dan yang jahat; telanjang; terbukalah mata mereka berdua; terkutuk; ular.

Analisa Umum

1. Sebelum: Di Taman Eden, manusia memiliki hubungan yang erat dengan Allah, dan hidupnya diberkati (1:28; 2:18-21). Manusia bahkan bisa hidup selamanya dengan memakan dari pohon kehidupan (2:8, 9; 3:22).

Sesudah: Setelah jatuh ke dalam dosa, sakit dan maut masuk ke dalam hidup manusia. Allah menyatakan bahwa perempuan akan melahirkan anaknya dengan penuh kesakitan dan setiap manusia akan "kembali lagi menjadi tanah." (3:16, 19). Hubungan manusia dengan Allah rusak. Mereka menyembunyikan diri dari hadirat Allah (3:8), merasa takut (3:10), dan mereka bersikap mengelak dari pelanggaran-pelanggaran mereka di hadapan Allah (3:12).

2. Sebelum: Hubungan antara manusia dan istrinya harmonis. Ada kesatuan yang sempurna dalam pernikahan mereka, di mana manusia menganggap istrinya sebagai tulang dari

tulangnyanya dan daging dari dagingnya (2:24). Dan lagi, mereka berdua tidak merasa malu satu sama lain (2:25).

Sesudah: Setelah jatuh ke dalam dosa, kesatuan sempurna antara manusia dan istrinya runtuh. Ada ketegangan dalam hubungan suami-istri. Keharmonisan telah berubah menjadi permainan saling menyalahkan. Karena tidak mau memikul tanggung jawab dosa, manusia menyalahkan istrinya sebagai penyebab yang membuatnya melanggar perintah Allah (Kej. 3:12). Begitu pula, tidak mau disalahkan, perempuan menyalahkan ular sebagai penyebab yang menipunya (Kej. 3:13).

3. Sebelum: Sebelum dosa memasuki dunia, semua kebutuhan manusia disediakan oleh Allah di dalam Taman Eden.

Sesudah: Oleh karena pelanggaran manusia, manusia dan istrinya diusir keluar dari Taman Eden (3:23). Dan lagi, tanah menjadi terkutuk karena manusia. Di luar Taman Eden, manusia harus mengusahakan tanah untuk mendapatkan makanan dengan berpeluh dan berjerih lelah (3:17-19).

Analisa Bagian

3:1-5

1. Ular berbicara kepada perempuan agar dapat menipunya (3:13). Wahyu 12:9 juga menyatakan bahwa si ular tua menyesatkan seluruh dunia (Why. 12:9). Karena lebih cerdik daripada binatang-binatang lain, ular mampu membuat sebuah perangkat untuk memperdaya perempuan.
2. Nabi Yesaya menjelaskan ular, yang meluncur dan melingkar, sebagai Lewiatan yang akan dihancurkan oleh Tuhan sendiri (Yes. 27:1). Kitab Ayub juga menjelaskan bahwa ular ini akan ditembus oleh tangan Tuhan (Ayb. 26:13). Kata Yunani untuk ular di Kitab Yesaya dan Ayub berarti "naga". Secara kebetulan, naga di Kitab Wahyu disebutkan sebagai "naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan." (Why. 20:2)
3. a. Pertama, ular membesar-besarkan larangan dengan mengatakan, "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam

taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Kedua, ia mengecilkan akibat memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dengan berkata, "Sekali-kali kamu tidak akan mati." Ketiga, ular memutarbalikkan maksud Allah dengan menambahkan kata-kata, "Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka."

b. 1. Dengan membesar-besarkan larangan itu, ular mempertanyakan pemeliharaan Allah.

2. Dengan mengecilkan akibatnya, ia mempertanyakan kuasa ilahi Allah.

3. Dengan memutarbalikkan perintah Allah, ia mempertanyakan kasih ilahi Allah.

c. Sama seperti Iblis memutarbalikkan firman Allah di masa Adam dan Hawa, hari ini Iblis meremehkan bobot firman Allah dan membuat kita mempertanyakan kasih dan perhatian-Nya melalui tipu daya. Misalnya, membesar-besarkan penggunaan iman. Jemaat di Kitab Yakobus mengira bahwa selama mereka beriman dan memberikan salam damai kepada mereka yang membutuhkan, mereka akan diuntungkan. Tetapi penulis Kitab Yakobus memperingatkan mereka bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati, dan tidak akan menguntungkan siapa pun (Yak. 2:14-16, 20).

Berikutnya, mengecilkan akibat dosa. Penulis surat Petrus kedua memperingatkan kita tentang pengejek-pengejek di masa akhir zaman yang akan mempertanyakan janji kedatangan Tuhan yang kedua kali, menganggap bahwa "segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan." (2Ptr. 3:3-4). Tetapi penulis dengan jelas menyebutkan bagaimana Tuhan tidak melalaikan janji-Nya. "Kelalaian" Allah sesungguhnya adalah kepanjangan sabar-Nya kepada kita untuk memberikan kesempatan bagi kita untuk bertobat (2Ptr. 3:9).

Terakhir, memutarbalikkan perintah Allah. Di surat kepada jemaat Galatia, ada saudara-saudara yang menggunakan kemerdekaan rohani mereka sebagai kesempatan untuk memuaskan hawa nafsu daging. Tetapi Rasul Paulus

menegur mereka bahwa kemerdekaan dari Allah tidak boleh disalahgunakan. Jadi mereka yang menabur dalam daging akan menuai kehancuran dan tidak akan memperoleh hidup kekal (Gal. 6:8).

4. a. Dari jawaban perempuan, kita dapat melihat beberapa perbedaan:

1. Apa yang disebutkan Tuhan sebagai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, perempuan hanya menyebutkannya "pohon yang ada di tengah-tengah taman" (Kej. 3:2-3). Hawa secara langsung mengaburkan perbedaan antara pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dengan pohon-pohon lain yang buahnya dapat dimakan, termasuk pohon kehidupan (Kej. 2:9).

2. Yang Allah sebutkan "janganlah kaumkan buahnya" (Kej. 2:17), perempuan menambahkan pernyataan "ataupun raba buahnya" (Kej. 3:3). Hawa membesar-besarkan perintah Allah. Di kemudian nanti, pembesar-besaran itu membingungkan Hawa sendiri karena ia tidak mati setelah ia meraba buah itu (Kej. 3:3, 6).

5. Setelah Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, jasmani mereka masih tetap hidup. Bahkan, Adam masih hidup sampai ia berumur 930 tahun (Kej. 5:5). Tampaknya firman Allah kepada Adam "pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati" tidak terjadi. Tetapi ungkapan "pastilah engkau mati" adalah kumpulan kata yang seringkali ditemukan di Perjanjian Lama untuk menyatakan hukuman mati atas pelanggaran hukum, atau peringatan atas hukuman mati (Ref. 1Raj. 2:37; Kej. 20:7; 26:11; Kel. 21:12; Im. 20:2, dan sebagainya). Dengan demikian, tidak matinya manusia seketika itu juga tidak dapat dipahami sebagai nubuat yang tidak digenapi, tetapi adalah keputusan ilahi TUHAN untuk menunda hukuman mati bagi manusia.

Walaupun Adam dan Hawa terus hidup secara lahiriah, mereka telah mati dalam dosa (Ref. Ef. 2:1, 5; Kol. 2:13). Mereka telah mati dalam arti mereka diasingkan dari Pencipta mereka (Ef. 4:18; Kol. 1:21), sama seperti anak yang hilang telah mati dan hilang di mata ayahnya, walaupun dia masih hidup (Luk. 15:32;

9:60). Menurut Roma 5:12, melalui satu orang dosa masuk ke dunia, dan maut melalui dosa, sehingga maut menjadi bagian bagi semua orang. Seluruh umat manusia telah jatuh ke dalam cengkeraman maut, terjual di bawah dosa dan menjadi hamba belunggu (Rm. 7:14-24; Yoh. 8:34; Ibr. 2:15). Tujuan akhir keadaan rohani ini adalah kematian jiwa, atau kematian kedua (Why. 21:8; Ref. Yak. 5:20). Manusia diam dalam dunia maut ini sampai ia dibangkitkan dari maut kepada hidup melalui iman dalam Tuhan Yesus dan melalui penghapusan dosa oleh darah-Nya (Yoh. 5:24; Ef. 2:4-6; Kol. 2:12-13; 1Yoh. 3:14).

Kitab Ulangan juga menyorot kematian Adam dengan mengajukan sudut pandang maut yang lain. Meninggalkan perintah Allah akan menyebabkan kematian, yaitu melepaskan pemeliharaan dan berkat Allah. Jadi perbedaan antara hidup dan mati setara dengan perbedaan antara berkat dan kutuk, baik dan jahat (Ul. 30:15-19). TUHAN sendiri adalah hidup umat (Ul. 30:20). Menolak Allah berarti memilih maut ketimbang hidup, kutuk ketimbang berkat, dan jahat ketimbang baik. Allah bermaksud agar Adam dan hawa hidup berkelimpahan di Taman Eden dan bersekutu dengan-Nya. Tetapi karena mereka memilih untuk tidak taat pada perintah Allah, kutuk dan sakit mengikuti sisa hidup mereka. Allah juga mengusir mereka dari taman agar mereka tidak lagi dapat memakan dari pohon kehidupan (Kej. 3:16-19, 22-24). Dengan begitu bisa diartikan bahwa Adam dan Hawa mati pada hari mereka memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, karena mereka telah terasing dari Allah, mata air kehidupan dan berkat.

3:6-8

6. 1. Mata mereka terbuka (3:7)
2. Mereka menyadari bahwa mereka telanjang (3:7)
3. Mereka merasa malu (2:25)
4. Mereka merasa takut kepada Allah (3:10).
7. Di ayat 3:7, Alkitab menjelaskan bahwa ketelanjangan manusia membuat mereka merasa malu, takut, dan menyembunyikan

diri. Namun, di ayat 2:25, Alkitab memberitahukan kita bahwa walaupun mereka telanjang, mereka tidak merasakan malu sama sekali. Perbedaannya adalah karena mata mereka terbuka. Setelah mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, "Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang." (3:7)

8.
 1. Buah pohon itu baik untuk dimakan
 2. Buah pohon itu kelihatan sedap
 3. Pohon itu menarik hati karena memberi pengertian.
9. Sama seperti ular mencoba Hawa, saat ini Iblis juga mencoba hawa nafsu dan keinginan kita. Kitab Yakobus menjelaskan bahwa ketika kita digiring oleh hawa nafsu dan tergoda, kita dicobai (Yak. 1:14). Dan 1 Timotius 6:9 menjelaskan lebih lanjut bahwa mereka yang mengikuti keinginan mereka akan terjatuh ke dalam pencobaan dan hawa nafsu yang merugikan. Dengan kata lain, kalau kita hidup hanya untuk mengikuti apa yang baik di mata kita dan mengikuti keinginan daging kita sendiri, maka kita menjadi rentan dicobai oleh si pencoba itu sendiri, yaitu Iblis (Mat. 4:3).
10. Alkitab menyatakan bahwa Adam ada bersama-sama dengan istrinya ketika istrinya mengambil buah itu dan memakannya. Adam tidak melarang istrinya. Malah ia mengikuti perkataan istrinya dan juga memakan buah itu (3:17, 6).

Sebagai seorang suami, mengasihi istri bukan berarti mengikuti kesalahan mereka atau berdiam diri membiarkannya. Seperti dijelaskan di Efesus 5:25-29, perbuatan kasih antara lain juga menghargai dan membangun istri seperti dirinya sendiri. Karena Adam dan istrinya bukan lagi dua tetapi telah menjadi satu daging, Adam seharusnya mengambil tindakan ketika Hawa dicobai, dengan kasih mengingatkannya pada perintah Allah, bukannya membiarkan Hawa dicobai oleh keinginannya sendiri.

11. a. Mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat (3:7).

12. a. Setelah mata mereka terbuka, Adam dan istrinya bersembunyi dari hadapan Tuhan (Kej. 3:7, 8). Mereka merasa takut karena mereka telanjang dan menyadari bahwa mereka telah melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (3:10-12).

b. Setelah memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mata Adam dan istrinya terbuka. Ungkapan "terbukalah mata mereka berdua" menunjukkan dua hal.

Pertama, ini menunjukkan bahwa mata Adam dan Hawa terbuka pada pengetahuan tentang yang jahat. Setelah memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mereka berdua menyadari ketelanjangan mereka – menunjukkan keadaan mereka yang berdosa dan tidak lagi layak atas kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Lalu, mata mereka terbuka pada kejahatan ketidaktaatan. Ketika mereka mendengar suara TUHAN Allah berjalan di taman, mereka bersembunyi dengan ketakutan dari kehadiran TUHAN (Kej. 3:8, 10). Pengetahuan tentang yang jahat membuka mata mereka, sehingga mereka menyadari bahwa mereka telah melanggar perintah TUHAN Allah untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kej. 3:11). Lalu, pengetahuan tentang yang jahat membuka mata mereka pada lebih banyak dosa. Setelah memakan buah terlarang itu, bukan saja Adam dengan arogan menyalahkan TUHAN Allah, dan istrinya menyalahkan ular atas apa yang telah terjadi, tetapi mereka juga tidak mau mengakui kesalahan mereka (Kej. 3:12-13).

Kedua, ungkapan "terbukalah mata mereka berdua" menunjukkan bahwa mata Adam dan istrinya terbuka pada pengetahuan tentang yang baik. Setelah mereka memakan buah itu, mereka berdua menyadari bahwa Allah tidak lagi menutupi mereka dengan kemuliaan-Nya. Sebelumnya, walaupun mereka telanjang, mereka tidak merasa malu (Kej. 2:25). Dan lagi, pengetahuan tentang yang baik membuat mereka menyadari betapa dekatnya hubungan Allah dengan mereka sebelum mereka tidak taat kepada Allah. Setelah

memakan buah itu, mereka merasa takut mendengar suara langkah TUHAN Allah berjalan di taman. Mereka bahkan tidak berani menemui Dia (Kej. 3:8, 10). Pengetahuan tentang yang baik mengingatkan mereka akan hubungan baik yang sebelumnya mereka miliki dengan Allah, hubungan erat tanpa takut dan malu.

c. Injil Yohanes menjelaskan bahwa manusia menyukai kegelapan daripada terang karena perbuatan-perbuatannya yang jahat. Karena manusia melakukan apa yang jahat, secara alami dia tidak menyukai terang karena terang dapat menunjukkan kejahatan-kejahatannya. Begitu juga, ketika kita melakukan dosa, kita cenderung melakukannya dengan sembunyi-sembunyi karena kita tidak ingin orang lain mengetahuinya. Kita berusaha menjauhi Allah dan membenci pengajaran-pengajaran yang menegur kesalahan-kesalahan kita.

3:9-13

13. a. Secara terselubung Adam menyatakan bahwa Allah secara tidak langsung memiliki andil atas kesalahannya karena telah menempatkan Hawa bersamanya. Adam menyalahkan Hawa yang memberikan buah itu kepadanya (3:12). Begitu juga, Hawa menyalahkan ular yang telah menipunya (3:13).
- b. Ketimbang mencari-cari alasan dan pembenaran, mereka bisa langsung mengakui kesalahan-kesalahan mereka kepada Allah dan sungguh-sungguh bertobat dan memohon belas kasihan Allah.

3:14-19

14. a. Ular harus menjalar dengan perutnya dan tanah menjadi makanannya seumur hidupnya (Kej. 3:14). Lebih lanjut, ada permusuhan antara keturunan ular dengan keturunan perempuan (3:15).
- b. Susah payah seorang perempuan saat mengandung menjadi sangat banyak. Perempuan akan melahirkan dengan kesakitan. Perempuan akan menginginkan suaminya dan suaminya berkuasa atas istrinya (3:16).

c. Tanah terkutuk oleh karena manusia, sehingga manusia harus mencari rezeki dari tanah seumur hidupnya. Semak dan rumput duri menjadi hasil bagi manusia dan tumbuh-tumbuhan di padang menjadi makanannya. Manusia akan mencari makanan dengan berpeluh sampai kembali lagi menjadi tanah (3:17-19).

15. Kata "keturunan" di ayat ini berarti "benih" di bahasa asalnya. Keturunan perempuan secara umum menunjukkan umat manusia, karena secara lahiriah kita dilahirkan dari perempuan (Ayb. 15:14). Di sisi lain, keturunan ular adalah para pelaku kejahatan. Yesus sering menegur mereka yang tidak percaya dan hatinya jahat sebagai keturunan ular beludak (ular berbisa) (Mat. 23:33) dan mereka merupakan milik bapa mereka, yaitu Iblis (Yoh. 8:43-44; 1Yoh. 3:8). Dengan kata lain, mereka yang taat pada kehendak Iblis adalah keturunan ular (Mat. 12:34).
16. Permusuhan antara keturunan ular dengan keturunan perempuan adalah pernyataan Allah bahwa Yesus akan mengalahkan ular melalui keturunan perempuan. Yesus dilahirkan dari seorang perempuan (Gal. 4:4). Ia menjadi manusia dengan darah dan daging sama seperti kita, untuk menebus kita dengan menghancurkan kuasa Iblis (Ibr. 2:14). Karena dilahirkan dari Allah, kita dapat mengalahkan dosa melalui Yesus Kristus (1Yoh. 3:8, 9). Walaupun Iblis meremukkan kaki Yesus dengan membunuh-Nya melalui tangan orang-orang jahat, Yesus menaklukkan maut dan menyelamatkan kita dari kuasa dosa. Melalui kematian-Nya dan kuasa Allah, Tuhan Yesus meremukkan kepala Iblis dan mengalahkannya melalui kaki orang-orang percaya (Rm. 16:20).
17. a. 1. Tanah harus diusahakan sebelum dapat menghasilkan (3:23).
2. Semak duri dan rumput duri (tumbuh-tumbuhan yang tidak menghasilkan buah) bermunculan dari tanah (3:18).
3. Manusia harus berjerih lelah dan berpeluh (terjemahan lain menuliskannya: "berjuang keras untuk mengais hidup dari tanah") sepanjang hidupnya (3:17, 19).
- b. Nabi Hagai dan Yesaya memperingatkan orang-orang tentang banyak menabur tetapi tuaian yang diperoleh hanya
-

sedikit, menabur gandum tetapi menuai duri. Ini adalah hukuman Allah. Karena tanah telah terkutuk, manusia harus berjerih lelah untuk bertahan hidup dan mengalami banyak kesukaran sepanjang hidupnya. Di masa sekarang pun, bencana kelaparan masih merupakan perkara besar bagi dunia. Sejak dosa memasuki dunia, hidup manusia di luar Taman Eden sangatlah sulit. Adam harus bekerja dengan peluh dan jerih lelah untuk bertahan hidup. Begitu juga orang-orang di saat ini harus bekerja keras untuk mencari nafkah. Mereka bekerja siang dan malam untuk membiayai kebutuhan hidup, walaupun harus menghadapi berbagai kesulitan di tempat kerja dan kerasnya lingkungan hidup mereka. Pengalaman pribadi Yakub menyimpulkan kesulitan hidup secara umum: "Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya." (Kej. 47:9)

18. Walaupun dibentuk dari debu tanah (2:7), manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dan ia dapat hidup kekal (3:22). Namun, ketika manusia tidak taat pada perintah Allah, ia tidak lagi layak mengenakan kemuliaan Allah dan harus kembali menjadi debu tanah.
19. Manusia jatuh ke dalam dosa karena ia memilih mengikuti perkataan istrinya ketimbang mendengarkan perintah Allah. Dari apa yang dialami Adam, kita dapat belajar tentang mengenali kata-kata yang kita dengar. Penulis Kisah Para Rasul menyampaikan contoh yang serupa. Ketika diancam oleh pihak berwenang untuk berhenti memberitakan atau mengajarkan dalam nama Yesus, Petrus menjawab, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah." (Kis. 4:19) Walaupun hidupnya sendiri terancam, Petrus memilih untuk mendengarkan firman Allah ketimbang perkataan manusia. Walaupun mendengarkan dan menyenangkan orang lain adalah pilihan yang lebih mudah, tetapi ketika perkataan manusia bertolak belakang dengan kehendak Allah, kita harus mengikuti kehendak Allah, karena pada akhirnya kita semua harus mempertanggungjawabkan perbuatan kita pada Allah.

3:20-24

20. a. Allah membuatkan pakaian dari kulit binatang untuk Adam dan istrinya, dan Allah mengenakannya kepada mereka (3:21).
21. a. 1. Agar manusia tidak mengulurkan tangan dan mengambil buah pohon kehidupan dan dapat hidup selamanya (3:22).
2. Agar manusia memikul hukumannya, mengusahakan tanah yang merupakan asal-usulnya (3:23).
- b. Walaupun kasih Allah berlimpah dalam diri kita, kita tidak boleh terus hidup dalam dosa atau menjadi hamba dosa (Rm. 6:7, 12). Kalau kita menyia-nyiakkan kasih Allah dan terus hidup dalam dosa, maka kita masih akan mati oleh karena dosa-dosa kita (Rm. 8:13).
22. Penjelasan di Kitab Wahyu tentang kerajaan surga serupa dengan penjelasan tentang Taman Eden. Pohon kehidupan kembali disebutkan, dan pohon ini ada di Taman Firdaus Allah (Why. 2:7) dan di Kota Allah (Why. 22:14). Di kota itu tidak ada laknat, dan hamba-hamba Allah dapat diam bersama-Nya dan melihat wajah-Nya (Why. 22:3, 4). Ini serupa dengan keadaan Taman Eden sebelum manusia berdosa terhadap Allah.

Kitab Suci memberitahukan kita bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya jalan untuk dapat masuk ke dalam kerajaan surga (Kis. 4:12; Yoh. 14:6). Rasul Paulus juga menulis tentang Tuhan Yesus sebagai Adam terakhir yang menjadi Roh yang memberikan hidup. 1Yohanes 5:20 bahkan menambahkan bahwa Yesus Kristus adalah hidup kekal. Karena itu, sama seperti manusia yang dapat hidup kekal dengan memakan buah pohon kehidupan, mereka yang percaya kepada Yesus dapat memperoleh hidup kekal dan kembali pada keadaan Taman Eden di dalam kerajaan Allah.

Pelajaran 6

Pengamatan

Garis Besar

Kelahiran, Pekerjaan, dan Persembahan Kain dan Habel (4:1-5)

Ketidaktaatan Kain dan Pembunuhan Pertama (4:6-9)

Penghakiman Allah kepada Kain (4:10-15)

Kata Kunci

Berkuasa atas [dosa]; bersetubuh dengan Hawa, istrinya; dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau; Kain memukul Habel; membunuh; mempersembahkan; mengandung; mengindahkan Habel dan korban persembahannya; mengusahakan tanah; panas; pelarian dan pengembara; penjaga adikku; tanda; terkutuk; tersembunyi dari hadapan [Allah].

Analisa Bagian

4:1-5

1. a. Hawa berkata, "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN." (4:1)

b. Walaupun Hawa mengalami kesakitan pada waktu bersalin, ia masih menerima pertolongan dan perhatian Allah ketika ia melahirkan anaknya, Kain. Begitu juga hari ini, walaupun dosa masuk ke dunia, kita masih dapat merasakan kasih dan perhatian Allah, terutama ketika kita kembali kepada-Nya.
2. Habel adalah gembala kambing domba dan Kain seorang petani (4:2).
3. Kain mempersembahkan sebagian hasil tanah kepada TUHAN, sementara Habel mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya (4:3, 4).

4. a. Penyucian anak sulung untuk persembahan korban bakaran menunjukkan bahwa korban itu telah dikhususkan bagi Tuhan dan kudus (Im. 27:26; Bil. 18:17). Di masa hidup Musa, penyucian anak sulung manusia dan anak sulung binatang bagi bangsa Israel berlaku sebagai tanda karena Tuhan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir untuk membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir (Kel. 13:14-16).

b. Lemak ternak digunakan untuk korban bakaran sebagai aroma yang harum bagi Tuhan (Im. 1:11; 17:6; Bil. 18:17). Tetapi lemak tidak dapat digunakan dalam persembahan pendamaian, persembahan penghapusan dosa, dan tebusan salah dan dikhususkan hanya untuk korban bakaran (Im. 3:1-5; 4:1-10; 5:6). Jadi, menurut peraturan dalam Imamat, persembahan Habel mungkin merupakan persembahan korban bakaran karena ia menggunakan lemak ternak.

c. Persembahan hasil tanah adalah hasil panen yang didapat dari pertanian (Mzm. 105:35; Ul. 28:11; 5:11-13), yaitu berbagai jenis biji-bijian.³⁷

Persembahan Kain berupa hasil tanah dapat dianggap sebagai persembahan korban sajian yang disebutkan di Imamat (Im. 2:1). Dalam keadaan tertentu, hasil tanah dapat diterima untuk dipersembahkan sebagai persembahan penghapus dosa (Im. 5:11-13).

5. a. Baik korban binatang dan korban sajian dapat diterima (Im. 1:3; 2:1). Kitab Suci berkata bahwa Allah tidak mengindahkan Kain dan korban persembahannya (Kej. 4:5). Allah berkata di Kejadian 4:7 bahwa kalau Kain berbuat baik, Allah akan menerima persembahannya. Dengan kata lain, Allah tidak mengindahkan pribadi Kain. Perbuatan dan pikirannya tidak berkenan di mata Allah, sehingga Allah tidak menerima persembahannya.

b. 1. Dengan mengasihi Allah segenap hati kita, dengan segenap pengertian, kekuatan, dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri (Mrk. 12:33).

2. Dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan bagi Allah (Rm. 12:1).
3. Dengan mempersembahkan ucapan bibir kita, yaitu memuliakan nama-Nya (Ibr. 13:15).
4. Dengan tidak lupa untuk berbuat baik dan saling berbagi (Ibr. 13:16).
6. a.1. Karena Allah tidak mengindahkan Kain dan persembahannya (4:5).
2. Karena Allah mengindahkan Habel dan persembahannya (4:4).
- b. Dari amarah, muncul hal-hal yang jahat. TUHAN berkata kepada Kain, "Mengapa hatimu panas? ... Jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau." (4:6, 7). Melalui kemarahannya, Kain membenci Habel, dan akhirnya membunuh adiknya. Surat Yohanes berkata bahwa barang siapa membenci saudaranya adalah seorang pembunuh... pembunuh tidak mendapatkan hidup kekal (1Yoh. 3:15). Kalau kita terus-menerus marah dan menyimpannya, bukan saja dosa akan mencoba kita, tetapi kejahatan akan mempengaruhi pekerjaan kita. Dan terutama, kita bukan lagi dari Allah, tetapi dari Iblis (1Yoh. 3:10).

4:6-9

7. "Berbuat baik" berarti "melakukan apa yang benar". Berulang kali, Allah berbicara kepada bangsa Israel mengenai apa yang baik dan yang jahat (Im. 5:4; Mzm. 36:3; Yer. 13:23). Ketimbang melakukan kejahatan dan tipu muslihat, umat Allah harus melakukan apa yang baik, bijak, mencari keadilan, dan belajar dari sifat-sifat Allah (Yes. 1:17; Yer. 4:22; Mzm. 119:68). Di Perjanjian Lama, Allah seringkali menasihati umat-Nya untuk meninggalkan jalan mereka yang jahat dan melakukan apa yang baik dan benar. Jadi untuk berbuat baik, pertama mereka harus meninggalkan dosa-dosa mereka; setelah itu barulah mereka dapat melakukan apa yang benar di hadapan Allah.

8. Tuhan memperingatkan Kain, "Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya." (4:7 – NKJV: "*And if you do not do well, sin lies at the door. And its desire is for you, but you should rule over it.*") Ungkapan "dosa sudah mengintip di depan pintu" menunjukkan bahwa dosa sudah sangat dekat. Bukan saja sudah dekat, tetapi juga ingin mendekat, menjadi bersama-sama. Kedekatan yang ditunjukkan dalam ungkapan "sangat menggoda – *desire* (NKJV)" ini digambarkan dengan jelas dalam Kitab Kidung Agung. Di pasal 7:10-12 si penulis menjelaskan "gairah (*desire* – NKJV)" sebagai hasrat dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat ini juga menunjukkan bagaimana perempuan merindukan bersama-sama dengan yang ia cintai untuk memberikan cintanya. Ketika "dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau", itu berarti dosa ingin bersama-sama dengan kita, melekat, dan mempengaruhi kita.
9. Allah berkata kepada Kain bahwa ia harus berkuasa atas dosa dan godaannya. Menurut Roma 6:14, berkuasa atas dosa berarti dosa tidak boleh berkuasa atas kita. Dengan kata lain, kita tidak boleh tunduk pada dosa dan godaannya. Rasul Paulus mengajarkan kita untuk berkuasa atas dosa dengan tidak menyerahkan anggota-anggota tubuh kita kepada dosa sebagai senjata kelaliman (Rm. 6:13). Sebaliknya, kita harus mempersembahkan anggota-anggota tubuh kita kepada Allah agar Ia dapat menolong kita mengendalikan tubuh kita yang fana untuk tidak tunduk pada hasrat dan keinginan daging dosa (Rm. 6:11, 12; 12:1).
10. Kain tidak mempunyai keinginan untuk mendengarkan perkataan Allah. Ia tidak menguasai dosa, tetapi membuka pintunya bagi dosa dan hasrat dosa untuk masuk ke dalam dirinya. Ia membiarkan godaan amarahnya untuk melahap dirinya, berkuasa atas dirinya, sehingga ia membunuh adiknya sendiri (4:8).
11. a. Hubungannya dengan Habel, adiknya: Kain menjawab, "Aku tidak tahu!" Ini menunjukkan bahwa ia tidak peduli dengan apa

yang terjadi pada adiknya sendiri. Ketika ia berkata "Apakah aku penjaga adikku," hal ini menunjukkan bahwa Kain tidak mau bertanggung jawab atas apa pun yang terjadi pada adiknya. Kain memperlakukan adiknya sebagai gangguan. Tanpa keberadaan adiknya, Kain tidak lagi perlu teringat-ingat pada penolakan Tuhan atas persembahannya dan dirinya.

b. Hubungannya dengan Allah: Cara Kain menjawab pertanyaan Allah menunjukkan bahwa Kain tidak menghormati Allah. Dengan secara langsung berbohong kepada Allah mengenai keberadaan Habel dan berkata "aku tidak tahu", Kain mengabaikan kemahatahuan Allah. Ketika ia berkata, "Apakah aku penjaga adikku," Kain secara langsung menentang kekuasaan Allah atas hidupnya dan tidak menunjukkan penyesalan atas apa yang telah ia perbuat. Pendeknya, jawaban Kain menunjukkan rasa tidak hormat dan penghinaan kepada Allah.

12. Menurut Kitab Suci, seorang penjaga adalah orang yang mempertahankan (Mzm. 16:1 NKJV: *preserve*), melindungi (1Sam. 25:21; 2:9), dan pengawal (Yes. 21:11). Kata "penjaga" di Kitab Suci dapat digunakan dalam dua cara, yaitu Allah kepada manusia, dan manusia kepada manusia. Sama seperti ketika malaikat Tuhan menjaga bangsa Israel dari bahaya (Kel. 23:20), menjaga kaki orang-orang kudus (1Sam. 2:9), dan memelihara kita seperti biji mata-Nya (Mzm. 17:8), kita pun harus melakukan hal yang sama kepada saudara-saudari seiman di dalam Kristus, dengan menjaga dan menuntun mereka di dalam jalan Tuhan. Surat Yudas menyebutkan pentingnya menyelamatkan orang lain dengan merampas mereka dari api (Yud. 23). Sebagai penjaga, pelindung, dan pengawal jiwa-jiwa saudara-saudari seiman, kita harus sebaik mungkin berusaha merampas mereka dari kebiasaan-kebiasaan dosa agar tidak berjalan di jalan yang menuju kehancuran.

4:10-15

13. Apabila Kain mengusahakan tanah, "tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi" baginya dan ia akan menjadi "pelarian dan pengembara" di bumi (4:12). Dengan kata lain, Kain tidak akan lagi menjadi petani untuk mendapatkan dan

menikmati hasil bumi, dan ia akan selalu berpindah-pindah (Kej. 4:13, 14).

14. a. Tanda yang Tuhan berikan kepada Kain kemungkinan besar dapat dilihat oleh orang lain yang menjumpai Kain. Di satu sisi, tanda itu berlaku sebagai pertanda atau perjanjian antara Allah dengan Kain, yang menyatakan bahwa siapa pun yang membunuh Kain, maka akan mengalami balasan tujuh kali lipat (4:15). Di sisi lain, Allah memberikan tanda pada Kain agar orang-orang yang menemuinya tidak akan membunuhnya (Kej. 4:15). Tanda pada Kain tentu juga berlaku sebagai peringatan bagi orang lain untuk tidak membunuh sesama manusia.

b. Dari perkataan Kain di Kejadian 4:13-14, kita dapat menyelidiki ketidakbertobatannya. Setelah TUHAN Allah mengutuknya, Kain membalas, "Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku." (Kej. 4:13, 14) Pertama-tama, Kain tidak merasa menyesal sedikit pun, baik atas pembunuhan yang ia lakukan pada adiknya (Kej. 4:8) maupun atas ketidaktaatannya pada perintah Allah (Kej. 4:7). Tanpa rasa bersalah, Kain tidak mau mengakui bahwa ia telah membunuh adiknya (Kej. 4:9). Kedua, Kain menganggap Allah tidak adil (Kej. 4:13) dan tidak mempunyai niat untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah (Kej. 4:14). Bukan saja Kain menganggap hukuman Allah terlalu berat, Kain juga ingin tetap tersembunyi dari hadapan Allah. Ia tidak pernah mengakui kesalahannya dan merasa tidak perlu memohon pengampunan dari Allah. Ketiga, Kain tetap mementingkan diri sendiri, dan hanya memikirkan keuntungannya sendiri (Kej. 4:14). Ia mengeluh kepada Allah bahwa keadaannya sebagai pelarian dan pengembara akan membuatnya dibunuh oleh siapa pun yang menemuinya. Jadi secara tidak langsung Kain menyuruh Allah untuk mencegah siapa pun membalas kematian Habel kepadanya.

Pelajaran 7

Pengamatan

Garis Besar

Keturunan Kain (4:16-24)

Keturunan Adam yang Baru (4:25-26)

Keturunan Set (5:1-32)

Kata Kunci

Dibalaskan; hadapan TUHAN; mati; memanggil nama TUHAN; memperanakkan; memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan; mengaruniakan anak yang lain; penghiburan; terkutuk.

Analisa Umum

1. Perbandingan antara dua Henokh mengajarkan kita bahwa Henokh keturunan Set berjalan bersama Allah dalam hidupnya dan ia terus mengasihi Allah (Kej. 5:24). Walaupun sepanjang hidupnya Henokh tidak mendirikan kota seperti Henokh keturunan Kain (Kej. 4:17), ia berkenan di mata Tuhan, sehingga Tuhan membawanya (Ibr. 11:5). Begitu juga, kita harus berusaha menyenangkan Tuhan dalam perjalanan hidup kita, dan tidak memusatkan perhatian hanya pada keberhasilan duniawi.

Dalam perbandingan antara dua Lamekh, melalui pernikahannya dengan dua istri dan pernyataannya membunuh dua pemuda karena telah melukainya, Lamekh keturunan Kain terus mengikuti keinginan-keinginan dosa. Tetapi, Lamekh keturunan Set adalah ayah Nuh, yang dengannya Allah menetapkan perjanjian-Nya (Kej. 4:23; 6:18). Dengan menamai anaknya Nuh, Lamekh menyadari pahit getirnya hidup karena penghakiman Tuhan atas manusia dan ketidaktaatan mereka terhadap Allah (Kej. 5:29). Perbandingan antara dua Lamekh ini mengajarkan kita bahwa kita tidak boleh berdiam dalam

dosa dan keinginan-keinginannya, tetapi kita harus takut akan Allah dan penghakiman-Nya yang akan menimpa mereka yang hidup dalam ketidaktaatan.

Analisa Bagian

4:16-24

1. Kitab Suci menggambarkan nilai penting ungkapan “pergi dari hadapan TUHAN”. Pertama, ketika Allah menghukum Kain karena dosa-dosa dan kejahatannya, Kain menjawab Allah bahwa ia akan tersembunyi dari hadapan-Nya (Kej. 4:14). Jadi, Kain pergi dari hadapan Tuhan dan ia berdiam di tanah Nod, jauh dari Allah (Kej. 4:16). Kedua, menurut Kitab Yunus, pergi dari hadapan Tuhan berarti melarikan diri dari Tuhan dan perintah-perintah-Nya (Yun. 1:3). Perbuatan melarikan diri atau pergi dari hadapan Tuhan bukan saja menunjukkan ketidakpedulian seseorang, tetapi juga menunjukkan rasa tidak hormat dan menolak Allah dan firman-Nya. Ketiga, di Kitab Imamat dan Kitab 2 Tawarikh menjelaskan bahwa orang yang najis, mencintai kejahatan, dan membenci Tuhan akan menghadapi murka Allah dan akan dienyahkan dari hadapan Allah (Im. 22:3; 2Taw. 33:23).
2.
 1. Pemilik sebuah kota – Henokh (4:17)
 2. Laki-laki dengan dua istri – Lamekh (4:19)
 3. Bapa orang yang berdiam dalam kemah dan memelihara ternak - Yabal (4:20)
 4. Bapa pemain kecapi dan suling – Yubal (4:21)
 5. Bapa tukang tembaga dan tukang besi – Tubal-Kain (4:22)
3.
 - a. Keturunan Kain mampu memperoleh harta kekayaan material, kenikmatan, status, keahlian, dan yang terutama adalah kenamaan dan kekaguman orang-orang di masa itu.
4.
 1. Lamekh membiarkan hawa nafsu mengendalikan dirinya. Ia mengambil dua istri bagi dirinya (4:19).

2. Lamekh membiarkan amarah menguasai dirinya. Ia membunuh seseorang yang melukainya dan membunuh orang muda yang memukulnya (4:23).
3. Lamekh bermegah-megah. Dengan bangga ia memberitahukan istri-istrinya tentang kemampuan dan keberhasilannya membunuh orang lain (4:23).
4. Lamekh dikuasai oleh dendam kesumat. Dengan keras ia menyatakan bahwa siapa pun yang berusaha membunuhnya akan dibalaskan tujuh puluh tujuh kali lipat – sebelas kali lebih berat daripada penghakiman yang Allah nyatakan pada barangsiapa membunuh Kain (4:24).
5. Perkataan Lamekh di ayat 24, “jika Kain harus dibalaskan tujuh kali lipat, maka Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat,” serupa dengan perkataan Tuhan kepada Kain, “barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat.” (4:15) Perkataan Lamekh adalah ancaman bagi siapa saja yang berencana membunuhnya karena pembunuhan yang ia lakukan.

4:25-26

6. 1. Tentang kuasa Allah atas dosa: Walaupun Kain telah membunuh Habel, orang yang diterima oleh Allah; Tuhan dapat menunjuk keturunan lain untuk menggantikan Habel yang terbunuh. Di sini, kita melihat kuasa Allah atas dosa. Injil Yohanes menyebutkan bagaimana Tuhan Yesus berkuasa atas hidup-Nya sendiri, menyerahkannya atau mengambil kembali (Yoh. 10:18). Walaupun Iblis melalui para imam, tua-tua, dan orang-orang Yahudi dapat mencabut nyawa Tuhan Yesus (Mat. 27:20, 25), Yesus mempunyai kuasa untuk mengambilnya kembali. Begitu juga, walaupun hidup Habel terhempas oleh karena perbuatan dosa Kain, Allah berkuasa menggantikan keturunan lain bagi Hawa, bahkan juga menetapkan keturunan yang saleh. Melalui keturunan yang baru ini, yaitu Set, manusia mulai memanggil nama Tuhan (Kej. 4:26).
2. Tentang rencana Allah bagi umat manusia: Walaupun dosa telah masuk ke dalam dunia, Tuhan masih menyediakan

anugerah-Nya yang berlimpah bagi umat manusia (Rm. 5:12, 15). Masuknya dosa ke dalam dunia tidak mencegah Allah memberikan anugerah keselamatan dengan cuma-cuma. Ditunjukkannya keturunan baru untuk meneruskan keturunan ilahi adalah bukti akan rencana keselamatan Allah. Surat Paulus kepada jemaat di Tesalonika berkata, "Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." (1Tes. 5:9) Karena dosa telah masuk ke dunia, maut mencengkeram kita semua tanpa terkecuali. Tetapi Allah melalui Tuhan Yesus Kristus telah menunjuk kita untuk memperoleh keselamatan agar kita dapat hidup bersama-sama dengan-Nya.

Lebih lanjut, ditunjukkannya keturunan baru juga menyertakan tanggung jawab bagi yang ditunjuk. Di Injil Yohanes, Tuhan Yesus berkata, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah..." (Yoh. 15:16) Juga, penulis Kisah Para Rasul menyatakan, "Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi." (Kis. 13:47) Dua ayat ini mengingatkan kita akan tanggung jawab kita sebagai orang-orang yang telah dipilih Allah, bukan saja untuk menghasilkan buah pertobatan, tetapi juga menjadi teladan bagi orang-orang tidak percaya. Apabila kita mencerminkan gambar dan rupa Allah dalam keseharian kita, barulah orang lain dapat melihat Tuhan Yesus dalam diri kita dan menerima keselamatan-Nya.

7. a. Menurut penulis Kitab Mazmur, ketika ia berada dalam kesesakan, ia berseru kepada Tuhan (Mzm. 18:6). Nabi Yeremia juga memanggil nama Tuhan dalam ratap tangisnya mencari pertolongan (Rat. 3:55-56). Di 1 Raja-Raja 8:50-52, ketika bangsa Israel memanggil nama Tuhan, mereka memanjatkan permohonan dan kebutuhan mereka akan belas kasihan Allah dalam hidup mereka. Setelah dosa masuk ke dalam dunia, berlakulah hukuman Allah atas manusia. Manusia harus berjerih lelah bekerja untuk memperoleh makanan mereka (Kej. 3:23, 18). Dalam penderitaan dan kesusahan, manusia di

masa Set mulai memanggil-manggil nama Tuhan memohon belas kasihan Allah.

Lebih lanjut, memanggil nama Tuhan berarti memohon berkat dan tuntunan Allah dalam kehidupan. Yabes memohon kepada Allah untuk memberkatinya dan menuntun hidupnya, menjaganya daripada malapetaka (1Taw. 4:10). Kutukan, hukuman dan kejahatan yang dilakukan Kain membuat manusia di masa Set menyadari bahwa mereka membutuhkan berkat dan pimpinan Allah untuk menjaga mereka dari yang jahat dalam kehidupan mereka.

b. Setelah istri Set melahirkan anak laki-laki bernama Enos, manusia mulai memanggil nama TUHAN (Kej. 4:26).

c. Dalam memanggil nama Tuhan, kita harus melakukannya dengan kesetiaan dan hati yang bertobat. Pemazmur berkata bahwa Tuhan itu dekat kepada siapa saja yang memanggil nama-Nya di dalam kebenaran (Mzm. 145:18). Dengan kata lain, Tuhan dekat kepada mereka yang takut akan Dia dan setia kepada-Nya. Di Kisah Para Rasul, memanggil nama Tuhan juga memerlukan pertobatan. Ananias berkata kepada Saulus, bahwa untuk menjadi saksi Allah ia harus membersihkan dahulu dosa-dosanya, memanggil nama Tuhan (Kis. 22:16). Jadi, memanggil nama Tuhan bukan sekadar diucapkan di mulut, tetapi harus berasal dari hati yang tulus. Nabi Yeremia memperingatkan orang-orang Yehuda, kalau mereka tetap berkeras tidak setia kepada Allah dan tidak bertobat, terus melakukan kejahatan dan perbuatan-perbuatan najis, Allah tidak akan mendengarkan mereka pada waktu mereka memanggil nama Tuhan (Yer. 11:10-15). Memanggil nama Tuhan harus ditunjukkan dalam ketulusan untuk bertobat dari kehidupan dosa dan kembali kepada Allah serta melayani Dia dengan setia.

5:1-32

8. 1. Keturunan Set panjang umur. Sebagai contoh, Enos hidup selama 905 tahun (ay. 11), Kenan 910 tahun (ay. 14), Mahalaleel 895 tahun (ay. 17), Yared 962 tahun (ay. 20), Henokh hidup di

dunia selama 365 tahun (ay. 23), Metusalah 969 tahun (ay. 27), dan Lamekh 777 tahun (ay. 31).

2. Mereka mempunyai anak-anak laki-laki dan perempuan (Kej. 5:4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 26, 30).

9. Silsilah Adam dituliskan sebagai peringatan bahwa "Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah." (Kej. 5:1) Dengan peristiwa pembunuhan Habel dan bagaimana dosa masuk ke dunia, manusia harus diingatkan bahwa pada awal mulanya Adam diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri (Kej. 1:26, 27). Setelah itu, catatan silsilah menekankan bahwa Set diperanakan menurut rupa dan gambar Adam – yang berarti Set juga mencerminkan gambar dan rupa Allah, sama seperti ayahnya (Kej. 5:3).

Hari ini, sebagai anak-anak Allah kita juga harus memancarkan gambar dan rupa Allah dalam hidup kita sehari-hari. Injil Yohanes mengingatkan kita bahwa kita bukan berasal dari dunia ini, sama seperti Allah tidak berasal dari dunia (Yoh. 17:16). Walaupun dosa ada di dunia dan ia sangat menggoda kita, Tuhan Yesus mengingatkan kita pada status kita: kita bukan dari dunia, tetapi kita diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya.

10. Semua orang disebutkan mengalami kematian dan tidak dapat menghindarinya, kecuali satu orang, yaitu Henokh, yang tidak mengalami kematian karena Allah membawanya ketika ia masih hidup (ay. 24).
11. Bergaul dengan Allah menunjukkan hubungan pribadi kita dengan Allah, dan hal itu ditunjukkan dalam perbuatan dan pikiran kita. Kejadian 6:9 memberitahukan kita bahwa Nuh bergaul dengan Allah dan ia adalah orang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya. Kejadian 17:1 juga menjelaskan bagaimana Allah menginginkan agar Abraham hidup di hadapan-Nya dengan tidak bercela. Dari catatan-catatan di atas, kita mengetahui bahwa bergaul dengan Allah mengharuskan kita untuk berdiri teguh melawan perbuatan-perbuatan dosa dunia dan hidup dengan benar di hadapan Allah.

Lebih lanjut, bergaul dengan Allah mengharuskan kita untuk memegang sikap tertentu kepada-Nya. Menurut nabi Mikha, kita harus bergaul dengan Allah dalam kerendahan hati. "Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Mik. 6:8). Selain rendah hati, kita harus berjalan dengan penuh ketaatan. Ulangan 10:12 menyatakan bahwa Tuhan Allah mengharuskan kita untuk berjalan menurut jalan-Nya dan memegang perintah-perintah dan ketetapan-Nya. Intinya, untuk bergaul dengan Allah, kita bukan saja harus hidup benar, tetapi juga taat pada perintah-perintah-Nya dengan taat dan rendah hati.

12. a. Kalimat "ia telah diangkat oleh Allah" berarti Allah menerima Henokh ke surga, tanpa membiarkannya mengalami kematian (Kej. 5:24; Ibr. 11:5). Dengan kata lain, tidak seperti orang-orang lain di zamannya, Henokh tidak mengalami kutukan dunia (Kej. 3:17), jerih lelah tangannya (Kej. 3:18), dan menjadi debu tanah (Kej. 3:19).

b. Ibrani 11:6 menyebutkan, "Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." Percaya kepada Allah berarti menyadari bahwa Ia adalah Pencipta dan TUHAN kita. Ini juga berarti mempercayakan diri kita pada kehendak-Nya. Menurut Rasul Paulus, keyakinan ini harus diterapkan dalam perbuatan. Kita harus hidup menurut iman kita dengan menghindari hawa nafsu kedagingan dan berbeda dari dunia (1Kor. 10:5-10; Rm. 12:2). Tetapi kalau kita berbalik dari iman kita dan melakukan dosa secara sengaja setelah menerima kebenaran, kita tidak berkenan kepada TUHAN (Ibr. 10:26, 38).

13. a. Lamekh menamai anaknya Nuh, dan berkata, "Anak ini akan memberi kepada kita penghiburan dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah di tanah yang telah terkutuk oleh TUHAN." (Kej. 5:29) Susah payah dan tanah terkutuk adalah akibat dosa dan ketidaktaatan manusia kepada Allah (Kej. 3:17). Melalui anaknya, Lamekh berharap agar Nuh dapat

menjadi penghiburan dengan hidup benar untuk memulihkan hubungan Allah dengan manusia (Kej. 6:8, 9, 18).

Pada akhirnya, pengharapan Lamekh digenapi. Nuh, anaknya, menjadi orang yang benar dan tak bercela di tengah orang-orang sezamannya (Kej. 6:9). Karena itu, Nuh berkenan di hadapan Allah (Kej. 6:8), dan Allah memperbarui berkat-berkat-Nya bagi manusia melalui Nuh (Kej. 9:1).

Pelajaran 8

Pengamatan

Garis Besar

Manusia-Manusia Perkasa dan Ternama (6:1-4)

Kerusakan Martabat Manusia (6:5-7)

Manusia yang Bergaul dengan Allah (6:8-12)

Petunjuk tentang Bahtera (6:13-22)

Kata Kunci

Air bah; Aku akan mengadakan perjanjian-Ku; anak-anak Allah; anak-anak perempuan manusia; bahtera; benar dan tidak bercela; daging; hal itu memilukan hati-Nya; hidup bergaul dengan Allah; kejahatan; mendapat kasih karunia; menghapuskan; orang-orang yang gagah perkasa; Roh-Ku; tinggal.

Analisa Bagian

6:1-4

1. Menurut beberapa ahli teologi, ada tiga pandangan utama mengenai siapakah anak-anak Allah. Pertama, mereka adalah keturunan-keturunan Set yang saleh dan bukan keturunan-keturunan Kain yang duniawi. Kedua, sebutan itu adalah kemuliaan status keturunan Adam. Ketiga, mereka adalah

malaikat-malaikat yang diusir dari surga dan memperoleh keturunan dari anak-anak perempuan Adam.⁴¹

Alkitab memberitahukan kita bahwa istilah “anak-anak Allah” berarti memiliki gambar dan rupa Allah. Sama seperti Adam serupa dengan Allah, keturunan Adam pun, termasuk Kain dan Set, juga menyerupai Adam – memiliki sifat-sifat Pencipta Adam, yaitu Allah (Kej. 5:3). Lebih lagi, ungkapan “anak-anak Allah” juga menunjukkan ciptaan Allah. Injil Lukas menegaskan bahwa Adam dan keturunannya disebut sebagai anak-anak Allah (Luk. 3:38).

Jadi, ungkapan “anak-anak Allah” adalah manusia secara umum. Mereka adalah keturunan umat manusia yang mulai bertambah banyak di muka bumi (Kej. 6:1), termasuk keturunan Kain dan Set.

2. Anak-anak Allah melihat bahwa anak-anak perempuan manusia cantik-cantik. Mereka mengambil istri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka (Kej. 6:2).
3. b. Dengan mengambil istri-istri yang menyembah berhala, anak-anak Allah mencemari kekudusan Allah, bersikap tidak setia kepada-Nya, dan membiarkan diri mereka terpengaruh untuk menyembah allah-allah lain (Mal. 2:11; Ezr. 10:2; Bil. 25:1-4; Hak. 3:5-7). TUHAN menegur orang-orang Yehuda karena telah menjadi suami atas anak-anak perempuan dari allah-allah asing. Melalui penyatuan pernikahan, TUHAN menginginkan keturunan yang ilahi (Mal. 2:15). Dan lagi, Ezra mengaku bahwa mengambil istri dari bangsa yang menyembah berhala membuat anak-anak Israel menjadi tidak setia, karena mereka mencampurkan kenajisan dan ketidakmurnian dalam kebiasaan hidup mereka sehari-hari (Ezr. 9:11-14), dan juga membiarkan diri mereka terpengaruh oleh pasangan mereka untuk melupakan Allah yang mereka sembah sejak masa nenek moyang mereka. Lebih lanjut, contoh Raja Salomo memperingatkan kita bagaimana kawin-campur dengan perempuan-perempuan asing dapat memalingkan hati kita kepada allah-allah mereka dan membuat kita tidak lagi setia kepada Tuhan, Allah kita (1Raj. 11:2-4).

Sebagai umat Allah, menikahi pasangan yang tidak seiman dapat menyebabkan kita memburai dengan kehidupan yang duniawi dan tidak murni, sehingga kita tidak lagi setia kepada TUHAN. Sama seperti iman dan keyakinan bangsa Israel terpengaruh oleh pasangan-pasangan mereka, iman dan keyakinan kita pun dapat terpengaruh dan dibentuk oleh ajakan pasangan kita. Sungguh, Rasul Paulus menasihati kita dengan peringatan yang sama, untuk tidak menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya, karena tidak ada persamaan antara kebenaran dengan kedurhakaan, atau pun terang dengan gelap (2Kor. 6:14-16).

c. Di masa itu, keturunan manusia adalah orang-orang yang gagah perkasa dan kenamaan. Tetapi Roh Allah tidak mau berdiam di antara mereka. Manusia adalah daging dan umur mereka terbatas hingga hanya mencapai 120 tahun. Di mata dunia, keturunan manusia adalah orang-orang berkuasa dan ternama, tetapi di mata TUHAN, mereka adalah orang-orang jahat. Jadi walaupun mereka ternama dan berkuasa, mereka tidak dapat memperpanjang batas hidup mereka, batas yang Allah tetapkan bagi manusia.

4. Roh Allah tidak akan selamanya tinggal dalam diri manusia, karena manusia adalah daging (Kej. 6:3). Allah mengatakan hal ini setelah anak-anak Allah melihat anak-anak perempuan manusia yang cantik-cantik dan memperistri mereka sesuka hati (Kej. 6:2).
5. a. "Daging" di Alkitab dituliskan untuk menunjukkan berbagai arti. Daging dapat berarti daging secara lahiriah (Kej. 2:21; 41:2, 3; Im. 13:3), manusia atau ternak (Yes. 40:6; Yoe. 2:28; Kej. 9:16), binatang (Kej. 6:19; 8:17), daging sebagai makanan (Kel. 12:8; 16:3; 1Sam. 2:13), tubuh manusia (Im. 13:18; Pkh. 12:12), dan kerapuhan manusia (Kej. 6:3; Mzm. 78:39).

b. Di Kejadian 6:3, TUHAN berkata, "Roh-Ku tidak akan selamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja." Pertama, kata "manusia itu adalah daging" menjelaskan bahwa sifat jasmani manusia adalah daging. Menurut nabi Yesaya, daging akan binasa (Yes. 31:3) dan menurut pemazmur, daging

serupa dengan angin yang berlalu dan tidak akan kembali lagi (Mzm. 78:39). Manusia adalah daging berarti jasmani manusia lemah, rapuh, dan terbatas hidupnya karena ketiadaan Roh Allah di dalam dirinya.

Kedua, ungkapan itu juga menunjukkan sifat kedagingan manusia. Nabi Yehezkiel menyamakan bangsa Israel yang tidak setia dengan orang-orang yang melakukan percabulan dengan orang-orang Mesir, "tetanggumu, si aurat besar itu." (Yeh. 16:26) Tetangga dengan hawa nafsu besar menyebabkan percabulan Israel bertambah-tambah di hadapan TUHAN. Dengan kata lain, perbuatan-perbuatan daging menyebabkan bangsa Israel berdosa di hadapan Allah dan menerbitkan murka-Nya. Dalam bahasa Ibrani, Kejadian 6:3 dapat diterjemahkan sebagai berikut: "Roh-Ku tidak akan memerintah dalam diri manusia selamanya. Karena ia menyimpang, ia adalah daging." Di sini sifat kedagingan ditunjukkan oleh manusia dengan menyimpang atau melakukan dosa di hadapan TUHAN, sehingga hal itu menyebabkan Roh Allah tidak selamanya berdiam bersama manusia.

Kata "tinggal" di bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai "memerintah" atau "membenarkan". Dengan kata lain, Roh Allah-lah yang memimpin jalan hidup manusia. Tuhan Yesus pernah berkata bahwa ketika Roh Kebenaran datang, Ia akan memimpin manusia kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13). Roh Allah memimpin manusia untuk hidup menurut firman dan kehendak-Nya. Rasul Paulus menulis bahwa apabila manusia tidak membuang sifat-sifat daging mereka, Roh Kudus Allah akan berduka (Ef. 4:27-31). Intinya, mendukakan Roh Kudus berarti manusia telah meninggalkan pimpinan TUHAN dan memutuskan untuk mengikuti keinginan-keinginan daging dan dosa mereka sendiri, menolak pimpinan Allah.

6:5-7

6. a. Dari ayat ini, kita mempelajari bahwa Tuhan bukan saja melihat perbuatan manusia yang tampak dari luar, tetapi juga setiap maksud dan pikiran dalam hati manusia. Serupa dengan yang disebutkan penulis 1Samuel tentang Allah, "Bukan yang

dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati.” (1Sam. 16:7)

b. Perkataan “Ketika dilihat TUHAN” mengajarkan kita untuk tidak saja memperhatikan perbuatan yang kita lakukan atau bagaimana orang lain melihat perbuatan kita. Tetapi kita harus berhati-hati dengan pikiran dan hati kita. Kita harus senantiasa mengingatkan diri sendiri bahwa walaupun manusia tidak dapat melihat pikiran dan maksud hati kita, kita harus tetap memelihara hati dan pikiran kita murni dan tak bercela di hadapan Allah, yang dapat melihat hati dan setiap maksud pikiran kita.

7. a. Tuhan menyesal bukan saja karena kejahatan manusia sangat besar di dunia, tetapi juga karena setiap kecenderungan hatinya jahat semata-mata (Kej. 6:5). Pada mulanya, Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya (Kej. 1:26, 27). Tetapi pilihan manusia untuk diperhamba oleh dosa dan keinginan-keinginannya, terus berbuat jahat, dan tidak mencerminkan gambar dan rupa-Nya, semuanya itu mendukakan hati TUHAN.
8. Rasul Petrus mengingatkan kita bahwa Allah tidak menyayangkan dunia di masa lalu dan memusnahkan dunia orang-orang jahat dengan air bah (2Ptr. 2:5). Begitu juga hari ini, Tuhan akan melayangkan penghakiman-Nya melawan kita. 2Petrus 2:9, 10 menyatakan bahwa Allah akan menyimpan orang-orang jahat, yang berjalan menurut hawa nafsu, mencemarkan diri dan menghina pimpinan Allah, untuk disiksa pada hari penghakiman. Lebih lanjut, Penghakiman Allah atas dunia masa purba berlaku sebagai peringatan bagi kita hari ini, bahwa “langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kabinasaan orang-orang fasik.” (2Ptr. 3:6, 7) Jadi, bukan saja Tuhan akan menghukum orang-orang yang berjalan di dalam hawa nafsu dosa, tetapi Ia juga akan mencurahkan api untuk menghancurkan bumi dan segala isinya (2Ptr. 3:10).

6:8-12

9. TUHAN melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan

kejahatan semata-mata. Tetapi Nuh mendapatkan kasih karunia TUHAN, seorang yang benar dan tidak bercela (Kej. 6:8-12).

10. Kitab Suci memberikan contoh-contoh bagaimana TUHAN memberkati orang-orang yang “mendapatkan kasih karunia di mata TUHAN”:

1. Abraham memohon kepada TUHAN bahwa kalau ia berkenan di hadapan-Nya, agar TUHAN tidak berlalu darinya begitu saja.

2. Lot berkata bahwa ia memperoleh kasih karunia TUHAN, sehingga hidupnya diselamatkan oleh belas kasihan Allah (Kej. 19:19).

3. Musa berdoa kepada TUHAN agar apabila ia memperoleh kasih karunia di mata-Nya, supaya ia dapat mengetahui jalan-Nya dan mengenal-Nya (Kel. 33:13).

4. Musa berkata kepada TUHAN bahwa ia dan umat-Nya akan menyadari bahwa mereka telah beroleh kasih karunia di hadapan-Nya sehingga Musa dapat mengenal-Nya (Kel. 33:13).

5. TUHAN memberitahukan Musa bahwa ia mendapatkan kasih karunia di mata-Nya dan Ia mengenalnya (Kel. 33:17).

6. Musa memohon kepada TUHAN bahwa apabila ia memperoleh kasih karunia di hadapan-Nya, maka TUHAN mengampuni kesalahan bangsa Israel dan dosa-dosa mereka, dan mengambil mereka sebagai milik-Nya (Kel. 34:9).

11. a. Alkitab memberitahukan kita beberapa contoh bagaimana kita hidup benar dan tak bercela:

1. Menjaga perkataan. Nabi Amos memperingatkan kita untuk berbicara dengan benar (Amo. 5:10) dan pemazmur menambahkan bahwa kita harus menyatakan kebenaran dari hati kita (Mzm. 15:2). Ada beberapa nasihat dari Alkitab mengenai cara kita menjaga perkataan dalam hidup sehari-hari. Misanya, bukan saja kita tidak boleh berbohong (Mzm. 13:5), tetapi juga harus membawa hikmat dari mulut kita (Mzm.

37:30; Ams. 10:31). Mulut kita harus mengucapkan hal-hal yang baik dan bukan tipu daya (Ams. 10:32).

2. Menjaga perbuatan. Alkitab menekankan bahwa penting bagi manusia yang benar untuk melakukan apa yang benar (Yeh. 18:5), berjalan dalam kebenaran menurut integritasnya (Mzm. 15:2; Yes. 26:7; Ams. 20:7). Misalnya, kita melakukan apa yang benar dengan bersikap murah hati kepada orang lain (Mzm. 37:21), memperhatikan orang miskin (Ams. 29:7), dan tidak menahan apa yang kita miliki pada orang lain (Ams. 21:26).

3. Menjaga hati. Pemazmur mengingatkan kita bahwa bukan saja kita harus berbuat dengan bijak, tetapi kita juga harus memiliki hati yang sempurna – hati yang tak bercela dan menghormati perintah-perintah TUHAN (Mzm. 101:2; 119:80). Lebih lagi, penulis Amsal menyebutkan bahwa hati orang benar mempelajari bagaimana menjawab dengan baik ketimbang menyampaikan hal-hal yang jahat (Ams. 15:28).

4. Menjauhi dosa. Dalam kidung pujiannya, Daud menulis bahwa untuk menjadi sempurna atau tak bercela, orang harus menjauhi dosa (2Sam. 22:24; Mzm. 18:23). Dengan kata lain, ia harus mengarahkan jalannya dengan benar, tetap berpegang pada jalan itu, dan tidak boleh berbalik dari kebenaran (Ams. 11:5; Yeh. 3:20; 18:24, 26; 33:18). Selain memegang teguh jalan kebenaran, kita harus memilih lingkungan pergaulan kita dengan hati-hati. Penulis Amsal menasihati kita bahwa teman-teman yang jahat akan menyesatkan kita (Ams. 12:26) dan menyebabkan kita jatuh ke dalam dosa. Lebih lanjut, menjauhi dosa juga berarti menegur orang lain yang melakukan dosa (Mzm. 141:5).

b. Tantangan yang kita hadapi dapat sangat beragam, dari cemooh sampai mengalami kekerasan. Misalnya Ayub, yang walaupun benar dan tak bercela, ia dicemooh dan diejek oleh teman-temannya (Ayb. 12:4). Pemazmur juga menyatakan bahwa orang jahat akan berkomplot melawan orang benar, bahkan menghunus pedang untuk membunuh mereka yang berbuat benar (Mzm. 37:12-14).

6:13-22

12. a. Di Kejadian 9:11, Allah menetapkan perjanjian-Nya dengan Nuh dan berkata, "Bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi."

b. Dalam menetapkan perjanjian-Nya dengan Nuh, Allah juga memberikan perintah-perintah sebagai berikut:

1. Segala yang ada di bumi harus musnah, tetapi Nuh dan keluarganya akan dipelihara oleh Allah (Kej. 6:17-18).
2. Nuh dan keluarganya harus masuk ke dalam bahtera, yang secara khusus dibangun menurut perintah Allah, untuk diselamatkan dari air bah (Kej. 6:18).
3. Nuh harus membawa binatang-binatang ke dalam bahtera, memberi makan dan menjaga hidup mereka selama mereka berada di dalam bahtera (Kej. 6:19-21).

Dalam menerima ketetapan perjanjian Allah, Nuh juga mempunyai tanggung jawab yang harus ia pikul untuk menerima perjanjian Allah: membangun bahtera, membawa keluarganya dan binatang-binatang ke dalam bahtera, dan menjaga kehidupan mereka selama berada di dalam bahtera.

- c. 1. Allah mengikat perjanjian-Nya dengan Nuh (Kej. 6:18)
2. Allah mengikat perjanjian-Nya dengan keturunan Nuh (Kej. 9:8-11)
3. Allah mengikat perjanjian-Nya dengan Abram (Kej. 17:7)
4. Allah mengikat perjanjian-Nya dengan Ishak (Kej. 18:19, 21)
5. Allah mengikat perjanjian-Nya dengan bangsa Israel (Im. 26:9; Ul. 8:18; Yeh. 16:60, 62).

13. Air bah dicurahkan untuk memusnahkan segala yang hidup di kolong langit (Kej. 6:17), karena kejahatan, kenajisan, dan kekerasan manusia di bumi, dan dunia yang tidak saleh (Kej. 6:5, 12, 13; 2Ptr. 2:5).

14. a. 1. Bahan yang digunakan adalah kayu gofir (Kej. 6:14).
 2. Bahtera dibuat berpetak-petak (memiliki banyak ruangan) untuk tempat hidup Nuh, keluarganya, binatang-binatang, dan gudang makanan (Kej. 6:14, 18, 20, 21; 7:13; 8:16; 1Ptr. 3:20).
 3. Bahtera harus ditutup dari luar dan dari dalam dengan pakal (Kej. 6:14).
 4. Panjang, lebar, dan tinggi bahtera dibuat tepat seperti yang diperintahkan: 300 x 50 x 30 hasta (Kej. 6:15).
 5. Bahtera memiliki jendela yang dibuat sehasta dari atas (Kej. 6:16).
 6. Pintu dibuat di lambung bahtera (Kej. 6:16).
 7. Bahtera memiliki tingkat bawah, tengah, dan atas (Kej. 6:16).
 - b. Kejadian 6:22 menyebutkan, "Nuh melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya." Nuh tidak mempertanyakan, meragukan, atau menyimpang dari perintah Allah. Ia melakukan tepat seperti yang Allah perintahkan.
15. a. Dari orang-orang di sekitarnya: Orang-orang yang melihat Nuh membangun kapal yang demikian besar tanpa alasan nyata mungkin mengejek atau bahkan membenci Nuh dan keluarganya.
 - b. Dari dirinya sendiri: Membangun kapal yang demikian besar pastilah membutuhkan banyak sekali kayu gofir dan material-material lain. Untuk mendapatkannya, Nuh tentu harus mengorbankan uang, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan proyek ini.

Pelajaran 9

Pengamatan

Garis Besar

Perintah Allah kepada Nuh (7:1-6)

Nuh Masuk ke dalam Bahtera (7:7-16)

Air Bah Menutupi Bumi (7:17-24)

Kata Kunci

Air bah; benar di hadapan-Ku; bernyawa; bertambah-tambah; binatang yang tidak haram dan yang haram; jantan dan betina; masuklah ke dalam bahtera; mati binasalah segala yang hidup; menghapuskan; segala jenis; seisi rumah; supaya terpelihara hidup; TUHAN menutup pintu bahtera itu di belakang Nuh.

Analisa Bagian

7:1-6

1. Pertama, Tuhan memerintahkan Nuh dan seisi rumahnya untuk masuk ke dalam bahtera. Kedua, Nuh juga harus membawa binatang-binatang dengan persyaratan ini: tujuh untuk setiap binatang yang tidak haram, dua untuk setiap binatang haram, tujuh dari setiap burung, jantan dan betina menurut masing-masing jenisnya (Kej. 7:1, 2).
2. a. Binatang-binatang dibawa ke dalam bahtera "supaya terpelihara hidup keturunannya di seluruh bumi." (Kej. 7:3) Ketika Allah menciptakan mereka, Ia memberkati mereka untuk berkembang biak dan bertambah banyak di bumi (Kej. 1:22). Tuhan memberitahukan Nuh untuk membawa serta binatang-binatang itu, agar hidup mereka terpelihara dan terus memperoleh berkat Allah, berkembang biak dan bertambah banyak setelah air bah surut.

b. TUHAN menyelamatkan binatang-binatang dari air bah dengan beberapa cara:

1. Allah menyuruh Nuh untuk membuat bahtera yang berpetak-petak (ruangan) dan bertingkat untuk menjadi tempat tinggal binatang (Kej. 6:14, 16).
2. Allah menyuruh Nuh untuk mengumpulkan berbagai makanan untuk menjadi makanan binatang (Kej. 6:21).
3. Allah menyuruh Nuh untuk melestarikan binatang-binatang itu di seluruh bumi (Kej. 7:3), yang kemungkinan besar mengharuskan Nuh juga memperhatikan kebutuhan sanitasi binatang-binatang.
3. Alkitab menjelaskan tujuan pembedaan antara binatang haram dan tidak haram untuk membedakan binatang mana yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan (Im. 11:4-7; Ul. 14:7-11, 20). Kitab Imamat juga menambahkan bahwa hanya binatang-binatang tidak haram yang dapat dipersembahkan sebagai korban, korban bakaran, dan persembahan (Kej. 8:20; Im. 14:4; 27:11).
4. TUHAN memilih untuk memelihara hidup Nuh karena ia hidup benar di hadapan TUHAN (Kej. 7:1).
5. Nuh menunggu selama tujuh hari lagi. Hujan turun selama 40 hari dan 40 malam (Kej. 7:4).

7:7-16

6. a. Nuh berumur 600 tahun (Kej. 7:6).
b. Pada hari ke-17 bulan ke-2 pada tahun ke-600 hidup Nuh, "pada hari itulah terbelah segala mata air samudera raya yang dahsyat dan terbukalah tingkap-tingkap di langit." (Kej. 7:11, 12) Hujan turun tanpa henti selama 40 hari dan 40 malam.
7. Beberapa peristiwa ajaib terjadi setelah Nuh dan keluarganya memasuki bahtera:
 1. Setiap binatang, ternak, yang melata, burung-burung menurut jenisnya masuk ke dalam bahtera sepasang-sepasang, jantan dan betina, menurut perintah Allah (Kej. 7:13-16).
 2. TUHAN sendiri yang menutup pintu bahtera (Kej. 7:16).

7:17-24

8. 1. Air bah mengangkat bahtera, membawanya tinggi ke atas bumi dan di permukaan air (Kej. 7:17, 18).
2. Air menutupi semua bukit dan gunung tinggi di bawah kolong langit (Kej. 7:19, 20).
3. Air bah membinasakan segala yang hidup di bumi, segala makhluk hidup dan manusia (Kej. 7:21-23).
9. Air bah menutupi bumi selama 130 hari (Kej. 7:24).
10. a. Orang-orang di masa Nuh sedang makan, minum, menikah, dan menikahkan, tetapi mereka tidak menyadari penghakiman yang akan segera menyapu mereka. Begitu juga, orang-orang di masa akhir zaman akan berada di ladang, di penggilingan, di rumah, di tempat tidur mereka, tetapi mereka tidak menyadari waktu kedatangan Anak Manusia (Mat. 24:36-44; Luk. 17:31, 34).

Orang-orang di masa Nuh menyadari bahwa air bah itu datang dari peringatan Nuh yang telah ia beritakan dan dari pembangunan bahtera. Namun mereka mengabaikan peringatan-peringatan itu. Hari ini, orang-orang di masa akhir zaman juga telah diperingatkan Tuhan Yesus mengenai tanda-tanda akhir zaman – waktu kedatangan Anak Manusia (Mat. 24:36-39; Luk. 17:26-27). Namun menurut Rasul Petrus, mereka, yaitu para pencemooh di masa akhir zaman yang berjalan menurut hawa nafsu, mempertanyakan janji kedatangan Kristus dan melupakan kuasa dan peringatan firman Allah (2Ptr. 3:1-18).

Lebih lagi, sama seperti air bah di masa Nuh membinasakan segala yang hidup dan dunia yang jahat, kedatangan Tuhan di masa kita akan membawa api yang menyala-nyala untuk membakar bumi dan menghancurkan orang-orang jahat (2Ptr. 3:1-18).

b. Tuhan Yesus menegur kita bahwa sama seperti di masa Nuh, begitu juga terjadi di hari-hari kedatangan Anak Manusia (Luk. 17:26). Peristiwa air bah mengajarkan kita untuk berjaga-jaga

dan bersiap-siap menyambut kedatangan Anak Manusia (Mat. 24:42, 44). Tuhan Yesus memberikan perumpamaan bahwa apabila tuan rumah mengetahui kapan pencuri akan datang, ia akan berjaga-jaga dan tidak membiarkan rumahnya dibobol (Mat. 24:43). Begitu juga, kita harus berjaga-jaga dalam kerohanian dan tidak memaku hidup kita hanya pada perkara-perkara duniawi.

Lebih lanjut, Alkitab memberikan beberapa nasihat mengapa kita sebagai pengikut Yesus Kristus harus berjaga-jaga. Pertama, kita harus waspada dalam iman agar kita tidak terjatuh dalam pencobaan (Mrk. 14:38). Kedua, kita harus berdiri teguh dan tidak terlelap agar kita tidak ditelan oleh musuh kita, Iblis, yang berjalan-jalan seperti singa yang mengaum-aum (1Ptr. 5:8). Dan terakhir, kita harus berjaga-jaga dan menjaga pakaian kita agar kita tidak berjalan telanjang dan menjadi malu (Why. 16:15). Kitab Wahyu dan surat Yudas menjelaskan bahwa kita harus menjaga jubah putih kita dan tidak membiarkannya kotor oleh kedagingan (Why. 3:4; Yud. 23).

11. Kitab Ibrani menjelaskan bahwa Nuh percaya akan peringatan ilahi akan hal-hal tidak kelihatan yang akan datang. Ia tergerak oleh takut akan Allah dan melakukan apa yang Allah perintahkan sebagai perbuatan yang menyertai imannya (Ibr. 11:1, 7; Yak. 2:17). Tetapi angkatan yang tidak saleh di masa hidup Nuh adalah angkatan yang jahat, dan ketika mereka sepenuhnya tidak menyadarinya, air bah datang dan membinasakan mereka (Mat. 24:37-39). Walaupun TUHAN menunggu dengan kesabaran ilahi ketika bahtera sedang dibangun (1Ptr. 3:20), orang-orang di masa Nuh masih tidak percaya pada pesan peringatan kedatangan air bah. Jadi, pada akhirnya mereka binasa bersama segala yang hidup di bumi (Kej. 7:21, 22). Iman dan ketaatan Nuh tampak nyata di tengah ketidakpercayaan dan ketidaktaatan orang-orang yang tidak saleh, sehingga menyatakan penghakiman dunia.

Pelajaran 10

Pengamatan

Garis Besar

Air Bah Surut (8:1-5)

Gagak dan Merpati (8:6-12)

Perintah untuk Keluar dari Bahtera (8:13-19)

Janji Allah (8:20-22)

Kata Kunci

Allah mengingat; berkembang biak dan bertambah banyak; bumi telah kering; burung gagak; burung merpati; keluarlah dari bahtera itu; mempersembahkan korban bakaran; mendirikan mezbah; mengutuk bumi; segala yang hidup; surutlah air; takkan membinasakan lagi segala yang hidup; terkandaslah bahtera itu.

Analisa Bagian

8:1-5

- a. Setelah air bah menguasai seluruh permukaan bumi, Allah mengingat Nuh, dan segala yang hidup, dan segala binatang yang berada di dalam bahtera (8:1).

b. Berikut ini adalah contoh-contoh Allah mengingat umat-Nya dan hasilnya:
 1. Ketika Allah mengingat Nuh, segala yang hidup dan binatang-binatang, Ia membuat air bah turun (Kej. 8:1).
 2. Ketika Allah mengingat Abraham, Ia menyelamatkan Lot keluar dari tengah-tengah kota yang akan dihancurkan (Kej. 19:29).
 3. Ketika Allah mengingat Rahel, Ia mendengar permohonannya dan membuka rahimnya (Kej. 30:22).

4. Ketika Allah mengingat perjanjian-Nya dengan Abraham, dengan Ishak dan dengan Yakub, Allah melihat bangsa Israel dan memperhatikan mereka (Kel. 2:24, 25).
 5. Ketika TUHAN mengingat Hana, Ia memungkinkan Hana mengandung dan melahirkan anak (1Sam. 1:19, 20).
 6. Ketika Allah mengingat umat-Nya hanyalah daging, oleh karena belas kasihan Ia mengampuni kesalahan-kesalahan mereka (Mzm. 78:38, 39).
 7. Ketika Allah mengingat perjanjian-Nya karena umat-Nya, Ia *menyesal* sesuai dengan kasih setia-Nya (Mzm. 106:45 – NKJV: *relented* - mengalah)
2. Allah membuat air bah surut dengan cara:
 1. Menghembuskan angin melalui bumi (8:1)
 2. Menutup mata-mata air samudera raya serta tingkap-tingkap langit (8:2)
 3. Menghentikan hujan dari langit (8:2).
 3. a. Nuh, keluarganya, dan seluruh binatang tinggal di dalam bahtera selama satu tahun dan sepuluh hari (Ref. Kej. 8:11, 13, 14).

8:6-12

4. Nuh mengutus dua jenis burung. Pertama adalah burung gagak dan kedua adalah merpati (Kej. 8:7, 8).
5. Nuh menerbangkan burung gagak dan burung merpati untuk mengetahui apakah air bah telah surut dari permukaan bumi (Kej. 8:7-8).
6. a. Burung gagak: Burung gagak terbang bolak-balik sampai air bah surut dari permukaan bumi. Dengan kata lain, dari sejak Nuh mengutus burung gagak sampai permukaan bumi kering, burung gagak pergi dan kembali berulang kali (Kej. 8:7).
 - b. Burung merpati: Ketika burung merpati diutus pertama kalinya, ia berusaha mendapatkan tempat untuk bertengger

tetapi tidak mendapatinya (Kej. 8:9). Kedua kalinya, burung merpati kembali kepada Nuh membawakan sehelai daun zaitun yang baru ia petik, yang menunjukkan bahwa sudah ada tempat bagi merpati untuk hinggap dan air bah telah surut dari bumi (Kej. 8:11).

8:13-19

7. Allah menyuruh Nuh untuk keluar dari bahtera bersama keluarganya. Nuh juga harus mengeluarkan setiap binatang bersamanya (Kej. 8:16, 17).
8. Allah menyuruh Nuh untuk mengeluarkan segala yang hidup yang menyertainya agar mereka dapat berkembang biak di bumi dan bertambah banyak (Kej. 8:17). Tujuan ini serupa dengan perintah Allah kepada segala makhluk hidup setelah Ia menciptakan mereka (Kej. 1:22).

8:20-22

9. Berikut ini adalah orang-orang yang membangun mezbah bagi TUHAN dalam Alkitab:
 1. Nuh mendirikan mezbah bagi TUHAN dan mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah (Kej. 8:20).
 2. Abram mendirikan mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN (Kej. 12:8).
 3. Ishak mendirikan mezbah dan menyebut nama TUHAN (Kej. 26:25).
 4. Yakub mendirikan mezbah dan menyebut tempat itu El-Betel karena di sana Allah menampakkan diri kepadanya (Kej. 35:7).
 5. Musa mendirikan mezbah dan menyebutnya "Tuhanlah panji-panjiku" (Kel. 17:15).
 6. Yosua mendirikan mezbah bagi TUHAN Allah Israel (Yos. 8:30).
 7. Gideon mendirikan mezbah bagi TUHAN dan menyebutnya "TUHAN itu keselamatan" (Hak. 6:24).

8. Samuel mendirikan mezbah bagi TUHAN (1Sam. 7:17).

9. Saul mendirikan mezbah bagi TUHAN (1Sam. 14:35).

10. Daud mendirikan mezbah bagi TUHAN dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan dan memanggil nama TUHAN (1Taw. 21:26).

11. Elia mendirikan mezbah di dalam nama TUHAN (1Raj. 18:32).

b. Contoh mendirikan mezbah bagi TUHAN mewakili hubungan mendalam dengan Allah dalam segala sisi kehidupan. Dari teladan Abraham, Musa, dan Samuel (Kej. 12:7; Kel. 17:15; 24:4 dst.; 1Sam. 7:17), kita melihat bahwa bersekutu bersama Allah bukan saja pada waktu ibadah resmi, tetapi juga di dalam rumah tangga atau kehidupan pribadi. Lebih lagi, teladan Ishak, Yakub, dan Gideon (Kej. 26:24-25; 35:7; Hak. 6:22-24) menunjukkan kita bahwa membangun mezbah bagi TUHAN menunjukkan rasa takjub dan syukur atas pemeliharaan dan perlindungan TUHAN. Terakhir, teladan Daud (2Sam. 24:18-25; 1Taw. 21:18-26) menunjukkan kepada kita bahwa mendirikan mezbah kepada TUHAN melambangkan permohonan doa kepada Allah.

10. a. Nuh mengambil setiap binatang yang tidak haram dan setiap burung yang tidak haram (Kej. 8:20).

b. Menurut Kitab Imamat, persembahan korban bakaran adalah persembahan yang terdiri dari ternak jantan yang tak bercela seperti lembu, domba, atau kambing (Im. 1:3, 10). Binatang ternak yang dipersembahkan harus disembelih di hadapan TUHAN dan darahnya harus dicurahkan ke sekeliling mezbah. Lalu korban bakaran harus dikuliti dan dibagi-bagi menjadi beberapa potong. Bagian-bagian korban, kepala, dan lemaknya harus ditaruh berurutan di atas kayu bakaran di atas mezbah. Tetapi isi perut dan kaki harus dibasuh dengan air. Setelah itu, imam akan membakar seluruhnya di atas mezbah sebagai korban bakaran (Im. 1:5, 6-9).

Selain itu, korban bakaran juga bisa didapat dari burung, yaitu burung tekukur atau dari anak burung merpati (Im.

1:14). Kepalanya harus dimulas dan dibakar di atas mezbah. Lalu darahnya dikeluarkan pada dinding mezbah. Kemudian, tembolok dan bulunya harus diisihkan dan dibuang ke samping mezbah sebelah timur. Burung itu lalu dicabik pada pangkal sayap tetapi tidak sampai terpisah. Imam kemudian membakarnya di atas mezbah, pada kayu yang terbakar (Im. 1:15-17).

Mengambil korban bakaran dari setiap binatang dan burung yang tidak haram dan mempersiapkannya sebagai korban bakaran tentu merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Tetapi Nuh dengan sukarela mempersiapkan dan mempersembahkan korban-korban bakaran bagi TUHAN setelah ia keluar dari bahtera.

11. Ada tiga reaksi berbeda dari Allah menghirup bau persembahan korban bakaran:

1. TUHAN mencium persembahan Nuh yang harum dan memutuskan untuk tidak lagi mengutuk bumi karena manusia dan tidak lagi membinasakan segala yang hidup seperti yang telah dilakukan-Nya (Kej. 8:21).

2. TUHAN tidak mau mencium persembahan bangsa Israel karena mereka tidak taat dan menghina perintah-perintah Allah (Im. 26:14, 21-31).

3. Amarah TUHAN menyala-nyala karena bangsa Israel mempersembahkan korban bakaran pada berhala-berhala (Yeh. 20:21-28).

12. Menurut Rasul Paulus, kita dapat memberikan persembahan di hadapan TUHAN dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup dan kudus, berkenan bagi Allah. Persembahan ini bukanlah persembahan korban bakaran secara jasmani, tetapi adalah persembahan rohani bagi Allah (1Ptr. 2:5). Dengan kata lain, kita mempersembahkan korban rohani bagi Allah dengan tidak mengarahkan pikiran dan perbuatan kita pada dunia, tetapi oleh pembaruan pikiran kita menurut kehendak Allah yang sempurna dan berkenan bagi-Nya (Rm. 12:2).

Lebih lanjut, Rasul Paulus juga menambahkan bahwa kita dapat memberikan persembahan yang harum di hadapan TUHAN dengan meneladani Dia berjalan dalam kasih (Ef. 5:2). Berjalan dalam kasih berarti kita mengikuti Kristus. Tuhan Yesus telah menyerahkan diri-Nya bagi kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. Jadi, kita pun harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup dan kudus bagi Allah. Perbuatan ini harus disertai dengan perbuatan yang sepatutnya bagi orang-orang kudus seperti menjauhi percabulan, segala yang cemar atau keserakahan, hal-hal yang kotor, perkataan-perkataan hamba (Ef. 5:3-6).

13. a. Setelah TUHAN mencium bau harum, Ia berjanji bahwa Ia tidak akan lagi mengutuk tanah karena manusia (Kej. 8:21), dan Ia tidak akan lagi menghancurkan segala yang hidup seperti yang telah Ia lakukan. Jadi, walaupun bumi tetap ada, masa menabur dan menuai, panas dan dingin, musim dingin dan musim panas, siang dan malam tidak akan berakhir (Kej. 8:22).

b. Nabi Yesaya menyebutkan bahwa air bah di masa Nuh serupa dengan hubungan Allah dengan manusia. Yesaya 54:5, 6 menyebutkan bagaimana Allah sang Pencipta adalah suami dan umat-Nya adalah istri. Setelah mencium harum persembahan Nuh, TUHAN berjanji bahwa air bah tidak akan lagi menutupi bumi. Begitu pula, Allah tidak lagi murka atau pun menegur umat-Nya. Walaupun Allah akan meninggalkan umat-Nya dan menyembunyikan wajah-Nya untuk sementara waktu karena amarah sesaat, Ia akan mengumpulkan umat-Nya dengan kemurahan besar dan kebaikan yang kekal. Ia tidak akan menghapus perjanjian perdamaian-Nya dengan umat-Nya (Yes. 54:8, 10).

Pelajaran 11

Pengamatan

Garis Besar

Berkat dan Perintah Allah kepada Nuh (9:1-7)

Perjanjian Allah dengan Nuh (9:8-17)

Hidup Nuh di Luar Bahtera (9:18-29)

Kata Kunci

Allah memberkati; Beranakcuculah dan bertambah banyaklah; busur-Ku Kutaruh di awan; darah; Kuadakan perjanjian-Ku dengan kamu; menumpahkan; menurut gambar-Nya; setelah ia minum anggur, mabuklah ia; tanda perjanjian; telanjang; terkutuklah Kanaan; terpujilah TUHAN, Allah Sem; turun-temurun.

Analisa Bagian

9:1-7

1. a. Allah memberkati mereka untuk beranak cucu dan bertambah banyak serta memenuhi bumi. Lalu, segala binatang di bumi dan burung di udara dan ikan di laut akan takut dan gentar kepada mereka, ke dalam tangan mereka segalanya diserahkan (Kej. 9:1, 2).

b. Isi berkat-berkat Allah bagi Nuh serupa dengan berkat-berkat Allah bagi Adam. Di Kejadian 1:28 Allah berkata kepada umat manusia, "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

2. Perkataan ini berarti TUHAN memberikan kuasa bagi umat manusia untuk menguasai segala binatang di bumi, setiap burung di udara, segala yang bergerak dan ikan-ikan di laut

(Kej. 9:2). Inti perkataan ini serupa dengan perintah yang Allah berikan kepada Adam bahwa ia berkuasa atas segala makhluk hidup (Kej. 1:28).

Lebih lanjut, kata "takut" dan "gentar" mempunyai beberapa makna dalam bahasa Ibrani. Pertama, takut dan gentar binatang-binatang kepada manusia dan segala yang bergerak di bumi kepada bangsa Israel (Kej. 9:2; Ul. 11:25). Kedua, takut dan gentar pada pekerjaan Allah yang penuh kuasa (Ul. 4:34; 26:8; 34:12; Yer. 32:21). Ketiga, rasa takut pada umat manusia atau rasa takut dan hormat yang mendalam pada TUHAN Allah (Yes. 8:12, 13; Mal. 1:6; 2:5; Mzm. 76:11).

3. a. Allah memerintahkan Nuh dan keturunannya agar segala yang bergerak yang hidup akan menjadi makanan mereka dan Allah juga memberikan semuanya itu seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau (Kej. 9:3).

b. Pertama, Allah memperingatkan mereka untuk tidak memakan daging yang masih bernyawa, yaitu darahnya. Kedua, Allah memperingatkan mereka untuk tidak menumpahkan darah sesama manusia, karena TUHAN akan menuntut pembalasan (Kej. 9:4, 5).
4. Ketika Allah berkata kepada Nuh, "dan kamu," perkataan ini mengandung pembedaan dan tanggung jawab. Orang lain mungkin dapat menumpahkan darah orang lain dan Allah pasti akan menuntut pembalasan darinya (Kej. 9:5, 6). Tetapi Nuh haruslah berbeda, terpisah dan tidak mengikuti perbuatan orang-orang seperti itu. Ia tidak mengikuti perbuatan-perbuatan orang yang tidak saleh, tetapi sebaliknya, Nuh bertanggung jawab untuk beranak cucu dan bertambah banyak, sampai tak terbilang banyaknya di atas bumi bagi TUHAN (Kej. 9:7).
5. Orang-orang jahat menumpahkan darah, merampas hidup orang lain dan merusak gambar dan rupa Allah; sementara TUHAN bermaksud agar kita berbuah, bertambah banyak dan memancarkan gambar dan rupa Allah di dunia.

9:8-17

6. a. Allah menetapkan perjanjian-Nya dengan Nuh dan keturunan berikutnya, dan dengan segala yang hidup yang bersama-sama Nuh: burung-burung, ternak, dan setiap binatang di bumi, yang keluar dari bahtera (Kej. 9:9, 10).

b. Allah mengikat perjanjian, "Bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi." (Kej. 9:11).

c. TUHAN menempatkan pelangi di awan sebagai tanda perjanjian antara Dia dengan bumi (Kej. 9:13).

d. Apabila Tuhan mendatangkan awan di atas bumi, pelangi itu tampak di awan. Tuhan mengatakan, "Maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang telah ada antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, segala yang bernyawa." (Kej. 9:14-17)

e. Walaupun ilmu pengetahuan dapat menjelaskan bagaimana pelangi terbentuk secara fisik, iman dapat menjawab maksud dan tujuan di balik pelangi itu sendiri. Walaupun kemunculan pelangi dapat dijelaskan panjang lebar lewat ilmu pengetahuan, pengetahuan itu tidak menghalangi kebenaran bahwa Allah menggunakan pelangi sebagai cara untuk menunjukkan tujuannya kepada kita, yaitu sebagai peringatan akan perjanjian yang Allah tetapkan dengan umat manusia, dengan segala yang hidup di bumi, bahwa Allah tidak akan lagi menghancurkan semua yang hidup dengan air bah di bumi.

f. 1. Allah adalah Allah yang setia: TUHAN berkata bahwa ketika pelangi muncul di awan, Ia "akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjian-Ku yang kekal." (Kej. 9:16) Bagi manusia, pelangi mungkin hanyalah sebuah fenomena alam yang indah, tidak lebih dari itu. Tetapi bagi TUHAN, Ia memegangnya sebagai tanda perjanjian-Nya. Setiap kali pelangi terbentuk, Ia akan melihatnya dan mengenang perjanjian kekal itu. Dari sejak masa Nuh sampai masa kita sekarang, tak terhitung berapa kali pelangi terbentuk di awan. TUHAN mengingat itu semua dan akan terus mengingat perjanjian-Nya.

2. Allah maha pengampun: Walaupun hati manusia jahat sejak kecilnya (Kej. 8:21), TUHAN berjanji bahwa Ia akan senantiasa mengingat perjanjian-Nya yang kekal dengan Nuh, dengan segala yang hidup dan dengan bumi, ketika Ia melihat pelangi yang Ia ciptakan di awan. Orang-orang jahat dan penuh kekerasan di masa hidup Nuh dimusnahkan oleh air bah. Tetapi TUHAN tahu bahwa kejahatan akan bangkit kembali dalam hati manusia bahkan sejak masa kecilnya. Namun dengan melihat pelangi di awan, TUHAN mengingat perjanjian-Nya yang kekal – untuk tidak menghancurkan lagi segala kehidupan dengan air bah dan tidak akan ada lagi air bah untuk menghancurkan bumi.

3. Allah panjang sabar: Selama bumi terus berputar, pelangi di awan akan terus muncul dan Allah akan selalu mengingat perjanjian-Nya. Dengan kata lain, selama bumi masih ada, dan musim-musim terus berganti (Kej. 8:22), Allah akan memegang teguh perjanjian-Nya. Tetapi akan ada waktunya ketika langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur oleh nyala api (2Ptr. 3:12). Tentunya, selama ini langit dan bumi terus dipelihara oleh Allah sampai sekarang (2Ptr. 3:7). TUHAN adalah Allah yang membiarkan bumi terus ada, musim-musim tetap datang dan berlalu, dan pelangi di awan terus terlihat. Menurut 2Ptr. 3:9, Allah masih memelihara bumi karena Ia menghendaki agar semua orang datang dan bertobat. Jadi, selama masih ada pelangi di awan-awan, mari kita menggunakan waktu yang tersisa di bumi dengan bijak untuk mengejar pembangunan rohani dan hubungan yang lebih dekat dengan TUHAN.

g. Penulis Kitab Kejadian menjelaskan maksud dan tujuan perjanjian pelangi melalui firman Allah, “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.” (Kej. 8:21)

7. TUHAN tidak mengingkari janji-Nya. Air bah di masa Nuh tidak sama seperti banjir yang kita kenal sekarang dan tidak dapat dibandingkan. Hari ini, banjir dapat menyebabkan tsunami, sungai meluap, penggundulan hutan, bencana-

bencana karena manusia maupun bencana alam. Air bah di masa Nuh disebabkan oleh TUHAN, dengan membelah mata air samudera raya, dan menurunkan hujan tak henti-hentinya selama empat puluh hari dan empat puluh malam (Kej. 7:11, 12). Jadi, yang dimaksud dalam janji "tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi" adalah air bah yang memusnahkan segala kehidupan di masa Nuh. TUHAN memegang perjanjiannya dan Ia akan selalu ingat akan perjanjian kekal ini ketika Ia melihat pelangi di awan-awan.

9:18-29

8. Di Kejadian 9:21, Nuh membiarkan dirinya mabuk dengan anggur dan ia telanjang di kemahnya. Di sini, Nuh digambarkan sebagai pemabuk yang kehilangan panduan moral. Tetapi di Kejadian 6:8-10, Nuh disebutkan sebagai orang yang benar dan tak bercela di antara angkatanannya dan ia berjalan bersama Allah.
9. a. 1. Anggur dapat menyebabkan orang mabuk (Kej. 9:21, 24; 1Sam. 25:37)
2. Anggur membuat orang tidak menyadari perbuatannya (Kej. 19:32-35)
3. Anggur menyebabkan orang menjadi pencemooh dan tidak berhikmat (Ams. 20:1)
4. Anggur menyebabkan hati orang diperbudak (Hos. 4:11; Yes. 28:1)
5. Anggur menyebabkan orang melakukan pelanggaran (Hab. 2:5)
6. Anggur menyebabkan demam oleh panas anggur (Hos. 7:5; Yes. 5:11)
7. Anggur menyebabkan pertimbangan orang menyimpang dan tersandung (Ams. 31:4; Yes. 5:22)
8. Anggur menyebabkan orang memuaskan hawa nafsu (Pkh. 2:3)

b. Menurut Rasul Paulus, mabuk oleh anggur menyebabkan orang berhawa nafsu (Ef. 5:18). Selanjutnya, minum anggur dapat menyebabkan orang menjadi batu sandungan bagi orang lain dan melemahkan imannya (Rm. 14:21).

c. Alkitab menyebutkan beberapa catatan tentang penggunaan anggur yang patut. Pertama, anggur disiapkan dalam pesta pernikahan (Yoh. 2:1-11). Kedua, anggur digunakan dalam dosis kecil untuk mengurangi penyakit perut kronis (1Tim. 5:23). Ketiga, anggur digunakan sebagai upeti (Kej. 14:18).

10. a. Ham melihat ketelanjangan ayahnya, lalu memberitahukan kedua saudaranya di luar kemah, dan membiarkan ketelanjangan ayahnya tidak tertutupi (Kej. 9:22). Tetapi Sem dan Yafet mengambil kain untuk menutupi ketelanjangan Nuh dengan berjalan mundur dan memalingkan muka agar tidak melihat aurat ayahnya (Kej. 9:23).

b. Sem dan Yafet tidak membicarakan aib dan kelemahan orang lain, tetapi menjaga perkataan mereka dan menutupi aurat ayahnya. Rasul Paulus menyebutkan di 1 Korintus, "Ia [kasih] menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu." (1Kor. 13:7) Perbuatan mereka membuktikan bahwa mereka mengasihi, menghormati, dan peduli pada ayahnya. Walaupun perbuatan ayahnya tidak terpuji, Sem dan Yafet menanggungnya dengan menutupi ketelanjangan ayahnya dengan kain. Di Kitab Roma, Rasul Paulus berkata, "Yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat." (Rm. 15:1) Jadi, ketimbang menghakimi atau menyiarkan aib ayahnya yang mabuk oleh anggur, Sem dan Yafet menolong dan menutupi kelemahan ayahnya. Begitu pula, mari kita menanggung kelemahan dan menolong mereka yang lemah, baik jasmani ataupun rohaninya, ketimbang memandang rendah atau bahkan menghakimi saudara-saudari seiman yang lemah atau berada dalam kesulitan.

11. Ungkapan ini menunjukkan kekaguman pada TUHAN. Kekaguman ini serupa dengan puji-pujian Daud yang ia tulis dalam mazmurnya (Mzm. 89:52; 106:48; 135:21). Ungkapan

kekaguman ini disebabkan karena perbuatan indah TUHAN pada umat-Nya, seperti memberikan umat-Nya peristirahatan, mendengarkan permohonan mereka, memberikan kekuatan dan kuasa bagi umat-Nya, dan menunjukkan kebaikan yang agung (1Raj. 8:56; Mzm. 28:6; 68:35; 31:21). Berkat Nuh bagi Sem menunjukkan bahwa TUHAN, yang juga Allah Sem, layak dipuji dan Ia akan memberikan kekuatan dan menyatakan kemurahan-Nya yang besar bagi Sem.

12. a. Berkat-berkat Nuh bagi Yafet adalah:

1. Allah meluaskan kiranya tempat kediaman Yafet.
2. Hendaklah ia tinggal dalam kemah-kemah Sem.
3. Kanaan menjadi hamba baginya.

b. Pertama, tinggal dalam kemah-kemah Sem menunjukkan berdiam di wilayah Sem. Misalnya, ketika kaum Hagar, dari keturunan Hagar (Mzm. 83:6; 1Taw. 5:19-20; Kej. 25:13-16) dikalahkan Raja Saul pada masa perang, bangsa Israel merebut wilayah mereka sepanjang wilayah timur Gilead (1Taw. 5:10). Menurut sejarah, keturunan Yafet "menguasai wilayah perbatasan utara dari Laut Aegea sampai dataran tinggi Iran dan di utara sampai padang rumput melalui deretan pantai Laut Hitam.⁴⁵

Kedua, tinggal di kemah-kemah Sem juga menunjukkan berdiam di antara keturunan Sem. Maleakhi 2:12 menyebutkan kemah Yakub untuk merujuk pada keturunan bangsa Israel atau kumpulan orang-orang benar. Lebih lanjut, Yeremia 30:18 merujuk pada kemah Yakub sebagai umat Allah.

Jadi, ungkapan "kemah-kemah Sem" menunjukkan kekerabatan wilayah atau keturunan Sem. Lebih penting lagi, hal ini menyiratkan keturunan yang Allah sertai. Di masa Set, manusia mulai menyebut nama TUHAN, dan keturunan Set berjalan bersama Allah (Kej. 4:26; 5:24). Begitu pula di masa Sem, Nuh memuliakan TUHAN yang menjadi Allah Sem dan memberkati Yafet untuk berdiam di kemah-kemah Sem – kemah atau komunitas yang berkenan kepada Allah.

Pelajaran 12

Pengamatan

Garis Besar

Silsilah Keturunan Nuh (10:1-32)

Keturunan Yafet (10:2-5)

Keturunan Ham (10:6-20)

Keturunan Sem (10:21-31)

Keturunan yang Tercerai Berai (11:1-9)

Kata Kunci

menurut bahasa mereka; keturunan; baiklah Kita turun dan mengacaubalaukan di sana bahasa mereka; marilah kita cari nama; orang yang berkuasa di bumi; satu bahasanya dan satu logatnya; terserak ke seluruh bumi; lahirlah anak-anak lelaki; kaum mereka; bangsa mereka.

Analisa Bagian

10:1-32

1. a. Keturunan-keturunan Yafet adalah Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras. Keturunan Gomer ialah Askenas, Rifat dan Togarma. Keturunan Yawan ialah Elisa, Tarsis, orang Kitim dan orang Dodanim.

b. Kitab Yehezkiel menyebutkan Gomer dan seluruh pasukannya sebagai orang-orang yang bersama dengan Gog, dari wilayah Magog (Yeh. 38:6, 1). Melalui nabi Yehezkiel, TUHAN bernubuat bahwa Ia sendiri akan menjadi lawan Gog (Yeh. 38:2-3) dan mereka yang bersama-sama dengan Gog, termasuk Gomer.

c. Menurut nabi Yehezkiel, TUHAN akan menjadi lawan Magog, Mesekh, dan Tubal. TUHAN juga akan "mendatangkan api ke atas Magog dan ke atas orang-orang yang diam di daerah pesisir dengan aman tenteram, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN." (Yeh. 39:6)

d. Dalam bahasa Ibrani, kata “Madai” secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “Medes” (NKJV: 2Kgs. 18:11; Isa. 13:17; Jer. 25:25) atau “Media” (Est. 1:3, 14, 18; 10:2; Yes. 21:2; Dan. 8:20). Nabi Yesaya menyatakan bahwa di hari TUHAN, Dia akan menggerakkan Madai melawan Babel (Yes. 13:17). Kitab Yeremia juga menyebutkan bagaimana TUHAN akan mencurahkan cawan murka-Nya ke segala bangsa, termasuk raja Madai (Jer. 25:25). Di sisi lain, Nabi Yeremia menekankan bagaimana TUHAN telah membangkitkan semangat raja Media melawan Babel (Jer. 51:11). Belakangan, Nabi Daniel melihat penglihatan seekor domba jantan yang melambungkan raja-raja Media dan Persia, dikalahkan oleh Yunani (Dan. 8:20; 9:1).

e. Kata “Yawan” dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “Yunani”. Dari keturunan Yawan “inilah berpecah bangsa-bangsa daerah pesisir” (Kej. 10:5). Nabi Yesaya menubuatkan bahwa TUHAN akan memberikan tanda di antara bangsa-bangsa, seperti Tubal dan Yawan, yang tidak melihat kemuliaan-Nya (Yes. 66:19). Belakangan, Nabi Zakharia juga menubuatkan bagaimana TUHAN akan menyelamatkan Israel dari Yawan (Yunani) (Zak. 9:13). Dalam penglihatan Daniel, Yawan (kerajaan Yunani) digambarkan sebagai kambing jantan. Nabi Daniel melihat bahwa negeri Yunani akan dilawan oleh raja keempat Persia (Dan. 8:21; 11:2). Lihat juga point f.

f. Pemazmur menulis bahwa ia tidak mau tinggal di Mesekh karena mereka benci damai dan berlidah palsu (Mzm. 120:3-6). Tubal dan Mesekh biasanya disebutkan bersama-sama. Di Kitab Yehezkiel, Yawan, Tubal, dan Mesekh dikenal sebagai pedagang budak dan barang-barang tembaga (Yeh. 27:13). Dalam ratapannya atas Mesir, Nabi Yehezkiel berkata bahwa Mesekh dan Tubal dan seluruh rakyatnya akan mati oleh pedang karena menimbulkan ketakutan di dunia yang hidup (Yeh. 32:26). Lebih lanjut, Yehezkiel juga menubuatkan bahwa TUHAN melawan Mesekh dan Tubal (Yeh. 38:2).

g. Kerajaan Askenas, bersama dengan kerajaan-kerajaan lain, digunakan oleh TUHAN melawan Babel (Jer. 51:24-27).

h. Suku Togarma memperdagangkan kuda dan bagal dengan Tirus, bangsa yang dimusuhi Allah (Yeh. 27:14).

i. Pesisir pantai Elisa terkenal dengan kain lenan bersulamnya yang biru dan ungu (Yeh. 27:7).

j. Tarsis terkenal dengan kapal-kapalnya yang perkasa (Yes. 23:14), kapal-kapal dagang (Yeh. 27:25), perak (Yer. 10:9), dan barang-barang mewah (Yeh. 27:12).

k. Dalam bahasa Ibrani, "Kitim" dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Siprus". Di Kitab Bilangan, Bileam menubuatkan bahwa kapal-kapal dari pantai Kitim akan menindas Asyur dan Heber serta Amalek (Bil. 24:24). Menurut nabi Yehezkiel, Kitim atau Siprus dikenal dengan gadingnya (Yeh. 27:6). Belakangan, nabi Yesaya menubuatkan bahwa tidak akan ada peristirahatan di Kitim (Yes. 23:12). Di Kitab Yeremia, orang-orang di pantai Kitim digunakan sebagai contoh bagi bangsa Israel yang tidak setia kepada TUHAN (Yer. 2:10). Terakhir, nabi Daniel menubuatkan bahwa pada waktu yang ditetapkan, kapal-kapal Kitim akan datang melawan kerajaan utara (Dan. 11:30).

2. a. Keturunan-keturunan Ham adalah Kush, Misraim, Put, dan Kanaan. Keturunan Kush adalah Seba, Hawila, Sabta, Raema, dan Sabtekha. Keturunan Raema adalah Syeba dan Dedan. Keturunan Kush adalah Nimrod. Keturunan Misraim adalah Ludim, Anamim, Lehabim, Naftuhim, Patrusim, dan Kasluhim (Kej. 10:6-14).

b. Kush. Lihat 2Raj. 19:9; Yes. 11:11; 20:2-4; 37:9; 43:3; Yer. 46:9-10; Yeh. 30:4; Nah. 3:9. Dalam bahasa Ibrani, "Kush" dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Etiopia". Di masa nabi Yesaya, Raja Etiopia (Kush) dikabarkan keluar berperang melawan Asyur (Yes. 37:9). Menurut Nabi Yesaya, TUHAN juga akan menebus umat-Nya yang tersisa dari Kush, Mesir, dan bangsa-bangsa lain (Yes. 11:11). Nabi Yesaya juga menubuatkan bahwa raja Asyur akan membawa orang-orang Mesir dan Etiopia sebagai tawanan (Yes. 20:2-4). TUHAN telah menyerahkan Mesir, Etiopia, dan Seba sebagai tebusan bagi umat-Nya (Yes. 43:3). Lebih lanjut, Nabi Yeremia memperingatkan bahwa pada hari pembalasan, TUHAN akan membalas melawan Etiopia dan Put (Yer. 46:9-10). Nabi Yehezkiel mengucapkan pernyataan serupa bahwa Etiopia dan Mesir akan dirubuhkan oleh pedang (Yeh. 30:4). Terakhir, Nabi Nahum menekankan bahwa Etiopia

dan Mesir adalah kekuatan Niniwe, dan TUHAN akan melawan mereka (Nah. 3:9-10).

c. Kata "Misraim" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan sebagai "Mesir". Nabi Hosea pernah menyebutkan bahwa Mesir (Misraim) akan mengumpulkan bangsa Israel di hari-hari penghukuman (Hos. 9:6). Menurut penulis Kitab Amsal, Mesir dikenal dengan kain lenan berwarna (Ams. 7:16). Lebih lanjut, Nabi Yehezkiel menyatakan nubuat bahwa TUHAN akan membuat wilayah Mesir menjadi reruntuhan dan sunyi sepi (Yeh. 29:10). Kitab Yoel memperingatkan bahwa Mesir akan menjadi sunyi sepi karena kekerasan dan pertumpahan darah yang mereka lakukan di wilayahnya (Yoe. 3:19). Selain itu, Nabi Yesaya menubuatkan bahwa TUHAN akan memukul dan menyembuhkan Mesir, dan mereka akan kembali kepada TUHAN (Yes. 19:22). Lihat juga poin b.

d. Kata "Put" dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Libya". Nabi Nahum menyebutkan Put dan Lubim (Libia) sebagai penolong Niniwe yang dihukum (Nah. 3:9). Mengenai pasukan Mesir yang dikalahkan raja Babel, Nabi Yeremia menyatakan bahwa TUHAN akan membalas melawan musuh-musuh-Nya, antara lain Etiopia dan Libya (Put) yang memegang perisai (Yer. 46:9). Lebih lanjut, Nabi Yehezkiel menyatakan ratapan terhadap Tirus yang pasukannya berasal dari Persia, Lidia (Lud), dan Libya (Put) (Yeh. 27:10). Yehezkiel juga memperingatkan bahwa negara-negara yang bersekutu dengan Mesir seperti Etiopia, Libya, Lidia, akan mati rebah oleh pedang (Yeh. 30:5). Terakhir, Nabi Yehezkiel juga bernubuat bahwa TUHAN akan melawan Magog dan pasukannya, antara lain Persia, Etiopia, dan Libya (Yeh. 38:5).

e. Pemazmur berdoa agar raja-raja Syeba dan Seba memberikan hadiah dan emas kepada raja Israel (Mzm. 72:10). Nabi Yesaya bahkan menyebutkan bahwa TUHAN akan memberikan Mesir, Etiopia, dan Seba sebagai ganti Israel (Yes. 43:3).

f. Dalam ratapan Tirus, Nabi Yehezkiel menyebutkan Syeba dan Raema, pedagang-pedagang yang berdagang dengan Tirus (Yeh. 27:22).

g. Pemazmur berdoa agar emas Syeba diberikan bagi TUHAN (Mzm. 72:15). Menurut Kitab Yeremia, Syeba dikenal dengan kemenyannya (Yer. 6:20). Lebih lanjut Nabi Yehezkiel menyebutkan Syeba sebagai salah satu bangsa yang akan dijajah oleh Gog (Yeh. 38:13). Lihat juga poin e, f.

h. Menurut Kitab Yehezkiel, orang-orang Dedan adalah mereka yang berdagang dengan Tirus yang menjadi musuh TUHAN (Yeh. 27:15). Lebih lanjut, Nabi Yesaya membuat pernyataan melawan para kafilah orang Dedan, bahwa mereka akan bermalam di belukar Arabia untuk mengungsi dari perang (Yes. 21:13-15).

i. Nabi Yesaya menubuatkan bahwa TUHAN akan mengumpulkan segala bangsa dan bahasa, Tarsus, Put, Lud, Tuba, Yawan, untuk melihat kemuliaan-Nya (Yes. 66:19). Lihat juga poin d.

j. Menurut Nabi Yeremia, TUHAN akan membinasakan semua orang Filistin dan sisa-sisa orang dari Pulau Kaftor (Yer. 47:4). Nabi Zakharia memperingatkan bahwa TUHAN akan melenyapkan kebanggaan orang Filistin (Zak. 9:6).

3. a. Keturunan Kanaan adalah Sidon, Het, orang Yebusi, Hewi, Aki, Sini, orang Arwadi, orang Zemari dan orang Hamati (Kej. 10:15-19).

b. Sidon diperingatkan oleh Nabi Yesaya bahwa Sidon akan berdiam diri dan malu karena kebanggaan Tirus akan diruntuhkan (Yes. 23:2, 4, 12). Lebih lanjut, Nabi Yeremia menyatakan bahwa raja-raja Sidon juga akan menerima cawan murka TUHAN (Yer. 25:22). Melalui nabi, raja Sidon diperingatkan bahwa ia akan diserahkan ke tangan raja Babel dan TUHAN akan mengenyahkan sisa-sisa penolong Tirus dan Sidon (Yer. 27:3; 47:4). Walaupun orang-orang Sidon dan Arwad menjadi pendayung-pendayung bagi Tirus, Nabi Yehezkiel menubuatkan bahwa TUHAN akan melawan Sidon (Yeh. 27:8; 28:21-22). Menurut Kitab Yoel, TUHAN akan membalikkan perbuatan Tirus, Sidon, dan seluruh wilayah Filistin kepada mereka sendiri apabila mereka membalas melawan Allah (Yoe.

3:4). Terakhir, Nabi Zakharia menyatakan kepada Tirus dan Sidon bahwa TUHAN akan menghukum mereka walaupun mereka sangat bijaksana (Zak. 9:1-2).

c. Menurut Kitab Amos, orang-orang Amori dikenal dengan perawakan dan kekuatan mereka (Amo. 2:9). Tetapi TUHAN menghancurkan mereka dan membiarkan bangsa Israel merebut tanah orang Amori (Mzm. 135:11-12). Pemazmur juga menuliskan bagaimana TUHAN mengalahkan banyak bangsa dan raja-raja perkasa, termasuk raja Amori (Mzm. 136:17-19).

d. Alkitab mencatat bahwa pangeran orang Het menodai Dina, anak perempuan Israel (Kej. 34:2). Menurut Kitab Kejadian, Esau mengambil istri-istri dari orang Het dan Hewi (Kej. 36:2). Kemudian di Kitab Keluaran, TUHAN berjanji kepada bangsa Israel bahwa Ia akan melenyapkan orang-orang Amori, Het, Feris, Kanaan, Hewi, dan Yebus. TUHAN akan mengutus binatang-binatang untuk menghalau mereka dari orang Israel (Kel. 23:23; 28). Lalu di Kitab Ulangan, TUHAN berjanji kepada bangsa Israel bahwa Ia akan membawa mereka ke tanah yang akan menjadi milik mereka, yaitu wilayah orang Het, Girgasi, Amori, Kanaan, Feris, Hewi, dan Yebus. Dan TUHAN memerintahkan bangsa Israel untuk menghancurkan mereka semua (Ul. 7:1; 20:17).

4. a. Keturunan-keturunan Sem adalah Elam, Asyur, Arpakshad, Lud, Aram, Us, Hul, Geter, Mas, Selah, Eber, Peleg, Yoktan, Almodad, Selef, Hazar-Mawet, Yerah, Hadoram, Uzal, Dikla, Obal, Abimael, Syeba, Ofir, Hawila, Yobab (Kej. 10:21-29).

b. Menurut Nabi Yesaya, TUHAN akan mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal dari Elam, Hamat, dan wilayah-wilayah lainnya (Yes. 11:11). Elam juga akan digunakan TUHAN untuk menghukum Babel (Yes. 21:2-9). Tetapi Nabi Yeremia memperingatkan bahwa Elam dan bangsa-bangsa lain harus menerima cawan murka TUHAN (Yer. 25:17-25). Kemudian, Nabi Yehezkiel menubuatkan bahwa Elam dan rakyatnya akan mati terbunuh oleh pedang (Yeh. 32:24). Di masa-masa terakhir, TUHAN berjanji bahwa Ia akan memulihkan keadaan Elam (Yer. 49:39).

c. Nabi Yesaya menubuatkan bahwa raja Asyur akan merampas kekayaan Damsyik dan jarahan Samaria (Yes. 8:4), dan raja Asyur akan menutupi seluruh wilayah Yehuda (Yes. 8:7). Walaupun Asyur menjadi tongkat penghukuman yang TUHAN gunakan, Asyur sendiri akan dihukum oleh TUHAN karena keangkuhannya (Yes. 10:12). Kemudian, TUHAN akan membinasakan Asyur di negeri-Nya (Yes. 14:25). Tetapi akan tiba harinya orang-orang Mesir beribadah bersama-sama orang-orang Asyur (Yes. 19:23). Nabi Yeremia dan Zefanya juga menyatakan bahwa TUHAN akan menghukum raja Asyur (Yer. 50:18; Zef. 2:13). Begitu juga, Nabi Yehezkiel menyatakan bahwa Asyur dan sekutu-sekutunya akan mati oleh pedang, walaupun mereka terjunjung tinggi seperti pohon aras di Libanon (Yeh. 31:3; 32:22).

d. Dalam bahasa Ibrani, kata "Aram" dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Siria" (NKJV - 2Sam. 8:5) atau "Mesopotamia" (NKJV - Hak. 3:10). Kitab Yesaya menjelaskan bahwa orang-orang Aram dan Filistin digunakan TUHAN untuk menelan Israel yang congkak (Yes. 9:8-12). Nabi Amos menyatakan bahwa orang-orang Aram akan menjadi buangan di Kir (Amo. 1:5).

e. Di Kitab Yeremia, raja-raja tanah Us dinubuatkan akan meminum cawan murka TUHAN (Yer. 25:15-20). Dalam Kitab Ratapan, nabi memperingatkan bahwa anak perempuan Edom yang diam di tanah Us akan dihukum oleh TUHAN (Rat. 4:21).

f. Di masa pemerintahan Raja Salomo, Hiram mengumpulkan 420 talenta emas (1Raj. 9:28), kayu cendana dan batu permata yang berharga (1Raj. 10:11) dari Ofir bagi Raja Salomo. Di Kitab Yesaya, nabi menyebutkan emas Ofir sebagai contoh benda langka. Nabi menjelaskan bagaimana hukuman TUHAN bagi kejahatan dunia akan menyebabkan manusia lebih langka daripada emas Ofir (Yes. 13:12).

5. Walaupun mereka tersebar menurut bangsa, bahasa, wilayah, dan negeri mereka, mereka semua berada di bawah kuasa TUHAN. Beberapa nabi menjelaskan bahwa bangsa-bangsa tertentu digunakan TUHAN untuk menghukum bangsa-bangsa lain.

Misanya, Nabi Yesaya menyebutkan bagaimana Allah mencabut perlindungan bagi Yehuda karena kesalahan-kesalahannya. Dan TUHAN menggunakan Elam, salah satu keturunan Sem, untuk merusak Yerusalem (Yes. 22:6-14). Lalu, Kitab Yeremia menjelaskan bagaimana Tuhan melawan Mesir. Walaupun Mesir adalah negara yang kuat, Allah menggunakan Nebukadnezar, raja Babel, salah satu keturunan Ham, untuk menyerang wilayah Mesir sebagai hukuman (Yer. 46:1-21). Selain itu, Nabi Yehezkiel memperingatkan keturunan Yafet bahwa "pada hari yang terkemudian" mereka dan pasukan mereka akan menyerang Israel (Yeh. 38:8-9). Tetapi "pada hari yang terkemudian", karena perbuatan yang mereka lakukan di tanah umat Allah, Tuhan akan menghakimi keturunan Yafet. Jadi, melalui peristiwa-peristiwa ini, bangsa-bangsa dapat menyadari bahwa Allah adalah TUHAN, dan Allah membesarkan dan menguduskan diri-Nya melalui bangsa-bangsa ini (Yeh. 38:1-23).

Hukuman dan pernyataan disiarkan kepada bangsa-bangsa ini agar mereka menyadari bahwa Allah adalah TUHAN dan Dia akan dimuliakan di antara mereka (Yeh. 25:11; 28:22; 29:9). Lebih lanjut, menurut Nabi Zakharia, TUHAN menyatakan hukumannya kepada bangsa-bangsa agar mereka menyadari bahwa kota-kota mereka adalah milik-Nya dan keangkuhan mereka akan dilenyapkan (Zak. 9:6). Menurut Nabi Yesaya, di hari-hari terakhir TUHAN berjanji bahwa Ia akan menghapuskan air mata segala bangsa dan menyediakan keselamatan bagi semua orang melalui gunung-Nya (Yes. 25:6-9).

Nubuat-nubuat ini mengajarkan kita bahwa walaupun keturunan Sem, Ham, dan Yafet tersebar menurut bangsa dan wilayahnya, TUHAN masih memegang kuasa atas segala bangsa. Ia menghukum mereka yang congkak dan Dia juga yang mengangkat mereka agar nama TUHAN dimuliakan dan bangsa-bangsa mengenal bahwa TUHAN adalah Allah. Nubuat-nubuat ini menunjukkan kepada kita akan keadilan yang Allah tegakkan di antara bangsa-bangsa yang jahat dan juga menyatakan kasih Allah kepada mereka agar mereka mengetahuinya dan kembali kepada TUHAN.

6. a. Nimrod adalah keturunan Ham. Ia dibesarkan sebagai "orang yang berkuasa di bumi." Disebutkan bahwa di masanya "ia seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN." Ia juga menjadi pendiri kerajaan-kerajaan Babel, Erekh, Akad, Calneh (NKJV), Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah, dan Resen (Kej. 10:8-12).

b. Karena ungkapan ini menjadi peribahasa, kemungkinan besar keperkasaan, kekuatan, kemampuan, keberhasilan, dan ketenaran Nimrod sangat dikenal oleh orang-orang di bumi (Kej. 10:9).

c. Menurut Kejadian 10:22, Asyur adalah nama keturunan Sem menurut bangsa, bahasa, wilayah, dan negaranya. Jadi setelah keberhasilan Nimrod mendirikan cikal bakal kerajaan di tanah Sinear, Nimrod pergi ke bangsa-bangsa atau wilayah-wilayah Sem untuk membangun kerajaan-kerajaannya yang lain.

d. Kutukan atas Kanaan yang disebutkan di Kejadian 9 oleh Nuh mungkin berpengaruh pada keturunan Ham selanjutnya. Kejadian 9:25 menyebutkan bahwa Kanaan akan menjadi "hamba yang paling hina." Tetapi Nimrod, yang merupakan keturunan Kush, kakak Kanaan, "dialah yang mula-mula sekali orang yang berkuasa di bumi" dan "seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN." (Kej. 10:8-9) Alkitab menekankan bahwa Nimrod adalah "yang mula-mula sekali orang yang berkuasa di bumi." Dengan kata lain, Nimrod berusaha keras sepanjang hidupnya untuk menjadi orang yang berkuasa di bumi. Walaupun nenek moyangnya dikutuk untuk menjadi "hamba yang paling hina" (Kej. 9:25), Nimrod secara paksa membuktikan dirinya sebagai orang yang berkuasa, dan ia diakui oleh orang-orang di bumi sebagai orang yang gagah perkasa. Ia bahkan menunjukkan dengan bangga bahwa dia adalah "pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN." (Kej. 10:9), gambaran yang sangat berbeda dari seseorang yang merupakan keturunan hamba paling hina yang terkutuk.

Belakangan di Kejadian 9:26-27, disebutkan juga bahwa Yafet akan berdiam di kemah-kemah Sem sementara Kanaan akan menjadi hamba Sem dan Yafet. Tetapi di Kejadian 10:10-11, Nimrod menunjukkan keperkasaannya dengan permulaan

pendirian kerajaan-kerajaannya, seperti Babel, Erekh, Akad, di tanah Sinear. Lalu, Nimrod memperluas kerajaannya ke wilayah Sem dan membangun kerajaan-kerajaan di sana, seperti Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah, dan Resen (Kej. 10:11-12). Jadi, perbuatan Nimrod dengan perluasan kerajaannya jauh berbeda dengan gambaran seseorang yang dilahirkan dari keturunan hamba di kemah Sem dan Yafet.

Di masa sekarang, perbuatan Nimrod dapat melambangkan sifat pemberontakan manusia yang menentang keputusan Allah. Manusia yang akan membuktikan bahwa keputusan TUHAN bisa salah dan mereka dapat meninggikan diri di atas orang-orang lain tanpa persetujuan Allah. Tetapi pada akhirnya, Tuhan akan menjatuhkan orang yang angkuh dan Ia akan menang melawan mereka. Nabi Yesaya di kitabnya menjelaskan bagaimana "yang sombong akan direndahkan", dan "yang angkuh akan ditundukkan." Lalu pada akhirnya, "hanya TUHAN sajalah yang maha tinggi pada hari itu." (Yes. 2:11; Yes. 13:11)

7. Kalimat ini menunjukkan penggenapan kehendak TUHAN pada Nuh dan keturunannya untuk beranak cucu dan bertambah banyak di bumi (Kej. 9:1). Di Kejadian 10, anak-anak dan keturunan Nuh sudah sangat banyak dan mereka diatur menurut bahasa, kaum, dan bangsa mereka. Lebih lanjut, di Kejadian 11:9 dijelaskan bahwa penyebaran keturunan Nuh juga dikarenakan pekerjaan tangan TUHAN. Tuhan mengacaukan bahasa mereka, dan dari situ TUHAN menceraikan-beraikan mereka ke seluruh muka bumi (Kej. 11:9). Maka keturunan-keturunan Nuh tersebar menurut bahasa, kaum, dan bangsa mereka.
8. a. Kalimat ini berlaku sebagai penanda bahwa di masa Peleg, anak Eber, bumi terbagi menurut bahasa, kaum, dan bangsa. Kemungkinan besar, sebelum masa Peleg bumi masih bersatu dengan satu bahasa (Kej. 10:25, 32; 11:1).

11:1-9

9. a. Ketika umat manusia berjalan dari timur, mereka menemukan sebuah dataran di tanah Sinear dan memutuskan untuk

berdiam di sana. Mereka berkata satu sama lain, "Marilah kita membuat batu mata dan membakarnya baik-baik." (Kej. 11:3) Lalu mereka bersatu bersama-sama membangun sebuah kota bagi mereka dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit (Kej. 11:1-4).

b. Umat manusia membangun kota dan menara yang puncaknya sampai ke langit demi menyandang nama bagi mereka sendiri. Mereka bermaksud demikian agar mereka tidak tersebar ke seluruh bumi (Kej. 11:4).

10. a. Ketika TUHAN turun dan melihat kota dan menara yang dibangun manusia, Ia berkata, "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana." (Kej. 11:6)

b. Di Kejadian 3:8, setelah manusia memakan buah terlarang, TUHAN berjalan di taman mencari mereka, dan Ia memanggil mereka (Kej. 3:9). Di Kejadian 11:5, setelah manusia membangun kota dan menara untuk mencari nama, TUHAN turun untuk melihat kota dan menara itu.

c. Kitab Amsal memberitahukan kita, "Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik." (Ams. 15:3) Dengan kata lain, apa pun yang kita lakukan, baik atau buruk, di depan umum atau secara tersembunyi, mata TUHAN mengawasi di segala waktu. Misalnya, TUHAN melihat dan mengetahui apa yang Raja Daud lakukan secara rahasia dengan istri Uria, Batsyeba, dan hal itu tidak berkenan pada-Nya (2Sam. 11:27). Jadi bukan saja TUHAN mengawasi dan memperhatikan hal-hal yang kita lakukan, tetapi Ia juga menghakimi apakah perbuatan kita berkenan atau tidak di hadapan-Nya.

11. Di Kejadian 11:6, TUHAN berkata, "mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana." Dalam bahasa Ibrani, kalimat ini dapat diterjemahkan "tidak ada yang mereka tahan dalam apa yang mereka ingin lakukan." Kalimat ini menunjukkan kepercayaan

diri dan kesombongan manusia, bahwa apa pun rencana mereka dalam hidup, mereka akan melaksanakannya dan tidak ada yang dapat menghentikan rencana mereka. Sikap ini juga disebutkan di Kitab Yakobus. Penulis memberitahukan kita tentang orang-orang yang berencana melakukan perjalanan ke suatu kota, diam di sana selama setahun, membeli dan menjual dan menghasilkan untung. Mereka berencana seolah-olah mereka tahu persis apa yang akan terjadi besok, dan besoknya lagi. Sikap seperti ini, menurut Rasul Yakobus, adalah sikap memegahkan diri dan hal ini jahat di mata TUHAN (Yak. 4:13-15). Yakobus 4:16 menyebutkan, "Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu." Begitu pula, sikap manusia yang tidak menahan diri untuk menjalankan rencana mereka di Kejadian 11 mencerminkan kecongkakan dan keangkuhan. Mereka sama sekali tidak menghormati TUHAN yang memegang kendali dan kuasa atas hidup mereka, yang sama seperti uap yang muncul sebentar saja lalu menghilang.

12. Ada perbedaan antara kesatuan yang terlihat di Babel dengan kesatuan dalam Kristus. Kesatuan Babel adalah manusia yang bersatu bersama-sama demi tujuan yang mementingkan diri sendiri dan menolak kehendak Allah. Mereka bersatu untuk mencari nama dengan membangun kota dan menara yang puncaknya sampai ke langit (Kej. 11:4). Selain itu, mereka berkumpul bersama-sama melawan perintah Allah untuk memenuhi isi bumi (Kej. 9:1) dengan tidak menyebar ke sepenjuru bumi.

Sebaliknya, kesatuan dalam Kristus adalah bersatu bersama-sama untuk tujuan yang tidak mementingkan diri sendiri, dalam ketaatan pada kehendak Allah (1Kor. 12:12-26; Ef. 4:1-16). Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus menegur kita untuk memperhatikan saudara-saudara yang lebih lemah, menghormati yang kurang terhormat, dan memperhatikan anggota-anggota yang tidak elok (1Kor. 12:22-24). Lebih lanjut, kesatuan dalam Kristus tidak mengejar kepentingan diri sendiri ataupun ketenaran atau ambisi pribadi (Flp. 2:1-4). Selain itu, menurut Rasul Paulus, begitu kita bersatu bersama Kristus, kita tidak boleh membiarkan dosa menguasai tubuh kita yang jasmani ataupun mengikuti hawa nafsunya.

Kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai perabot kebenaran Allah (Rm. 6:5-14). Kesimpulannya, kesatuan dalam Kristus adalah ketaatan penuh pada kehendak dan perintah-Nya dalam hidup kita sehari-hari.

Bagi kita orang Kristen di masa sekarang, kesatuan bukan saja berkumpul bersama-sama atau bekerja sama melakukan rencana-rencana tertentu, tetapi juga motivasi dan maksud tujuan kesatuan itu sendiri di mata TUHAN dan apakah kesatuan itu sepenuhnya tunduk pada kehendak TUHAN dan mencerminkan kebenaran-Nya.

13. a. 1. Manusia tidak lagi mengerti bahasa masing-masing,
2. Manusia terserak dari situ ke seluruh bumi,
3. Manusia berhenti mendirikan kota itu (Kej. 11:7-8).

b. Kadang-kala rencana kita tidak berjalan seperti yang kita inginkan. Bahkan mungkin kita merasa tangan Allah berat di atas kita (Mzm. 32:4; 1Sam. 5:6) sehingga apa pun yang kita lakukan, hasilnya tidak sesuai dengan rencana kita. Menurut Nabi Yeremia, TUHAN merancang musibah dan rencana melawan bangsa Yehuda dan penduduk Yerusalem demi menghalangi mereka berjalan di jalan dan perbuatan yang jahat (Yer. 18:11). Begitu juga, TUHAN menurut kehendak-Nya "menyerakkan" rencana hidup kita demi menghalangi kita dari perbuatan dan jalan kita yang menghancurkan diri sendiri.

Selain itu, penulis Kitab Ibrani mengajarkan kita, walaupun hukuman TUHAN menyakitkan, tetapi adalah untuk keuntungan kita. TUHAN menghukum kita agar kita dapat ambil bagian dalam kekudusan-Nya dan terlatih untuk menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai (Ibr. 12:10-11). Walaupun rencana kita terserak oleh tangan-Nya, kita masih beruntung. TUHAN telah menentukan rencana-Nya untuk melatih kita kudus sesuai kehendak-Nya dan menghasilkan buah kebenaran.

Pelajaran 13

Pengamatan

Garis Besar

Silsilah Keturunan Sem (11:10-26)

Silsilah Keturunan Terah (11:27-32)

Panggilan dan Jawaban Abram (12:1-9)

Kata Kunci

Abram berangkat; berfirmanlah TUHAN kepada Abram; hidup; lalu pergilah Abram; memberkati engkau; memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan; mendirikan... mezbah; pergilah dari negerimu; TUHAN menampakkan diri.

Analisa Umum

- Di Kejadian 5:6-32, manusia berumur antara 777 tahun (Lamekh) sampai 912 tahun (Set). Nuh hidup sampai berumur 950 tahun (Kej. 9:29). Tetapi dimulai sejak Kejadian 11:10-32, umur manusia semakin pendek, dari 600 tahun (Sem – Kej. 11:10-11) sampai 205 tahun (Terah). Selain itu, Sara berumur 127 tahun (Kej. 23:1), Abraham 175 tahun (Kej. 25:7), Ishak 180 tahun (Kej. 35:28), Yakub sekitar 147 tahun (Kej. 47:28) dan Yusuf 110 tahun (Kej. 50:22).
 - Berkurangnya umur manusia secara gradual disebabkan karena TUHAN. Kejadian 6:3 menyatakan, "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja."
 - Kedua silsilah ini sama-sama menyebutkan bagaimana mereka memiliki anak-anak laki-laki dan perempuan dan mereka hidup lalu mati.

Analisa Bagian

11:10-26

1. a. Sorotan pada silsilah Sem adalah pendahuluan panggilan Abram, dia yang akan menjadi berkat bagi segala bangsa di bumi (Kej. 12:2, 3).

11:27-32

2. TUHAN berkomunikasi dengan Abram sebanyak tiga kali. TUHAN pertama kali muncul pada Abram di Mesopotamia (Ur-Kasdim) dan berkata kepadanya, "Keluurlah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu." (Kis. 7:3) Kedua kalinya, TUHAN menyuruh Abram dari Haran ke tanah Kanaan dan Abram pergi seperti yang TUHAN perintahkan kepadanya (Kis. 7:4; Kej. 12:4-5). Terakhir, ketika Abram melewati tanah Kanaan, TUHAN menampakkan diri kepada Abram lagi dan berkata, "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." (Kej. 12:7)
3. a. Abram berumur 75 tahun ketika ia pergi dari Haran (Kej. 12:4).
b. Ketika ia meninggalkan Haran, "Abram membawa Sarai, isterinya, dan Lot, anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran." (Kej. 12:5)
4. Perbandingan dan perbedaan hidup Sarai dan Milka adalah sebagai berikut: Sarai adalah istri Abram (Kej. 12:5), Milka adalah saudara ipar Abram (Kej. 11:29). Milka adalah ibu atas enam anak laki-laki (Kej. 22:20-23). Kejadian 11:30 memberitahukan kita bahwa Sarai mandul dan tidak mempunyai anak. Tetapi, TUHAN berjanji kepada Abram bahwa Ia akan memberkati Sarai dengan anak laki-laki di masa tuanya (Kej. 17:17). Sarai juga dijanjikan oleh Allah bahwa ia akan "menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya" (Kej. 17:16).

12:1-9

5. TUHAN menyuruh Abram untuk keluar dari negerinya, dari sanak keluarganya dan dari rumah bapanya, ke tanah yang

akan Allah tunjukkan kepadanya (Kej. 12:1).

b. TUHAN berjanji kepada Abram bahwa Ia akan menjadikannya sebuah bangsa yang besar, Ia akan memberkatinya dan mengagungkan namanya, dan ia akan menjadi berkat. TUHAN akan memberkati orang-orang yang memberkati Abram, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk Abram; dan oleh karena Abram maka segala bangsa di dunia akan memperoleh berkat (Kej. 12:2-3).

6. b. Kitab Ibrani 11:8 memberitahukan kita, "Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju." Abraham taat pada perintah TUHAN oleh karena iman. Rasul Paulus menjelaskan kepada kita bahwa Abraham "tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan." (Rm. 4:20-21) Jadi, keputusan Abram untuk meninggalkan negerinya didasarkan pada kepercayaan dan ketaatan penuh bahwa TUHAN sendiri yang akan mengarahkan dan memimpin jalannya.
7. a. Nahor dan Milka, istrinya, tetap tinggal di negerinya dan tidak mengikuti Abram (Kej. 11:31; 22:20; Yos. 24:2).

b. Terah pergi bersama Abram, tetapi ia tetap tinggal di Haran dan tidak meneruskan perjalanan ke tanah Kanaan. Kemudian, Terah meninggal dunia di Haran (Kej. 11:31-32).

c. Sarai dan Lot mengikuti Abram melakukan perjalanan ke tanah Kanaan (Kej. 11:31; 12:4-5).

d. Kitab Yosua dengan jelas menyebutkan kepada kita bahwa Terah, Nahor, dan Abram, nenek moyang bangsa Israel, dahulu menyembah allah-allah lain di seberang sungai Efrat. Lalu TUHAN memanggil Abram untuk meninggalkan negerinya menuju tanah perjanjian (Yos. 24:2-3). Oleh iman, Abram taat dan TUHAN memimpinnya melalui tanah Kanaan. Tetapi keputusan Nahor untuk tetap berdiam di Ur-Kasdim dan keputusan Terah untuk tinggal di Haran mungkin

mencerminkan ketidakpercayaan dan keraguan mereka pada panggilan TUHAN dan janji-Nya.

8. Penampakan TUHAN dan janji-Nya bahwa Ia akan memberikan tanah Kanaan pada keturunan Abram sangatlah penting dalam perjalanan Abram. Pertama, ketika Abram datang ke tanah Kanaan, ia melihat bahwa bangsa-bangsa Kanaan berdiam di wilayah itu (Kej. 12:5-6). Janji TUHAN kepada Abram pada saat itu berlaku sebagai penegasan pada kemustahilan. Walaupun tanah yang disediakan bagi keturunannya ditempati oleh orang-orang Kanaan, TUHAN berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan memberikan tanah itu. Kedua, penampakan TUHAN kepada Abram berlaku sebagai panduan bagi perjalanannya. Begitu Abram tiba di Kanaan, ia berjalan di sana sampai ke tempat dekat Sikhem, yakni pohon tarbantin di More. Kitab Ibrani memberitahukan bahwa Abram tidak mengetahui ke mana ia pergi (Ibr. 11:8). Tetapi oleh iman, ia pergi, melewati negeri itu dan taat pada panggilan Allah. Penampakan TUHAN di Kanaan setelah Abram pergi dari Ur-Kasdim menguatkan imannya kepada Allah dan pada panggilan TUHAN.
9.
 - a. Pertama kalinya Abram membangun mezbah bagi TUHAN adalah di Sikhem, setelah TUHAN memberitahukannya bahwa Ia akan memberikan tanah Kanaan bagi keturunannya. Lalu Abram pergi dari situ ke gunung di timur Betel, dan ia mendirikan kemah di antara Betel dan Ai. Di situ, Abram membangun mezbah bagi TUHAN kedua kalinya dan memanggil nama-Nya (Kej. 12:7-8).
 - b. Sebelum melanjutkan perjalanannya, Abram membangun mezbah dan memanggil nama TUHAN (Kej. 12:8). Perbuatan Abram ini serupa dengan perbuatan Nuh (Kej. 8:20), menunjukkan perasaan kagum dan syukur kepada TUHAN yang telah menyediakan pemeliharaan dan perlindungan dalam perjalanannya dari Haran ke Kanaan. Lebih lanjut, perbuatan Abram memanggil nama TUHAN juga serupa dengan Yabes (1Taw. 4:10), yang menunjukkan permohonan atas berkat Allah dan tuntunan dalam hidup. Kitab Ibrani menekankan bahwa Abram tidak mengetahui ke manakah ia pergi (Ibr. 11:8). Jadi, pimpinan Allah sungguh dibutuhkan untuk menempuh perjalanan yang tidak diketahui.

10. a. Secara geografis, bagian selatan, atau Negeb, adalah gurun pasir berbentuk segitiga di sebelah barat daya Laut Mati.⁵⁹

Pelajaran 14

Pengamatan

Garis Besar

Dilema antara Abram dan Sarai (12:10-20)

Dilema antara Abram dan Lot (13:1-18)

Kata Kunci

Adikku; berpisah; cantik parasnya; harta milik mereka amat banyak; isterinya; kelaparan; kepadamulah akan Kuberikan negeri itu; Lembah Yordan; memanggil nama TUHAN; Mesir; mezbah; perkelahian; sangat jahat dan berdosa; seperti debu tanah banyaknya; Sodom; TUHAN menimpakan tulah yang hebat kepada Firaun.

Analisa Bagian

12:10-20

1. Abram pergi ke Mesir karena terjadi bencana kelaparan yang hebat di daerah yang ia diami (Kej. 12:10).
2. a. Di Kejadian 12:7, TUHAN berjanji kepada Abram bahwa Ia akan memberikan tanah Kanaan bagi keturunannya. Tetapi di Tanah Perjanjian, Abram mengalami bencana kelaparan yang dahsyat (Kej. 12:10).

c. Di Kejadian 12:8, Abram mendirikan mezbah bagi TUHAN dan menyebut nama TUHAN. Tetapi ketika menghadapi bencana kelaparan di tanah itu, Abram memutuskan untuk pergi ke Mesir dan berdiam di sana (Kej. 12:10). Dan ketika ia hampir sampai di Mesir, Abram memohon kepada istrinya untuk berpura-pura sebagai saudara perempuannya karena takut hidupnya terancam oleh orang-orang Mesir (Kej. 12:12-13).

3. a. Abram memohon kepada Sarai untuk mengaku sebagai saudara perempuannya di depan orang Mesir agar Abram tidak dibunuh oleh orang-orang Mesir karena paras istrinya yang cantik (Kej. 12:11, 12).

b. Ketika Sarai mengaku sebagai saudara perempuan Abram, itu berarti Sarai tidak ada hubungan suami-istri dengan Abram. Bagi orang-orang Mesir, hal ini berarti mereka dapat mengambil Sarai sebagai istri bagi bangsa mereka sendiri – dalam hal ini, mereka mengajukan Sarai kepada Firaun (Kej. 12:14, 15).

d. Kejadian 12:15 menyebutkan bahwa Sarai dipuji-puji oleh para punggawa Firaun dan mereka membawa Sarai ke hadapan Firaun (Kej. 12:15). Ini berarti Sarai menaati permohonan Abram untuk mengaku sebagai saudara perempuannya dan bukan istrinya. Ia mau melakukan ini demi hidup suaminya (Kej. 12:13). Surat 1 Petrus bahkan memberitahukan kita bahwa Sara taat pada Abram dan menyebutnya sebagai tuannya (1Ptr. 3:6). Dengan kata lain, Sarai mau mengikuti permintaan Abram yang berlebihan karena ketaatan dan hormatnya kepada suaminya.
4. Rencana Abram berjalan sesuai dengan keinginannya. Firaun memperlakukannya dengan baik karena Sarai. Abram memperoleh kambing domba, lembu sapi, keledai jantan, budak laki-laki dan perempuan, keledai betina dan unta (Kej. 12:16). Tetapi harga yang harus ia bayar adalah perpisahan dengan Sarai, istrinya yang cantik, taat, dan ia kasihi.
5. a. TUHAN merebut Sarai dari tangan Firaun dengan menjatuhkan tulah pada Firaun dan rumahnya (Kej. 12:17). Karenanya, Firaun menyadari bahwa Sarai adalah istri Abram. Firaun mengembalikan Sarai kepada Abram dan mengusir mereka dan segala yang mereka miliki tanpa melukai mereka (Kej. 12:18-20).

13:1-18

6. a. Dari Mesir, Abram, Sarai, Lot, dan segala harta mereka, pergi kembali ke Selatan (Kej. 13:1).

- b. Ia pergi "dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan, dari Tanah Negeb sampai dekat Betel, di mana kemahnya mula-mula berdiri, antara Betel dan Ai, ke tempat mezbah yang dibuatnya dahulu di sana; di situlah Abram memanggil nama TUHAN." (Kej. 13:3-4)
7. a. Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Abram sangat kaya dengan ternak, perak, dan emas (Kej. 13:2). Lot juga memiliki ternak dan kemah (Kej. 13:5). Baik Abram dan Lot memiliki para gembala untuk menggembalakan ternak mereka, dan kekayaan mereka "amat banyak" sehingga wilayah itu tidak cukup luas untuk mereka berdua (Kej. 13:6-7).
- b. Karena kekayaan Abram dan Lot yang berlimpah ruah, terjadi perseteruan antara gembala-gembala Abram dengan gembala-gembala Lot (Kej. 13:7). Kemudian Abram berkata kepada Lot bahwa mereka tidak boleh mengalami perkelahian sebab mereka adalah sanak keluarga (Kej. 13:8).
- c. Karena kekayaan besar yang Lot miliki, ia melayangkan pandangannya pada lembah Yordan yang banyak airnya dan memilih wilayah itu bagi dirinya. Ia berdiam di kota-kota di lembah itu, bahkan sampai dekat dengan Sodom, walaupun orang-orang di kota itu sangat jahat dan penuh dosa di hadapan TUHAN (Kej. 13:10-13).
8. a. Kejadian 13:13 menyebutkan bahwa orang-orang Sodom sangat jahat dan berdosa terhadap TUHAN.
- b. Walaupun lembah Yordan banyak air, Alkitab menjelaskan bahwa orang-orang Kota Sodom sangat jahat dan berdosa terhadap TUHAN (Kej. 13:13). Untuk mencukupi kebutuhan kekayaan ternaknya yang besar, Lot memutuskan untuk tinggal di lembah itu, bahkan berkemah di dekat Sodom. Kejadian 14:12 menyebutkan bahwa Lot akhirnya tinggal di Sodom. Secara jasmani, lembah Yordan yang banyak airnya itu lebih dari cukup untuk menyokong ternak-ternak Lot. Tetapi secara mental dan rohani, Lot harus menghadapi gaya hidup Sodom yang penuh dosa. Surat 2 Petrus menjelaskan bahwa Lot menderita setiap hari oleh cara hidup orang-orang Sodom yang tidak mengenal hukum dan mengikuti hawa nafsu (2Ptr. 2:7, 8).

Hari ini, pilihan Lot berlaku sebagai peringatan bagi kita dalam memilih cara hidup kita. Pekerjaan-pekerjaan atau tempat-tempat tertentu dapat memberikan keuntungan bagi kita untuk hidup nyaman. Tetapi kalau lingkungan di sekitarnya penuh dengan perbuatan-perbuatan yang kotor dan berdosa, hal itu akan mempengaruhi perbuatan kita dan menyiksa iman kita.

9. Setelah Lot berpisah dengan Abram, TUHAN berkata kepada Abram, "Setelah Lot berpisah dari pada Abram, berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selamanya. Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmupun akan dapat dihitung juga. Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu." (Kej. 13:14-17)
10. Pandangan Lot didasarkan pada kesuburan tanah Yordan dan gaya-hidup perkotaan di kota-kota di dataran itu (Kej. 13:10, 12). Sebaliknya, pandangan Abram didasarkan pada perintah dan pimpinan TUHAN (Kej. 13:14, 17). Walaupun wilayah itu tidak sebaik dan semaju pilihan Lot, selama TUHAN menyertai Abram, berkat-berkat Allah akan menyertainya.
11. a. Janji TUHAN menguatkan keputusan Abram untuk meneruskan perjalanannya dalam beberapa cara. Pertama, ketika Lot memilih tanah yang subur di Yordan, tampaknya Abram mengalami kerugian. Tetapi rencana Allah bagi Abram mencakup perkara yang lebih besar daripada lembah Yordan. Selain itu, dari tempat di mana Allah berbicara kepada Abram, TUHAN berjanji kepadanya bahwa Ia akan memberikan kepadanya "seluruh negeri yang kaulihat" (Kej 13:15). Walaupun membiarkan Lot mengambil seluruh wilayah subur Yordan di timur tampaknya sebuah kerugian bagi Abram, TUHAN memberikannya janji yang lebih besar. TUHAN memberikan wilayah utara, selatan, timur, barat – seluruh panjang dan lebar tempat yang ia lihat akan diberikan kepadanya dan

keturunannya yang tak terbilang (Kej. 13:14-17). Semuanya itu adalah tanah yang asing baginya, tetapi iman Abram kepada Allah memberinya kekuatan untuk meneruskan perjalanannya.

b. Walaupun perbuatan memberi kepada orang lain tampaknya seperti suatu kerugian bagi kita, Tuhan-lah yang memegang kuasa untuk memberkati. Lot mungkin mendapatkan semua bagian yang baik bagi dirinya sendiri, tanpa membagikannya bersama Abram. Tetapi Allah memberkati Abram dengan berkat-berkat yang jauh lebih besar. Hari ini, kita mungkin "tersisih" oleh orang-orang di tempat kerja atau "tertinggal" oleh orang-orang yang mengambil apa yang baik bagi dirinya sendiri. Tetapi kita harus ingat bahwa Tuhan-lah yang memberi dan mengambil (Ayb. 1:21).

12. Janji-janji TUHAN di Kejadian 13 kepada Abram serupa dengan janji-janji-Nya di Kejadian 12. TUHAN berjanji kepada Abram bahwa Ia akan memberikan tanah baginya dan menjadikannya bangsa yang besar (Kej. 12:1, 2). Di Kejadian 13, janji-janji itu ditegaskan ulang dengan rinci. Wilayah yang Abram lihat, "timur dan barat, utara dan selatan", dan yang akan Abram langkahi "menurut panjang dan lebarnya", akan diberikan kepadanya dan keturunannya untuk selamanya (Kej. 13:14, 15, 17). Lebih lanjut, berkat Abram sebagai bangsa yang besar akan digenapi oleh keturunan-keturunannya yang tak terhitung seperti debu di tanah (Kej. 13:16).

Pelajaran 15

Pengamatan

Garis Besar

Peperangan di Lembah Sidim (14:1-11)

Pasukan Abram (14:12-16)

Raja Salem dan Raja Sodom (14:17-24)

Kata Kunci

Aku telah membuat Abram menjadi kaya; berperang; dibawanyalah kembali; dikerahkannya orang-orangnya

yang terlatih; imam Allah Yang Mahatinggi; memberkati; memberontak; mengalahkan; mengejar; Pencipta langit dan bumi; sepersepuluh; takluk.

Analisa Bagian

14:1-11

1. a. Mereka adalah Amrafel, raja Sinear, Ariokh, raja Elasar, dan Tidal, raja Goyim (Kej. 14:1).

b. Mereka adalah Bera, raja Sodom, Birsya, raja Gomora, Syinab, raja Adma, Syemeber, raja Zeboim, dan raja negeri Bela (Kej. 14:2).
2. Selama dua belas tahun, raja-raja Sodom, Gomora, Adma, Zeboim, dan Bela tunduk kepada Kedorlaomer. Tetapi mereka memberontak pada tahun ketiga belas (Kej. 14:4).
3. a. Pada tahun keempat belas, Kedorlaomer dan raja-raja sekutunya mengalahkan Refaim di Syterot-Karnaim, orang Zuzim di Ham, orang Emim di Syawe-Kiryataim, dan orang Hori di pegunungan Seir, seluruh daerah orang Amalek, dan juga orang Amori di Hazezon-Tamar (Kej. 14:5-7).

b. Tempat-tempat yang disebutkan di Kejadian 14:5-7 adalah wilayah-wilayah yang lebih luas di sekeliling Sodom, Gomora, Adma, Zeboim, dan Bela. Penyerbuan dan penaklukan wilayah-wilayah yang lebih luas bukan saja menunjukkan kekuasaan besar Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya, tetapi juga strategi mereka memojokkan dan mengepung lima raja.
4. Ketika Kedorlaomer dan sekutunya mengalahkan lima raja, mereka merampas segala harta benda Sodom dan Gomora, juga Lot keponakan Abram, beserta harta bendanya, perempuan-perempuan, dan orang-orang Lot (Kej. 14:11-12, 16).

14:12-16

5. Abram menerima kabar tentang ditangkapnya Lot dari salah satu orang Lot yang melarikan diri dari serbuan Kedorlaomer (Kej. 14:13).

6. Mereka adalah Mamre, orang Amori, saudara Eskol, dan saudara Aner (Kej. 14:13).
7. a. Ketika Abram memperoleh kabar bahwa Lot ditawan, ia mempersenjatai 318 hambanya yang terlatih dan mengejar musuh sampai ke Dan. Kemudian ia membagi pasukannya pada waktu malam, menyerah musuh dan mengejar mereka sampai ke Hoba. Abram membebaskan dan membawa kembali Lot, harta bedanya, segala perempuan dan orang-orangnya (Kej. 14:14-16).

b. Kita dapat mempelajari beberapa hal dari tindakan Abram menyelamatkan Lot. Walaupun Lot sudah memilih bagian yang subur bagi dirinya sendiri, menyisakan Abram dengan wilayah yang kurang subur ketika mereka berada di antara Betel dan Ai, Abram menerima keputusan Lot tanpa bertengkar. Lalu ketika Abram mendengar Lot ditawan, ia segera mempersenjatai hamba-hambanya yang terlatih untuk mengejar para penawan (Kej. 14:14). Untuk menyerang Kedorlaomer, pasukannya dan sekutu-sekutunya, Abram cukup mengutus hamba-hambanya dan sekutu-sekutunya untuk melakukan pekerjaan itu. Tetapi Abram memilih untuk memimpin serangan.

Kasih Abram yang tak bersyarat pada keponakannya tampak nyata. Memimpin hamba-hambanya dan sekutunya untuk menyerang Kedorlaomer dan menyelamatkan Lot dapat membahayakan hidupnya sendiri pada waktu berperang. Namun Abram mau mengambil risiko itu. Abram menyerahkan segenap usahanya untuk menyelamatkan Lot, bukan saja dengan mengalahkan Kedorlaomer, tetapi juga membawa kembali Lot, harta bendanya, para perempuan dan orang-orangnya (Kej. 14:15-16).

14:17-24

8. Kejadian 14:18 menyebutkan bahwa Melkisedek adalah raja Salem dan ia adalah imam Allah yang Maha Tinggi. Menurut Kitab Ibrani, Melkisedek "tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya." (Ibr. 7:2-3)

9. a. Raja Sodom keluar dan menemui Abram di Lembah Raja dengan maksud mendapatkan hamba-hamba Abram yang terlatih (Kej. 14:24). Ia juga menawarkan harta benda dan kekayaan kerajaannya kepada Abram (Kej. 14:17, 21, 23).
- b. Raja Salem membawakan roti dan anggur kepada Abram. Lalu ia memberkati Abram dan memuliakan Allah yang menyerahkan musuh-musuhnya ke tangan Abram (Kej. 14:19-20).
- c. Kepada raja Salem, Abram memberinya sepersepuluh dari semuanya itu (Kej. 14:20).
- d. Kepada raja Sodom, Abram menolak mengambil apa pun darinya (Kej. 14:22). Dengan penolakan ini, Abram sudah hampir dapat dipastikan menolak perintah raja Sodom untuk menyerahkan hamba-hambanya yang terlatih.
- e. Raja Sodom menganggap kekalahan Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya disebabkan karena kemampuan hamba-hamba Abram dan sekutunya yang terlatih dan kecakapan strategi Abram (Kej. 14:14, 15, 21).
- f. Raja Salem melihat kemenangan Abram melawan Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya sebagai berkat dari TUHAN. Allah yang Maha Tinggi-lah yang menyerahkan musuh-musuhnya ke tangan Abram (Kej. 14:19-20).
10. a. Raja Sodom menyuruh Abram memberikan hamba-hambanya kepadanya karena ia melihat bagaimana Abram dan hamba-hambanya berhasil mengalahkan Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya (Kej. 14:17). Bagi raja Sodom, hamba-hamba Abram yang terlatih lebih berharga daripada pasukannya dan sekutu-sekutunya yang gagal mengalahkan Kedorlaomer.
- b. Raja Sodom menyuruh Abram menyerahkan hamba-hambanya yang terlatih dan menawarkan harta bendanya kepada Abram (Kej. 14:21). Menerima perintah dan penawaran raja Sodom akan menyebarkan kabar keberhasilan Abram sebagai petarung, penasihat perang, orang yang mengalahkan pasukan dan raja-raja yang kuat, dan kekayaan Abram dari rampasan perang akan bertambah-tambah.

11. Kata asli dalam bahasa Ibrani secara harfiah benar adalah “sepersepuluh”. Menurut Kitab Imamat, sepersepuluh dari tanah, “baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan” dan sepersepuluh dari ternak yang melewati bawah tongkat gembala waktu dihitung adalah milik TUHAN dan persembahan kudus bagi TUHAN (Im. 27:30, 32). Tetapi kalau orang tidak dapat membawa persepuluhan itu, maka dapat ditukar dengan uang (Ul. 14:25). Selain itu, sepersepuluh dari sepersepuluhan itu sendiri harus dibawa ke rumah Tuhan (Neh. 10:38).
12. a. Penolakan Abram mengambil harta benda raja Sodom adalah untuk menunjukkan bahwa ia mengalahkan Kedorlaomer dan sekutu-sekutunya hanya untuk menyelamatkan Lot, harta benda Lot, para perempuan dan orang-orang yang bersama dengan Lot. Ia tidak mengalahkan Kedorlaomer karena menginginkan harta benda dan kekayaan dari raja Sodom sebagai pembayaran jasa-jasanya.

Lebih lanjut, penolakan Abram pada kekayaan raja Sodom menunjukkan pengakuan Abram bahwa Allah yang Maha Tinggi-lah yang menyerahkan Kedorlaomer dan sekutunya ke tangan Abram. Apabila Abram menerima imbalan harta kekayaan dari raja Sodom, Abram dapat menyiratkan bahwa kehebatan dan kecakapan Abram dan hamba-hambanya yang terlatihlah yang mengalahkan Kedorlaomer.

b. Orang-orang di dunia menganggap bahwa keberhasilan dan keberlimpahan mereka adalah karena kerja keras dan kepandaian mereka semata. Tetapi kita harus mengingatkan diri sendiri bahwa keberhasilan apa pun yang kita dapatkan adalah berkat dari Tuhan. Tanpa pimpinan dan penyelamatan dari Allah, kita tidak dapat mencapai apa pun.

Pelajaran 16

Pengamatan

Garis Besar

Janji Allah kepada Abram (15:1-6)

Penetapan Perjanjian (15:7-11)

Nubuat-Nubuat tentang Keturunan Abram (15:12-21)

Kata Kunci

Ahli waris; Akulah perisaimu; dianiaya; diperbudak; hitunglah bintang-bintang; kedurjanaan; memberikan negeri ini kepadamu; mengadakan perjanjian; orang asing; percayalah Abram kepada TUHAN; sejahtera; tidak mempunyai anak; upahmu akan sangat besar.

Analisa Bagian

15:1-6

1. Di bagian sebelumnya, karena Lot ditawan, Abram terpaksa memerangi empat raja, termasuk Raja Kedorlaomer (Kej. 14:15). Tindakan Abram yang merupakan pendatang ini mungkin telah memicu kebencian dan dendam di antara orang-orang Kanaan yang berdiam di wilayah itu. Firman TUHAN kepada Abram setelah peristiwa-peristiwa itu berlaku sebagai penghiburan untuk meredakan kerisauan Abram. TUHAN menegaskan kepada Abram bahwa Ia adalah perisainya dan upahnya sangat besar (Kej. 15:1).
2. Abram takut ia tidak akan memperoleh keturunan dari darah dan dagingnya sendiri di sepanjang sisa hidupnya (Kej. 15:2-3). Abram juga takut dengan ketidakpastian pada apakah ia akan mewarisi tanah perjanjian (Kej. 15:7-8) yang TUHAN telah janjikan kepadanya pada waktu ia masih berada di Sikhem (Kej. 12:6-7).
3. a. Perisai digunakan untuk melindungi diri dari serangan yang dapat melukai. Bagi Abram, perkataan "perisaimu" berarti TUHAN secara pribadi akan menjamin untuk melindungi Abram dari ketakutan yang meliputinya, kegusarannya yang belum memiliki keturunan dan kekhawatirannya akan ketidakpastian warisan tanah perjanjian (Kej. 15:1-8).

b. Bagi Musa, perkataan "TUHAN adalah perisai" berarti pertolongan Allah dari musuh. Di Ulangan 33:29, Musa

menyampaikan tentang Israel bahwa TUHAN akan menjadi perisai pertolongan mereka dari musuh. Dengan TUHAN sebagai perisai bagi umat-Nya, bukan saja Ia membuat "musuhmu akan tunduk menjilat kepadamu" tetapi juga "engkau akan berjejak di bukit-bukit mereka." Jadi dengan TUHAN sebagai perisai, umat Allah bersukacita dan memperoleh selamat.

c. Bagi Daud, perkataan "TUHAN adalah perisai" mempunyai beberapa arti. Pertama, Alkitab menyebutkan bagaimana Raja Daud berbicara tentang TUHAN dalam nyanyian pada hari ketika TUHAN menyelamatkannya dari tangan musuh-musuhnya dan dari tangan Saul. Raja Daud melihat TUHAN sebagai perisainya karena Ia telah menyelamatkannya dari kekerasan dan menjadi kekuatan, keyakinan, benteng, keselamatan, dan perlindungannya (2Sam. 22:3, 31, 36). TUHAN sebagai perisai Daud juga berarti bahwa TUHAN adalah kemuliaannya dan Dia yang mengangkat kepalanya (Mzm. 3:3). Selain itu, TUHAN sebagai perisai menurut Mazmur, berarti Ia tidak akan menahan hal-hal yang baik dari "orang yang hidup tidak bercela." (Mzm. 84:11)

d. "TUHAN adalah perisai", bagi Salomo berarti Allah "menyediakan pertolongan... bagi orang yang tidak bercela lakunya." (Ams. 2:7-8). Jadi orang yang dilindungi Allah akan dapat "mengerti tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran, bahkan setiap jalan yang baik." (Ams. 2:9) Lebih lanjut, "TUHAN adalah perisai" bagi Salomo berarti ia dapat sepenuhnya percaya pada kemurnian firman Allah (Ams. 30:5) dan tidak ada tipu daya dalam kemurnian-Nya (Ams. 30:6).

4. a. Perkataan Allah kepada Abram "upahmu akan sangat besar" berlaku sebagai penghiburan pada kekhawatiran Abram yang tidak memiliki keturunan. Di Perjanjian Lama, kata "upah" dapat digunakan untuk menyebutkan buah dari rahim atau anak dari Allah. Pemazmur berkata bahwa "anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN." (Mzm. 127:3 ESV: "children are a heritage from the LORD.") Begitu pula, Kitab Kejadian mencatat bahwa Allah mendengar permohonan Lea dan memberinya upah, Isakhar – anak kelimanya bagi Yakub (Kej. 30:17-18). Jadi bukan saja TUHAN akan memberikan upah bagi Abram, yaitu

anak laki-laki dan keturunan, tetapi juga upah yang sangat besar: TUHAN akan menjadikan Abram sebagai bangsa yang besar (Kej. 12:2).

5. TUHAN menghibur Abram dengan menegaskan bahwa Eliezer orang Damsyik tidak akan menjadi keturunannya, tetapi keturunannya akan berasal dari darah dan dagingnya sendiri (Kej. 15:4). Lebih lanjut, TUHAN meyakinkan Abram dengan membawanya keluar untuk melihat ke langit dan menghitung bintang-bintang kalau ia bisa menghitungnya. Seperti juga bintang-bintang yang tidak terhitung, "demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." (Kej. 15:5)
6. Abram percaya pada janji dan penghiburan TUHAN (Kej. 15:6). Kitab Ibrani menjelaskan bahwa dengan percaya kepada TUHAN, Abram menilai bahwa TUHAN setia pada apa yang telah Ia janjikan. Dalam keyakinannya, walaupun Sarai telah melampaui umur yang memungkinkannya mengandung, Abram dan istrinya mempunyai kekuatan untuk mendapatkan keturunan yang dijanjikan (Ibr. 11:11).
7.
 - a. Kepercayaan Abram diperhitungkan Allah sebagai kebenaran karena tidak ada dasar untuk percaya dan berharap pada janji itu. Menurut Rasul Paulus, iman Abram adalah sebagai berikut: Pertama, Abram percaya dan berharap pada hal-hal yang tidak ada (Rm. 4:18-19). Kedua, Abram tidak lemah iman dan tetap percaya pada janji Allah. Walaupun ia telah berumur seratus tahun dan rahim Sarai telah tertutup, Abram tidak menganggapnya sebagai rintangan. Abram bahkan yakin bahwa apa pun yang TUHAN janjikan, Ia dapat menggenapinya (Rm. 4:19-21). Iman Abram dinyatakan melalui perbuatannya, bersama dengan Sarai, dengan menurunkan anak cucu (Ibr. 11:11).
 - b. Menurut Rasul Paulus, iman kita diperhitungkan sebagai kebenaran oleh Allah apabila kita "percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita." (Rm. 4:24-25) Kebenaran diperhitungkan dari keyakinan bahwa Tuhan Yesus diserahkan karena dosa-dosa kita. Walaupun kita tidak

menyaksikan penyaliban atau pun kebangkitan Tuhan Yesus dengan mata kepala sendiri, kita percaya bahwa Ia telah dibangkitkan dari kematian.

Lebih lanjut, kebenaran diperhitungkan dari iman yang kita tunjukkan dalam perbuatan. Karena Tuhan diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita, kita harus hidup bagi Kristus dan bukan bagi diri sendiri (2Kor. 5:15). Seperti Abram, kita juga harus meneguhkan iman kita pada janji-Nya dengan tetap percaya. Misanya, surat 2 Petrus menjelaskan bahwa ada orang-orang yang meragukan janji kedatangan Tuhan. Tetapi Rasul Petrus terus menasihati jemaat untuk tidak goyah dalam keyakinan mereka (2Ptr. 3:4, 9).

15:7-11

8. TUHAN berkata kepada Abram, "Akulah TUHAN, yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu." (Kej. 15:7) Ini berarti sedari awal Allah memimpin perjalanan Abram ke tanah Kanaan. Walaupun Abram adalah orang asing, TUHAN mengingatkannya bahwa ia tidak perlu merasa takut. Sesungguhnya, Allah berjanji kepada Abram bahwa ia akan mewarisi tanah yang sebelumnya bukanlah miliknya.
9. TUHAN menegaskan janji-Nya kepada Abram dengan memberitahunya untuk membawa lembu betina berumur tiga tahun, kambing betina berumur tiga tahun, domba jantan berumur tiga tahun, burung tekukur dan anak burung merpati (Kej. 15:9). Dengan persembahan-persembahan ini, TUHAN menetapkan perjanjian dengan Abram dan menekankan bahwa tanah warisan akan diberikan kepada keturunan Abram (Kej. 15:18-21).
10. Menurut Alkitab, binatang-binatang yang digunakan dalam persembahan Abram juga digunakan untuk korban bakaran (Kej. 22:13; Kel. 29:18; Im. 1:14; 8:18), korban penghapus dosa (Im. 5:7; Bil. 15:27), korban penebus salah (Im. 5:15) dan pengampunan pelanggaran darah orang tidak bersalah (Ul. 21:1-4).

15:12-21

11. a. Ketika matahari terbenam, Abram tertidur nyenyak dan gelap gulita yang mengerikan turun meliputinya (Kej. 15:12).

b. Di Kitab Yesaya, kegelapan menandakan kesesakan dan kesuraman yang mengimpit (Yes. 8:22). Begitu juga, kegelapan yang meliputi Abram menunjukkan kesesakan yang akan datang dan kesedihan yang akan dialami keturunan Abram di Mesir (Kej. 15:13). Belakangan, Kitab Keluaran menyebutkan bahwa orang Israel mengeluh karena perbudakan dan berseruseru (Kel. 2:23).

Lebih lanjut, Kitab Keluaran menyebutkan bagaimana kengerian menunjukkan perasaan takut karena kebesaran tangan Allah (Kel. 15:16). Begitu juga, kengerian yang dialami Abram menunjukkan takut akan penghakiman Allah terhadap Mesir (Kej. 15:14). Di masa Musa, Kitab Keluaran menyebutkan bagaimana TUHAN akan mengulurkan tangan-Nya dan memukul Mesir dengan segala perbuatan ajaib (Kel. 3:20).

12. a. Keturunan Abram akan menjadi orang asing di negeri yang bukan kepunyaan mereka, dan mereka akan diperbudak di negeri itu. Mereka akan dianiaya selama empat ratus tahun (Kej. 15:13).

b. Bangsa yang memperbudak keturunan Abram akan dihukum TUHAN dan harta kekayaan mereka akan diserahkan kepada keturunan Abram pada waktu mereka keluar (Kej. 15:14).

c. Abram akan pergi kepada nenek moyangnya dengan sejahtera dan dikuburkan pada waktu telah putih rambutnya (Kej. 15:15).

d. Setelah genap kedurjanaan orang Amori, TUHAN akan membuat keturunan keempat Abram kembali untuk mengambil tanah orang Amori (Kej. 15:16).

13. Sebelum bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, TUHAN menyuruh Musa untuk memberikan ketetapan-Nya kepada mereka untuk menjadi tuntunan hidup mereka. Salah satu ketetapan itu adalah agar mereka tidak mengikuti perbuatan-perbuatan orang-orang yang hidup di tanah Kanaan, dan

orang Amori adalah salah satu di antaranya (Im. 18:3, 24-30; Kej. 15:21).

Perbuatan dan kebiasaan orang-orang yang diam di tanah Kanaan adalah sebagai berikut: pertama, penulis Kitab Imamat memperingatkan Israel untuk tidak mengikuti "seperti yang diperbuat orang di tanah Kanaan" ataupun "hidup menurut kebiasaan mereka." (Im. 18:3). Kenajisan yang dilarang TUHAN untuk tidak diikuti oleh orang Israel adalah tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan dan berkelamin dengan binatang apa pun (Im. 18:22-23).

Kedua, Kitab Ulangan menjelaskan bagaimana TUHAN melarang orang Israel untuk mempelajari kelakuan dan kejahatan yang dilakukan bangsa-bangsa itu "apabila engkau sudah masuk ke negeri yang diberikan kepadamu." (Ul. 18:9). Menurut Kitab Ulangan, kejahatan bangsa-bangsa itu adalah perbuatan mempersembahkan anak-anak sebagai korban dalam api, menjadi petenung, peramal, penelaah, penyihir, pemantera, ataupun bertanya kepada arwah atau roh peramal atau meminta petunjuk pada orang-orang mati (Ul. 18:10-11).

Ketiga, penulis 2 Raja-Raja menceritakan bagaimana TUHAN Allah menghukum umat-Nya karena Manasye, raja Yehuda, melakukan kejahatan-kejahatan "lebih dari pada segala yang telah dilakukan oleh orang Amori yang mendahului dia." (2Raj. 21:11) Perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan Manasye antara lain: membangun mezbah-mezbah Baal, membuat patung Asyera, sujud menyembah segenap tentara langit, mendirikan mezbah-mezbah bagi segenap tentara langit di pelataran rumah TUHAN, menaruh patung Asyera yang dibuatnya dalam rumah dan menyebabkan bangsa Israel "melakukan yang jahat lebih dari pada bangsa-bangsa yang telah dipunahkan TUHAN dari hadapan orang Israel." (2Raj. 21:3-9)

14. Ketika matahari terbenam dan hari menjadi gelap, "maka kelihatanlah perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu. Pada hari itulah TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram." (Kej. 15:17-18)

15. a. Isi perjanjian TUHAN adalah memberikan tanah bagi keturunan Abram, dari sungai Mesir sampai ke sungai besar Efrat, tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon, orang Het, orang Feris, orang Refaim, orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi dan orang Yebus (Kej. 15:18-21).

b. Perjanjian TUHAN digenapi ketika TUHAN menetapkan perbatasan tanah Kanaan kepada Musa sebagai warisan bangsa Israel di Kitab Bilangan (Bil. 34:1-12).

c. Di Kitab Kejadian, TUHAN memberitahukan Abram bahwa di angkatan keempat mereka akan kembali ke tanah perjanjian. Tetapi Abram akan pergi kepada nenek moyangnya dengan sejahtera dan dikuburkan pada waktu telah putih rambutnya (Kej. 15:15, 16). Jadi Abram menyadari bahwa ia tidak akan menerima tanah perjanjian itu pada waktu masa hidupnya. Kitab Ibrani lebih lanjut menjelaskan, walaupun Abram sendiri tidak akan menerima janji itu, ia telah melihatnya dari kejauhan dan percaya. Kalau Abram mengingat negeri yang ia tinggalkan, ia tentu memiliki kesempatan untuk kembali. Tetapi Abram menginginkan apa yang lebih baik, yaitu, kerajaan surga (Ibr. 11:13-16). Dengan kata lain, kalau ia mau, Abram mempunyai kesempatan untuk kembali ke negeri asalnya, tetapi ia tetap berdiam di sana sebagai orang asing dan percaya pada janji Allah, dengan rela menerima kenyataan bahwa ia tidak akan menerima janji Allah pada waktu masa hidupnya.

d. Apakah contoh-contoh janji-janji Allah yang “jauh” dalam hidup Anda? Dan bagaimanakah Anda belajar dari Abraham dalam memegang janji seperti itu?

Pelajaran 17

Pengamatan

Garis Besar

Membangun Keluarga Melalui Hagar (16:1-6)

Perintah dan Nubuat Malaikat TUHAN kepada Hagar (16:7-16)

Kata Kunci

Abram mendengarkan perkataan Sarai; Engkaulah El-Roi; Kembalilah kepada nyonyamu, biarlanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya; laki-laki yang lakunya seperti keledai liar; lari; Malaikat TUHAN; memandang rendah; membuat sangat banyak keturunanmu; memperoleh seorang anak; mengandung; tidak beranak; TUHAN kiranya yang menjadi Hakim; TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu.

Analisa Umum

1. Di Kejadian 15:2-4, TUHAN secara langsung berjanji kepada Abram, bahwa hambanya yang bernama Eliezer, hamba yang dilahirkan dalam rumahnya (Kej. 15:3), tidak akan menjadi keturunannya. Sebaliknya, TUHAN berjanji kepadanya bahwa keturunannya akan berasal dari darah dagingnya sendiri. Tetapi di Kejadian 16:1, baik Abram maupun Sarai harus menghadapi kenyataan bahwa Sarai masih belum melahirkan anak bagi Abram. Dengan kata lain, Sarai mandul. Ini adalah kenyataan biologis yang tidak mungkin berubah.

Analisa Bagian**16:1-6**

1. Pada waktu Kejadian 16, Sarai telah berumur 76 tahun (Kej. 16:16; 17:1, 17). Sejak TUHAN berjanji dan menetapkan perjanjian dengan Abram mengenai keturunannya dari darah dagingnya sendiri di Kejadian 15, Sarai telah menunggu penganapain janji itu selama sepuluh tahun di Kanaan. Tetapi setelah sepuluh tahun berlalu, ia masih mandul. Sesungguhnya ia mandul sepanjang hidupnya.
2. Menghadapi kemandulannya, Sarai berkata bahwa TUHAN-lah yang menghalanginya melahirkan anak (Kej. 16:2). Dengan kata lain, Sarai merasa bahwa TUHAN mencegahnya melahirkan keturunan bagi Abram. Sarai juga menyodorkan hambanya dari Mesir, Hagar, kepada suaminya untuk menjadi istrinya agar Sarai dapat memperoleh keturunan melalui Hagar (Kej. 16:2-3).

Karena TUHAN menutup rahimnya, Sarai “meminjam” rahim Hagar sebagai cara untuk memberikan keturunan bagi Abram.

3. a. Setelah Sarai mengajukan rencana ini, Abram mendengarkan perkataan Sarai (Kej. 16:2) dan menghampiri Hagar demi mendapatkan keturunan melalui hamba perempuan itu (Kej. 16:4).

b. Ketimbang mengikuti rencana Sarai dan tunduk pada adat istiadat budaya, Abram dapat mengingatkan istrinya bahwa TUHAN telah berjanji dan menetapkan perjanjian dengannya tentang keturunan. Abram juga dapat menegur Sarai bahwa penggenapan janji TUHAN bukanlah melalui rencana mereka sendiri, tetapi melalui cara dan waktu TUHAN.
4. Sama seperti Abram dan Sarai, kita mungkin juga berdoa dan menunggu penggenapan pertolongan Allah. Tetapi ketika kita menjadi tidak sabar, kita cenderung menggunakan cara-cara kita sendiri untuk mendapatkan hasil janji Allah. Misalnya, mungkin kita berdoa memohon pimpinan Allah dalam mencari pekerjaan. Setelah beberapa waktu berdoa dan mencari, datang undangan wawancara pekerjaan tetapi mengharuskan kita bekerja pada hari Sabat. Walaupun orang dapat berkata bahwa itu adalah bagian dari pimpinan Tuhan, kita harus berhati-hati untuk tidak menafsirkan segala sesuatu yang sejalan dengan keinginan kita sebagai kehendak Allah.
5. a. Rencana untuk mendapatkan keturunan melalui Hagar bukanlah rencana Allah. Belakangan, Allah menekankan kepada Abram bahwa Ia akan memberikan keturunan bagi Abram hanya melalui Sarai (Kej. 17:16).
6. Ketika menyadari bahwa ia mengandung, Hagar memandang rendah Sarai, nyonyanya (Kej. 16:4). Kemungkinan besar Hagar memandang rendah Sarai karena ia dapat memberikan keturunan bagi tuannya, Abram, walaupun ia hanyalah seorang hamba. Walaupun Sarai memegang status lebih tinggi dan lebih kaya, ia tidak dapat memberikan keturunan.
7. Sarai menginginkan agar TUHAN menjadi hakim antara Abram dan dirinya karena penghinaan yang ia terima dari Hagar, hamba perempuannya (Kej. 16:5). Perkataan Sarai kepada

Abram menyiratkan bahwa Abram tidak melakukan apa-apa dan membiarkan Hagar memandang rendah nyonyanya. Karena Hagar diserahkan oleh Sarai kepada Abram sebagai istrinya, Abram berkuasa atas Hagar selaku suaminya untuk mencegahnya merendahkan Sarai.

8. a. Ketika konflik itu terjadi, Abram mengembalikan Hagar ke tangan Sarai dan memberitahukan Sarai untuk memperlakukan hambanya sesuka hatinya (Kej. 16:6). Karena Sarai telah memberikan Hagar kepada Abram sebagai istrinya, Abram selaku suami dan kepala keluarga seharusnya memangku tanggung jawab untuk menegur pencetus konflik dan bertanggung jawab memecahkan konflik itu ketimbang melemparkan tanggung jawab kepada Sarai dan membiarkan Sarai menindas Hagar (lihat komentar 3b).
9. Malaikat TUHAN menyebut Hagar sebagai hamba Sarai (Kej. 16:8). Walaupun secara lahiriah dan budaya Hagar telah diserahkan sebagai istri Abram, Malaikat TUHAN masih menganggap Hagar sebagai hamba Sarai.
10. a. Malaikat TUHAN tidak hanya menyuruh Hagar kembali kepada Sarai, nyonya yang memelihara Hagar ketika ia diberikan oleh Firaun di Mesir (Kej. 12:16), tetapi juga untuk tunduk pada nyonyanya (Kej. 16:9). Jawaban itu menunjukkan bahwa pelarian Hagar tidak disetujui oleh Malaikat TUHAN. Agar Hagar dapat kembali dan tunduk pada kuasa nyonyanya, pertama-tama ia harus bertobat dari kesalahannya memandang rendah Sarai, lalu ia harus merendahkan diri untuk mengakuinya dan memohon belas kasihan nyonyanya untuk menerimanya kembali.

b. Malaikat TUHAN menyuruh Hagar untuk kembali ke bawah kuasa nyonyanya (Kej. 16:9). Tidak mudah bagi Hagar untuk kembali ke bawah kekuasaan Sarai yang berlaku keras kepadanya. Tetapi inilah makna kerendahan hati – taat pada kekuasaan. Begitu juga, dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menekankan bahwa sebagai hamba kita harus taat pada tuan kita, bukan saja secara kasat mata untuk menyenangkan manusia, tetapi sebagai hamba Kristus – “dengan segenap hati melakukan kehendak Allah” (Ef. 6:5-6). Dengan kata lain, ketaatan bukan hanya ucapan di mulut,

tetapi adalah perbuatan nyata yang ditunjukkan dari hati kita melalui perbuatan.

11. a. Malaikat TUHAN memberkati Hagar dengan keturunan yang tak terbilang banyaknya (Kej. 16:10).

b. Malaikat TUHAN juga berkata bahwa Hagar akan melahirkan anak laki-laki dan namanya adalah Ismael (Kej. 16:11).

c. Malaikat TUHAN menyuruh Hagar untuk menamai anak laki-lakinya Ismael karena TUHAN telah mendengar penindasannya.

d. Alkitab memberitahukan kita bahwa Sarai menindas Hagar. Penderitaan Hagar sangat berat sehingga ia melarikan diri dari nyonyanya (Kej. 16:6). Selain menyuruh Hagar kembali dan berdamai dengan Sarai (Kej. 16:7-9), Malaikat TUHAN juga berbelas kasihan dengan menghiburnya, memberitahukan Hagar bahwa Ia telah mendengar penindasannya (Kej. 16:11).

e. Malaikat TUHAN bernubuat bahwa Ismael adalah "laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya." (Kej. 16:12) Nubuat ini memberitahukan kita bahwa Ismael memiliki sifat pemberontak. Ia juga merupakan orang yang mencapai tujuan-tujuannya dengan kekerasan terhadap siapa pun, termasuk mereka yang dekat dengannya.

12. a. Hagar menyebut nama TUHAN yang berbicara kepadanya, "El-Roi" (Kej. 16:13) yang berarti "Engkau adalah Allah yang melihat". Walaupun Hagar melarikan diri dari hadapan nyonyanya tanpa sepengetahuan siapa pun, Malaikat TUHAN menemukan dirinya di mata air di padang gurun. Hagar menyadari bahwa Malaikat TUHAN juga melihat maksud perjalanannya, yaitu melarikan diri dari Sarai, dan penderitaan dirinya menangis karena penindasan Sarai. Lebih lanjut, TUHAN menunjukkan belas kasihan-Nya kepada Hagar dengan mengizinkannya melihat TUHAN yang melihatnya (Kej. 16:13).

b. Kitab Amsal memberitahukan kita bahwa jalan manusia terbuka di hadapan TUHAN, dan Ia mengawasi setiap langkah manusia (Ams. 5:21). Walaupun pelarian Hagar dilakukan

diam-diam, TUHAN mengetahuinya dan menemukan Hagar. Begitu juga, Tuhan mengetahui setiap maksud hati kita dan segala perbuatan yang kita lakukan dengan rahasia. Jadi kita harus berhati-hati dengan apa yang kita katakan, pikirkan, rasakan, dan lakukan, karena kita tahu bahwa Tuhan bukan saja mengawasi, tetapi juga menguji hati (Ams. 21:2).

13. a. Kitab Kejadian 16:1 memberitahukan kita bahwa Abram tidak mempunyai anak. Setelah mengikuti rencana Sarai, sekarang Abram mempunyai anak melalui Hagar, yaitu Ismael (Kej. 16:16). Setahun kemudian di Kejadian 17, ketika Tuhan memberitahukan Abram bahwa Ia akan memberikan anak laki-laki melalui Sarai, Abram tertunduk dan tertawa. Abram memohon kepada Tuhan agar daripada Sarai harus melahirkan anak di umurnya yang berusia sembilan puluh tahun, ia berharap agar Ismael diperkenankan hidup di hadapan Tuhan (Kej. 17:17-18). Di saat itu, kelahiran Ismael telah mempengaruhi keyakinan Abram pada janji Tuhan di Kejadian 15:6. Abram telah melepaskan pengharapan bahwa Sarai akan melahirkan anak, sehingga ia mengalihkan pengharapan keturunannya pada Ismael. Tetapi sekali lagi Tuhan menekankan pada Abram bahwa melalui rahim Sarai-lah keturunan yang dijanjikan-Nya akan datang.

Pelajaran 18

Pengamatan

Garis Besar

Teguran Allah dan Janji-Nya kepada Abram (17:1-8)

Perjanjian Allah dan Tanda Perjanjian (17:9-14)

Janji Allah kepada Sarai dan Ismael (17:15-22)

Pelaksanaan Sunat (17:23-27)

Kata Kunci

Aku akan menjadi Allah mereka; bapa sejumlah besar bangsa; dengan tidak bercela; hiduplah di hadapan-Ku; ibu bangsa-bangsa; perjanjian yang kekal; sunat; tertawa.

Analisa Bagian

17:1-8

1. Di Kejadian 16:16, "Abram berumur delapan puluh enam tahun, ketika Hagar melahirkan Ismael baginya." Di Kejadian 17:1, tiga belas tahun telah berlalu dan "Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun" ketika TUHAN menampakkan diri kepada Abram.
2. Walaupun TUHAN menjanjikan Abram dan menegaskan janji-Nya dengan menetapkan perjanjian dengannya, TUHAN mensyaratkan Abram untuk "hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela." (Kej. 17:1) Perintah TUHAN menunjukkan bahwa apa yang Abram pikirkan dalam hatinya dan perbuatannya memperoleh keturunan melalui hamba perempuan tidak diperkenan oleh TUHAN. Peristiwa ini mengajarkan kita bahwa hidup tak bercela bukan sekadar menjaga diri kita jauh dari kesalahan, tetapi tunduk pada kehendak Allah dengan segenap hati kita dan tidak bersandar pada pengertian kita sendiri atau cara kita sendiri untuk memperoleh apa yang kita inginkan (Ams. 3:5).
3. Dalam perjanjian-Nya, TUHAN berkata bahwa Abram akan menjadi bapa atas banyak bangsa dan raja-raja akan datang dari keturunannya. TUHAN bukan saja menetapkan perjanjian-Nya dengan Abram, tetapi juga dengan keturunannya dalam perjanjian yang kekal. TUHAN juga menetapkan bahwa Ia akan menjadi Allah Abram dan keturunan-keturunannya. Lebih lanjut, TUHAN akan memberikan tanah Kanaan bagi Abram dan keturunannya, sebagai milik yang kekal (Kej. 17:4-8).
4. Allah mengubah nama Abram menjadi Abraham untuk menunjukkan bahwa perjanjian Allah telah ditetapkan (Kej. 17:2) dan sekarang berlaku bersama Abraham (Kej. 17:4). Nama Abraham berarti Allah telah menjadikannya bapa atas banyak bangsa (Kej. 17:5) dan Allah akan memberikan banyak keturunan dan raja-raja bangkit dari keturunannya (Kej. 17:2, 6).

5. a. Menurut Kitab Imamat, pernyataan Allah sebagai Allah atas umat-Nya menunjukkan bahwa Ia akan mengingat perjanjian yang telah Ia tetapkan (Im. 26:45). Jadi pernyataan Tuhan kepada Abraham sebagai Allahnya dan Allah keturunannya berarti Tuhan akan selalu mengingat dan memegang perjanjian yang telah Ia tetapkan dengan Abraham dan keturunannya. Pernyataan dari Allah yang demikian juga mensyaratkan Abraham dan keturunannya untuk bertanggung jawab memegang perjanjian Allah sepanjang angkatan mereka (Kej. 17:9).

b. Menurut Kitab Yeremia, Tuhan menjadi Allah mereka berarti Ia akan menempatkan hukum-Nya dalam pikiran dan hati umat-Nya (Yer. 31:33). Begitu hukum Allah berada dalam pikiran dan hati mereka, umat-Nya akan mengenal TUHAN tanpa perlu diajarkan lagi (Yer. 31:34). Nabi Yeremia menjelaskan lebih lanjut bahwa mengenal TUHAN berarti orang akan kembali kepada Allah sepenuh hati melalui pertobatan dari jalan dan perbuatannya yang jahat (Yer. 24:7; 25:5). Lebih lanjut Nabi Yehezkiel menambahkan, ketika orang berjalan dalam ketetapan Allah dan memegang penghakiman dan melakukannya, Tuhan akan menjadi Allahnya (Yeh. 11:20).

Ayat-ayat ini mengajarkan kita bahwa mempunyai Tuhan sebagai Allah kita berarti kita harus memegang hukum dan ketetapan-Nya dalam hati dan pikiran kita agar kita dapat mengenal-Nya secara pribadi dan mengetahui kehendak-Nya. Walaupun Nabi Yeremia berkata bahwa Tuhan akan mengampuni kesalahan umat-Nya dan tidak akan mengingat dosa-dosa mereka (Yer. 31:34); tetapi kita bertanggung jawab untuk hidup menurut "ketetapan" dan "peraturan" Allah (Yeh. 11:20). Dengan demikian, kita sungguh-sungguh kembali kepada Allah dan menjauhi cara hidup kita yang berdosa.

17:9-14

6. Allah menjanjikan berkat-berkat-Nya kepada Abraham dan keturunannya, tetapi Abraham juga harus memegang perjanjian Allah. Tanggung jawab Abraham untuk memegang perjanjian itu dapat dibagi sebagai berikut: Pertama, setelah Allah menetapkan perjanjian-Nya antara Dia dan Abraham

(Kej. 17:7), Abraham harus “memegang perjanjian” (NLT: “obey the terms of the covenant” – “taat pada syarat-syarat perjanjian”). Kedua, perjanjian ini harus ditaati “terus-menerus” oleh Abraham dan keturunan-keturunannya turun-temurun (Kej. 17:9). Ketiga, persyaratan perjanjian harus dipenuhi dengan menyunat setiap laki-laki dalam rumah Abraham (Kej. 17:10) – dengan mengerat kulit khatan sebagai “tanda perjanjian” (Kej. 17:11). Keempat, tanggung jawab persyaratan perjanjian berlaku bukan saja pada keluarga Abraham, tetapi juga “setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing.” (Kej. 17:12) Terakhir, tanda perjanjian Allah yang kekal harus dilahirkan melalui “daging” orang-orang yang telah disunat (Kej. 17:13).

7. Orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya, karena ia telah mengingkari perjanjian Allah (Kej. 17:14).
8. Di Perjanjian Lama kita belajar beberapa pemikiran tentang sunat hati. Menurut Kitab Ulangan, sunat hati berarti orang tidak lagi tegar tengkuk pada jalan Allah, tetapi berjalan di dalam jalan-Nya, mengasihi-Nya, dan melayani TUHAN dengan sepenuh hati dan jiwanya (Ul. 10:12, 16; 30:6). Dengan nada yang sama, Nabi Yeremia menekankan bahwa kita harus kembali kepada Tuhan dengan menyunat khatan hati kita di hadapan Tuhan. Jadi kita harus membuang perbuatan-perbuatan kita yang jahat di hadapan Tuhan dan tidak menimbulkan kemurkaan Allah (Yer. 4:1, 4).

Di Perjanjian Baru, Rasul Paulus berkata, “Jadi jika orang yang tak bersunat memperhatikan tuntutan-tuntutan hukum Taurat, tidakkah ia dianggap sama dengan orang yang telah disunat?” (Rm. 2:26) Mengenai pernyataannya ini, Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut: “Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan

dari Allah.” (Rm. 2:28-29) Dengan kata lain, memegang tanda perjanjian Allah, dalam hal ini sunat, tidak dilakukan melalui penampilan dari luar, tetapi dilakukan di dalam hati melalui ketaatan kita dalam memegang hukum Allah.

Hari ini, pengikut Kristus harus belajar dari pemikiran-pemikiran ini. Kalau kita mengaku memegang janji Allah, tetapi tidak berjalan di jalan Allah dalam hidup kita sehari-hari dan mengabaikan pelayanan Allah “dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu” (Ul. 10:12), maka kita akan dianggap sama seperti mereka yang tidak menjauhkan kulit khatan hati (Yer. 4:4) dan tidak memegang perjanjian Allah.

17:15-22

9. Perubahan nama Sarai oleh Tuhan adalah untuk menegaskan kepada Abraham bahwa perjanjian Allah yang kekal juga mengikutsertakan Sarai. Namanya yang baru, Sara, berarti Allah akan memberkatinya, dan melalui dirinya, Abraham akan memperoleh anak laki-laki. Sara juga akan menjadi ibu atas banyak bangsa dan raja-raja muncul dari keturunannya (Kej. 17:15-16).
10. Setelah mendengar dari Tuhan mengenai berkat Sarai dan anak laki-laki yang dijanjikan, Abraham menunduk dan tertawa. Dalam hatinya ia berkata, “Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?” (Kej. 17:17) Abraham dan Sarai tidak mempunyai anak sepanjang hidup pernikahan mereka. Sekarang setelah lanjut usia, Abraham tampaknya sudah menyerahkan harapan.

Malah, Abraham memohon kepada Allah, “Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!” (Kej. 17:18) Walaupun Tuhan sudah menjanjikan anak laki-laki kepada Abraham melalui Sara, Abraham masih memohon agar Ismael dapat hidup di hadapan Allah. Dengan kata lain, Abraham yakin bahwa Ismael-lah anaknya yang dijanjikan dan Abraham berharap agar Allah berkenan kepada Ismael sebagai keturunan Abraham dan berkat-berkat-Nya digenapi melalui Ismael.

11. Tuhan menjawab Abraham bahwa anak yang dijanjikan-Nya masih akan datang melalui Sara dan namanya adalah Ishak. Tuhan juga menekankan kepada Abraham bahwa Ia hanya akan menetapkan perjanjian-Nya yang kekal dengan Ishak dan keturunannya. Tetapi Allah tetap mendengarkan permohonan Abraham dan memberkati Ismael juga (Kej. 17:19-20).
12. Walaupun Allah tidak menetapkan perjanjian yang kekal dengan Ismael, tetapi oleh karena permohonan Abraham, Allah memberkati Ismael juga. Tuhan akan membuat Ismael "beranak cucu" dan "sangat banyak". Ia akan memperanakkan dua belas raja dan menjadikannya bangsa yang besar (Kej. 17:20).
13. Dibandingkan dengan tiga janji sebelumnya di Kejadian 12, 13 dan 15, Di Kejadian 17:21 Tuhan secara khusus memberitahukan Abraham bahwa Ia akan menetapkan perjanjian-Nya dengan Ishak yang akan dilahirkan dari Sara bagi Abraham di "tahun yang akan datang." Tuhan memberitahukan waktu penggenapan janji-Nya. Kata-kata Tuhan ini berlaku sebagai penghiburan besar dan kekuatan bagi iman Abraham.

17:23-27

14. Setelah Tuhan datang kepadanya, Abraham melakukan sesuai dengan firman Allah. Kejadian 17:23 menyatakan, "Setelah itu Abraham memanggil Ismael, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, juga semua orang yang dibelinya dengan uang, yakni setiap laki-laki dari isi rumahnya, lalu ia mengerat kulit khatan mereka pada hari itu juga." Abraham memegang perjanjian Allah dengan melakukan tanda perjanjian itu, yaitu sunat, dan menerima kebenaran bahwa anak kandungnya sendiri, Ishak, adalah keturunan yang Allah janjikan dalam perjanjian yang kekal, bukan Ismael.
15. Walaupun Ismael bukan keturunan perjanjian, dan Allah tidak menetapkan perjanjian-Nya yang kekal dengannya, tetapi Ismael masih diikutsertakan dalam perjanjian Allah. Karena Allah telah berkata kepada Abraham bahwa tanda perjanjian antara Allah dan Abraham adalah sunat – setiap anak laki-laki harus disunat (Kej. 17:10-11). Dengan kata lain, walaupun Allah tidak mengikat perjanjian kekal dengan Ismael, Allah masih

menyertakan Ismael di bawah perjanjian Allah yang Ia tetapkan antara Abraham dan Diri-Nya.

Hari ini, pengikutsertaan Ismael dalam perjanjian Allah mengingatkan kita akan status kita di hadapan Allah. Rasul Paulus menulis dalam suratnya kepada jemaat di Roma, bahwa kita serupa dengan ranting pohon zaitun yang liar, yang dicangkokkan dan menjadi bagian dari akar dan pohon zaitun (Rm. 11:17). Seperti Ismael, pada mulanya kita tidak disertakan dalam perjanjian Allah yang kekal. Tetapi oleh karena kemurahan-Nya, kita sekarang dicangkokkan ke dalam Dia dan menjadi bagian dalam perjanjian.

Pelajaran 19

Pengamatan

Garis Besar

Abraham Menjamu Tiga Orang (18:1-8)

TUHAN Menjanjikan Anak Kepada Sara (18:9-15)

TUHAN Memberitahukan Abraham tentang Rencana-Nya pada Sodom (18:16-21)

Abraham Memohon Demi Orang Kota Sodom (18:22-33)

Kata Kunci

Adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk TUHAN; anak laki-laki; apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini; debu dan abu; dosa; Hakim segenap bumi; keluh kesah; lanjut umur; orang benar bersama-sama dengan orang fasik; sujudlah ia sampai ke tanah; tertawa; TUHAN menampakkan diri.

Analisa Bagian

18:1-8

1. TUHAN mengunjungi Abraham untuk memberitahukannya tentang kelahiran anak laki-laki yang Ia janjikan. Ia juga ingin

memberitahukan Abraham tentang apa yang akan Ia lakukan pada kota Sodom dan Gomora (Kej. 18:10, 17, 20).

2. a. Ketika Abraham melihat tiga orang berdiri di hadapannya, Abraham berlari dari pintu kemah untuk menemui mereka, dan ia sujud sampai ke tanah. Abraham juga menawarkan air untuk membasuh kaki mereka dan agar mereka beristirahat di bawah pohon. Lebih lanjut, Abraham juga menjamu mereka dengan roti untuk menyegarkan mereka sebelum meneruskan perjalanan (Kej. 18:2-4).

b. Setelah ketiga orang itu setuju untuk bertamu di rumahnya, Abraham segera meminta Sara untuk mempersiapkan tiga sukat tepung terbaik (7-12 liter) untuk membuat roti bundar. Abraham juga mempersiapkan dadih (mentega), susu, dan anak lembu yang empuk bagi mereka (Kej. 18:6-8). Pada awalnya, Abraham hanya mengajak mereka untuk makan roti. Tetapi setelah tiga orang itu mau bertamu, Abraham memberikan lebih dari sekadar roti untuk mereka. Ia mempersiapkan jamuan besar bagi mereka yang terdiri dari tiga sukat roti bundar, dadih, susu, dan daging anak lembu yang empuk.
3. Walaupun Abraham sedang beristirahat di tengah hari, dengan rela hati ia menyambut tamu-tamunya di rumahnya. Kemurahannya kepada orang asing juga ditunjukkan ketika ia memberikan perjamuan makanan mewah bagi mereka ketimbang sekadar sedikit roti.

Kita dapat belajar dari Abraham dalam hal keramahannya pada orang lain. Perjanjian Baru memberikan kita beberapa pengajaran tentang keramahan. Rasul Paulus menulis dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, memuji mereka yang menyambutnya sebagai malaikat Allah, bahkan sama seperti Kristus Yesus, tanpa memandang rendah atau pun menolak keadaan lahiriahnya (Gal. 4:14). Begitu pula, dalam hal menerima orang lain kita harus melakukannya tanpa menghakimi atau memandang remeh penampilan orang lain. Selain itu kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengingatkan mereka bahwa keramahan tidak boleh dilakukan dengan munafik (Rm. 12:13). Dengan kata lain, kasih dan pengorbanan yang kita lakukan kepada orang lain haruslah tulus, tidak

dengan menggerutu ataupun mengeluh. Terakhir, penulis Ibrani menegur jemaat untuk tidak lupa menghibur orang-orang asing dan meneruskan kasih persaudaraan (Ibr. 13:2). Dari sini, penulis Ibrani mengingatkan kita bahwa sepanjang keseharian kita yang sibuk, kita tidak boleh mengabaikan perhatian pada orang lain dalam kasih persaudaraan.

18:9-15

4. Pertanyaan mereka mengenai Sara menunjukkan bahwa percakapan selanjutnya tidak saja akan melibatkan Abraham, tetapi juga Sara. Dan informasi atau pernyataan selanjutnya juga perlu diketahui oleh Sara.
5. Di Kejadian 18:10, TUHAN berkata kepada Abraham, "Sesungguhnya Aku akan kembali tahun depan mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara, isterimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki."
6. Sara tertawa dalam hatinya setelah mendengarkan di pintu kemah mengenai pernyataan TUHAN bahwa ia akan memperoleh anak laki-laki pada waktu yang telah ditentukan (Kej. 18:10). Janji TUHAN membuatnya tertawa karena secara jasmani, baik Abraham dan Sara telah tua renta. Lebih lanjut, Sara menyadari bahwa ia telah melampaui umur untuk melahirkan dan ia tidak lagi bergairah dalam hubungan intim dengan suaminya, Abraham (Kej. 18:11). Dengan fakta-fakta yang tak terbantahkan ini, pemikiran bahwa ia akan melahirkan membuatnya tertawa.
7. TUHAN menanggapi dengan menegur Abraham atas ketidakpercayaan istrinya. Allah kembali menekankan kepada Abraham bahwa tidak ada yang terlalu sulit bagi TUHAN dan pada waktu yang telah ditentukan ketika Ia kembali mengunjungi Abraham, Sara akan mempunyai anak laki-laki (Kej. 18:13-14).
8. Sara menyangkal ia tertawa pada janji Allah karena merasa takut kepada-Nya yang mengetahui persis apakah yang sedang ia pikirkan. TUHAN menekankan kepada Sara bahwa ia memang tertawa pada janji Allah (Kej. 18:15), membuktikan

kepadanya bahwa TUHAN mengetahui segala pikirannya dan tidak dapat dibohongi.

9. TUHAN menegur Sara karena ketidakpercayaannya pada kuasa Allah dalam memberikan anak laki-laki pada waktu telah lanjut usianya. Peristiwa ini dapat berlaku sebagai peringatan bagi kita hari ini dalam hal sikap iman kita. Walaupun kita percaya pada kemahakuasaan Allah, kita cenderung menyepelkan kuasa-Nya ketika menghadapi keadaan yang tampaknya mustahil dipecahkan bagi kita.

Penulis Injil Markus menuliskan tentang seorang ayah yang membawa anaknya yang kerasukan roh yang membisukannya kepada murid-murid Yesus. Tetapi ketika murid-murid tidak dapat mengusir roh jahat itu, sang ayah mulai meragukan kuasa Tuhan Yesus. Lalu Tuhan Yesus berkata kepadanya, "Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" (Mrk. 9:22-23) Ini mengingatkan kepadanya bahwa tidak ada yang terlalu sulit bagi Tuhan, selama ia juga percaya kepada-Nya. Dalam keadaan-keadaan yang putus asa, kita pun dapat bersikap seperti si ayah itu, bertanya-tanya apakah Allah akan dapat menyelamatkan kita dari keputusan. Akibatnya, kadang-kadang kita mengukur kuasa dan kemampuan Allah melalui kesulitan yang kita hadapi. Tetapi dari contoh Sara dan ayah anak yang kerasukan itu, kita diingatkan bahwa tidak ada yang mustahil bagi TUHAN dan segala sesuatu mungkin bagi orang percaya.

10. Tawa Sara tidak berbeda dengan tawa Abraham di Kejadian 17:17. Menurut Kejadian 17:17 dan 18:12, baik Abraham dan Sara tertawa ketika mendengar TUHAN menjanjikan anak laki-laki melalui Sara, karena mereka berdua telah tua. Walaupun keduanya diingatkan oleh Allah akan janji-Nya (Kej. 17:19; 18:14), tanggapan mereka pada Allah berbeda. Abraham menanggapi janji Allah dengan percaya kepada firman-Nya, tetapi Sara menanggapinya dengan menyangkal bahwa ia tertawa.

Setelah Abraham tertawa, TUHAN menekankan kepadanya bahwa Sara akan melahirkan anak laki-laki. Percaya dengan firman-Nya, Abraham menyunat dirinya, Ismael, dan semua laki-laki yang ada di rumahnya "pada hari itu juga, seperti yang

telah difirmankan Allah kepadanya.” (Kej. 17:23-27) Tetapi Sara, ketika TUHAN bertanya kepada Abraham mengapa Sara tertawa dan ketika Ia menekankan kembali janji-Nya kepada Abraham dan Sara akan anak laki-laki, karena takut Sara menyangkal bahwa ia tertawa. Tetapi TUHAN menegaskan bahwa Sara memang tertawa (Kej. 18:13-15) karena menganggap bahwa melahirkan pada waktu usianya yang telah lanjut “mustahil untuk TUHAN.” (Kej. 18:11)

18:16-21

11. Ketika tiga tamunya berangkat dari rumahnya, Abraham mengantar mereka dan juga berjalan bersama mereka ke arah Sodom (Kej. 18:16).

12. a. Ketika Abraham berjalan bersama TUHAN, Ia berpikir untuk memberitahukan kepada Abraham apa yang akan Ia lakukan. TUHAN tidak ingin merahasiakan rencana-Nya karena TUHAN mengenal Abraham. Penulis Kitab Yakobus bahkan memberitahukan kita bahwa Allah menganggap Abraham sebagai sahabat-Nya (Yak. 2:23).

b. Kitab Yakobus menjelaskan bahwa Abraham dianggap sebagai sahabat Allah, bukan saja karena imannya kepada Allah, tetapi juga karena perbuatannya mencerminkan imannya (Yak. 2:23). Rasul Yohanes memberitahukan kita bahwa kita dianggap sebagai sahabat Tuhan Yesus apabila kita melakukan perintah-Nya (Yoh. 15:14). Dengan kata lain, untuk menjadi sahabat Yesus, selain percaya pada firman dan janji-Nya, kita pun harus melakukan perintah-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dengan menjadi sahabat Tuhan Yesus, kita mendapatkan keuntungan mengetahui apa yang akan Ia lakukan dan mengetahui segala yang Ia dengar dari Bapa-Nya (Yoh. 15:15). Seperti TUHAN memberitahukan Abraham akan rencana-Nya menghakimi Sodom dan Gomora, Tuhan Yesus juga memberitahukan kita tentang penghakiman yang akan datang ke atas dunia ini (Mat. 24).

Selain keuntungan, kita juga memiliki tanggung jawab sebagai sahabat Tuhan. TUHAN menghendaki agar Abraham

memerintah anak-anak dan keturunannya untuk hidup menurut jalan TUHAN, melakukan kebenaran dan keadilan (Kej. 18:19). Begitu juga, sebagai sahabat Allah, bukan saja kita harus melakukan perintah-Nya, tetapi kita juga harus mengajarkan dan meneruskan jalan dan ketetapan Tuhan pada anak-anak kita dan juga angkatan-angkatan selanjutnya.

13. a. TUHAN berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa, dan segala bangsa di dunia akan diberkati melalui dia (Kej. 18:18).

b. TUHAN mensyaratkan Abraham untuk memerintahkan anak-anak dan keturunannya untuk memegang jalan TUHAN, melakukan kebenaran dan keadilan (Kej. 18:19).

c. TUHAN akan menggenapi apa yang Ia nyatakan kepada Abraham, yaitu membuatnya beranak cucu dan raja-raja akan datang dari keturunannya. Dan Ia akan menetapkan perjanjian antara Dia dan Abraham dan keturunannya sebagai perjanjian yang kekal, untuk menjadi Allah-nya dan Allah keturunannya. Dan juga, TUHAN akan menyerahkan wilayah Kanaan kepada Abraham dan keturunannya sebagai milik mereka yang kekal (Kej. 17:6-8).

14. Di tengah perjalanan, TUHAN berkata kepada Abraham, "Sesungguhnya banyak keluh kesah orang tentang Sodom dan Gomora dan sesungguhnya sangat berat dosanya. Baiklah Aku turun untuk melihat, apakah benar-benar mereka telah berkelakuan seperti keluh kesah orang yang telah sampai kepada-Ku atau tidak; Aku hendak mengetahuinya." (Kej. 18:20-21)

18:22-33

15. Setelah mendengarkan kata-kata TUHAN, Abraham terdiam di hadapan TUHAN sementara mereka berpaling dan pergi ke arah Sodom. Lalu Abraham mendekat dan memohon demi orang-orang Sodom di hadapan TUHAN (Kej. 18:22-23). Sayangnya, sepuluh orang benar pun tidak ditemukan di Sodom.

16. a. Abraham memohon kepada TUHAN untuk tidak menghancurkan orang benar bersama dengan orang jahat.

Abraham berharap agar sebagai Hakim atas seluruh bumi, TUHAN tidak akan memperlakukan orang benar seperti orang jahat, tetapi mengampuni kota itu demi lima puluh orang benar (Kej. 18:23-25).

b. Abraham mengajukan permohonannya dengan rendah hati. Di hadapan TUHAN, Abraham menganggap dirinya sebagai debu dan abu (Kej. 18:27), ungkapan yang digunakan untuk merendahkan diri sendiri (Ayb. 42:6) dan ketidaklayakan (Zef. 1:17; Zak. 9:3). Berulang kali dalam doanya, Abraham juga memohon kepada TUHAN agar Ia tidak marah kepadanya (Kej. 18:30, 32), menyadari bahwa ia tidak layak menentang keputusan TUHAN.

c. Dalam doanya, Abraham menganggap dirinya sebagai debu dan abu di hadapan Allah. Begitu juga, kita harus meneladani sikap ini dalam doa kita, menyadari dan memahami ketidaklayakan status kita dibandingkan dengan Pencipta langit dan bumi.

Di Injil Lukas, Tuhan Yesus membagikan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Si pemungut cukai merasa tidak layak dan tidak berani memuliakan diri dalam doanya (Luk. 18:13). Kita pun harus merendahkan diri di hadapan Allah. Mungkin kita memegahkan diri karena pelayanan-pelayanan yang telah kita lakukan bagi Tuhan, tetapi tanpa kemurahan dan belas kasihan-Nya, kita bukanlah apa-apa dan ditetapkan untuk dihakimi.

e. Abraham berdoa memohon penghakiman Allah yang benar, tidak membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik (Kej. 18:25). Melalui percakapan selanjutnya, Abraham juga berdoa kepada Allah, berharap agar Ia tidak menghancurkan kota itu apabila setidaknya ada sepuluh orang benar di sana (Kej. 18:32). Walaupun tidak ada sepuluh orang benar di kota itu, Allah masih mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menyelamatkan Lot dan keluarganya, dan menunggu sampai mereka berada di tempat yang aman sebelum penghakiman dijatuhkan ke atas Sodom dan Gomora (Kej. 19:16, 22). Tuhan menunjukkan penghakiman kebenaran

dan juga kemurahan-Nya yang penuh kasih kepada Abraham dan Lot.

Dalam doa syafaatnya, Abraham hanya memohon agar penghakiman dan kemurahan Allah digenapi, tanpa memaksa agar Tuhan mengikuti dan mengabdikan keinginan pribadinya. Begitu juga dalam doa syafaat kita, apakah itu doa memohon kesembuhan orang sakit atau menghibur yang berbeban berat, kita tidak boleh memaksa atau mendesak agar Tuhan mengabdikan sesuai dengan permohonan kita. Sebaliknya, kita harus memohon kebenaran dan kemurahan Allah dinyatakan pada kita, dan kita harus menghormati dan menyerahkan hak kepada Tuhan untuk memberikan hasilnya.

17. a. Dari jawaban-jawaban Allah, sangat disayangkan tidak ada sepuluh orang benar ada di seluruh penduduk Sodom dan Gomora. Bahkan ketika malaikat-malaikat datang ke kota itu, dosa penduduk kota bertambah besar di hadapan TUHAN (Kej. 18:32; 19:13).

b. Kemurahan Allah tidak hanya diberikan kepada Lot, tetapi juga diperpanjang mencakup seluruh keluarganya, yaitu istrinya, dua anak perempuan, dan dua calon menantunya yang kemudian menolak tawaran itu dan menganggap peringatan Allah sebagai lelucon. Walaupun Abraham tidak secara khusus menyebutkan Lot dan keluarganya, malaikat-malaikat Tuhan datang kepada Lot dan menyelamatkannya dan keluarganya (Kej. 19:14, 16).

Pelajaran 20

Pengamatan

Garis Besar

Malaikat-Malaikat Tiba di Sodom (19:1-14)

Malaikat-Malaikat Menyelamatkan Keluarga Lot (19:15-29)

Dua Anak Perempuan Lot (19:30-38)

Kata Kunci

Allah ingat kepada Abraham; bawalah mereka keluar dari tempat ini; berlambat-lambat; berolok-olok; dari yang muda sampai yang tua; hakim; hujan belerang dan api; janganlah kiranya berbuat jahat; janganlah menoleh ke belakang; keluh kesah; lari; memusnahkan; menunggangbalikkan; menyambung keturunan; mereka membutuhkan mata orang-orang; minum anggur; tiang garam; tidur dengan dia; TUHAN hendak mengasihani dia.

Analisa Bagian**19:1-14**

1. a. Di Kejadian 18:2-5, Abraham sujud dan menyambut tiga tamu dengan makanan dan susu untuk menyegarkan mereka. Begitu juga Lot sujud dan menyambut dua orang asing yang tiba di Sodom. Ia bahkan menawarkan mereka bermalam di rumahnya (Kej. 19:1-2).

b. Lot mengetahui kejahatan laki-laki kota Sodom (Kej. 19:7). Bahkan ketika kedua tamunya sudah berada di dalam rumah Lot, semua orang kota Sodom dari seluruh kota mengepung rumah Lot, memaksanya untuk membawa kedua tamunya keluar agar mereka dapat mencabulinya (Kej. 19:4, 5). Menurut Kejadian 19:9, orang-orang Sodom merencanakan hal-hal yang jahat pada tamu-tamu Lot. Bayangkan apabila mereka bermalam di tanah lapang, betapa banyaknya kejahatan yang dilakukan orang-orang Sodom kepada mereka!
2. a. Ia melihat Sodom sebagai tempat yang tidak aman bagi tamu yang bermalam di ruangan terbuka (tanah lapang) (Kej. 19:2-8). Lot juga melihat orang-orang Sodom sebagai orang-orang jahat (Kej. 19:7).

b. TUHAN telah mendengar banyak keluh kesah orang tentang kota Sodom dan Gomora. Maka TUHAN mengutus malaikat untuk menghancurkannya (Kej. 19:13).

c. Penulis menjelaskan bahwa laki-laki kota Sodom adalah orang-orang yang harus dihukum dan menjadi peringatan

bagi orang-orang yang hidup fasik (2Ptr. 2:6). Ia menjelaskan mereka sebagai orang-orang jahat yang tak mengenal hukum dan mengikuti hawa nafsu (2Ptr. 2:7-8).

3. a. Orang-orang Sodom melihat Lot sebagai orang asing yang berdiam di antara mereka. Mereka tidak suka Lot “menjadi hakim” dan mengancam memperlakukannya lebih jahat daripada apa yang mereka rencanakan pada kedua malaikat (Kej. 19:9).

b. Orang-orang kota Sodom melihat malaikat-malaikat sebagai obyek untuk memuaskan hawa nafsu mereka (Kej. 19:5).
4. Alkitab memberitahukan kita bahwa baik tua dan muda, besar dan kecil, semua orang dari seluruh kota Sodom mengepung rumah Lot (Kej. 19:4, 11). Dari penjelasan ini, kita menyadari bahwa semua orang di kota Sodom bersatu hati dalam melakukan perbuatan-perbuatan jahat.
5. Penulis 2 Petrus menjelaskan Lot sebagai orang benar (2Ptr. 2:7). Pertimbangan kebenaran Lot didasarkan pada perbandingan dengan perbuatan-perbuatan najis yang dilakukan orang-orang Sodom. Walaupun hidup di antara orang-orang Sodom yang tak mengenal hukum, ia tidak mengikuti kejahatan-kejahatan mereka. Penulis 2 Petrus memberitahukan kita bahwa Lot menderita oleh cara hidup mereka, dan jiwanya yang benar tersiksa setiap hari mendengar dan melihat perbuatan jahat mereka (2Ptr. 2:7, 8). Penderitaan Lot ditunjukkan pada penolakan orang-orang Sodom yang dihakimi atas perbuatan jahat mereka atas tamu-tamu Lot (Kej. 19:9). Walaupun tidak dapat dibenarkan, keputusan Lot menyerahkan dua anak perempuannya kepada orang-orang Sodom adalah karena penindasan orang-orang Sodom yang tidak mengenal hukum.

19:15-29

6. Selain memberitahukan peringatan itu kepada Lot, malaikat-malaikat juga memberitahukannya kepada semua kerabat Lot: calon menantunya, anak-anak lakinya, dan anak-anak perempuannya, dan semua kaumnya di kota Sodom (Kej. 19:12-14).

- b. Setelah Lot mendengarkan peringatan dari para malaikat, ia pergi keluar dan berbicara kepada calon menantu-menantunya. Tetapi bagi mereka, Lot tampaknya hanya bercanda (Kej. 19:14). Mereka mendengar dan mengabaikan peringatan akan kehancuran yang akan segera terjadi.
- c. Malaikat memegang tangan Lot, tangan istrinya, dan tangan kedua anak perempuannya, dan membawa mereka keluar dari kota (Kej. 19:16). Malaikat-malaikat menyelamatkan empat orang keluar dari kehancuran kota Sodom.
7. Keraguan Lot meninggalkan kota Sodom dapat disebabkan beberapa alasan:
- a. Di malam Lot menerima peringatan secara langsung dari para malaikat, ia segera pergi keluar dan memberitahukan calon menantu-menantunya akan peringatan kehancuran itu. Tetapi mereka mengira Lot hanya mengolok-olok (Kej. 19:13, 14). Karena merasa malu dengan reaksi mereka, Lot tidak mau menjadi olok-olok. Lot ingin mempertahankan harga dirinya di hadapan calon-calon menantunya, sehingga Lot berlama-lama meninggalkan kota Sodom.
- b. Kejadian 19:14 menyatakan bahwa kedua anak perempuannya akan menikah dan Lot akan mendapatkan dua menantu laki-laki. Melarikan diri dari Sodom tanpa calon menantunya berarti Lot mempertaruhkan nasib pernikahan kedua anak perempuannya. Meninggalkan tunangan-tunangan mereka yang sah dengan tiba-tiba, bukan saja akan menyebabkan kedua anaknya menghadapi stigma sosial, tetapi sebagai ayah mereka, Lot juga harus menghadapi tekanan sosial.
- c. Ketika Lot berpisah dengan Abram, ia mendirikan kemahnya dekat dengan Sodom (Kej. 13:12). Tetapi sekarang di Sodom, Lot tinggal di dalam rumah (Kej. 19:2). Lot tidak merencanakan untuk kembali ke cara hidup nomaden setelah meninggalkan gaya hidup itu untuk hidup menetap di dalam kota.
- d. Walaupun Lot adalah pendatang dan orang asing, sekarang ia dapat duduk-duduk di pintu gerbang Sodom untuk bertindak sebagai hakim atas penduduk kota Sodom (Kej. 19:1, 9). Meninggalkan kota Sodom berarti ia harus meninggalkan

statusnya, pencapaiannya, dan kedudukannya yang ia peroleh di kota itu.

e. Lot ragu-ragu meninggalkan kota Sodom karena hatinya berada di Sodom. Bagi Lot, Sodom adalah puncak keberhasilannya sepanjang hidupnya. Di Kejadian 19:17, TUHAN sudah memperingatkan Lot, "janganlah berhenti di manapun juga di Lembah Yordan." Menengok ke belakang di Kejadian 13:10-11, penulis sudah memberitahukan bagaimana Lot "menetap di kota-kota Lembah Yordan" dan "berkemah di dekat Sodom." Walaupun Lot "menetap di kota-kota Lembah Yordan", pada akhirnya ia berpindah masuk ke kota Sodom (Kej. 13:12). Ketika TUHAN menyuruhnya melarikan diri ke pegunungan, Lot menolaknya dengan keras (Kej. 19:19) dan memohon kepada TUHAN agar dibawa ke kota kecil di lembah itu (Kej. 19:20). Bahkan dalam perkara hidup-mati pun (Kej. 19:17), Lot masih tawar-menawar dengan TUHAN dan menambatkan hatinya di kota di lembah Yordan.

8. a. Kitab Kejadian memberitahukan kita bahwa ketika tiba waktu malam sebelum pagi tiba, Lot pergi kepada calon menantunya dan memberitahukan mereka untuk bangkit karena TUHAN akan menghancurkan kota Sodom (Kej. 19:4, 14). Peringatan yang disampaikan Lot secara mendesak di tengah malam menunjukkan bahwa kehancuran yang akan datang sudah di depan pintu dan sangat serius. Walaupun demikian, menantu-menantu Lot menganggapnya berolok-olok. Dengan kata lain, mereka tidak percaya atau dengan sengaja mengabaikan peringatan Allah atas penghakiman Sodom.

Di Kitab Yunus, Nabi Yunus memperingatkan orang-orang Niniwe tentang penghakiman yang akan datang dan kota besar Niniwe akan dihancurkan. Mendengar peringatan keras yang disampaikan oleh seorang asing, mereka tidak mengolok atau mengabaikan perkataan nabi, tetapi mereka percaya kepada Allah. Mereka menyatakan puasa, mengenakan kain kabung, dari yang terbesar sampai yang terkecil dari antara mereka. Ketika raja Niniwe mendengar nubuat itu, ia pun mengenakan kain kabung dan duduk di antara abu. Ia juga menyatakan agar setiap orang dan binatang harus mengenakan kain kabung sembari berseru-seru kepada Allah dan kembali dari perbuatan

yang jahat dan kekerasan agar mereka tidak binasa (Yun. 3:4-9).

b. Baik orang Sodom dan orang Niniwe menerima peringatan bahwa kehancuran akan datang, tetapi mereka menanggapi secara berbeda. Orang-orang Sodom mengejek penghakiman itu, sementara orang-orang Niniwe bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka yang jahat dengan sepenuh hati dan berseru memohon belas kasihan Allah.

Begitu juga, melalui Alkitab Tuhan telah memperingatkan kita di masa sekarang akan kedatangan-Nya dan kehancuran yang akan menghampiri dunia ini (2Ptr. 3:10). Alkitab memperingatkan kita bahwa pada hari-hari terakhir, akan datang para pengejek yang berjalan menurut hawa nafsu dan mengabaikan firman Tuhan (2Ptr. 3:3-5). Di sisi lain, sebagai orang percaya kita harus berperilaku suci, saleh, dan tekun berusaha di hadapan-Nya dalam perdamaian dengan Dia (2Ptr. 3:11, 14). Dengan kata lain, dua reaksi berbeda antara para pengejek dengan orang-orang yang bertobat mengajarkan kita bahwa apabila kita masih terus hidup dalam dosa hawa nafsu, walaupun kita telah mengetahui kehancuran yang akan datang, kita tidak berbeda dengan para pengejek yang dengan sengaja mengabaikan firman Allah, dan akan dihakimi. Jadi kita harus menganggap kesabaran Tuhan sebagai keselamatan kita dan kesempatan untuk bertobat.

9. a. Setelah menerima peringatan penghakiman dari TUHAN mengenai kota-kota yang penuh dosa, baik Abraham dan Yunus pergi untuk melihat apa yang akan terjadi pada mereka. Tetapi mereka berdua pergi dengan motivasi yang berbeda. Abraham pergi lebih awal di pagi hari untuk melihat nasib Sodom dan Gomora, dengan pengharapan agar TUHAN akan mengasihani kota itu karena orang-orang benar yang berdiam di sana (Kej. 18:22-25). Namun Yunus pergi dan duduk di sisi timur Niniwe dan berharap agar Allah menghancurkannya. Jadi ketika Allah bermurah hati setelah melihat pertobatan orang-orang Niniwe, Yunus bersikeras pada haknya untuk marah kepada Allah, bahkan sampai mati (Yun. 3:10; 4:9).

b. Di kedua peristiwa, Tuhan hendak melaksanakan penghakiman-Nya pada kota Sodom dan kota Niniwe

oleh karena kejahatan-kejahatan mereka. Nabi Yunus mengharapkan kehancuran orang-orang Niniwe walaupun mereka sungguh-sungguh bertobat dan berseru-seru kepada Allah, sementara Abraham memohonkan kepada Tuhan demi keselamatan Sodom dan penghakiman-Nya yang benar agar tidak membinasakan orang benar bersama dengan orang jahat.

Nabi Yunus mengharapkan untuk melihat kehancuran orang-orang yang dihakimi oleh Tuhan, menganggap bahwa orang-orang Niniwe layak menerima penghakiman itu karena dosa-dosa mereka. Sebaliknya, Abraham tidak mengharapkan kehancuran Sodom, tetapi ia memohon kepada Tuhan untuk meluputkannya karena orang-orang benar.

Kedua sikap berbeda dari Nabi Yunus dan Abraham ini mengajarkan kita tentang sikap kita terhadap penghakiman dan pertobatan. Ketika malapetaka menimpa orang lain, kita tidak boleh merasa bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih berdosa daripada orang lain. Suatu kali, di Injil Lukas, Tuhan Yesus mengingatkan kita untuk tidak menganggap orang-orang yang menderita atau mati sebagai orang-orang yang lebih berdosa daripada orang lain. Sebaliknya, kalau kita tidak bertobat dari perbuatan kita yang jahat, kita pun akan menghadapi nasib yang sama seperti mereka, dan kita pun juga binasa (Luk. 13:1-5). Jadi, penghakiman yang menimpa orang lain juga akan menimpa kita kalau kita tidak bertobat menurut jalan Allah.

10. Sebelum Tuhan menghancurkan kota Sodom, malaikat-malaikat sudah memperingatkan Lot dan keluarganya untuk melarikan diri dan tidak menengok ke belakang, agar mereka tidak dihancurkan. Tetapi pada saat melarikan diri, istri Lot menengok ke belakang dan menjadi tiang garam (Kej. 19:17, 25-26).

Di Injil Lukas, Tuhan Yesus memperingatkan kita untuk mengingat istri Lot agar kita tidak menjadi seperti dia (Luk. 17:32). Di Kitab Kejadian, istri Lot sudah diselamatkan malaikat-malaikat dari kehancuran Sodom. Tetapi pada akhirnya ia pun binasa karena tidak taat pada peringatan malaikat dan

menengok ke arah Sodom. Ia diselamatkan dari kehancuran tetapi hatinya masih menginginkan Sodom dan isinya.

Di Injil Matius, Tuhan Yesus berkata, "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." (Mat. 6:21) Di sini, Tuhan Yesus menasihati kita bahwa apabila kita hanya memusatkan perhatian pada mengumpulkan harta di dunia dan bukan di surga, maka hati kita, pusat kehidupan kita, hanya akan tertuju pada hal-hal duniawi dan bukan hal-hal yang surgawi. Jadi Tuhan Yesus melanjutkan, "Barangsiapa berusaha memelihara nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya, ia akan menyelamatkannya." (Luk. 17:33) Dengan menengok ke belakang ke arah Sodom yang sedang dihancurkan, istri Lot berusaha menyelamatkan hidupnya di Sodom: harta kekayaan, status, lingkungan, dan gaya hidup. Tetapi pada akhirnya, ia kehilangan nyawanya karena menjadi tiang garam.

Peringatan Tuhan Yesus di Injil Lukas berlaku sebagai pengingat bagi kita. Tuhan Yesus menyamakan penghakiman Sodom dengan hari kedatangan Anak Manusia (Luk. 17:29-30). Dalam mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya, kita yang telah dipanggil dan diselamatkan dari hukuman dosa, tidak boleh menengok ke belakang pada gaya hidup duniawi dan harta kekayaan dunia, tetapi kita harus menetapkan hati kita pada hal-hal yang surgawi. Dengan kehilangan atau meninggalkan hidup duniawi, kita akan memelihara hidup kita bagi kerajaan surga.

11. Penulis Kitab Yehezkiel menjelaskan beberapa alasan mengapa Tuhan menghancurkan kota Sodom. Pertama, Nabi Yehezkiel menyebutkan pelanggaran-pelanggaran Sodom, seperti kesombongan, keangkuhan, dan perbuatan-perbuatan kejiwaan di hadapan Tuhan. Kedua, kota itu tidak menolong orang-orang sengsara dan orang miskin dan yang membutuhkan walaupun mereka memiliki kelimpahan makanan dan kesenangan hidup (Yeh. 16:49-50).
12. a. Pertama kali, para malaikat mendesak Lot untuk bergegas dan membawa istri dan dua anaknya untuk meninggalkan Sodom agar menghindari hukuman atas kota itu. Tetapi Lot berlambat-lambat sampai malaikat menarik tangan Lot dan

keluarganya, membawa mereka keluar dari kota (Kej. 19:15-16). Lalu, malaikat-malaikat memberitahukan Lot untuk tidak berdiam di mana pun di lembah itu, tetapi ia harus melarikan diri ke pegunungan. Tetapi Lot bersikeras untuk melarikan diri ke sebuah kota kecil bernama Zoar (Kej. 19:17-19). Terakhir, malaikat-malaikat mengabdikan permohonannya untuk pergi ke Zoar dan menyuruhnya melarikan diri ke sana. Namun, Lot dan kedua anak perempuannya kemudian pergi keluar dari Zoar dan tinggal di dalam gua karena ia takut berdiam di Zoar (Kej. 19:21-22, 30).

b. Melalui jawaban-jawaban Lot kepada malaikat-malaikat, kita dapat mengetahui beberapa hal tentang iman Lot. Pertama, keraguan Lot bertindak setelah mendengar desakan malaikat untuk meninggalkan Sodom mencerminkan keraguannya pada peringatan malaikat tentang kehancuran kota. Kedua, ketakutan Lot akan kejahatan yang menyusulnya ke pegunungan dan takut berdiam di Zoar menunjukkan ketidakpercayaannya pada pemeliharaan Tuhan atas hidupnya.

19:30-38

13. Di Kejadian 9:21, setelah Nuh selamat dari air bah, ia menjadi seorang petani, lalu meminum anggur, dan menjadi mabuk. Karena kemabukan Nuh, ia telanjang di kemahnya dan anak bungsunya melihat ketelanjangannya (Kej. 9:22). Lalu di Kejadian 19:32, setelah Lot selamat dari hujan api dan belerang yang dijatuhkan Tuhan dan menghancurkan kota Sodom dan semua yang ada di lembah Yordan, Lot berdiam di dalam gua bersama-sama kedua anak perempuannya. Pada malam hari, Lot minum anggur dan tanpa sadar tidur dengan kedua anaknya sehingga mereka mengandung (Kej. 19:33, 35-36).
14. a. Mengenai hubungan seks antara ayah dengan anak perempuannya, kitab Imamat 18:6 menyatakan, "Siapa pun di antaramu janganlah menghampiri seorang kerabatnya yang terdekat untuk menyingkapkan auratnya; Akulah TUHAN." Tuhan memperingatkan bangsa Israel untuk tidak menajiskan diri mereka dengan kejjjikan tanah Mesir dan tanah Kanaan (Im. 18:3). Kitab Imamat menyatakan hukuman yang berat bagi mereka yang melakukan kejjjikan ini: dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya (Im. 18:29).

b. Untuk membenarkan perbuatan tidur dengan ayah kandungnya sendiri, anak pertama mempengaruhi adiknya dengan alasan: untuk melestarikan garis keturunan ayah mereka. Karena tidak ada laki-laki di bumi yang datang bersama mereka seperti kebiasaan di dunia, anak pertama berargumen bahwa mereka harus mendapatkan garis keturunan lewat satu-satunya laki-laki yang ada di antara mereka, yaitu ayah mereka sendiri yang telah lanjut usia (Kej. 19:31-32).

c. Perbuatan dua anak perempuan Lot yang tidur dengan ayah kandung mereka sendiri untuk melestarikan garis keturunan, menunjukkan hidup mereka yang tidak beriman dan tidak bertuhan.

Perbuatan mereka mengajarkan beberapa hal kepada kita. Hidup di dunia berarti kita senantiasa menghadapi sikap-sikap dan kebiasaan dunia yang tidak saleh. Tetapi penulis surat 1 Petrus mengingatkan kita bahwa dunia berisi hawa nafsu kedagingan, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1Yoh. 2:16). Jadi Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma mendesak pembaca untuk tidak mengikuti dunia ini (Rm. 12:2).

Lebih lanjut, penulis surat 1 Petrus memperingatkan kita bahwa apabila kita mencintai dunia, maka kasih Bapa tidak diam dalam diri kita (1Yoh. 2:15). Dengan kata lain, firman Allah tidak diam dalam diri kita dan kita tidak lagi dapat mengetahui kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna (1Yoh. 2:14; Rm. 12:2). Mengikuti dan mengasihi dunia akan mempengaruhi kehidupan rohani kita, sehingga kita tidak dapat mengenali apakah yang benar dan yang tidak benar, dan merintanginya kita memegang pengharapan dan keyakinan di dalam Allah.

Pelajaran 21

Pengamatan

Garis Besar

Allah Memperingatkan Abimelekh melalui Mimpi (20:1-7)

Abimelekh Mengembalikan Istri Abraham (20:8-18)

Kata Kunci

Abraham berdoa kepada Allah; Allah datang kepada Abimelekh dalam suatu mimpi; berbuat hal-hal yang tidak patut; dibenarkan; dikembalikan; dosa besar; hati yang tulus; ia sudah bersuami; saudaraku; saudaraku; seorang nabi; takut akan Allah; TUHAN telah menutup kandungan setiap perempuan.

Analisa Bagian

20:1-7

1. Ketika Abraham pertama kali pergi ke Mesir, ia menyuruh Sara untuk mengaku sebagai saudara perempuannya. Abraham melakukan hal ini karena takut dibunuh oleh orang-orang Mesir karena penampilan Sara yang rupawan (Kej. 12:11-13). Kali ini di Gerar, Abraham melakukan hal yang sama karena takut kalau-kalau orang Gerar membunuhnya karena istrinya yang cantik (Kej. 20:11). Akibatnya, di Gerar, Abimelekh mengambil Sara untuk menjadi istrinya (Kej. 20:2-3).
2. Di Kejadian 17:16-21, Allah sudah menegaskan janji-Nya kepada Abraham bahwa Ia akan memberikan anak laki-laki melalui Sara. Lebih lanjut, Allah berjanji kepadanya bahwa Ia akan menetapkan perjanjian yang kekal dengan anak Abraham dan Sara. Keputusan Abraham menyerahkan Sara kepada Abimelekh sebagai istri bukan saja membahayakan pernikahannya, tetapi juga mengecilkan perjanjian kekal antara Allah dengan dirinya dan Sara.
3. a. Sebelum Abimelekh dapat mendekati Sara, TUHAN datang kepada Abimelekh dalam sebuah mimpi dan berkata kepadanya, "Engkau harus mati oleh karena perempuan yang telah kauambil itu; sebab ia sudah bersuami." (Kej. 20:3)

b. Abimelekh berkata kepada TUHAN bahwa ia mengambil Sara sebagai istrinya dengan hati yang tulus dan tangan yang suci. Abimelekh melakukannya karena Abraham memberitahukan bahwa Sara adalah saudara perempuannya dan Sara sendiri berkata bahwa Abraham adalah saudara laki-lakinya (Kej. 20:5).

c. Allah menampakkan diri-Nya kepada Abimelekh melalui mimpi. Ia memperingatkan Abimelekh untuk mencegahnya berbuat dosa melawan Allah. Jadi Allah tidak membiarkan Abimelekh menjamah Sara, istri Abraham. Lebih lanjut, Allah juga memperingatkan Abimelekh, bahwa apabila ia tidak mengembalikan Sara, maka ia dan semua orang yang bersamanya akan mati (Kej. 20:6-7).

d. Dalam mimpi Abimelekh, Tuhan berkata kepadanya bahwa Ia mencegahnya berbuat dosa terhadap-Nya dengan menjamah Sara, istri Abraham (Kej. 20:6). Peringatan ini mencegah Abimelekh dari berbuat dosa melawan Allah. Begitu juga, Allah dapat memberikan peringatan kepada kita melalui firman-Nya, melalui orang lain, suatu hal, atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Dan peringatan ini adalah untuk mencegah kita terus menjalankan kehidupan dosa. Suatu ketika, Tuhan Yesus bertemu dengan seorang laki-laki yang telah Ia sembuhkan di Bait Allah dan memperingatkannya untuk tidak berbuat dosa lagi (Yoh. 5:14). Karena Tuhan telah menyembuhkannya dan ia telah dipulihkan, Tuhan mencegah orang itu untuk tidak lagi melakukan dosa agar jangan terjadi hal yang lebih buruk.

Peringatan Allah kepada Abimelekh juga berlaku sebagai hukuman apabila ia meneruskan ketidaktaatan kepada Tuhan. Di Kejadian 20:7, Allah berkata kepada Abimelekh, "Jika engkau tidak mengembalikan dia, ketahuilah, engkau pasti mati, engkau dan semua orang yang bersama-sama dengan engkau." Kalau Abimelekh mengabaikan peringatan Allah dan terus melakukan dosa terhadap Allah dengan menjamah Sara, maka Allah akan menghukumnya dan kerajaannya karena ketidaktaatannya. Di Injil Yohanes, Tuhan Yesus juga memperingatkan seseorang akan penghakiman yang akan datang. Kalau orang itu terus hidup dalam dosa setelah disembuhkan Tuhan dari penyakitnya, maka hal yang lebih buruk akan terjadi padanya (Yoh. 5:14). Selain itu, penulis Kitab Ibrani menjelaskan bahwa kalau kita dengan sengaja melakukan dosa setelah mengetahui kebenaran, bukan saja tidak akan ada lagi korban untuk menghapus dosa, tetapi juga akan ada kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka (Ibr. 10:26, 27, 39).

4. a. Di Kejadian 12, ketika Firaun membawa Sara ke dalam rumahnya, TUHAN mengutuk Firaun dan kerajaannya dengan tulah besar. Setelah itu Firaun mengusir Abraham dan istrinya (Kej. 12:17, 20). Begitu juga di Kejadian 20, ketika Abimelekh mengambil Sara untuk menjadi istrinya, TUHAN menutup semua rahim di rumah tangga Abimelekh. Kemudian, Abimelekh mengembalikan Sara kepada Abraham (Kej. 20:14, 17).

b. Di Kejadian 12, Abraham membiarkan istrinya dibawa oleh orang-orang Mesir karena takut dibunuh karena istrinya (Kej. 12:12, 13). Tetapi di Kejadian 20, Abraham telah menerima jaminan perlindungan, pimpinan, dan janji dari Allah. Setelah Abraham menyelamatkan Lot, Allah menghiburnya agar ia tidak takut dan menegaskan janji-Nya bahwa Abraham akan memperoleh keturunan (Kej. 15:1, 2). Kemudian di Kejadian 17 Allah menegaskan lagi janji-Nya mengenai anak laki-laki melalui Sara (Kej. 17:15-16). Lalu di Kejadian 18, Tuhan memberitahukan Abraham tentang kepastian waktu penggenapan janji-Nya (Kej. 18:10). Jadi sebelum Abraham pindah ke Gerar, ia sudah menerima penegasan Allah akan janji-janji dan pimpinan-Nya berulang kali. Tetapi ia masih melakukan kesalahan yang sama seperti di Kejadian 12.

20:8-18

5. a. Setelah Abimelekh menerima pesan Allah melalui mimpi di waktu malam, ia bangun pagi-pagi dan memberitahukan segala sesuatu kepada hamba-hambanya. Mereka sangat takut pada peringatan Allah. Abimelekh pun memberitahukan Abraham bahwa ia telah melakukan yang tidak patut kepadanya dan kepada negerinya (Kej. 20:8-10). Bukan saja Abimelekh takut dan mendengarkan peringatan Tuhan, tetapi ia juga berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

b. Ketika menjawab pertanyaan Abimelekh, Abraham mengajukan beberapa pembelaan. Pertama, Abraham berkata bahwa ia mengira mereka tidak takut akan Allah dan akan membunuhnya demi mendapatkan Sara (Kej. 20:11). Kedua, Abraham berkata bahwa Sara memang benar adalah saudara perempuannya – ia adalah anak perempuan dari ayahnya, tetapi bukan dari ibunya (Kej. 20:12). Ketiga, Abraham berkata

bahwa ia telah mengikat perjanjian dengan Sara bahwa ia akan berkata bahwa Abraham adalah "saudaraku" di setiap tempat ke mana pun mereka pergi (Kej. 20:13).

c. Dalam jawabannya, Abraham beralasan bahwa tidak ada takut akan Allah di tempat Abimelekh (Kej. 20:11). Tetapi Kitab Kejadian menjelaskan bahwa seluruh hamba-hamba Abimelekh merasa takut setelah mendengar peringatan Tuhan kepada Abimelekh melalui mimpi (Kej. 20:8). Bahkan Abimelekh pun taat pada peringatan Tuhan dengan mengembalikan Sara kepada suaminya, Abraham (Kej. 20:16).

Walaupun Abraham menganggap dirinya sebagai orang yang percaya kepada Allah (Kej. 20:13), ia telah melakukan hal yang tidak patut kepada Abimelekh (Kej. 20:9), dengan menyerahkan perempuan yang telah bersuami dan berbohong mengenai status perempuan itu. Selain itu, dengan membiarkan Abimelekh mengambil Sara sebagai istri, Abraham melanggar perjanjian Allah yang telah berjanji kepada Sara bahwa ia akan memperoleh anak laki-laki bagi Abraham dan bukan dari Abimelekh atau pun laki-laki mana pun (Kej. 17:16).

6. a. Setelah Abimelekh menerima peringatan dari Allah, ia langsung berkata kepada Abraham, "Apakah maksudmu, maka engkau melakukan hal ini?" (Kej. 20:8, 9). Begitu juga, ketika para pelaut menyadari bahwa badai dahsyat yang mereka alami berasal dari Tuhan, mereka berkata kepada Yunus, "Apakah yang telah kamu perbuat?" ketika mengetahui bahwa Yunus sedang melarikan diri dari hadapan Tuhan (Yun. 1:9, 10). Abimelekh maupun para pelaut menyadari dan bertanya kepada Abraham dan Nabi Yunus mengenai perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan.

b. Walaupun Abraham adalah seorang nabi, Abimelekh mengingatkan bahwa ia telah melakukan sesuatu yang tidak patut. Dengan kata lain, perbuatan Abraham dengan menyerahkan istrinya sendiri kepada Abimelekh dan berbohong kepadanya tentang status Sara, tidak dapat diterima, apalagi sebagai nabi utusan Allah. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, Abimelekh telah melakukan perbuatan yang tidak patut kepada Tuhan dan orang lain yang dianggap Abraham sebagai orang-orang yang tidak takut akan Allah.

Perkataan “engkau telah berbuat hal-hal yang tidak patut” mengingatkan kita bahwa sebagai pengikut Kristus, kita harus lebih berhati-hati dengan perbuatan, perkataan, dan pikiran kita. Di dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus pun mengingatkan kita untuk tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain (1Kor. 8:9). Kita tidak boleh menggunakan kemerdekaan kita dalam Kristus, sebagai umat pilihan Allah, untuk melakukan hal-hal yang bagi orang tak percaya pun adalah perbuatan yang tidak patut. Dengan melakukannya, bukan saja kita mempermalukan Tuhan dan diri sendiri sebagai pengikut Kristus, tetapi kita juga menjadi batu sandungan bagi orang lain yang ingin mengikuti Tuhan.

Lebih lanjut, perkataan Abimelekh juga mengajarkan kita untuk bersikap tegas mengingatkan orang lain yang telah melakukan kesalahan. Walaupun Tuhan memberitahukan Abimelekh bahwa Abraham adalah nabi-Nya, Abimelekh dengan tegas menegur Abraham akan kesalahannya. Abimelekh ingin agar Abraham menyadari dan bertobat dari kesalahannya. Di Injil Lukas, Tuhan Yesus berkata bahwa kalau seorang saudara berdosa terhadap kita, kita harus menegurnya (Luk. 17:3). Kadang-kadang kita ragu menegur kesalahan orang lain karena merasa tidak nyaman dan dapat membuat hubungan kita dengan orang itu terganggu. Tetapi teguran harus dilakukan agar orang yang telah bersalah itu dapat menyadari kesalahannya dan bertobat.

Terakhir, dari perkataan Abimelekh kita belajar bahwa teguran dan peringatan harus dilakukan dengan kasih. Walaupun Abimelekh dengan kerajaannya terkena tulah karena perbuatan Abraham, Abimelekh tidak mencari pembalasan dari Abraham, atau pun mendendam kepadanya. Setelah Abimelekh menegur Abraham, ia memberikan berbagai hadiah kepadanya dan menerimanya untuk berdiam di negerinya (Kej. 20:14, 15). Begitu juga di Kitab Imamat dinyatakan, menegur orang lain tidak boleh dilakukan karena kebencian dalam hati, atau pun dari niat membalas dendam; tetapi oleh karena kasih kepada orang lain sama seperti mengasihi diri sendiri (Im. 19:17-18).

7. Sara dibenarkan di hadapan semua orang yang bersama-sama dengannya setelah Abimelekh memberikan seribu syikal perak kepada Abraham (Kej. 20:16). Pembenaran Sara menunjukkan bahwa ia dibebaskan dari segala tuduhan. Pertama, ia belum disentuh oleh Abimelekh. Kedua, ia dibenarkan dari perbuatan yang tidak patut, yaitu diserahkan sebagai istri bagi seseorang ketika masih menjadi istri orang lain.
8. a. Walaupun Abraham-lah yang mengabaikan janji Allah dengan menyerahkan Sara, istrinya, dan ibu atas keturunan perjanjian, kepada Abimelekh untuk menjadi istrinya, Tuhan tetap setia pada janji-Nya. Melalui Abimelekh, Allah menegur Abraham bahwa perbuatannya tidak patut (Kej. 20:9). Orang yang dianggap tidak takut akan Allah seperti Abimelekh pun takut dan menghormati peringatan Tuhan lebih daripada Abraham. Lebih lanjut, Tuhan melalui Abimelekh mengembalikan Sara kepada suaminya, Abraham, dan memberikan ternak, hamba, dan perak kepada Abraham tanpa dilukai (Kej. 20:14-16). Abraham dapat berdiam di tanah Gerar dengan aman bersama istrinya, oleh karena pimpinan Allah.
- b. Di Kejadian 17, Tuhan sudah menjanjikan Sara menjadi ibu atas keturunan perjanjian (Kej. 17:19). Allah tetap setia pada janji-Nya. Untuk memelihara Sara agar tidak tersentuh oleh Abimelekh, Allah menutup semua rahim di rumah tangga Abimelekh sampai Abimelekh mengembalikan Sara kepada suaminya (Kej. 20:17, 18). Walaupun Sara rela mengorbankan dirinya demi suaminya, Allah datang menyelamatkan Sara dari tangan Abimelekh.
- c. Campur tangan Allah pada Abimelekh menunjukkan kesetiaan-Nya pada janji-Nya. Melalui mimpi, Allah memperingatkan Abimelekh bahwa ia telah mengambil istri orang lain (Kej. 20:3). Melalui peringatan ini, Tuhan menyuruh Abimelekh untuk tidak menyentuh ibu atas keturunan perjanjian, sehingga melindungi Sara untuk dikembalikan kepada suaminya dan mencegah Abimelekh berdosa terhadap-Nya (Kej. 20:6). Pada akhirnya, Tuhan memulihkan Abimelekh dan kerajaannya setelah ia taat pada peringatan Allah (Kej. 20:17).

Pelajaran 22

Pengamatan

Garis Besar

Sara Mengandung dan Melahirkan Anak Laki-Laki (21:1-7)

Hagar dan Ismael Diusir (21:8-21)

Abraham dan Abimelekh Mengikat Perjanjian (21:22-34)

Kata Kunci

Ahli waris; Allah mendengar; bangsa; bersumpahlah kepadaku di sini demi Allah; hamba perempuan; kedua orang itu mengadakan perjanjian; keturunan; masa tua; memanggil di sana nama TUHAN; mengandung; sebal hati; sedang main; tertawa; TUHAN melakukan.

Analisa Bagian

21:1-7

1. Sebelumnya di Kejadian 18:10, Allah berjanji kepada Abraham bahwa Sara, istrinya yang sudah tua dan telah melewati umur melahirkan anak (Kej. 18:11), akan memperoleh anak laki-laki ketika Ia kembali kepadanya "tahun depan." Setahun kemudian ketika Abraham berumur 100 tahun (Kej. 17:1; 21:5), Tuhan melakukan seperti yang telah Ia janjikan (Kej. 21:1-3). Sara mengandung tepat pada waktu yang telah dijanjikan Allah kepada Abraham (Kej. 21:2).
2. TUHAN mengunjungi dan menepati janji-Nya kepada Sara seperti yang telah Ia nyatakan setahun sebelumnya kepada Abraham di Kejadian 18:10. Allah melakukan tepat seperti apa yang Ia janjikan kepada Abraham. Dari peristiwa ini, kita dapat belajar bahwa tidak seperti perkataan manusia, Allah adalah Allah yang setia dan janji-Nya dapat dipercaya.
3. Setelah anaknya lahir, Abraham menamainya Ishak – seperti yang telah TUHAN nyatakan (Kej. 17:19). Ia juga menyunat Ishak di umur delapan hari, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya (Kej. 17:12).

4. a. Di Kejadian 18:11-12, tawa Sara menunjukkan keraguannya pada janji Allah bahwa ia akan melahirkan anak laki-laki pada usianya yang telah lanjut. Kemudian di Kejadian 21:6, TUHAN membuat Sara dan orang-orang di sekitarnya tertawa. Kali ini, tawa mereka adalah tawa kegembiraan karena penggenapan janji Allah. Bukan saja Sara, tetapi juga orang-orang yang mendengar persalinan Sara tertawa bersamanya. Lebih lanjut, ini adalah tawa dari Allah untuk mengakhiri kesedihan dan keputusan Sara sebelumnya. Sepanjang hidup pernikahan Abraham dan Sara, mereka berdua tidak pernah mengalami sukacita memperoleh anak kandung. Tetapi pada waktu mereka telah lanjut usia, mereka akhirnya memperoleh anak (Kej. 21:6-7).

21:8-21

5. a. Di Kejadian 21:9, Sara melihat anak Hagar *bermain* dengan Ishak (NKJV: *scoffing*; KJV: *mocking*– “mengejek, mencemooh”; ESV: *laughing* – “tertawa”; LEB: *laughing at* – “menertawakan”). Maka Sara melaporkannya kepada Abraham dan menyuruhnya untuk mengusir Hagar dan anaknya, Ismael (Kej. 21:9, 10).

b. Sebelumnya di Kejadian 16:4, Hagar yang merupakan hamba perempuan Sara, memandang rendah nyonyanya karena Sara mandul dan tidak dapat memberikan keturunan bagi Abraham. Perbuatan Hagar meremehkan nyonyanya dipengaruhi oleh perkataan Sara sebelumnya bahwa Tuan telah menutup rahimnya dan mereka mengharapkan untuk mendapatkan keturunan melalui Hagar (Kej. 16:2).

Di Kejadian 21:9, sekarang Ismael – anak Hagar – mengejek (ESV: *laughing*) Ishak. Ejekan Ismael pada waktu hari raya besar disebabkan beberapa alasan: Pertama, Ismael lebih disayangi oleh Abraham. Bahkan ketika Allah berkata bahwa Ia akan memberikan anak laki-laki melalui Sara, Abraham masih memohon kepada Tuhan mengenai Ismael (Kej. 17:16, 17). Kedua, Ismael disunat oleh Abraham – bukti bahwa Ismael pun dilibatkan dalam perjanjian Allah (Kej. 17:23, 10). Ketiga, Ismael dianggap sebagai anak sulung dalam keluarga. Serupa dengan perbuatan ibunya, Ismael mengejek Ishak. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, menekankan peristiwa ini

lebih lanjut saat ia menulis bahwa Ismael menganiaya Ishak (Gal. 4:29).

6. a. Sara tidak mau membiarkan anak hamba perempuan menjadi ahli waris bersama-sama Ishak, anak kandungnya (Kej. 21:10).

b. Allah telah memberitahukan Abraham bahwa keturunannya akan berasal dari Ishak, bukan Ismael (Kej. 21:12). Di Kejadian 17, Allah sudah menjelaskan kepada Abraham bahwa Ia akan menetapkan perjanjian-Nya dengan Ishak sebagai perjanjian yang kekal dan dengan keturunan-keturunan setelahnya. Allah tidak akan menetapkan perjanjian kekal dengan Ismael (Kej. 17:19-21).
7. Kejadian 21:10-11 menyatakan bahwa Abraham tidak senang karena Sara menginginkan Abraham untuk mengusir Hagar dan Sara. Hal ini menjepit Abraham dalam keadaan serba salah, apakah ia harus mengusir anak, Ismael, dan juga ibunya. Ismael adalah darah dagingnya sendiri dan Abraham menyayanginya (Kej. 17:18). Lebih lanjut, sembari menunggu anak perjanjian dari Allah, Abraham hidup bersama anaknya dari Hagar selama 14 tahun (Kej. 17:25; 21:5). Jadi sudah barang tentu mengusir Ismael dan Hagar akan menjadi keputusan yang sulit bagi Abraham.
8. a. Menurut surat Paulus kepada jemaat di Galatia, anak hamba perempuan dilahirkan menurut daging, sementara anak perempuan merdeka dilahirkan menurut janji Allah (Gal. 4:22-23). Rasul Paulus menjelaskan bahwa hal-hal ini bersifat kiasan dan melambangkan dua ketentuan Allah. Yang satu melahirkan perhambaan, yaitu Hagar, dan yang satu lagi melahirkan kemerdekaan, yaitu Sara – Yerusalem surgawi (Kej. 4:24-26). Begitu juga hari ini, kita yang dilahirkan menurut Roh adalah anak-anak perjanjian. Kita bukan lagi anak-anak perhambaan, anak menurut daging (Gal. 4:28-31).

b. Pengusiran Hagar dan Ismael sebagai anak yang dilahirkan menurut daging dan perhambaan, dan Ishak yang dilahirkan Sara sebagai anak laki-laki yang dilahirkan menurut janji dan dari orang merdeka adalah kiasan kedagingan dan Roh (Gal.

4:29). Perbandingan ini juga kiasan hukum Taurat dan kasih karunia Allah (Gal. 5:4).

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia menulis bahwa Alkitab menyatakan, "Usirlah budak perempuan itu beserta anaknya." (Gal. 4:30) Kata-kata ini berlaku sebagai teguran bagi kita yang dilahirkan dari Roh bahwa kita bukanlah anak-anak perhambaan. Kita adalah anak-anak perjanjian Allah dan berasal dari orang merdeka. Jadi kita yang telah dibebaskan tidak boleh menggunakan kemerdekaan ini sebagai kesempatan untuk berkedagingan. Apabila kita mengikuti daging, hawa nafsu kedagingan adalah lawan Roh, dan mereka saling bertolak belakang (Gal. 5:17). Sebagai anak-anak perjanjian dan orang merdeka, kita harus berjalan di dalam Roh agar kita tidak lagi mengikuti hawa nafsu kedagingan (Gal. 5:16).

Pengusiran Ismael dan Hagar juga mengajarkan kita bahwa hawa nafsu daging adalah belenggu bagi kita. Untuk dapat menerima warisan kerajaan Allah, kita tidak dapat terus hidup di bawah hawa nafsu daging. Jadi dengan berjalan dalam Roh, kita tidak lagi mengikuti hawa nafsu kedagingan dan kita membuktikan bahwa kita layak menjadi anak-anak perjanjian yang akan mewarisi kerajaan Allah.

9. Walaupun Ismael dilahirkan menurut daging dan bukan merupakan anak perjanjian Allah, Tuhan masih menganggapnya sebagai anak Abraham (Kej. 21:13). Ketika Hagar melarikan diri dari Sara, Malaikat Tuhan menyuruhnya kembali dan tunduk pada nyonyanya (Kej. 16:9). Allah juga menamai sendiri anak Hagar dengan nama Ismael karena Tuhan telah mendengar kesengsaraan Hagar (Kej. 16:11). Kemudian, dengan berdiam di dalam rumah tangga Abraham, Ismael pun menerima kesempatan untuk disunat dan termasuk di dalam perjanjian kekal Allah (Kej. 17:8, 23).

Kejadian 17:7-8 memuat isi perjanjian sebagai berikut: Tuhan akan menjadi Allah keturunan Abraham dan Ia akan memberikan Kanaan sebagai milik yang kekal. Ini adalah janji-janji yang diterima Ismael saat ia memasuki perjanjian kekal Allah melalui sunat.

Tetapi pada akhirnya, Hagar dan Ismael diusir. Menurut Kitab Kejadian, Ismael mengejek pada waktu perjamuan besar yang diadakan Abraham saat Ishak disapuh (Kej. 21:8). Selain itu, Rasul Paulus menulis bahwa Ismael menganiaya Ishak (Gal. 4:29). Dari teguran Sara, tampak nyata bahwa Ismael tidak menyukai dan menolak keputusan Allah dalam memilih Ishak sebagai keturunan tunggal Abraham (Kej. 21:10).

Peristiwa ini mengajarkan kita untuk tidak menganggap diri kita tinggi atau bermegah atas status kita. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk tidak bermegah karena telah "turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah," (Rm. 11:17). Sama seperti Ismael, seorang anak hamba perempuan, yang mendapatkan bagian dalam perjanjian kekal Allah bagi Ishak; kita adalah tunas liar yang dicangkokkan untuk mendapatkan bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah. Rasul Paulus juga menambahkan bahwa sebagai akar liar kita tidak menyokong akar, tetapi akarliah yang menyokong kita (Rm. 11:18). Jadi kita tidak boleh bermegah dengan status kita sebagai anak-anak Allah. Tetapi kita harus menghormatinya dengan takut (Rm. 11:20). Rasul Paulus menambahkan bahwa apabila Allah tidak menyayangkan cabang yang asli, Ia pun tidak akan menyayangkan kita, yang hanyalah cabang liar yang dicangkokkan. Kesimpulannya, apabila kita tetap bermegah, sombong, dan tidak menganggap serius penghakiman Allah pada mereka yang jatuh, kita akan dipotong dan tidak akan disayangkan.

10. Mengenai dipilihnya Ishak dan bukan Ismael, Rasul Paulus menjelaskan dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Ia menulis, "Akan tetapi firman Allah tidak mungkin gagal. Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel, dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: 'Yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu.' Artinya: bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar." (Rm. 9:6-8)

Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut bahwa “supaya rencana Allah tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya... Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah.” (Rm. 9:11, 16) Dengan kata lain, pemilihan Allah sepenuhnya berdasarkan kemurahan-Nya semata. Walaupun Ismael dilahirkan dari daging dan bukan merupakan keturunan perjanjian, Tuhan oleh kemurahan-Nya masih memberkatinya dengan mencangkokkannya ke dalam perjanjian kekal Ishak melalui sunat. Penetapan perjanjian kekal Tuhan dengan Ishak dan diikutsertakannya Ismael dalam perjanjian Ishak tidak saja menunjukkan kemurahan-Nya, tetapi juga kekuasaan-Nya.

11. a. Ketika persediaan air telah habis, Hagar menempatkan Ismael di bawah semak-semak. Lalu ia pergi agak jauh, duduk, dan menangis dengan suara nyaring. Ia merasa putus asa karena anaknya akan mati (Kej. 21:15-16). Malaikat Allah memberitahunya agar ia tidak takut dan Allah membuka matanya sehingga ia melihat sebuah sumur yang ia telah sediakan bagi Hagar (Kej. 21:17, 19). Mengenai Ismael, Allah akan membuatnya menjadi bangsa yang besar (Kej. 21:18). Walaupun Tuhan menolong dan menyediakan bagi Hagar dan Ismael pada waktu-waktu keputusan, Hagar bertanggung jawab untuk membesarkan Ismael di hadapan Tuhan.

b. Walaupun Hagar dan Ismael diusir dari rumah tangga Abraham dan tidak akan menjadi ahli waris bersama Ishak, Tuhan tidak meninggalkan mereka. Dalam keputusan Hagar, malaikat Tuhan menghibur dan menolongnya dengan menyediakan kebutuhannya dan anaknya dengan sumber air (Kej. 21:19). Allah pun menyertai Ismael dan ia bertumbuh besar di padang gurun (Kej. 21:20).

Pertolongan dan pemeliharaan Tuhan membuktikan bahwa Ia setia memegang perjanjian kekal bagi yang bersunat. Walaupun Hagar dan Ismael – anak yang dilahirkan menurut daging – diusir dari kediaman Abraham, Tuhan tidak mengingkari perjanjian-Nya. Perbuatan-Nya menunjukkan bahwa Ia adalah Allah mereka, menurut ketetapan perjanjian-

Nya (Kej. 17:8). Tetapi apakah Ismael dan keturunannya akan menjadi umat Allah, adalah sepenuhnya bergantung pada Ismael dan keturunannya, dengan memegang tanda perjanjian kekal dan berjalan di jalan iman Abraham (Rm. 4:12).

Jadi, pemeliharaan Allah bagi Hagar dan Ismael dalam waktu-waktu keputusan mereka mengajarkan kita bahwa Allah senantiasa setia memegang janji-Nya. Walaupun Tuhan tidak akan ingkar janji, kita memiliki tanggung jawab untuk memegang perjanjian kekal melalui sunat. Kemudian di Perjanjian Lama, Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut mengenai makna sunat. Menurut Paulus, sunat yang sesungguhnya adalah sunat dalam hati di dalam Roh (Rm. 2:29). Hari ini, dengan memegang perintah Tuhan dan mengikuti jejak langkah iman para pendahulu kita dalam hidup sehari-hari, kita melakukan tanda sunat perjanjian kekal Allah.

c. Malaikat Allah menyuruh Hagar untuk mengangkat Ismael dan membimbingnya, karena Allah akan membuatnya menjadi bangsa yang besar (Kej. 21:18). Dari perkataan malaikat Tuhan, kita dapat mengetahui beberapa hal. Pertama, sebagai orang tua kita bertanggung jawab membesarkan anak kita di hadapan Allah. Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menasihati jemaat untuk membesarkan anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan (Ef. 6:4). Dengan mempunyai anak-anak, bukan saja kita harus membesarkan mereka secara lahiriah, tetapi kita juga harus membesarkannya di jalan Tuhan. Kedua, Tuhan mempunyai rencana bagi anak-anak kita. Hagar harus membesarkan Ismael karena Tuhan akan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Begitu juga, kita bertanggung jawab untuk menuntun anak-anak kita karena mereka adalah warisan dari Tuhan, kata si pemazmur (Mzm. 127:3). Daud berdoa agar anak-anak laki-lakinya "seperti tanam-tanaman yang tumbuh menjadi besar pada waktu mudanya" dan anak-anak perempuannya "seperti tiang-tiang penjuru, yang dipahat untuk bangunan istana." (Mzm. 144:12). Tugas kita untuk membesarkan dan menuntun anak-anak kita adalah untuk menyiapkan jalan mereka untuk menjadi perabot-perabot yang berguna bagi rencana Allah.

21:22-34

12. a. Abimelekh ingin agar Abraham bersumpah demi nama Allah bahwa ia tidak akan berlaku curang kepadanya atau pun keturunan-keturunannya. Tetapi sesuai dengan persahabatan yang dilakukan Abimelekh kepada Abraham, ia harus melakukannya kepada Abimelekh dan kepada negeri yang Abraham diami sebagai orang asing (Kej. 21:23).

Abimelekh bersikukuh agar Abraham bersumpah demi nama Allah untuk tidak berbuat curang, karena Abraham sebelumnya pernah berlaku curang kepada Abimelekh mengenai Sara (Kej. 20). Abraham berbohong kepada Abimelekh dengan mengatakan bahwa Sara adalah saudarinya, bukan perempuan yang sudah menikah, sehingga Abimelekh mengambil Sara sebagai istri (Kej. 20:2). Karena dusta dan dosa yang besar itu, hampir saja Abimelekh kehilangan nyawa dan negerinya (Kej. 20:7, 9). Karena itulah Abimelekh ingin memastikan agar Abraham tidak lagi melakukan dosa besar itu kepadanya.

13. Di Bersyeba, Abraham menanam pohon tamariska dan memanggil nama TUHAN (Kej. 21:33). Di Kejadian 26:25, ketika Ishak pergi ke Bersyeba, ia membangun sebuah mezbah di sana dan juga memanggil nama TUHAN, seperti ayahnya. Lalu di Kejadian 46:1, setelah Israel datang ke Bersyeba, ia mempersembahkan korban bakaran kepada Allah Ishak, ayahnya. Mereka bertiga membangun hubungan pribadi mereka dengan Tuhan di Bersyeba.

Mereka memanggil nama Tuhan karena mengalami damai sejahtera dan kedamaian dari Tuhan. Bagi Abraham, ia memanggil nama TUHAN setelah Abraham diberikan sebuah sumur dengan damai melalui perjanjian dengan Abimelekh di tanah Filistin (Kej. 21:25-34). Ishak memanggil nama TUHAN setelah Allah menampakkan diri kepadanya dan menghiburnya (Kej. 26:23-25). Terakhir, Israel mempersembahkan korban bagi Allah setelah Ia berbicara kepadanya melalui penglihatan, memberikan penghiburan dan janji untuk memimpin jalan-jalannya (Kej. 46:1-4).

14. Abraham mengikat perjanjian dengan Abimelekh dengan cara menyiapkan tujuh anak domba betina sebagai saksi bahwa Abraham telah menggali sumur yang dirampas oleh hamba-hamba Abimelekh (Kej. 21:25-31). Dengan kata lain, perjanjian itu adalah untuk mengambil kembali sumur yang telah digali. Walaupun Abraham hidup nomaden, perbuatannya mengambil sumur melalui perjanjian menunjukkan imannya pada janji Allah.

Di Kejadian 17:8, Tuhan berkata kepada Abraham bahwa Ia akan memberikan tanah Kanaan sebagai milik yang kekal, tanah yang sebelumnya asing bagi Abraham. Sebelumnya, di Kejadian 13:17, Allah sudah berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan menyerahkan tanah yang telah Abraham langkahi menurut panjang dan lebarnya. Maka ketika Abraham pergi dari tempat ke tempat, berdiam di tanah Filistin selama berhari-hari (Kej. 21:34), dan mengambil sumur bagi dirinya; perbuatan-perbuatan itu adalah untuk membuktikan keyakinannya pada janji Allah – bahwa tanah Kanaan adalah miliknya menurut panjang dan lebar yang telah ia langkahi.

Pelajaran 23

Pengamatan

Garis Besar

Tuhan Menguji Abraham (22:1-10)

Tuhan Menyediakan bagi Abraham (22:11-19)

Keturunan Nahor (22:20-24)

Kata Kunci

Allah mencoba; anak domba; berkat; engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku; kami kembali kepadamu; korban bakaran; membuat keturunanmu sangat banyak; mendengarkan firman-Ku; menyembelih anaknya; takut akan Allah.

Analisa Bagian**22:1-10**

1. Kejadian 22:1 menyatakan, "Allah mencoba Abraham." Maksud Allah kemudian dinyatakan di ayat 12, "Sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku." Allah menguji Abraham untuk mengetahui apakah ia takut akan Tuhan atau tidak.
2. Alkitab menyebutkan tujuan pengujian Allah pada umat-Nya. Di Keluaran 16:4, Tuhan menguji bangsa Israel untuk melihat apakah mereka akan berjalan menurut hukum Allah atau tidak. Kitab Ulangan juga mencatat bahwa Allah menguji umat-Nya untuk mengetahui isi hati mereka – apakah mereka akan memegang perintah-perintah Allah atau tidak (Ul. 8:2; 2Taw. 32:31). Selain untuk mengetahui isi hati manusia, kitab Ulangan menyatakan bahwa Allah menguji bangsa Israel untuk melihat apakah mereka mengasihi Allah sepenuh hati dan sepenuh jiwa mereka atau tidak (Ul. 13:3). Terakhir di kitab Ulangan 8:16 dijelaskan bahwa Allah menguji bangsa Israel untuk melakukan apa yang baik pada akhirnya.
3. Di Kitab Kejadian 22:2, Allah melihat bahwa Abraham mengasihi Ishak, anak kandungnya satu-satunya. Lalu Allah memberikan perintah yang bertolak belakang kepada Abraham, yaitu menyerahkan Ishak sebagai korban bakaran di salah satu gunung yang akan disebutkan Allah kepadanya. Perintah itu berlaku sebagai hal yang berlawanan dengan perasaan Abraham kepada Ishak. Pertama, menyerahkan Ishak sebagai korban bakaran berarti anak tunggalnya tidak akan bersama-sama dengannya lagi setelah persembahan korban. Kedua, menyerahkan Ishak berarti Abraham harus membunuh anaknya yang ia kasihi.
4. Menjawab perintah Allah untuk menyerahkan anak satu-satunya, Abraham tidak ragu-ragu. Abraham bangun pagi-pagi untuk melakukan persiapan korban bakaran. Lalu Abraham dan anaknya pergi ke tempat yang dinyatakan Allah kepadanya.

5. a. Di Kejadian 22:5, Abraham berkata kepada bujang-bujangnya untuk menunggu bersama keledai-keledai sementara ia dan anaknya akan pergi sembahyang dan akan kembali kepada mereka. Kemudian di Kejadian 22:8, Ishak bertanya tentang korban bakaran, dan Abraham menjelaskan bahwa Allah akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya.

b. Dari perkataan Abraham kepada bujang-bujangnya, kita melihat perkataan imannya. Abraham berkata bahwa ia dan anaknya akan pergi beribadah dan akan kembali kepada mereka (Kej. 22:5). Abraham tidak memberitahukan mereka bahwa Ishak akan disembelih dan dipersembahkan sebagai korban bakaran. Penulis Kitab Ibrani berkata bahwa oleh iman Allah mempersembahkan Ishak, dengan menyadari bahwa Allah dapat membangkitkan Ishak dari kematian (Ibr. 11:19). Lebih lanjut, penulis kitab Ibrani juga menekankan bahwa Abraham mempersembahkan Ishak tanpa menunda-nunda karena keyakinannya pada janji Allah bahwa keturunannya akan berasal dari Ishak (Ibr. 11:18).

Berikutnya, dari jawaban Abraham pada pertanyaan Ishak, kita juga melihat keyakinan Abraham yang teguh. Ia tidak memberitahukan Ishak bahwa dia sendiri-lah yang akan menjadi korban bakaran. Abraham berkata bahwa Allah akan menyediakan anak domba sebagai korban bakaran untuk-Nya sendiri (Kej. 22:8). Bukan saja Abraham percaya pada kuasa Allah untuk membangkitkan orang mati, tetapi ia juga percaya pada pemeliharaan Allah di waktu-waktu kebutuhannya. Pada akhirnya, Allah mengetahui iman Abraham dan Ia menyediakan seekor domba jantan bagi Abraham untuk menggantikan Ishak (Kej. 22:13).

Dari pergumulan pribadi Abraham, kita mengetahui bahwa kadang-kadang melakukan kehendak Allah bertolak belakang dengan keinginan pribadi kita. Tetapi tantangan yang kita hadapi adalah apakah kita mempunyai iman untuk melakukan kehendak-Nya dan percaya pada janji-Nya. Melalui perbuatan Abraham, kita belajar bahwa memiliki iman bukan sekadar percaya saja pada kuasa Allah, tetapi juga dalam perbuatan dan menunjukkan perbuatan kita untuk melakukan perintah-Nya, walaupun tidak sesuai dengan keinginan kita.

6. Kitab Kejadian 22:6-7 memberitahukan kita bahwa bukan saja Ishak mempunyai kekuatan untuk memikul kayu bakar seorang diri, Ishak juga mengetahui tentang persembahan korban bakar untuk Tuhan. Ishak dapat memilih untuk melarikan diri atau bahkan menyerang Abraham saat ia hendak diikat di atas kayu bakar. Tetapi Ishak tetap taat dan membiarkan dirinya dikorbankan. Ia taat bukan saja kepada ayahnya, tetapi juga kepada Tuhan, yang memerintahkan ayahnya untuk mempersembahkan dirinya sebagai korban bakar.

Ketaatan Ishak mengajarkan kita tentang arti ketaatan sepenuhnya pada kehendak Allah. Ketaatan Ishak sampai pada titik menyerahkan nyawanya sendiri sebagai korban bakar untuk Tuhan. Ketaatan penuh Ishak serupa dengan ketaatan Tuhan Yesus ketika Ia menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu salib. Kitab Ibrani memberitahukan kita bahwa Tuhan Yesus mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban untuk menebus dosa selama-lamanya (Ibr. 10:10-12). Surat Filipi juga menyebutkan bahwa Tuhan Yesus merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai di kayu salib (Flp. 2:8). Kunci ketaatan Tuhan Yesus yang dapat kita teladani adalah: kerendahan hati (Flp. 2:8) dan meninggalkan ambisi pribadi (Flp. 2:3).

Selain itu, ketaatan Ishak juga dipengaruhi oleh iman Abraham. Sebagai ayah Ishak, Abraham memegang peran penting untuk menunjukkan arti iman, kepercayaan, dan mengandalkan janji Tuhan kepada anaknya. Dengan menunjukkan ketaatan dan keyakinannya kepada perintah Allah melalui perbuatan, Abraham menjadi teladan bagi ketaatan anaknya kepada Tuhan. Maka dari itu, ketaatan Ishak mengingatkan kita bahwa kita mempunyai kewajiban untuk menjadi teladan dalam membuktikan iman kita melalui perbuatan pada angkatan-angkatan selanjutnya.

22:11-19

7. Ketika Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk menyembelih anaknya, Malaikat TUHAN berkata kepada Abraham, "Sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk

menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.” (Kej. 22:12). Dari perbuatan Abraham menyerahkan Ishak bagi Allah, Allah mengetahui bahwa Abraham berhasil melalui pengujian-Nya (Kej. 22:1-2) dan Abraham takut akan TUHAN.

b. Ketika Ishak berkata kepada Abraham mengenai anak domba untuk korban bakaran, Abraham menjawab bahwa Allah akan menyediakan bagi-Nya sendiri anak domba itu (Kej. 22:8). Kemudian, Allah sungguh menyediakan seekor domba jantan yang terjerat oleh semak belukar pada tanduknya sehingga Abraham dapat mempersembahkannya sebagai korban bakaran menggantikan Ishak. Karena itu, Abraham menyebut tempat itu “TUHAN menyediakan” (Kej. 22:13-14). Perbuatan campur tangan Allah semakin menguatkan iman dan keyakinan Abraham pada pemeliharaan Allah.

c. Ishak adalah saksi pertama dalam peristiwa perbuatan Abraham dan campur tangan Allah. Melalui firman Allah di Kejadian 22:12, Ishak belajar dari ayahnya untuk menempatkan Allah sebagai yang terutama dalam hidupnya. Ishak menyaksikan bagaimana Abraham taat kepada perintah Allah ketimbang menahan anak tunggal yang ia kasihi.

9. a. Perbedaan satu-satunya pada penegasan janji Allah kepada Abraham adalah mengenai ketaatan Abraham pada suara Allah. Seperti yang Allah janjikan kepada Abraham di Kejadian 17:16 bahwa segala bangsa di bumi akan memperoleh berkat dari keturunan Abraham, Tuhan menegaskan lagi janji itu di Kejadian 22:18, tetapi dengan tambahan penekanan bahwa berkat itu adalah karena ketaatan Abraham pada suara-Nya.

b. Tuhan menghargai orang yang mendengar dan taat pada perintah-Nya. Menurut penulis Ibrani, Tuhan memberikan hidup bagi orang yang taat kepada-Nya (Ibr. 12:9). Lebih lanjut, Rasul Petrus juga mengatakan bahwa umat Allah dipilih dan dikuduskan di dalam Roh untuk taat (1Ptr. 1:2).

Dari Kejadian 22:17-18, pengujian dan ketaatan Abraham berjalan beriringan. Sama seperti Allah menguji Abraham untuk melihat ketaatannya pada firman-Nya, Allah pun menguji kita untuk melihat ketaatan kita kepada-Nya. Surat

Yakobus memberitahukan kita bahwa Tuhan telah menjanjian mahkota kehidupan bagi mereka yang mengasihi-Nya, yang bertahan menghadapi pencobaan (Yak. 1:12). Lebih lanjut, Rasul Yohanes menyatakan firman Tuhan Yesus kepada kita, "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." (Yoh. 14:23) Dengan kata lain, orang yang bertahan melalui pengujian menunjukkan kasihnya kepada Allah. Jadi, mendengar dan menaati firman Allah menunjukkan hubungan yang dekat akan kasih kita kepada Tuhan.

22:20-24

10. Catatan ini menyediakan informasi bagi Abraham mengenai berita keluarganya. Pembawa berita memberitahukan Abraham tentang keadaan Nahor, keluarganya, dan keturunannya. Tanpa informasi ini, sulit bagi Abraham untuk mengetahui lebih banyak tentang keluarganya. Jadi informasi ini memberikan kesempatan persiapan bagi Abraham untuk memilih pasangan bagi Ishak di kemudian hari dari bangsanya sendiri dan bukan dari bangsa Kanaan.

Pelajaran 24

Pengamatan

Garis Besar

Abraham meratapi Sara (23:1-2)

Abraham meminta tempat penguburan dari Efron (23:3-16)

Abraham mendapatkan ladang Makhpela (23:17-20)

Kata Kunci

Abraham datang meratapi dan menangisnya; harga penuh; kuburan milik; ladang dan gua yang di sana... diserahkan kepada Abraham menjadi tanah belian; matilah Sara; menguburkan isteri; orang asing dan pendatang; raja agung.

Analisa Bagian

23:1-2

1. Sara berumur 127 tahun ketika ia meninggal. Ia meninggal dunia di Kiryat-Arba, yaitu Hebron, di tanah Kanaan (Kej. 23:1-2).

23:3-16

2. Ketika istrinya, Sara, meninggal dunia, Abraham meratapi dan menangisinya. Setelah itu ia berbicara kepada bani Het untuk membeli tanah sebagai tempat penguburan Sara (Kej. 23:2-3).
3. a. Walaupun Abraham adalah orang asing dan pendatang di tanah Kanaan, ia dianggap oleh bani Het sebagai raja agung, atau secara harfiah, "orang yang diangkat oleh Allah" (Kej. 23:5-6). Bukan saja Abraham memperoleh sebutan "raja agung", tetapi ia juga menerima dan menghormati sebutan itu dari bani Het. Penghormatan yang demikian tinggi bagi seorang asing dan pendatang dari penduduk setempat menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara sebutan Abraham dan pemeliharaan Allah sepanjang hidupnya di tanah Kanaan.
4. Keputusan Abraham menguburkan Sara di tanah Kanaan menunjukkan kelangsungan imanya dari pasal sebelumnya. Sebelumnya, di Kejadian 22, pengujian Abraham membuktikan bahwa ia takut akan Allah dan percaya pada janji-Nya. Keputusan untuk menguburkan Sara di tanah Kanaan, walaupun ia dan istrinya adalah pendatang dan orang asing, menunjukkan keyakinan Abraham yang kuat pada janji Allah dan penegasan-Nya akan janji-janji-Nya (Kej. 12:1; 15:7; 17:8; 22:17). Abraham menguburkan Sara di tanah Kanaan karena ia percaya bahwa tanah itu adalah tanah perjanjian yang telah diberikan Allah kepadanya.
5. Orang-orang yang dikuburkan di dalam gua Makhpela adalah: Sara (Kej. 23:19), Abraham (Kej. 25:9), Ishak (Kej. 35:29), Ribka (Kej. 49:31), Yakub (Kej. 50:13), dan Lea (Kej. 49:31).
6. a. Dimulai dari keputusan Abraham menguburkan Sara di Kanaan, keyakinan pada tanah perjanjian Allah diwariskan dari angkatan ke angkatan bahkan sampai di masa Yusuf.

Walaupun keluarga Sara masih berada di Mesopotamia, Abraham memutuskan untuk menguburkan istrinya di tanah perjanjian Allah, yaitu Kanaan. Di masa Yusuf, ia memegang iman yang serupa dengan Abraham, bahwa tulang-tulanginya harus dibawa keluar dari Mesir bersama-sama dengan keturunan Israel yang akan dipimpin Allah ke tanah yang telah disumpahkan Allah kepada Abraham, Ishak, dan Yakub (Kej. 50:24, 25). Pada akhirnya, di masa Yosua, tulang-tulang Yusuf dikuburkan di Sikhem, tanah Kanaan (Yos. 24:32).

b. Sebagai pendatang, Abraham dan Sara bersedia dikuburkan di tanah asing karena percaya pada janji Allah. Begitu juga, walaupun Yusuf tinggal di Mesir, ia menyuruh agar tulang-tulanginya dibawa keluar dari Mesir, karena menyadari bahwa Allah akan membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian. Penulis Kitab Ibrani menyebutkan bahwa Yusuf memberikan perintah itu karena iman (Ibr. 11:22). Lebih lanjut, Kitab Ibrani juga menyebutkan bahwa para pendahulu Israel merindukan tanah air yang lebih baik, yaitu tanah air surgawi (Ibr. 11:16). Karena pengharapan ini, mereka hanya melihatnya dari kejauhan, melambai-lambai kepadanya, dan mengakui bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di dunia (Ibr. 11:13). Begitu juga, kita harus meneladani iman para pendahulu iman kita, mengakui bahwa hidup kita di dunia, harta kekayaan kita, pencapaian dan keberhasilan kita, semuanya sementara dan akan berlalu. Dengan merangkul kenyataan-kenyataan ini, kita akan mempersiapkan diri lebih baik untuk mengejar tanah air surgawi yang dijanjikan Allah.

7. a. Pada awalnya, di depan bani Het, Efron menyatakan bahwa ia bersedia memberikan ladang dan gua yang ada di tempat itu kepada Abraham untuk menjadi tempat penguburan (Kej. 23:10-11). Tetapi ketika Abraham menawarkan untuk membeli ladang itu, Efron menyebutkan bahwa tanah itu bernilai empat ratus syikal perak – nilai yang pada masa itu dianggap sebagai jumlah yang sangat besar. Dan untuk mengecilkan nilai yang besar, Efron berargumen bahwa uang sejumlah itu adalah perkara kecil bagi mereka (Kej. 23:15). Efron tidak semurah hati seperti yang ia nyatakan.

b. Walaupun Efron tampak sebagai orang yang murah hati dengan tanahnya, perkataannya selanjutnya menunjukkan keinginan hatinya yang sesungguhnya. Jumlah uang yang besar dikaburkan dengan pengakuan kemurahan hati Efron sembari mengecilkan nilai uang itu baginya. Ia ingin agar orang-orang melihat kemurahan hatinya tetapi ia juga ingin mendapatkan uang.

Peristiwa ini serupa dengan perbuatan Ananias dan Safira pada Rasul Petrus. Di Kisah Para Rasul 5:2-3, setelah menjual harta mereka, Ananias dan Safira menyerahkan uang itu ke kaki Petrus sembari menyimpan sebagian uang hasil penjualan itu bagi diri mereka sendiri. Mereka ingin agar Petrus dan jemaat mengakui pengorbanan mereka, tetapi mereka juga ingin mendapatkan uang bagi diri mereka sendiri.

Hari ini, dua peristiwa ini dapat berlaku sebagai peringatan bagi hati dan motivasi kita. Tuhan Yesus memperingatkan kita di Matius 5:37, jika ya, kita harus berkata ya. Jika tidak, kita harus berkata tidak. Dengan kata lain, kita tidak boleh membiarkan perkataan dan maksud kita diselubungi dengan tipu muslihat atau ambisi mementingkan diri sendiri.

8. Walaupun Efron berkata bahwa ia akan memberikan ladang dan gua yang ada di situ kepada Abraham, Abraham tetap ingin membeli tanah itu (Kej. 23:11-13). Keinginan Abraham untuk membeli tanah itu secara sah dan tidak menerimanya sebagai sikap sopan santun, menunjukkan keyakinannya bahwa tanah itu juga dijanjikan Allah kepada keturunan-keturunan Abraham (Kej. 22:17). Sebagai orang asing dan pendatang, Abraham menilai bahwa pembelian tanah secara sah diperlukan untuk mengamankan tanah itu secara hukum bagi keturunannya di hadapan orang-orang Kanaan setempat.

23:17-20

9. Selain tanah belian dari bani Het yang menjadi tempat penguburan keluarga Abraham, tanah belian di Kanaan menjadi tanda penggenapan janji Allah. Di Kejadian 22:17, Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa keturunannya akan "menduduki kota-kota musuhnya". Walaupun membeli tanah

pemakaman di wilayah bani Het bagi keluarganya tidak sama dengan menduduki kota musuh, perbuatan membeli itu sendiri berlaku sebagai bukti atas imannya bahwa janji itu akan digenapi. Kitab Ibrani memberitahukan kita bahwa para pendahulu bangsa Israel, termasuk Abraham, hanya melihat janji Allah dari kejauhan, tetapi mereka percaya pada janji itu dan memegangnya (Ibr. 11:13). Kemudian, janji yang disebutkan di Kejadian 22:17 akhirnya digenapi di masa Yosua, ketika bangsa Israel berhasil mengalahkan raja-raja Kanaan, termasuk tanah bani Het (Yos. 12:8).

10. Keputusan Abraham untuk menguburkan istrinya di tanah Kanaan mencerminkan imannya kepada Allah dalam hal tanah perjanjian (Kej. 15:7). Ketidakmauan Abraham agar anaknya mencari istri dari tanah Kanaan juga menunjukkan imannya pada janji Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Abraham berhati-hati memilihkan istri bagi anaknya demi membangun keturunan yang ilahi. Di Kejadian 17:8 dan seterusnya, Tuhan berkata kepada Abraham bahwa Ia akan menjadi Allahnya dan Allah keturunannya sebagai milik yang kekal. Tetapi pada gilirannya, Abraham dan keturunannya juga harus memelihara perjanjian Allah.

Jadi, untuk memelihara perjanjian Allah, Abraham rela meninggalkan keluarganya di Ur-Kasdim yang menyembah allah-allah lain (Yos. 24:2), dan Abraham mengikuti TUHAN (Kej. 12:4). Pernah di Kitab Imamat, penulis menyebutkan bagaimana TUHAN memperingatkan bangsa Israel, "Janganlah kamu berbuat seperti yang diperbuat orang di tanah Kanaan," atau pun "hidup menurut kebiasaan mereka" (Im. 18:3) saat mereka tiba di tanah Kanaan (Im. 14:34). Begitu juga, peringatan seperti ini ditaati oleh Abraham, nenek moyang bangsa Israel. Walaupun TUHAN berjanji memberikan tanah Kanaan kepadanya (Kej. 12:7), Abraham dengan hati-hati menjaga anaknya untuk tidak melakukan "seperti yang diperbuat orang di tanah Kanaan" atau "kebiasaan mereka" dengan tidak menyerahkan anak laki-lakinya kepada anak perempuan Kanaan dalam pernikahan.

Ada beberapa contoh dalam hal mengambil istri dari orang Kanaan. Ketika Esau mengambil istri-istri dari bani Het, mereka

menyebabkan sakit hati Ishak dan Ribka (Kej. 26:34-35). Bahkan di Kitab Imamat, Allah memerintahkan bangsa Israel untuk tidak melakukan seperti yang diperbuat di tanah Kanaan, termasuk dalam hal seks dan pernikahan (Im. 18:3-7). Jadi, penolakan Abraham untuk mengambil istri dari Kanaan bagi Ishak menunjukkan usahanya dalam memelihara iman kepada Allah bagi anaknya dan keturunan-keturunan setelahnya.

Pelajaran 25

Pengamatan

Garis Besar

Perintah Abraham untuk Mendapatkan Istri Bagi Ishak (24:1-9)

Doa Hamba Abraham (24:10-14)

Pimpinan Tuhan (24:15-28)

Kata Kunci

Anak gadis; buatlah kiranya tercapai tujuanku; Dialah juga akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu; kasih setia; mengambil untuk anakku seorang isteri; negeriku; sanak saudaraku; sumpah; supaya aku mengambil sumpahmu; yang kautentukan.

Analisa Bagian

24:1-9

1. Abraham menyuruh hamba tertuanya untuk bersumpah demi TUHAN untuk tidak mengambil istri bagi Ishak dari anak-anak perempuan Kanaan, tetapi untuk mengambil istri dari kampung halaman dan keluarga Abraham (Kej. 24:3-4).
2. Abraham melarang hambanya agar tidak membawa anaknya, Ishak, kembali ke kampung halamannya (Kej. 24:6). Abraham menyampaikan peringatan keras ini karena ia ingat dan berpegang pada janji Allah. Bukan saja TUHAN telah membawa Abraham keluar dari rumah ayahnya dan dari kampung halamannya, tetapi TUHAN juga telah menyatakan

dan bersumpah kepada Abraham bahwa Ia akan menyerahkan tanah Kanaan bagi keturunannya (Kej. 24:7).

3. Abraham memperingatkan hambanya untuk tidak membawa Ishak kembali ke kampung halamannya karena janji Allah yang telah Ia nyatakan kepada Abraham. Bersama peringatan ini, Abraham menyadari bahwa ada kemungkinan perempuan dari kampung halamannya tidak bersedia mengikuti hambanya kembali ke tempat Ishak tinggal, sehingga mengurangi pilihan calon istri Ishak (Kej. 24:8). Kemungkinan terburuknya, karena peringatan Abraham itu Ishak tidak dapat menikah karena keputusan Abraham mempersempit pilihan calon istrinya hanya dari kampung halaman Abraham.

Dari perkataan Abraham di Kejadian 24:7-8, kita dapat melihat bahwa Abraham memegang iman bahwa malaikat TUHAN akan diutus untuk menolong hambanya mencari istri bagi anaknya. Tetapi dalam memegang teguh imannya, Abraham pun bersedia menghadapi kemungkinan terburuk apabila tidak ada perempuan dari kampung halamannya yang mau menikah dengan Ishak.

Pergumulan Abraham juga menjadi pergumulan kita di masa sekarang. Dari waktu ke waktu, iman dan keyakinan kita pada janji dan pemeliharaan Allah akan menghadapi tantangan realita yang bertolak belakang dengan janji Allah. Pada masa-masa seperti itu, kita berada di persimpangan jalan antara tetap memegang iman dengan risiko pengharapan kita tidak tercapai, atau kita mengambil jalan dan kehendak kita sendiri untuk mencapai pengharapan kita. Iman Abraham mengajarkan kita bahwa pertolongan Allah pasti akan datang apabila kita memilih untuk memelihara kepercayaan kita kepada Tuhan.

4. Abraham mencari calon istri bagi anaknya dari kampung halamannya dan bukan dari tanah Kanaan karena ia berpegang pada janji Allah. Penulis Kitab Kejadian menjelaskan bagaimana Abraham memegang janji Tuhan dengan setia, bahwa Allah akan menyerahkan tanah Kanaan bagi keturunannya (Kej. 24:7). Abraham pun sepenuhnya yakin pada firman Allah bahwa ia akan mewarisi tanah Kanaan (Kej. 15:7-10) – yaitu tanah orang Keni, Kenas, Kadmon, Het, Feris, Refaim, Amori,

Kanaan, Girgasi, dan Yebus (Kej. 15:19-21). Allah bahkan telah menyatakan kepada Abraham bahwa ia akan menghancurkan orang Amori karena dosa-dosa mereka dan menyerahkan tanah mereka kepada keturunan Abraham (Kej. 15:16). Jadi, apabila Ishak menikahi perempuan Kanaan, hal ini tidak sesuai dengan kehendak Allah yang mencabut hak warisan orang Kanaan.

Lebih lanjut, apabila perempuan itu bersedia pindah ke Kanaan untuk mengikuti Ishak oleh karena janji Allah kepada Abraham, ini berarti perempuan itu memiliki iman yang sama seperti Sara. Dahulu Sara pun meninggalkan kampung halamannya, dengan setia mengikuti Abraham, dan mendukung suaminya dalam perjalanan di tanah asing, tanah perjanjian. Persekutuan yang disediakan istri bagi Ishak akan menjadi dukungan besar dalam perjalanan mereka bersama-sama di tanah perjanjian.

24:10-14

5. Setelah memberikan sumpahnya kepada tuannya, hamba Abraham mengambil berbagai barang tuannya dan unta-unta, dan pergi ke Mesopotamia mencari istri bagi anak tuannya (Kej. 24:10). Selanjutnya, menghadapi tugas yang sulit ini, hamba Abraham juga berdoa kepada Tuhan Abraham memohon pimpinan dalam perjalanannya (Kej. 24:12 dst.).
6. a. Hamba itu berdoa kepada TUHAN untuk memberikan keberhasilan; ia menyadari bahwa tugasnya tidak mudah dan ada kemungkinan permohonan tuannya akan ditolak oleh perempuan yang dipinang untuk menjadi istri anak tuannya (Kej. 24:5, 12).

b. Hamba itu bukan hanya peduli pada keberhasilannya saja, tetapi ia juga berdoa kepada TUHAN untuk bermurah hati kepada tuannya, Abraham (Kej. 24:12). Pada saat itu Abraham sudah sangat lanjut usianya dan memperoleh berkat TUHAN dalam segala hal (Kej. 24:1). Ketika Abraham bermaksud mencari istri bagi Ishak agar mereka berdua dapat berjalan bersama-sama di atas janji Allah (Kej. 24:7), hambanya menunjukkan empati dengan mengharapkan agar Allah menyatakan kemurahan-Nya kepada tuannya melalui pilihan ilahi-Nya pada calon istri yang tepat (Kej. 24:14).

c. Dalam melakukan tugasnya, hamba Abraham dengan rendah hati berdoa memohon pimpinan TUHAN untuk menemukan calon istri pilihan Allah bagi Ishak (Kej. 24:13-14). Walaupun hamba Abraham mungkin telah mengetahui atau mendengar kabar terbaru mengenai sanak keluarga Abraham di Kejadian 22:20-24, ia tidak mengandalkan usahanya sendiri untuk menemukan calon istri bagi anak tuannya. Tetapi ia berdoa memohon pimpinan TUHAN untuk menuntun setiap langkahnya.

d. Hamba Abraham bukan saja memohon pimpinan Tuhan dalam mencari istri bagi anak tuannya, tetapi ia memohon seorang calon istri yang baik. Permohonan khusus hamba itu agar calon istri yang ditunjuk Allah bukan saja menimba air baginya saja tetapi juga bagi unta-untanya (Kej. 24:14) menunjukkan bahwa perempuan yang ditunjuk Allah harus memiliki belas kasihan kepada orang lain dan juga inisiatif dan kerelaan untuk menolong mereka.

e. Ada beberapa hal yang dapat kita pelajari dari doa hamba Abraham kepada Tuhan. Pertama, kerendahan hatinya. Walaupun hamba ini mengetahui kabar terbaru mengenai keluarga Abraham di Mesopotamia, ia tidak meremehkan tugasnya. Ia memohon agar Tuhan memimpin perjalanan tugasnya. Kadang-kadang pengetahuan yang kita miliki pada hal-hal tertentu dapat menyebabkan kita terlalu percaya diri dan mengambil keputusan semata berdasarkan pada pengetahuan kita saja dan tidak dengan rendah hati memohon pimpinan Allah.

Kedua, sifat hamba Abraham yang tidak mementingkan diri sendiri. Dalam tugasnya yang sulit, hamba ini masih mendoakan kebaikan tuannya. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus menasihati kita untuk tidak melakukan hal-hal melalui ambisi pribadi, tetapi dengan kerendahan hati juga memikirkan kepentingan orang lain (Flp. 2:3-4). Semangat seperti ini berlaku sebagai dorongan bagi kita untuk hidup di tengah masyarakat yang egois di masa sekarang. Sikap tidak mementingkan diri sendiri hamba ini mengajarkan kita untuk melakukan kasih dan menunjukkan kepedulian kita pada orang lain walaupun kita sendiri menghadapi kesulitan.

Ketiga, ketekunan hamba Abraham. Hamba ini tidak hanya mencari calon istri di kampung halaman tuannya sekadar untuk memenuhi sumpahnya, tetapi ia juga melakukan lebih untuk mencari calon istri yang berkarakter baik bagi anak tuannya. Ketekunannya menjadi bukti sikap tidak mementingkan diri sendiri dan mendahulukan kepentingan tuannya, dan juga bukti kepeduliannya pada janji Allah akan keturunan tuannya. Alkitab memberitahukan kita bahwa bukan saja kita harus bertekun mengerjakan keselamatan kita (Ibr. 4:11; 2Ptr. 1:10) tetapi kita juga harus tekun dalam banyak hal, seperti perbuatan baik (1Tim. 5:10), sifat dan karakter yang baik, dan dalam pengetahuan (2Ptr. 1:5). Begitu juga dalam hidup kita sehari-hari, ketekunan bukan saja ditunjukkan dalam perkara-perkara gereja, tetapi juga dalam perbuatan kita di rumah, keluarga, dan tanggung jawab pekerjaan kita.

24:15-28

7. Alkitab menjelaskan bahwa perempuan yang keluar dengan buyungnya bernama Ribka, anak Betuel, anak laki-laki Milka, isteri Nahor (Kej. 24:15). Ribka adalah perempuan muda dan cantik parasnya dan masih perawan (Kej. 24:16).
8. Dari bagian ayat ini, kita dapat melihat langkah-langkah pimpinan Tuhan pada hamba Abraham dalam mengabdikan permohonan doanya. Alkitab memberitahukan kita bahwa sebelum hamba itu selesai berpikir dalam hatinya (Kej. 24:45), seorang perempuan muda dengan buyung di pundak keluar untuk mengambil air dari sumur, tempat hamba itu berdiri (Kej. 24:13, 15). Lalu perempuan itu bukan saja memberi hamba itu minum ketika ia memintanya, tetapi perempuan itu juga mengambilkan air untuk seluruh unta-unta hamba itu sampai mereka puas minum. Perbuatan Ribka tepat sesuai seperti permohonan hamba itu dalam doanya (Kej. 24:14, 18-19).

Selain memimpin hamba Abraham berdasarkan permohonan doanya, Tuhan juga langsung mengarahkannya pada keluarga Abraham. Perempuan muda yang memberi air minum baginya dan seluruh untanya itu adalah anak Betuel, anak Milka, isteri Nahor – saudara Abraham. Seperti yang disumpahkan hamba itu pada tuannya bahwa ia akan mengambil istri dari kampung

halaman dan keluarga Abraham, Ribka memenuhi seluruh persyaratan itu (Kej. 24:4, 15).

9. a. Hamba Abraham mengamati Ribka untuk memperhatikan perbuatannya, apakah sesuai dengan doa permohonannya kepada Allah. Selain itu hamba itu tetap diam untuk mengetahui apakah TUHAN memberkati perjalanan tugasnya (Kej. 24:21). Ia tidak terburu-buru mengambil kesimpulan mengenai perempuan yang ia temui. Sebaliknya, hamba Abraham memilih untuk berdiam diri dan dengan sabar memperhatikan bagaimana Allah menyatakan pimpinan-Nya pada waktu-Nya.

b. Sikap hamba Abraham dalam mengamati perbuatan perempuan muda yang ia temui dan keputusannya untuk tetap berdiam diri dapat berlaku sebagai pengajaran bagi kita dalam kehidupan rohani. Kadang-kadang bahkan setelah kita berdoa, kita masih tidak sabar menunggu pimpinan Tuhan, sehingga kemudian kita terburu-buru melakukan segala sesuatu menurut kehendak kita sendiri. Tetapi sikap hamba Abraham mengajarkan kita bahwa berdiam diri di hadapan Tuhan adalah hal yang penting. Pemazmur juga mengajarkan kita untuk berdiam menunggu keselamatan Allah (Mzm. 62:1, 5) dan tidak mengambil tindakan sendiri. Bagi kita di masa sekarang, selain menaruh pengharapan dan percaya pada pemeliharaan Tuhan, berdiam diri juga melibatkan tanggung jawab untuk mengamati peristiwa yang terjadi secara aktif. Pengamatan seperti ini akan mencegah kita bersikap terburu-buru mendahului waktu Allah dalam pengharapan kita.
10. a. Alkitab memberitahukan kita bahwa perempuan ini sangat cantik (Kej. 24:16). Lebih lanjut, keramahannya menerima orang asing untuk tinggal di tempat ayahnya patut dipuji (Kej. 24:24). Terakhir, kerelaannya untuk melakukan lebih daripada yang diminta bagi hamba Abraham dan juga unta-untanya sangatlah luar biasa (Kej. 24:19, 20).

Pelajaran 26

Pengamatan

Garis Besar

Hamba Abraham Menceritakan Kembali Pertolongan Allah kepada Laban (24:29-49)

Jawaban dan Keputusan Ribka (24:50-67)

Kata Kunci

Ayahku Betuel; dihiburkan; hamba; mau; mencintai; menyembah TUHAN; semuanya ini datangnya dari TUHAN; sujudlah ia sampai ke tanah; tuan.

Analisa Bagian

24:29-49

1. Ketika perjamuan sudah disiapkan oleh Laban bagi hamba Abraham, hamba itu bersikeras untuk tidak makan sebelum ia memberitahukan pesan yang menjadi tugasnya (Kej. 24:33). Hamba Abraham tidak bermaksud menolak perjamuan yang telah disediakan, tetapi ia merasakan keterdesakan untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Ia mengutamakan penyelesaian tugasnya di atas kepentingan pribadinya.

Semangat untuk menyelesaikan tugas ini serupa dengan semangat Tuhan Yesus. Di Yohanes 4:34, Tuhan Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya yang menyuruh-Nya makan, bahwa walaupun ia belum makan makanan jasmani, Ia lebih memilih melakukan kehendak Bapa yang mengutus-Nya untuk menunaikan tugas Bapa (Yoh. 4:34). Teladan hamba Abraham dan Tuhan Yesus berlaku sebagai pelajaran bagi kita mengenai prioritas dan rasa mendesak dalam tugas kita. Kadang-kadang, dikarenakan kebutuhan dan kepentingan pribadi, kita mengabaikan prioritas untuk menyelesaikan tugas penting di sekolah, dalam pekerjaan, atau bahkan di gereja. Rasa mendesak mengajarkan kita bahwa ketimbang menunda-nunda tugas yang bisa langsung kita selesaikan, kita harus

dengan setia dan tekun menyelesaikan tugas yang ada pada kita kapan pun memungkinkan.

2. a. Hamba Abraham menyebut dirinya sebagai hamba Abraham, tuannya (Kej. 24:34).

b. Ketika memberitahukan tentang tugasnya, hamba Abraham menyatakan perbuatan Tuhan kepada Laban. Pertama ia menceritakan bagaimana Tuhan memberkati tuannya, Abraham, dengan membesarkannya dan memberikan banyak binatang dan ternak, perak, emas, hamba-hamba, unta, dan keledai (Kej. 24:35). Lalu hamba itu membagikan perbuatan ajaib Tuhan melalui istri tuannya. Ia dapat melahirkan anak walaupun sudah lanjut usia (Kej. 24:36). Kemudian, hamba Abraham menyatakan bagaimana Tuhan memimpinnya secara langsung untuk mencarikan istri bagi anak tuannya secara khusus dari kampung halaman dan keluarganya. Pimpinan Tuhan sangat menyeluruh dan terjadi sesuai dengan doanya (Kej. 24:43-48).

3. Dari penunjukan calon istri bagi Ishak, kita dapat mempelajari beberapa hal. Pertama, Allah peduli dengan pernikahan kita. Tuhan memimpin hamba Abraham menemukan pasangan hidup yang tepat bagi anak tuannya. Ia pun akan memimpin kita menemukan pasangan hidup. Tetapi sama seperti hamba itu yang berdoa kepada Tuhan memohon pimpinan-Nya, begitu pula kita harus mengandalkan pimpinan Allah dan tidak menggunakan cara dan pikiran kita.

Kedua, Allah mempunyai maksud tujuan dan kehendak-Nya dalam pernikahan kita. Tuhan telah memimpin hamba Abraham untuk mendapatkan istri bagi Ishak agar istrinya itu dapat menemani Ishak dalam perjalanannya melanjutkan perjalanan ayahnya di tanah perjanjian (Kej. 24:7). Lebih lanjut, Tuhan juga telah menetapkan perjanjian kekal antara diri-Nya dengan Abraham dan keturunan Abraham, untuk menjadi Allah baginya dan bagi keturunannya (Kej. 17:7). Jadi, baik Ishak dan istrinya harus saling menolong dan bertanggung jawab membesarkan keturunan yang akan memelihara perjanjian kekal dengan Allah. Begitu juga, pernikahan bukan sekadar membangun keluarga dan membesarkan anak, tetapi perkara

terpentingnya adalah bagaimana suami dan istri bersama-sama membangun keluarga yang saleh dan membesarkan keturunan yang akan meneruskan perjanjian Allah sampai keturunan-keturunan selanjutnya.

4. Di Kejadian 24:27, hamba Abraham menggunakan perkataan "kasih dan setia" untuk menunjukkan kebaikan kasih, kesetiaan, dan kebenaran Tuhan. Menurut Pemazmur, kasih dan setia adalah sifat-sifat Tuhan (Mzm. 25:10; 26:3; 40:10; 86:15; 115:1; 138:2). Lebih lanjut, Alkitab menjelaskan bahwa kasih dan kesetiaan Allah kekal dan bertahan dari angkatan ke angkatan (Mzm. 100:5; 117:2). Dari contoh-contoh dalam Alkitab, kemurahan Tuhan tampak nyata dalam penebusan, keselamatan, pengampunan, dan pengertian-Nya (Mzm. 31:7; 51:1; 57:3; 98:3; Kel. 15:13). Hamba Abraham menyatakan rasa syukur dan takjubnya kepada Allah yang tidak meninggalkan kebaikan-Nya dengan memimpin hamba itu menunaikan tugasnya sepanjang jalan dan setia kepada Abraham dalam janji-Nya dengan menyediakan istri dari kampung halaman dan keluarga Abraham.

Di Kejadian 24:49, hamba itu menggunakan perkataan "kasih dan setia" untuk menunjukkan kasih dan kesetiaan manusia. Alkitab menjelaskan bagaimana kebaikan manusia sangat berhubungan dengan membalas budi atau demi keuntungan. Misanya, Rahab memohon kepada mata-mata bangsa Israel untuk berbuat baik padanya dan keluarganya karena ia telah menolong mereka dari kejaran raja kota Yerikho (Yos. 2:12). Lebih lanjut, Alkitab juga menyatakan fananya kesetiaan manusia dan tidak dapat diandalkan (Hos. 6:4; Ams. 20:6). Seringkali, firman Allah memperingatkan manusia atas perbuatan mereka meninggalkan dan mengabaikan belas kasih dan kebenaran dalam hidup mereka (Ams. 3:3; 14:22). Jadi, hamba Abraham memohon kepada Laban untuk berbuat baik dan berkebenaran pada tuannya, Abraham. Walaupun peristiwa-peristiwa itu dipimpin oleh Tuhan, hamba Abraham masih menyerahkan pilihan keputusan pada Laban, dengan berkata, "Jika tidak, beritahukanlah juga kepadaku, supaya aku tahu entah berpaling ke kanan atau ke kiri." (Kej. 24:49)

Perkataan hamba ini menyatakan pilihan alternatif, kalau-kalau kebaikan Laban tidak dapat diandalkan.

24:50-67

5. Laban adalah saudara laki-laki Ribka, anak Betuel, anak Milka, istri Nahor, yang adalah saudara laki-laki Abraham (Kej. 24:15, 29). Menurut Kejadian 24:50, walaupun Betuel masih hidup, Laban-lah yang bertanggung jawab memimpin keluarga. Dia berlari ke sumur untuk menemui hamba Abraham dan mengajaknya untuk bermalam (Kej. 24:29, 31). Lebih lanjut, hamba Abraham menceritakan tentang tugasnya dan peristiwa pimpinan Allah langsung kepada Laban dan ia meminta jawaban dari Laban (Kej. 24:33 dst., 49). Belakangan, baik Laban dan juga Betuel memberikan izin kepada hamba Abraham untuk membawa Ribka sebagai istri bagi Ishak (Kej. 24:50-51).
6. a. Setelah mendengarkan penjelasan hamba Abraham, baik Laban dan Betuel menjawab bahwa segala hal itu datang dari Tuhan dan mereka tidak dapat berkomentar kepada hamba Abraham apakah hal itu baik atau buruk. Mereka sepakat agar Ribka dibawa sebagai istri bagi Ishak (Kej. 24:50-51).

b. Apabila kita berada di pihak Laban dan Betuel, mengambil keputusan untuk menyerahkan sanak keluarga kita, bahkan anak perempuan kita, kepada orang asing dalam jangka waktu yang sangat penting sangatlah berat. Tetapi Laban dan juga Betuel menjawab bahwa "semuanya ini datangnya dari TUHAN; kami tidak dapat mengatakan kepadamu baiknya atau buruknya" (Kej. 24:50) dalam menanggapi mendesaknya permohonan itu. Mereka tidak menyatakan perasaan pribadi, tetapi mengikuti pimpinan Tuhan yang dinyatakan pada mereka.

Di Kitab Lukas, Tuhan Yesus menunjukkan teladan dalam berdoa menaati kehendak Allah dan bukan kehendak-Nya sendiri (Luk. 22:42). Walaupun Ia pribadi tidak ingin menghadapi peristiwa yang akan terjadi, Ia mengesampingkan perasaan pribadinya dan sepenuhnya menyerahkan diri pada kehendak Allah. Teladan Tuhan Yesus dan perkataan Laban dan Betuel berlaku sebagai pengajaran bagi kita untuk memprioritaskan pimpinan Tuhan di atas kehendak kita sendiri.

7. a. Hamba Abraham sujud dan menyembah Tuhan setelah mendengar jawaban Ribka bahwa ia adalah anak perempuan Betuel, anak Milka, istri Nahor, saudara Abraham (Kej. 24:24-26). Lalu hamba itu sujud dan menyembah Tuhan lagi setelah mendengar jawaban Laban yang mengizinkan Ribka menjadi istri anak tuannya (Kej. 24:51-52).

b. Setelah mendengar jawaban Ribka dan juga jawaban Laban, hamba Abraham langsung sujud menyembah Tuhan (Kej. 24:25-27, 51-52). Perbuatannya menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang menjawab doanya sehingga ia dapat menggenapi sumpahnya kepada Abraham dan memuliakan Tuhan.

Dari perbuatan hamba Abraham ini, kita dapat belajar tentang mengucapkan syukur dan memuliakan pimpinan Allah. Serupa dengan reaksi hamba Abraham ini, Injil Lukas mencatat bagaimana seorang Samaria yang berpenyakit kusta sujud tersungkur di kaki Tuhan Yesus dan mengucapkan syukur setelah ia disembuhkan (Luk. 17:15-16). Perbuatannya menunjukkan rasa syukurnya dan kemuliaan atas belas kasihan Tuhan. Perbuatan orang Samaria yang kusta ini berlaku sebagai teladan untuk kita ikuti. Sebaliknya, perbuatan sembilan orang Yahudi kusta lainnya berlaku sebagai peringatan bagi kita. Tuhan Yesus lebih lanjut memperingatkan kita bahwa sembilan orang Yahudi yang tidak bersyukur itu dianggap sebagai orang-orang yang tidak memuliakan Allah (Luk. 17:18).

8. a. Setelah hamba Abraham dan orang-orang yang menyertainya tinggal selama satu malam di rumah Laban, hamba itu meminta izin kepada Laban untuk meninggalkan rumahnya dan diizinkan pulang kepada tuannya, Abraham (Kej. 24:54). Hamba itu ingin segera pulang karena tampak nyata bahwa Tuhan telah memberkati perjalanannya. Sebelumnya, hamba itu berdoa kepada Tuhan untuk memberkati dan menuntun jalannya (Kej. 24:42). Setelah melihat perbuatan Ribka yang sesuai dengan permohonan doanya (Kej. 24:13-14), hamba itu menyadari bahwa "TUHAN membuat perjalanannya berhasil" (Kej. 24:21). Jadi, hamba itu merasa bahwa masa "menunggu" sudah usai dan tidak ada manfaat baginya untuk menunda-nunda perjalanannya.

Selain itu, kepulangannya yang segera menunjukkan bahwa ia masih terikat sumpah pada tuannya. Sebelum ia tiba di tempat Laban, hamba itu telah bersumpah pada tuannya, Abraham, bahwa ia akan mengambil calon istri dari kampung halaman tuannya (Kej. 24:9). Dan selama perempuan itu bersedia mengikutinya pulang kembali ke tanah tuannya, hamba itu masih belum terbebas dari sumpahnya (Kej. 24:8). Setelah Laban dan Betuel memberikan persetujuan mereka dan mengizinkan Ribka untuk menjadi istri anak tuannya (Kej. 24:51), hamba itu sekarang berkewajiban untuk memenuhi sumpahnya dengan membawa Ribka kembali kepada tuannya. Sama seperti yang dikatakan hamba itu kepada Laban di Kejadian 24:56, penundaan proses ini bukan saja akan menjadi rintangan bagi penggenapan sumpahnya pada tuannya, tetapi juga menjadi rintangan pada berkat pemeliharaan Allah.

b. Ketika Laban dan ibu Ribka mendesak agar Ribka tinggal bersama mereka beberapa hari lagi, setidaknya sepuluh hari, hamba itu dengan tegas meminta izin mereka untuk segera pergi kepada tuannya (Kej. 24:55, 56). Permohonan hamba itu bukan karena ia bersikap tidak sopan, tetapi karena ia ingin berpegang teguh pada sumpahnya kepada tuannya. Hamba itu bersikap setia pada tugasnya. Begitu juga, sikap hamba ini mengajarkan kita bahwa dalam apa pun yang kita lakukan, baik itu pekerjaan di rumah, di kantor, atau di gereja, kita harus tetap fokus dan disiplin. Kalau kita berkomitmen untuk tetap fokus dan setia dalam pekerjaan kita, kita tidak akan terpengaruh oleh gangguan apa pun yang akan merintangai laju pekerjaan kita.

Selain itu, permohonan hamba itu untuk segera pergi menunjukkan ketaatan dan keyakinannya pada pimpinan Tuhan. Begitu Tuhan memimpin dan menjawab doanya, hamba itu langsung bersyukur kepada Tuhan dan percaya pada pimpinan-Nya (Kej. 24:52) Kepergiannya yang segera menunjukkan ketaatannya pada Allah yang telah menjawab doanya, sehingga ia harus mengikuti pimpinan Allah tanpa menunda-nunda. Begitu juga, dari teladan hamba ini, tanggapan yang langsung dan segera pada jawaban yang Tuhan nyatakan mencerminkan sikap dan ketaatan kita pada pimpinan-Nya.

Apabila kita dengan sengaja menunda-nunda menanggapi pimpinan Allah, bukan saja kita meremehkan pimpinan-Nya, tetapi kita juga dapat terjerat dalam ketidakpercayaan dengan menunda-nunda.

9. a. Setelah mendengar permohonan hamba itu untuk dipulangkan kepada tuannya, Laban menundanya dengan meminta Ribka tetap tinggal beberapa hari lagi, setidaknya sepuluh hari. Hamba Abraham bahkan sampai menganggap sikap Laban itu sebagai rintangan bagi jalannya (Kej. 24:55, 56). Tetapi sikap Ribka berbeda. Setelah mendengar pimpinan Allah dari hamba itu, ia langsung menyatakan kesediaannya untuk pergi bersama hamba Abraham tanpa tundaan (Kej. 24:58, 59). Jawaban langsung Ribka menunjukkan iman dan kepercayaannya pada pengaturan Allah.

b. Kerelaan Ribka untuk pergi bersama hamba Abraham dalam hal pernikahan yang telah dijodohkan mengajarkan kita tentang iman dan keyakinan pada pimpinan Tuhan. Hari ini, pengalaman Ribka serupa dengan menikahi seseorang yang belum pernah kita temui, tetapi telah diaturkan bagi kita. Di satu sisi, tanpa iman dan keyakinan penuh pada pimpinan Tuhan, sulit bagi seseorang untuk memasuki pernikahan yang telah dijodohkan oleh gereja. Di sisi lain, masuk ke dalam pernikahan yang dipimpin Tuhan bukan saja merupakan berkat, tetapi juga menunjukkan ketaatan dan syukur kita pada pimpinan dan penyediaan Tuhan.

Walaupun Ribka bersedia, Laban menunjukkan ketidakrelaannya menanggapi pimpinan Tuhan. Ketidakbersediaan Laban untuk melanggengkan kepergian Ribka dapat berlaku sebagai peringatan bagi kita dalam perjalanan iman. Hari ini, ketidakrelaan kita menjawab atau dengan sengaja menunda apa yang telah Tuhan pimpin dan nyatakan bukan saja menunjukkan tiadanya keyakinan dalam rencana Tuhan, tetapi juga berlaku sebagai rintangan atau halangan terhadap rencana-Nya.

10. Ada beberapa sifat Ribka yang khas dicatat di bagian ayat ini. Pertama, Ribka sangat dikasihi dan diberkati oleh keluarganya (Kej. 24:55, 60). Ketika ia hendak pergi bersama

hamba Abraham, Laban dan ibunya ingin agar Ribka bertahan bersama mereka beberapa hari lagi. Setelah mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat menahannya, mereka memberkati Ribka. Kedua, Ribka adalah perempuan yang peka dan memahami mendesaknya perkara yang sedang terjadi (Kej. 24:58). Setelah mendengar penjelasan hamba Abraham, ia dengan rela hati menerima lamaran pernikahan itu. Ketiga, Ribka bersikap sopan dan penuh hormat (Kej. 24:64, 65). Ketika ia akan bertemu dengan calon suaminya, ia turun dari unta dan menutupi dirinya dengan selubung. Keempat, ia menjadi penghibur bagi suaminya (Kej. 24:67). Walau Sara, ibu Ishak telah meninggal, Ishak terhibur oleh kedatangan Ribka.

11. Setelah Ribka pergi, keluarga Ribka memberkatinya, untuk menjadi ibu atas beribu-ribu laksa, dan keturunannya menduduki kota-kota musuh (Kej. 24:60). Berkat ini serupa dengan janji Allah kepada Abraham. Banyaknya jumlah itu menunjukkan janji akan keturunan yang tak terhitung banyaknya (Kej. 15:5) dan ibu atas bangsa-bangsa (Kej. 17:16). Dan berkat menduduki kota musuh menggemakan janji tentang hal yang sama (Kej. 22:17).

Kesamaan berkat Ribka dengan janji Allah menunjukkan bahwa Ribka sungguh adalah orang yang dipilih Allah untuk menggenapi janji-Nya kepada Abraham dan keturunannya.

Pelajaran 27

Pengamatan

Garis Besar

Abraham di Masa Tuanya (25:1-11)

Keturunan Ismael (25:12-18)

Keturunan Ishak (25:19-28)

Esau Menjual Hak Kesulungannya (25:29-34)

Kata Kunci

Abraham mengambil pula seorang isteri; anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda; berdoalah Ishak kepada TUHAN; dua bangsa; hak kesulungan; ia mati pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur; ia menyuruh mereka ... pergi ke sebelah timur; jual; memandang ringan; meninggalkan Ishak; seorang yang pandai berburu; seorang yang tenang.

Analisa Bagian

25:1-11

1. Selain dari Ismael dan Ishak, Abraham juga mempunyai anak-anak dari istrinya yang lain, yaitu Ketura. Anak-anak ini adalah Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah (Kej. 25:1).
2. Abraham memberikan segala yang ia miliki kepada Ishak, tetapi hanya membagikan pemberian kepada anak-anak dari istri-istrinya yang lain. Selain itu, Ishak tetap tinggal bersama-sama Abraham. Tetapi anak-anaknya yang lain diutus keluar oleh Abraham ke arah timur, ke Tanah Timur, menjauhi Ishak (Kej. 25:5-6).

Perbuatan Abraham di sini serupa dengan yang ia lakukannya kepada Hagar dan Ismael di Kejadian 21. Ia mengeluarkan mereka dan anak-anak dari istrinya yang lain menjauhi Ishak karena Tuhan telah secara khusus memberitahukan Abraham bahwa dari Ishak-lah yang akan diperhitungkan sebagai keturunan Abraham (Kej. 21:12). Lebih lanjut, Tuhan sudah menekankan kepada Abraham bahwa Ia akan menetapkan perjanjian-Nya hanya dengan Ishak, yang dilahirkan oleh Sara (Kej. 17:21). Dengan kata lain, keputusan Abraham untuk mengeluarkan anak-anak yang lain didasarkan pada janji Allah bahwa perjanjian kekal Allah hanya akan dilanjutkan bersama Ishak, dan bukan dengan anak-anak dari istri-istrinya yang lain.

3. a. Alkitab menceritakan kematian Abraham sebagai orang yang mencapai umur 175 tahun. Ia meninggal pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur. Lalu ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. (Kej. 25:7-8).

4. a. Kejadian 25:9-10 memberitahukan kita bahwa Abraham dikuburkan di gua Makhpela, ladang yang ia beli dari anak-anak Het. Ladang itu hanyalah sebidang tanah yang dibeli Abraham di tengah wilayah Kanaan yang luas. Walaupun Tuhan telah berjanji kepada Abraham melalui perjanjian bahwa Ia membawanya keluar dari Ur-Kasdim untuk diwariskan tanah Kanaan (Kej. 15:7 dst.), tetapi pada akhir hidup Abraham, dalam hidupnya yang berpindah-pindah, masih tetaplah orang asing di tanah Kanaan.

Pernyataan di Ibrani 11:13 sesuai dengan peristiwa di Kejadian 25:9-10. Pada akhir hidupnya, Abraham masih belum memperoleh tanah Kanaan. Ia hanya membeli sebidang tanah penguburan. Tetapi penulis Kitab Ibrani menjelaskan lebih lanjut bahwa Abraham mati dalam iman. Walaupun ia tidak menerima janji Allah, ia melihatnya dari kejauhan, meyakini, dan memegangnya.

b. Dari kematian Abraham dan belum menerima janji Allah, kita dapat mempelajari imannya. Walaupun dalam hidupnya Abraham hanya berdiam di Tanah Perjanjian sebagai orang asing dan tidak mendapatkan warisan wilayah itu, ia melihat janji Allah dari kejauhan, percaya, dan memelihara imannya. Hari ini, percara dan memegang janji yang belum kita terima, belum kita lihat, ataupun kita alami, adalah tantangan iman dalam perjalanan rohani kita. Sama seperti Abraham yang melihat janji Allah dari kejauhan dan percaya, kita pun harus memegang janji Allah dan percaya bahwa Allah tidak lupa akan janji-Nya kepada kita.

5. Kejadian 25:11 menyatakan, "Setelah Abraham mati, Allah memberkati Ishak, anaknya itu." Di sini, Alkitab menunjukkan bahwa Allah memberkati Ishak, anak Abraham, walaupun ayahnya telah mati. Berkat ini sungguh adalah penggenapan janji Allah kepada Abraham. Di Kejadian 22:18, Tuhan berkata kepada Abraham, bahwa dari keturunannya segala bangsa di dunia memperoleh berkat.

Menurut Kitab Roma, janji berkat-berkat Allah dijamin bagi semua keturunan, bukan saja mereka yang berada di bawah Hukum Taurat, tetapi juga mereka yang mengikuti

iman Abraham (Rm. 4:16). Jadi, berkat Allah bagi Ishak juga diwariskan kepada kita di masa sekarang. Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut tentang berkat Ishak dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, bahwa mereka yang dilahirkan dari janji Allah adalah orang-orang merdeka (Gal. 4:23, 26, 28, 31). Janji berkat yang juga dapat kita nikmati sekarang sebagai keturunan perempuan merdeka, adalah dapat hidup merdeka di dalam Kristus agar kita dapat berjalan di dalam Roh dan menghasilkan buah Roh di dalam hidup kita (Gal. 5:1, 22).

25:12-18

6. Nama anak-anak Ismael adalah Nebayot, Kedar, Abdeel, Mibsam, Misyna, Duma, Masa, Eladad, Tema, Yetur, Nafish, dan Kedma (Kej. 25:13-15).
7. Pencapaian Ismael adalah berdirinya kota-kota dan pemukiman menurut suku-suku bangsa dua belas raja, keturunan Ismael. Wilayah kerajaan mereka berada sepanjang dari Hawila sampai Syur di timur Mesir (Kej. 25:16, 18).

Pencapaian Ismael dan keturunannya sesuai dengan berkat Allah di Kejadian 17:20. Tuhan berjanji kepada Abraham untuk memberkati Ismael dan ia akan menurunkan dua belas raja dan menjadi bangsa yang besar. Kemudian berkat itu digenapi melalui berdirinya kota-kota dan pemukiman suku-suku bangsa dari dua belas raja keturunan Ismael.

8. Masa hidup Ismael adalah 137 tahun. Ketika ia meninggal, ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. Ia mati di hadapan sanak keluarganya (Kej. 25:17-18).
9. Dalam terjemahan lain, kalimat ini diterjemahkan: "di hadapan semua saudara-saudaranya, ia jatuh." Edisi NKJV pun menuliskan terjemahan alternatif: "ia jatuh di hadapan semua saudaranya." Penekanan ini menunjukkan ironi bahwa walaupun ia memperoleh banyak keberhasilan, Ismael jatuh dan mati di hadapan kaumnya.

Lebih lanjut, kalimat ini dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai: "ia meninggal dunia di hadapan atau melawan seluruh saudaranya." Terjemahan

ini serupa dengan nubuat Tuhan di Kejadian 16:12: “dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya.” Walaupun Ismael hidup dan berhasil mendirikan kota-kota melalui dua belas raja, hidupnya penuh dengan permusuhan terhadap saudara-saudaranya.

25:19-28

10. a. Ketika menyadari bahwa Ribka mandul, Ishak memohon kepada TUHAN demi istrinya (Kej. 25:21). Setelah Ribka mengandung, ia juga berdoa kepada TUHAN ketika anak-anaknya bertolak-tolakan di dalam rahimnya (Kej. 25:22).

Tetapi Yakub dan Rahel memberikan reaksi berbeda ketika menghadapi kemandulan mereka. Saat menyadari bahwa Rahel tidak dapat melahirkan anak, ia iri hati dengan saudara perempuannya, Lea. Ia juga mengancam Yakub bahwa lebih baik ia mati kalau Yakub tidak memberinya anak (Kej. 30:1). Menjawab ancaman Rahel, bukannya mengajak istrinya berdoa memohon kepada Tuhan, Yakub marah dan menegur Rahel (Kej. 30:2).

b. Dalam kesulitan, Ishak dan Ribka tidak menggerutu atau bersungut-sungut kepada Allah ataupun satu sama lain. Ketika menghadapi kemandulan dan juga masalah dengan janin-janin mereka di dalam rahim, Ishak dan Ribka berdoa dan mencari jawaban dari Tuhan, memohon pimpinan-Nya. Tetapi Yakub dan Rahel saling menyalahkan dan mengeluh, tidak mencari pimpinan dan pertolongan Allah.

Contoh dari Ishak-Ribka dan Yakub-Rahel mengajarkan kita tentang sikap yang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan dan kesulitan kehidupan. Dalam masa-masa seperti itu, kadang-kadang kita dapat bereaksi berdasarkan tekanan dan perasaan, saling menyalahkan dan dengan amarah. Tetapi dari teladan Ishak dan Ribka, kita diingatkan bahwa bersandar pada pimpinan dan pertolongan Allah adalah jawaban untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

11. a. “Dua bangsa” menunjukkan proses penggenapan janji Allah kepada ayah Ishak, Abraham. Di Kejadian 17:4-6 Allah telah

berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi bapa atas banyak bangsa. Jadi anak kembar dalam rahim Ribka akan menjadi cikal bakal penggenapan janji itu.

b. Berpecah menunjukkan perpecahan antara dua anak dan keturunan mereka. Perpecahan ini kemudian digenapi di Kejadian 36:6 dst., ketika Esau membawa keluarganya keluar dari Kanaan, meninggalkan saudaranya, Yakub, dan tinggal di pegunungan Seir, di Edom. Kejadian 36:7 menjelaskan bahwa karena harta Yakub dan Esau sangat banyak, mereka tidak dapat tinggal bersama-sama dan harus berpisah.

c. Walaupun Yakub dan Esau saudara kembar, salah satu dari mereka akan menjadi lebih kuat daripada yang lain. Menurut Kejadian 32:6 dan 33:15, Esau setidaknya mempunyai 400 orang bersamanya dan bersedia meninggalkan sebagian di antara orang-orang itu untuk Yakub. Selain kekuatan militer, Esau dan keturunannya mampu memerintah sebagai raja-raja di tanah Edom, sebelum ada raja di antara bangsa Israel (Kej. 36:31).

d. Kalimat terakhir secara khusus menyiratkan bahwa walaupun Esau adalah yang sulung, pada akhirnya ia akan tunduk pada adiknya, Yakub. Sejarah keturunan Esau menunjukkan bahwa mereka berulang kali tunduk kepada bangsa Israel. Misalnya, tunduknya bangsa Edom kepada bangsa Israel disebutkan sepanjang masa Musa, Raja Daud, dan Nabi Amos dan Nabi Obaja (Kel. 15:15; Bil. 24:18; 2Sam. 8:11-14; 1Raj. 11:15-16; Amo. 9:11-12; Obj. 1:18).

12. a. Kitab Kejadian menjelaskan Esau sebagai yang sulung dan kulitnya kemerahan. Karena ia berbulu sekujur tubuhnya, ia dinamakan Esau (Kej. 25:24, 25). Selain itu, penulis Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Esau bertumbuh menjadi pemburu yang ulung dan orang yang berdiam di padang (Kej. 25:27).

b. Menurut Kitab Kejadian, Yakub dilahirkan belakangan dan tangannya memegang tumit Esau. Karena itulah ia dinamakan Yakub (Kej. 25:26). Tidak seperti kakaknya, Yakub berkulit licin (Kej. 27:11), seorang yang tenang dan suka berdiam di kemah (Kej. 25:27).

13. a. Penulis Kejadian menjelaskan, walaupun Ishak mengasihi Esau karena ia memakan hasil buruannya, Ribka mengasihi Yakub (Kej. 25:28).

b. Karena Ishak menikmati daging buruan Esau, Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa Ishak mengasihi Esau (Kej. 25:28). Walaupun Tuhan telah berkata kepada Ribka bahwa yang sulung akan melayani yang bungsu (Kej. 25:23), Ishak masih bersikeras untuk memberkati Esau, yang sulung, dengan firman Tuhan yang sama (Kej. 27:29). Karena kasihnya kepada Yakub, Ribka rela berbohong kepada suaminya agar Yakub-lah yang memperoleh berkat kesulungan (Kej. 27:8-10).

Perbedaan perlakuan Ishak dan Ribka kepada anak-anak mereka berlaku sebagai peringatan bagi kita. Menunjukkan keberpihakan dan mengasihi satu anak lebih daripada anak yang lain, bukan saja akan merugikan hubungan antara sesama saudara, tetapi juga merugikan hubungan suami dan istri. Karena Ishak dan Ribka masing-masing memiliki anak kesayangan, mereka mengambil keputusan berdasarkan penilaian mereka masing-masing dan mengabaikan sudut pandang pasangannya. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan mereka hanya memperburuk hubungan anak-anak mereka, sehingga terjadi permusuhan di antara dua anak-anak mereka.

25:29-34

14. a. Kitab Kejadian menuliskan bahwa Esau memandang ringan hak kesulungannya (Kej. 25:34). Penulis Kitab Ibrani menjelaskan bahwa Esau mempunyai nafsu yang rendah, sehingga menjual hak kesulungannya demi sepiring makanan (Ibr. 12:16). Esau menukarkan apa yang sementara dengan hak yang dianugerahkan Allah sebagai miliknya yang seumur hidup.

b. Ketika Esau merasa lelah, ia bersedia menjual hak kesulungannya untuk ditukar dengan sup kacang merah (Kej. 25:29-31). Ia bahkan bersumpah untuk menukarnya dengan hak kesulungan (Kej. 25:33). Ia melakukannya demi memuaskan rasa lapar dan kelelahannya. Esau mengira karena

ia akan mati (Kej. 25:32) karena kelaparan dan kelelahan apabila tidak memakan sup kacang merah itu, hak kesulungan menjadi tidak ada gunanya. Tetapi Alkitab menekankan bahwa Esau memandang ringan hak kesulungannya, sehingga ia lebih memilih untuk memuaskan rasa lapar dan kelelahan jasmani ketimbang memegang hak kesulungannya. Setelah ia puas makan dan minum pun, ia bangkit dan pergi tanpa berpikir atau menyesali hak kesulungan yang baru saja ia jual kepada Yakub (Kej. 25:34).

c. Peristiwa Esau dan hak kesulungannya berlaku sebagai pengingat bagi kita untuk menghargai dan mengutamakan warisan Allah di atas kebutuhan duniawi. Janji keselamatan Allah dan warisan kerajaan surga jauh lebih berharga dibandingkan apa pun di dunia ini. Jadi, Tuhan Yesus mengingatkan kita, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" (Mat. 16:26) Mencapai keberhasilan duniawi menjadi tidak ada gunanya apabila ia kehilangan nyawanya, karena tanpa kehidupan ia tidak lagi dapat menikmati keuntungan keberhasilannya. Betapa ruginya apabila ia pun kehilangan keselamatan surgawinya!

15. a. Dari perkataan Yakub kepada Esau, ia memandang hak kesulungan Esau sebagai sesuatu yang dapat diperdagangkan dan harus segera didapatkan (Kej. 25:31).

b. Dalam usahanya memperoleh hak kesulungan Esau, Yakub membuat Esau menjual hak kesulungannya kepadanya dalam rasa lapar dan lelah Esau (Kej. 25:30-31). Dengan kata lain, kecuali jika Esau menjual hak kesulungannya kepada Yakub hari itu juga, Yakub tidak akan menyediakan sup kacang merah kepada Esau. Lebih lanjut, untuk menjamin pertukaran itu, Yakub memaksa Esau bersumpah atas pertukaran yang terjadi (Kej. 25:33). Jadi melalui sumpah itu, Esau dengan sukarela dan resmi menjual hak kesulungannya dan tidak dapat dibatalkan, karena hak kesulungannya telah menjadi milik Yakub.

Yakub bersikeras mengambil hak kesulungan Esau karena ia menyadari keuntungan dan kuasa hak kesulungan. Ia menyadari bahwa sebagai yang bungsu ia tidak memiliki hak

kesulungan, sehingga ia berusaha keras memperolehnya. Selain memperoleh dua kali lipat bagian warisan ayahnya dan menjadi lambang harga diri dan kekuasaan ayahnya, memperoleh hak kesulungan juga membuat Yakub lebih besar daripada kakaknya, Esau.

c. Ketika Ribka mengandung, Tuhan berjanji kepadanya bahwa yang lebih tua akan melayani yang lebih muda (Kej. 25:23). Dengan kata lain, Tuhan menjanjikan berkat kepada Yakub. Menurut perkataan Esau di Kejadian 27:36, berkat dan hak kesulungan adalah dua hal yang berbeda. Jadi sebagai anak bungsu, Yakub tidak berhak atas hak kesulungan.

Yakub bukan saja mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, ia juga mengambilnya dengan cara tipu daya. Yakub menipu ayahnya dan kakaknya untuk memperoleh hak kesulungan (Kej. 27:35, 36). Tipu daya Yakub bukan saja melukai perasaan ayahnya tetapi juga menyebabkan kebencian di hati Esau. Tuhan Yesus telah memperingatkan kita, "Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat." (Mat. 5:37) Peringatan Tuhan Yesus kepada kita sangat jelas, bahwa tipu daya berasal dari si jahat. Dan kalau kita tetap hidup dalam tipu daya dan merasa nyaman melakukannya, perlahan-lahan kita akan kehilangan hati nurani dan kemampuan untuk mengenali baik dan jahat.

Pelajaran 28

Pengamatan

Garis Besar

Ishak ke Gerar (26:1-6)

Abimelekh Menghadapi Ishak (26:7-11)

Tuhan Memberkati Ishak (26:12-25)

Tuhan Memperkuat Ishak (26:36-33)

Esau dan Istri-Istrinya (Kej. 26:34-35)

Kata Kunci

Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau; bertengkar; cemburu; diberkati TUHAN; Ishak menggali; isteri; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku; kelaparan; kepedihan hati; memanggil nama TUHAN; mendirikan mezbah; sangat kaya; saudara; segala sumur ... telah ditutup oleh orang Filistin; sekarang TUHAN telah memberikan kelonggaran; TUHAN menampakkan diri.

Analisa Umum

1. a. Ketika Abraham berada di Gerar, karena takut kehilangan nyawanya Abraham berkata kepada Abimelekh bahwa Sara adalah saudara perempuannya dan bukan istrinya (Kej. 20:11-13). Kemudian, Ishak pun melakukan hal yang sama. Karena takut kepada orang-orang di Gerar, Ishak berkata bahwa Ribka adalah saudara perempuannya dan bukan istrinya (Kej. 26:7).
2. a. Hamba Abraham menyebut dirinya sebagai hamba Abraham, tuannya (Kej. 24:34).

b. Raja Gerar, Abimelekh, datang kepada Abraham menuntutnya untuk bersumpah kepada Allah untuk tidak berlaku curang dengannya dan keturunannya (Kej. 21:22-23). Begitu juga, ketika Abimelekh datang kepada Ishak, ia ingin agar Ishak membuat perjanjian damai dengannya, dan tidak melakukan apa yang jahat kepada Abimelekh (Kej. 26:29).

c. Di masa hidup Abraham, ia mengeluh kepada Abimelekh tentang sumur air yang dirampas oleh hamba-hamba Abimelekh (Kej. 21:25). Begitu juga di masa Ishak, para gembala Gerar bertengkar dengan hamba-hamba Ishak dan merebut sumur Abraham berulang kali (Kej. 26:19-22).

d. Ketika Abraham dan Abimelekh menyatakan sumpah, mereka melakukannya di Bersyeba (Kej. 21:27, 31). Kemudian, ketika Ishak mengadakan perjamuan dan membuat perjanjian dengan Abimelekh, ia melakukannya juga di Bersyeba (Kej. 26:30-33).

Analisa Bagian

26:1-6

1. Tuhan menampakkan diri kepada Ishak pada waktu bencana kelaparan di wilayah itu karena Ia mengetahui bahwa Ishak bermaksud untuk pergi ke Mesir dan tinggal di sana. Jadi Allah menyuruhnya untuk tidak pergi ke Mesir dan untuk hidup di tanah yang akan ia sebutkan kepadanya (Kej. 26:1-2).

2.

Ayat Alkitab	Janji kepada Ishak	Ayat Alkitab	Janji kepada Abraham
Kej. 26:3	"Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau"	Kej. 22:17	Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah"
Kej. 26:3	"sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini"	Kej. 22:17	"keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya"
Kej. 26:3	"Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu"	Kej. 22:16	"Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri"
Kej. 26:4	"Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit"	Kej. 22:17	"dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit"
Kej. 26:4	"oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat"	Kej. 22:18	"Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat"

3. a. Janji-janji Allah yang disebutkan di Kejadian 26:3-5 serupa dengan janji-janji yang dinyatakan Allah kepada Abraham di

Kejadian 22:16-18. Janji-janji yang dinyatakan berulang kali ini memberikan kesan mendalam pada Ishak karena ia ada bersama Abraham ketika Tuhan menyampaikan janji-janji itu kepada ayahnya. Janji-janji ini dinyatakan pada waktu Allah menyelamatkannya saat akan dipersembahkan sebagai korban bakaran.

b. Janji-janji Allah dinyatakan kembali kepada Ishak untuk menegaskan bahwa Allah adalah Allah yang setia pada sumpah-Nya yang telah Ia nyatakan kepada Abraham, ayah Ishak (Kej. 26:3). Juga, pengulangan janji-janji ini berlaku untuk menjawab alasan sumpah, ketaatan Abraham pada suara Allah, perintah-perintah-Nya, ketetapan dan hukum-hukum-Nya (Kej. 26:5). Dari pengulangan janji-janji ini, Allah menghendaki agar Ishak memegang perjanjian-Nya (Kej. 17:10) dan taat pada perintah-Nya, seperti yang dilakukan ayahnya.

26:7-11

4. a. Di Kejadian 26:3, Tuhan berkata kepada Ishak bahwa Ia akan menyertai Ishak dan memberkatinya. Tetapi ketika orang-orang Gerar mulai bertanya-tanya tentang istrinya, Ishak menjadi takut dan berbohong (Kej. 26:7).

b. Walaupun Tuhan telah menegaskan bahwa Ia akan menyertai Ishak, ketika Ishak menghadapi ancaman kenyataan, ia menjadi takut dan mengambil keputusan sendiri (Kej. 26:3, 7). Sama seperti Ishak, kesulitan atau ancaman yang kita hadapi dapat mempengaruhi iman kita. Walaupun kita telah mengetahui janji Allah yang akan memelihara dan melindungi hidup kita, penerapan keyakinan itu dalam hidup kita sehari-hari adalah perkara yang berbeda. Ishak merasa takut karena ancaman pada hidupnya dari orang-orang Gerar tampaknya lebih nyata daripada janji pemeliharaan Allah. Dari contoh Ishak, kita belajar bahwa iman pada janji Allah bukan sekadar pengetahuan dalam pikiran atau pengakuan di mulut. Tetapi iman adalah keyakinan pada kepercayaan itu yang dilakukan dalam hidup kita sehari-hari dan kepercayaan penuh pada iman itu yang dinyatakan dalam setiap keputusan kita.

5. Di Kejadian 26:9, Ishak membela dirinya dari tuduhan Abimelekh dengan mengatakan bahwa ia berbohong demi menyelamatkan nyawanya. Dengan kata lain, Ishak mungkin akan dibunuh apabila ia menyatakan kebenaran tentang istrinya. Pada saat itu, satu-satunya yang dikhawatirkan Ishak adalah nyawanya sendiri, bukan nyawa istrinya atau nyawa orang-orang yang bersama-sama dengannya. Jawaban Ishak menunjukkan keegoisannya.

Kemudian di Kejadian 26:10, Abimelekh menegur Ishak, mengatakan bahwa oleh karena Ishak telah berdusta, Ishak mendatangkan kesalahan pada orang-orang Gerar. Dengan kata lain, apabila Ishak terus berdusta dan tidak menyatakan kebenaran tentang istrinya, salah satu orang Gerar mungkin tidur dengan istri Ishak. Abimelekh khawatir pada orang-orang Gerar dan ia tidak ingin apabila mereka semua harus menanggung kesalahan satu orang yang mengambil istri orang lain. Perkataan Abimelekh menunjukkan perhatiannya pada keselamatan dan hidup semua orang-orang Gerar.

6. Ketika Ishak dan Ribka berada di Gerar, Tuhan pun menyertai mereka. Perlindungan Allah pada diri Ishak ditunjukkan dari perintah Abimelekh yang melarang orang-orang menyentuh atau melukai Ishak dan Ribka (Kej. 26:11). Perintah Abimelekh juga secara tidak langsung berlaku untuk melindungi Ribka agar tidak diambil atau ditiduri oleh siapa pun di Gerar, dan juga menegaskan status Ribka sebagai istri Ishak – penegasan yang awalnya tidak dapat dilakukan Ishak pada waktu berada di Gerar.

26:12-25

7. a. Di tanah Gerar, Tuhan memberkati Ishak dengan membuatnya menuai seratus kali lipat dari apa yang ia tabur tahun itu (Kej. 26:12). Tuhan juga memakmurkan Ishak dengan memiliki banyak ternak dan anak buah (Kej. 26:13, 14).

b. Kitab Kejadian 26:14 menjelaskan kepada kita bahwa ketika Tuhan memberkati Ishak, orang-orang Filistin iri kepadanya. Mereka iri pada kekayaan Ishak. Karena iri hati, mereka menutup dan menimbun sumur-sumur yang digali oleh hamba-hamba Abraham (Kej. 26:15). Lebih lanjut, Abimelekh, raja Gerar,

menolak kedatangan Ishak dan mengusirnya oleh karena kekayaan yang ia dapatkan dari Tuhan (Kej. 26:16). Bahkan setelah Ishak pergi dari hadapan Abimelekh, para gembala Gerar bertengkar dengan gembala-gembala Ishak mengenai sumur-sumur yang digali Ishak dan dua kali merebutnya bagi diri mereka sendiri (Kej. 26:20-21).

d. Mengenai iri hati, penulis Amsal memberitahukan kita bahwa iri hati membusukkan tulang (Ams. 14:30). Dengan kata lain, memelihara perasaan iri hati dalam hati kita tidak ada gunanya. Contoh Yusuf dan saudara-saudaranya di Kejadian 37:11 menunjukkan bahwa perasaan iri hati menyebabkan orang melukai orang lain. Sama seperti saudara-saudara Yusuf berencana membunuh Yusuf karena iri hati, orang-orang Filistin menganiaya Ishak dan mengusirnya karena perasaan iri. Dari sini, kita belajar bahwa perasaan iri hati dalam hati kita tidak saja mendorong kebencian tetapi juga mempengaruhi perbuatan kita untuk melukai orang lain.

8. a. Walaupun Abimelekh menolak Ishak dan mengusirnya dari tanah Gerar, tanah yang sudah ia tabur, tuai, dan telah memiliki ternak dan anak buah, Ishak memutuskan untuk pergi dan mendirikan kemahnya di lembah Gerar (Kej. 26:17). Selain itu, ketika gembala-gembala Gerar bertengkar dan merebut sumur yang merupakan milik ayahnya, Ishak memutuskan untuk pindah ke tempat lain dan menggali sumur lain (Kej. 26:20-22).

b. Ketika Abimelekh mengusir Ishak dari tanah Gerar, Ishak dapat menyanggah Abimelekh. Karena Ishak sudah berdiam di wilayah itu, menabur, menuai, dan memperoleh hak milik – dan semuanya atas seizin Abimelekh sendiri – Ishak dapat memperdebatkan haknya untuk tinggal di wilayah itu. Tetapi Ishak memilih tidak. Sebaliknya, ia pergi dari tanah itu mengikuti perkataan Abimelekh (Kej. 26:16, 17). Lebih lanjut, ketika para gembala Gerar bertengkar dengan para gembala Ishak dan beberapa kali merampas sumur Abraham, Ishak dapat menentang dan merebut kembali sumur-sumur yang merupakan milik ayahnya. Tetapi Ishak memilih mengalah dan membiarkan gembala-gembala Gerar mengambil sumur-sumur Abraham, dan Ishak pergi ke tempat lain dan menggali sumur yang baru (Kej. 26:20-22).

Apa yang dilakukan Ishak mungkin dapat dianggap sebagai perbuatan penakut dan bodoh. Ishak dapat melawan balik dan merebut apa yang sudah merupakan haknya. Tetapi sebaliknya, ketika menghadapi Abimelekh ia memilih pergi dan membawa seluruh harta kekayaannya. Ia pun tidak melawan gembala-gembala Gerar dan memilih pergi dan menyuruh hamba-hambanya menggali lagi sumur yang baru.

Dari reaksi Ishak kepada Abimelekh dan gembala-gembala Gerar, kita dapat belajar tentang menangani konflik tanpa pemaksaan atau kekerasan. Walaupun tampaknya kita kalah dan rugi dengan membiarkan orang lain memaksakan kehendak mereka, tetapi dengan begitu kita sesungguhnya menang. Rasul Paulus memberikan nasihat melalui suratnya kepada jemaat di Roma, "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan... tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan." (Rm. 12:17, 21) Dengan kata lain, kalau kita dapat hidup damai dengan semua orang (Rm. 12:18), walaupun kita dirugikan, kita telah mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.

Selain itu, Rasul Paulus juga menambahkan bahwa kita tidak boleh membalas dendam, karena pembalasan adalah hak Tuhan (Rm. 12:19). Di sini, Rasul Paulus pun memperingatkan kita untuk menahan diri dan tidak melawan atau membalas dendam dengan menjawab kejahatan dengan kejahatan. Karena kita adalah pengikut Tuhan, kita harus menyerahkan hak pembalasan kepada Tuhan, karena hak itu adalah milik-Nya.

9. Setelah Abimelekh mengusir Ishak keluar dari tanah Gerar dan gembala-gembala Gerar merebut sumur-sumur Abraham, Tuhan menampakkan diri kepada Ishak pada malam hari dan menghiburnya, "Akulah Allah ayahmu Abraham; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; Aku akan memberkati engkau dan membuat banyak keturunanmu karena Abraham, hamba-Ku itu." (Kej. 26:24) Tuhan menegaskan pada Ishak untuk tidak takut karena Ia akan menyertai Ishak dan memberkatinya dan keturunannya.
10. Ketika Allah menegaskan kembali janji-janji-Nya di Kejadian 26:23-25, Ishak segera mendirikan mezbah dan memanggil

nama TUHAN. Perbuatan demikian dari Ishak tidak terlihat di Kejadian 25:3-6. Perbuatan Ishak di Kejadian 26:25 menunjukkan rasa syukur dan takjubnya atas perlindungan dan pimpinan Allah. Ishak melakukan hal ini karena telah mengalami sendiri penggenapan janji Tuhan dalam melindungi Ishak dan Ribka dari orang-orang Gerar (Kej. 26:10). Dalam perjalanannya, walaupun gembala-gembala Gerar merebut hak milik Ishak yang sah, Tuhan menggantikan dan memberkati Ishak lebih banyak lagi. Jadi perbuatan Ishak di Kejadian 26:25 menyimpulkan rasa takjub dan syukurnya atas penggenapan janji perlindungan Tuhan, dan pada akhirnya, menegaskan iman dan keyakinannya pada kehadiran dan berkat Allah.

26:26-33

11. a. Abimelekh datang menemui Ishak dan juga membawa serta Ahuzat, salah satu sahabatnya, dan Pikhol, kepala pasukannya (Kej. 26:26).

b. Tujuan utama kunjungan Abimelekh kepada Ishak adalah untuk mengadakan perjanjian dengannya, agar Ishak tidak mencelakai Abimelekh (Kej. 26:28-29).

c. Ketika Abimelekh datang menemui Ishak, ia berkata bahwa sungguhlah mereka telah melihat bahwa TUHAN menyertai Ishak (Kej. 26:28). Abimelekh pasti telah menyaksikan bagaimana Ishak menuai seratus kali lipat di tahun yang sama ia menabur, dan bagaimana Ishak menjadi sangat kaya dengan harta ternak dan jumlah hamba yang besar (Kej. 26:12-14). Walaupun gembala-gembala Gerar dua kali merampas sumur Abraham, Ishak selalu dapat menggali sumur lain. Jadi perkataan "bukankah engkau sekarang yang diberkati TUHAN" menunjukkan pengakuan Abimelekh bahwa apa pun yang dilakukan Abimelekh dan orang Gerar untuk merintangikan kekayaan Ishak, Tuhan masih terus memberkati Ishak. Di mata Abimelekh, Ishak "sekarang yang diberkati TUHAN."

12. a. Ketika Abimelekh tiba, Ishak terheran-heran melihat kedatangannya karena Abimelekh membencinya dan mengusirnya dari hadapan Abimelekh (Kej. 26:27). Menyikapi penawaran Abimelekh untuk mengadakan perjanjian di antara

mereka berdua, Ishak sepakat dan bersumpah satu sama lain di pagi itu (Kej. 26:31).

b. Walaupun Ishak tahu Abimelekh membencinya dan pernah mengusirnya, dan gembala-gembala Gerar merampas sumur-sumurnya, Ishak bersedia mengadakan perjanjian damai dengan Abimelekh. Ishak mempunyai alasan untuk menolak penawaran Abimelekh karena kejahatan yang ia terima dari Abimelekh dan orang-orang Gerar. Tetapi sebaliknya, ia bersedia mengadakan perjanjian dengannya.

Jawaban Ishak kepada Abimelekh mengajarkan kita tentang mengampuni kesalahan orang lain. Kitab Matius mengingatkan kita untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita tujuh puluh kali tujuh kali (Mat. 18:22). Dengan kata lain, mengampuni orang yang bersalah kepada kita harus dilakukan dengan kasih, kemurahan, dan tulus (Mat. 18:33, 35). Begitu juga, walaupun mengampuni orang yang bersalah kepada kita adalah perkara yang sulit, Kitab Matius menekankan bahwa Bapa di surga tidak akan mengampuni dosa-dosa kita kalau kita sendiri tidak mau mengampuni orang yang bersalah kepada kita (Mrk. 11:26).

13. Melalui perjanjian antara Abimelekh dan Ishak, kita dapat melihat perlindungan Tuhan atas Ishak dan keluarganya. Perjanjian di antara mereka berdua bukan saja menegaskan perjanjian damai antara dua kaum, tetapi juga menunjukkan rasa segan Abimelekh pada Ishak yang diberkati Tuhan. Bahkan Abimelekh sangat takut kepada Ishak sehingga ia membawa serta pemimpin pasukannya, Pikhol, untuk turut menyaksikan sumpah Ishak yang berisi perjanjian damai untuk tidak melukai Abimelekh dan kaumnya (Kej. 26:26, 28).

Setelah Abimelekh dan Ishak mengadakan perjanjian damai, hamba-hamba Ishak menemukan air. Penemuan sumur itu semakin menegaskan pengakuan Abimelekh bahwa Ishak "sekarang yang diberkati TUHAN." (Kej. 26:29)

26:34-35

14. Ketika Esau berumur 40 tahun, ia mengambil dua istri, yaitu Yudit, anak Beerli orang Het, dan Basmat, anak Elon orang Het (Kej. 26:34).

15. Menurut Ishak dan Ribka, dua istri Esau dari orang Het itu menimbulkan kepedihan hati mereka (Kej. 26:35).
16. Dari contoh Esau dan kedua istrinya, kita dapat belajar bahwa pernikahan bukan sekadar penyatuan antara suami dan istri, tetapi juga penyatuan dua keluarga, termasuk orang tua para pengantin. Setelah kita disatukan dalam pernikahan, kita menjadi anak-anak kedua pihak orang tua. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus menekankan bahwa bukan saja kita harus taat pada orang tua, tetapi juga harus menghormati mereka, karena inilah perintah Tuhan (Ef. 6:1-2). Jadi sebagai menantu, kita bertanggung jawab untuk taat dan menghormati orang tua dan mertua kita, bukan menyakiti hati mereka. Hubungan antara Rut dan Naomi adalah teladan hubungan menantu yang baik, yang memelihara hubungan keluarga mereka dengan mertua (Rut. 1:16).

Pelajaran 29

Pengamatan

Garis Besar

Rencana untuk Menipu Ishak (27:1-17)

Yakub Menipu Ishak (27:18-24)

Berkat Yakub (27:25-29)

Esau Meratap (27:30-37)

Kutukan Esau (27:38-40)

Kata Kunci

Agar aku memberkati engkau; akulah anakmu; anak sulungmu; berkat; berusaha sungguh-sungguh; burulah bagiku seekor binatang; dengan suara keras menangis; dua kali; Esau; Ishak ... tidak dapat melihat; kulitku licin; kutuk; makanan yang enak; melemparkan kuk; mencium bau pakaian Yakub; menjadi hamba; merampas; pedang; seorang yang berbulu; sujud; tanah-tanah gemuk di bumi; tuan.

Analisa Bagian**27:1-17**

1. a. Di masa tuanya, mata Ishak sudah sangat kabur sehingga tidak dapat melihat (Kej. 27:1). Selain itu, Ishak gemar makan makanan enak dari binatang yang diburu oleh Esau (Kej. 27:3, 4).

b. Sebelum ia mati, Ishak meminta Esau untuk membuatkan makanan enak yang ia sukai dan membawanya kepadanya agar menjadi makananya. Setelah itu, Ishak akan memberkati Esau (Kej. 27:2-4).

c. Selain karena Esau adalah anak sulung (Kej. 27:32), Ishak lebih memilih Esau karena ia mengasihi Esau dan ia memakan dari hasil buruannya (Kej. 25:27-28).

d. Alasan mengapa Ishak lebih mengasihi Esau daripada Yakub adalah karena Ishak menyukai makanan dari hasil buruan Esau. Dalam suratnya, Rasul Paulus memperingatkan kita bahwa orang yang melayani perut sama seperti orang yang mengarahkan pikirannya pada hal-hal duniawi, memuaskan hawa nafsu mereka (Rm. 16:17-18; Flp. 3:18-19). Kasih Ishak pada anaknya dibuktikan oleh kasihnya pada makanan-makanan enak hasil daging buruan, dan hal ini mempengaruhi keputusannya untuk memberikan berkat berdasarkan pada makanan. Dari sini, kita belajar bahwa keinginan duniawi pada diri kita dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan penilaian kita. Seringkali, kita dibuktikan oleh kenikmatan duniawi dan pemuasan hawa nafsu sehingga pikiran kita tidak lagi tertuju pada perkara-perkara surgawi. Apabila kita berhasil melayani perut kita, keinginan-keinginan daging, barulah kita dapat menetapkan pikiran kita kembali untuk melayani Tuhan dalam perjalanan rohani.
2. a. Ketika Ribka mendengar percakapan Ishak dan Yakub, ia langsung berbicara kepada Yakub, menyuruhnya untuk mengikuti perkataannya, untuk membawakan dua anak kambing yang baik untuk dipersiapkan sebagai makanan enak dan dibawakan kepada ayahnya untuk memperoleh berkatnya sebelum ayahnya meninggal (Kej. 27:5-10).

b. Mendengar perintah ibunya, Yakub ragu-ragu karena ciri-ciri fisiknya berbeda dengan kakaknya, dan karena ia takut pada kutukan ayahnya apabila ia menipu ayahnya (Kej. 27:11-12).

c. Ribka melakukan rencana ini untuk memperdaya Ishak dengan mempersiapkan makanan enak persis seperti yang disukai Ishak. Lalu Ribka mengambil pakaian-pakaian Esau pilihan dan mengenakannya pada Yakub, mengingat Ishak mungkin akan mencium bau Yakub. Ia juga mengenakan kulit anak kambing pada tangan dan leher Yakub, kalau-kalau Ishak juga meraba tangan Yakub (Kej. 27:14-16).

d. Ribka merencanakan dan melakukan tipu muslihat ini dengan teliti demi Yakub untuk menerima berkat dari Ishak. Selain karena kasihnya pada anak bungsunya (Kej. 25:28), tekadnya pada janji Allah bahwa yang lebih tua akan melayani yang lebih muda (Kej. 25:23) juga mempengaruhi perbuatan Ribka bahkan sampai menipu suaminya untuk menjamin berkat-berkat bagi Yakub.

e. Walaupun TUHAN telah berkata kepada Ribka bahwa yang tua akan melayani yang muda, tipu daya Ribka pada Ishak tidak membenarkan keyakinannya pada janji itu. Rasul Paulus memperingatkan kita dalam suratnya kepada jemaat di Roma bahwa "tujuan tidak menghalalkan caranya". Ia menyebutkan tentang kaumnya, bangsa Israel, yang mempunyai semangat yang menggebu-gebu bagi Allah, tetapi tidak menurut pengetahuan dan mengabaikan kebenaran Allah (Rm. 10:2-3). Jadi semangat mereka yang buta berubah menjadi pemberontakan melawan kebenaran Allah.

Begitu juga, oleh karena geloranya bagi Yakub untuk memperoleh berkat, Ribka membenarkan perbuatannya menipu suaminya dan menyuruh anaknya berbohong kepada ayahnya. Hari ini, karena semangat yang membabi-butu, kita mungkin secara ambisius mengejar status tertentu di gereja dengan menghalalkan segala cara. Juga karena semangat yang buta, kita melakukan banyak pelayanan di gereja dengan penuh ketekunan tetapi menelantarkan hubungan kita dengan keluarga. Rasul Paulus memperingatkan kita bahwa memegang

semangat yang buta menyebabkan kita mendirikan kebenaran kita sendiri, sehingga kita "tidak takluk kepada kebenaran Allah." (Rm. 10:3)

27:18-24

3. a. Ketika Ishak mendengar suara anaknya, ia mengetahui bahwa itu adalah suara Yakub (Kej. 27:22). Tetapi Yakub mengatakan bahwa ia adalah Esau, si anak sulung, yang baru saja melaksanakan apa yang diperintahkan Ishak kepadanya (Kej. 27:18-19).

b. Ishak ragu-ragu anaknya dapat memperoleh hasil buruan dengan begitu cepat. Tetapi Yakub menenangkan keraguan Ishak dengan mengatakan bahwa oleh karena TUHAN Allah Ishak yang membuatnya mencapai tujuannya (Kej. 27:20).

c. Sampai saat itu, Ishak sudah merasa curiga. Karena ia tidak dapat melihat, ia menyuruh anaknya untuk mendekat agar Ishak dapat merabanya. Ishak mengetahui perbedaan fisik Esau dengan Yakub (Kej. 27:21). Tetapi kulit anak kambing yang dikenakan Ribka pada tangan Esau menutupi kecurigaan Ishak sehingga Ishak percaya bahwa ia sedang merasakan tangan Esau (Kej. 27:22).

d. Untuk memastikan terakhir kalinya bahwa orang yang bersuara seperti Yakub itu benar-benar Esau, anak sulungnya, Ishak menyuruh anaknya untuk mendekat lagi untuk menciumnya (Kej. 27:26). Kali ini, melalui indera penciuman Ishak, ia dapat mengetahui perbedaan antara bau di padang, yaitu bau Esau, dan bau kemah, yaitu bau Yakub (Kej. 25:27). Karena Yakub mengenakan pakaian Esau, Ishak meyakini bahwa anak di hadapannya itu adalah Esau (Kej. 27:27).
4. Untuk beberapa saat, Ishak ragu-ragu meyakini apakah anak di hadapannya itu Esau karena beberapa hal: 1) suaranya adalah suara Yakub, bukan Esau (Kej. 27:22); 2) makanan itu terlalu cepat diperoleh dan dimasak (Kej. 27:20); 3) Ishak tidak mengenalnya karena suaranya bertolak belakang dengan tangannya (Kej. 27:23).

27:25-29

5.
 - a. Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah (Kej. 27:28).
 - b. Bangsa-bangsa akan takluk kepadanya, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadanya; dan ia menjadi tuan atas saudara-saudaranya (Kej. 27:29).
 - c. Tuhan Allah akan mengutuk orang yang mengutuknya, dan memberkati orang yang memberkatinya (Kej. 27:29).
6.
 - a. Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi berkat dan dari keturunannya segala suku di bumi akan diberkati (Kej. 12:2-3). Setelah Abram berpisah dengan Lot, Tuhan menghibur Abram bahwa segala tanah yang ia lihat akan diserahkan baginya dan bagi keturunannya (Kej. 13:14-15; 15:18-21).
 - b. Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan menjadikannya bangsa yang besar, dan namanya dimuliakan (Kej. 12:2), dan keturunan-keturunannya akan menduduki gerbang musuh-musuh mereka (Kej. 22:17).
 - c. Di Kejadian 12:3, Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa Ia akan memberkati orang yang memberkatinya dan mengutuk orang yang mengutuknya.
 - d. Berkat-berkat yang Ishak berikan kepada Yakub serupa dengan berkat-berkat Allah kepada Abraham. Menurut perkataannya, Ishak berkata bahwa Tuhan-lah yang memberikan berkat (Kej. 27:28). Jadi pemberkatan yang dilakukan Ishak kepada Yakub menunjukkan pelaksanaan kehendak Tuhan dan menegaskan janji-janji Allah dan berkat-berkat bagi keturunan Abraham.
7.
 - a. Ishak memberkati Yakub dengan embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah (Kej. 27:28). Sama seperti Ishak memberkati Yakub mengenai kebutuhan jasmani Esau, Tuhan Yesus pun menghibur kita bahwa perkara-perkara makanan, minuman, dan pakaian akan ditambahkan kepada kita – selama kita mencari dahulu kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya (Mat. 6:26, 31-33).

b. Dalam berkat-berkatnya kepada Yakub, Ishak menyebutkan bahwa orang-orang akan melayaninya, bangsa-bangsa dan saudara-saudaranya akan tunduk padanya, dan ia akan menjadi tuan atas saudara-saudaranya (Kej. 27:29). Begitu juga, Rasul Paulus menyatakan bahwa sebagai anggota rumah Allah (Ef. 2:19), kita dan orang-orang kudus mempunyai kuasa, bukan saja untuk menghakimi dunia dan ketidakbenarannya, tetapi juga menghakimi malaikat-malaikat (1Kor. 6:2, 3).

c. Ishak berkata kepada Yakub bahwa orang yang mengutuk Yakub akan dikutuk dan orang yang memberkati Yakub akan diberkati (Kej. 27:29). Begitu juga, janji berkat dan kutuk ini masih berlaku bagi kita sekarang. Tuhan Yesus bahkan menunjukkan janji ini sebagai janji kutukan penghakiman dan berkat keselamatan. Dalam Markus 16:16, Tuhan Yesus menekankan bahwa ia yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi ia yang tidak percaya akan dihukum. Kemudian, Tuhan Yesus juga mewariskan kuasa ini kepada gereja. Injil Yohanes menyebutkan bagaimana Tuhan Yesus memberikan kuasa ini kepada murid-murid-Nya bahwa kalau mereka mengampuni dosa seseorang, dosanya akan diampuni, jika mereka menyatakan dosanya tetap ada, maka dosa orang itu tetap ada (Yoh. 20:23). Dengan kata lain, orang yang menolak kuasa Injil akan memperoleh hukuman. Tetapi mereka yang percaya pada janji Injil keselamatan, akan memperoleh berkat keselamatan.

8. Di Alkitab, ungkapan "embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi" muncul di beberapa bagian. Di Kitab Ulangan, Musa pernah memberikan berkat terakhir bagi masing-masing suku bangsa Israel. Dalam salah satu berkatnya, Musa berkata, "Maka Israel diam dengan tenteram dan sumber Yakub diam tidak terganggu di dalam suatu negeri yang ada gandum dan anggur; bahkan langitnya menitikkan embun." (Ul. 33:28) berkat ini melambangkan ketenteraman dan kesejahteraan dari Tuhan bagi umat-Nya.

Selain itu, Nabi Zakharia menubuatkan tentang sisa-sisa bangsa Israel, bahwa Allah "akan menabur damai sejahtera. Maka pohon anggur akan memberi buahnya dan tanah akan memberi hasilnya dan langit akan memberi air embunnya.

Aku akan memberi semuanya itu kepada sisa-sisa bangsa ini sebagai miliknya." (Zak. 8:12) Zakharia melanjutkan nubuatnya bahwa sisa-sisa bangsa Israel akan diselamatkan oleh Tuhan dan mereka akan menjadi berkat (Zak. 8:13). Jadi seperti yang dijelaskan Kitab Zakharia, "Pada waktu itu sepuluh orang dari berbagai-bagai bangsa dan bahasa akan memegang kuat-kuat punca jubah seorang Yahudi dengan berkata: Kami mau pergi menyertai kamu, sebab telah kami dengar, bahwa Allah menyertai kamu!" (Zak. 8:23) Dengan kata lain, hari ini berkat embun dari langit dan tanah gemuk di bumi bagi sisa-sisa bangsa Israel melambangkan keselamatan dan penyertaan Allah di antara umat-Nya yang akan dicari-cari oleh orang-orang dari berbagai bahasa.

27:30-37

9. Ketika Esau meminta ayahnya memakan dari makanan enaknya dan memberkatinya, Ishak sangat terkejut (Kej. 27:33 – NKJV: sangat gemetar). Ishak sangat terkejut karena beberapa alasan.

Pertama, Ishak menyadari bahwa ia telah tertipu oleh Yakub (27:35). Ketika pertama kali ia mendengar suara anaknya, ia menyadari bahwa itu adalah suara Yakub. Untuk menjawab keraguannya, Ishak meminta anaknya untuk diraba dan mendekatinya untuk mencium dia (Kej. 27:21-27).

Kedua, Ishak merasa ia telah memberkati anak yang salah. Maksudnya adalah untuk memberkati Esau, anaknya yang pertama (Kej. 27:2-4). Melalui berkatnya itu, Ishak ingin agar Esau menjadi tuan atas adiknya. Sebaliknya, sekarang berkat Allah bagi Abraham dan Ishak diwariskan kepada Yakub.

10. a. Setelah menyadari bahwa Ishak telah memberkati Yakub dan bukan dirinya, Esau menangis meraung-raung (Kej. 27:34). Setelah Esau pun menyadari bahwa tidak ada lagi berkat lain baginya, Esau menangis dengan suara keras (Kej. 27:38). Tetapi sebelumnya, Esau memandang ringan hak kesulungannya dengan menjualnya demi semangkuk kacang merah (Kej. 25:34).

b. Penulis Kitab Ibrani berkata bahwa setelah Esau menjual hak kesulungannya, ia ditolak ketika ia ingin mewarisi berkat

itu. Penulis melanjutkan, "Sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencucurkan air mata." (Ibr. 12:17) Jadi dari sudut pandang manusia, Esau ditipu oleh Yakub sehingga ia tidak menerima berkat. Tetapi dari sudut pandang Allah, Esau-lah yang memandang ringan hak kesulungan dari Allah sehingga ia ditolak oleh Allah.

Peristiwa penolakan Allah terhadap Esau berlaku sebagai peringatan bagi kita. Sama seperti Esau yang telah menjual hak kesulungannya, kita pun memperoleh karunia surgawi dan telah mengambil bagian dalam Roh Kudus. Tetapi kalau kita jatuh, tidak mungkin memperbaruinya lagi dengan bertobat (Ibr. 6:4-6).

11. a. Ketika berkatnya diambil oleh Yakub, Esau berkata bahwa adiknya tepat dinamai Yakub, karena ia telah menipunya dua kali. Pertama, Yakub mengambil hak kesulungan Esau. Kedua, Yakub pun mengambil berkat-berkat Ishak dari Esau (Kej. 27:36).

b. Sebagai adik dan juga anggota keluarga bagi Esau, Yakub haruslah mengasihi Esau tanpa syarat dan menghormatinya. Daripada memperdaya kakaknya dan hanya memikirkan kepentingan dan ambisi pribadinya, Yakub seharusnya bertindak sebagai penjaga kakaknya, dengan menghormati hak kesulungannya dan menghormati keputusan ayahnya untuk memberkati anak sulung.

Begitu juga pada masa sekarang di gereja – sebagai anggota keluarga dalam rumah Allah – kita harus saling mengasihi tanpa syarat. Penulis surat Yohanes mengingatkan kita bahwa apabila Allah sangat mengasihi kita, kita pun harus saling mengasihi (1Yoh. 4:11). Selain itu, penulis menekankan bahwa dia yang mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, adalah seorang pendusta (1Yoh. 4:20). Lebih lanjut, pesan Nabi Yehezkiel berlaku sebagai peringatan bagi kita dalam hal mementingkan diri sendiri. Yehezkiel menjelaskan contoh-contoh egoisme seorang gembala: pertama, gembala-gembala Israel hanya memikirkan diri sendiri (Yeh. 34:2). Kedua, mereka memanfaatkan domba-domba (Yeh. 34:3). Ketiga, mereka mengabaikan tugas-tugas

mereka (Yeh. 34:4). Keempat, mereka diperingatkan oleh Tuhan Allah (Yeh. 34:7 dst.). Sama seperti mereka, kita pun harus bertanggung jawab kalau meninggalkan saudara-saudari kita di gereja, apalagi mencurangi atau memanfaatkan mereka.

12. Ishak memberitahukan Esau bahwa ia telah terlanjur memberikan seluruh berkat bagi adiknya, Yakub, dan tidak ada lagi yang tersisa bagi Esau (Kej. 27:37). Berkat-berkat yang ingin Ishak berikan bagi Esau sekarang berada bagi Yakub. Walaupun Ishak bersikeras agar Esau yang diberkati, janji Allah bahwa yang muda akan memperoleh berkat (Kej. 25:23) akhirnya digenapi. Walaupun Yakub memperoleh berkat-berkat itu melalui usaha manusia, hal itu masih bergantung pada keputusan Allah dan kemurahan-Nya untuk memberikan berkat itu pada Yakub. Perbandingan antara kehendak Ishak dan kehendak Allah menunjukkan kepada kita bahwa kehendak Allah berkuasa di atas kehendak manusia. Begitu juga, penulis surat Yakobus mengingatkan kita bahwa daripada kita memaksakan kehendak kita sendiri dengan berencana dan mengabaikan kehendak Allah, kita harus menghormati kehendak Allah dan dengan rendah hati menerima kehendak-Nya pada diri kita (Yak. 4:13-15).

27:38-40

13. a. Ketika Esau menangis dengan suara keras, Ishak menjawab bahwa kediamannya akan jauh dari tanah yang gemuk di bumi dan dari embun dari langit di atas. Esau akan hidup dari pedang dan menjadi hamba adiknya. Ketika ia berusaha sungguh-sungguh, ia akan melemparkan kuk itu dari tengkuknya (Kej. 27:39-40).

b. Perkataan ini menunjukkan ketergantungan Esau pada kekuatannya sendiri untuk menjalani hidupnya. Kejadian 25:27 memberitahukan kita bahwa Esau adalah pemburu yang ulung dan orang yang cakap menggunakan senjata, panah, dan busur (Kej. 27:3). Jadi menurut perkataan di Kejadian 27:40, Esau menjalani hidupnya dan mencapai keberhasilan dan ambisinya hanya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri.

14. Penulis Kitab Ibrani mengatakan bahwa "karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau." (Ibr. 11:20) Dengan kata lain, Ishak melakukannya karena imannya kepada Allah. Iman Ishak memberkati anak-anaknya adalah berdasarkan pada janji yang Allah berikan kepada Abraham, ayahnya (Kej. 12:2, 3; 13:15-17; 15:5; 17:6-8; 22:17-18), dan pada perkataan Allah kepada Ribka, istrinya (Kej. 25:23).

Lebih lanjut, kata-kata yang disampaikan Ishak kepada Yakub dan Esau tidak terbatas pada perkara saat ini dan yang lahiriah, tetapi juga perkara masa depan. Misalnya, Alkitab memberitahukan kita bahwa tunduknya orang Edom pada bangsa Israel terjadi beberapa generasi kemudian setelah masa hidup Esau berlalu (Kel. 15:15; Bil. 24:18; 2Sam. 8:12-14; 1Raj. 11:14-16; Amo. 9:11-12; Oba. 1:18). Dan juga, berkat tanah yang gemuk di bumi dan embun dari langit bagi Yakub tidak saja menunjukkan berkat lahiriah di masa hidup Yakub, tetapi juga keselamatan dan penyertaan Allah di antara umat-Nya hingga saat ini (Zak. 8:23).

Pelajaran 30

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Melarikan Diri Dari Esau (27:41-46)

Ishak Menyuruh Yakub Pergi (28:1-5)

Esau Mengambil Istri Lain (28:6-9)

Yakub Bermimpi Tangga (28:10-15)

Yakub Bersumpah (28:16-22)

Kata Kunci

Aku menyertai engkau; anak Ismael; anak-anak Laban; beranak cucu; bermimpilah ia; bernazar; Betel; jemu hidup; kegeraman;

kehilangan; kupersembahkan sepersepuluh; lari; membunuh; mendirikan itu menjadi tugu; menuang minyak; perempuan Kanaan; tangga yang ujungnya sampai di langit.

Analisa Bagian

27:41-46

1. a. Esau membenci Yakub karena berkat yang diberikan ayahnya kepadanya. Dan Esau berikhtiar untuk membunuh saudaranya, Yakub, setelah hari-hari berkabung untuk ayah mereka berakhir (Kej. 27:41).

b. Kebencian Esau mulai muncul ketika Yakub merampas berkatnya, sehingga Esau berpikir dan berencana untuk membunuh adiknya, Yakub (Kej. 27:41). Narasi ini serupa dengan narasi Kain, yang membunuh adiknya, Habel, karena amarah dan iri atas penerimaan Tuhan pada persembahan Habel (Kej. 4:4-8). Contoh Esau memperingatkan kita bahwa apabila kita dipengaruhi oleh kebencian, kita rentan melakukan hal-hal yang jahat. Rasul Paulus menekankan kepada kita bahwa kebencian dicatat sebagai salah satu pekerjaan daging (Gal. 5:19-20). Begitu kita hidup menurut hawa nafsu kedagingan, maka kita dipimpin untuk melakukan hal-hal yang tidak ingin kita lakukan, seperti pertengkaran, iri hati, ambisi yang mementingkan diri sendiri, perselisihan, dan lain sebagainya – hal-hal yang dilakukan Esau dan Kain pada adiknya.
2. a. Ketika Ribka mengetahui maksud Esau yang ingin membunuh adiknya, Ribka menyuruh Yakub bangun dan melarikan diri ke tempat kakaknya, Laban, di Haran dan tinggal di sana selama beberapa hari sampai kemurkaan Esau surut (Kej. 27:42-45).

b. Ribka menyuruh Yakub melarikan diri dari kakaknya. Yakub adalah orang yang tenang yang berdiam di dalam kemah (Kej. 25:27). Perintah Ribka ini memaksa Yakub meninggalkan kemahnya karena takut dibunuh Esau. Dengan kata lain, perintah Ribka menyebabkan Yakub hidup dalam rasa takut setelah berpisah dari kakaknya. Rasa takut ini terus berlanjut sampai bertahun-tahun setelah Yakub berkeluarga dan mau pulang ke kampung halamannya (Kej. 32:3-11).

- c. Keputusan Ribka menyuruh Yakub pergi tidak menyurutkan amarah Esau. Ribka menginginkan agar kemarahan Esau surut setelah beberapa waktu agar ia dapat mengutus orang untuk menjemput Yakub pulang. Tetapi Ribka tidak pernah melakukannya, yang menunjukkan bahwa amarah Esau tidak pernah surut. Keputusan Ribka menyuruh Yakub pergi menyebabkan Esau hidup dalam dendam. Bahkan setelah 20 tahun berlalu, ketika Esau mendengar berita tentang keberadaan Yakub, ia pergi mencarinya dengan 400 orang – siap berperang dan membunuh Yakub (Kej. 32:3-5).
3. a. Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Ribka mengasihi Yakub (Kej. 25:28). Menyuruh Yakub meninggalkannya memang keputusan yang meremukkan hatinya, apalagi dengan menyadari bahwa Yakub akan meninggalkannya dalam waktu yang tidak dapat diduga. Tetapi kesedihan Ribka disebabkan karena ia menyadari bahwa Yakub akan dibunuh oleh Esau.
- b. Kesedihan Ribka pada Esau adalah karena keinginan Esau untuk membunuh adiknya, anak bungsu Ribka (Kej. 27:42). Baik Esau dan Yakub adalah anak kembar Ribka yang diberikan Tuhan dalam kemandulannya (Kej. 25:21-24). Tetapi dalam perjalanan hidup mereka, yang tua bermaksud membunuh yang muda. Ini adalah ironi yang tidak dapat diterima oleh Ribka, ibu mereka berdua.
4. Selain menyuruh Yakub pergi dari rumah dan melarikan diri dari Esau, Ribka juga mengajak Ishak mencarikan istri bagi Yakub. Ia menjelaskan bahwa ia tidak ingin Yakub menikahi perempuan setempat (Kej. 27:46).
5. Menanggapi istri-istri Esau, Ribka merasa hidupnya lelah dan tidak ada lagi kebaikan dalam hidupnya (Kej. 27:46). Menurut Alkitab, kesedihan Ribka terhadap putri-putri Het dapat disebabkan oleh gaya hidup mereka yang rusak. Kitab Imamat menyebutkan bagaimana Tuhan membenci kebiasaan orang Kanaan, seperti penyimpangan seksual yang dilakukan di antara mereka (Im. 20:10-23). Karena itu, Ribka menekankan kepada suaminya, Ishak, bahwa kebiasaan dan gaya hidup putri-putri Het, yang tinggal bersama Ribka, tidak membawa kebaikan apa pun dalam hidupnya.
-

28:1-5

6. Setelah Ishak memanggil Yakub, Ishak memerintahkannya untuk tidak mengambil istri dari orang Kanaan. Selanjutnya, Ishak memerintahkan Yakub untuk pergi ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah mertua Ishak, dan mengambil istri dari putri Laban, saudara Ribka (Kej. 28:1-2).
7.
 - a. Sebelum ia menyuruh Yakub pergi ke Padan-Aram, Ishak memberkati Yakub, "Moga-moga Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau, membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau menjadi banyak, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa-bangsa. Moga-moga Ia memberikan kepadamu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu, sehingga engkau memiliki negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yang telah diberikan Allah kepada Abraham." (Kej. 28:3-4)
 - b. Di Kejadian 27:27-29, Ishak memberkati anaknya menurut kebiasaan keluarga untuk memberkati anak sulung sebelum hari kematiannya (Kej. 27:1-4). Ketika Ishak menyadari bahwa Yakub telah menipunya untuk mendapatkan berkat anak sulung, Ishak sangat terkejut karena bukan niatnya untuk memberkati Yakub (Kej. 27:33, 35). Namun di Kejadian 28:3-4, Ishak mengakui berkat bagi Yakub. Di sini, Ishak bahkan memberkati Yakub dengan berkat yang Allah berikan kepada Abraham. Pengakuan Ishak atas berkat-berkat Yakub menunjukkan bahwa Ishak akhirnya menerima nubuat Tuhan kepada Ribka tentang ketuanan anak bungsu atas anak sulung (Kej. 25:23).

Perubahan sikap Ishak menjadi pelajaran penting bagi kita. Dengan mengakui berkat Yakub yang seharusnya untuk Esau berarti Ishak harus mengesampingkan keinginan pribadinya untuk memilih anak sulungnya, Esau. Ketaatan untuk menerima keputusan Allah tidak hanya membutuhkan kerendahan hati untuk mengakui kesalahannya, tetapi juga kesediaan untuk sepenuhnya mengikuti kehendak Allah meskipun bertentangan dengan kehendaknya sendiri.

28:6-9

8. Pilihan pasangan hidup Esau mengecewakan ayah dan ibunya (Kej. 28:8-9; 27:46), tetapi Yakub taat pada petunjuk ayah dan ibunya untuk mencari istri dari antara anak-anak saudara ibunya di Padan-Aram (Kej. 28:6).
9. a. Ketika melihat bahwa istri-istri dari Kanaan tidak menyenangkan ayahnya, Ishak (Kej. 28:8), Esau mengambil Mahalat, anak perempuan Ismael, anak Abraham, selain istri-istri yang telah dimilikinya (Kej. 28:9).

b. Esau mengambil anak perempuan Ismael, selain dari istri-istri yang dimilikinya, untuk mendapatkan kembali kasih sayang ayahnya, Ishak. Esau melihat bahwa Ishak sekarang lebih menyukai Yakub, dan memberkati dia dengan berkat-berkat Abraham sebelum Ishak mengirim Yakub pergi ke Padan-Aram (Kej. 28:6-7). Berkat yang seharusnya untuk Esau, sekarang jatuh kepada adik yang telah menipunya. Dengan mengambil Mahalat, anak perempuan Ismael, Esau mencoba membuktikan kepada Ishak, ayahnya, bahwa ia juga sekarang menjadi bagian dari keturunan Abraham. Dengan demikian, Esau juga berhak atas berkat-berkat Abraham.

Selain itu, baik Ishak maupun Ribka tidak menyukai istri-istri Esau yang adalah orang-orang Kanaan (Kej. 28:8). Mengambil Mahalat, anak perempuan Ismael, adalah upaya Esau untuk mendapatkan perkenanan ayah dan ibunya untuk memiliki istri dari kerabat mereka sendiri.

c. Esau mengambil Mahalat, anak perempuan Ismael selain dari istri-istri yang dimilikinya. Sebelumnya di Kejadian 21:10-12, Ismael dan Hagar, ibunya, diusir oleh Abraham dan tidak diikutsertakan menjadi ahli waris bersama Ishak. Bahkan ketika ia masih hidup, Abraham mengusir anak-anak dari istri-istrinya yang lain ke arah timur, menjauhi Ishak (Kej. 25:6). Sekarang Esau membawa mereka kembali ke dalam kediaman keturunan perjanjian. Di mata Ishak dan Ribka, Esau bukan saja memberontak terhadap keputusan Allah dan Abraham, tetapi tindakan Esau juga mengecilkan dan meremehkan peringatan dan alasan pengusiran itu.

28:10-15

10. Ketika Yakub tiba di suatu tempat tertentu, ia membaringkan dirinya di sana dan tidur (Kej. 28:11). Lalu Yakub bermimpi tangga yang didirikan di bumi dan ujungnya sampai ke langit. Di situ, malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga, dan TUHAN berdiri di sampingnya (Kej. 28:12-13; NKJV: the LORD stood above it – TUHAN berdiri di atasnya).
11. a. Dalam mimpi Yakub, Tuhan memperkenalkan diri-Nya, "Akulah TUHAN, Allah Abraham, nenekmu, dan Allah Ishak." (Kej. 28:13)
- b. Tuhan Allah memperkenalkan diri kepada Yakub sebagai Tuhan Allah Abraham, nenek [moyang]nya, dan Allah Ishak (Kej. 28:13). Perkenalan yang sama pun dilakukan Tuhan kepada Ishak di Kejadian 26:24. Nama mereka berdua sangat erat dengan Yakub. Ishak adalah ayahnya dan Abraham adalah kakeknya. Tujuan perkenalan dari Allah ini adalah agar Yakub mengetahui bahwa Tuhan mempunyai hubungan pribadi dengan ayahnya dan kakeknya. Jadi melalui perkenalan itu, Tuhan ingin membangun hubungan pribadi dan perjanjian bersama Yakub, sama seperti hubungan pribadi dan perjanjian-Nya dengan Abraham dan Ishak.
12. Setelah Tuhan memperkenalkan diri-Nya kepada Yakub dalam mimpi itu, Ia berjanji kepada Yakub bahwa tanah tempat ia berbaring akan Ia serahkan kepadanya dan kepada keturunannya. Lebih lanjut, Tuhan meyakinkan Yakub bahwa keturunannya akan sama banyaknya seperti debu tanah dan Yakub akan mengembang ke timur, barat, utara dan selatan. Olehnya dan keturunannya, semua kaum di bumi akan diberkati. Selain itu, Allah berjanji kepada Yakub bahwa Ia akan menyertainya dan memeliharanya ke mana pun ia pergi, dan akan membawanya kembali ke negeri ini (Kej. 28:13-15).
13. a. Menurut Kejadian 28:12, tangga itu didirikan di bumi dan ujungnya sampai ke surga, dan Tuhan berdiri di atasnya (Kej. 28:13). Tangga itu didirikan di tempat di mana Yakub berbaring dan akan diserahkan kepada Yakub dan keturunannya. Tangga yang ujungnya sampai ke surga dengan Tuhan berdiri di

atasnya menunjukkan ditetapkannya perjanjian kekal antara Allah dengan Yakub dan keturunannya. Dengan kata lain, melalui perjanjian itu, bumi dan surga dihubungkan. Yakub dan keturunannya akan menjadi umat Allah dan Tuhan akan menjadi Allah mereka, sama seperti janji-Nya kepada Abraham di Kejadian 17:7-8. Selain itu, Injil Yohanes menyebutkan bahwa tanda itu menunjukkan Tuhan Yesus yang merupakan penggenapan perjanjian antara Allah dan umat-Nya (Yoh. 1:51).

b. Kejadian 28:12 menceritakan bahwa malaikat-malaikat di mimpi Yakub naik dan turun di tangga itu. Di Injil Yohanes, penulis menceritakan bagaimana Tuhan Yesus menyebutkan mimpi Yakub dan menjelaskan bahwa para malaikat naik dan turun kepada Anak Manusia (Yoh. 1:51). Hal ini menandakan bahwa para malaikat melayani melalui perintah Tuhan. Dalam janji-Nya kepada Yakub, Tuhan meyakinkan Yakub bahwa Ia akan menyertainya dan memeliharanya ke mana pun ia pergi (Kej. 28:15). Alkitab berulang kali juga menyebutkan bagaimana malaikat Tuhan diutus Allah untuk melindungi, memelihara (Kel. 23:20) dan berkemah bersama-sama umat Allah (Mzm. 34:7).

28:16-22

14. a. Setelah ia bangun dari mimpinya, Yakub menyadari bahwa Tuhan ada di sana tetapi ia tidak mengetahuinya (Kej. 28:16). Ketidaktahuan Yakub akan kehadiran Tuhan berasal dari keadaan yang sedang ia alami. Selain disuruh pergi untuk mencari istri di Padan-Aram, Yakub sebenarnya dipaksa pergi dari rumah dan orang tuanya. Ia meninggalkan rumahnya sendirian, dalam rasa takut dibunuh dan dikejar rasa bersalah karena menipu kakaknya. Selain itu, Yakub pergi dari rumah dalam ketidakpastian akan keselamatannya dalam perjalanan, mengenai makanan, atau pakaian yang ia kenakan – yaitu kekhawatiran-kekhawatiran kelangsungan hidupnya (Kej. 28:20). Semuanya ini menjadi rintangan bagi Yakub untuk menyadari kehadiran dan pimpinan Tuhan dalam hidupnya.

b. Kekhawatiran hidup membuat Yakub tidak menyadari kehadiran Tuhan. Begitu juga, kekhawatiran dan masalah yang

kita hadapi dalam kehidupan menyebabkan kita terkecoh dari janji perlindungan Tuhan. Penulis Kitab Lukas menyebutkan bahwa kekhawatiran hidup adalah seperti duri yang mencekik kehidupan rohani kita dan membuat kita tidak berbuah dalam kedewasaan (Luk. 8:14). Jadi, menenggelamkan diri dalam kekhawatiran hidup pada akhirnya akan mencekik kerohanian kita, sehingga kita mengabaikan pimpinan dan pemeliharaan Tuhan.

15. Setelah Yakub bangun dari tidurnya, ia merasa takut dan berkata bahwa tempat itu dahsyat dan tidak lain tidak bukan adalah rumah Allah, pintu gerbang surga (Kej. 28:17). Perkataan Yakub di sini menunjukkan bahwa ia dipenuhi rasa heran atas kuasa Allah dan rasa syukur pada janji pimpinan Allah. Lebih lanjut, perkataan Yakub mencerminkan rasa tenteram dari Tuhan atas segala kekhawatirannya, bebannya, dan masalah-masalah hidupnya, yang ia pikul dalam perjalanannya.

16. a. Setelah menyadari betapa dahsyatnya tempat itu, Yakub bangun pagi-pagi dan mengambil batu tempat sandaran kepalanya. Lalu Yakub mendirikan tugu dan menuangkan minyak di atasnya, dan menyebut tempat itu "Betel" (Kej. 28:18-19).

b. Perbuatan Yakub mendirikan tugu dan menyebutnya sebagai rumah Allah serupa dengan perbuatan ayahnya dan kakeknya. Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Ishak dan menguatkannya, Ishak membangun mezbah dan memanggil nama Tuhan (Kej. 26-24-25). Lebih lanjut, setelah Tuhan menampakkan diri dan berjanji pada Abraham, ia membangun mezbah dan memanggil nama Tuhan (Kej. 12:7-8). Ishak melakukannya di tengah kesulitan yang ia hadapi, sementara Abraham melakukannya ketika menghadapi ketidakpastian dalam perjalanannya. Di sini, Yakub membangun tugu dan menyebut tempat itu rumah Allah, ketika berada di tengah ketakutan, kesulitan, keputusasaan, dan ketidakpastian dalam perjalanan dan masa depannya.

Memanggil nama Tuhan di masa-masa sulit pun ditemukan di bagian-bagian lain dalam Alkitab. Menurut Pemazmur,

orang memanggil nama Tuhan ketika ia mengalami kesesakan (Mzm. 18:6). Nabi Yeremia dalam keluh kesah dan seruannya memohon pertolongan pun memanggil nama Tuhan (Rat. 3:55-56). Di 1Raj. 8:50-52, ketika bangsa Israel memanggil nama Tuhan, mereka memanjatkan doa dan permohonan mereka pada belas kasihan Allah dalam hidup mereka. Selain itu, dari contoh Yabes di Kitab 1Tawarikh, perbuatan memanggil nama Tuhan menandakan permohonan atas berkat dan pimpinan kehidupan (1Taw. 4:10). Jadi, perbuatan Yakub mendirikan tugu dan menyebut tempat itu sebagai rumah Allah adalah pencerminan hubungan pribadinya dengan Tuhan, bersyukur dan terhibur oleh pimpinan Tuhan yang menenangkan kesesakan dan keputusan Yakub akan masa depannya.

Perbuatan Yakub mengajarkan kita akan pentingnya membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Perkenalan Tuhan kepada Yakub dan jawaban Yakub kepada-Nya menunjukkan bahwa beribadah kepada Allah membutuhkan tingkat yang pribadi antara Allah dengan kita. Bukan saja Tuhan mengetahui kesulitan dan ketidakpastian kita, tetapi Ia juga mau menghibur dan memberikan pengharapan dan pimpinan dalam kesesakan yang kita alami. Namun, meyembah Allah membutuhkan iman dan keyakinan pada diri kita atas janji perlindungan-Nya.

17. a. Setelah Yakub membangun tugu, ia bersumpah kepada Allah. Sumpahnya dapat dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan permohonan Yakub akan pemeliharaan Allah: "Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai." (Kej. 28:20) Bagian kedua menjelaskan pernyataan komitmen Yakub kepada Allah: "sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku." (Kej. 28:21) Terakhir, bagian ketiga menjelaskan janji Yakub kepada TUHAN: "Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu." (Kej. 28:20-22)

Pelajaran 31

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Menemui Gembala-Gembala (29:1-8)

Yakub Bertemu dengan Gembala-Gembala (29:9-14)

Yakub Melayani di Rumah Laban (29:15-20)

Yakub Menikahi Lea dan Rahel (29:21-30)

Kata Kunci

Bekerja; berilah minum kambing dombamu ... pergilah menggembalaknya; elok sikapnya dan cantik parasnya; engkau sedarah sedaging dengan aku; gembala; mengapa engkau menipu aku; tidak berseri; tujuh tahun; upah.

Analisa Bagian

29:1-8

1. Sebelumnya di Kejadian 28:15 Tuhan berjanji kepada Yakub bahwa Ia akan menyertai Yakub dan memeliharanya ke mana pun ia pergi. Jadi ketika Yakub meneruskan perjalanannya, ia bertemu dengan gembala-gembala yang mengenal Laban, saudara laki-laki ibunya, Ribka, dan adalah ayah Rahel, istri Yakub di kemudian hari (Kej. 29:4-6). Walaupun Yakub tidak menyadarinya, Tuhan telah memimpin Yakub langsung ke rumah Betuel, ayah Ribka (Kej. 28:2).
2. Melihat gembala-gembala meninggalkan ternak kambing-domba mereka di sumur ketika masih siang, Yakub berkomentar bahwa mereka harus memberi minum domba-domba dan memberi mereka makan ketimbang mengumpulkan mereka (Kej. 29:7). Pernyataan Yakub menunjukkan etos kerjanya yang tinggi dibandingkan para gembala itu. Sesuai dengan perkataannya, ketika para gembala itu mengabaikan nasihat Yakub, Yakub pun menggulingkan batu dari sumur dan memberi minum kambing-domba (Kej. 29:10).

3. Menjawab nasihat Yakub, para gembala berkata bahwa mereka tidak bisa memberi minum ternak sampai ada orang yang menggulingkan batu dari mulut sumur (Kej. 29:8). Rasa tidak mampu mereka menunjukkan bahwa mulut sumur itu sulit dibuka. Tetapi ketika Yakub melihat gembala-gembala itu menunggu Rahel menggulingkan batu, ia seorang diri menggulingkan batu itu (Kej. 29:10). Perbuatan Yakub menunjukkan bahwa gembala-gembala itu bukan saja malas, tetapi juga tidak peduli dengan ternak mereka atau pun Rahel.

29:9-14

4. a. Baik Rahel dan Ribka sudah biasa mengambil air dari sumur dan memberi minum ternak. Kejadian 24:13-20 menyebutkan bagaimana Ribka mendapatkan air dan memberinya kepada hamba Abraham dan unta-untanya. Kejadian 29:9-10 menjelaskan bagaimana Rahel yang merupakan seorang gembala, hendak mengambil air dari sumur untuk memberi minum ternak Laban.
- b. Kitab Kejadian mencatat bahwa Ribka dan Rahel sangat cantik dan elok parasnya (Kej. 24:16; 29:17).
- c. Hamba Abraham dan Yakub bertemu dengan Ribka dan Rahel ketika mereka hendak mengambil air dari sumur di padang (Kej. 24:15; 29:10).
5. a. Ketika Yakub melihat Rahel, ia langsung melancarkan "kesan pertama" dengan menunjukkan kekuatannya menggulingkan batu sendirian dari mulut sumur dan memberi minum ternak (Kej. 29:10).
- b. Sebelum hamba Abraham bertemu dengan Ribka, ia berdoa memohon pimpinan Allah (Kej. 24:12-14). Dan setelah Ribka melakukan apa yang dimintakan kepadanya, hamba itu tetap diam untuk mengetahui apakah TUHAN memberkati perjalanannya atau tidak (Kej. 24:21).
6. a. Kesedihan Yakub tercermin pada waktu ia mencium Rahel dan menangis keras-keras (Kej. 29:11). Menyadari bahwa Yakub pergi sendirian dari perjalanan yang panjang, jauh dari keluarganya di Bersyeba (Kej. 28:10), Laban memeluknya, menciumnya, dan

membawanya ke dalam rumahnya, menerima Yakub – yang baru pertama kali ia temui – sebagai darah dagingnya sendiri (Kej. 29:14). Ini adalah penghiburan besar bagi Yakub yang gelandangan, disatukan dengan sanak keluarga dan disambut ke dalam rumah yang hangat. Lebih lanjut, penerimaan Laban atas Yakub menunjukkan bahwa Tuhan telah memimpinnya ke dalam keselamatan dan pemeliharaan.

29:15-20

7. a. Setelah Yakub tinggal selama sebulan membantu pekerjaan Laban, Laban melihat pekerjaan Yakub dan menawarkan upah untuk membayar pelayanannya. Dari Kejadian 29:15, bantuan Yakub tampak nyata bagi Laban, sehingga Laban merasa tidak enak menerima bantuan Yakub dengan cuma-cuma. Selain itu, ketika Yakub mengusulkan kontrak pekerjaan selama tujuh tahun untuk mendapatkan anak perempuan Laban yang lebih muda, Laban sepakat menerima kontrak itu (Kej. 29:18-20) berdasarkan dengan bukti pekerjaan yang telah Yakub lakukan selama satu bulan.

Dari komentar Laban dan disetujuinya kontrak kerja, kita mengetahui bahwa Laban melihat dan menghargai kinerja pekerjaan Yakub. Di hadapan Laban, sanak keluarga yang memberinya tempat berteduh, Yakub membuktikan dirinya dengan komitmen dan kinerja yang baik dalam pekerjaannya.

b. Sama seperti Yakub yang dipuji Laban atas etos kerjanya dan kinerjanya yang baik, kita pun harus membuktikan komitmen dan etos kerja yang baik dalam pekerjaan, baik itu di tempat kerja atau di gereja. Rasul Paulus pernah menegur jemaat gereja di Tesalonika, yang bersikap tidak tertib dengan memakan roti walaupun ia tidak bekerja (2Tes. 3:8, 11). Jadi Rasul Paulus menyuruh jemaat untuk bekerja kalau mereka mau makan (2Tes. 3:10) dan mengikuti teladan para rasul (2Tes. 3:7). Berkomitmen dalam pekerjaan dan tidak bermalas-malasan adalah sifat yang sangat ditekankan oleh Alkitab agar kita meneladaninya.

29:21-30

9. Dari Kejadian 29:21-26, Laban adalah orang yang cakap, licik, dan mementingkan diri sendiri. Keputusan Yakub

yang nampak di Kejadian 28:21 menunjukkan bahwa Laban mengingkari perjanjian untuk menyerahkan Rahel sebagai istri Yakub, walaupun Yakub telah memenuhi kontrak pekerjaannya. Kecakapan Laban terbukti dengan kesengajaannya menunda penyelesaian kontrak pernikahan itu. Lebih lanjut, Laban menunjukkan kecurangannya dengan menukar Rahel dengan Lea sebagai pengantin Yakub. Dengan licik Laban menukar anaknya agar Yakub terpaksa melanjutkan kontraknya dengan perjanjian yang lain: tambahan tujuh tahun bekerja untuk mendapatkan Rahel sebagai istrinya (Kej. 29:30). Tipu daya Laban didukung oleh sikap mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dari pelayanan Yakub.

10. a. Setelah ditipu, Yakub dapat saja bekerja malas-malasan dan lalai melayani sebagai pembalasan atas perbuatan Laban. Tetapi Yakub tidak melakukan hal ini. Sebaliknya, di Kejadian 30:30, walaupun Yakub telah mendapatkan Rahel sebagai istri, ia masih bekerja dengan setia kepada Laban sehingga ternak Laban “berkembang dengan sangat”.

b. Teladan Yakub mengajarkan kita tentang bagaimana menghadapi ketidakadilan dalam hidup. Di Injil Matius, Tuhan Yesus menegur kita untuk menyerahkan pipi yang lain apabila kita ditampar (Mat. 5:39). Dengan kata lain, Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, mata ganti mata, gigi ganti gigi; tetapi untuk berbuat baik kepada orang yang membenci kita agar kita dapat menjadi anak-anak Bapa di surga (Mat. 5:44-45). Yakub “membalas” penipuan pamannya dengan tambahan tujuh tahun bekerja dengan setia. Jadi ketika kita telah membalas kejahatan dengan kebaikan dan berdoa bagi musuh-musuh kita, kita sungguhlah telah mencerminkan gambar dan rupa anak-anak Allah dalam diri kita.

11. Dalam hidupnya, Lea mengalami beberapa ironi. Pertama, pernikahannya adalah hasil tipu daya ayahnya kepada Yakub (Kej. 29:23). Kedua, pengalaman pernikahannya, perasaan, dan perwujudan pernikahannya dengan suaminya hanyalah sekadar kewajiban untuk memenuhi adat istiadat, upacara, dan tradisi (Kej. 29:26, 27). Ketiga, suaminya mencintai orang lain dan bukan dirinya (Kej. 29:30).

Pelajaran 32

Pengamatan

Garis Besar

Allah Membuka Kandungan Lea (29:31-35)

Rahel Iri pada Kakaknya (30:1-8)

Lea Menghibur Rahel (30:9-16)

Allah Mendengar Lea dan Rahel (30:17-24)

Kata Kunci

Aib; akukah pengganti Allah; Allah telah memberikan keadilan; bergulat; bersyukur kepada TUHAN; cemburu; hadiah yang indah; ingatlah Allah; kesengsaraan; lebih erat; mandul; membuka kandungannya; menang; mengambil suaminya; telah kusewa; tidak dicintai; upahku.

Analisa Bagian

29:31-35

1. Setelah menikah, Lea tidak dicintai suaminya, Yakub (Kej. 29:31). Bahkan setelah melahirkan anak kedua, Yakub masih tidak dekat dengannya (Kej. 29:34). Penderitaan yang dialami Lea adalah penderitaan batin: tidak disayangi, tidak diperhatikan, dan tidak dicintai suaminya.
2. a. Ketika TUHAN melihat bahwa Yakub tidak mencintai Lea, TUHAN membuka kandungan Lea (Kej. 29:31).

b. TUHAN melihat bahwa Lea tidak dicintai (Kej. 29:31). Kalimat ini menunjukkan pada kita bahwa Allah peduli pada hidup pernikahan kita, terutama hubungan erat antara suami dan istri. Karena Allah-lah yang menetapkan pernikahan (Kej. 2:18, 23-24), Ia peduli pada penyatuan cinta antara suami dan istri. Jadi, Rasul Paulus menyebutkan dalam suratnya pada jemaat di Efesus bahwa suami harus mencintai istrinya, sama seperti Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya bagi gereja (Ef. 5:25). Nasihat Paulus berlaku sebagai pelajaran

bagi kita bahwa hubungan cinta dalam pernikahan sangatlah penting untuk menunjukkan pengajaran hubungan yang serupa dengan Kristus.

Selain itu, menjawab kebencian Yakub pada Lea, TUHAN membuka kandungan Lea (Kej. 29:31). Perbuatan Allah menunjukkan belas kasihan-Nya pada Lea yang tidak dicintai dan diabaikan. Walaupun tidak dicintai, Allah memberikan kesempatan bagi Lea untuk melahirkan anak sulung – hak untuk meneruskan warisan keluarga (Ul. 21:15-17) dan keturunan keluarga (Kej. 15:3-4). Menurut Kejadian 39:33-34, dari kelahiran anaknya, Lea berharap untuk memperoleh cinta dan menjadi erat dengan suaminya. Hari ini, kelahiran anak seharusnya tidak saja menjadi berkat bagi bertambahnya anggota keluarga, tetapi juga menjadi berkat untuk menguatkan hubungan antara suami dengan istrinya.

3. a. Penamaan Ruben menunjukkan permohonan Lea kepada TUHAN mengenai suaminya yang tidak mencintainya. Lea memperoleh penghiburan ketika Ruben lahir dan ia berharap agar suaminya akan mencintainya (Kej. 29:32).
- b. Penamaan anak kedua Lea menunjukkan rasa syukurnya karena doanya telah didengar oleh TUHAN. Walaupun Lea sudah melahirkan anak sulung, sebagai ahli waris dan keturunan Yakub, ia masih tidak dicintai (Kej. 29:33). Jadi Allah menghiburnya melalui anak kedua, Simeon.
- c. Lea menamakan anak ketiganya Lewi, untuk menyatakan permohonannya dalam hidup pernikahannya yang menderita. Walaupun ia sudah melahirkan dua anak laki-laki, suaminya masih tidak mau erat dengannya (Kej. 29:34). Jadi penamaan Lewi menunjukkan pengharapan Lea agar kelahiran anak laki-laknya yang ketiga akan menjadi penghubung antara suaminya dengan dirinya.
- d. Melalui penamaan Yehuda, anak laki-laki keempat, Lea menyimpulkan rasa syukurnya kepada TUHAN. Lea merasa berkat TUHAN yang berlimpah dari karunia empat anak laki-laki (Kej. 29:35). Lebih lanjut, Lea tidak menyebutkan tentang penderitaannya, menunjukkan bahwa Lea telah menerima

nasibnya sebagai istri kedua (Kej. 33:2) dan bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat yang Ia berikan, dan tidak terpaku pada penderitaan-penderitaan batinnya.

30:1-8

4. a. Rahel sangat iri kepada kakaknya karena ia melihat Lea sudah melahirkan empat anak laki-laki bagi Yakub, tetapi Rahel tidak dapat melahirkan anak bagi suaminya (Kej. 30:1).

b. Dalam rasa irinya, Rahel berkata kepada Yakub, "Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati." (Kej. 30:1) Rahel menyalahkan kemandulannya pada suaminya.

c. Dalam kemandulannya, bukan saja Rahel iri hati pada kakaknya, Lea, ia juga berkeluh kesah dan menyalahkan Yakub, suaminya, seakan-akan suaminya yang tidak mau memberikan anak (Kej. 30:1). Sebaliknya, Hana berdoa kepada TUHAN memanjatkan permohonannya, menceritakan penderitaan dan kepedihan hatinya, dengan mengetahui bahwa Allah-lah yang berkuasa memberikan anak baginya. Bahkan dalam doanya, Hana bersumpah kepada TUHAN untuk menyerahkan anak sulungnya kepada Tuhan (1Sam. 1:10-11).
5. a. Mendengar perkataan Rahel, Yakub marah kepadanya. Ia berkata, "Akukah pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?" (Kej. 30:2) Kemarahan Yakub kepada Rahel adalah karena Rahel menyalahkannya. Rahel menuduh Yakub menghalanginya mendapatkan anak. Tetapi Yakub menjawab bahwa tuduhan itu sama seperti menempatkan suami sebagai Allah sendiri yang berkuasa membuka kandungan.

b. Yakub marah dan membela diri terhadap Rahel, istrinya yang mandul. Sebaliknya, Ishak berdoa memohon kepada TUHAN bagi istrinya, Ribka (Kej. 25:21). Ketimbang saling menyalahkan kemandulan, Ishak memohon belas kasihan TUHAN untuk membuka kandungan Ribka.

c. Dari contoh Rahel dan Yakub, Ribka dan Ishak, kita mengetahui bahwa kehamilan berasal dari Tuhan. Banyak pasangan suami-istri berusaha mendapatkan kehamilan

melalui cara-cara medis yang mahal tanpa mendapatkan hasil, sementara suami-istri yang lain tampaknya tak memerlukan banyak usaha untuk memperoleh banyak anak. Ada banyak kesaksian dari jemaat gereja kita yang mandul tetapi pada akhirnya menerima kemurahan Allah, melalui doa permohonan dengan mencururkan air mata.

6. a. Rahel menghadapi kemandulannya dengan menyerahkan hamba perempuannya kepada Yakub, Bilha, sebagai istrinya (Kej. 30:3-4). Melalui Bilha, Rahel berharap untuk mendapatkan anak di pangkuannya.

b. Menyadari kemandulan mereka, baik Rahel maupun Sara menyerahkan hamba perempuan mereka kepada suami mereka. Melalui hamba-hamba itu, Rahel dan Sara berharap untuk memperoleh anak bagi diri mereka sendiri (Kej. 16:1-2). Baik Rahel dan Sara merasa bahwa buah kandungan mereka tertutup. Sara menganggap bahwa TUHAN telah menghalangi kandungannya, sementara Rahel menganggap suaminya-lah, Yakub, yang menghalanginya mendapatkan anak (Kej. 16:2; 30:1-2).

7. a. Penamaan Dan menunjukkan iri hati Rahel karena kemandulannya. Rahel melibatkan Allah untuk berpihak kepadanya. Ketika menamakan Dan, Rahel berkata, "Allah telah memberikan keadilan kepadaku, juga telah didengarkannya permohonanku dan diberikan-Nya kepadaku seorang anak laki-laki." (Kej. 30:6) Perkara Rahel adalah persoalan mendapatkan anak laki-laki. Lea yang tidak dicintai dapat melahirkan empat anak laki-laki; tetapi Rahel, yang dicintai, mandul dan tidak dapat melahirkan anak bagi suaminya. Jadi dari sudut pandang Rahel, kelahiran anaknya melalui hamba perempuannya, Bilha, adalah perbuatan keadilan Allah pada kemandulannya. Rahel menjadikan persoalannya dengan Lea menjadi suatu permusuhan. Rahel menunjukkan sifatnya yang mementingkan diri sendiri ketika ia tidak mau menerima kemandulannya dan menginginkan agar Allah berpihak kepadanya.

b. Penamaan Naftali menyimpulkan persaingan Rahel dengan kakaknya, Lea. Ketika menamakan Naftali, Rahel berkata, "Aku

telah sangat hebat bergulat dengan kakakku, dan aku pun menang.” (Kej. 30:8) Perseteruan besar ini adalah persaingan Rahel dengan Lea, dalam kemampuan memberikan anak-anak bagi Yakub, suami mereka. Di mata Rahel, kelahiran anak laki-laki kedua melalui Bilha menunjukkan bahwa ia telah menang. Rahel adalah jenis orang yang tidak mau menerima kekalahan.

30:9-16

8. Ketika Lea melihat bahwa ia tidak dapat lagi melahirkan anak, ia mengambil Zilpa, hamba perempuannya, dan menyerahkannya kepada Yakub sebagai istrinya (Kej. 30:9). Lea mengikuti Rahel dengan memberikan hamba perempuan untuk menjadi istri Yakub, agar ia dapat terus memberikan anak.
9. Lea menamakan anak-anaknya dari Zilpa dengan nama Gad dan Asyer, yang dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan langsung sebagai “keberuntungan” dan “yang gembira”. Walaupun Lea tidak dicintai, ia bersyukur atas tambahan anak-anak yang ia dapatkan dari Zilpa. Rasa syukur Lea di tengah penderitaan pernikahannya dapat terlihat dari ungkapan kegembiraannya setelah kelahiran Asyer (Kej. 30:13).
10. a. Perseteruan antara Lea dan Rahel membesar ketika Rahel meminta buah dudaim yang Ruben bawa bagi Lea (Kej. 30:14-15).

b. Menanggapi permintaan dudaim dari Rahel, Lea menjawab, “Apakah belum cukup bagimu mengambil suamiku? Sekarang pula mau mengambil lagi buah dudaim anakku?” (Kej. 30:15) Menurut Lea, Rahel sudah merebut Yakub darinya dan sekarang Rahel juga ingin merebut buah dudaim Lea. Buah dudaim di masa kuno dikenal sebagai pembangkit berahi dan kehamilan. Jadi dengan meminta buah dudaim dari Lea, berarti walaupun Rahel sudah memenangkan cinta Yakub, Rahel masih ingin memegang Yakub bagi dirinya sendiri.
11. a. Karena menginginkan buah dudaim, Rahel mengizinkan Yakub tidur dengan Lea malam itu (Kej. 30:15). Dengan kata lain, Lea tidak dapat tidur bersama Yakub tanpa seizin Rahel.

b. Setelah pulang dari padang, tanpa menyadari perseteruan yang semakin memburuk antara Lea dan Rahel, Yakub terpaksa

mengikuti persetujuan yang terjadi di antara dua kakak-adik – untuk tidur bersama Lea malam itu (Kej. 30:16). Walaupun Yakub mencintai Rahel, ia disewakan untuk tidur dengan Lea yang tidak dicintainya.

c. Dengan menerima nasib bahwa ia tidak dicintai, Lea berusaha keras untuk dapat bersama-sama dengan Yakub. Lea menanti Yakub sampai ia pulang dari padang pada waktu petang dan menemuinya (Kej. 30:16). Karena pertukaran buah dudaim hanya untuk satu malam bersama Yakub, Lea memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunggu sampai Yakub pulang.

30:17-24

12. a. Allah mendengarkan Lea dan Rahel, dan juga mendengarkan penderitaan orang-orang dalam Alkitab:

1. Allah mendengar seruan Ismael muda ketika ia kehabisan air di padang gurun (Kej. 21:17).
2. Allah mendengar keluh kesah bangsa Israel karena perbudakan di Mesir (Kel. 2:24).
3. Tuhan mendengar suara Israel karena musuh mereka, orang-orang Kanaan (Bil. 21:3).
4. Tuhan mendengar seruan Israel karena penderitaan, jerih lelah, dan penjajahan (Ul. 26:7).
5. Tuhan mendengar doa dan seruan pemazmur (Mzm. 40:1; 55:17).

b. Allah mendengarkan permohonan Lea dan juga permohonan Rahel. Walaupun kakak-adik ini berseteru, keduanya memikul penderitaan mereka masing-masing. Lea tidak dicintai oleh suaminya. Sementara itu, Rahel menjadi celaan orang-orang karena kemandulannya. Pada akhirnya, Allah mendengar permohonan dan keputusan mereka, dan memberikan penghiburan yang mereka butuhkan.

Dari contoh-contoh Lea dan Rahel, kita belajar bahwa Tuhan bukan saja melihat kesulitan yang kita hadapi, tetapi Ia juga “menunggu” kita berseru memohon pertolongan-Nya dan

belas kasihan-Nya. Di satu sisi, kita “terlalu sibuk” dan “terlalu angkuh” untuk berseru memohon pertolongan Allah, dan hanya mengandalkan kekuatan sendiri untuk memecahkan masalah yang kita hadapi, sampai akhirnya kita menyadari bahwa kekuatan kita tidak ada gunanya. Di sisi lain, kita “terlalu putus asa”, mengira pertolongan Tuhan tidak akan datang. Tetapi pemazmur di Mazmur 40:1 menegur kita bahwa menunggu dengan sabar adalah persyaratan agar Tuhan menjawab seruan kita. Contoh Lea dan Rahel menunjukkan pada kita bahwa Allah mendengar dan memberikan penghiburan yang kita butuhkan pada waktunya.

13. a. Kelahiran Isakhar bagi Lea adalah berkat yang tak terduga. Sebelumnya, Lea sudah berhenti melahirkan anak (Kej. 30:9), sehingga ia menyerahkan Zilpa kepada Yakub sebagai ibu pengganti untuk terus menghasilkan anak. Ketika Isakhar lahir, Lea merasa bahwa Allah sekarang memberinya upah (Kej. 30:18) atas kesabarannya menerima nasibnya yang tidak dicintai dan tidak lagi dapat melahirkan setelah melahirkan empat anak laki-laki.

b. Kelahiran Zebulon juga merupakan kejutan bagi Lea. Kelahiran Zebulon menunjukkan bahwa Yakub sekarang akan tinggal bersama Lea lagi karena Lea sudah memberikan enam anak laki-laki bagi Yakub, yang secara keseluruhan lebih banyak daripada Bilha, Zilpa, dan Rahel sekaligus. Jadi, Lea merasa bahwa melalui Zebulon, Allah telah memberikan hadiah yang indah bagi Lea (Kej. 30:20).

14. a. Sampai pada saat itu, walaupun Rahel dicintai suaminya, ia merasa hidupnya dan hidup pernikahannya hanyalah celaan (Kej. 30:23) bagi orang-orang di sekelilingnya. Menyadari bahwa ia mandul, Rahel ingin mendapatkan anak melalui usahanya sendiri dengan menyerahkan hamba perempuannya untuk menjadi ibu pengganti dan dengan memakan buah dudaim. Namun semua usahanya itu tidak membuahkan hasil. Pada akhirnya, Rahel harus menyerah pada kuasa dan kehendak Allah, mengakui bahwa Tuhan-lah yang dapat memberinya anak pada waktu-Nya dan menurut kehendak-Nya.

- b. Sebelumnya, penamaan Dan dan Naftali menunjukkan dendam pribadi Rahel terhadap Lea dalam persaingannya untuk memberikan keturunan bagi Yakub. Lebih lanjut, penamaan dua anak laki-laki itu juga menunjukkan egoisme dan ambisi Rahel dengan maksud untuk memenangkan perseteruan dengan kakaknya (Kej. 30:6-8). Sekarang, dengan memberikan nama Yusuf pada anaknya, kita dapat melihat perubahan dalam diri Rahel. Nama Yusuf mengandung makna "mudah-mudahan TUHAN menambah seorang anak laki-laki lagi bagiku." (Kej. 30:24) Jadi, Rahel sekarang tunduk pada kemahakuasaan Tuhan, dan menyadari bahwa Tuhan-lah yang berkuasa memberinya anak, yang menghapuskan aibnya dan memberinya anak kandung (Kej. 30:23-24).

Pelajaran 33

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Memohon Diizinkan Pergi (30:25-30)

Yakub Merundingkan Upahnya (30:31-43)

Tuhan Menyuruh Yakub Pulang (31:1-3)

Yakub Menceritakan Rencananya pada Rahel dan Lea (31:4-16)

Yakub Melarikan Diri dari Laban (31:17-21)

Kata Kunci

Aku akan menyertai engkau; aku bekerja padamu; Allah yang di Betel; anaknya; berlaku curang; izinkanlah aku pergi; kambing domba; kambing domba itu suka berkelamin pada waktu datang minum; kambing domba yang kuat; kambing domba yang lemah; kejujuran; lari; mengubah upahku; muka Laban; pulanglah ke negeri nenek moyangmu; sangatlah bertambah-tambah harta Yakub; TUHAN memberkati aku karena engkau; upah.

Analisa Bagian

30:25-30

1. Perkataan ini dikatakan Yakub kedua kalinya di Kejadian 30:26. Kali pertama, Yakub menyebutkannya di Kejadian 29:21, ketika ia telah menunaikan kontrak kerja tujuh tahun dengan Laban untuk mendapatkan Rahel sebagai istrinya (Kej. 21:18-20). Di Kejadian 30:26, Yakub mengucapkannya lagi ketika ia menunaikan kontrak tambahan selama tujuh tahun lagi dengan Laban.

Tidak seperti perkataan pertama, perkataan kedua diucapkan Yakub dengan penekanan untuk kembali ke kampung halamannya (Kej. 30:25). Di sini, Yakub menjelaskan kepada Laban bahwa kontrak kerja tambahannya sudah tuntas dan ia sudah sepenuhnya melayani Laban untuk mendapatkan istri-istrinya. Jadi Yakub meminta kepada Laban untuk mengizinkannya pulang ke kampung halamannya bersama dengan istri-istri dan anak-anaknya.

2. a. Menjawab permintaan Yakub, Laban memintanya untuk tetap tinggal karena Laban mengetahui bahwa ia mendapatkan berkat dari TUHAN karena Yakub. Keinginan Laban untuk menahan Yakub dengan penawaran upah menunjukkan bahwa keberadaan Yakub telah membawa berkat dalam hidup Laban. Tampak jelas, penawaran upah itu menunjukkan bahwa ketekunan kerja dan pelayanan Yakub sangat dibutuhkan Laban (Kej. 30:27-28).

b. Selain Laban, ada dua contoh yang lain. Pertama, di Kejadian 12:2-3 TUHAN berjanji kepada Abraham bahwa segala suku bangsa di bumi akan mendapatkan berkat oleh karena Abraham. Kedua, TUHAN memberkati rumah Potifar dan pada semua yang ia miliki di rumah itu dan di ladang karena Yusuf (Kej. 39:5).

30:31-43

3. Ketika Yakub menjawab Laban dan memintanya kapan ia dapat bekerja untuk keluarganya sendiri, Laban bersikeras menjawab, "Apakah yang harus kuberikan kepadamu?" (Kej.

30:29-31) Jawaban Laban tidak saja menunjukkan bahwa ia hanya mementingkan diri sendiri, tetapi ia juga serakah.

Pertama, Laban mementingkan dirinya sendiri. Yakub menjelaskan kepada Laban bahwa ia sudah melayani dan bekerja bagi Laban bertahun-tahun dan sekarang ia ingin bekerja untuk keluarganya sendiri, yaitu istri-istri dan anak-anaknya (Kej. 29:20, 30; 30:30). Dengan kata lain, Yakub ingin memusatkan perhatiannya untuk mencari nafkah bagi keluarganya karena ia telah menunaikan pelayanannya kepada Laban. Tetapi Laban tidak mau mengizinkan Yakub pulang ke kampung halamannya dan sebaliknya ingin memanfaatkan Yakub seperti budak yang harus terus bekerja baginya.

Kedua, Laban tamak. Menurut perkataannya, Yakub menjelaskan kepada Laban bahwa sejak ketibaannya, TUHAN telah memberkati Laban dan ternaknya bertambah sangat banyak (Kej. 30:30). Walaupun Laban telah menjadi kaya raya, ia bersikeras menahan Yakub untuk terus bekerja baginya. Laban menyadari bahwa kekayaannya yang bertambah-tambah adalah berkat Allah karena Yakub. Jadi, dengan menahan Yakub bersamanya, kekayaan Laban akan bertambah-tambah lebih banyak lagi.

b. Mengenai hubungan antara majikan dan pegawai, Rasul Paulus pernah menulis bahwa majikan harus menjauhi ancaman dan sebaliknya berbuat baik kepada pegawainya. Paulus mengingatkan mereka bahwa majikan pun mempunyai majikan di surga dan Majikan mereka tidak memandang muka (Ef. 6:8-9). Jadi ketimbang menggunakan cara-cara ancaman kepada pegawai untuk meningkatkan kinerja mereka, majikan dapat menggunakan komunikasi yang terbuka pada pegawai mereka. Lebih lanjut, majikan harus memperhatikan keseimbangan antara beban pekerjaan dengan kesejahteraan pegawai mereka. Dengan kata lain, pegawai harus diperlakukan dengan adil dan tidak dimanfaatkan karena posisi, status sosial, dan pendidikan mereka yang lebih rendah.

Dan mengenai hubungan antara pegawai dengan majikannya, Rasul Paulus juga mengingatkan agar hamba, yaitu pegawai atau bawahan, "taatilah tuanmu yang di dunia." (Ef. 6:5) Lebih

lanjut, Paulus menjelaskan bahwa ketaatan pegawai pada majikannya tidak boleh hanya “di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati”, tetapi harus dengan ketaatan pada Kristus dengan hati yang tulus untuk melakukan kehendak Allah (Ef. 6:5-6). Jadi, ketimbang bersikap tidak tulus dan hanya menyenangkan manusia, seorang hamba harus melakukan setiap pekerjaannya dengan hati yang tulus, dengan menyadari bahwa ia bukan saja taat pada tuannya di dunia, tetapi juga pada Tuhan-nya (Ef. 6:7).

4. a. Walaupun Laban tidak mengizinkan Yakub pulang ke kampung halamannya dan bersikeras agar Yakub tetap bekerja kepadanya, Yakub tidak memanfaatkan Laban. Yakub berkata, “Tidak usah kauberikan apa-apa kepadaku.” (Kej. 30:31) Ketika Laban bersikeras agar Yakub menyebutkan jumlah upahnya, Yakub tidak menuntut harta kekayaan duniawi.

b. Karena tidak ingin memanfaatkan Laban, Yakub meminta sedikit ternak bagi dirinya sebagai ganti kelanjutan pekerjaannya memberi makan dan menggembalakan ternak Laban (Kej. 30:31-32). Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah-sangka dari Laban, Yakub memelihara kebenarannya mengenai upah dengan hanya mengambil yang berbintik atau berbelang dan meninggalkan yang putih bagi Laban. Jadi Laban dapat dengan mudah memeriksa apakah Yakub bersikap jujur mengenai upahnya (Kej. 30:33).

5. a. Walaupun Laban berbuat curang kepada Yakub dengan mengambil ternak yang berbintik dan berbelang dan memberikannya pada anak-anak laki-lakinya, serta memisahkannya sejauh tiga hari perjalanan (Kej. 30:35-36), kekayaan Yakub bertambah banyak sembari terus bekerja bagi Laban. Pada akhirnya, Yakub mempunyai banyak ternak, hamba, unta, dan keledai (Kej. 30:43).

b. Kitab Kejadian 30:37-42 menjelaskan bagaimana Yakub meletakkan dahan yang dikupas di depan ternak yang berkelamin, sehingga ternak-ternak itu menghasilkan ternak yang berbelang dan berbintik (Kej. 30:39). Tetapi di bagian ayat lain di Kejadian 31:7-12 menjelaskan bahwa TUHAN-lah yang

mengambil ternak Laban dan menyerahkannya kepada Yakub. Allah membuat ternak itu menghasilkan ternak yang berbintik dan berbelang (Kej. 31:10).

Peristiwa yang menyebabkan Yakub kaya ini mengajarkan kita bahwa iman harus disertai dengan perbuatan yang menunjukkan iman itu. Penulis Kitab Yakobus menyebutkan, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati." (Yak. 2:26) Dengan kata lain, iman bekerja beriringan dengan perbuatan agar perbuatan iman dapat menjadi sempurna (Yak. 2:22). Ketika Yakub menerima mimpi dari TUHAN tentang ternak yang berbintik dan berbelang, ia meyakinkannya. Dan ia menunjukkan keyakinannya dengan usahanya meletakkan dahan-dahan yang dikupas putih, memisahkan ternak untuk menghadap pada yang bercoreng dan yang hitam-hitam (Kej. 30:38, 40).

31:1-3

6. a. Anak-anak laki-laki Laban mengajukan dua tuduhan: Pertama, mereka menuduh Yakub merampas segala yang menjadi milik ayah mereka. Kedua, mereka menuduh Yakub memperoleh segala kekayaannya dari ayahnya (Kej. 31:1).
- b. Menurut perkataan mereka, anak-anak laki-laki Laban menekankan bahwa kekayaan itu adalah milik ayah mereka. Bahkan yang Yakub ambil dan dapatkan, itu pun semuanya adalah milik ayah mereka (Kej. 31:1). Sudut pandang mereka dalam hal harta kekayaan ayah mereka menunjukkan bahwa mereka mengabaikan kerja keras dan kesetiaan pelayanan Yakub kepada Laban. Lebih lanjut, perkataan anak-anak laki-laki Laban menunjukkan ketidaktahuan dan rasa tidak berterima kasih terhadap pimpinan dan berkat Allah dalam harta kekayaan mereka.
- c. Dari perkataannya, Laban menyadari bahwa kekayaannya yang bertambah-tambah adalah karena berkat dari TUHAN oleh karena Yakub (Kej. 30:27). Laban menyadari bahwa kemakmurannya yang sekarang ia nikmati, adalah bukan saja karena ketekunan dan kerja keras Yakub, tetapi juga karena berkat dari TUHAN.

7. Laban tidak lagi berwajah ramah kepada Yakub karena beberapa hal. Perkataan anak-anak laki-laki Laban telah mempengaruhi Laban sehingga ia berpikir bahwa segala kekayaan yang ia miliki dirampas oleh Yakub (Kej. 31:1). Selain itu, Laban merasa iri hati melihat Yakub yang melayani dan bekerja padanya, sekarang telah menjadi lebih kaya daripada dirinya.
8. a. Di Kejadian 12:1-3, Tuhan memanggil Abraham untuk meninggalkan negerinya, keluarganya, dan rumah ayahnya, untuk pergi ke tanah yang akan ditunjukkan Allah kepadanya. Panggilan Tuhan itu berarti Abraham harus meninggalkan zona nyaman dan kebiasaannya di rumah dan menghadapi perjuangan dalam perjalanan yang tidak diketahui dan kesulitan yang ada di hadapannya. Di sisi Yakub di Kejadian 31:3, Tuhan memanggil Yakub untuk kembali ke negerinya – negeri di mana kakek dan ayahnya tinggal menurut pimpinan Allah. Panggilan Tuhan ini berarti Yakub dapat meninggalkan segala pergumulan dan kesedihan hidupnya bersama Laban di tanah yang Allah perintahkan untuk ditinggalkan, sehingga Yakub dapat kembali pulang bersama keluarganya yang baru ke tanah yang dijanjikan Allah kepada Abraham.

b. Baik Abraham maupun Yakub dipanggil Allah untuk pergi ke negeri yang dijanjikan Tuhan bagi keturunan mereka. Lebih lanjut, panggilan Abraham dan Yakub dijamin dengan penyertaan dan pimpinan Tuhan dalam perjalanan mereka.

31:4-16

9. a. Walaupun Yakub setia dan bekerja sepenuh hati melayani Laban, ia menghadapi beberapa dilema dalam pekerjaannya. Pertama, Laban yang merupakan majikan sekaligus mertuanya, tidak lagi ramah kepadanya (Kej. 31:2). Dengan kata lain, Laban menunjukkan ketidaksukaannya kepada Yakub dari sikapnya. Kedua, Laban sudah menipu dan mengubah upahnya sepuluh kali (Kej. 31:7). Walaupun Yakub terus bekerja dan melayani dengan segenap tenaga untuk memelihara dan memberi makan ternak Laban seperti telah disepakati, Laban selalu melanggar perjanjian itu. Tanpa Laban sadari, perlakuannya yang tidak adil kepada Yakub telah melukainya lahir dan batin (Kej. 31:7). Secara lahiriah, Yakub

telah mengorbankan sepenuh tenaga dan kekuatannya dalam pekerjaan tetapi ia tidak memperoleh upah yang adil. Secara batin, Laban adalah majikan dan juga mertuanya, tetapi ia memperlakukan Yakub seperti hamba dan bukan menantu atau pegawainya yang setia.

b. Pernyataan Allah, "Telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu," merupakan penghiburan besar bagi Yakub. Ketika Laban terus menipu dan mengubah upah Yakub, Yakub merasa putus asa dengan keadaannya. Tetapi dalam keputusasaannya, Tuhan melihat segala ketidakadilan yang mendera Yakub. Walaupun Laban berulang kali mengubah-ubah perjanjian kerja, Tuhan secara ajaib memberikan upah bagi Yakub dengan menyebabkan ternak-ternak beranak menurut perubahan yang dilakukan Laban (Kej. 31:8-9).

10. a. Perkataan Allah ini menjadi penghiburan bagi penderitaan Yakub karena ketidakadilan Laban, dan berlaku sebagai pengingat yang menguatkannya. Betel adalah nama yang ia berikan sendiri dan di tempat itulah Yakub bermimpi tentang Tuhan (Kej. 28:10-19). Di sana, Tuhan mengingatkan Yakub bahwa Ia adalah Tuhan Allah Abraham dan Allah Ishak, kakek dan ayahnya. Lebih lanjut, di Betel pun Allah berjanji kepada Yakub bahwa bukan saja tanah tempat ia berbaring akan diberikan kepada keturunannya, tetapi Tuhan juga menjamin bahwa Ia tidak akan meninggalkannya ke mana pun ia pergi (Kej. 28:13-15). Jadi, dari perkataan "Akulah Allah yang di Betel", Tuhan menegaskan kepada Yakub akan penyertaan-Nya, pimpinan-Nya, dan perlindungan-Nya dalam hidup Yakub.

b. Tuhan juga mengingatkan Yakub bahwa ia telah bersumpah kepada-Nya di Betel (Kej. 28:20). Allah menyebutkan sumpah itu untuk mengingatkan Yakub tentang hubungan erat di antara mereka berdua. Pada mulanya, Tuhan menyebutkan bahwa Ia adalah Allah kakek dan ayahnya. Sekarang ia mengingatkan Yakub bahwa Ia juga adalah Allah-nya. Sumpah Yakub berlaku sebagai pengingat akan komitmen Yakub dalam hubungan mereka, agar Tuhan menjadi Allah Yakub (Kej. 28:21).

11. Dari jawaban Lea dan Rahel di Kejadian 31:14-16, ada beberapa perlakuan tidak adil yang dilakukan Laban kepada anak-anak

perempuannya. Pertama, Laban mengambil semua bagian atau warisan Lea dan Rahel (Kej. 31:14). Kedua, Laban menganggap anak-anak perempuannya sebagai orang asing yang telah dijual (Kej. 31:15). Ketiga, walaupun “segala kekayaan, yang telah diambil Allah dari ayah kami, adalah milik kami dan anak-anak kami”, “bagian kami telah dihabiskannya sama sekali.” (Kej. 31:15-16).

12. a. Sebelumnya di Kejadian 29:31-30:24, Lea dan Rahel menunjukkan persaingan mereka satu sama lain memperebutkan cinta Yakub dan jumlah anak laki-laki yang dapat mereka lahirkan. Tetapi setelah mendengar tentang pergumulan Yakub dengan Laban dan mendengar apa yang telah Tuhan perintahkan kepada Yakub, mereka mengesampingkan persaingan mereka dan bersatu untuk satu tujuan. Pertama, mereka mulai menyadari bahwa mereka pun telah diperlakukan tidak adil oleh ayah mereka sendiri, Laban (Kej. 31:14-15). Kedua, mereka mulai mendukung suami mereka untuk taat pada apa pun yang Allah perintahkan kepadanya – kembali ke negeri keluarga Yakub (Kej. 31:16, 13).

b. Kitab Kisah Para Rasul memberikan contoh pada awal pelayanannya, Paulus bersilang pendapat dengan Barnabas mengenai Markus, yang meninggalkan pelayanan di tengah jalan. Perbedaan pendapat itu begitu kerasnya sehingga mereka berdua berpisah (Kis. 15:39). Namun di penghujung hidupnya, Paulus meminta kehadiran Markus. Ia menulis, “Jemputlah Markus dan bawalah ia ke mari, karena pelayanannya penting bagiku.” (2Tim. 4:11) Contoh di atas mengajarkan kita bahwa perbedaan pendapat dalam pelayanan dapat terjadi di antara saudara-saudari seiman. Tetapi kita tidak boleh sampai bermusuhan dengan saudara-saudari seiman karena perbedaan pendapat. Sebaliknya, kita harus mencari setiap kesempatan untuk mendapatkan kesamaan di antara saudara-saudari seiman agar bersama-sama kita dapat bekerja untuk satu tujuan dalam Kristus Yesus.

31:17-21

13. Kejadian 31:19 memberitahukan kita bahwa Rahel mencuri terafim milik ayahnya, Laban. Terafim memiliki nilai yang

sangat berharga bagi Laban. Jadi Laban berusaha keras mencari terafim miliknya (Kej. 31:33-35). Karena Laban telah mengambil segala warisan dan hartanya, Rahel mencuri terafim demi keuntungannya sendiri – mungkin sebagai simbol ahli waris harta keluarga menurut budaya Mesopotamia, atau juga sebagai cara penyembahan berhala (Yeh. 21:21; Zak. 10:2).

14. Setelah Yakub menceritakan kepada Lea dan Rahel tentang perintah Allah kepadanya untuk kembali ke negeri keluarganya (Kej. 31:13), ia bangkit dan menempatkan anak-anak dan istri-istrinya ke atas unta. Lalu Yakub membawa seluruh ternak dan harta miliknya ke tanah Kanaan (Kej. 31:17-18). Tetapi Yakub tidak memberitahukan niatnya untuk pergi kepada Laban (Kej. 31:20) karena Yakub takut apabila Laban akan mengambil Lea dan Rahel dengan paksa (Kej. 31:31).

15. a. Untuk menjalankan rencananya melarikan diri, Yakub menggunakan beberapa cara agar kepergiannya tidak diketahui Laban. Awalnya, ia menempatkan anak-anak dan istri-istrinya di atas unta dan membawa semua ternak dan miliknya menuju pegunungan Gilead (Kej. 31:17-18, 21). Kemudian, Yakub pergi pada waktu Laban hendak menggunting bulu domba (Kej. 31:19). Terakhir, Yakub tidak pernah menyebutkan maksudnya kepada Laban, sehingga Laban tidak menduga kepergiannya (Kej. 31:20).

b. Pertama, Yakub memanfaatkan kesempatan untuk mempersiapkan tipu dayanya. Di Kejadian 27:13-17, Yakub dan Ribka mempersiapkan manakan enak dan menutupi kulit Yakub dengan kulit kambing untuk berpura-pura sebagai Esau. Begitu pula di Kejadian 31:17-21, Yakub telah mempersiapkan anak istri dan segala miliknya untuk berangkat ke pegunungan Gilead.

Kedua, Yakub memanfaatkan waktu untuk melancarkan pelariannya. Kitab Kejadian 27:5-30 menjelaskan bagaimana Yakub terlibat dengan sukarela bersama ibunya untuk mengambil waktu menipu Esau ketika ia sedang pergi berburu binatang bagi ayahnya, Ishak. Begitu juga di Kejadian 31:19, Yakub memilih waktu pelariannya ketika Laban sedang pergi menggunting bulu domba.

Ketiga, Yakub memanfaatkan kepercayaan korban-korbannya untuk menjamin penipuannya. Di Kejadian 27:18-24, Yakub bahkan menggunakan nama Allah untuk meyakinkan Ishak, ayahnya, bahwa ia benar-benar Esau. Pun di Kejadian 31:20, Yakub secara langsung memanfaatkan kepercayaan Laban bahwa Yakub tidak punya niat untuk kabur darinya.

16. a. Walaupun Tuhan telah berjanji kepada Yakub dalam mimpi bahwa Ia akan menyertainya (Kej. 31:3), rasa takut dan kesulitan dalam keadaan yang ia hadapi membuat Yakub menggunakan cara-caranya sendiri untuk mencapai tujuan – dengan menipu Laban. Penulis Amsal pernah menjelaskan bahwa hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhan-lah yang menentukan langkahnya (Ams. 16:9). Contoh Yakub dan nasihat dari Kitab Amsal mengajarkan kita bahwa dalam kesulitan dan ketakutan, kita mungkin tergoda untuk menggunakan cara-cara kita sendiri demi memecahkan masalah. Tetapi pada akhirnya, Tuhan-lah yang memimpin dan melindungi kita menuju tujuan kita. Kalau bukan karena perlindungan Tuhan, Laban pasti mencelakai Yakub karena melarikan diri.

b. Kalau kita menjadi Yakub, cara alternatif untuk pergi adalah secara jujur dan terbuka memberitahukan Laban bahwa kita mau pergi dan kembali ke negeri ayah kita bersama Lea, Rahel, dan anak-anak. Tetapi kemungkinan terburuknya, Laban dapat melarang Lea, Rahel, dan anak-anak untuk ikut serta. Laban juga dapat merebut semua ternak upah kita secara paksa sehingga kita pergi dengan tangan hampa.

Akibat-akibat buruk ini dapat menjadi tantangan iman kita, karena kita mengharapkan berkat dan perjalanan yang lancar melalui pimpinan Allah, dan tidak mengharapkan penderitaan ataupun penganiayaan. Kitab Ayub mengajarkan kita bahwa kita bukan saja menerima yang baik dari Tuhan, tetapi juga harus menerima kesulitan dari Allah (Ayb. 2:10). Dengan kata lain, kepercayaan kepada Allah bukan berarti kita hanya mengharapkan berkat dan kelancaran perjalanan hidup kita. Akan ada waktu-waktu di mana kita akan menghadapi kesusahan dan kesulitan dalam perjalanan kita, dan kita harus bersabar melalui itu semua dan bersandar pada kemurahan Allah untuk menguatkan kita melaluinya.

Pelajaran 34

Pengamatan

Garis Besar

Allah Datang kepada Laban dalam Mimpi (31:22-25)

Laban Menghadang Yakub (31:26-35)

Yakub Menegur Laban (31:36-42)

Laban dan Yakub Mengikat Perjanjian (31:43-55)

Kata Kunci

Allah ayahku, Allah Abraham dan Yang Disegani oleh Ishak; apakah yang kauperbuat; bertengkar; bodoh perbuatanmu; dikejar; hati Yakub panas; ia dapat menyusulnya; lari diam-diam; mencuri dewa-dewaku; menggeledah; mengubah upahku; menjatuhkan putusan; pada waktu malam datanglah Allah dalam suatu mimpi; segala yang kaulihat di sini adalah milikku; takut; tidak ditemui; tugu inilah menjadi kesaksian; TUHAN kiranya berjaga-jaga antara aku dan engkau.

Analisa Bagian

31:22-25

1. Setelah mendengar kabar bahwa Yakub melarikan diri, Laban membawa sanak saudaranya dan mengejar Yakub tujuh hari perjalanan jauhnya. Lalu ia berhasil menyusulnya di pegunungan Gilead (Kej. 31:23).
2. a. Ketika Laban berhasil menyusul Yakub, awalnya Laban bermaksud mencelakai Yakub karena telah membawa pergi anak-anak perempuannya seperti tawanan dengan pedang (Kej. 31:29, 26).

b. Niat Laban untuk mencelakai Yakub surut setelah Allah turun tangan melalui mimpi di malam hari, yang memperingatkan Laban, "Jagalah baik-baik, supaya engkau jangan mengatai Yakub dengan sepatah katapun." (Kej. 31:24, 29)

3. a. Dari campur tangan Allah pada maksud celaka Laban, kita dapat belajar bahwa Allah setia pada janji-Nya. Sebelumnya, Tuhan telah berjanji kepada Yakub bahwa Ia akan menyertainya (Kej. 31:3) dalam perjalanannya kembali ke negeri keluarganya. Jadi ketika Laban mengejar Yakub dengan maksud menghalangi perjalanan Yakub, Tuhan campur tangan melalui mimpi sebagai peringatan. Campur tangan Tuhan juga menunjukkan kebaikan-Nya melindungi umat-Nya. Sebelumnya di Kejadian 31:7, Tuhan telah melindungi Yakub dari tipu daya Laban. Sekarang, Tuhan memperingatkan Laban untuk berhati-hati berbicara (Kej. 31:24), karena Tuhan mengetahui maksud Laban yang ingin mencelakai Yakub.

b. Di Kejadian 31:24, Tuhan datang kepada Laban dalam mimpi di malam hari dan memperingatkannya untuk berhati-hati berbicara kepada Yakub. Dari sini, kita mengetahui bahwa Laban adalah orang yang tidak memperhatikan perkataannya kepada orang lain. Dari perkataan Laban di Kejadian 31:29, kita mengetahui bahwa ia berkuasa berbuat jahat kepada Yakub, selain dari perkataan yang penuh tipu muslihat yang telah ia lakukan (Kej. 31:7; 29:26-27).

31:26-35

4. a. Setelah Laban berhasil menyusul Yakub di pegunungan Gilead, Laban menuduh Yakub mengenai beberapa hal: Pertama, Laban menuduh Yakub mencuri dan membawa anak-anak perempuannya seperti tawanan (Kej. 31:26). Kedua, Laban menyalahkan Yakub yang pergi dengan diam-diam, merampas kesempatannya untuk memulangkan Yakub dengan sepatutnya disertai sukacita, nyanyian dengan rebana dan kecapi (Kej. 31:27). Ketiga, Laban menganggap Yakub bodoh karena mencegahnya mencium anak-anaknya (Kej. 31:28). Keempat, Laban menuduh Yakub mencuri terafim (Kej. 31:30).

b. Keempat tuduhan Laban tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Walaupun Yakub tidak membawa kabur anak-anak perempuan Laban dan anak-anaknya seperti tawanan, tetapi dengan pergi diam-diam Yakub memang mencegah Laban mengadakan perpisahan dengan selayaknya. Kemudian mengenai tuduhan mencuri terafim, walaupun Laban terburu-buru berasumsi

bahwa Yakub-lah pencurinya, hal ini masuk akal mengingat terafim itu hilang di saat yang sama Yakub pergi melarikan diri. Terakhir, tuduhan merebut kesempatan untuk berpisah baik-baik, tuduhan ini lemah karena Laban tidak pernah bermaksud untuk membiarkan Yakub pergi, apalagi mempersiapkan acara perpisahan yang baik.

5. a. Menanggapi tuduhan-tuduhan Laban, Yakub menjelaskan bahwa ia membawa istri-istri dan anak-anaknya karena ia takut Laban merebut mereka darinya dengan paksa (Kej. 31:31). Rasa takut Yakub kepada Laban ini beralasan karena Laban ragu-ragu melepaskan Yakub pergi (Kej. 30:27, 28) dan perbuatan Laban merampas warisan anak-anak perempuannya (Kej. 31:14, 15). Lebih lanjut, Yakub menantang Laban untuk menunjukkan pencurian yang disangkakan kepadanya dan tidak membiarkan pencurinya hidup (Kej. 31:32).

b. Tanggapan Yakub kepada Laban tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Tantangan Yakub kepada Laban mengenai terafim menunjukkan bahwa Yakub terlalu percaya diri. Ia tidak menyadari bahwa istrinya, Rahel, telah mencuri terafim ayahnya. Namun Yakub dengan lancang menantang Laban untuk membunuh pelakunya. Kalau sampai Laban menggeledah pelana unta Rahel, Yakub tidak akan dapat menjawab tantangannya sendiri. Lebih lanjut, Yakub berkata kepada Laban bahwa ia melarikan diri karena takut kepadanya. Tetapi pernyataan ini hanyalah alasan untuk menutupi penipuannya kepada Laban. Walaupun Laban bersikeras menahan Yakub untuk terus melayaninya, Yakub menerima negosiasi upah berdasarkan kesepakatan dan persetujuannya.

6. Dari perbedaan pendapat antara Laban, si mertua, dengan Yakub, si menantu, kita dapat belajar akan pentingnya komunikasi di antara sanak keluarga. Sebagai mertua, Laban seharusnya mendengarkan menantunya. Setelah Rahel melahirkan Yusuf, Yakub memohon kepada Laban untuk membiarkannya pergi ke rumahnya sendiri dan kembali ke negerinya bersama istri-istri dan anak-anaknya (Kej. 30:25-26). Yakub juga memohon dengan sangat kepada Laban untuk membiarkannya mencari nafkah bagi rumah tangganya sendiri (Kej. 30:29-30), dengan memulai hidup yang baru kembali ke kampung halamannya.

Namun Laban tidak dapat memutuskan untuk mengabulkan permohonan Yakub (Kej. 30:34), dan kemudian mengubah pikirannya dengan melanggar perjanjiannya sendiri dengan Yakub (Kej. 30:35-36). Perlakuan Laban yang tidak adil dan penuh tipu muslihat kepada menantunya menyebabkan Yakub tidak dekat dengan mertuanya. Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus secara khusus memperingatkan ayah-ayah untuk tidak membangkitkan amarah anak-anaknya, tetapi haruslah mendidik mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan (Ef. 6:4). Kalau saja Laban mendengarkan dan peduli pada kebutuhan menantunya, penghujung hubungan mereka pastilah berbeda.

Sebagai menantu, Yakub harus menghormati Laban, bagaimana pun curangnya mertuanya itu. Di Kejadian 31:20, Yakub kabur diam-diam dengan segala miliknya tanpa memberitahukan Laban. Yakub tidak memikirkan bahwa Laban-lah yang pertama-tama menyambutnya, mengizinkannya tinggal di rumahnya (Kej. 29:13-14), dan mengizinkan Yakub menikahi Rahel (Kej. 29:19) dan Lea (Kej. 29:26), dua anak perempuan Laban yang memberikan Yakub keturunan. Dengan melarikan diri tanpa pemberitahuan dan merebut kesempatan bagi mertua untuk berpisah dengan baik-baik pada anak dan cucunya, Yakub bersikap tidak hormat pada orang yang telah memberikan kekayaan dan keluarga kepada Yakub. Selain itu, menipu Laban dengan secara rahasia membawa seluruh ternak dan keluarganya ketika Laban pergi menggunting bulu domba (Kej. 31:19) adalah perbuatan tidak terhormat Yakub kepada mertuanya. Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus menasihati anak untuk menghormati ayah dan ibunya (Ef. 6:1). Walaupun Yakub diperlakukan tidak adil dan dicurangi oleh Laban, tetapi sebagai menantu ia harus menghormati mertuanya.

7. a. Laban beranggapan Yakub telah mencuri terafim miliknya (Kej. 31:30), sehingga ia bersama sanak saudaranya mengejar dan menyusul Yakub dalam waktu tujuh hari (Kej. 31:23). Kemudian, Laban menuduh Yakub dan dengan sungguh-sungguh mencari kemah-kemah Yakub dan istri-istrinya (Kej. 31:26-30, 33-35). Pada akhirnya, ketidakmauan Laban untuk

menerima hilangnya terafim dan berhenti menggeledah barang-barang Yakub menyebabkan Yakub marah kepada Laban (Kej. 31:36-42).

b. Setelah Rahel mencuri terafim (Kej. 31:32), ia menyembunyikannya di tempat orang tidak dapat menemukannya. Bahkan ketika ayahnya, Laban, dengan putus asa mencarinya di kemah Yakub, kemah Lea, kedua kemah hamba perempuan, dan kemah Rahel (Kej. 31:33), Rahel dengan berani berbohong mengenai keberadaan terafim itu karena ingin menyimpannya bagi dirinya sendiri (Kej. 31:34, 35).

8. Sungguh ironis melihat Yakub yang menyadari bahwa Allah ayahnya senantiasa menyertainya (Kej. 31:42), sementara istrinya, Rahel, masih memegang erat terafim (Kej. 31:32). Walaupun Yakub mencintai Rahel dan memperistrinya (Kej. 29:18, 30), cintanya tidak dapat mempengaruhi Rahel untuk berpegang pada Allah Abraham seperti dirinya.

Ironi ini mengajarkan kita tentang hubungan antara suami dan istri. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Paulus mengingatkan jemaat bahwa istri atau suami dikuduskan oleh pasangannya (1Kor. 7:14, 16). Dengan kata lain, seorang suami atau istri harus mempengaruhi rohani pasangannya secara aktif demi menyelamatkannya. Jadi, suami atau istri harus berusaha keras untuk menguduskan pasangannya dalam perbuatan dan pikiran. Suami atau istri tidak boleh hanya peduli mengenai jiwa dan raga pasangannya, tetapi juga harus mempengaruhi dan menguduskan iman pasangannya.

9. a. Penulis bermaksud memberitahukan pembaca untuk menyadari bahwa Rahel-lah yang telah mencuri terafim Laban. Walaupun Laban dan Yakub tidak mengetahui siapakah yang mencurinya, para pembaca mengetahui persis siapa pelakunya.

b. Ketika Laban berhasil menyusul Yakub, Rahel mengetahui bahwa Laban dengan putus asa mencari-cari terafim (Kej. 31:30). Walaupun demikian, Rahel berbohong kepada Laban mengenai keberadaan terafim (Kej. 31:35). Kalau saja Rahel memberitahukan kebenaran kepada ayahnya, Laban tidak

akan menuduh Yakub dengan keras dan Yakub tidak akan tersinggung dengan perlakuan Laban.

c. Dari apa yang ia lakukan kepada ayahnya dan suaminya, kita mengetahui bahwa Rahel adalah orang yang mementingkan diri sendiri. Pertama, Rahel dengan sengaja dan diam-diam mencuri terafim ayahnya. Ia mengetahui bahwa terafim itu sangat penting bagi ayahnya sehingga ia mencarinya dengan sangat (Kej. 31:30-35). Ia rela berbohong kepada ayahnya untuk memastikan ia mendapatkan terafim itu (Kej. 31:35). Kedua, ia hanya peduli pada diri sendiri. Walaupun Yakub telah menyatakan bahwa siapa yang mencuri terafim itu akan dibunuh (Kej. 31:32), Rahel masih tidak berusaha memperbaiki kesalahannya ataupun menghindari rasa saling curiga antara ayahnya dan suaminya. Sebaliknya, ia terus menyembunyikan terafim itu di pelana untanya (Kej. 31:34) dan memastikan agar tidak ada orang yang dapat menemukannya, termasuk ayahnya. Ia hanya peduli pada terafim itu dan mengabaikan perseteruan antara Laban dan Yakub.

31:36-42

10. Amarah Yakub bangkit dan ia menegur Laban karena perlakuan Laban kepadanya dan kepada istri-istrinya. Laban memperlakukan Yakub seperti seorang yang bersalah kepada Laban. Dan Laban dengan sungguh-sungguh mencari kemah Yakub dan istri-istrinya (Kej. 31:33-35) seperti memperlakukan pencuri. Yakub menegur Laban karena tidak mau menerima bahwa Yakub tidak mencuri harta bendanya (Kej. 31:37) dan tidak bersalah kepada Laban.
11. a. Dari Kejadian 31:38-40, kita dapat mengamati beberapa etos kerja Yakub. Pertama, Yakub melakukan pekerjaannya dengan bertanggung jawab. Selama 20 tahun bekerja, Yakub memelihara ternak Laban sehingga mereka tidak pernah keguguran. Yakub pun menanggung kerugian apabila ada ternak yang mati dimakan binatang buas (Kej. 31:38-39). Kedua, Yakub bersikap jujur dalam pekerjaannya. Menurut pengakuannya kepada Laban, selama 20 tahun pekerjaannya ia tidak pernah memakan satu pun ternak Laban (Kej. 31:38). Ketiga, Yakub bekerja dengan penuh komitmen. Walaupun

dimakan panas pada waktu siang, kedinginan pada waktu malam, dan kurang tidur, Yakub menjaga ternak Laban siang dan malam (Kej. 31:40).

b. Dari Kejadian 31:39-42, kita dapat mengetahui sikap Laban sebagai majikan kepada Yakub. Pertama, Laban adalah jenis majikan yang menyalahkan kerugian usahanya kepada pegawainya. Ketika ternaknya mati dimakan binatang buas atau hilang dicuri siang atau malam, Laban mengambil upah Yakub sebagai ganti kerugiannya (Kej. 31:38). Kedua, Laban adalah jenis majikan yang ingin mengambil seluruh keuntungan bagi dirinya sendiri. Bukan saja Laban mengubah-ubah dan mencurangi upah Yakub sepuluh kali, ia pun akan memulangkan Yakub dengan tangan hampa (Kej. 31:41-42), kalau bukan karena campur tangan Allah.

12. a. Perkataan "Yang Disegani oleh Ishak" mempunyai arti penting. Di Kejadian 31:53, penulis menjelaskan bahwa Yakub bersumpah demi Yang Disegani oleh Ishak. Di Kejadian 31:42, penulis menyebutkan bahwa "Yang Disegani oleh Ishak" adalah Allah Abraham, Allah ayahnya, Ishak.

Lebih lanjut, di seluruh Alkitab, "Yang Disegani" menunjukkan keagungan dan kemuliaan Tuhan (Yes. 2:19, 21). Kitab Yesaya menjelaskan bagaimana manusia yang menyembah berbahaya akan bersembunyi karena takut akan Tuhan karena kemuliaan-Nya, keagungan-Nya, dan kekuasaan-Nya yang mengguncang bumi dengan hebat. Selain itu, pemazmur menyebutkan tentang ketakutan terhadap penghukuman Allah (Mzm. 119:120). Penulis Kitab Ayub menyiratkan tentang ketakutan akan kebesaran Tuhan (Ayb. 13:11). Dan Kitab 2Tawarikh menjelaskan takut akan Tuhan karena Ia tidak berlaku curang, tidak memihak, dan tidak menerima suap (2Taw. 19:7).

Terakhir, menurut Kitab 1Samuel, takut akan Allah dapat membawa orang untuk taat dan menjadi satu pikiran (1Sam. 11:7). Di 2Tawarikh 17:10, takut akan Allah menyebabkan musuh menahan diri dan tidak berperang melawan umat Allah.

b. Perkataan ini penting bagi Yakub, karena mencerminkan pengalaman pribadi Yakub dalam pimpinan Tuhan pada dirinya.

Allah Ishak, ayahnya, sungguh telah melihat penderitaan dan jerih lelah Yakub (Kej. 31:42). Dengan kata lain, pengakuan Yakub atas Yang Disegani oleh Ishak menunjukkan penghiburan dari ketidakadilan dan kecurangan Laban, dan sebagai kekuatan dalam keputusan Yakub terhadap mertuanya dan majikannya.

31:43-55

13. a. Menjawab teguran Yakub, Laban berkata bahwa istri-istri dan anak-anak Yakub sesungguhnya adalah anak-anak perempuan dan cucu-cucu Laban (Kej. 31:43), karena mereka masih hidup di bawah atap rumahnya. Namun sekarang Laban menyadari bahwa Yakub telah berketetapan untuk kembali ke negerinya, bersama anak-istrinya (Kej. 30:26; 31:30). Lebih lanjut, Yakub membawa serta ternak yang ia dapatkan dari kehilangan Laban. Jadi Laban merasa pahit hati melihat Yakub membawa kekayaannya yang ia dapatkan dari ternaknya.

Selain itu, perkataan terakhir Laban, "jadi apakah yang dapat kuperbuat sekarang kepada anak-anakku ini atau kepada anak-anak yang dilahirkan mereka?" menjelaskan rasa putus asanya amat sangat (Kej. 31:43). Karena anak-anak perempuannya dan cucu-cucunya sekarang bersama-sama dengan Yakub, Laban merasa tidak lagi memiliki kuasa atas mereka seperti sebelumnya. Laban merasa mereka semua telah berbalik melawan dirinya. Tetapi dari sudut pandang penulis, Labanlah yang memperlakukan anak-anak perempuannya seperti orang asing, merampas harta mereka, dan mengambil bagian warisan mereka dari rumah ayah mereka (Kej. 31:14-16).

b. Melanjutkan tanggapannya kepada Yakub, Laban memintanya mengadakan perjanjian antara mereka berdua. Laban menyadari bahwa kalau ia tidak dapat melakukan apa-apa lagi kepada anak-anak perempuannya dan cucu-cucunya. Ia harus menerima kenyataan bahwa Lea, Rahel, dan anak-anak mereka akan melanjutkan hidup mereka tanpa dirinya. Dalam sanubarinya, ia merasa bahwa ia tidak akan bertemu dengan mereka lagi, dan ia ingin mendapatkan jaminan dari Yakub. Jadi, perjanjian itu menjadi saksi di antara mereka berdua (Kej. 31:44).

14. a. Bagi Laban, timbunan batu itu menjadi saksi antara dirinya dengan Yakub apabila mereka berjauhan (Kej. 31:49). Timbunan batu itu adalah saksi perjanjian mereka, bahwa Allah akan mengawasi apabila Yakub menyakiti anak-anak perempuan Laban atau apabila Yakub mengambil istri lain selain anak-anak perempuan Laban (Kej. 31:50). Lebih lanjut, timbunan batu itu berlaku sebagai saksi bahwa Laban tidak akan melewati timbunan batu itu untuk mencelakai Yakub, dan Yakub tidak akan melewati timbunan batu itu untuk mencelakai Laban (Kej. 31:51-52).
- b. Bagi Yakub, timbunan batu itu adalah perjanjian bahwa ia tidak akan melewati timbunan batu itu untuk mencelakai Laban (Kej. 31:52). Lebih lanjut, timbunan batu itu adalah kesempatan bagi Yakub untuk mempersembahkan korban di gunung dan makan bersama sanak keluarga dan Laban (Kej. 31:54). Dengan kata lain, timbunan batu itu berlaku sebagai saksi bahwa Allah melindungi Yakub dari Laban dan telah mengubah kejarannya menjadi perjanjian damai antara mertua dengan menantu. Timbunan batu itu menjadi bukti bahwa Tuhan telah memimpin Yakub dan keluarganya untuk kembali dengan aman ke negerinya, mencegah Laban merebut kembali keluarganya secara paksa (Kej. 31:31).
15. Perkataan Laban di Kejadian 31:50 berlaku sebagai peringatan dalam hidup kita. Laban mengatakan sebuah pernyataan penting, "Walaupun tidak ada orang dekat kita, Allah juga yang menjadi saksi antara aku dan engkau." Dengan kata lain, walaupun tidak ada saksi di dekat Yakub, Allah-lah yang menjadi saksi untuk melihat perbuatan dan pikiran perencanaan Yakub. Begitu juga, penulis Kitab Amsal menjelaskan kepada kita bahwa "mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik." (Ams. 15:3) Peringatan ini memberitahukan kita bahwa mata Allah senantiasa mengawasi, mengamati setiap langkah kita, pikiran, maupun perbuatan yang dilakukan secara terbuka maupun rahasia. Jadi, perkataan Laban dan juga peringatan dari penulis Kitab Amsal haruslah mencegah kita dari perbuatan dosa dan melakukan apa yang jahat, walaupun tidak ada orang yang dapat melihat apakah yang akan kita lakukan atau kita pikirkan.

Pelajaran 35

Pengamatan

Garis Besar

Mengirim Utusan ke Edom (32:1-8)

Doa Yakub (32:9-12)

Persiapan Hadiah Esau (32:13-21)

Perubahan Nama Yakub (32:22-32)

Kata Kunci

Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong; bala tentara Allah; bergulat; engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia; hambamu Yakub; Israel; lepaskanlah kiranya aku; menang; sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati; sendi pangkal paha Yakub; supaya aku mendapat kasihmu; tuanku Esau.

Analisa Bagian

32:1-8

1. a. Setelah Yakub pergi meneruskan perjalanannya kembali ke negeri kampung halamannya, ia bertemu dengan malaikat-malaikat Allah dan berkata bahwa tempat itu adalah perkemahan bala tentara Allah (Kej. 32:1-2).

b. Bagi Yakub, Mahanaim adalah tempat yang penting. Mahanaim bukan saja berlaku sebagai bukti janji perlindungan Allah (Kej. 31:3), tetapi juga berlaku sebagai dukungan untuk menguatkan iman Yakub kepada Allah. Selain menegur Laban dalam mimpi (Kej. 31:24), Allah ingin menunjukkan kepada Yakub bahwa malaikat-malaikat berkemah di sekitarnya – melindungi Yakub dari Laban. Lebih lanjut, Mahanaim bagi Yakub pun menunjukkan perlindungan dan pimpinan Allah yang akan datang untuk menghadapi ketidakpastian karena dendam kesumat Esau.

- c. Dari peristiwa di Mahanaim, kita dapat belajar bagaimana Tuhan melindungi umat-Nya. Pemazmur menulis bahwa malaikat TUHAN berkemah di sekitar orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka (Mzm. 34:7). Lebih lanjut, pemazmur juga menuliskan bahwa Allah akan menugaskan malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga kita dan melindungi kita di sepanjang jalan (Mzm. 91:11). Dalam hidup kita sehari-hari, walaupun kita menghadapi tantangan dan kesulitan, kita tidak sendirian melaluinya. Tuhan berjanji dan bahkan mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menyelamatkan kita dari yang jahat.
2. a. Ketika Yakub berpisah dengan Esau, mereka tidak berpisah baik-baik. Sebelum Yakub melarikan diri, Esau telah berikhtiar dalam hatinya untuk membunuh adiknya karena telah merampas berkat kesulungannya (Kej. 27:41-42). Selama dua puluh tahun Yakub tidak pernah menghubungi atau mengirimkan pesan kepada kakaknya. Sekarang, setelah malaikat-malaikat Allah telah bertemu dengannya dan menyadari bahwa mereka berkemah di sekitarnya (Kej. 32:1-2), Yakub memperoleh keberanian untuk mengutus pembawa pesan kepada Esau untuk memberitahukannya tentang keadaannya.
- b. Yakub ingin memberitahukan Esau bahwa ia tinggal bersama Laban sampai sekarang dan ingin mendapatkan kasih Esau (Kej. 32:4-5).
- c. Setelah ia melarikan diri, Yakub menjadi pengembara dan tinggal di rumah Laban selama dua puluh tahun. Ia jauh dari orang tua dan keluarganya. Dan sekarang ia berencana untuk kembali pulang dan menemui keluarganya, bertemu dengan kakaknya dengan mengharapkan Esau dapat menerimanya.
- d. Walaupun Esau menjadi pengembara, sekarang ia mempunyai banyak ternak dan hamba (Kej. 32:5). Yakub dengan gembira memberitahukan Esau bahwa berkat-berkat Allah kepadanya sungguh nyata. Sebelum ia pergi, ayahnya, Ishak, telah memberkatinya dengan berkat Abraham, bahwa Tuhan akan membuatnya berbuah di tanah tempat pengasingannya (Kej. 28:3-4). Sekarang, Yakub hendak kembali pulang ke negerinya dengan berkat-berkat itu.
-

- e. Yakub menyuruh utusannya untuk menyebut Esau sebagai tuan, sembari menyebut dirinya sendiri sebagai hamba Esau (Kej. 32:4). Pesan Yakub saat itu menunjukkan maksudnya untuk memperbaiki hubungan yang rusak, dan berlaku sebagai permohonan maaf kepada Esau karena telah merebut hak kesulungannya (Kej. 27:27-29). Dengan menempatkan dirinya sebagai hamba, Yakub mengakui bahwa ia berada di bawah kedudukan Esau, dan harta kekayaannya berada di bawah kuasa Esau.
3. Esau menjawab pesan Yakub dengan mendatanginya bersama empat ratus orang (Kej. 32:6). Contoh terdekat orang yang membawa beberapa ratus orang menyertainya adalah Abram. Di Kejadian 14:14, Abraham membawa 318 hamba terlatih untuk mengejar raja Elam yang telah menawan Lot. Dengan membawa serta 400 orang, Esau dengan jelas menunjukkan permusuhan dan dengan maksud konflik bersenjata terhadap Yakub. Dengan membawa 400 orang, Esau siap melaksanakan janji yang ia tetapkan 20 tahun lalu: membunuh Yakub, adiknya.
4. a. Mendengar dari utusannya bahwa Esau datang kepadanya dengan 400 orang, Yakub menjadi sangat takut, gelisah, dan ia membagi rombongannya dan ternaknya menjadi dua rombongan (Kej. 32:7).
- b. Dalam ketakutan dan kegelisahannya, Yakub membagi rombongan dan ternak menjadi dua bagian sebagai strategi untuk menghindari serangan. Dengan kata lain, kalau Esau mengejar satu rombongan dan menyerangnya, rombongan yang lain dapat melarikan diri (Kej. 32:8).
- c. Walaupun Yakub telah bertemu dengan bala tentara Allah yang berkemah di sekitarnya, ketakutan menguasai diri Yakub ketika ia menghadapi kenyataan yang ada di hadapannya. Jadi ia mengambil tindakan spontan dan menggunakan hikmatnya sendiri untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Kita pun tidak berbeda dengan Yakub. Walaupun kita yakin dan percaya pada pemeliharaan dan perlindungan Allah, dari waktu ke waktu kita kehilangan iman ketika menghadapi kesulitan dan keadaan tertekan. Bukannya memohon pimpinan Allah, kita bersandar pada hikmat pengertian kita sendiri untuk meredakan masalah yang kita hadapi.

32:9-12

5. a. Kejadian 32:9 adalah pertama kalinya Yakub berinteraksi secara pribadi dengan Allah sejak Allah berbicara kepadanya di Kejadian 28:15 dan Kejadian 31:3. Dalam doanya, Yakub mengakui Allah sebagai Allah kakeknya dan Allah ayahnya. Dengan kata lain, permohonannya menunjukkan bahwa Yakub mulai mengakui Tuhan sebagai Allahnya sendiri dan menandakan dimulainya hubungan pribadinya dengan Tuhan.
- b. Dalam doanya, Yakub juga mengakui kepada Tuhan bahwa ia tidak layak menerima kemurahan dan kesetiaan yang Allah tunjukkan kepadanya (Kej. 32:10). Menyadari bahwa Tuhan-lah yang pertama-tama mengulurkan tangan-Nya dan memimpin jalan-Nya tanpa ia sadari, Yakub merasa tidak layak menerima kemurahan-Nya dan pimpinan-Nya yang berlimpah. Lebih lanjut, Yakub menekankan tempatnya yang lebih rendah dalam doanya. Ia menyeberangi sungai Yordan dengan modal tongkat, tetapi sekarang ia mempunyai dua pasukan. Ia menyadari bahwa tanpa pertolongan Allah, tidak mungkin baginya mempunyai dua pasukan yang terdiri dari keluarganya, hamba-hambanya, dan ternaknya.
- c. Doa permohonan Yakub menunjukkan keputusasaannya dan kebutuhannya akan pertolongan Allah dari tangan Esau, kakaknya (Kej. 32:11). Inilah waktu di mana Yakub benar-benar merasa takut akan kejahatan yang akan menimpa istri-istrinya, anak-anaknya, dan dirinya sendiri. Doa Yakub menunjukkan bahwa ia menyerahkan dirinya ke tangan Tuhan Allah ayahnya.
- d. Pada akhir doanya, Yakub mengenang kembali janji Allah yang telah dinyatakan di Kejadian 28:14-15. Walaupun tahun-tahun telah berlalu sejak pertama kali Tuhan datang kepadanya, ia masih mengingat janji-Nya. Jadi di waktu keputusan itu, Yakub berseru kepada Tuhan memohon pertolongan-Nya agar janji-Nya digenapi.
- e. Di waktu-waktu keputusan, Yakub berdoa kepada Tuhan memohon keselamatan-Nya dari kejahatan yang akan menimpanya dan keluarganya. Penulis Mazmur juga menunjukkan kepada kita contoh doa pertolongan (Mzm. 7:1). Ia berdoa dan menempatkan kepercayaannya kepada

Tuhan Allah dan memohon keselamatan dari Allah dari orang-orang yang menganiaya dirinya. Begitu juga di Matius 6:11, Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk berdoa kepada Bapa di surga memohon keselamatan dari yang jahat. Doa ini juga mengajarkan kita tentang iman dan ketaatan, karena keselamatan dari yang jahat yang akan menimpa kita mensyaratkan keyakinan pada pertolongan Tuhan pada waktunya dan dengan setia, tanpa menyerah begitu saja dan mencari sendiri alternatif pemecahan masalah.

32:13-21

6. Persembahan bagi Esau terdiri dari dua ratus kambing betina dan dua puluh kambing jantan, dua ratus domba betina dan dua puluh domba jantan, tiga puluh unta yang sedang menyusui beserta anak-anaknya, empat puluh lembu betina dan sepuluh lembu jantan, dua puluh keledai betina dan sepuluh keledai jantan (Kej. 32:14, 15). Yakub membagi rombongan ini menjadi tiga rombongan, masing-masing diutus dengan perintah dari Yakub untuk berkata bahwa ini adalah persembahan bagi tuan Esau dan Yakub ada di belakang mereka (Kej. 32:17-20).
7. Yakub mempersiapkan dan mengirim persembahan itu menjadi tiga bagian dengan maksud menyurutkan murka Esau dengan persembahan yang mendahului dirinya. Jadi ketika Esau bertemu dengan Yakub, ada kemungkinan Esau bersedia menerima Yakub (Kej. 32:20). Dengan kata lain, persembahan itu adalah untuk membatalkan dendam Esau di masa lalu dan perkataan "hambamu Yakub" yang menyertai persembahan-persembahan itu adalah untuk memenangkan hati Esau.

32:22-32

8. a. Setelah mengutus pergi tiga rombongan persembahan bagi Esau, malam itu Yakub membawa istri-istri dan anak-anaknya menyeberangi sungai Yabok. Tetapi Yakub sendiri tinggal sendirian (Kej. 32:22-24).

b. Keputusan Yakub untuk tinggal seorang diri di penyeberangan sungai Yabok setelah mengutus pergi anak-anak dan istri-istrinya menunjukkan ketakutannya yang amat sangat kepada Esau, kakaknya. Ketakutan itu bukan disebabkan karena

kabar sebelumnya bahwa Esau datang bersama empat ratus orang di Kejadian 32:6, tetapi juga karena rasa bersalahnya yang telah mencuri hak kesulungan Esau (Kej. 27:41-42).

c. Yakub tinggal di sana sendirian karena ketakutannya yang amat sangat menghadapi kedatangan Esau. Walaupun ia sudah berdoa dan memisahkan rombongan keluarga, hamba, dan ternaknya dalam rombongan terpisah, Yakub tinggal di sana sendirian malam itu. Hal ini menunjukkan keputusasaannya menghadapi keadaannya. Walaupun ia telah secara strategis mengirim rombongan berbeda mendahuluinya untuk menyurutkan amarah Esau, ia menyadari kemungkinan bahwa semua rombongannya dapat diserang oleh Esau dan 400 orang yang menyertainya. Jadi malam itu Yakub tidak punya strategi atau rencana lain untuk menghadapi murka Esau selain dengan bersandar pada kemurahan Tuhan.

Dari pengalaman Yakub, kita dapat belajar bahwa dalam keadaan putus asa dan tanpa harapan, kita senantiasa dapat mengandalkan kemurahan Allah. Kadang-kadang, dalam keputusan, kita mudah sekali memilih menyerah dan kehilangan harapan, bahkan juga iman kita. Tetapi pengalaman Yakub mengingatkan kita bahwa bersandar pada Tuhan kita adalah pengharapan satu-satunya yang kita miliki untuk menghadapi kesulitan dan keputusan hidup.

9. Ketika Yakub sendirian, ada Seseorang datang dan bergulat dengannya sampai fajar menyingsing (Kej. 32:24). Melihat bahwa Ia tidak dapat menang melawan Yakub, Orang itu memukul pangkal sendi Yakub sehingga sendi pangkal pahanya terpelecek. Hal ini menyebabkan Yakub berjalan pincang (Kej. 32:25, 31).
10. a. Setelah bergulat dengan Yakub, Orang itu berkata bahwa namanya bukan lagi Yakub, tetapi Israel. Orang itu mengubah namanya karena Israel telah bergulat melawan Allah dan manusia, dan ia menang (Kej. 32:27-28).
b. Perkataan dalam Kejadian 32:28 ini dijelaskan lebih lanjut di kitab Hosea. Nabi Hosea menceritakan bahwa dengan kekuatannya, Yakub bergumul dengan Allah (Hos. 12:3).

Dengan kata lain, pergumulan Yakub dengan Allah di Kejadian 32 menunjukkan kesabaran dan ketekunannya memohon berkat Allah (Kej. 32:26).

c. Dari pergumulan Yakub, ia bertahan dan tetap memohon berkat Allah. Begitu juga, Tuhan Yesus mengajarkan kita melalui perumpamaan sahabat yang keras kepala tentang sikap kita dalam doa. Perumpamaan itu mengingatkan kita bahwa salah satu bagian terpenting dalam doa adalah kesabaran kita dalam memohon, mencari, dan mendapatkan permohonan kita kepada Tuhan.

11. a. Setelah Orang itu memelecok sendi pangkal paha Yakub, Orang itu menanyakan nama Yakub, lalu memberinya nama yang baru. Ada beberapa alasan mengapa Yakub ingin mengetahui nama Orang itu. Pertama, Yakub tertarik untuk mengetahui nama Orang yang bergulat dengannya sepanjang malam hingga fajar, dan yang membuat sendi pangkal pahanya terpelecek (Kej. 32:24-25). Kedua, Yakub ingin mengetahui nama Orang yang ingin ia dapatkan berkatnya (Kej. 32:29). Ketiga, Yakub merasa ingin tahu nama Orang yang mempunyai kuasa untuk bukan saja memberinya nama yang baru, tetapi juga makna namanya yang baru (Kej. 32:27-28).

b. Ketika Yakub memohon agar Orang itu memberitahukan nama-Nya, Orang itu menjawab Yakub, "Mengapa engkau menanyakan namaku?" (Kej. 32:29) Orang itu tidak memenuhi permintaan Yakub, tetapi Ia memberkati Yakub di sana. Jawaban ini serupa dengan yang dituliskan di Kitab Hakim-Hakim. Di sana, penulis menceritakan bagaimana Malaikat Tuhan juga tidak memenuhi permintaan Manoah yang menanyakan nama-Nya dan Ia menjawab Manoah, "Mengapa engkau juga menanyakan nama-Ku? Bukankah nama itu ajaib?" (Hak. 13:18)

c. Walaupun Yakub memohon Orang itu untuk memberitahukan nama-Nya, Orang itu menolak. Yakub ingin tahu siapakah nama Orang yang dengan penuh kuasa mengubah namanya menjadi Israel. Orang itu tidak memberikannya, tetapi memberkati Yakub (Kej. 32:29). Orang itu tidak perlu membuktikan kuasa-Nya atas Yakub.

Begitu juga di Kitab Hakim-Hakim, ketika Manoah menanyakan nama malaikat Allah dengan maksud memuliakan-Nya, tetapi Malaikat itu tidak memberitahukannya (Hak. 13:17-18). Malaikat itu tidak menganggap penyembahan Manoah sebagai syarat upah nubuat dan kemurahan-Nya kepadanya.

Begitu juga di Kitab Keluaran, ketika Musa memohon Tuhan untuk memberitahukan nama-Nya kalau-kalau bangsa Israel menanyakan nama-Nya (Kel. 3:13) sebagai tanda kebenaran. Tetapi Tuhan menegaskan kepada Musa, "AKU ADALAH AKU," (Kel. 3:13) menitikberatkan bahwa Ia adalah Tuhan Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub yang telah mengutus Musa kepada mereka (Kel. 3:15). Penekanan ini menunjukkan bahwa Allah tidak perlu membuktikan kuasa-Nya atas bangsa Israel. Hubungan kesetiaan-Nya dengan nenek moyang mereka, kemahatahuan-Nya untuk mengetahui penderitaan mereka di Mesir, dan kemahakuasaan-Nya untuk menyelamatkan mereka dari belenggu Mesir (Kel. 3:16-17) sudah cukup bagi bangsa Israel.

Peristiwa-peristiwa ini berlaku sebagai pelajaran yang penting. Kadang-kadang dalam keadaan yang sulit, kita suka memohon tanda perlindungan dan pimpinan Allah, apakah Ia benar-benar peduli dan akan menyelamatkan kita dari kesulitan. Tetapi dari contoh Yakub, Manoah, dan Musa, kita belajar bahwa Tuhan tidak perlu mengabdikan tuntutan kita memohon tanda untuk membuktikan kuasa-Nya, kemurahan-Nya, dan pemeliharaan-Nya atas diri kita.

12. a. Pniel adalah tempat di mana Yakub melihat Allah muka dengan muka, dan ia hidup (Kej. 32:30-31). Yakub mereferensikan peristiwa ketika ia bergulat melawan Allah sepanjang malam sampai fajar, dan Allah hanya membuat pangkal pahanya terpelecek. Bukan saja Yakub tetap hidup, tetapi Allah bahkan memberkatinya pada akhir pergulatan mereka (Kej. 32:29). Jadi di Pniel, Yakub menyadari bahwa Orang yang ia gulati adalah Tuhan dan Yakub memperoleh kemurahan-Nya dan berkat-Nya di tengah keputusasaannya.

b. Ketika Yakub melewati Pniel, ia pincang karena pangkal pahanya (Kej. 32:31). Secara jasmani, Yakub tidak dapat

menggunakan kekuatan dan kelincahannya untuk menghindari Esau dan 400 orang yang menyertainya. Tetapi secara rohani, Tuhan telah menjawab doa Yakub dan memberkatinya di Pniel. Walaupun ia pincang, keyakinannya pada perlindungan Allah telah pulih melalui penampakan Allah secara pribadi dan berkat-berkat-Nya. Jadi, Yakub yang pincang sekarang bergantung sepenuhnya pada imannya dan pimpinan Allah untuk menghadapi kedatangan Esau dan 400 orang.

13. Setelah Yakub bersatu dengan keluarganya, keturunan Israel mengenang pergumulan Yakub dengan Tuhan dengan tidak memakan daging yang menutupi sendi pangkal paha (Kej. 32:32). Mereka melakukannya karena Tuhan telah menjamah sendi pangkal paha Yakub. Peringatan itu berlaku sebagai pelajaran, untuk tidak mengandalkan kekuatan sendiri ketika menghadapi masa-masa putus asa, tetapi sebaliknya, bersandar dan berserah sepenuhnya pada kehendak dan pimpinan Allah. Yakub sudah menggunakan berbagai strategi dan kekuatannya untuk menghadapi murka Esau, tetapi pada akhirnya Tuhan mengajarkan Yakub bagaimana menaruh iman dalam pimpinan-Nya saat ia tidak lagi dapat mengandalkan kekuatannya sendiri.

Pelajaran 36

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Siap Menyambut Esau (33:1-3)

Esau Bertemu dengan Yakub dan Keluarganya (33:4-7)

Yakub Memberikan Persembahan kepada Esau (33:8-11)

Esau dan Yakub Berpisah (33:12-17)

Yakub Berdiam di Kanaan (33:18-20)

Kata Kunci

Allah telah memberi karunia kepadaku; baiklah kita berangkat; belakang sekali; berjalan di depan; bertangis-tangisanlah

mereka; di belakang; gubuk; ia mendirikan mezbah; ia sujud sampai ke tanah tujuh kali; kurang kuat; masih menyusui; mati; melayangkan pandang; pemberian tanda salam; sebagian; untuk mendapat kasih.

Analisa Bagian

33:1-3

1. Setelah peristiwa di Pniel, Yakub melayangkan pandangnyanya dan melihat Esau datang bersama 400 orang (Kej. 33:1).
2. Ketika menemui Esau dan 400 orang yang menyertainya, Yakub membagi anak-anaknya di antara Lea, Rahel, dan dua hamba perempuannya. Pembagian posisinya adalah sebagai berikut: Dua hamba perempuannya dan anak-anak mereka di bagian paling depan, Lea dan anak-anaknya di belakang mereka, dan Rahel dan Yusuf adalah rombongan terakhir (Kej. 33:1-2).

Pembagian rombongan keluarganya ini menyiratkan perbedaan antara istri-istrinya dan anak-anak mereka. Dua hamba perempuannya dan anak-anaknya ditempatkan di rombongan paling depan, terpisah dari anak-anak perempuan Laban. Lea dan anak-anaknya adalah rombongan berikutnya, sementara Rahel dan Yusuf adalah rombongan terakhir. Perbedaan tempat antara Lea dan Rahel menunjukkan bahwa Rahel adalah istri yang Yakub cintai dan ingin ia peristri sedari awal (Kej. 29:20, 25, 31).

Lebih lanjut, disebutkannya Yusuf, anak laki-laki Rahel, secara khusus berbeda dengan anak-anak Lea dan hamba-hamba perempuannya, secara umum menunjukkan sikap pilih kasih Yakub kepada Yusuf dibandingkan saudara-saudaranya (Kej. 37:3).

3. a. Ada perubahan dalam reaksi Yakub di Kejadian 32 dengan Kejadian 33 ketika menanggapi kedatangan Esau. Sebelumnya, setelah Yakub mengutus rombongan persembahan dan keluarganya di penyeberangan sungai Yabok, ia sendirian tinggal di belakang karena merasa takut (Kej. 32:7) dan bermalam di kemah (Kej. 32:21-24). Kemudian, setelah bergulat dengan Allah, Yakub mempersiapkan keluarganya dan dirinya

sendiri menyeberang mendahului mereka, sujud sampai ke tanah tujuh kali sampai ia berada dekat kakaknya (Kej. 33:1-3).

b. Setelah bergumul dengan Allah, Yakub tidak lagi tenggelam dalam rasa takutnya kepada Esau dan 400 orang yang mengikuti Esau. Sebaliknya, oleh karena anugerah Allah, sekarang Yakub dengan berani menyeberang sungai mendahului keluarganya untuk menghadapi rasa takut terbesarnya: Esau. Selain itu, Yakub tidak lagi menjadi orang yang mementingkan diri sendiri, yang bersembunyi di balik rombongan persembahan dan rombongan keluarganya. Sebaliknya, Yakub siap dan rela mengorbankan diri sendiri mendahului keluarganya untuk menghadapi apa pun akibat yang mungkin ia terima dari Esau. Perubahan sikap Yakub mengajarkan kita bahwa pengalaman pribadi dengan Allah memungkinkan kita untuk mengubah sifat kita: dari yang kecut hati dan mementingkan diri sendiri menjadi orang yang berani dan berhikmat.

4. a. Di Alkitab, perbuatan sujud menunjukkan penghormatan dan merendahkan diri kepada seseorang. Misanya, Abraham sujud kepada orang-orang asing yang mendekati kemahnya (Kej. 18:2). Musa sujud kepada mertuanya (Kel. 18:7), dan Mefiboset sujud kepada Raja Daud ketika ia dipanggil (2Sam. 9:8). Yakub sujud sampai ke tanah untuk merendahkan dirinya dan menghormati Esau saat ia tiba.

b. Alkitab menyebutkan bagaimana Daud sujud tiga kali di hadapan Yonatan, menunjukkan rasa syukurnya atas kejujuran dan kesetiaan Yonatan mengenai rencana Saul (1Sam. 20:41). Di Kejadian 33, Yakub sujud tujuh kali, menunjukkan usahanya yang besar, merendahkan dirinya, dan ketulusan, untuk berdamai dengan kakaknya, Esau.

33:4-7

5. Ketika Esau dan rombongannya tiba mendekat, reaksi Esau sepenuhnya tidak terduga bagi Yakub.

Pertama, Esau lari menemui Yakub (Kej. 33:4). Tetapi ia tidak memburu dan menyerang rombongan Yakub bersama dengan 400 orangnya. Sebaliknya, ia berlari ke arah Yakub dengan

maksud menemuinya. Yakub tidak melihat tanda-tanda permusuhan apa pun dari kedatangan Esau.

Kedua, Esau mendekap Yakub (Kej. 33:4). Dekapan (NKJV: *embraced* – memeluk) Esau kepada Yakub serupa dengan pelukan Laban kepada keponakannya (Kej. 29:13) atau yang dilakukan Israel pada anak-anak Yusuf (Kej. 48:10). Yakub tidak pernah berpikir bahwa Esau yang menyimpan dendam akan dengan penuh kasih menyambutnya dengan memeluk dirinya, orang yang telah bersalah sangat besar kepada kakaknya di masa lalu.

Ketiga, Esau memeluk lehernya dan menciumnya (Kej. 33:4 – NKJV: *fell on his neck and kissed him*). Yakub tidak menyangka bahwa Esau yang dahulu membenci dan berencana membunuhnya (Kej. 27:41), sekarang memeluk dan menciumnya – sikap hangat untuk menerima anggota keluarga yang kembali dari perpisahan. Sikap Esau ini serupa dengan sikap Yusuf yang melakukannya kepada Benyamin dan kepada ayahnya, Israel (Kej. 45:14, 46:29) ketika mereka lama berpisah satu sama lain. Sikap ini menunjukkan kerinduan dan kelegaan besar ketika menerima sanak keluarga yang telah lama berpisah.

Keempat, Esau dan Yakub bertangis-tangisan (Kej. 33:4). Reaksi hangat Esau yang tidak terduga mengharukan mereka berdua sehingga keduanya menangis. Sekarang jelaslah bagi Yakub bahwa Esau tidak bermaksud menggenapi kebenciannya kepada Yakub. Mereka berdua dapat menangis bahagia; bukan saja karena mereka menyambut kesempatan untuk bersatu kembali setelah lama berpisah, tetapi mereka juga dapat berdamai dari konflik mereka di masa lalu. Khususnya bagi Yakub, ia tidak menyangka sekarang Esau bersedia mengampuni kesalahan-kesalahannya yang lampau.

6. a. Setelah peristiwa di Pniel, Yakub melayangkan pandangannya dan melihat kedatangan Esau bersama dengan 400 orang (Kej. 33:1). Di sini, ia tidak saja mendengar kabar dari pembawa pesannya tentang kedatangan Esau (Kej. 32:6), tetapi Yakub menyaksikan sendiri kedatangan Esau dan orang-orangnya. Layangan pandang Yakub melihat Esau menunjukkan kesiapan

dan kerelaannya menghadapi kesulitan yang mungkin datang bersama dengan pertolongan Allah. Dari peristiwa ini, kita dapat belajar bahwa hubungan yang dekat dan pribadi dengan Allah pasti akan memberikan kita kesempatan untuk dapat mampu menghadapi kesulitan dalam hidup kita. Paulus pernah menuliskan dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Flp. 4:13). Di sini, Paulus mengajarkan kita, bahwa betapa pun beratnya penderitaan kita, kita tidak boleh kehilangan pengharapan dalam penyertaan Allah. Allah pasti akan menguatkan kita agar kita dapat menghadapi apa yang mustahil.

b. Setelah Esau bertemu kembali dengan Yakub, ia melayangkan pandangannya dan melihat perempuan-perempuan dan anak-anak yang bersama-sama dengan Yakub (Kej. 33:5). Kemudian, Yakub menjelaskan kepada Esau bahwa mereka adalah pemberian dan anugerah Allah kepadanya (Kej. 33:5). Jadi, dengan melayangkan pandangan pada pertemuan itu, Esau menyaksikan anugerah Allah, perkenanan, dan berkat-Nya pada hidup Yakub. Peristiwa ini mengajarkan kita bahwa orang lain dapat melihat anugerah dan penyertaan Allah dalam hidup kita. Jadi, menjalankan hidup kita sesuai dengan kehendak Allah dan senantiasa bersyukur atas berkat dan penyertaan-Nya adalah cara-cara untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa Yesus diam dalam diri kita.

33:8-11

7. a. Ketika Esau dihadapkan pada persembahan Yakub, Esau berkata, "Aku mempunyai banyak, adikku; peganglah apa yang ada padamu." (Kej. 33:9) Ketika mendesak Esau untuk menerima persembahannya, Yakub secara langsung berkata, "Sebab Allah telah memberi karunia kepadaku dan akupun mempunyai segala-galanya." (Kej. 33:11 – NIV: *I have all I needed*)

b. Esau mempunyai banyak sementara Yakub mempunyai segala-galanya (NIV: *have all I needed* – mempunyai segala yang aku butuhkan). Perbedaan perkataan di antara dua saudara ini menarik diperhatikan. Dari pernyataan Esau "banyak", kita tahu pada saat itu Esau sudah memiliki banyak ternak dan hamba,

tambah lagi 400 orang yang menyertainya dalam perjalanan itu. Sesungguhnya, di Kejadian 36 memberitahukan kita bahwa kemudian Esau menjadi bapa atas kerajaan Edom. Lebih lanjut, Kejadian 36:7 menyatakan bahwa harta kekayaan Esau dan Yakub terlalu besar sehingga mereka tidak dapat berdiam di daerah yang sama. Jadi pernyataan Esau “mempunyai banyak” menunjukkan rasa cukupnya akan berkat-berkat lahiriah karena hartanya yang banyak.

Sementara Yakub pada waktu itu baru saja berdamai dengan Laban setelah pergi meninggalkannya, membawa serta istri-istri, anak-anak, dan harta yang ia dapatkan di Padan-Aram (Kej. 31:18). Ketika Yakub mendesak Esau menerima persembahannya, persembahan itu adalah bagian dari harta yang ia dapatkan. Tetapi Yakub berkata kepada Esau bahwa ia mempunyai segala yang ia butuhkan karena Allah telah memberikan karunia kepadanya (Kej. 33:11). Walaupun Yakub masih dalam kesulitan setelah melarikan diri dari Laban, dengan hanya membawa serta sisa hartanya yang bukan persembahan bagi Esau, ia bersyukur karena anugerah Allah. Secara lahiriah, Yakub mungkin mempunyai lebih sedikit harta dibandingkan Esau, tetapi ia bersyukur karena perlindungan Allah atas keluarganya, dan pimpinan Allah atas keselamatannya dari maksud jahat Laban dan kemungkinan pembalasan Esau.

c. Pernyataan mereka berdua menunjukkan sifat-sifat mereka. Perkataan Esau “mempunyai banyak” menggenapi nubuat ayahnya, Ishak, bahwa ia akan hidup melalui pedang dan usaha yang sungguh-sungguh (Kej. 27:39-40). Dengan kata lain, “banyak” yang Esau kumpulkan adalah melalui usahanya yang sungguh-sungguh dan dengan pedangnya. Esau yakin bahwa ia mencapai “banyak” dengan usahanya sendiri.

Sebaliknya, perkataan Yakub menunjukkan imannya kepada Allah. Yakub berkata bahwa ia mempunyai segala yang ia butuhkan karena anugerah Allah (Kej. 33:11). Perkataannya ini menyimpulkan imannya dan rasa syukurnya atas penyertaan Allah. Pertama, Yakub bersyukur karena Allah Abraham dan Allah Ishak pun menjadi Allah-nya. Kedua, Yakub bersyukur atas keselamatan anak-istrinya, dan ia masih memiliki sisa harta bendanya. Ketiga, Yakub bersyukur atas keselamatannya

menghadapi dua kesulitan besar dalam hidupnya saat itu – ancaman Laban dan Esau.

Pernyataan mereka berdua menyuguhkan sudut pandang tentang orang seperti apakah diri kita. Ketika kita tenggelam dalam perkara-perkara dunia, menjauh dari Allah dan kehendak-Nya, kita menjadi orang seperti Esau. Kita mulai percaya bahwa semua keberhasilan kita adalah karena usaha dan kekuatan kita sendiri, dan mengabaikan pimpinan Allah yang sesungguhnya menuntun kita. Tetapi kalau kita berusaha keras untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka kita mulai menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di sekitar kita – baik atau pun buruk, berasal dari Allah. Jadi, selama kita bersyukur kepada Allah, sebenarnya kita tidak berkekurangan suatu apa pun, dan kita akan memiliki segala-galanya.

33:12-17

8. a. Setelah mereka bertemu, Esau menawarkan kepada Yakub, mengajaknya untuk pergi bersama-sama dan Esau akan menyertainya (Kej. 33:12 – NKJV: *I will go before you* – aku akan pergi mendahului engkau).

b. Dengan menawarkan ajakan itu, Esau ingin menunjukkan perlindungannya kepada Yakub dan rombongannya. Tetapi pada intinya, Esau mengajukan dirinya sebagai pemimpin di antara mereka berdua. Jadi Esau menginginkan agar Yakub mengikutinya, dan berada di bawah kepemimpinannya. Esau mengajak Yakub untuk menunjukkan bahwa ia telah sanggup menggenapi nubuat Ishak, ayah mereka. Sekarang dengan kekayaan besar dan orang-orang yang berada di bawah pimpinannya, Esau telah melepaskan kuk Yakub dari tengkuknya dan tidak lagi melayani adiknya. Esau telah berhasil bangkit oleh karena kekuatannya, tidak lagi berada di bawah bayang-bayang Yakub (Kej. 27:40).
9. a. Menjawab ajakan Esau, Yakub membalasnya dengan penawaran lain. Ia menyatakan bahwa Esau menyadari rombongan Yakub terdiri dari anak-anak dan ternak yang menyusui. Yakub memohon pada Esau dengan berkata, "Jika

diburu-buru, satu hari saja, maka seluruh kumpulan binatang itu akan mati.” (Kej. 33:13) Setelah itu Yakub menawarkan untuk berjalan dengan lambat menurut langkah ternak yang berjalan di depannya, menurut kesanggupan anak-anaknya (Kej. 33:13-14).

b. Yakub bermaksud menolak ajakan Esau dengan hormat. Ia tidak ingin pergi bersama Esau karena beberapa alasan.

Pertama, Yakub menyadari bahwa rombongannya terdiri dari anak-anak dan ternak menyusui (Kej. 33:13). Untuk menyelamatkan mereka, Yakub perlu berjalan dengan langkah lambat agar anak-anak dan ternaknya dapat mengikuti. Kalau mereka dipaksa untuk mengikuti langkah Esau dan 400 orangnya yang cepat, anak-anak tidak akan dapat mengikutinya dan ternaknya akan mati (Kej. 33:14).

Kedua, Yakub menolak ajakan Esau karena ia ingin membangun keluarganya secara berdikari. Ketika Esau menawarkannya untuk meninggalkan “beberapa orang dari pengiring”nya (Kej. 33:15), dengan sopan Yakub menolaknya dengan berkata, “Tidak usah demikian! Biarlah aku mendapat kasih tuanku saja” (Kej. 33:15 – NKJV: *“what need is there? Let me find favor in the sight of my lord.”*) Jadi setelah Esau kembali ke Seir, Yakub pergi ke Sukot dan “mendirikan rumah, dan untuk ternaknya dibuatnya gubuk-gubuk.” (Kej. 33:17) Sejak saat itu, perlahan-lahan Yakub mendirikan rumah tangganya sendiri dan ia berpisah dari rombongan Esau.

c. Apabila Yakub menerima ajakan Esau untuk bergabung bersamanya, Yakub akan memperoleh beberapa keuntungan.

Dalam hal perlindungan, Yakub tidak perlu khawatir dengan keselamatan keluarganya, ternak, dan bahkan dirinya sendiri. Dengan bersama-sama pergi dengan Esau, berarti orang-orang Esau dapat mengelilingi dan melindungi rombongan Yakub dari celaka. Bahkan ketika Yakub memohon untuk pergi dengan langkah lambat, Esau menawarkan beberapa orang untuk mengawalinya (Kej. 33:15), untuk melindungi rombongan Yakub dari mara bahaya.

Dalam hal kekayaan, Yakub akan memperoleh lebih banyak kekayaan. Karena dikelilingi oleh perlindungan Esau, ternak Yakub dapat bertumbuh semakin besar. Di Kejadian 36:6-8, ketika Esau dan Yakub berdiam bersama-sama selama beberapa waktu, kekayaan mereka bertambah terlalu banyak sehingga wilayah itu tidak dapat menampung seluruh kekayaan mereka. Jadi, "pergilah [Esau] ke negeri lain dan ia meninggalkan Yakub, adiknya itu... maka menetaplah Esau di pegunungan Seir." (Kej. 36:6, 8) Kalau Yakub tetap berada di bawah perlindungan Esau, pertumbuhan kekayaannya tidak dapat dibayangkan.

d. Apabila mengikuti Esau, Yakub akan dapat menerima perlindungan dan kekayaan dari perjalanan mereka bersama-sama. Tetapi Yakub berpegang pada pendiriannya untuk mengambil perjalanan yang terpisah dari Esau dan orang-orangnya. Walaupun awalnya Yakub bermaksud untuk "tiba pada [Esau] di Seir" (Kej. 33:14), Yakub mengubah pikirannya dan berdiam di Sukot (Kej. 33:17). Sampai ketika Tuhan berkata kepada Yakub untuk pergi ke Betel (yang ada di wilayah Kanaan) dan berdiam di situ (Kej. 35:1, 6), barulah Yakub memutuskan untuk pergi dari Sihkem dan menyucikan dirinya dari dewa-dewa asing (Kej. 35:2). Pada akhirnya, Yakub dan keluarganya mengambil lompatan iman dengan kembali ke negeri sanak saudaranya (Kej. 31:13) dan berdiam di wilayah Kanaan (Kej. 37:1).

Begitu juga kita. Berdiri teguh dalam iman membutuhkan tindakan-tindakan tertentu secara terukur. Rasul Paulus menasihati kita dalam suratnya kepada jemaat di Korintus untuk berjaga-jaga, berpegang teguh pada iman, berani, dan kuat (1Kor. 16:13). Misalnya, berpegang pada apa yang kita yakini membutuhkan keteguhan kita, keberanian, dan kekuatan untuk menolak ajakan yang dapat menyebabkan kita dicobai ke dalam dosa atau menjauhi Allah.

10. a. Dalam bahasa Ibrani, kata Sukot juga digunakan untuk menunjukkan "pondok" atau "tabernakel" seperti dalam hari raya Pondok Daun (*Feast of Tabernacles* – Im. 23:33-34). Di Kitab Kejadian, Yakub membuat pondok-pondok (Sukot) sebagai tempat bernaung sementara bagi ternaknya sebelum

ia melanjutkan perjalanan ke Kanaan (Kej. 33:17-18). Kemudian, pada waktu keluarnya bangsa Israel dari Mesir, Tuhan mengingatkan mereka lagi tentang Sukot. Kali itu, bangsa Israel harus merayakan hari raya Pondok Daun (Im. 23:33-34). Selama perayaan itu, bangsa Israel berdiam di dalam pondok-pondok yang terbuat dari pelepah pohon kurma, ranting pohon-pohon yang rimbun, dan dari pohon-pohon gandarusa (Kej. 23:40).

Sukot menjadi peringatan bagi Yakub atas perlindungan Allah dalam perjalanannya. Hari raya Pondok Daun pun menjadi peringatan bagi bangsa Israel akan perhatian dan perlindungan Allah (Mzm. 27:5) dalam pengembaraan mereka di padang gurun (Im. 23:33-43) dan janji-Nya untuk melindungi mereka di masa depan, terutama mengenai tuaian mereka (Ul. 16:15).

b. Dari perbuatan Yakub membuat petak – atau pondok dan hari raya Pondok Daun bangsa Israel, kita dapat belajar beberapa hal. Pembuatan pondok (Sukot) menandakan kediaman yang sementara, yang berarti pondok itu tidak digunakan permanen, karena orang yang mendiaminya pasti akan melanjutkan perjalanannya ke tempat lain. Rasul Paulus mengingatkan kita melalui suratnya ke Korintus, bahwa tubuh jasmani dan hidup kita di bumi sama seperti kemah duniawi (2Kor. 5:1). Kemah duniawi ini fana, dapat dihancurkan, dan tidak kekal (2Kor. 5:1-3). Jadi, ketika berdiam di kemah duniawi yang sementara, kita harus melanjutkan perjalanan, dengan yakin berjalan di dalam iman dan pergi ke bangunan yang kekal di dalam kerajaan surga. Pada akhirnya, tujuan kita adalah untuk kembali ke tanah Bapa kita yang di surga.

33:18-20

11. a. Setelah Yakub tiba di wilayah Kanaan, ia mendirikan kemahnya di dekat kota Sichem (Kej. 33:18). Pada saat itu Yakub tidak menyadari bahwa perbuatannya kemudian menyebabkan anak perempuannya, Dina, bergaul di antara perempuan-perempuan Kanaan (Kej. 34:1). Belakangan, Dina dinodai oleh Sichem, pangeran kota itu (Kej. 34:2).

b. Contoh Yakub mendirikan kemahnya di dekat kota Sikhem serupa dengan Lot yang mendirikan kemahnya sampai dekat Sodom (Kej. 13:12). Yakub dan Lot tidak menyadari bahwa lokasi kemah mereka yang dekat dengan kota membawa risiko-risiko tertentu bagi mereka. Ketika Yakub berkemah di dekat kota Sikhem, anak perempuannya dapat bergaul dengan perempuan-perempuan di kota itu, dan kemudian dinodai oleh Sikhem (Kej. 34:1-3). Begitu juga dengan tinggal dekat kota Sodom, bukan saja Lot "terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum" (2Ptr. 2:7), tetapi dua anak perempuan Lot juga terpengaruh dengan gaya hidup berdosa orang-orang kota Sodom.

12. a. Ketika Yakub mendirikan mezbah atau tugu di Betel, ia melakukannya setelah bertemu dengan Tuhan pertama kalinya melalui mimpi (Kej. 28:16-17). Di Betel, Yakub mulai mengenal Tuhan Allah kakeknya, Abraham, dan ayahnya, Ishak. Tujuan pendirian tugu itu adalah pengakuan Yakub akan janji Allah dan juga sumpah Yakub untuk menjadikan Tuhan sebagai Allah-nya (Kej. 28:21). Kemudian di Kejadian 33:20, Yakub mendirikan mezbah kedua kalinya, setelah Tuhan mengabulkan doa permohonannya untuk menyelamatkannya dari kakaknya, Esau (Kej. 32:9-11). Dalam pertemuannya dengan Esau, Yakub berkata bahwa ia seperti telah melihat muka Allah (Kej. 33:10). Yakub tidak menyangka bahwa Esau akan bergembira bertemu dengannya. Mezbah kedua di El Elohe Israel, atau Allah Israel ialah Allah, Yakub mengaku bahwa Tuhan Allah bukan saja Allah kakeknya dan Allah ayahnya, tetapi juga adalah Allah-nya.

b. Contoh Yakub mendirikan mezbah di Betel dan di El Elohe Israel memberikan pengajaran yang penting bagi kita. Perjalanan iman kita di dalam Tuhan harus berlanjut dari tingkat yang hanya sekadar mengenal Allah, hingga ke tingkat yang mempunyai hubungan yang pribadi dan erat dengan Tuhan Allah. Penulis Kitab Ibrani menasihati kita bahwa kelanjutan perjalanan iman kita sangatlah penting. Babak awal iman kita serupa dengan minum susu – hanya mengenal Tuhan di permukaannya saja, tidak cakap dalam kata-kata kebenaran (Ibr. 5:12-13). Tetapi babak ini harus dilanjutkan lebih jauh

ke babak berikutnya, yang seperti memakan makanan padat. Pada babak ini, orang percaya harus melatih inderanya untuk mengenali baik dan jahat (Ibr. 5:14), memelihara hubungan yang dinamis dengan Allah, taat pada kehendak-Nya, dan berusaha penuh untuk berkenan di hadapan-Nya.

Pelajaran 37

Pengamatan

Garis Besar

Sikhem Menodai Dina (34:1-4)

Sikhem Melamar Dina Dalam Pernikahan (34:5-12)

Anak-Anak Yakub Memperdaya Kota (34:13-24)

Simeon dan Lewi Menjarah Kota (34:25-31)

Kata Kunci

Adik kita diperlakukannya sebagai seorang perempuan sundal; ambillah bagiku gadis ini untuk menjadi isteriku; biarlah kita ambil-mengambil; biarlah kita menyetujui permintaan mereka; dengan tipu muslihat; ketika mereka sedang menderita kesakitan; membusukkan namaku; mencemari; mengambil pedangnya ... membunuh; menjadi satu bangsa; menjarah; pergilah Dina ... mengunjungi perempuan-perempuan di negeri itu; terlihatlah ia oleh Sikhem ... dan diperkosanya; tidak bersunat; tinggallah di sini.

Analisa Bagian

34:1-4

1. Hal ini menunjukkan maksud Dina untuk mengamati kebiasaan dan budaya perempuan Hewi (Kej. 34:1). Dina dengan sengaja meninggalkan kemah Yakub dan perlindungan ayahnya untuk pergi mengunjungi perempuan-perempuan di negeri itu.
2. a. Sikhem, pangeran negeri itu, melihat Dina, seorang asing di negerinya, ia melarikannya dan memperkosanya (Kej. 34:2).

b. Kitab Kejadian menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak laki-laki Yakub sakit hati dan sangat marah karena perbuatan tak patut yang dilakukan Sikkhem. Pertama, Sikkhem melarikan seorang gadis dan membawanya menjauhi rumahnya tanpa seizinnya maupun seizin keluarganya (Kej. 34:2). Kedua, melakukan hubungan seksual dengan seorang gadis sebelum menikahinya (Kej. 34:7).

c. Perbuatan Sikkhem dipandang oleh Hemor, ayahnya, sebagai usaha anak muda mengejar cintanya. Jadi Hemor berbicara kepada anak-anak laki-laki Yakub untuk membiarkan Sikkhem bersatu dengan padanan hatinya, Dina (Kej. 34:8). Hemor dan kota Sikkhem tidak menganggap perbuatan Sikkhem sebagai sesuatu aib atau yang patut disesali, apalagi amoral.

d. Sikkhem menyetubuhi Dina secara paksa. Kemudian, ketika hatinya tertarik dengan Dina, ia jatuh cinta kepadanya dan melamarnya untuk menikah dan menjadi suami-istri (Kej. 34:3-4). Hal ini serupa dengan budaya seks di masa sekarang yang memandang hubungan pra-nikah bukan sebagai perbuatan amoral, tetapi hanya sebagai usaha untuk "menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara yang menyenangkan" atau cara untuk "memuaskan kebutuhan biologis, bukan reproduksi".¹³⁵

Jadi, cinta dan pernikahan didatangkan setelah terjadi hubungan seksual antara dua orang.

e. Anak-anak laki-laki Yakub melihat perbuatan Sikkhem orang Hewi kepada Dina sebagai noda dan perbuatan yang tidak patut di antara bangsa Israel. Sebelumnya, nenek moyang bangsa Israel telah memperingatkan keturunan mereka untuk tidak mengambil istri dari antara orang Kanaan, karena kebiasaan dan gaya hidup mereka yang tidak saleh. Misalnya, kota Sodom yang berada di wilayah Kanaan, penuh dengan laki-laki muda maupun tua yang mempunyai kebiasaan hubungan seks sesama jenis dan perbuatan-perbuatan amoral lainnya (Kej. 19:5, 11). Lebih lanjut, perbuatan Sikkhem mendahului peringatan Allah mengenai gaya hidup orang Kanaan. Setelah memasuki wilayah Kanaan, Tuhan telah secara khusus memperingatkan Israel untuk tidak berbuat seperti perbuatan

orang di tanah Kanaan ataupun mengikuti kebiasaan mereka (Im. 18:1-3).

34:1-4

3. a. Setelah Sihem memperkosa Dina, hatinya terikat pada Dina dan ia menenangkan hatinya. Pada akhirnya atas nama cinta, Sihem melamar Dina (Kej. 34:2-4), mengecilkan dan mengabaikan pelanggaran dan perbuatannya yang tak patut terhadap Dina. Tetapi kalau kita membandingkan Sihem dengan Amnon, maka Sihem adalah orang yang lebih terhormat. Sihem berusaha memperbaiki apa yang salah dengan melamar untuk menikahi Dina setelah memperkosanya.

b. Amnon jatuh cinta kepada saudarinya sendiri, Tamar. Untuk mengejar cintanya, ia ingin menggenapi cintanya kepada Tamar, tetapi hal itu tidak patut. Atas nama cinta, Amnon tidak mendengarkan nasihat Tamar dan Amnon memperkosanya (2Sam. 134:1-4, 14). Pada akhirnya, cintanya berubah menjadi benci sehingga Amnon menyuruh hambanya, "Suruhlah perempuan ini pergi dari padaku dan kuncilah pintu di belakangnya." (2Sam. 13:15-17) Dibandingkan dengan Sihem, kita mengetahui bahwa Amnon bukan saja tidak bertanggung jawab, tetapi juga berbuat jahat. Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa Amnon memperkosa adiknya, Tamar, membencinya, dan mengusirnya dari hadapannya. Amnon tidak mempunyai niat untuk memperbaiki pelanggaranannya dan terus melakukan kejahatan yang lebih besar.

c. Sihem rela melakukan apa saja, termasuk perbuatan-perbuatan amoral, untuk memuaskan hawa nafsunya dan mengejar cintanya. Begitu juga di masa sekarang, kita mungkin melakukan hal yang sama demi mengedepankan keinginan cinta. Misalnya, demi cinta kita mengorbankan keluarga, walaupun kita telah mengetahui karakter pasangan kita dapat menyakitkan hati keluarga. Kemudian demi cinta, kita mungkin melanggar perintah Allah, dengan menjalin hubungan yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak Allah. Lebih lanjut, demi cinta kita mungkin mengorbankan iman yang telah kita kenal sejak kecil, meninggalkan Allah dan iman untuk mengikuti pasangan kita, bahkan mengikuti keyakinan pasangan kita.

34:5-12

4. a. Ketika Yakub mendengar tentang apa yang terjadi pada Dina, Yakub mendiarkannya sampai anak-anak laki-lakinya pulang dari padang (Kej. 34:5). Tetapi ketika anak-anak laki-laki Yakub mendengar kabar tentang Dina, mereka sakit hati dan marah (Kej. 34:7).

Reaksi mereka mendengar kabar itu juga berbeda. Yakub yang menyadari bahwa jumlah keluarganya sedikit, tidak ingin mengambil tindakan yang dapat memberikan kesan buruk pada keluarganya di antara orang-orang setempat (Kej. 34:30). Tetapi anak-anak laki-laki Yakub diliputi oleh amarah, dan mereka memperdaya seluruh kota Sihem (Kej. 34:14-17). Dan ketika kaum laki-laki kota itu sedang sakit karena sunat, Simeon dan Lewi mengambil pedang dan membunuh mereka semua (Kej. 34:25-26).

- b. Anak-anak laki-laki Yakub memperdaya dan kemudian membunuh seluruh laki-laki di kota Sihem (Kej. 34:7, 13, 25) untuk memuaskan amarah mereka. Perbuatan mereka kemudian menyebabkan Yakub menghadapi masalah, dan takut apabila penduduk setempat di wilayah itu mengejar Yakub untuk membalas dendam (Kej. 34:30).

Kitab Amsal memperingatkan kita tentang bahaya amarah yang tak terkendali. Di Amsal 15:18, penulis menceritakan kepada kita bahwa pemarah membangkitkan pertengkaran, tetapi orang sabar memadamkan perbantahan. Selain itu, penulis Amsal menyatakan, "Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota." (Ams. 16:32) Karena keinginan mereka untuk memuaskan amarah, anak-anak laki-laki Yakub mencemari nama mereka sendiri di antara orang-orang di wilayah itu dan membangkitkan kemungkinan tindakan balasan dari penduduk setempat. Walaupun anak-anak laki-laki Yakub berhasil menjarah seluruh kota Sihem, perbuatan mereka mencelakakan Yakub.

Sama seperti anak-anak laki-laki Yakub yang menodai nama mereka karena amarah yang tak terkendali, apabila kita

marah dan tidak dapat mengendalikannya, amarah kita dapat menyebabkan masalah dan pertengkaran, bukan saja bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi orang-orang lain di sekitar kita, dan orang-orang yang kita kasihi.

5. a. Kejadian yang dialami Dina mencemari keagungan dan harga diri anak-anak laki-laki Yakub. Sebagai saudara tua dalam keluarga, penodaan Dina menunjukkan kegagalan dan ketidakmampuan mereka melindungi saudari mereka. Sebelum peristiwa itu, keluarga Yakub dapat menjaga diri mereka dari hal-hal yang tidak patut dilakukan. Tetapi kebanggaan itu sekarang tercemari oleh penodaan Dina.

b. Perbuatan Sihem menyebabkan noda bagi Dina. Hal serupa terjadi di 2Samuel ketika Tamar diperkosa oleh saudaranya sendiri, Amnon (2Sam. 13:1-19). Tamar merasa malu, begitu pun Dina yang tentu juga mengalami aib korban perkosaan. Bukan saja aib bagi keluarga, tetapi juga aib bagi komunitas tempat ia hidup. Lebih lanjut, Dina juga harus memikul aib penolakan dari calon suami yang mengetahui statusnya sebagai korban perkosaan. Jadi noda itu juga mempengaruhi masa depan pernikahannya.

6. a. Ketika Hemor berbicara kepada Yakub mengenai keinginan anak laki-lakinya untuk menikahi Dina, Ia tidak menyebutkan kesalahan anaknya yang melarikan Dina dan memperkosanya (Kej. 34:8, 9). Tiadanya niat Hemor untuk meminta maaf kepada Yakub dan anak-anak laki-lakinya atas kejahatan Sihem menunjukkan perbedaan pandangannya terhadap perbuatan anaknya.

b. Ketika dua keluarga menyerahkan anak laki-laki dan anak perempuan mereka untuk bersatu dalam pernikahan (Kej. 34:9, 21), secara sosial mereka akan menjadi satu kaum. Dan secara budaya, tradisi dan agama mereka akan bercampur dan menjadi sama satu dengan yang lain.

c. Wilayah kota Sihem cukup luas untuk menyokong kaum Yakub (Kej. 34:21). Begitu kedua belah pihak menjalin hubungan melalui pernikahan, kota Sihem akan memperoleh sekutu untuk mengusir musuh yang menyerang. Lebih lagi,

melalui pakta itu, kota Sichem dapat menjadi lebih luas dan menguatkan militer mereka.

d. Pernikahan antara Sichem dan Dina juga memiliki fungsi ekonomi bagi orang kota Sichem. Apabila keluarga Yakub tinggal di situ, berdagang, dan memperoleh harta benda di kota (Kej. 34:10), ternak dan harta kekayaan mereka otomatis akan menjadi bagian dari masyarakat kota Sichem (Kej. 34:23).

7. Hemor menawarkan kepada Yakub dan anak-anak laki-lakinya untuk saling menikahkan anak-anak mereka (Kej. 34:9). Tetapi sebelumnya, nenek moyang Israel telah memperingatkan mereka untuk tidak mengambil istri dari tanah tempat kediaman mereka. Abraham memperingatkan hambanya untuk bersumpah demi Tuhan untuk tidak mengambil istri bagi Ishak dari perempuan Kanaan (Kej. 24:3). Ishak dan Ribka memberikan peringatan yang sama kepada Yakub untuk tidak mengambil istri dari Kanaan (Kej. 27:46; 28:1).

Lebih lagi, di masa hakim-hakim, Tuhan menegur bangsa Israel yang mengambil perempuan Kanaan menjadi istri mereka dan menyerahkan anak-anak perempuan mereka kepada orang-orang Kanaan (Hak. 3:5-6). Di Kitab Ulangan, Tuhan secara khusus memperingatkan bahwa begitu bangsa Israel bercampur baur dengan orang-orang Kanaan, mereka akan membawa bangsa Israel menjauh dari Allah dan menyembah allah-allah lain, sehingga menyebabkan murka Allah terhadap mereka (Ul. 7:4).

34:13-24

8. a. Dalam menjawab penawaran Hemor dan Sichem, anak-anak laki-laki Yakub berbicara dengan tipu muslihat karena Sichem telah mencemari Dina, adik perempuan mereka (Kej. 34:13). Maksud muslihat mereka didorong oleh sakit hati dan amarah mereka akan perbuatan tak patut yang dilakukan terhadap mereka (Kej. 34:7), memperlakukan Dina seperti perempuan sundal (Kej. 34:31).
- b. Dalam tipu daya mereka, anak-anak laki-laki Yakub mensyaratkan Sichem dan Hemor mengikuti tradisi keagamaan mereka agar setiap laki-laki di kota Sichem disunat (Kej. 34:15).

Mereka menjelaskan bahwa dengan disunat maka orang-orang Sikkhem tidak akan mendatangkan aib bagi orang Israel kalau mereka saling menikahkan (Kej. 34:14). Anak-anak laki-laki Yakub berjanji kepada kota Sikkhem bahwa mereka akan menjadi sekutu dengan berdiam di sana dan saling menikahkan. Jadi mereka akan menjadi satu bangsa (Kej. 34:16), tidak lagi terbagi atas suku bangsa, budaya, dan agama yang berbeda. Setelah mengatakan itu semua, mereka mengancam akan membawa Dina dan pergi (Kej. 34:17) kalau Sikkhem dan Hemor tidak mengikuti syarat ini.

c. Walaupun anak-anak laki-laki Yakub menganggap perkosaan Dina yang dilakukan Sikkhem adalah perbuatan noda dan tak patut di antara mereka (Kej. 34:7), mereka pun melakukan banyak perbuatan tercela untuk membalas perbuatan Sikkhem. Pertama, anak-anak laki-laki Yakub berbicara dengan maksud memperdaya Sikkhem (Kej. 34:13) mengenai lamaran pernikahannya. Kedua, tipu daya itu menyebabkan Simeon dan Lewi mengambil pedang dan membunuh seluruh laki-laki di kota, termasuk Sikkhem dan Hemor (Kej. 34:15-16). Ketiga, anak-anak laki-laki Yakub menjarah seluruh kota Sikkhem dan menawan anak-anak dan perempuan-perempuan kota itu (Kej. 34:28, 29).

9. Setelah mendengar syarat yang diajukan anak-anak laki-laki Yakub, Sikkhem dan ayahnya, Hemor, mengajak seluruh laki-laki di kota mereka untuk bersedia mengikuti syarat anak-anak laki-laki Yakub (Kej. 34:22). Mereka sepakat dengan ajakan Sikkhem karena Sikkhem adalah yang paling disegani di antara kaum keluarganya (Kej. 34:19). Lebih lagi, Sikkhem menjamin bahwa keluarga Yakub berdamai dengan kota Sikkhem (Kej. 34:21) dan dapat membawa kemakmuran bagi orang kota Sikkhem. Kawin-silang di antara dua keluarga itu bukan saja menguntungkan laki-laki kota Sikkhem untuk mendapatkan istri dari keluarga Yakub, tetapi juga membawa kekayaan tambahan bagi kota, seperti ternak, harta, dan hewan (Kej. 34:23). Jadi, melihat keuntungan-keuntungan di atas, orang-orang kota Sikkhem akhirnya bersedia disunat.

10. Ada beberapa peristiwa di mana orang-orang Sikhem atau Hewi memperdaya bangsa Israel. Pertama di masa Yosua, ketika orang Hewi menipu Yosua untuk mengadakan perjanjian dengan mereka agar mereka tidak dihancurkan (Yos. 9:7-22). Kedua, menurut catatan nabi Hosea, jalan menuju Sikhem terkenal dengan kemesumannya. Di sana, kelompok perampok menunggu untuk menyergap seorang laki-laki dan para imam bahkan melakukan pembunuhan (Hos. 6:9).

34:25-31

11. Dari Kejadian 34:25-29, kita mengetahui bahwa anak-anak laki-laki Yakub melakukan perbuatan yang lebih mengerikan dibandingkan Sikhem. Bukan saja mereka memperdaya seluruh kota Sikhem, mereka juga membantai seluruh laki-laki, menjarah harta kekayaan mereka, dan menawan anak-anak dan perempuan. Tetapi mereka melakukan itu semua untuk membela kekudusan keluarga mereka karena perbuatan yang tak patut tidak boleh dilakukan di Israel (Kej. 34:7), dan anak-anak perempuan Yakub tidak boleh diperlakukan seperti perempuan sundal (Kej. 34:31). Lebih lanjut, anak-anak laki-laki Yakub menggunakan sunat, perjanjian kekal yang ditetapkan Allah (Kej. 17:10), sebagai bagian dalam tipu muslihat mereka. Dengan melakukannya, bukan saja mereka memandang remeh perjanjian itu, tetapi mereka juga menghina perjanjian kekal Allah. Jadi demi agama, anak-anak laki-laki Yakub melakukan perbuatan yang lebih tidak patut dibandingkan Sikhem.

12. Dengan membunuh dan menjarah kota Sikhem, Simeon dan Lewi mencelakakan ayah mereka, Yakub. Beberapa kekhawatiran Yakub karena perbuatan anak-anaknya antara lain: Pertama, Simeon dan Lewi menyebabkan nama baik Yakub tercemar di antara penduduk wilayah itu. Kedua, perbuatan mereka akan memicu orang-orang Kanaan dan Feris untuk bersekutu melawan keluarga Yakub, yang jumlahnya sedikit. Ketiga, perbuatan mereka akan menyebabkan seisi Yakub dan keluarga yang bersama mereka (Kej. 35:2) dipunahkan oleh penduduk tanah yang mendendam (Kej. 34:30).

13. a. Simeon dan Lewi menjawab Yakub dan membela perbuatan mereka. Mereka berdua menganggap pembunuhan dan

penjarahan yang mereka lakukan pada penduduk kota Sikhem (Kej. 34:25-29) dapat dibenarkan. Mereka hanyalah membalaskan saudara perempuan mereka yang dinodai dan membalas kejahatan yang dilakukan Sikhem terhadap keluarga Yakub (Kej. 34:31).

b. Mengenai pembunuhan dan penjarahan yang dilakukan Simeon dan Lewi, Yakub bernubuat terhadap mereka dalam kata-katanya yang terakhir. Menurut nubuat, baik Simeon dan Lewi adalah alat kekerasan yang membunuh dalam amarah mereka. Karena perbuatan mereka, Yakub tidak mau membiarkan roh dan kehormatannya disatukan dengan mereka. Selain itu, mereka juga dikutuk oleh karena amarah mereka yang keras dan menghina ayah mereka (Kej. 49:5-7). Kitab Ulangan juga menegaskan bahwa orang yang tidak menghormati ayahnya adalah orang yang terkutuk (Ul. 27:16). Walaupun Simeon dan Lewi membenarkan perbuatan mereka untuk membalas noda saudara perempuan mereka, Alkitab melihat perbuatan mereka yang didorong oleh amarah sebagai perbuatan yang terkutuk.

Pelajaran 38

Pengamatan

Garis Besar

Allah Menyuruh Yakub (35:1-8)

Allah Mengubah Nama Yakub (35:9-15)

Kelahiran Benyamin (35:16-20)

Yakub Kembali Kepada Ishak (35:21-29)

Kata Kunci

Allah, yang telah menampakkan diri kepadamu; Betel; buatlah di situ mezbah bagi Allah; Ishak .. dikumpulkan kepada kaum leluhurnya; kedahsyatan yang dari Allah; pohon besar; Rahel mati; sekarang namamu bukan lagi Yakub, melainkan Israel; tahirkanlah dirimu; tugu batu.

Analisa Umum

1. a. Di sini, Tuhan memperkenalkan diri-Nya kepada Yakub sebagai Allah Abraham dan Allah Ishak. Allah bukan saja memberikan tanah kepada keturunannya, tetapi juga berjanji untuk menyertai Yakub dan memeliharanya ke mana pun ia pergi. Dan Allah menekankan bahwa Ia akan membawanya kembali ke tanah ini (Kej. 28:13-15).

b. Di Kejadian 31, Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Yakub sebagai Allah di Betel – tempat Yakub mendirikan tugu. Allah juga mengingatkan Yakub bahwa ia telah bersumpah kepada-Nya di Betel (Kej. 31:13). Kali kedua ini, Allah menekankan kepada Yakub untuk kembali ke tanah keluarganya.

c. Ketiga kalinya, Allah tidak memperkenalkan diri-Nya lagi kepada Yakub, tetapi Ia langsung mengingatkan Yakub untuk menggenapi sumpahnya. Penekanan Allah kepada Yakub untuk bangkit, pergi ke Betel, dan mendirikan mezbah di sana bagi Allah (Kej. 35:1) dengan jelas menunjukkan bahwa Yakub ragu-ragu menggenapi sumpahnya.

2. Jawaban Yakub di Kejadian 35 ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi Yakub di Kejadian 34. Pertama, komitmen Yakub untuk menyuruh agar seluruh keluarganya dan orang-orang yang beserta dengannya menyerahkan allah-allah asing di antara mereka (Kej. 35:4), menunjukkan titik balik dalam perjalanan iman Yakub. Di Kejadian 35:2, 3, untuk pertama kalinya Yakub berfokus pada taat kepada Allah dengan segera dan menyenangkan-Nya dengan rasa syukur. Walaupun Yakub takut akan keselamatan dirinya dari Kejadian 34:30, Yakub tidak tunduk pada rasa takutnya, tetapi menaruh iman pengharapannya pada Allah.

Kedua, Yakub menyuruh keluarganya dan orang-orangnya untuk menyucikan diri. Penyucian diri ini diperlukan karena pembunuhan yang dilakukan dua anak laki-laki Yakub (Kej. 34:5, 25-26). Kitab Bilangan menyebutkan bagaimana Musa menyuruh orang-orang Israel yang telah membunuh siapa pun di dalam peperangan dan telah menyentuh mayat untuk menyucikan diri mereka dan tawanan mereka (Bil. 31:19-20).

Anak-anak laki-laki Yakub bukan saja berniat membunuh seluruh laki-laki di Sikhem, tetapi mereka juga menjarah mayat-mayat Sikhem (Kej. 34:27). Jadi, sebelum Yakub dan seluruh rumah tangganya menyerahkan diri kepada Tuhan, mereka harus menyucikan diri mereka.

3. Sebelumnya di Kejadian 28:15, Tuhan telah berjanji kepada Yakub bahwa Ia akan menyertainya dan memeliharanya ke mana pun ia pergi, dan tidak akan meninggalkannya sampai Ia menggenapi apa yang Ia nyatakan kepada Yakub. Ketika nama Yakub menjadi tercemar di antara penduduk Kanaan, Tuhan melindungi Yakub dan keluarganya dengan menyebabkan ketakutan yang amat sangat terhadap kota-kota di sekitar mereka. Jadi, orang-orang Kanaan tidak lagi mengejar anak-anak Yakub (Kej. 35:5; 34:30).
4. Di Kejadian 32:28, pertama Tuhan memberitahukan Yakub tentang perubahan namanya menjadi Israel. Dari perubahan nama itu, Allah menekankan bahwa Yakub telah bergumul dengan Allah dan dengan manusia, dan ia menang. Sementara itu di Kejadian 35, ini adalah kedua kalinya Allah mengingatkan namanya yang baru kepada Yakub. Di sini, Tuhan menekankan makna lain dari namanya yang baru. Israel berarti sebuah bangsa dan kumpulan bangsa-bangsa muncul dari Yakub, dan raja-raja akan berasal darinya. Selain itu, tanah yang Allah berikan kepada Abraham dan Ishak, juga akan diberikan kepada Yakub dan keturunannya (Kej. 35:11-12).

Analisa Bagian

35:1-8

1. a. Setelah peristiwa di Sikhem, Allah menyuruh Yakub untuk bangun, pergi ke Betel, dan berdiam di sana. Selain itu Yakub harus membangun mezbah di sana bagi Allah yang menampakkan diri kepada-Nya ketika ia lari dari hadapan Esau, kakaknya (Kej. 35:1).

b. Perintah Allah di Kejadian 35:1 berhubungan dengan sumpah yang Yakub nyatakan sebelumnya. Di Kejadian 28:20, setelah Yakub bermimpi malaikat-malaikat naik-turun pada

tangga yang sampai ke surga, ia bersumpah: "Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai, sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku. Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah."

c. Allah menekankan perintah-Nya kepada Yakub menjadi empat perintah berbeda: Bersiap (NKJV: *arise*), pergi, tinggal, membuat mezbah (Kej. 35:1). Penekanan Allah adalah peringatan pada keraguan Yakub melaksanakan sumpahnya. Sebelumnya, setelah Malaikat Allah mengingatkan Yakub untuk kembali ke Betel dan menggenapi sumpahnya, Yakub meninggalkan Laban dan melakukan perjalanan ke tanah ayahnya (Kej. 31:13, 21). Namun dalam perjalanannya, Yakub memutuskan untuk berdiam di kota Sikhem (Kej. 33:18). Sampai ketika Yakub terjerat masalah di Kejadian 34:30, Allah menyuruhnya kembali ke Betel.

Peristiwa yang dialami Yakub ini mengingatkan kita untuk menggenapi janji atau nazar kita kepada Allah dan tidak menunda-nundanya. Kitab Bilangan menjelaskan bahwa kalau seorang manusia bernazar kepada Tuhan, atau menyatakan sumpahnya untuk mengikat dirinya dalam perjanjian dengan Allah, ia tidak boleh mangkir dari perkataannya dan harus melakukan segala hal yang telah ia ucapkan (Bil. 30:2). Selain itu, penulis Pengkhotbah menambahkan: "Kalau engkau bernazar kepada Allah, janganlah menunda-nunda menepatinya, karena Ia tidak senang kepada orang-orang bodoh. Tepatilah nazarmu." (Pkh. 5:4) Dua ayat ini mengajarkan kita bahwa Allah sungguh-sungguh mendengarkan perkataan janji dan nazar kita. Dengan kata lain, kita harus jujur dan serius dengan apa yang kita ucapkan dalam janji kita. Berlambat-lambat dan menunda-nunda nazar yang telah kita nyatakan menunjukkan bahwa kita bukan saja tidak menghormati-Nya, tetapi juga secara tidak langsung bersikap tidak taat kepada Allah.

2. a. Orang-orang yang dituju dalam perintah Yakub adalah orang-orang yang berdiam dalam rumahnya – yaitu istri-istrinya dan seluruh anak-anak mereka, dan semua hamba yang ia dapatkan dari rumah Laban (Kej. 32:5) – dan semua orang

yang bersama-sama dengan dia – termasuk tawanan-tawanan kota Sikhem, yaitu anak-anak dan perempuan-perempuan (Kej. 34:29).

b. Yakub menyuruh keluarganya dan orang-orang yang bersamanya untuk menjauhkan dewa-dewa asing yang ada di antara mereka dan mentahirkan diri, menukar pakaian mereka (Kej. 35:2).

Menjauhkan allah-allah asing dari diri mereka adalah langkah pertama agar Yakub dan mereka semua dapat mendekatkan diri kepada Allah. Perbuatan Yakub serupa dengan perbuatan Yosua ketika ia menegur bangsa Israel untuk menjauhkan allah-allah asing dan mengarahkan hati mereka kepada Tuhan (Yos 24:23). Selain itu, Kitab Keluaran dengan tegas menyebutkan bagaimana di antara bangsa Israel tidak boleh ada allah lain di hadapan Tuhan Allah (Kel. 20:3). Dengan menyuruh keluarga dan orang-orang yang bersama dengannya menjauhkan allah-allah asing, Yakub menunjukkan komitmen yang tegas agar dirinya dan orang-orang yang beserta dengannya mendekatkan diri kepada Allah.

Lebih lanjut, perintah Yakub untuk mentahirkan diri dan menukar pakaian mereka adalah bagian dari komitmen dalam menyembah Tuhan. Perintah Yakub serupa dengan upacara yang dilakukan orang Lewi sebelum memasuki hadirat Tuhan. Di Kitab Bilangan, sebelum orang Lewi melakukan tugas mereka di Kemah Pertemuan, mereka mentahirkan diri dan membasuh pakaian mereka (Bil. 8:21). Jadi dengan mentahirkan diri, keluarga Yakub dan orang-orangnya secara pribadi siap memasuki komitmen untuk menyembah Tuhan Allah.

c. Menurut Kejadian 35:4, Yakub menanam dewa-dewa asing yang ada di tangan mereka dan anting-anting yang ada di telinga mereka di bawah pohon besar sebelum meneruskan perjalanan mereka ke Betel (Kej. 35:4, 5). Perbuatan ini menunjukkan pengorbanan mereka untuk meninggalkan benda-benda yang mereka anggap penting atau bernilai. Tanggapan mereka patut dipuji karena mereka tidak saja bersedia mengikuti Yakub, tetapi juga menyembah Allah Yakub, Dia yang telah menjawab permohonan Yakub di hari-

hari kesusahannya dan bersama-sama dengan dia di jalan yang telah ia tempuh (Kej. 35:3). Keputusan seperti itu membutuhkan komitmen dan hati yang besar untuk meninggalkan praktik agama dan kebiasaan keyakinan mereka yang lama.

e. Yakub menyuruh orang-orangnya untuk menjauhkan diri dari allah-allah asing dan menyucikan diri (Kej. 35:2). Perintah ini dapat berlaku sebagai pengajaran bagi kita. "Menjauhkan dewa-dewa asing" berarti mereka tidak dapat melayani dua tuan. Jadi untuk mengikuti dan menyembah Allah Yakub, mereka harus meninggalkan allah yang lama, dewa-dewa asing. Tuhan Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya di Injil Lukas: "Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain." (Luk. 16:13) Begitu juga dalam perjalanan rohani, kita harus memilih antara melayani Tuhan dengan melayani dunia dan segala keinginannya. Berkeinginan melayani Tuhan sembari menginginkan kenikmatan duniawi, akan menyebabkan kita pada akhirnya memilih lebih mengasihi dunia, dan akhirnya tidak menyukai Tuhan dan bahkan meninggalkan-Nya.

Lebih lanjut, perkataan "tahirkanlah dirimu" memiliki makna pertobatan mereka untuk menjauhi perbuatan mereka yang jahat sebelum melayani Tuhan. Karena menyadari bahwa rumah Yakub telah ternoda dan tercemar oleh dosa pembunuhan, Yakub menyuruh mereka untuk mentahirkan diri. Penulis Kitab Yakobus pernah menegur kita untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membasuh tangan kita dan mentahirkan hati kita dan tidak mendua hati (Kej. 4:8). Begitu juga sebelum melayani Tuhan, kita harus memeriksa diri sendiri dan bertobat dari dosa-dosa dan pelanggaran kita. Tuhan tidak suka dengan pelayanan yang mendua hati – secara lahiriah melayani Allah tetapi hatinya masih terus melakukan dosa, tidak mau bertobat.

3. Panggilan di El-Betel mempunyai peran penting dalam perjalanan rohani Yakub. Pertama, panggilan di El-Betel menandakan penekanan pada kuasa Allah atas Yakub. El-Betel menunjukkan pengakuan dan ketaatan Yakub kepada perintah

dan ketuhanan Allah untuk segera melaksanakan sumpahnya yang belum digenapi. Kedua, panggilan di El-Betel juga menunjukkan rasa syukur dan takjub Yakub atas perlindungan Allah. Sungguh, Yakub telah mengalami kedahsyatan Allah atas orang-orang Kanaan sehingga mereka tidak berani mengejar atau menjamah Yakub dan keluarganya setelah perbuatan bani Yakub di Sikhem. Maka Yakub dan orang-orangnya dapat tiba di Betel dengan selamat (Kej. 35:5, 6).

4. a. Alkitab mencatat beberapa contoh kedahsyatan Allah. Di Ayub 31:23, penulis menjelaskan kedahsyatan itu sebagai kehancuran yang berasal dari Tuhan. Kemudian di Kitab Yehezkiel, kedahsyatan Allah dinyatakan kepada Firaun sebagai hukuman dengan pedang untuk menjadi peringatan di dunia orang-orang hidup (Yeh. 32:32). Lebih lanjut, Kitab Hosea menjelaskan kedahsyatan Allah sebagai kemurkaan Allah yang menyala-nyala atas umat-Nya (Hos. 11:9).

b. Walaupun nama Yakub buruk di antara orang-orang Kanaan, kota-kota di sekitar Sikhem takut pada kedahsyatan Allah Yakub dan tidak mengejar mereka (Kej. 35:5). Yang dialami kota-kota ini serupa dengan yang terjadi di Ulangan 11:23-25. Penulis Kitab Ulangan menjelaskan bagaimana Tuhan menurunkan kegentaran dan ketakutan atas bangsa Israel di tanah yang mereka lewati. Jadi Tuhan mengusir dan menghancurkan bangsa-bangsa yang lebih kuat daripada bangsa Israel. Dan mereka tidak sanggup melawan Israel (Ul. 11:23-25) karena kedahsyatan Allah Israel meliputi mereka. Begitu juga, Kitab Keluaran menjelaskan ketakutan atas Allah Israel dialami oleh bangsa-bangsa lain. Ketika mendengar kebesaran, keajaiban, dan kedahsyatan Allah Israel, para penghuni tanah Filistin, Edom, Moab, bahkan Kanaan, gemetar dan menggigil (Kel. 15:11-16). Ketika kota-kota di sekitar Sikhem mendengar kabar perlindungan Allah atas Yakub dan kaumnya, kabar itu mempengaruhi keputusan mereka sehingga tidak mengejar Yakub dan keluarganya.

c. Kota-kota Kanaan di sekitar Sikhem gentar dan takut pada kedahsyatan Tuhan. Begitu juga umat Allah, kita pun terlebih lagi harus takut akan Tuhan. Nabi Yesaya menasihati kita untuk

menguduskan Tuhan semesta alam karena Dia-lah yang patut kita takutkan (Yes. 8:13). Selain itu, Rasul Paulus menyebutkan bahwa kita harus berusaha keras menyenangkan Tuhan, baik dalam pikiran dan juga perbuatan, karena kita masing-masing harus menghadapi penghakiman Kristus – kedahsyatan Tuhan – untuk menerima upah sesuai dengan perbuatan kita (2Kor. 5:9-11).

5. Ketika inang pengasuh Ribka yang bernama Debora meninggal dan dikuburkan di bawah pohon, pohon itu kemudian dinamakan Pohon Besar Penangisan (Kej. 35:8). Dari nama ini, kita mengetahui bahwa Debora adalah orang yang sangat dirindukan dalam keluarga Yakub, dan terutama oleh Yakub sendiri. Penamaan pohon itu menunjukkan bahwa meninggalnya Debora menyebabkan kesedihan besar di dalam keluarga Yakub.

Debora adalah inang pengasuh yang hidup sepanjang dua angkatan. Pertama, ia menjadi inang pengasuh Ribka, ibu Yakub (Kej. 24:59). Dan sekarang ia menjadi bagian dari keluarga Yakub. Kesetiaannya melayani Ribka dan Yakub patut dipuji. Secara pribadi Debora menyaksikan dan mengalami iman Ribka ketika ia pergi dengan iman mengikuti hamba Abraham untuk menemui calon suaminya yang belum pernah ia jumpai. Bersama Yakub, Debora menyaksikan dan mengalami iman Yakub yang menerima perintah Allah untuk meneruskan perjalanannya ke Betel. Walaupun ia sudah lanjut usia pada waktu ia mengikuti Yakub, tekadnya untuk tetap mengikuti perjalanan Yakub ke Betel patutlah dipuji.

Hidup Debora menjadi pengajaran yang penting bagi kita. Wafatnya Debora menjadi kehilangan besar bagi Yakub dan keluarganya. Begitu juga dalam perjalanan hidup kita, kita harus berusaha untuk menjadi orang yang dirindukan oleh orang-orang di sekitar kita, baik dalam lingkungan pekerjaan atau di gereja. Dan lagi, kesetiaan Debora melayani nyonyanya, Ribka, dan anak nyonyanya, Yakub, dan kesungguhannya mengikuti Allah Yakub dalam usianya yang lanjut berlaku sebagai teladan bagi kita. Kita harus meneruskan semangat iman kita dalam mengikuti dan melayani Tuhan bahkan sampai kita lanjut usia.

35:9-15

6. a. Isi janji Allah yang dinyatakan di Kejadian 35:11-12 serupa dengan janji Allah yang dinyatakan kepada Abraham di Kej. 12:1-3; 15:17-21; 17:1-8; 22:15-18 dan kepada Ishak di Kej. 26:2, 5, 24. Seperti Tuhan menyuruh Abraham berbuah dan berjanji kepadanya bahwa bangsa-bangsa dan raja-raja akan berasal dari dia, Tuhan pun menyatakan janji yang sama kepada Yakub.

b. Pertama kali Yakub menerima janji Allah – berkat Abraham, adalah melalui perkataan ayahnya, Ishak, ketika ia diutus pergi ke Padan-Aram (Kej. 28:1-5). Walaupun berkat itu pasti ia dapatkan, Yakub memegang janji itu dengan rasa takut pada ancaman Esau dan kesulitan-kesulitan hidupnya. Hanya di Kejadian 28:13-15, barulah Yakub menerima janji Abraham secara langsung dari Allah untuk pertama kalinya. Lalu di Kejadian 35:11-12, Tuhan menekankan lagi janji-Nya kepada Yakub. Bagi Yakub, penegasan Tuhan di Kejadian 35 berlaku sebagai penghiburan dan dukungan bagi imannya akan janji Allah di tengah kesusahan dan ketidakpastian. Sebelumnya, Yakub hanya menerima janji itu dari ayahnya; tetapi sekarang, Yakub menerima janji yang sama dari Tuhan sendiri. Jadi, kekhawatiran Yakub, ketidakpastian, dan keraguan pada janji itu semuanya terjawab melalui penegasan Allah secara pribadi.

c. Allah menjanjikan berkat-Nya bukan saja kepada Yakub, tetapi juga kepada keturunannya (Kej. 35:12). Janji Allah menunjukkan suatu kelanjutan dari generasi ke generasi. Hari ini, janji itu juga berlaku bagi kita. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus menasihati kita bahwa kalau kita adalah milik Kristus, maka kita pun bagian dari keturunan Abraham dan ahli waris janji Allah (Gal. 3:29). Dengan kata lain, begitu kita menjadi milik Kristus Yesus, maka berkat Abraham – janji Allah kepada Abraham, Ishak, dan Yakub – akan menjadi bagian kita juga. Tetapi Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut bahwa berkat yang diwariskan itu bagi kita adalah janji Roh Kudus melalui iman (Gal. 3:14) – diangkatnya kutukan Hukum Taurat (Gal. 3:13), membenaran oleh iman (Gal. 3:24), dan menjadi keturunan Allah melalui Kristus (Gal. 4:7).

35:16-20

7. Ketika Rahel berada dalam perjalanan ke Efrata, ia bersalin dengan sukar. Dalam kesukarannya bersalin, ia merasa takut akan keselamatan bayinya. Tetapi bidannya meyakinkan Rahel bahwa anaknya aman dan dapat dilahirkan (Kej. 35:16-17). Begitu juga hari ini, rasa takut dan kesukaran dalam melahirkan anak masih dialami oleh kaum ibu di seluruh dunia. Tingkat kematian bayi dan ibu di negara-negara yang tidak berkembang dan kekurangan sarana medis masih tinggi, terutama karena kehabisan darah dan posisi bayi yang abnormal saat bersalin. Sama seperti Rahel yang merengang nyawa saat bersalin, hari ini pun saat bersalin merupakan perjuangan hidup-mati bagi kaum ibu. Kesukaran Rahel saat bersalin dapat menjadi pengingat bagi kita hari ini untuk mencari pertolongan Tuhan dalam persalinan, dan juga mengingatkan kita untuk menghormati ibu kita, serta mencintai istri kita.
8. a. Ketika Rahel menghembuskan napasnya, ia menamakan anak laki-laki keduanya Ben-Oni (Kej. 35:18), yang berarti "anak kesedihanku" atau "anak kesusahanku". Penamaan ini menunjukkan pandangan Rahel bahwa kelahiran anak keduanya membuatnya susah dan sedih.
- b. Mendengar Rahel menamakan anak laki-laki keduanya Ben-Oni, Yakub segera menggantinya menjadi Benyamin, yang secara harfiah berarti "anak tangan kanan". Arti nama Benyamin sesuai dengan berkat Tuhan dalam kelahiran anak sulung Rahel, Yusuf, dan melanjutkan dari berkat ini. Menurut Kejadian 30:24, nama Yusuf berarti "mudah-mudahan TUHAN menambah seorang anak laki-laki lagi bagiku." (NKJV: *The LORD shall add to me another son*) Jadi melalui kelahiran Yusuf, Allah akan memberikan anak laki-laki lagi untuk menambahkan sukacita Rahel dan Yakub. Berkat ini kemudian digenapi melalui kelahiran anak laki-laki kedua, Benyamin.

35:21-29

9. a. Ketika Israel berdiam di negeri itu dan memasang kemahnya di seberang Migdal-Eder, Ruben tidur dengan Bilha, gundik ayahnya (Kej. 35:22).

b. Kejadian 35:22 menyebutkan bahwa Israel mendengar tentang apa yang Ruben lakukan dengan Bilha. Yang menarik, Alkitab Septuaginta Yunani secara harfiah menerjemahkan ayat 22 sebagai "hal yang jahat dinyatakan di hadapan Israel." Jadi Israel menganggap perbuatan Ruben sebagai hal yang jahat. Lebih lanjut menurut Kejadian 49:3-4, perbuatan Ruben menyebabkan kekecewaan ayahnya, Israel. Sebagai anak sulung, Ruben mewakili kekuatan, kegagahan, keluhuran, dan kesanggupan ayahnya, Israel. Tetapi Ruben telah mencemari tempat tidur ayahnya dan membual sebagai air. Akibatnya Ruben bukan lagi menjadi yang terutama. Selain itu, penulis 1Tawarikh mencatat bahwa karena si anak sulung, Ruben, telah mencemari tempat tidur ayahnya, hak kesulungan Ruben diserahkan kepada anak-anak Yusuf dan silsilah Ruben tidak dituliskan menurut hak kesulungan (1Taw. 5:1).

c. Seperti Ruben, Alkitab juga mencatat bahwa Absalom pergi menghampiri gundik-gundik Daud, ayahnya, di hadapan seluruh bangsa Israel (2Sam. 16:21-22). Absalom mengakui perbuatan tak patut itu untuk merebut takhta Daud dan menguatkan tangan orang-orang yang bersama dengan Absalom. Lebih lanjut, Kitab 1Raja-Raja mencatat bagaimana Adonia, anak laki-laki Daud, berusaha merebut takhta Daud dengan meminta kepada Abisag – gadis perawan yang cantik, yang melayani raja Daud (1Raj. 1:1-4) untuk menjadi istrinya (1Raj. 2:17, 21-22). Beberapa contoh dari Alkitab menunjukkan bahwa ketika seseorang mengambil istri atau bersetubuh dengan gundik ayahnya, hal itu adalah simbol atau sikap untuk merebut status sosial ayahnya.

d. Penulis Kitab Imamat mengatur batasan adat istiadat hubungan seksual yang sepatutnya. Di mata Hukum yang dicantumkan di Kitab Imamat, Ruben telah melanggar beberapa ketentuan. Pertama, Imamat melarang hubungan seks dengan kerabat dekat, termasuk dengan istri ayahnya (Im. 18:6-8). Kejadian 35:22 dengan jelas menyatakan bahwa Bilha adalah gundik Yakub, dan Ruben bersetubuh dengannya. Selain itu, walaupun Bilha bukan saudara perempuan Lea menurut hubungan darah, Bilha mempunyai peran pengganti Rahel, saudara perempuan Lea. Akibatnya, larangan hukum di Kitab

Imamat pada hubungan seks dengan ibu berlaku (Im. 18:13, 18). Jadi Ruben bukan saja melakukan hubungan seksual dengan istri ayahnya, tetapi secara teknis juga berhubungan seksual dengan saudara perempuan ibunya.

e. Sebagai anak sulung, Ruben merupakan cerminan kekuatan, kegagahan, keluhuran, dan kesanggupan ayahnya (Kej. 49:3). Bukan saja Ruben berhak atas hak kesulungan, sama seperti Esau (Kej. 25:31), tetapi ia juga diharapkan untuk menjadi yang terutama di antara keluarganya (Kej. 49:4). Namun perbuatannya itu menyebabkan ia kehilangan hak kelahirannya dan posisi kesulungan dalam silsilah keluarga (1Taw. 5:1). Ruben seharusnya menjadi cerminan kemuliaan ayahnya, tetapi ia membuat ayahnya kecewa oleh karena perbuatannya.

Perbuatan Ruben berlaku sebagai pengingat dan peringatan bagi kita sekarang. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa manusia adalah gambaran dan kemuliaan Allah (1Kor. 11:7). Tetapi karena kita jatuh dalam dosa, kita tidak lagi menyinarkan kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Dengan kata lain, sebagai anak-anak Allah pada awalnya kita melayani dan memuliakan Allah melalui keberadaan kita, menunjukkan gambar Allah yang mulia. Namun kalau kita terus hidup dalam dosa, sembari mengaku-aku sebagai pengikut Kristus, maka bukan saja kita gagal melayani dan memuliakan Dia, tetapi kita juga akan menyebabkan nama Allah dicemooh oleh orang-orang tidak percaya.

10. a. Kejadian 35:29 menyatakan bahwa Ishak meninggal dunia, tua dan suntuk umur. Esau dan Yakub menguburkannya. Begitu juga ayah Ishak, Abraham, ia meninggal dunia pada usia lanjut dan suntuk umur. Ishak dan Ismael menguburkan Abraham (Kej. 25:8-9).

b. Ishak meninggal dunia pada usia lanjut dan suntuk umur. Ungkapan ini menunjukkan keadaan kematian dalam usia tua, puas dengan tahun-tahun kehidupan (Kej. 25:8; 1Taw. 29:28). Lebih lanjut, keadaan Ishak yang tua dan suntuk umur mempunyai makna yang lebih mendalam pada penutupan hidupnya. Di akhir masa hidupnya, Ishak akhirnya dapat bersatu

kembali dengan anaknya yang hilang, Yakub, dan keturunan-keturunannya. Dengan melihat Yakub, keturunannya, dan pengalaman pribadinya dengan Allah di dalam perjalanannya, pada akhir hidupnya akhirnya Ishak dapat melihat janji Allah – berkat Abraham – perlahan-lahan digenapi dalam diri Yakub.

c. Sama seperti Ishak yang meninggal dunia pada usia tua dan suntuk umur, puas melihat dan menyaksikan penggenapan berkat Abraham pada diri Ishak, kita pun dapat mengalami secara rohani “tua dan suntuk umur” ketika kita menyaksikan janji kemuliaan gereja Allah yang perlahan-lahan digenapi dalam semangat dan pelayanan generasi penerus kita.

Pelajaran 39

Pengamatan

Garis Besar

Keturunan Esau (36:1-8)

Keturunan Anak-Anak Esau (36:9-19)

Kepala-Kepala Kaum Orang Hori (36:20-30)

Raja-Raja dan Kepala-Kepala Kaum Orang Edom (36:31; 37:1)

Kata Kunci

Anak-anak Seir; Edom; Esau membawa isteri-isterinya; kepala-kepala kaum Edom, menurut tempat kediaman mereka; keturunan Esau; raja-raja ... Edom.

Analisa Umum

1. Menurut Kitab Kejadian 28:14, Tuhan memberkati Abraham bahwa keturunannya akan sama banyaknya seperti debu di tanah dan menyebar ke segala arah. Lebih lanjut, Tuhan berjanji kepada Ishak bahwa melalui Ribka, dua anak kembar dalam kandungannya akan menjadi dua bangsa (Kej. 25:23). Perpisahan Esau dari tanah Kanaan yang didiami Yakub, kemudian menggenapi berkat Esau, yaitu perluasan wilayah Esau dan pengaruhnya di tanah Seir sehingga menjadi bangsa

yang besar. Wilayah luas kekuasaan kerajaan Edom dijelaskan dari pengelakan bangsa Israel dari Mesir ke tanah Kanaan (Bil. 20:14-21). Bukan saja keturunan Esau memiliki pengaruh kekuasaan yang besar seperti debu di tanah sehingga dapat merebut wilayah Seir dari penduduk setempatnya, tetapi mereka juga menyebarkan kekuasaan mereka menjadi wilayah yang luas. Catatan para raja, kota, dan wilayah kaum Esau di Kejadian 36 menunjukkan suatu gambaran bangsa Edom sebagai kaum dan bangsa yang besar.

2. Walaupun Esau memandang ringan dan menjual hak kesulungannya (Ibr. 12:16), Tuhan masih menunjukkan kemurahan-Nya kepada keturunan Esau. Kitab Ulangan menceritakan bagaimana angkatan ketiga dari kaum Edom dapat masuk ke dalam jemaah TUHAN (Ul. 23:7-8). Lebih lanjut, menurut Nabi Amos dan Nabi Maleakhi, bangsa-bangsa lain yang memanggil nama Allah dan memuliakan nama-Nya – termasuk sisa-sisa bangsa Edom – dapat menerima anugerah Allah (Amo. 9:11-12). Jadi Tuhan memberikan kesempatan bagi bangsa Edom untuk memasuki jemaah-Nya.

Di Perjanjian Baru, di masa Yesus, ada beberapa pengunjung dari Idumea (kata Yunani untuk orang Edom) yang mendengar pemberitaan Yesus (Mrk. 3:8). Pada akhirnya, keselamatan Allah bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, termasuk orang Edom, pun digenapi secara rohani melalui gereja-Nya. Penulis Kisah Para Rasul menegaskan bagaimana Tuhan membangun kembali Bait Allah Daud yang runtuh sehingga bangsa-bangsa bukan Yahudi yang memanggil nama-Nya dapat mencari Tuhan (Kis. 15:1-17). Jadi hari ini, keselamatan Allah melalui gereja-Nya diulurkan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, termasuk kaum Edom, yang mau mencari Dia dan memanggil nama-Nya.

Analisa Bagian

36:1-8

1. Di Kejadian 36, penulis Kitab Kejadian tiga kali menekankan bahwa Esau adalah Edom (Kej. 36:8, 19, 43). Dalam kitabnya, Nabi Obaja pun menyebutkan kata "Esau" dan "Edom" sebagai

- pasangan kata (Obj. 1:8). Tujuan penekanan ini adalah untuk menunjukkan status Esau sebagai pendiri kerajaan Edom kepada pembaca. Di bawah pemerintahan Esau, Edom maju sebagai sebuah bangsa. Pada awalnya, sebutan Edom (secara harfiah berarti "merah") berkaitan dengan Esau menukar hak kesulungannya dengan sup kacang merah Yakub (Kej. 25:30).
2. Istri ketiga Esau, yaitu Basmat, juga dikenal sebagai Mahalat di Kejadian 28:9, adalah anak perempuan Ismael, anak laki-laki Abraham (Kej. 36:3). Basmat juga disebutkan sebagai saudara perempuan Nebayot, anak laki-laki sulung Ismael (Kej. 25:13; 28:9). Menurut Kejadian 28:8-9, Esau mengambil Basmat, anak perempuan Ismael, sebagai istrinya yang ketiga karena dua istri pertamanya dari kaum Kanaan tidak berkenan di mata ayahnya, Ishak. Jadi dengan mengambil istri dari kaum keluarga yang sama, yaitu garis keturunan Abraham, Esau berharap untuk diperkenan kembali oleh Ishak. Lebih lanjut, diambilnya Basmat sebagai istrinya membawa keuntungan bagi Esau secara politik dan militer. Melalui kawin silang, sekarang Esau dapat memperluas aliansi dan kuasanya dengan kaum Ismael.
 3. a. Kitab Kejadian menceritakan bahwa harta kekayaan Esau dan juga Yakub menjadi terlalu banyak sehingga mereka tidak dapat berdiam bersama, dan wilayah itu tidak lagi dapat menyokong ternak-ternak mereka yang banyak. Jadi, "Esau membawa isteri-isterinya, anak-anaknya lelaki dan perempuan dan semua orang yang ada di rumahnya, ternaknya, segala hewannya dan segala harta bendanya yang telah diperolehnya di tanah Kanaan, lalu pergilah ia ke negeri lain dan ia meninggalkan Yakub, adiknya itu" (Kej. 36:6-7).
 - b. Serupa dengan perpisahan Yakub dan Esau, Kitab Kejadian di 13:6-9 menyebutkan bagaimana Abraham dan Lot berpisah. Menurut Kitab Kejadian 13:6, wilayah mereka tidak dapat menyokong Abraham dan Lot bersama-sama. Harta kekayaan dan ternak mereka terlalu banyak. Pada akhirnya Abraham berpisah secara baik-baik dengan Lot.
 - c. Sebelumnya, Allah telah berjanji kepada Yakub bahwa tanah yang Ia berikan kepada Abraham dan Ishak, pun akan Ia berikan kepada Yakub dan keturunannya (Kej. 28:13; 35:12).

Menurut Kejadian 17:8, tanah yang disebutkan dalam janji itu adalah “seluruh tanah Kanaan”.

Bagian ayat di Kitab Kejadian 36 ditulis dari sudut pandang Esau. Pada awalnya, setelah Yakub disuruh pergi oleh Ishak ke Padan-Aram (Kej. 28:1-2), Esau membangun keluarganya dengan “mengambil perempuan-perempuan Kanaan menjadi isterinya” yang kemudian melahirkan anak-anak Esau “di tanah Kanaan” (Kej. 36:2-5). Ketika Yakub pergi keluar dari Bersyeba menuju Haran (Kej. 28:10), Esau tetap tinggal di Bersyeba, wilayah Negeb (Kej. 20:1) – yang merupakan bagian dari wilayah yang disebutkan akan diwariskan bagi umat Allah (Ul. 1:7) – tempat di mana Abraham dan Ishak tinggal (Kej. 21:31; 26:32-33).

Menyuruh Esau pergi pastilah menjadi perkara yang sulit bagi Yakub, apabila Esau berdiam secara permanen “di tanah Kanaan”. Bukan saja Esau dan 400 orangnya (Kej. 32:6) lebih kuat dari Yakub, tetapi Yakub juga takut kepada Esau (Kej. 32:7).

Jadi keputusan Esau untuk pergi keluar dari tanah Kanaan secara sukarela, berpisah dari Yakub dan pergi ke Seir (Kej. 33:16) sungguh adalah pimpinan Allah. Kepergian Esau membuka penggenapan janji Allah kepada Yakub. Jadi, warisan tanah Kanaan dapat digenapi pada Yakub dan keturunannya.

36:9-19

4. Kitab Kejadian 36:12 menyebutkan Timna sebagai gundik Elifas, anak laki-laki Esau. Silsilah Esau menunjukkan bahwa Timna melahirkan Amalek (1Taw. 1:36). Walaupun Amalek adalah anak laki-laki dari gundik Esau, Amalek memperoleh kedudukan penting dalam silsilah Esau di antara keturunan-keturunan Esau yang lain. Amalek menjadi salah satu kepala kaum di tanah Edom (Kej. 36:16).

Lebih lanjut, Amalek berperan penting dalam pertikaian yang dialami bangsa Israel di sepanjang masa Perjanjian Lama. Alkitab menyebutkan beberapa peristiwa ketika orang Amalek bertikai dengan bangsa Israel (Kel. 17:8-14; Ul. 25:17; 1Sam. 15:3-20). Karena orang Amalek terus-menerus menyebabkan penderitaan bangsa Israel sepanjang generasi, Tuhan pun

bernubuat, membangkitkan perang, dan menghukum bangsa Amalek sampai mereka hancur (Kel. 17:14; Bil. 24:20; Ul. 25:19).

36:20-30

5. Seir orang Hori dan tujuh anak laki-laknya disebutkan sebagai penduduk wilayah Edom yang pertama diketahui (Kej. 36:20), sebelum kedatangan Esau dan keluarganya. Alkitab menyebutkan orang Hori di masa hidup Abraham (Kej. 14:6), jauh sebelum Esau lahir. Kemudian, menurut Kitab Ulangan, Esau merebut wilayah orang Hori, menghancurkan mereka, dan berdiam di wilayah mereka (Ul. 2:12). Jadi setelah diduduki, maka Seir dihubungkan dengan Edom.

Dituliskannya tujuh anak laki-laki Seir (Kej. 36:20-21) yang merupakan kepala kaum orang Hori (Kej. 36:29-30) dan dituliskannya 19 cucu laki-laki Seir (Kej. 36:22-28) menunjukkan kekuasaan dan kekuatan orang Hori. Selain itu, disebutkannya Ana, anak laki-laki Zibeon orang Hori, yang menemukan air panas di padang gurun (Kej. 36:24), menunjukkan keberhasilan kekuasaan mereka di wilayah itu. Jadi dari catatan kerajaan orang Hori dan keberhasilan mereka, penulis Kitab Kejadian menekankan reputasi dan kekuasaan orang Edom yang menduduki wilayah mereka.

6. a. Setelah memasuki wilayah kediaman mereka di masa depan, Esau dan Yakub merebut dan menduduki wilayah tersebut. Allah memberikan Tanah Perjanjian Kanaan bagi Israel (Kej. 17:8), dan Ia memberikan Pegunungan Seir, tanah orang Hori, kepada Esau (Ul. 2:5).
- b. Perbuatan orang Edom dan orang Israel berbeda setelah mereka memasuki tanah perjanjian mereka masing-masing. Setelah merampas wilayah orang Hori, keturunan Esau kawin silang dengan mereka. Kitab Kejadian mencatat dua anak perempuan orang Hori diambil oleh orang Edom dalam pernikahan. Pertama, Timna menjadi gundik Elifas, anak sulung Esau, dan ibu Amalek (Kej. 36:12) adalah cucu perempuan Seir, orang Hori, saudara perempuan Lotan (Kej. 36:20, 22). Kedua, Oholibama menjadi istri Esau (Kej. 36:5, 14), yaitu anak perempuan Ana, anak laki-laki Zibeon orang Hori (Kej. 36:24, 25).

Sebaliknya, setelah memasuki tanah Kanaan, bangsa Israel diperintahkan Allah untuk tidak kawin silang dengan bangsa-bangsa Kanaan (Ul. 7:1-3). Ketika berdiam di tanah Kanaan, nenek moyang bangsa Israel dengan tegas melarang perkawinan silang dengan perempuan Kanaan (Kej. 24:3-4; 28:1-2). Di Kitab Imamat, Tuhan bahkan memberikan perintah khusus kepada bangsa Israel untuk tidak mengikuti kebiasaan orang-orang Kanaan (Im. 18:3dst.), antara lain, praktik-praktik seks mereka yang amoral.

c. Hingga hari ini, orang-orang Yahudi Orthodox masih melarang pernikahan silang dengan pasangan yang berbeda iman. Ini mungkin terdengar eksklusif dan kuno di dunia global jaman sekarang. Namun dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menasihati gereja di Korintus untuk tidak menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang tak percaya, karena terang tidak dapat bersatu dengan gelap (2Kor. 6:14-15). Dengan kata lain, kita harus mengambil langkah untuk memisahkan diri dan menghindari keputusan untuk kawin silang demi memelihara hubungan kita dengan Allah dan menghasilkan keturunan yang ilahi bagi-Nya. Penulis Kitab 1Raja-Raja memberikan peringatan tentang bagaimana hati raja Salomo berbalik dari Allah dan mengikuti allah-allah istri-istrinya karena kawin silang dengan bangsa-bangsa lain (1Raj. 11:1-10).

36:31-37:1

7. Pasal ini dimulai dengan tiga istri Esau dan lima anak laki-laki di tanah Kanaan (Kej. 36:1-5). Lalu Esau membawa keluarga dan harta miliknya pergi meninggalkan Yakub dan menuju Seir (Kej. 36:6-8). Di sini, daftar keturunan Esau bertambah panjang, dengan ditambahkan Timna, anak perempuan orang Hori sebagai gundik anak sulung Esau (Kej. 36:9-14, 22). Kemudian, keturunan Esau, orang-orang Edom, menunjukkan kekuatan mereka dan muncul sebagai kepala-kepala kaum Edom (Kej. 36:15-19). Ketika kaum-kaum Esau dan dominasi mereka bertambah kuat, orang-orang Edom merebut wilayah kepala-kepala kaum Hori dan mereka menduduki Seir (Kej. 36:20-30). Pada akhirnya, kerajaan Edom memerintah selama

beberapa generasi (Kej. 36:31-39) dan para pemimpin Edom yang memerintah diatur berdasarkan kaum, nama, dan wilayah kekuasaan mereka di seluruh tanah Edom (Kej. 36:40-43).

8. a. Setelah orang-orang Edom menduduki wilayah orang Hori, mereka memerintah di tanah Edom. Kitab Kejadian menuliskan kekuasaan kerajaan Edom sampai raja ketiganya, yaitu Hadar (Kej. 36:-31-39). Raja-raja juga mendirikan kota-kota mereka sendiri-sendiri (Kej. 36:32, 35, 39). Perluasan kerajaan Edom diatur dengan menetapkan sebuah sistem pemerintahan wilayah berdasarkan kaum, nama, dan tempat (Kej. 36:40). Ironisnya, dalam rentang waktu yang sama, bangsa Israel tidak memiliki kepala-kepala kaum, raja, atau pun kota. Yakub dan keluarganya hanya berdiam di tanah Kanaan sebagai orang asing, sama seperti ayahnya (Kej. 37:1).

b. Melihat keberhasilan Esau mendirikan kota-kota, kerajaan, dan pemerintahan negeri Edom, Yakub mungkin kecil hati dan kehilangan iman pada janji Allah melihat kemajuan kaumnya sendiri yang tidak ada raja ataupun kota. Tetapi ada beberapa pandangan yang mungkin dipegang oleh Yakub melihat keberhasilan kakaknya dan keadaan kaumnya yang tanpa raja dan kota.

Pertama, Yakub tidak perlu iri hati melihat keberhasilan Esau. Sebagai keturunan langsung Abraham, keberhasilan Esau adalah penggenapan berkat Allah kepada Abraham. Penulis Kitab Kejadian menegaskan bahwa Allah akan menjadikan Abraham sebagai bapa atas banyak bangsa, dan bangsa-bangsa dan raja-raja akan datang dari keturunannya (Kej. 17:4-6). Garis keturunan Esau sungguh menghasilkan raja-raja dan kepala-kepala kaum dalam pemerintahannya (Kej. 36:31-43). Lebih lagi, Ishak telah memberikan berkatnya kepada Esau, bahwa kediamannya adalah tanah yang gemuk, apabila oleh pedang dan usahanya yang sungguh-sungguh ia berhasil melemparkan kuk dari tengkuknya (Kej. 27:39-40). Jadi melalui pedang dan kesungguhannya, Esau berhasil melampaui Yakub, saudaranya, dalam hal kekuatan militer dan pengaruh politik. Ini adalah janji Allah melalui Abraham dan Ishak kepada salah satu keturunan mereka, Esau.

Kedua, Yakub harus bersabar menunggu dan percaya bahwa Tuhan setia pada janji-Nya. Dari Kitab Kejadian 35, pembaca mengetahui bahwa Allah sudah berjanji kepada Yakub bahwa raja-raja akan berasal darinya (Kej. 35:11). Janji ini merujuk pada masa depan Yakub, bukan keadaannya sekarang. Sama seperti Abraham, kakeknya, yang menantikan Tanah Perjanjian yang tidak pernah ia terima di masa hidupnya (Ibr. 11:9-10, 39); Yakub harus menantikan kerajaannya di masa depan, dan tidak menerimanya pada masa hidupnya.

Ketiga, Yakub harus mengetahui bahwa selain janji berkat lahiriah, Tuhan juga menjanjikannya berkat rohani. Walaupun Esau menikmati keberhasilan kekuasaan militer, politik, dan hal-hal yang lahiriah, Tuhan memberikan berkat rohani kepada Yakub. Pada penghujung hidupnya, Yakub bernubuat bahwa tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda (Kej. 49:10). Dengan kata lain, nubuat ini bukan saja menunjukkan kerajaan Israel yang lahiriah, tetapi juga tongkat kerajaan rohani. Penulis Kitab Ibrani menegaskan bahwa Tuhan kita, Juruselamat umat manusia, bangkit dari Yehuda (Ibr. 7:14). Jadi, berkat-berkat yang akan diterima keturunan Yakub di masa depan, jauh lebih besar daripada berkat Esau.

Pelajaran 40

Pengamatan

Garis Besar

Anak Masa Tua Yakub (37:2-4)

Mimpi-Mimpi Yusuf (37:5-11)

Kata Kunci

Ayahnya menyimpan hal itu dalam hatinya; berkas-berkas; berkuasa; bulan dan sebelas bintang; iri hati; Israel lebih mengasihi Yusuf; jubah yang maha indah; matahari; mereka lebih benci lagi kepadanya; mimpi; raja; sujud; Yusuf menyampaikan kepada ayahnya kabar tentang kejahatan saudara-saudaranya.

Analisa Umum

1. a. Perkataan "Inilah riwayat keturunan Yakub" menunjukkan titik awal perjalanan hidup Yusuf dari Kejadian 37 hingga 50. Walaupun perkataan ini menutup perjalanan Yakub (Kej. 48:21), kalimat ini juga menunjukkan permulaan persiapan Allah pada keturunan Israel untuk menjalani perjalanan mereka ke tanah perjanjian (Kej. 48:22). Kesengsaraan yang akan dialami Yusuf, anak Yakub di masa tuanya, mempunyai tujuan Allah yang lebih besar untuk memelihara bangsa Israel dari bencana kelaparan dan memimpin mereka dalam perjalanan mereka di kemudian hari menuju tanah perjanjian Kanaan.

2. a. Persaingan antara Lea dan Rahel di Kejadian 30 adalah persaingan antara saudara perempuan. Mereka berdua berusaha menjadi yang terutama dalam keluarga, di mulai dari perseteruan untuk memperebutkan cinta suaminya (Kej. 30:15-16), mempunyai lebih banyak anak (Kej. 30:17, 23-24), sampai memperebutkan status dalam keluarga, terutama dari peristiwa Rahel mencuri terafim ayahnya (Kej. 31:34). Begitu juga, persaingan antara Yusuf dan saudara-saudaranya adalah persaingan antara saudara kandung. Sama seperti Lea dan Rahel yang berusaha mendapatkan perhatian suami mereka, Yusuf dan saudara-saudaranya ingin memperoleh kasih sayang ayah mereka, Yakub. Sebagai kakak-kakak yang lebih tua dan berpengalaman dalam pekerjaan mereka, saudara-saudara Yusuf tidak dapat menerima Yusuf yang masih sangat muda dan hanya mengikuti mereka, kemudian akan berkuasa atas mereka karena mimpi-mimpi itu. Saudara-saudara Yusuf tidak mau Yusuf menjadi penguasa atas mereka (Kej. 37:8).

- b. Perseteruan antara Yakub dan Esau sudah dinubuatkan Tuhan sejak mereka masih dalam kandungan ibunya. Kitab Kejadian 25:23 mengingatkan pembaca bagaimana yang lebih tua, Esau, akan melayani yang lebih muda, Yakub, di kemudian hari. Begitu juga perseteruan antara Yusuf dan saudara-saudaranya sudah diperkirakan dari mimpi-mimpi Yusuf. Mimpi-mimpi di Kejadian 37 menegaskan bagaimana di masa depan saudara-saudara Yusuf akan melayani dan sujud menyembah saudara-saudara Yusuf yang lebih muda, Yusuf.

Ketika Yakub mengalami penggenapan mimpi Yusuf di Mesir, ketika seluruh keluarga kemudian melayani di bawah pemerintahan dan kekuasaan Yusuf, Yakub menyadari bahwa Allah tidak memberikan berkat-Nya berdasarkan usaha manusia. Jadi, ketika memberkati anak-anak laki-laki Yusuf, Yakub tetap berpegang pada keyakinannya untuk memberkati yang lebih muda dengan tangan kanannya (Kej. 48:17). Yakub menyadari bahwa yang muda akan menjadi lebih besar daripada kakaknya, dan keturunannya akan menjadi banyak bangsa (Kej. 48:19).

Analisa Bagian

37:2-4

1. a. Yusuf menyadari bahwa ayahnya lebih mengasihi dirinya dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Yusuf juga mengetahui bahwa ayahnya membuat jubah maha indah hanya untuk dia seorang (Kej. 37:3). Memamerkan pilih kasih ayahnya kepadanya, Yusuf mengenakan jubah itu saat mencari saudara-saudaranya di padang. Dari kejauhan pun, saudara-saudaranya dapat mengenali Yusuf dengan mudah karena jubahnya itu (Kej. 37:18, 23), dan mengingatkan mereka akan pilih kasih ayah mereka kepada Yusuf dan membuat mereka semakin membenci Yusuf.

b. Ayahnya mengasihinya lebih daripada saudara-saudaranya yang lain. Kenyataan pilih kasih ini saja sudah menyebabkan kebencian di hati saudara-saudara Yusuf (Kej. 37:4). Bagi anak remaja berumur 17 tahun, mengabarkan kesalahan-kesalahan saudara-saudaranya (Kej. 37:2) semakin meningkatkan statusnya sebagai "anak kesayangan Yakub" di mata ayahnya dan memperburuk citra saudara-saudara Yusuf di mata ayah mereka. Lebih lanjut, perbuatan Yusuf ini menyebabkan jurang dalam hubungan Yusuf dengan saudara-saudaranya.

c. Sebagai anak remaja, Yusuf ditugaskan untuk mengikuti dan membantu saudara-saudaranya (Kej. 37:2, 13-14) dalam pekerjaan penggembalaan mereka. Ketika Yusuf menceritakan mimpi pertamanya dengan saudara-saudaranya, mereka langsung menyadari bahwa perlambangan dalam mimpinya

menunjukkan statusnya yang lebih tinggi daripada mereka (Kej. 37:8). Yusuf sadar bahwa saudara-saudaranya membenci dia karena mimpi itu (Kej. 37:8), tetapi ia kembali menceritakan mimpi keduanya, menyombongkan rincian-rinciannya. Akibatnya sangat jelas. Saudara-saudara Yusuf menjadi sangat iri (Kej. 37:9-11) dan semakin membencinya.

2. a. Saudara-saudara Yusuf membencinya dan tidak dapat bersikap ramah kepadanya karena mereka melihat Yakub, ayah mereka, lebih mengasihi Yusuf daripada anak-anaknya yang lain (Kej. 37:4). Yakub punya 12 anak laki-laki, tetapi ia hanya menunjukkan kasihnya kepada Yusuf. Perbuatan pilih kasih ayahnya ini menyebabkan mereka membenci Yusuf.

Lebih lanjut, saudara-saudaranya iri kepadanya karena isi mimpi-mimpinya. Setelah mendengar mimpi-mimpi itu, saudara-saudara Yusuf langsung menyadari artinya, bahwa Yusuf akan lebih tinggi daripada mereka, memerintah dan berkuasa atas mereka (Kej. 37:8, 10-11). Tetapi saudara-saudara Yusuf tidak dapat membayangkan Yusuf, saudara termuda yang membantu dan mengikuti mereka dalam pekerjaan penggembalaan (Kej. 37:2), suatu hari akan berkuasa atas mereka. Jadi ketika isi mimpi kedua (Kej. 37:9) menegaskan isi mimpi pertama, saudara-saudara Yusuf menyadari bahwa ada kebenaran yang besar dalam mimpi-mimpi itu dan mereka menjadi iri kepadanya.

- b. Ada beberapa hal tertentu yang dapat membuat kita merasa iri hati kepada saudara-saudari kita dalam Kristus. Ketika kita mulai membanding-bandingkan diri kita dengan orang yang lebih mampu melakukan pekerjaan gereja atau mempunyai lebih banyak talenta untuk bekerja di bidang-bidang berbeda, atau lebih cakap dalam bagian pekerjaan gereja tertentu, kita pada akhirnya merasa lebih rendah. Menyimpan perasaan seperti itu akan membuat kita merasa iri kepada sesama saudara seiman dalam Kristus. Apabila ini terjadi, kita tidak lagi menganggapnya sebagai rekan sekerja, tetapi sebagai pesaing yang mengancam diri kita. Jadi sikap yang demikian hanya akan membawa kita ke dalam pelayanan yang penuh persaingan dan bukan menjadi pelayanan sukarela yang bersukacita dan menyenangkan Tuhan.

c. Alkitab memberikan beberapa contoh dan nasihat bagaimana agar kita tidak iri hati dengan saudara-saudari kita dalam Kristus yang lebih berbakat dan bertalenta daripada kita. Kitab Bilangan 11:28-29 menjelaskan bagaimana Yosua, pembantu Musa, berusaha melarang Eldad dan Medad bernubuat di dalam kemah. Tetapi Musa menjawab bahwa ia berharap semua umat Tuhan adalah nabi-nabi dan Tuhan akan menaruh Roh-Nya di atas mereka. Musa tidak melihat Eldad dan Medad sebagai pesaing atau ancaman terhadap kedudukannya sebagai nabi Allah. Sebaliknya, Musa merasa gembira kalau Tuhan memanggil dan memilih lebih banyak orang untuk menjadi nabi dan memberikan Roh-Nya kepada mereka. Jadi, dari contoh Musa, kita dapat belajar bahwa apabila ada lebih banyak orang bertalenta di gereja, mereka dapat menjadi penolong-penolong untuk bekerja bagi Tuhan dan beban pekerjaan-Nya dapat dipikul bersama-sama.

Lebih lanjut, dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus menjelaskan bahwa Roh Kudus memberikan karunia-karunia berbeda kepada orang-orang yang berbeda (1Kor. 12:5-11). Sama seperti pada perumpamaan tentang talenta (Mat. 25:14-23), Tuhan memberikan kita masing-masing satu atau beberapa karunia berbeda agar kita dapat melayani Dia dan melaksanakan pekerjaan-Nya menurut beragam bidang yang dibutuhkan. Tidak perlu ada perasaan iri satu sama lain karena kita masing-masing akan berfokus pada bidang pekerjaan yang berbeda berdasarkan talenta kita masing-masing untuk mewujudkan gambar yang lebih luas, dan seluruhnya adalah untuk kemuliaan nama-Nya.

Terakhir, dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menasihati bahwa kasih tidak cemburu dan tidak sombong (1Kor. 13:4). Menurutnya, kalau kita mengaku mengasihi Allah dan saudara-saudari kita dalam Kristus, kita tidak perlu merasa iri hati ketika saudara kita dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik atau mempunyai lebih banyak talenta untuk melakukan berbagai pekerjaan di gereja. Sebaliknya, kita harus lebih lagi mengasihi mereka dan terus mendoakan mereka agar Allah memimpin dan memelihara mereka hingga akhir. Selain itu, kita harus bersyukur kepada Tuhan yang telah

menambahkan pekerja untuk melakukan pekerjaan-Nya karena tuaian-Nya banyak tetapi pekerjaanya sedikit. Jadi, tambahan jemaat yang bertalenta sama seperti tambahan panah dalam tempat anak panah Allah, siap digunakan oleh-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya kapan pun diperlukan.

3. a. Kebencian dan kedengkian saudara-saudara Yusuf kepadanya dibangkitkan oleh cara Yakub mengasuh anak yang pilih kasih. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan Yakub untuk memperbaiki hubungan di antara anak-anaknya.

Pertama, Yakub bisa menghentikan sikap pilih kasih di antara anak-anaknya. Menurut Kitab Kejadian, walaupun Yakub peduli pada saudara-saudara Yusuf, dengan mengutus Yusuf untuk "melihat apakah baik keadaan saudara-saudaramu" (Kej. 37:14), Yakub "lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain." (Kej. 37:3) Yakub mungkin tidak menyadarinya, tetapi dengan menunjukkan bahwa ia lebih mengasihi Yusuf, Yakub menyebabkan kebencian di hati saudara-saudara Yusuf. Walaupun Yusuf adalah anak di masa tuanya, Yakub bisa bersikap lebih peka dan memperhatikan perasaan anak-anaknya yang lain. Ketimbang membuatkan jubah maha indah bagi Yusuf saja, Yakub bisa membuatkan jubah-jubah yang sama bagi semua anak-anaknya, sehingga mereka semua dapat merasa istimewa dan dihargai.

Kedua, Yakub bisa mencoba mendisiplinkan Yusuf. Sebagai anak terkecil yang biasanya membantu saudara-saudaranya, Yusuf dikenal sering melaporkan kesalahan-kesalahan mereka (Kej. 37:2). Setelah mendengarnya dari Yusuf, Yakub dapat memperingatkan Yusuf dengan tegas, bahwa sikap demikian hanya akan memperburuk hubungannya dengan kakak-kakaknya. Selain itu, ketika mengetahui bahwa anak-anaknya membenci Yusuf karena mimpi pertamanya, Yakub dapat mendisiplinkan Yusuf atas kebiasaannya berbicara tanpa berpikir.

Ketiga, Yakub dapat mengadakan pertemuan keluarga untuk menjernihkan salah paham yang terjadi di antara anak-anaknya. Misalnya, ketika anak-anaknya yang lain tidak dapat bersikap ramah kepada Yusuf karena mereka benci kepadanya (Kej.

37:4), sebagai ayah mereka, Yakub tidak boleh membiarkan pertikaian itu. Seharusnya ia memanggil mereka semua dalam pertemuan keluarga dan membincangkan secara terbuka mengenai pertikaian mereka dan berusaha menyelesaikannya dengan damai.

b. Kitab Kejadian 37 menceritakan bagaimana Yakub lebih mengasihi Yusuf daripada anak-anaknya yang lain. Tetapi sikap pilih kasih ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga Yakub. Sebelumnya, ayahnya pun menunjukkan sikap pilih kasih. Menurut Kejadian 25:27-28, Ishak mengasihi Esau karena ia suka makanan enak yang diperoleh dari hasil buruan Esau, dan karena Esau adalah pemburu yang ulung dan orang yang suka berada di padang. Walaupun Tuhan menubuatkan bahwa yang lebih tua akan melayani yang lebih muda, Ishak masih bersikeras memberikan berkat hak kesulungan bagi Esau (Kej. 27:29). Sikap pilih kasih ini menyebabkan Yakub menipu kakaknya, Esau, sehingga menjual hak kesulungannya (Kej. 25:33) dan menipu ayahnya sehingga memberkatinya (Kej. 27:18-29).

37:5-11

4. a. Yusuf bermimpi dua kali (Kej. 37:5, 9) dengan isi dan arti yang serupa. Dari mimpi-mimpi itu, Tuhan sedang menunjukkan pimpinan-Nya kepada Yusuf dalam tujuan hidupnya. Mimpi-mimpi itu berlaku sebagai nubuat masa depan Yusuf. Belakangan ketika ia menjadi pemimpin di Mesir, Yusuf teringat pada mimpi-mimpinya dan melihat bahwa kedua mimpinya digenapi melalui perjalanannya. Tetapi lebih penting lagi, Yusuf menyadari tujuan mimpi-mimpinya, bahwa Allah-lah yang mengutusnyanya ke Mesir (Kej. 45:8-9) untuk membuka jalan bagi kelangsungan hidup Israel dan keluarganya. Walaupun saat itu Yusuf masih remaja, anak kesayangan ayahnya, dan pengikut saudara-saudaranya menggembalakan ternak, Tuhan menunjukkan panggilan masa depannya dan tujuan hidupnya yang lebih luas untuk mempersiapkannya menyelamatkan seluruh keluarganya dan keturunan-keturunannya yang akan datang.

b. Sebelum Yusuf bermimpi pun, kakak-kakaknya sudah membencinya (Kej. 37:4). Yusuf kehilangan ibunya ketika ia masih kecil. Walaupun ia dibesarkan bersama anak-anak Bilha dan Zilpa, yang adalah hamba-hamba perempuan Rahel dan Lea, ia menjalani kehidupan remajanya seakan dikucilkan oleh kakak-kakaknya. Mereka membenci Yusuf dan tidak berbicara kepadanya dengan ramah (Kej. 37:4). Lebih lagi, perbuatan Yusuf melaporkan kejahatan mereka (Kej. 37:2) adalah perbuatan yang dilematis. Yusuf ditugaskan ayahnya untuk melihat keadaan saudara-saudaranya (Kej. 37:14) dan memberikan laporan, baik ataupun buruk. Tetapi di sisi lain, saudara-saudaranya semakin membenci Yusuf karena perbuatannya. Jadi mimpi-mimpi itu berlaku sebagai penghiburan Allah bagi Yusuf. Di tengah kebencian dan iri hati saudara-saudaranya, mimpi itu mengangkat Yusuf di atas para pembencinya. Dan di tengah penolakan, mimpi-mimpi itu menempatkan Yusuf sebagai orang yang dihormati dan ditaati.

d. Walaupun mimpinya berbeda, isi dan arti mimpinya satu. Mimpi pertama terdiri dari berkas-berkas Yusuf dan saudara-saudaranya, mimpi kedua terdiri dari matahari, bulan, sebelas bintang, dan Yusuf (Kej. 37:7, 9). Tujuan mimpi kedua adalah untuk menegaskan dan menekankan isi mimpi pertama. Mimpi kedua menyimpulkan bahwa Yusuf akan menjadi penguasa atas seluruh keluarga Yakub.

Selain itu, Kitab Ulangan menyebutkan bagaimana dua atau tiga saksi akan menentukan perkara tertentu (Ul. 19:15). Dan Ulangan memberikan contoh lanjutan bagaimana Musa memanggil langit dan bumi sebagai saksi terhadap Israel kalau mereka berlaku jahat di hadapan Tuhan (Ul. 4:25-26). Jadi bukan saja jumlah dua mimpi Yusuf berlaku sebagai kesaksian untuk menetapkan kebenaran di balik arti mimpinya, tetapi mimpi tentang langit, yang diwakili oleh benda-benda langit, dan mimpi bumi, yang dilambangkan oleh padang, berlaku sebagai saksi untuk menegaskan asal muasal mimpi Yusuf yang ilahi.

5. a. Ada beberapa cara Yusuf memanfaatkan asal usul ilahi mimpinya untuk menghadapi kebencian saudara-saudaranya.

Walaupun Yusuf tahu ayahnya lebih mengasihinya daripada saudara-saudaranya (Kej. 37:4), ia menyadari bahwa saudara-saudaranya tidak berpikiran sama seperti ayahnya. Saudara-saudaranya membencinya dan hanya melihat Yusuf sebagai pembantu dan pengikut mereka (Kej. 37:2). Sebelumnya, Yusuf tidak punya hubungan yang baik dengan saudara-saudaranya. Tetapi dengan menceritakan isi mimpinya kepada mereka, Yusuf memperburuk keadaan. Yusuf menyombongkan mimpinya untuk menunjukkan kepada saudara-saudaranya bahwa ia mempunyai pengalaman mimpi ajaib yang unik, yang tidak pernah dialami oleh saudara-saudaranya. Selain itu, Yusuf ingin agar mereka mengetahui bahwa walaupun mereka membenci dan mendengki Yusuf sekarang, di kemudian hari mereka akan sujud kepadanya.

b. Contoh Yusuf memanfaatkan mimpinya terhadap kebencian saudara-saudaranya berlaku sebagai peringatan bagi kita. Di masa remajanya sebagai anak kesayangan ayahnya (Kej. 37:3), Yusuf bukan saja mementingkan diri sendiri, tetapi ia juga tidak mengarah pada Allah seperti Daud (1Sam. 17:32-36). Pada saat itu, Yusuf menggunakan mimpinya untuk memamerkan kepada saudara-saudaranya, betapa unik dan ajaibnya pengalaman pribadinya dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, dan bagaimana ia suatu hari kelak akan menjadi yang terutama di atas seluruh keluarganya. Begitu juga, Kitab 1Samuel menceritakan bagaimana Raja Saul pada akhirnya menyalahgunakan kedudukannya sebagai raja yang diberikan Allah untuk kepentingannya sendiri. Walaupun Saul dipilih oleh Tuhan (1Sam. 9:17), pada akhirnya ia menyalahgunakan kedudukannya untuk menjaga kemuliaan dan kebesaran pribadinya (1Sam. 13:11; 15:30) dengan mengorbankan perintah Tuhan (1Sam. 13:13) dan berdosa melawan Allah (1Sam. 15:24). Begitu juga, kita mungkin sengaja atau pun tidak menyalahgunakan posisi kita di gereja untuk kepentingan pribadi, seperti mendapatkan kehormatan dari jemaat atau mengamankan kedudukan sebagai pemimpin gereja. Tetapi penyalahgunaan itu akan menyesatkan kita dari kebenaran dan kehendak Allah, dan akan membawa kita untuk melayani hawa nafsu kedagingan kita.

6. a. Menanggapi mimpi kedua Yusuf, Yakub menyimpan perkara itu dalam hatinya (Kej. 37:11). Walaupun awalnya Yakub menegur Yusuf (Kej. 37:10) dan anak-anaknya yang lain segera menghakimi Yusuf dan iri kepadanya karena mimpi-mimpinya (Kej. 37:8, 11), Yakub menyimpannya dalam hati. Yakub menyadari bahwa mimpi-mimpi itu tidak biasa karena keduanya menunjukkan makna yang sama. Jadi ia merenungkannya dalam hati. Isi mimpi Yusuf sangat mirip, terutama karena pengalaman Yakub sendiri dalam nubuat-nubuat Allah. Nubuat Allah menyatakan bahwa Esau, kakaknya, akan melayaninya (Kej. 25:23), dan ini serupa dengan mimpi saudara-saudara Yusuf akan sujud kepada Yusuf. Selain menghubungkan mimpi Yusuf dengan pengalaman pribadinya di masa lalu, mimpi itu juga mempengaruhi Yakub untuk memberkati dua anak laki-laki Yusuf tidak menurut tradisi keseluruhan. Yakub menggunakan tangan kanannya untuk memberkati yang lebih muda, dengan berkata bahwa yang muda akan lebih besar daripada yang tua, dan ia memisahkan yang lebih muda dari yang lebih tua (Kej. 48:19-20).

b. Serupa dengan Yakub yang menyimpan perkara mimpi Yusuf dalam hatinya, Maria, ibu Yesus Kristus, juga menyimpan perkara anaknya di dalam hatinya. Di Injil Lukas, para gembala yang mengunjungi Maria, Yusuf, dan bayi Yesus, menyampaikan apa yang dinyatakan Malaikat Tuhan kepada mereka (Luk. 2:17). Ketika semua orang yang mendengarnya terheran-heran, Maria menyimpan perkara itu dalam hatinya (Luk. 2:19). Lebih lanjut, Kitab Lukas menceritakan bagaimana Yesus muda lebih suka berada di rumah Bapa-Nya dalam Bait Allah di Yerusalem daripada pulang ke rumah bersama Maria dan Yusuf (Luk. 2:48-49). Walaupun perbuatan Yesus muda dapat dianggap orang lain sebagai sikap melawan orang tua dan tidak hormat, Maria menyimpannya dalam hati (Luk. 2:51).

Dari contoh Yakub dan Maria, kita dapat mempelajari dua hal. Pertama, kita tidak boleh terburu-buru menghakimi orang atau peristiwa. Sama seperti Yakub yang menegur Yusuf karena mimpi keduanya dan Maria yang menegur Yesus karena pergi meninggalkan mereka dalam perjalanan pulang, kita mungkin terlalu cepat menilai orang lain berdasarkan perbuatannya

tanpa cukup merenungkan alasan atau latar belakangnya. Kedua, kita harus mengamati dan merenungkan apakah hal-hal tertentu akan terjadi dengan teratur atau benar sesuai dengan apa yang telah dinyatakan. Ketimbang segera terheran-heran mendengar perkataan mengenai masa depan Yesus, Maria menyimpan perkara itu dalam hati. Begitu juga, Yakub tidak mengesampingkan atau pun langsung percaya pada mimpi Yusuf; tetapi ia menyimpannya dalam hati; mengamati apakah hal-hal itu akan terjadi menurut mimpi Yusuf. Sikap mengamati dan merenungkan ini dapat ditemukan dalam contoh saudara-saudara di Berea. Kisah Para Rasul menceritakan bagaimana saudara-saudara di Berea menyelidiki Alkitab setiap hari untuk mengetahui apakah pemberitaan para rasul benar (Kis. 17:11). Sikap ini perlu, misalnya, ketika kita mendengar tuduhan pelanggaran. Daripada kita terburu-buru menghakimi, kita harus menyelidiki dengan sabar, dan hati-hati merenungkan apakah tuduhan itu benar atau tidak.

7. a. Mimpi pertama Yusuf menggambarkan ia dan saudara-saudaranya di ladang mengikat berkas gandum. Anehnya, ketika berkas Yusuf bangun dan berdiri tegak, berkas saudara-saudaranya berdiri di sekelilingnya dan sujud kepada berkas Yusuf (Kej. 37:5-7). Mimpi kedua Yusuf berfokus pada Yusuf dan benda-benda langit. Di dalam mimpi ini, matahari, bulan dan sebelas bintang sujud kepada Yusuf.

b. Baik Yakub maupun saudara-saudara Yusuf menganggap mimpinya provokatif. Setelah mendengar cerita Yusuf, saudara-saudaranya membenci dia. Dan Yakub, ayahnya, pun menegurnya. Mereka langsung menyadari perlambangan dalam mimpi-mimpi itu. Mimpi pertama memicu kebencian saudara-saudaranya, karena berkas gandum mereka, yang mewakili diri mereka sendiri, sujud pada berkas Yusuf. Kemudian mimpi kedua Yusuf tidak hanya menyinggung perasaan saudara-saudara Yusuf, tetapi juga membuat ayahnya menegur Yusuf. Sementara sebelas bintang melambangkan sebelas saudara laki-laki Yusuf, Yakub tahu bahwa matahari dan bulan melambangkan orang tua Yusuf, yaitu dirinya sendiri dan ibu Yusuf. Yusuf adalah putranya, namun dalam mimpi Yusuf, Yakub bersama ibu Yusuf dan sebelas saudara laki-lakinya

sujud kepada Yusuf. Membungkuk kepada putranya sendiri bukan hanya hal yang tidak biasa bagi Yakub, tetapi juga dianggap sebagai penghinaan besar.

8. a. Berkas gandum dalam mimpi pertama Yusuf menggambarkan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan gandum, yang akan terjadi dalam hidup Yusuf di kemudian hari. Pertama, berkas gandum akan melambangkan panen yang melimpah dalam mimpi pertama Firaun (Kej. 41:22). Kedua, berkas gandum akan melambangkan keputusan Yusuf untuk mengumpulkan dan mengisi lumbung Mesir setelah ia menjadi penguasa nomor dua di Mesir setelah Firaun (Kej. 41:40, 48). Ketiga, berkas gandum melambangkan kelaparan di Kanaan yang memaksa saudara-saudara Yusuf pergi ke Mesir untuk membeli gandum (Kej. 42:5).

b. Berkas-berkas gandum saudara-saudara Yusuf sujud kepada berkas Yusuf melambangkan beberapa peristiwa yang akan terjadi antara Yusuf dan saudara-saudaranya di Mesir. Sujud pertama yang dilakukan saudara-saudaranya disebutkan ketika mereka datang ke Mesir untuk bertemu dengan pemerintah wilayah itu, yaitu Yusuf (Kej. 42:6). Berikutnya, sujud kedua disebutkan ketika Benyamin ikut serta dengan saudara-saudara Yusuf untuk bertemu dengan Yusuf (Kej. 43:26, 28; 44:14). Terakhir, sujud ketiga disebutkan ketika semua saudara-saudaranya bertemu dengan Yusuf saat kematian ayah mereka (Kej. 50:18).

c. Perlambangan matahari, bulan, dan bintang dalam mimpi Yusuf menunjukkan peristiwa penting yang akan terjadi dalam hidup Yusuf. Setelah mendengar mimpi kedua Yusuf, Yakub menafsirkan mimpi itu sebagai perlambangan seluruh keluarga (Kej. 37:10). Kemudian, mimpi Yusuf digenapi ketika Yusuf memberikan ayahnya dan saudara-saudaranya tanah terbaik di Mesir dan memelihara ayahnya, saudara-saudaranya, dan seluruh rumah tangga ayahnya (Kej. 45:10-11). Dengan kata lain, sebagai satu kesatuan keluarga, rumah tangga Yakub berada di bawah kekuasaan dan pemerintahan Yusuf. Sungguh, matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud kepada Yusuf.

Pelajaran 41

Pengamatan

Garis Besar

- Pemimpi Mencari Saudara-Saudaranya (37:12-17)
- Saudara-Saudara Berencana Melawan Yusuf (37:18-24)
- Saudara-Saudara Menjual Yusuf kepada Orang Ismael (37:25-28)
- Saudara-Saudara Menipu Yusuf (37:29-36)

Kata Kunci

Aku akan berkabung, sampai aku turun mendapatkan anakku, ke dalam dunia orang mati; dua puluh syikal perak; jual; kafilah orang Ismael; melepaskan; mengoyakkan jubahnya; mereka telah bermufakat mencari daya upaya untuk membunuhnya; ya bapa; Yusuf menyusul saudara-saudaranya.

Analisa Umum

1. a. Ketika Yusuf tiba di Dotan untuk menemui saudara-saudaranya, mereka menanggalkan jubanya dan melempar dirinya ke dalam sumur (Kej. 37:23-24). Kemudian, saudara-saudaranya menjualnya sebagai budak (Kej. 37:28). Pada saat itu, penanggalan jubah Yusuf melambangkan perubahan hidup Yusuf, dari anak kesayangan di rumah menjadi seorang budak di negeri asing. Di rumah, jubah maha indah melambangkan zona nyaman Yusuf, perlindungan, dan status terhormat sebagai anak kesayangan. Tetapi sekarang, di dalam sumur dan tanpa jubahnya, Yusuf kehilangan perlindungan, kenyamanan, dan yang terutama adalah statusnya yang terhormat. Sekarang Yusuf rentan dan tidak dapat mengandalkan perlindungan ayahnya lagi.

b. Begitu Yusuf kehilangan jubahnya, lalu ia dilemparkan ke dalam sumur, dan dijual sebagai budak, tentunya ia merasa mimpinya telah berubah menjadi mimpi buruk. Pada saat itu, Yusuf belum menggenapi tujuan Allah dalam hidupnya. Begitu

juga, ketika kita mengalami titik nadir dalam hidup kita, kita mungkin merasa hidup kita yang nyaman dan terlindung berubah menjadi mimpi buruk. Dalam keadaan seperti itu, kita dapat merenungkan kembali perkataan penulis Kitab Ayub, "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" (Ayb. 2:10) Penulis Kitab Ayub menceritakan bagaimana Ayub, orang yang saleh, mengalami serentetan musibah besar secara bertubi-tubi dalam hidupnya. Namun melalui itu semua, Ayub tidak berdosa atau menuduh Allah melakukan kesalahan (Ayb. 1:22). Dengan kata lain, ketika Ayub mencapai titik nadir dalam hidupnya, bukan saja ia menerima nasib buruknya, tetapi ia juga tetap memegang teguh kesetiaannya kepada Allah. Jadi, dalam kemalangan pun kita tidak boleh menyerah. Sebaliknya, kita harus tetap setia karena Tuhan akan tetap bersama-sama dengan kita, dalam suka maupun duka.

c. Pada satu sisi, jubah Yusuf terbukti menjadi penghalang bagi saudara-saudara Yusuf. Walaupun mereka dilahirkan sebelum Yusuf, mereka tidak dapat menerima Yusuf lebih disayangi oleh ayah mereka, Yakub (Kej. 37:3). Jubah maha indah itu sama seperti luka di mata mereka, mengingatkan betapa buruknya citra mereka di hadapan ayah mereka. Bahkan tanpa kehadiran Yusuf pun, Yakub masih berkata, "Ini jubah anakku" (Kej. 37:33), secara tidak langsung menekankan status Yusuf sebagai anaknya di hadapan anak-anaknya yang lain, mengabaikan perasaan mereka. Di sisi lain, jubah Yusuf adalah saksi dan bukti rencana jahat saudara-saudaranya. Setelah mereka melempar Yusuf ke dalam sumur (Kej. 37:24), mereka mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah kambing, seakan-akan Yusuf telah mati dicabik-cabik binatang buas (Kej. 37:31-32). Jubah bersimbah darah itu menjadi bukti dusta saudara-saudaranya terhadap Yakub, ayah mereka, dan bukti rencana jahat mereka terhadap Yusuf, adik mereka sendiri.

d. Perbuatan saudara-saudara Yusuf berlaku sebagai peringatan bagi kita. Setiap perbuatan kita, disadari atau tidak, mempunyai akibat yang lebih besar pada orang lain. Contoh dalam Kejadian 37, dengan mencelupkan jubah Yusuf dalam darah kambing,

saudara-saudara Yusuf sangat melukai hati ayah mereka. Ketika mereka berbohong pada ayah mereka, Yakub, mereka tidak menyangka duka Yakub tidak dapat dihibur (Kej. 37:35). Dengan kata lain, kalau ayah mereka sampai mati karena kesedihan, mereka memikul tanggung jawab atas kematian ayah mereka. Lebih lanjut, dalam contoh Kejadian 42, dengan mengabaikan pengibahan Yusuf saat berada dalam sumur dan "bagaimana sesak hatinya" (Kej. 42:21), mereka melukai Yusuf sampai ke lubuk hatinya. Perbuatan saudara-saudara Yusuf menunjukkan sifat mementingkan diri sendiri dan pengabaian terhadap Yusuf, darah daging mereka sendiri.

Saudara-saudara Yusuf mencelupkan jubah itu ke dalam darah demi keuntungan mereka sendiri. Mereka ingin menutupi kejahatan mereka pada Yusuf dan membiarkan ayah mereka percaya bahwa Yusuf telah dibunuh binatang buas. Setelah memuaskan kepentingan mereka untuk membalas dendam terhadap si tukang mimpi, saudara-saudaranya dengan tega menganiaya dan menjual adik mereka. Begitu juga dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus menasihati jemaat bahwa kita sebaiknya tidak melakukan apa pun dari ambisi pribadi atau kesombongan, tetapi dengan rendah hati, menganggap orang lain lebih utama daripada diri sendiri. Dan lagi, setiap orang hendaklah bukan hanya memperhatikan kepentingan sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain (Flp. 2:3-4). Jadi dari contoh saudara-saudara Yusuf dan nasihat Rasul Paulus, kita belajar bahwa keputusan yang kita ambil berdasarkan kesombongan atau kepentingan pribadi, baik itu di rumah, dalam pekerjaan, atau di gereja, bukan saja akan melukai hubungan kita dengan orang lain, tetapi juga akan melukai perasaan orang-orang di sekitar kita.

e. Ketika Yakub mengenakan jubah maha indah pada Yusuf, anak kesayangannya, kebanggaan Yakub tercermin dari jubah maha indah itu – kebanggaan memiliki anak laki-laki di masa tuanya (Kej. 37:3). Tetapi kebanggaan itu segera lenyap ketika jubah itu kembali kepada Yakub, bersimbah darah (Kej. 37:31). Kebanggaan Yakub berubah menjadi rasa penyesalan dan dukacita, mengharapkan seandainya ia tidak menyuruh anak kesayangannya pergi menuju kemalangannya. Di tangan

Yakub, jubah yang dahulu menerbitkan sukacitanya sekarang menjadi peningt akan kesedihannya setiap hari.

f. Yakub berkabung setiap hari dengan kesedihan mendalam pada anaknya, Yusuf. Tetapi ia tidak tahu bahwa anaknya masih hidup. Ini adalah ironi yang dialami Yakub. Ia ditipu dan dibohongi oleh anak-anaknya sendiri. Peristiwa ini mengingatkan kita pada perbuatan Yakub sebelumnya yang menipu ayahnya, Ishak (Kej. 27:24), dan Esau, kakaknya (Kej. 25:29-31). Orang yang menipu orang lain kemudian ditipu oleh anak-anaknya sendiri. Penulis Kitab Ayub mengingatkan kita, "Orang yang membajak kejahatan dan menabur kesusahan, ia menuainya juga." (Ayb. 4:8) Di sini, pesan dari Kitab Ayub dan contoh Yakub berlaku sebagai pengajaran bagi kita saat ini. Kita akan menuai apa yang kita tabur. Dalam hal keluarga, anak-anak akan berperilaku serupa dengan perilaku orang tua mereka. Anak-anak kita akan belajar dan mengikuti langkah kita, baik atau buruk. Jadi, penting bagi kita untuk mengingatkan diri sendiri dalam berperilaku, terutama di depan anak-anak kita.

Analisa Bagian

37:12-17

1. a. Kesetiaan dan ketekunan Yusuf dapat dilihat dari perbuatannya ketika ia diminta oleh ayahnya untuk mencari kakak-kakaknya. Walaupun Yusuf tahu kakak-kakaknya membencinya, iri kepadanya, dan tidak mau bersikap ramah kepadanya (Kej. 37:4, 8, 11), Yusuf masih mendengarkan permintaan ayahnya untuk mencari mereka (Kej. 37:13-14). Walaupun saudara-saudaranya membencinya, bukan berarti Yusuf menelantarkan mereka. Kejadian 37 menjelaskan lebih lanjut tentang ketekunan Yusuf dalam mencari saudara-saudaranya. Yakub secara khusus menyuruh Yusuf untuk pergi ke Sikhem mencari kakak-kakaknya (Kej. 37:14). Ketika Yusuf mengetahui bahwa kakak-kakaknya pergi ke Dotan (Kej. 37:17), Yusuf bisa saja sekadar kembali pulang ke rumah dan melaporkan kepadanya ayahnya tentang keberadaan saudara-saudaranya. Tetapi Yusuf mengambil langkah yang lebih jauh, setelah mengetahui mereka pergi ke Dotan, dengan pergi menyusul dan menemukan mereka (Kej. 37:17). Yusuf tetap

bertekun dan bertekad untuk menemukan kakak-kakaknya untuk mengetahui keadaan mereka secara langsung.

b. Walaupun saudara-saudara Yusuf membencinya, Yusuf tetap bertekun mencari mereka. Yusuf tetap setia pada tugasnya dan tidak menyerah mencari sampai ia menemukan mereka dan secara langsung melihat keadaan mereka (Kej. 37:16-17). Walaupun perjalanannya berbahaya karena kemungkinan bertemu dengan binatang buas (Kej. 37:33), Yusuf bersedia mengambil langkah lebih jauh mempertaruhkan nyawanya demi menaati perintah ayahnya dan mencari saudara-saudaranya.

Sebaliknya, perumpamaan Tuhan Yesus tentang orang upahan menunjukkan perbedaan yang besar dibandingkan dengan perbuatan Yusuf mencari kakak-kakaknya. Injil Yohanes pasal 10 menjelaskan kelalaian orang upahan. Ia mengabaikan domba-dombanya karena ia tidak memiliki mereka (Yoh. 10:12). Lebih lanjut, orang upahan hanya peduli pada keselamatannya sendiri. Ketika serigala datang, orang itu bukannya melindungi domba-domba gembalaannya, ia malah kabur menyelamatkan diri (Yoh. 10:13). Orang upahan, seperti dijelaskan dalam Injil Yohanes, bukan saja egois dengan hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri, ia pun bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli pada gembalaannya. Lebih-lebih mengambil langkah lebih jauh, ia bahkan tidak melakukan tugas utamanya untuk melindungi domba-domba dan tidak setia pada pekerjaannya.

c. Perbedaan Yusuf dengan orang upahan menjadi peringatan bagi kita hari ini. Sebagai pekerja-pekerja Allah, kita sebaiknya tidak berlaku seperti orang upahan yang hanya mencari kepentingan diri sendiri dan melakukan pekerjaan sekadarnya. Kita harus menjadi gembala yang baik bagi Allah, yang mengasihi saudara-saudari seiman dengan hati yang tulus. Ketika muncul masalah di tangan kita, alih-alih melemparkannya ke tangan orang lain, kita harus siap sedia maju ke depan, memikul tanggung jawab, dan membantu memecahkan masalah itu. Daripada kita menghindari masalah

yang kita alami, sebagai pekerja sejati bagi Allah, kita harus memikul tanggung jawab kita dan dengan tulus menuntaskan tugas kita.

2. a. Ketika Israel bermaksud menyuruh Yusuf mencari saudara-saudaranya di Sikhem, Yusuf menjawab ayahnya, "Ya bapa" (*here I am* – NKJV Kej. 37:13). Begitu juga, ketika Tuhan bertanya kepada nabi siapakah yang harus Ia utus, sang nabi menjawab-Nya, "Ini aku!" (Yes. 6:8). Kedua jawaban ini menunjukkan rasa tanggung jawab. Yusuf dan Nabi Yesaya secara aktif menjawab panggilan dan berinisiatif melaksanakan apa yang diminta kepada mereka.

b. Dari jawaban Yusuf dan Nabi Yesaya, kita dapat mempelajari beberapa hal. Pertama, ketaatan pada tugas. Walaupun permintaan Israel di Kejadian 37:12 dan permintaan Tuhan di Yesaya 6:8 berbentuk pertanyaan, permintaan itu diberikan oleh orang yang berstatus lebih tinggi. Jadi, permintaan itu sendiri dapat dianggap sebagai perintah. Selain itu, Injil Matius menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan Yesus mendorong murid-murid-Nya untuk berdoa kepada Tuhan untuk mengutus pekerja untuk mengerjakan tuaian-Nya (Mat. 9:38). Jadi, ketika Tuhan bermaksud mengutus pekerja mengerjakan tuaian-Nya, sebagai pekerja-Nya, kita harus taat pada permintaan itu.

Kedua, inisiatif untuk menjawab keterdesakan panggilan tugas. Ketimbang berkata kepada ayahnya untuk menyuruh hamba-hamba untuk mencari kakak-kakaknya, Yusuf menunjukkan sikap aktif dengan taat dan mengikuti perintah ayahnya. Begitu juga, Nabi Yesaya tidak berkata kepada Tuhan untuk mencari orang lain untuk melaksanakan permintaan-Nya, tetapi dengan sukarela ia menyerahkan diri untuk menjadi utusan bagi-Nya. Di Injil Matius, Tuhan mengingatkan murid-murid-Nya dan para pembaca bahwa tuaian banyak, tetapi pekerjanya sedikit (Mat. 9:37). Mendengar komentar itu, hati kita seharusnya tertusuk dan menyadari bahwa tuaian Tuhan adalah tanggung jawab pekerja, yaitu kita, bukan orang lain. Jadi kita harus mengambil inisiatif untuk dengan sukarela menjawab panggilan Tuhan untuk mengerjakan tuaian.

37:18-24

3. a. Ketika saudara-saudara Yusuf melihatnya dari kejauhan, mereka bersekongkol untuk membunuhnya (Kej. 37:18). Mereka merancang kejahatan itu untuk menantang mimpi Yusuf, apakah akan terjadi setelah mereka membunuhnya (Kej. 37:19-20). Dengan kata lain, mereka merencanakan kejahatan itu untuk mencemooh Yusuf dan mimpinya. Saudara-saudara Yusuf jahat. Sama seperti Kain yang membunuh Habel dalam kemarahannya (Kej. 4:6-8), saudara-saudara Yusuf membunuh Sihem dan semua laki-laki di kota Sihem karena amarah dan kebencian (Kej. 34:7, 25-26, 31). Dan sekarang, mereka tega melakukan sesuka hati mereka dengan berencana membunuh Yusuf karena kebencian mereka kepadanya.

b. Di Kejadian 37:18, saudara-saudara Yusuf memandangnya untuk bersekongkol, melakukan sesuatu yang jahat kepada Yusuf. Segala kebencian dan dengki terpusat dalam pandangan mereka dengan maksud membunuh. Sebaliknya, dalam Injil Lukas 15:20-24, pandangan ayah dipenuhi dengan belas kasihan, kebaikan, sukacita, dan pengampunan. Walaupun saudara-saudara Yusuf di Kejadian 37 dan ayah di Lukas 15 melakukan perbuatan yang berbeda, tetapi isi hati mereka dan maksud di balik pandangan mereka berbeda sama sekali.

c. Ketika saudara-saudara Yusuf melihatnya, mereka memandang Yusuf dengan pandangan menghakimi. Tanpa kasihan mereka menghakiminya karena mimpi-mimpinya dan karena pilih kasih ayah mereka kepada Yusuf (Kej. 37:3, 8). Tuhan Yesus pernah menasihati kita bahwa siapa yang marah kepada saudaranya tanpa alasan, harus dihakimi (Mat. 5:22). Lebih lanjut, Tuhan Yesus meneruskan bagaimana orang harus merenungkan balok di matanya sendiri sebelum melihat titik di mata saudaranya (Mat. 7:3). Dengan kata lain, kita harus menahan diri agar tidak terburu-buru menilai orang lain, karena kita sendiri pun bersalah di hadapan Tuhan. Sebaliknya, kita harus menyerahkan hak penghakiman kepada Allah. Contoh pandangan saudara-saudara Yusuf kepadanya memperingatkan kita untuk tidak menjadi orang munafik yang menghakimi orang lain tetapi tidak dapat menyadari kesalahan kita sendiri.

Lebih lanjut, Injil Lukas menceritakan perumpamaan ayah memandang anaknya yang hilang dari kejauhan. Ketika ayahnya melihat anaknya, sang ayah merasakan belas kasihan kepadanya. Bukan saja ayahnya merasa bersukacita, ia pun mengampuni kesalahan-kesalahan anaknya dan menerima pertobatannya (Luk. 15:20-24). Tuhan Yesus pernah berkata di Injil Matius bahwa kalau kita mengampuni orang yang bersalah kepada kita, Bapa kita di surga pun juga akan mengampuni kita (Mat. 6:14). Selain itu, Rasul Paulus mengingatkan jemaat di Korintus bahwa kalau memberikan apa yang kita miliki tanpa kasih, hal itu tidak menguntungkan kita (1Kor. 13:3). Jadi tidak ada gunanya mengorbankan ego kita untuk mengampuni orang lain kalau hati kita masih penuh dengan kebencian.

4. a. Kebencian saudara-saudara Yusuf bertumpuk hingga sampai menjadi rencana pembunuhan. Contoh kebencian saudara-saudara Yusuf dan akibatnya berlaku sebagai peringatan bagi kita. Di Injil Matius, Tuhan Yesus memperingatkan kita bahwa orang yang marah kepada saudaranya tanpa sebab akan menghadapi bahaya penghakiman yang sama seperti orang yang membunuh (Mat. 5:21-22). Amarah yang bertumpuk-tumpuk membangkitkan kebencian, sementara kebencian yang bertumpuk-tumpuk menyebabkan pembunuhan. Jadi Injil Matius mengingatkan kita bahwa orang yang mengumpulkan amarah akan menghadapi bahaya penghakiman dari Tuhan.

b. Perbuatan saudara-saudara Yusuf kepadanya di Kejadian 37:18-20 dapat dikategorikan sebagai perbuatan melawan kehendak Allah. Contoh orang-orang dalam Alkitab menunjukkan bagaimana mereka tidak menganggap ringan mimpi-mimpi yang mereka terima. Alkitab menunjukkan bagaimana Allah seringkali menggunakan mimpi untuk menyatakan kehendak-Nya kepada umat-Nya, seperti mimpi Yakub ayah mereka (Kej. 28:12; 31:10), mimpi Laban kakek mereka, (Kej. 31:24), dan mimpi Abimelekh yang hidup di masa kakek buyut mereka, Abraham (Kej. 20:3-7).

Sebaliknya, perbuatan saudara-saudara Yusuf menunjukkan bahwa mereka menganggap ringan mimpi Yusuf karena mereka tidak saleh. Perbuatan dalam hidup mereka

menunjukkan bahwa mereka tidak takut akan Allah. Misalnya, Simeon dan Lewi memperdaya dan membunuh orang-orang Sihem (Kej. 34:13-29), Ruben tidur dengan ibu tirinya (Kej. 35:22), Yehuda menikahi perempuan Kanaan (Kej. 38:2) dan menghampiri "perempuan sundal" (Kej. 38:15-18). Saudara-saudara Yusuf berperilaku sesuka hati mereka dan menjalani hidup menurut aturan mereka sendiri. Jadi, ketika mendengar adik mereka, Yusuf, yang dengan girang menyatakan melalui mimpinya bahwa suatu hari ia akan berkuasa atas mereka (Kej. 37:8), saudara-saudara Yusuf siap melakukan apa pun untuk membuktikan bahwa Yusuf keliru; bahkan sampai siap menyingkirkan Yusuf dari hidup mereka dengan berencana membunuhnya (Kej. 37:18), dan akhirnya menjualnya kepada orang Ismael (Kej. 37:27). Ketidaksalehan saudara-saudara Yusuf telah membutakan mata rohani mereka sehingga mereka tidak dapat melihat bahwa mimpi-mimpi Yusuf dan pesan yang terkandung di dalamnya sungguh berasal dari Allah. Dari perbuatan mereka yang jahat terhadap Yusuf, saudara-saudara Yusuf tanpa sadar telah memberontak melawan Allah, Dia yang memberikan pesan surgawi kepada Yusuf.

c. Walaupun mimpi-mimpi Yusuf mempunyai asal usul surgawi, saudara-saudara Yusuf yang tidak takut akan Allah berusaha melawan kehendak-Nya. Di Kisah Para Rasul, seorang guru Hukum Taurat, Gamaliel, memperingatkan orang-orang Yahudi untuk membiarkan para rasul. Ia menambahkan, kalau pekerjaan para rasul adalah pekerjaan manusia, maka tidak akan ada hasilnya. Tetapi kalau pekerjaan mereka adalah pekerjaan Allah, orang-orang Yahudi tidak dapat melawannya, bahkan mungkin akan melawan Allah (Kis. 5:38-39).

Contoh saudara-saudara Yusuf dan peringatan Gamaliel berlaku sebagai pelajaran bagi kita saat ini. Dalam hidup kita, apakah dalam keluarga, dalam pekerjaan, di gereja, kita mungkin tidak sependapat dengan hasil atau peraturan tertentu. Tetapi kita harus ingat nasihat Gamaliel: pekerjaan manusia sia-sia, tetapi pekerjaan Allah akan digenapi. Jadi marilah kita tidak terburu-buru menghakimi atau menolak hasil atau aturan tertentu, tetapi kita harus mengamatinya sampai hasilnya menunjukkan apakah pekerjaan itu sia-sia atau berbuah.

5. Ruben berhasil membatalkan rencana pembunuhan saudara-saudaranya terhadap Yusuf karena beberapa alasan. Pertama, sebagai yang sulung, Ruben mempunyai hak istimewa di atas saudara-saudaranya. Menurut Alkitab, bukan saja anak sulung menerima "dua bagian" (Ul. 21:17), tetapi juga "akan lebih kuat dari yang lain" (Kej. 25:23) dan akan menjadi "tuan atas saudara-saudara"nya (27:29). Lebih lanjut, menurut contoh dalam Alkitab, anak sulung mengemban kuasa memerintah dari ayahnya. Ketika Ruben menyuruh saudara-saudaranya, untuk "Janganlah kita bunuh dia" dan "apa-apakan dia" (Kej. 37:21-22), ia melakukannya dengan kekuasaan anak sulung dalam keluarga, kuasa memerintah milik ayahnya dan tuan atas mereka. Kedua, Ruben mengasihi adiknya, Yusuf. Penulis Kitab Kejadian menekankan bahwa Ruben bermaksud "melepaskan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya" (Kej. 37:22). Kasih Ruben kepada Yusuf mendesaknya untuk menggunakan kuasanya sebagai anak sulung agar Yusuf tidak di"apa-apakan".

Walaupun saudara-saudara Yusuf hanya berbicara satu sama lain untuk merencanakan pembunuhan Yusuf, Ruben mendengar rencana mereka. Sebagai anak sulung, ia segera menyuruh saudara-saudaranya untuk tidak membunuh Yusuf dan menumpahkan darahnya (Kej. 37:21-22). Saudara-saudaranya mendengarkan perkataan Yusuf karena peringatan bagaimana Kain menumpahkan darah Habel, adiknya (Kej. 4:10). Dan karena pembunuhan itu, Tuhan mengutuk Kain di bumi (Kej. 4:11-12). Selain itu, peringatan Ruben menekankan perintah Tuhan sebelumnya dalam hal pembunuhan. Tuhan pernah memerintahkan Nuh bahwa barangsiapa menumpahkan darah manusia, maka darahnya sendiri akan ditumpahkan, karena Tuhan menekankan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah (Kej. 9:6). Saudara-saudara Yusuf mendengarkan peringatan Ruben karena mereka menyadari bahwa barangsiapa dengan sengaja dan berniat menumpahkan darah manusia, mereka akan menghadapi penghakiman Allah.

6. Perbuatan yang direncanakan dan dilakukan saudara-saudara Yusuf kepadanya termasuk perbuatan yang sangat jahat, kejam, dan bengis. Setelah menanggalkan jubah Yusuf, mereka

melemparkannya ke dalam sumur kosong. Kitab Kejadian menceritakan lebih lanjut bagaimana Yusuf memohon-mohon dengan sesak hati kepada saudara-saudaranya, ketika ia berada di dalam sumur. Tetapi saudara-saudara Yusuf tidak merasa bersalah dan tidak mau mendengarkan kesesakannya (Kej. 42:21). Walaupun saudara-saudara Yusuf tidak jadi membunuhnya, mereka tidak berencana untuk melepaskannya pergi. Selain itu, hati saudara-saudara Yusuf telah mengeras dan tidak berbelas kasihan. Ketika Yusuf memohon dan sesak hati, saudara-saudaranya masih bisa duduk-duduk dan makan (Kej. 37:24-25). Hati mereka sama sekali tidak berbelas kasihan, sehingga mereka berencana untuk membiarkan Yusuf di dalam sumur sendirian, mati kelaparan.

37:25-28

7. a. Di Injil Matius, salah satu rasul Tuhan bernama Yudas Iskariot, tega menyerahkan Gurunya kepada imam-imam kepala demi 30 syikal perak (Mat. 26:14-15). Injil Matius juga menekankan bahwa Yudas mencari-cari kesempatan untuk mengkhianati Tuhan setelah menerima perjanjian imam-imam kepala (Mat. 26:16). Begitu juga, Yehuda bersedia menukar darah-dagingnya sendiri demi keuntungan, dalam rupa 20 syikal perak (Kej. 37:26-27). Ketika Yehuda melihat "kafilah orang Ismael" (Kej. 37:25-26), ia mengajukan gagasan untuk menjual Yusuf (Kej. 37:27).

b. Penjualan Yusuf kepada kafilah orang Ismael adalah bagian dari pimpinan Allah. Setelah Yusuf ditanggalkan dari jubahnya dan dilemparkan ke dalam sumur (Kej. 37:23-24), saudara-saudaranya bermaksud membiarkannya mati kelaparan. Tetapi terjadi kemudian, mereka melihat pedagang lewat di situ dan mereka akhirnya memutuskan untuk menjual Yusuf. Dari penjualan Yusuf inilah ia tiba di Mesir. Penulis Kitab Kejadian menceritakan bagaimana Yusuf dijual dengan maksud untuk memelihara hidup Israel dan keluarganya. Tuhan telah mempersiapkan untuk mengirim Yusuf mendahului keluarganya untuk menjadi pemimpin atas seluruh tanah Mesir, untuk memelihara keturunan mereka (Kej. 45:5-8). Walaupun saudara-saudara Yusuf menjualnya untuk maksud jahat menyingkirkan Yusuf, si tukang mimpi, dari hidup

mereka, Tuhan mengubahnya menjadi tujuan yang baik, untuk memelihara hidup Israel dan seluruh keluarganya (Kej. 50:19-21).

8. a. Ketika saudara-saudara Yusuf makan-makan saat Yusuf kelaparan di dalam sumur, Ruben tidak disebutkan berada di antara mereka (Kej. 37:25). Ruben dimaksudkan untuk menjadi penyelamat Yusuf dari tangan saudara-saudaranya. Tetapi dalam kesesakan dan penderitaan Yusuf (Kej. 37:21), Ruben tidak ada di situ. Pada waktu Ruben menetapkan hatinya untuk menyelamatkan Yusuf, ternyata sudah terlambat. Karena saudara-saudaranya sudah menjual Yusuf kepada kafilah orang Ismael, Ruben hanya dapat mengeluhkan sikapnya yang ragu-ragu dan menunda-nunda.

b. Ruben menunda-nunda dan ragu menyelamatkan Yusuf dari tangan saudara-saudaranya, mengabaikan tanggung jawabnya untuk membawa Yusuf kembali kepada ayahnya. Ketidakhadiran Ruben di antara saudara-saudaranya menunjukkan tiadanya rasa terdesak untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak sulung. Penulis Kitab Ezra mengingatkan pembaca akan pentingnya melakukan tanggung jawab kita. Kitab Ezra menjelaskan bagaimana bangsa Israel bersalah melawan Allah dengan mengambil istri-istri yang menyembah allah-allah lain. Walaupun Nabi Ezra, para imam, dan orang-orang Lewi tidak melakukannya, sang nabi masih mengingatkan seluruh bangsa Israel bahwa pelanggaran itu menjadi tanggung jawab mereka (Ezr. 10:4-5). Begitu juga, contoh Ruben dan contoh Nabi Ezra mengajarkan kita akan akibat yang terjadi apabila kita menghindari tanggung jawab, dan bagaimana kita harus belajar untuk mengemban tanggung jawab kita demi kebaikan bersama. Misanya, di gereja, kita mungkin tergoda untuk menghindari tugas-tugas tertentu demi kenyamanan kita sendiri, terutama kalau kita tidak secara langsung bertanggung jawab menghadapi masalah yang dihadapi gereja. Tetapi dengan belajar untuk mengambil tanggung jawab demi kebaikan bersama sesama saudara-saudari seiman, kita mengajukan diri sebagai teladan bagi saudara-saudari kita di gereja dan menunjukkan kesetiaan kita untuk melayani Allah melampaui tugas yang diserahkan kepada kita.

37:29-36

9. Perkataan Ruben di Kejadian 37:30 menunjukkan rasa takut dan penyesalannya. Perkataan ini menunjukkan rasa takut Ruben menghadapi ayahnya. Sebelum peristiwa Yusuf, Ruben sudah kehilangan status kesulungannya karena perbuatannya mencemari tempat tidur ayahnya (Kej. 35:22; 49:4). Sekarang, sebagai anak tertua dalam keluarga, Ruben tidak punya keberanian menghadapi Yakub untuk memberitahukannya tentang nasib Yusuf. Perkataan ini menunjukkan rasa putus asanya. Lebih lanjut, perkataan ini juga menunjukkan penyesalannya. Awalnya Ruben berencana untuk menyelamatkan Yusuf dan membawanya kembali kepada Yakub. Tetapi ia gagal karena merasa takut menyatakan perintah yang tegas dan merasa ragu-ragu sehingga tidak bertindak dengan cepat. Kalau saja ia tegas dalam memerintahkan saudara-saudaranya dan langsung melaksanakan rencananya tanpa menunda-nunda, ia tidak perlu merasa takut menghadapi ayahnya.
10. a. Nama "Yakub" dan "Israel" dapat digunakan bergantian dalam narasi Yusuf ketika merujuk pada seseorang. Ketika merujuk pada silsilah, Alkitab menggunakan nama "Yakub" (Kej. 37:2). Alkitab menggunakan "Israel" ketika merujuk pada interaksi Yakub dengan anaknya, Yusuf (Kej. 37:3, 13). Pada akhir pasal, Alkitab menggunakan nama "Yakub" untuk menjelaskan kesedihan dan dukacitanya kehilangan Yusuf (Kej. 37:34).
- b. Dari penggunaan "Yakub" dan "Israel" yang dapat saling menggantikan, kita dapat mengetahui tentang kelemahan seseorang dan pergumulan rohaninya. Walaupun nama "Yakub" berarti "mencengkeram tumit" (Kej. 25:26) atau "pengganti" (Kej. 27:36) dan nama Israel berarti "bergumul dengan Allah" (Kej. 32:28); nama "Yakub" tidak melulu menunjukkan kelemahan manusiawi Yakub dan nama Israel hanya menunjukkan sisi rohani Yakub. Dalam Kejadian 37:3, penulis menggunakan nama "Israel" untuk menunjukkan kelemahan Yakub yang pilih kasih kepada Yusuf. Kesimpulannya, nama "Yakub" dan "Israel" yang dapat saling menggantikan menunjukkan pergumulan rohani Yakub dalam memahami dan menerima kehendak Allah

dan kelemahan pribadi Yakub memelihara hubungan yang harmonis di antara anak-anaknya. Begitu juga sebagai orang Kristen, kita mempunyai perjuangan rohani dalam menerima pengujian hidup kita dan kita harus menghadapi kelemahan-kelemahan kita saat kita lebih mudah mengandalkan kekuatan sendiri ketimbang menunggu penyediaan Allah.

Pelajaran 42

Pengamatan

Garis Besar

Anak-Anak Yehuda (38:1-11)

Menantu Yehuda (38:12-23)

Keturunan Yehuda (38:24-30)

Kata Kunci

Alangkah kuatnya engkau menembus ke luar; bangkitkanlah keturunan bagi kakakmu; bawalah perempuan itu, supaya dibakar; cap meterai; jahat di mata TUHAN; janda; kalung; mengandung dari persundalan; perempuan sundal; supaya kita jangan menjadi buah olok-olok; tetapi perempuan itulah yang benar; tongkat; TUHAN membunuh dia; Yehuda meninggalkan saudara-saudaranya.

Analisa Umum

1. Kitab Kejadian 38 berperan penting dalam alur cerita Yusuf dalam beberapa hal. Pertama, Kejadian 38 berlaku sebagai selingan dari kisah Yusuf. Akhir pasal 37 dan permulaan pasal 38 menyorot percabangan dua cerita: permulaan perjalanan Yusuf di Mesir dan kehidupan saudara Yehuda, saudara Yusuf, yang mengagap penjualan Yusuf.

Kedua, Kejadian 38 menunjukkan perubahan hidup Yehuda, dari orang yang memisahkan diri dari rumah Israel menjadi orang yang mau mengakui kesalahan-kesalahannya. Pasal ini berlaku sebagai awal kehidupan pertobatan Yehuda, yang dengan

jelas ditunjukkan dari pengakuan Yehuda atas kesalahan-kesalahannya di masa lalu (Kej. 44:16) dan permohonan Yehuda bagi Benyamin (Kej. 44:33-34).

Ketiga, Kejadian 38 menunjukkan latar yang berbeda terhadap integritas Yusuf. Pasal ini menggambarkan perilaku Yehuda yang tidak saleh dan cabul, memberikan perbandingan mencolok dengan hidup Yusuf yang kudus, setia, dan taat pada perintah Allah di penghujung kitab Kejadian.

Analisa Bagian

38:1-11

1. a. Ada perbedaan besar antara kepergian Yehuda dengan kepergian Yusuf. Kepergian Yusuf di Kejadian 37:14 adalah karena menuruti perintah ayahnya mencari saudara-saudaranya. Sementara kepergian Yehuda adalah karena keinginannya sendiri untuk berpisah dari saudara-saudaranya (Kej. 38:1).

Lebih lanjut, kepergian Yusuf mencari saudara-saudaranya diikuti dengan tragedi penjualan dirinya ke kafilah orang Ismael oleh saudara-saudaranya sendiri, dipisahkan secara paksa dari rumahnya (Kej. 40:15) ke Mesir, sehingga menggenapi rencana yang Allah persiapkan bagi Yusuf untuk memelihara dan menyelamatkan hidup ayahnya, saudara-saudaranya, dan seluruh keturunan mereka (Kej. 45:7).

Sebaliknya, kepergian Yehuda didorong oleh kehendaknya sendiri untuk pergi dari rumah Israel dan oleh karena kekerasan hatinya menikah dengan perempuan Kanaan bernama Adulam (Kej. 38:1-2) – mengabaikan larangan untuk mengambil istri dari antara perempuan Kanaan di masa Ishak, kakeknya (Kej. 24:2-4) dan di masa Yakub, ayahnya (Kej. 28:1-2).

b. Setelah kepergian Yehuda dari saudara-saudaranya, Yehuda melihat anak perempuan dari seorang Kanaan dan menikahinya (Kej. 38:2). Tetapi bukannya membesarkan keturunan yang saleh, anak sulung dan anak keduanya jahat di mata Tuhan (Kej. 38:7, 10).

c. Dari contoh Yehuda, kita dapat memetik pelajaran tentang pernikahan dan membesarkan anak. Tidak seperti Yehuda yang memilih pasangannya berdasarkan apa yang ia "lihat" dari "anak perempuan seorang Kanaan" (Kej. 38:2), kita harus memilih pasangan hidup dalam pernikahan kita berdasarkan pada pengajaran Alkitab. Menurut Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, pernikahan adalah persekutuan kebenaran. Jadi Rasul Paulus dengan tegas memperingatkan bahwa orang percaya jangan menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang tidak percaya (2Kor. 6:14). Rasul Paulus meneruskan dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, bahwa dalam pernikahan, suami dan istri harus saling mengasihi sama seperti Tuhan mengasihi gereja, tubuh-Nya (Ef. 5:28-29). Jadi, tujuan pernikahan adalah agar orang dapat bersekutu dalam kebenaran Allah dan belajar bagaimana mengasihi pasangannya dengan cinta yang ilahi.

Lebih lanjut, Alkitab memberikan tujuan khusus untuk memperoleh anak. Menurut Nabi Maleakhi, Tuhan mensyaratkan keturunan ilahi dari penyatuan pernikahan kita (Mal. 2:15). Jadi orang tua bertanggung jawab mengajarkan ajaran-ajaran Tuhan kepada anak-anak kita sampai mereka dapat menerapkannya dalam hidup mereka sendiri. Sama seperti penulis Kitab Amsal yang menasihati bangsanya untuk melatih anak mereka menurut jalan yang patut baginya (Ams. 22:6), kita harus mendisiplinkan anak-anak kita di dalam jalan kebenaran dan kita harus memastikan agar mereka tidak berpaling dari jalan itu.

2. a. Menurut Alkitab, ada beberapa perbuatan yang dianggap jahat di mata Tuhan. Misalnya, maksud jahat pikiran dalam hati (Kej. 6:5), gerutu dan keluh kesah terhadap kehendak Allah (Bil. 32:13), pelanggaran terhadap perjanjian Tuhan (Ul. 17:2), ketidaktaatan terhadap imam atau hamba Allah (Ul. 17:12), perbuatan amoral (1Sam. 15:19), lidah yang jahat dan penuh tipu daya (Mzm. 34:13), keputusan untuk melupakan Tuhan dan menyembah allah-allah lain (Hak. 3:7).

b. Perkataan "jahat di mata TUHAN" mempunyai beberapa arti. Pertama, perkataan ini berarti bahwa Er, anak sulung Yehuda, tidak takut akan Tuhan. Kitab Ulangan menjelaskan bagaimana

umat Allah takut akan Dia ketika mereka berjalan di dalam jalan-Nya dan melayani Dia dengan segenap hati dan jiwa mereka (Ul. 10:12). Bukannya berjalan di jalan Allah, Er berjalan di jalan kejahatan. Maksud hatinya, pikirannya, perbuatannya, penuh dengan pemberontakan, jahat di mata Tuhan.

Kedua, perkataan ini berarti kejahatannya didasarkan pada tolok ukur Allah. Alkitab menyebutkan contoh Raja Daud yang melakukan perbuatan secara rahasia. Namun Kitab 2Samuel 11:27 dengan jelas menekankan bahwa apa yang dilakukan Raja Daud tidak berkenan bagi Tuhan. Dengan kata lain, seseorang dapat melakukan suatu perbuatan dengan diam-diam tanpa diketahui orang lain, tetapi Tuhan mengetahuinya dan tak ada perbuatan manusia yang tersembunyi dari mata Tuhan. Begitu juga, kejahatan Er tidak didasarkan pada tolok ukur manusia, tetapi pada penghakiman Allah.

Ketiga, perkataan itu berarti bahwa penghakiman Allah akan datang. Kitab Kejadian menunjukkan bahwa setelah Allah melihat kejahatan Er, Tuhan membunuhnya (Kej. 38:7). Sebagai akibat kejahatan Er, Allah menghukum mati Er untuk menunjukkan penghakiman dan kebenaran-Nya. Begitu juga, ketika Raja Daud melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, Nabi Natan memperingatkannya akan penghakiman yang akan datang, bahwa pedang tidak akan pergi dari rumahnya dan perlawanan yang bangkit terhadap Daud (2Sam. 12:10-11).

3. a. Menurut Kitab Ulangan, setelah Er mati, maka Onan mempunyai tanggung jawab untuk menikahi Tamar, istri kakaknya, dan melaksanakan tugas sebagai adik suaminya (U. 25:5). Onan adalah penerus Er berikutnya, tetapi ia tidak mau menghasilkan keturunan bagi kakaknya (Kej. 38:9). Onan tidak hanya melanggar perintah ayahnya, Yehuda, tetapi juga menghina kakaknya yang telah meninggal.

b. Tujuan pernikahan Onan dengan Tamar, yang juga disebut *levirate marriage* atau pernikahan Lewi, adalah untuk melaksanakan tugas seorang suami pada istri saudara kandung yang telah meninggal, untuk mempertahankan warisan saudara yang telah meninggal (Ul. 25:5-6). Walaupun Onan mengambil

Tamar sebagai istrinya, Onan tidak melakukan kedua tanggung jawabnya kepada Tamar. Onan menggagalkan tugasnya untuk menjadi suami bagi Tamar. Dengan membuang benihnya (air mani – NKJV: *seed*) ke tanah saat ia menghampiri Tamar (Kej. 38:9), Onan mengabaikan hak Tamar untuk memperoleh anak dan membesarkannya. Lebih lanjut, Onan menggagalkan tugasnya untuk menghasilkan keturunan atas nama kakaknya. Dengan mengambil Tamar sebagai istrinya, Onan tahu bahwa keturunan yang dihasilkan bukan menjadi miliknya (Kej. 38:9). Jadi Onan memilih membuang benihnya ke tanah, daripada memelihara keturunan dan nama kakaknya yang telah meninggal. Onan telah menolak hak Tamar untuk melanjutkan nama suaminya, dan haknya untuk memelihara nama Er di antara bangsa Israel (Ul. 25:6).

c. Tuhan sudah menetapkan pernikahan sejak semula (Kej. 2:18, 22). Ketika Allah memberkati pernikahan antara laki-laki dan perempuan, Ia menyuruh mereka untuk beranak cucu dan bertambah banyak (Kej. 1:28). Penolakan Onan untuk memungkinkan Tamar mengandung adalah pelanggaran terhadap kekudusan dan kemakmuran pernikahan yang diberkati. Onan telah secara langsung tidak taat pada perintah Tuhan untuk menghasilkan keturunan. Lebih lanjut, perbuatan Onan membuang benihnya ke tanah adalah perbuatan pemberontakan melawan Allah. Benih tanaman bertujuan untuk menghasilkan tanaman yang baru dan berbuah (Kej. 1:12), sementara itu benih manusia adalah untuk menghasilkan keturunan dalam penyatuan pernikahan. Ketika Onan menghancurkan benihnya, ia telah dengan sengaja merusak fungsi benihnya dan memberontak melawan kehendak Tuhan.

4. Dilihat dari perbuatan jahat Onan terhadap Er, Tamar, dan kepada Tuhan, Onan adalah orang yang mementingkan diri sendiri, manipulatif, dan bukanlah orang yang saleh.

Onan mementingkan diri sendiri. Bukannya melaksanakan tugasnya untuk membangkitkan keturunan bagi kakaknya, Onan menginginkan keturunan untuk dirinya sendiri (Kej. 38:9). Onan tidak mau mengurangi bagiannya dalam warisan keluarga, dan ingin mendapatkan status keluarga bagi dirinya sendiri.

Onan adalah orang yang manipulatif. Kitab Ulangan menyatakan bahwa seseorang boleh menolak untuk membangun rumah saudaranya yang meninggal dan namanya akan disebut di antara Israel "Kaum yang kasutnya ditanggalkan orang." (Ul. 25:9-10) Onan tidak mau mendapatkan malu, jadi ia mengambil Tamar sebagai istrinya. Tetapi ia memanipulasi pernikahannya untuk mempertahankan harga diri. Walaupun sudah menjadi suami Tamar, ia tidak membiarkan istrinya menghasilkan keturunan. Selain itu, walaupun ia bersedia memegang nama almarhum saudaranya melalui pernikahan Lewi, Onan tidak ada kemauan untuk membangun nama almarhum saudaranya.

Onan adalah orang yang tidak saleh. Onan dengan sengaja membuang benihnya ke tanah karena ia tidak ingin Tamar mengandung (Kej. 38:9). Jadi, Onan dengan sengaja melawan perintah Allah untuk menghasilkan keturunan dalam pernikahan. Dan dengan menghancurkan benihnya, Onan memberontak dan menantang maksud Allah untuk melanjutkan keturunan keluarganya melalui benihnya.

5. a. Setelah Onan dibunuh Tuhan, Yehuda menyuruh Tamar tetap menjanda di rumah ayahnya (Kej. 38:11). Walaupun ia menyuruh Tamar menunggu sampai Syela, anak laki-laki ketiganya, menjadi dewasa, Yehuda tidak ada niat untuk menyerahkan Tamar kepada Syela. Yehuda takut kalau-kalau Syela pun mati seperti kakak-kakaknya. Walaupun dua anak Yehuda, Er dan Onan, jahat di mata Tuhan, pada akhirnya Yehuda lebih memilih untuk mengorbankan Tamar, menantunya, dan membiarkannya tanpa menghasilkan keturunan. Selain itu, Yehuda sebenarnya punya pilihan untuk membebaskan Tamar. Menurut Kitab Ulangan, saudara yang tersisa dapat memilih untuk menolak menikahi iparnya dalam pernikahan lewi, tetapi dengan harga dipermalukan oleh masyarakat Israel (Ul. 25:7-10). Dengan kata lain, Yehuda mempunyai pilihan untuk mencegah Syela menikah dengan Tamar, dan membebaskan Tamar dari pernikahan lewi, tetapi dengan harga aib bagi nama Yehuda. Yehuda tidak mau dipermalukan di depan umum, tetapi ia juga tidak mau kehilangan Syela, anaknya. Jadi secara egois Yehuda berpura-pura meneruskan tanggung jawab pernikahan lewi, dan mengutuk Tamar untuk menjalani ketandusannya seumur hidup.

b. Yehuda mengelabui Tamar dan membangkitkan harapan palsu. Tanpa menyadari bahwa Yehuda tidak berniat untuk membiarkan Syela menikahinya, Tamar taat pada perintah mertuanya untuk tetap menjanda di rumah ayahnya sampai Syela dewasa (Kej. 38:11). Tamar bersedia menunggu bertahun-tahun untuk menikahi laki-laki yang jauh lebih muda darinya. Dalam masa penantian itu, Tamar terikat oleh perkataan Yehuda dan di bawah pengawasan suku Yehuda (Kej. 38:24), dan ia tidak dapat mencari suami dari luar keluarga Yehuda (Ul. 25:5). Tetapi setelah bertahun-tahun, Tamar menerima hidupnya untuk menjaga kekudusan dan bersabar memelihara imannya pada keturunan yang dijanjikan. Lebih lanjut, dari ketaatannya untuk tetap menjanda di rumah ayahnya dengan menjaga kekudusan hidupnya, Tamar menunjukkan nama yang baik bagi suku Yehuda.

38:12-23

6. Penulis Kitab Ibrani menjelaskan bahwa Esau, demi memuaskan nafsunya pada makanan, rela menukar hak kesulungannya (Ibr. 12:16). Jadi, Kitab Ibrani menyebutkan Esau sebagai orang yang cabul dan bernafsu rendah. Begitu juga, di Kejadian 38:15-18, Yehuda digambarkan sebagai orang yang memuaskan hawa nafsunya. Bukan saja Yehuda tanpa sadar berzinah dengan menantunya, Tamar, ia juga menukar milik-milikinya yang berharga, seperti cap meterai, kalung, tongkat, demi memuaskan keinginan seksualnya.
7. Setelah perbuatan cabulnya, Yehuda masih dihormati dan memelihara nama baiknya karena beberapa hal. Pertama, ia tidak membawa sendiri anak kambing kepada perempuan sundal, tetapi ia menyuruh temannya, orang Adulam, untuk memberikan anak kambing kepada perempuan sundal (Kej. 38:20). Ia menyuruh temannya untuk mengirimkan upah pelayanan seksual, sehingga ia sendiri tidak diketahui atau dikenali oleh orang-orang di sekitar tempat itu, sehingga perbuatan cabulnya tetap tersembunyi. Kedua, ia tidak mencari-cari tanggungannya (cap meterai, kalung, tongkat) ketika ia tidak dapat menemukan perempuan sundal itu, dan memutuskan bahwa perempuan itu dapat menyimpannya (Kej. 38:23). Yehuda lebih memilih kehilangan tanggungannya

ketimbang malu di depan orang-orang di sekitar tempat itu yang mengetahui bahwa Yehuda telah diperdaya oleh seorang perempuan sundal.

8. Ada beberapa kesabaran yang harus Tamar lakukan dalam kesetiiaannya memperjuangkan keturunan bagi nama almarhum suaminya. Pertama, Tamar harus bersabar hidup dengan suaminya yang jahat, Er (Kej. 38:7). Kedua, Tamar harus bersabar menghadapi perlakuan Onan yang tidak baik, dengan menolaknya memperoleh keturunan (Kej. 38:9). Ketiga, Tamar harus bersabar menanggung malu dengan tetap menjanda, walaupun Syela sudah dewasa dan tidak diberikan kepadanya sebagai suami (Kej. 38:14). Keempat, Tamar harus bersabar menanggung malu saat sementara waktu ia menjadi perempuan sundal (Kej. 38:14), demi mendekati Yehuda. Kelima, Tamar harus bersabar menghadapi konflik batin saat ia membiarkan Yehuda, mertuanya sendiri, menghampirinya (Kej. 38:18-19), demi mengejar janji keturunan.

38:24-30

9. a. Di Kitab 2Samuel, penulis menceritakan bagaimana Daud sangat marah mendengar perbuatan jahat sang orang kaya dalam cerita Nabi Natan (2Sam. 12:1-5). Daud langsung mengambil kesimpulan dan menghakimi si orang kaya, tanpa menyadari bahwa orang kaya yang dimaksud adalah dirinya sendiri (2Sam. 12:7). Begitu juga, di Kitab Kejadian, amarah Yehuda tampak dalam kesimpulannya yang terburu-buru dan penghakimannya yang kejam pada Tamar (Kej. 38:24). Merasa benar sendiri, Yehuda menyatakan hukuman Tamar, tanpa menyadari bahwa dia-lah ayah anak di dalam kandungan Tamar.
 - b. Mendengar kabar kehamilan Tamar, Yehuda langsung menyuruhnya untuk dibawa dan dibakar (Kej. 38:24). Menurut Kitab Ulangan, apabila seseorang melakukan apa yang tidak patut di Israel dengan menjadi pelacur, ia harus dilempari batu sampai mati (Ul. 22:21). Tetapi hukuman mati dengan cara dibakar memerlukan beberapa syarat. Pertama, "Bila seorang laki-laki mengambil seorang perempuan dan ibunya... ia dan kedua perempuan itu harus dibakar." (Im. 20:14) Kedua, kalau

anak perempuan seorang imam menajiskan dirinya dengan menjadi pelacur, ia harus dibakar (Im. 21:9). Apabila Tamar hidup di masa Ulangan, pelanggarannya tidak masuk dalam dua kategori ini. Jadi apabila Yehuda hidup di masa Ulangan, perintahnya untuk menghukum Tamar dengan mati dibakar, vonis itu akan dianggap keluar dari konteks hukum dan berlebihan.

c. Di Kitab Kejadian 38, Yehuda menghakimi Tamar karena merasa benar sendiri. Rasul Paulus menasihati kita dalam suratnya kepada jemaat di Roma bahwa kalau seseorang membenarkan diri sendiri, ia tidak takluk pada kebenaran Allah (Rm. 10:3). Dengan kata lain, begitu kita menetapkan kebenaran kita sendiri pada orang lain, kita cenderung menggunakan tolok ukur kita sendiri untuk menghakimi orang lain, ketimbang menggunakan tolok ukur kebenaran Allah. Ketika Yehuda menghakimi Tamar, ia melakukannya berdasarkan kebenarannya sendiri, tanpa menyadari bahwa dengan ukuran penghakimannya sendiri, ia pun seharusnya dihukum karena telah berbuat cabul dengan perempuan sundal (Ul. 22:22-24).

Lebih lanjut, perbuatan membenarkan diri sendiri akan menyebabkan orang merendahkan orang lain. Injil Lukas menceritakan perumpamaan tentang seorang Farisi yang meremehkan pemungut cukai karena dosa-dosanya. Karena si Farisi mengira ia tidak melakukan kejahatan apa pun yang dilakukan si pemungut cukai, ia merasa jauh lebih baik di hadapan Allah (Luk. 18:14). Tetapi pada akhirnya, Allah merendahkan si orang Farisi dan meninggikan si pemungut cukai. Ketika Yehuda mengetahui bahwa Tamar telah mengandung tanpa suami, dengan rasa benar sendiri ia memandang rendah Tamar dan menghakiminya dengan hukuman yang berlebihan. Tetapi pada akhirnya, aib Yehuda terungkap di depan umum ketika Tamar menunjukkan cap meterai, kalung, dan tongkat milik Yehuda. Begitu juga, begitu kita membanding-bandingkan dan merasa kita lebih benar daripada orang lain, kita akan cenderung meremehkan orang-orang yang tidak hidup mengikuti ukuran kita. Tetapi bahaya di balik rasa benar sendiri, adalah pada akhirnya kita akan mengabaikan kelemahan-kelemahan kita.

10. a. Alkitab menyebutkan bagaimana Yehuda dan Saul merasa benar sendiri. Tetapi reaksi mereka berbeda setelah kesalahan mereka terungkap. Menurut Kitab 1Samuel, setelah Nabi Samuel menegur Saul karena dosa-dosanya, Saul masih bersikeras agar Samuel tetap menghormatinya di depan tua-tua dan seluruh bangsa Israel (1Sam. 15:30). Saul berusaha keras untuk menjaga nama baiknya sebagai raja di hadapan seluruh bangsa, walaupun ia bersalah. Tetapi Yehuda menunjukkan reaksi berbeda dalam keadaan yang serupa. Ketika Yehuda dihadapkan pada bukti-bukti yang menunjukkan kesalahannya, yang membuktikan bahwa dia-lah ayah dari anak yang dikandung Tamar, bukan saja Yehuda mengakui dosanya secara terbuka di depan umum, tetapi ia juga membela kebenaran Tamar dan membatalkan penghakimannya kepada Tamar. Walaupun perbuatan itu menodai nama baik Yehuda dan juga membuatnya tidak dapat menyatakan kebenarannya, ia melakukannya karena tidak mementingkan diri sendiri untuk membela menantunya, Tamar, dari hukuman mati.

b. Walaupun nama baik Yehuda dan kebenarannya tercemar oleh karena bukti-bukti menunjukkan kesalahannya, Yehuda rela mengakui kesalahan-kesalahannya. Contoh Yehuda ini mengajarkan kita tentang kerendahan hati dan pengakuan. Penulis Kitab Amsal mengingatkan kita bahwa "siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi." (Ams. 28:13 – NKJV: *will have mercy*) Dengan kata lain, Tuhan tidak akan memberkati orang yang dengan sengaja menutupi dosa-dosanya dan tidak mau mengakui kesalahannya. Lebih lanjut, Kitab 1Yohanes menambahkan bahwa kalau kita berkata bahwa kita tidak berdosa, kita menipu diri sendiri dan kebenaran tidak ada dalam diri kita. Tetapi kalau kita mengakui dosa-dosa kita, Tuhan akan mengampuni dosa-dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1Yoh. 1:8-9). Penatua Yohanes mengingatkan kita bahwa keengganan untuk mengakui dosa akan menjerumuskan kita semakin menipu diri sendiri. Tetapi apabila kita mau mengakui kesalahan-kesalahan kita, kita akan memperoleh pengampunan dan penyucian dari Tuhan. Orang yang mau mengakui kesalahannya memperoleh

kesempatan untuk berubah dan dibentuk oleh Tuhan menurut kehendak-Nya.

11. a. Perkataan “tetapi perempuan itulah yang benar” dalam konteks Kejadian 38 menunjukkan bahwa perbuatan Tamar secara keseluruhan lebih benar dibandingkan perbuatan Yehuda. Di Kitab Kejadian, suku Yehuda menuduh Tamar berbuat sundal dan hamil karena persundalannya (Kej. 38:4). Tetapi bukti-bukti yang Tamar tunjukkan membuktikan bahwa Tamar tidak berbuat sundal. Ayah anak yang dikandungnya adalah dari suku Yehuda (Kej. 38:25-26). Tamar tetap taat pada perintah Yehuda untuk tetap berada dalam rumah ayahnya sembari menunggu Syela dewasa. Tetapi setelah Syela beranjak dewasa, Syela masih tidak diberikan kepada Tamar sebagai suaminya. Jadi kalau Syela tidak tersedia, baris selanjutnya dalam keluarga Yehuda adalah Yehuda sendiri. Perbuatan Tamar menunjukkan bahwa ia lebih beriman daripada Yehuda untuk mendapatkan keturunan bagi almarhum suaminya dan menjunjung nama almarhum suaminya di antara bangsa Israel.

b. Perkataan “tetapi perempuan itulah yang benar” di Kejadian 38 menjelaskan bahwa perbuatan Yehuda lebih salah dibandingkan Tamar. Yehuda telah bersalah dengan mencegah Tamar menikah dengan Syela (Kej. 38:11, 14). Dengan mencegah pernikahan Tamar dengan Syela, Yehuda memiliki dua pilihan: menolak pernikahan itu terjadi dan menanggung malu disebut oleh tua-tua sebagai “kaum yang kasutnya ditanggalkan orang” (Ul. 25:10), atau Yehuda sendiri yang harus menebus Tamar dengan menjadi suaminya, apabila ia tidak mau menyerahkan Syela kepada Tamar. Kitab Rut menjelaskan bahwa kerabat yang menolak menebus istri almarhum saudaranya dapat digantikan oleh kerabat yang lain (Rut. 4:1-13). Tetapi Yehuda tidak mengambil satu pun dari dua pilihan itu dan berpura-pura hendak memberikan Syela sebagai suami Tamar (Kej. 38:11). Jadi bukan saja Yehuda mengabaikan tanggung jawabnya untuk menebus Tamar kalau ia tidak mau memberikan Syela sebagai istrinya, tetapi ia juga dengan sengaja menahan hak menantunya untuk memperoleh keturunan dan menjunjung nama almarhum suaminya.

12. Kelahiran Zerah dan Peres dan kelahiran Esau dan Yakub mempunyai kesamaan. Dalam kelahiran Esau dan Yakub, tangan Yakub memegang tumit Esau, setelah Esau keluar (Kej. 25:26). Peristiwa ini, menurut nubuat Tuhan, menunjukkan bahwa yang satu akan menjadi lebih kuat daripada yang lain, dan yang lebih tua akan melayani yang lebih muda (Kej. 25:23). Begitu juga dalam kelahiran Zerah-Peres, perlambangan yang sama pun muncul. Ketika Zerah menarik kembali tangannya, tanpa diduga Perez saudaranya menyerobot dan keluar dari kandungan (Kej. 38:29). Jadi peristiwa itu membalikkan urutan kesulungan, membuat Peres, saudara yang lebih muda, menjadi anak sulung yang keluar terlebih dahulu dari rahim ibunya, dan menerima hak kesulungan. Dan saudara yang lebih tua, Zerah, menjadi yang terakhir keluar.
13. a. Kebenaran Tamar bukanlah karena perbuatannya. Menurut Kitab Imamat, hubungan inses mertua-menantu antara Yehuda dan Tamar diganjar hukuman mati dengan dilempari batu (Im. 18:15; 20:12). Tetapi dalam kelemahannya, Tamar masih memegang harapan pada keturunan yang dijanjikan kepadanya untuk melanjutkan nama almarhum suaminya di antara bangsa Israel. Walaupun Tamar diperlakukan buruk oleh suami penggantinya dan oleh mertuanya sendiri, ia terus berpegang pada janji itu. Sama seperti Abraham yang dibenarkan ketika ia percaya pada janji Allah (Rm. 4:3), Tamar dibenarkan Allah ketika ia berpegang erat pada janji keturunan di dalam keluarga Yehuda. Pada akhirnya, Tamar disebutkan sebagai salah satu nenek moyang Tuhan Yesus Kristus di Injil Matius.
- b. Walaupun Yehuda adalah anak laki-laki Israel, ia bukanlah tanpa cela. Yehuda berusaha mengelak dari adat istiadat pernikahan Lewi dengan menahan Syela dari Tamar (Kej. 38:14). Dan menurut Kitab Imamat, Yehuda tidak terlepas dari hukuman mati karena hubungan inses dengan Tamar (Im. 20:12). Tetapi Yehuda dengan sukarela dan rendah hati mengakui dosa-dosanya dan bertobat. Penulis Kitab Yehezkiel menjelaskan bahwa kalau orang jahat berbalik dari dosa-dosanya dan melakukan apa yang benar, dosa-dosa yang telah dilakukannya tidak lagi diingat dan ia akan hidup (Yeh. 33:14-

16). Sama seperti Tamar yang memperoleh kebenarannya melalui iman pada janji keturunan keluarga Yehuda, Yehuda memperoleh kebenarannya melalui pertobatannya dan dosa-dosa perbuatannya yang tidak lagi diingat. Pada akhirnya, nama Yehuda disebutkan dalam Injil Matius sebagai bagian dari silsilah Tuhan Yesus Kristus.

Pelajaran 43

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf di Rumah Potifar (39:1-6a)

Yusuf Menolak Godaan (39:6b-19)

Yusuf Dilempar ke dalam Penjara (39:20-23)

Kata Kunci

Bangkitlah amarahnya; demikianlah Yusuf dipenjarakan; dibuat TUHAN berhasil; dosa terhadap Allah; kejahatan yang besar; kuasa atas rumah; lari ke luar; manis sikapnya dan elok parasnya; marilah tidur dengan aku; memandang Yusuf dengan berahi; memegang baju Yusuf; mempermainkan; meninggalkan bajunya; segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf; seorang Ibrani; TUHAN memberkati ... karena Yusuf; TUHAN menyertai Yusuf; Yusuf mendapat kasih.

Analisa Bagian

39:1-6a

1. Keberadaan Yusuf di Mesir berhubungan dengan nubuat yang pernah dinyatakan Tuhan kepada Abraham. Di Kejadian 15:13, Tuhan bernubuat kepada Abraham bahwa keturunannya akan hidup di tanah yang bukan milik mereka, yaitu Mesir. Walaupun Yusuf berada di Mesir karena terpaksa (Kej. 37:27-28, 36), tetapi melalui keberadaannya di Mesir, keturunan Yakub kemudian akan pindah ke Mesir (Kej. 45:5-7). Hidup Yusuf sebagai budak belian di Mesir perlahan-lahan membuka jalan pada penganapan nubuat Allah.

2. a. Sepanjang hidupnya, peristiwa di Kejadian 39 adalah pertama kalinya Yusuf berada di luar zona nyamannya, yaitu lingkup keluarga dan kampung halamannya. Tetapi Alkitab menyebutkan bahwa ketika Yusuf berada di Mesir, di dalam rumah Potifar, dan dalam penjara, Tuhan menyertai Yusuf (Kej. 39:2, 21). Perkataan "TUHAN menyertai Yusuf" menunjukkan bagaimana penyertaan dan pimpinan Tuhan mengikuti Yusuf walaupun ia menjadi orang asing di tempat yang baru. Sebelumnya, ketika Yusuf berada bersama keluarganya di Kanaan, Tuhan memberikan mimpi-mimpi tentang berkat-berkatnya di masa depan (Kej. 37:5-7, 9). Sekarang, pada waktu-waktu kesesakan dan ketidakpastian, Tuhan pun tetap menyertai Yusuf. Baik di rumah Potifar maupun dalam penjara, Yusuf dapat merasakan penyertaan dan pimpinan Tuhan dalam hidupnya sehari-hari. Sehingga, perkataan ini menguatkan hubungan pribadinya dengan Allah ayahnya, Yakub, dan perlahan-lahan memperluas pengertiannya tentang kehendak Allah di balik mimpi-mimpi yang ia terima di Kanaan.

b. Perkataan "TUHAN menyertai Yusuf" mempunyai makna penting bagi orang-orang di sekitar Yusuf. Pertama, bagi Potifar, tuan Yusuf. Menurut Kitab Kejadian, Potifar dapat melihat bahwa Tuhan menyertai Yusuf dan ia menjadikan Yusuf sebagai pengawas atas rumahnya (Kej. 39:3-5). Kedua, bagi istri Potifar. Ketika menghadapi pencobaan istri Potifar, Yusuf menjawab, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" (Kej. 39:9) Dari jawaban ini, istri Potifar dapat melihat jelas bahwa Tuhan menyertai Yusuf dan ia adalah orang yang beribadah kepada Allah. Ketiga, bagi kepala penjara. Walaupun Yusuf dilemparkan ke dalam penjara, Tuhan tetap menyertai Yusuf. Ia menjadi kesayangan kepala penjara karena pimpinan Allah (Kej. 39:21-23).

3. Di Kitab Kejadian pasal 39, Alkitab dua kali menyebutkan bahwa Tuhan menyertai Yusuf (Kej. 39:2, 21). Sepanjang Alkitab, perkataan "Tuhan menyertai" berlaku sebagai pengingat akan kesetiaan Allah pada umat-Nya bagi kita di masa sekarang. Di masa Yakub, ayah Yusuf, Tuhan pernah berkata kepadanya bahwa Ia akan menyertai Yakub di masa-masa kesusahan dari

putra-putra Laban (Kej. 31:3). Lebih lanjut, di masa Musa dan Yosua, angkatan penerus Yusuf, Tuhan berjanji kepada bangsa Israel bahwa Ia akan menyertai mereka di waktu perang dan masa-masa sulit (Ul. 20:1; 31:6; Yos. 1:9). Di Perjanjian Baru, Rasul Paulus menasihati jemaat di Roma bahwa Tuhan akan menyertai mereka di masa-masa jahat dalam perpecahan dan serangan jemaat-jemaat palsu (Rm. 16:17-20). Alkitab menegaskan kekekalan kesetiaan Allah pada umat-Nya di sepanjang generasi dan di waktu-waktu kesesakan. Begitu juga, Tuhan menyertai kita sekarang.

4. a. Ketika berada di Mesir, ada beberapa etos kerja Yusuf pada tuannya yang patut kita pelajari. Di masa mudanya pun, Yusuf memiliki etos kerja yang penuh tanggung jawab pada keluarganya. Ketika ia diserahi tugas, ia mengemban tanggung jawab tugasnya dengan serius dan berusaha keras menyelesaikannya (Kej. 37:13-17). Tetapi etos kerjanya yang terpuji adalah karena ia takut akan Allah (Kej. 39:9). Dalam apa pun yang ia lakukan, ia senantiasa memikirkan Allah terlebih dahulu (Kej. 40:8; 41:16; 41:51; 42:18; 45:5). Jadi, dengan menjadi orang yang takut akan Allah, bukan saja Yusuf diberkati Tuhan (Kej. 39:2, 3, 5, 21, 23) tetapi Yusuf juga membangun etika yang menyerupai Allah sepanjang hidupnya. Beberapa contoh etos kerja Yusuf yang takut akan Allah di Kejadian 39 adalah sebagai berikut.

Pertama, Yusuf rajin. Kerja kerasnya terlihat oleh Potifar sehingga Yusuf diizinkan untuk melayaninya dan kemudian menjadi pengawas atas seluruh rumahnya (Kej. 39:4). Pengangkatan Yusuf menjadi pengawas rumah menunjukkan bahwa ia bukan jenis orang yang bermalas-malasan dalam tugasnya “yang di rumah maupun yang di ladang” (Kej. 39:4-5).

Kedua, Yusuf jujur dan dapat dipercaya. Ketika Yusuf menjadi pengawas, “segala milik [Potifar] diserahkan pada kekuasaan Yusuf.” Potifar dapat mengandalkan Yusuf. Walaupun tuannya “tidak usah lagi mengatur apa-apapun selain dari makanannya sendiri,” (Kej. 39:6), Yusuf tidak menyelewengkan kepercayaan tuannya dengan mengambil keuntungan yang tidak jujur. Yusuf adalah pekerja yang setia (Luk. 12:42-44). Seperti ketika penulis Injil Lukas menceritakan perumpamaan tentang hamba

yang setia yang menyerahkan bagian mereka pada waktunya (Luk. 12:42-44), Yusuf setia dalam pekerjaannya kepada Potifar. Walaupun tidak ada orang lain yang berkedudukan lebih tinggi daripada Yusuf (Kej. 39:9), Yusuf setia melakukan tugasnya tanpa pengawasan. Sehingga Potifar percaya dan yakin sepenuhnya pada Yusuf (Kej. 39:6).

Ketiga, Yusuf taat pada tuannya (Kol. 3:22-23). Walaupun Yusuf difitnah dan dilempar ke dalam penjara, Yusuf tidak bersungut-sungut atau menyimpan dendam pada tuannya (Kej. 39:20-40:15). Ketaatan Yusuf pada Potifar dalam segala hal, hingga saat ia difitnah dan dipenjarakan, mengingatkan pembaca pada pesan Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose. Dalam suratnya, Paulus menasihati, "Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." (Kol. 3:22-23) Walaupun Potifar telah memenjarakannya karena tuduhan palsu, Yusuf tetap taat dan dengan tulus menerima hukumannya tanpa hati mendendam.

b. Dari etos kerja Yusuf yang terpuji, kita dapat mengambil pelajaran penting dalam hal sikap kerja kita dalam pekerjaan. Rasul Paulus menasihati jemaat di Efesus bahwa hamba harus melayani dengan hati yang tulus dan bukan hanya di depan mereka saja (Ef. 6:5-6). Ketekunan, kejujuran, dan ketaatannya menunjukkan ketulusannya dalam pekerjaan. Jadi, ketulusan senantiasa merupakan sifat yang bernilai dalam setiap lingkungan pekerjaan. Dengan hati yang tulus, hasil pekerjaan seseorang akan tampak nyata, bukan sekadar menyenangkan manusia, tetapi juga sebagai perbuatan pekerjaan yang jujur kepada Tuhan (Ef. 6:7).

5. Ketika Yusuf dibawa ke rumah Potifar, hubungan Yusuf dan Potifar, tuannya, perlahan-lahan dibangun. Pertama, Potifar mulai memperhatikan Yusuf. Sebagai pegawai istana Firaun, lumrah bagi Potifar membeli budak untuk menjadi pelayan-

pelayan di rumahnya. Namun Yusuf menonjol di antara budak-budaknya. Potifar dapat melihat bagaimana Yusuf berhasil (Kej. 39:2) dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Maka Yusuf mendapatkan kasih Potifar (Kej. 39:4).

Kedua, Potifar mulai menerima Yusuf. Melihat Tuhan menyertai Yusuf dan menjadikan segala perbuatannya berhasil (Kej. 39:3), Potifar memisahkan Yusuf dari budak-budaknya yang lain dan memilih Yusuf untuk melayaninya (Kej. 39:4).

Ketiga, Potifar mengangkat Yusuf. Sekarang, sebagai budak yang diangkat untuk melayani Potifar secara pribadi, Yusuf bertekun dalam segala tanggung jawabnya. Keberhasilan dan kemakmuran pekerjaannya terus berlanjut. Karena itu tuannya, Potifar, kembali mengangkatnya menjadi pengawas atas seluruh rumahnya dan segala miliknya (Kej. 39:5).

Keempat, Potifar mulai percaya kepada Yusuf sepenuhnya. Dari budak rendah hingga menjadi pengawas yang tekun, Yusuf menunjukkan sifatnya yang saleh kepada tuannya, Potifar, dalam segala pekerjaan yang ia selesaikan. Sekarang, bukan saja Potifar menyerahkan semuanya ke dalam pengawasan Yusuf (Kej. 39:8), tetapi bahkan tidak ada yang tidak diserahkan Potifar kepadanya (Kej. 39:9).

6. Berkat-berkat Tuhan kepada Yusuf di Kejadian 39:5 menggenapi nubuat Allah kepada Abraham di Kejadian 12:2-3. Sebelumnya, di Kitab Kejadian 12:2-3, Tuhan bernubuat kepada Abraham bahwa Ia akan memberkatinya dan ia akan menjadi berkat dan karena dia segala bangsa mendapatkan berkat. Sekarang melalui Yusuf, keturunan Abraham, Tuhan memberkati rumah Potifar dan segala yang ia punya di rumahnya dan di padang (Kej. 39:5). Lebih lanjut, di masa hidup Yusuf kemudian sebagai kuasa atas Mesir, segala bangsa datang kepada Yusuf untuk membeli gandum demi menghindari bencana kelaparan di berbagai wilayah (Kej. 41:57). Pada saat itu, janji berkat Allah sepanjang Kitab Kejadian kepada nenek moyang bangsa Israel (Kej. 18:18; 22:18; 26:4; 28:14) sungguh digenapi perlahan-lahan di sepanjang hidup Yusuf di Mesir.

39:6b-19

7. Kitab Kejadian 39:6 menyebutkan bahwa Yusuf manis sikapnya dan elok parasnya. Demikian juga Kejadian 29:17 menyatakan bahwa Rahel, ibu Yusuf, ia elok sikapnya dan cantik parasnya. Tampaknya Yusuf mewariskan penampilan menarik ibunya ketika ia beranjak dewasa.
8. Ketika Yusuf berada di puncak karirnya di rumah Potifar, istri Potifar berusaha menggodanya (Kej. 39:7). Menolak ajakan istri Potifar dapat menyebabkan Yusuf menyinggung dan menghina istri tuannya. Bukan saja penolakan itu dapat merusak hubungan Yusuf dengan istri tuannya, tetapi juga integritas dan pekerjaan Yusuf dapat terhambat oleh istri Potifar yang kecewa (Kej. 39:14). Dan memang, akibat penolakan itu akan membuat Yusuf bukan saja kehilangan pekerjaannya yang nyaman di rumah Potifar (Kej. 39:20), tetapi juga berisiko kehilangan nyawanya karena menolak perintah istri tuannya.

b. Yusuf berada di puncak pekerjaannya di rumah Potifar ketika istri Potifar berusaha menggodanya. Dari sudut pandang duniawi, ada beberapa keuntungan yang dapat dipetik Yusuf dengan menerima ajakan istri Potifar.

Pertama, Yusuf dapat memperoleh kasih istri Potifar. Kitab Kejadian menyebutkan bagaimana istri Potifar memandang Yusuf dengan berahi (Kej. 39:7). Yusuf sudah memperoleh kasih Potifar, tuannya. Dengan memperoleh juga kasih istri tuannya, berarti Yusuf memperoleh dua kali lebih banyak kasih yang ia terima, baik dari tuannya dan juga dari istri tuannya, secara terpisah.

Kedua, Yusuf dapat memperoleh kenikmatan seksual dengan istri Potifar. Istri Potifar-lah yang berusaha mengajak Yusuf tidur dengannya (Kej. 39:7, 10). Mengalah karena intimidasi berarti Yusuf hanya sekadar mengikuti perintah istri Potifar.

Ketiga, Yusuf dihadapkan pada kesempatan yang mudah. Yusuf dapat memperoleh kenikmatan seksual dengan istri Potifar tanpa diketahui tuannya atau orang-orang di rumahnya. Kesempatan ini berlapis dua: tuan Yusuf yang tidak mengetahui perkara apa pun di rumahnya, seringkali tidak ada di rumah,

dan orang-orang di rumah seringkali tidak berada di dalam rumah (Kej. 39:10-11).

c. Dengan menimbang untung-rugi ajakan asusila istri Potifar, dari sudut pandang duniawi, akan jauh lebih menguntungkan Yusuf untuk menerima ajakan itu. Satu sisi, keuntungan terdapat pada memelihara perkenanan dari istri Potifar, sampai menikmati hubungan intim dengannya tanpa diketahui oleh tuannya ataupun orang-orang di rumahnya. Di sisi lain, pertaruhan kerugian menolak istri Potifar sangat tinggi, antara lain ancaman pada kelangsungan hidupnya karena menyinggung istri tuannya karena menolak ajakannya.

9. Kitab Kejadian 39:7 menyebutkan bagaimana istri Potifar memandangi Yusuf dengan berahi, yaitu dengan keinginan untuk berhubungan seks dengannya. Mengenai perkara ini, penulis Kitab Amsal menasihati pembacanya bahwa menginginkan kecantikan seseorang dalam hati dapat menyebabkan orang jatuh ke dalam jerat perzinahan (Ams. 6:25-26). Pengajaran ini dijelaskan lebih lanjut oleh Tuhan Yesus dalam Injil Matius. Tuhan Yesus dengan jelas menekankan bahwa apabila seseorang melihat orang lain dan menginginkannya, ia sudah melakukan perzinahan dengan orang itu dalam hatinya (Mat. 5:28), sehingga ia berdosa di hadapan Tuhan (Mat. 5:29). Peristiwa istri Potifar yang mengajak Yusuf tidur dengannya karena memandangnya dengan berahi mengajarkan kita bahwa memandangi orang lain dengan hawa nafsu haruslah menjadi perhatian serius. Menurut ukuran Tuhan Yesus, perbuatan perzinahan, yang adalah dosa melawan Allah, bukan saja perbuatan yang lahiriah, tetapi juga dimulai dari hati seseorang yang penuh dengan hawa nafsu.
10. Ada dua perbedaan antara percobaan Yusuf dan percobaan Daud. Pertama ketahanan terhadap percobaan. Yusuf dengan tegas menolak rayuan istri Potifar (Kej. 39:8), tetapi Daud jatuh dalam hawa nafsunya sendiri yang menginginkan Batsyeba (2Sam. 11:2-3). Kedua, usaha menghindari percobaan. Yusuf melarikan diri dari istri Potifar dan berlari keluar dari rumah (Kej. 39:12), tetapi Daud mencari-cari tahu tentang perempuan yang mandi itu dan dengan sukarela menjerumuskan diri

dalam hawa nafsunya, dengan secara jasmani membawa Batsyeba kepadanya (2Sam. 11:3-4).

11. Dengan mengikuti teladan Yusuf, kita dapat mempelajari beberapa hal tentang bagaimana menghadapi jerat percabulan dalam hidup kita.

Pertama, kita harus melarikan diri dari percobaan. Daripada menunda atau bahkan menguji kekuatannya terhadap percobaan, dengan tegas Yusuf "menolak" ajakan cabul istri Potifar dan "lari ke luar" dari paksaannya (Kej. 39:8, 12). Rasul Paulus menjelaskan dalam suratnya kepada Timotius, "jauhilah nafsu orang muda," agar "terlepas dari jerat Iblis." (2Tim. 2:22, 26). Kalau kita terus berjalan menurut hawa nafsu kedagingan, kita akan "menyala-nyala dalam berahi" (Rm. 1:27) dan akan "mengikat mereka pada kehendak [Iblis]." (2Tim. 2:26) Sama seperti Raja Daud yang mengambil Batsyeba kepadanya karena hawa nafsunya (2Sam. 11:2-4), kalau kita meneruskan memelihara keinginan hawa nafsu dalam hati kita, nafsu itu akan bertumbuh dan mengendalikan perilaku kita untuk memenuhinya.

Kedua, kita tidak tak terkalahkan. Pada upaya istri Potifar yang pertama, Yusuf mampu menolaknya (Kej. 39:7-9). Tetapi penolakan Yusuf tidak menghentikan istri Potifar. Istri Potifar terus menggodanya "dari hari ke hari" (Kej. 39:10) dan ia bahkan dengan agresif "memegang baju Yusuf" (Kej. 39:12) ketika mereka hanya berdua saja di dalam rumah (Kej. 39:11). Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengingatkan pembaca bahwa orang yang mengira dirinya kuat, ia harus ber"hati-hatilah supaya ia jangan jatuh." (1Kor. 10:12) Dalam contoh Raja Daud, ia mengira dirinya kuat, tetapi pada akhirnya ia terjerumus dalam percobaan. Ketika Daud melihat Batsyeba sedang mandi dari sotoh istananya, Daud tidak melarikan diri dari sotoh itu. Sebaliknya, Daud terus melihat Batsyeba (2Sam. 11:2) sampai akhirnya ia tidak dapat menahan hawa nafsunya. Sebaliknya, Yusuf menyadari kekuatannya dan keterbatasannya menghadapi hawa nafsu orang muda. Daripada menyerah pada kesempatan untuk tidur dengan istri Potifar, Yusuf melarikan diri darinya (Kej. 39:12). Begitu juga,

apabila kita meremehkan jerat percobaan, enggan melarikan diri darinya dan mengira kita dapat bertahan, percobaan akan menangkap kita dan menjatuhkan kita ke dalamnya.

Ketiga, kita harus menjauhi pergaulan yang buruk. Menyadari bahwa istri Potifar tidak mau menerima penolakannya, Yusuf "lari ke luar" (Kej. 39:12). Rasul Paulus memperingatkan pembaca dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, bahwa "pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik." (1Kor. 15:33) Yusuf mengetahui bahwa kalau ia berada dalam lingkup pergaulan istri Potifar yang rela merusak kekudusan pernikahannya, kebiasaan Yusuf yang baik akan segera rusak. Begitu juga, apabila kita terus-menerus berkecimpung dalam pergaulan yang tidak baik, perlahan-lahan nurani kita akan tumpul dan pada akhirnya kebiasaan baik kita menjadi rusak oleh pengaruh yang jahat.

12. Ada beberapa perlawanan yang dilakukan Yusuf untuk menghadapi percobaan istri Potifar. Yusuf bersikap dengan tegas. Ketika istri Potifar menggodanya dan mencobainya dari hari ke hari, Yusuf dengan tegas tidak mendengarkan bujukannya (Kej. 39:10). Yusuf tidak mengalah atau pun ragu dalam keputusannya untuk tidak bersama-sama dengan istri Potifar. Yusuf juga berlaku dengan kebenaran. Ketimbang berusaha mencari-cari alasan untuk menghindari perasaan tersinggung atau tidak senang pada istri Potifar, Yusuf dengan terus terang menyatakan alasan penolakannya. Ia tidak berani melakukan kejahatan besar melawan Allah (Kej. 39:9). Terakhir, Yusuf bertindak dengan berani. Dengan menolak ajakan istri Potifar untuk tidur dengannya, Yusuf secara langsung tidak mematuhi perintah istri Potifar dan menyinggung perasaannya. Walaupun Yusuf tahu bahwa istri Potifar berkuasa atas dirinya untuk mencelakainya, ia dengan berani menghadapi penindasan istri Potifar dan meninggalkannya.
13. a. Ketika Yusuf diangkat menjadi pengawas, sang tuan menyerahkan segala yang ia miliki pada kekuasaan Yusuf (Kej. 39:6). Dengan kata lain, tuannya sepenuhnya percaya bahwa Yusuf akan menjaga segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, dan tuannya tidak perlu mengawasi Yusuf. Walaupun

tuannya tidak akan mengetahuinya (Kej. 39:8) apabila Yusuf memilih untuk berselingkuh dengan istri tuannya, nurani Yusuf tetap tegar dan ia menolak bersama-sama dengan istri tuannya. Yusuf bersikap setia pada nuraninya, dengan tidak menyalahgunakan kepercayaan tuannya.

b. Sebagai pengawas, Potifar telah menyerahkan kuasa besar bagi Yusuf di dalam rumahnya. Secara harfiah Yusuf memegang kedudukan tertinggi di rumah Potifar (Kej. 39:9) dan hak istimewa yang ia miliki memungkinkan dirinya untuk menjalin hubungan dengan istri Potifar. Tetapi Yusuf tidak mau menyalahgunakan kuasa yang ada padanya untuk melakukan percabulan dengan istri tuannya. Yusuf bersikap setia pada Potifar dengan membatasi kekuasaannya sendiri di rumah tuannya.

c. Ketika menjawab godaan istri Potifar, Yusuf mengingatkannya bahwa suaminya tidak menahan suatu apa pun kecuali istrinya – karena ia adalah istrinya (Kej. 39:9). Dengan kata lain, Potifar tidak pernah menyerahkan istrinya di bawah pengawasan Yusuf. Jadi penolakan Yusuf pada ajakan istri Potifar menunjukkan kesetiaan Yusuf pada istri Potifar dan pada kekudusan pernikahannya dengan Potifar. Melalui jawabannya, Yusuf mengingatkan istri Potifar bahwa ia adalah milik Potifar karena pernikahan, bukan milik Yusuf.

d. Ketika Yusuf dicobai oleh istri Potifar, dengan tegas Yusuf menjawab, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej. 39:9) Jawaban Yusuf adalah pengakuan imannya kepada Allah. Ketika dicobai dengan hubungan yang tidak patut bersama istri tuannya, Yusuf memilih hubungannya dengan Allah. Ketimbang mencari-cari alasan pada istri Potifar atau menunjukkan tanda keraguan pada keyakinannya, Yusuf menyatakan keyakinan imannya kepada Allah di hadapan istri Potifar. Yusuf bersikap setia kepada Allah dengan memelihara imannya dan tidak melakukan dosa besar melawan Allah.

14. Dari keyakinan Yusuf untuk menghindari perbuatan dosa melawan Allah, kita dapat belajar beberapa hal untuk memotivasi kita hidup kudus dan tak bercela. Pertama, kasih

Allah yang Ia berikan kepada kita. Penulis Kitab 1Yohanes menasihati kita bahwa kita yang dilahirkan dari Allah, sepatutnya mengasihi Allah, yang telah melahirkan kita. Jadi, untuk menunjukkan kasih yang tulus kepada Allah, kita harus memegang perintah-perintah-Nya (1Yoh. 5:1-3), yang salah-satunya memperingatkan kita untuk tidak berzinah.

Kedua, takut akan Allah yang akan membawa kekudusan kita menjadi sempurna. Dalam surat keduanya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengajak para pembaca untuk menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah, dengan cara menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani (2Kor. 7:1). Yusuf menolak ajakan dosa istri Potifar bukan karena istri Potifar tidak menarik atau karena Yusuf tidak memiliki hawa nafsu orang muda. Yusuf tidak berani melakukan kejahatan besar itu karena takut akan Allah. Ketimbang takut pada istri tuannya untuk kenikmatan dosa, Yusuf memilih takut akan Tuhan dan menjaga hidupnya yang kudus.

Ketiga, keinginan untuk menyenangkan Allah yang mendesak kita untuk mencari Dia dengan tekun. Penulis Kitab Ibrani menyatakan bahwa iman akan keberadaan-Nya dan mencari Dia akan menyenangkan Tuhan (Ibr. 11:6). Yusuf dengan tegas menolak bujukan istri Potifar karena ia percaya kepada Allah dan mencari kehendak-Nya dengan menolak melakukan kejahatan besar terhadap Dia. Jadi, keyakinan yang tulus kepada Tuhan harus disertai dengan keinginan untuk berkenan kepada-Nya melalui mencari kehendak-Nya.

15. a. Setelah merasa malu dan terhina oleh penolakan Yusuf, istri Potifar dengan hati-hati merancang rencana bukan saja untuk menyerang Yusuf, tetapi juga menyerang suaminya sendiri yang telah membawa Yusuf ke dalam rumah mereka. Istri Potifar merencanakan beberapa serangan terhadap suaminya. Pertama, istri Potifar merendahkan suaminya di depan budak-budaknya. Istri Potifar memanggil lelaki-lelaki di rumahnya dan menuduh bahwa suaminya telah membawa seorang Ibrani untuk menghina mereka (Kej. 39:14). Ia ingin menunjukkan bahwa seolah-olah suaminya tidak bertanggung

jawab, bodoh, dan tidak peduli kepadanya. Ia menginginkan citra Potifar buruk di depan hamba-hambanya.

Kedua, istri Potifar secara langsung menyalahkan suaminya. Setelah suaminya pulang ke rumah, Kitab Kejadian menyebutkan perkataan istri Potifar, "Hamba orang Ibrani yang kaubawa ke mari itu datang kepadaku untuk memperlakukan aku." (Kej. 39:17) Dengan kata lain, ia berkata bahwa karena Potifar-lah ia hampir diperkosa oleh budak Ibrani ia bawa. Jadi bukan saja citra Potifar menjadi buruk, tetapi ia juga dituduh melakukan perbuatan yang keji terhadap seorang perempuan.

Ketiga, istri Potifar mengecilkan kekuasaan Potifar pada pengendalian dan penilaiannya atas budak-budaknya. Di Kitab Kejadian, istri Potifar bersaksi palsu pada suaminya bahwa budaknyalah yang berlaku demikian terhadap dirinya (Kej. 39:19). Tuduhan bahwa Yusuf menyerangnya dengan cara demikian, dimaksudkan untuk menunjukkan betapa Potifar sudah kehilangan kendali dan kuasa atas budak-budaknya sendiri. Lebih lanjut, istri Potifar ingin menunjukkan bagaimana penilaian Potifar sudah kabur karena pengawas kesayangannya berusaha memperkosa istrinya.

b. Merasa tersinggung atas penolakan Yusuf untuk tidur dengannya, istri Potifar mengerahkan segala muslihat untuk menghancurkan Yusuf. Ia mengambil beberapa langkah untuk merendahkan Yusuf serendah-rendahnya. Pertama, istri Potifar merendahkan Yusuf sebagai orang asing. Di depan semua orang di rumahnya, istri Potifar menekankan bahwa Yusuf hanyalah seorang Ibrani (Kej. 39:14). Jadi ia menitikberatkan identitas Yusuf sebagai orang asing di tanah Mesir dan mengingatkan mereka dengan cara yang merendahkan bahwa orang asing dari Ibrani ini telah menjadi pengawas mereka.

Kedua, istri Potifar merendahkan karakter Yusuf menjadi seorang budak. Dalam tuduhannya terhadap Yusuf, istri Potifar mengingatkan suaminya dan orang-orang di rumah bahwa budak inilah, Yusuf, yang dibeli Potifar dari kafilah orang Ismael, yang telah memperlakukannya (Kej. 39:17). Istri Potifar menyoroti dugaan pelecehan itu untuk menunjukkan kepada

Potifar dan semua budak di rumahnya, bahwa Yusuf, budak itu, seharusnya tidak diberi kepercayaan yang tidak pantas ia terima.

Ketiga, istri Potifar merendahkan Yusuf sebagai penjahat. Istri Potifar menuduh bahwa budak Ibrani itu bukan saja melakukan perbuatan keji, tetapi dia juga menjadi seorang penjahat (Kej. 39:17, 18). Ia terus menuduh bahwa hamba Potifar sendiri yang melakukan hal seperti itu padanya (Kej. 39:19). Melalui tuduhan yang berulang, istri Potifar ingin agar suaminya segera menghukum Yusuf dan segera mengenyahkannya.

16. a. Setelah Yusuf menolak bujukannya dan meninggalkannya, istri Potifar memanipulasi kebenaran dengan berpura-pura menjadi korban di depan para lelaki di rumahnya dan di depan Potifar. Ia menuduh bahwa Yusuf-lah yang mencoba memperkosanya (Kej. 39:14). Ia membuat-buat cerita bahwa pada waktu upaya perkosaan, ia berteriak keras-keras dan berseru meminta tolong (Kej. 39:15). Lebih lanjut, di depan Potifar ia membesar-besarkan bagaimana Yusuf mempermainkannya dan begini begitulah ia diperlakukan (Kej. 39:17-19). Istri Potifar membangun sebuah gambaran dramatis akan rasa takutnya, pergumulannya, dan keselamatannya dari upaya pemerkosaan Yusuf.

b. Pertama, selain berpura-pura menjadi korban, istri Potifar juga memprovokasi para lelaki di rumahnya agar menjadi geram (Kej. 39:14). Kedua, dengan dalih melaporkan upaya pemerkosaan, istri Potifar memanggil orang-orang di rumahnya dan berbicara kepada mereka. Dalam tuduhannya kepada Yusuf, istri Potifar dengan sengaja membuat perbandingan yang jelas antara budak Ibrani dan penduduk asli di rumahnya. Ketiga, istri Potifar ingin agar orang-orang di rumahnya merasa bahwa perlakuan buruk yang ia alami sama dengan perlakuan buruk yang mereka alami. Keempat, istri Potifar memilih kata-katanya dengan cermat untuk memastikan agar bukan saja Yusuf telah menyinggung perasaannya, tetapi ia juga telah menyinggung perasaan mereka. Kelima, istri Potifar melakukan segala yang bisa ia lakukan untuk memanfaatkan perasaan tidak nyaman, ketidakpuasan, dan kebencian orang-orang terhadap Yusuf.

c. Terakhir, istri Potifar menghasut suaminya untuk menjadi marah. Di depan budak-budaknya, istri Potifar memperlakukan suaminya dengan menyiratkan bahwa ia tidak kompeten dalam menangani budak Ibrani yang berupaya memperkosanya. Yusuf adalah budak Potifar, namun Potifar membiarkan Yusuf melakukan tindakan yang jahat terhadap istrinya (Kej. 39:19). Istri Potifar menginginkan agar orang-orang di rumahnya tahu bahwa upaya Yusuf untuk memperkosanya menunjukkan bahwa kekuasaan dan otoritas Potifar telah melemah. Penghinaan itu sangat memukul harga diri dan martabat Potifar sebagai pemilik dan tuan atas budak-budaknya. Selain itu, istri Potifar secara manipulatif mempermainkan perasaan Potifar. Melalui pelecehan terhadap dirinya sendiri, istri Potifar ingin agar suaminya tahu bahwa budak favorit yang ia percayai dan ia angkat menjadi pengawas telah mengkhianati kepercayaannya dan menyalahgunakan kekuasaan yang diberikan kepadanya saat Potifar tidak ada di rumah. Dan melalui laporan dan bukti palsu upaya pemerkosaan terhadap dirinya sendiri, istri Potifar menguji kesabaran suaminya apakah ia merasa nyaman mengetahui budak kepercayaannya sendiri berusaha melecehkan dan memperkosa istrinya.

39:20-23

17. Apabila kita Yusuf, melihat perbedaan yang kentara antara pengharapan dalam mimpi-mimpi di Kejadian 37:5, 9 dengan kenyataan yang kita hadapi, dapat menyebabkan kita merasa kecewa dan menyesal kepada Tuhan. Mimpi pertama Yusuf di Kejadian 37:5-7 memberinya kesan berkuasa di masa depan. Tetapi beberapa tahun kemudian Yusuf malah menjadi budak. Kitab Kejadian 39 menunjukkan bagaimana Yusuf kehilangan kemerdekaannya dan berada di bawah kuasa lain. Kalau kita menjadi Yusuf, perbedaan yang demikian dapat menyebabkan kita merasa marah dan kecewa karena diperdaya oleh pengharapan palsu.

Lebih lanjut, mimpi kedua Yusuf di Kejadian 37:9 menunjukkan bagaimana ia memperoleh kekuasaan yang besar di masa depan. Sebaliknya beberapa tahun kemudian, Yusuf direndahkan dan dikuasai. Kitab Kejadian 39 menunjukkan

bagaimana Yusuf divonis ke dalam penjara karena kejahatan yang tidak pernah ia lakukan. Yusuf telah menjaga kebenaran dan integritasnya. Namun ia menerima perlakuan tidak adil dan kejahatan dari orang-orang yang ia percayai dan hormati – yaitu tuannya dan istri tuannya. Kalau kita menjadi Yusuf, pengkhianatan dan tipu daya dari orang-orang terdekat dapat memukul iman kita, bahkan menyebabkan rasa menyesal telah percaya kepada Tuhan.

18. Ketika Yusuf dimasukkan ke dalam penjara, Alkitab menekankan bahwa Tuhan menyertai Yusuf dan bermurah hati kepadanya (Kej. 39:21). Keadaan Yusuf serupa dengan beberapa contoh tokoh dalam Alkitab. Di Kitab Hakim-Hakim, ketika Gideon takut akan hidupnya, Tuhan menghiburnya untuk tidak takut dan memperoleh damai sejahtera (Hak. 6:23). Kemudian, penulis Kitab Mazmur menceritakan kegelisahannya atas penderitaan orang benar. Tetapi sang penulis meneruskan untuk menenangkan pembacanya bahwa Tuhan akan menyelamatkan orang-orang yang menderita (Mzm. 34:19). Lebih lanjut, dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus menceritakan bagaimana Tuhan berdiri dan menguatkannya di masa-masa yang jahat (2Tim. 4:17-18). Begitu juga, Tuhan menyertai Yusuf di masa sulit dan ketidakpastian dalam penjara dan menunjukkan kemurahannya kepada Yusuf di saat penganiyaannya dari istri tuannya. Dari contoh Yusuf, kita dapat belajar bahwa bukan saja Tuhan akan memimpin kita di waktu-waktu sesak, tetapi Tuhan pun akan menguatkan kita agar kita mampu melalui penderitaan hidup kita.
19. a. Yusuf difitnah dan dipenjarakan, tetapi ia masih menghormati kepala penjara. Yusuf tidak protes atau memberontak melawan kepala penjara. Ia tidak bersungut-sungut atau pun tertekan. Sebaliknya, kepala penjara melihat betapa berkenannya Yusuf (Kej. 39:21). Dari penampilan dan sikap Yusuf dalam penjara, si kepala penjara dapat melihat gambaran kemurahan Allah pada diri Yusuf. Jadi walaupun Yusuf tidak layak dipenjarakan seperti seorang penjahat, kepala penjara mengangkat Yusuf dan memberinya kuasa atas semua tahanan-tahanan yang lain, dan untuk mengelola penjara itu.

b. Ketika kepala penjara menyerahkan pengelolaan penjara sehari-hari kepada Yusuf, ia juga memberinya kuasa atas tahanan-tahanan yang lain, dan "segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya." (Kej. 39:22) Jadi, Yusuf bertanggung jawab untuk memperhatikan setiap tahanan. Mereka tidak mengeluhkan cara pengelolaan Yusuf ataupun tidak suka dengan cara mengurus berbagai hal dalam penjara. Yusuf memelihara hubungan yang baik dengan rekan-rekan tahanannya.

20. Dari pengajaran di Alkitab, kita tahu bahwa kesusahan dan kesulitan Yusuf tidak berhubungan dengan kutukan atau kelalaian Allah kepada Yusuf. Pertama, kesusahan yang Yusuf alami adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar untuk mempersiapkan Yusuf menjadi pemimpin yang akan menyelamatkan bangsa Israel. Kitab Kejadian menunjukkan, bahwa melalui pemenjaraan itu, Yusuf dapat berhubungan dengan juru roti dan juru minum, yang salah satunya kemudian memberitahukan Firaun bahwa Yusuf adalah orang yang berkenan di hadapan Allah (Kej. 40:5, 6; 41:9-14). Jadi, titik nadir hidup Yusuf sungguh adalah batu loncatan yang diperlukan bagi Yusuf untuk meneruskan perjalanannya menggenapi mimpinya oleh Allah.

Lebih lanjut, dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus mengingatkannya bahwa semua orang yang ingin hidup saleh dalam Kristus Yesus akan mengalami penganiayaan (2Tim. 3:12). Yang Yusuf alami adalah penganiayaan oleh nama Allah. Karena Yusuf menjaga kekudusannya dan memutuskan untuk memegang teguh ketaatannya pada perintah Allah, ia mengalami aniaya. Jadi, kita tahu bahwa kesusahan Yusuf adalah bagian penting untuk hidup saleh dan kudus di hadapan Allah. Begitu juga, begitu kita bertekad untuk hidup saleh dan kudus, kita harus bersiap-siap menghadapi penganiayaan yang menyertai tekad itu.

Terakhir, walaupun Yusuf mengalami berbagai kesusahan dalam hidupnya, pimpinan dan kemurahan Allah ada dalam diri Yusuf. Ketika ia bekerja sebagai budak dan sebagai pengawas di rumah Potifar, Tuhan menyertai Yusuf dan membuatnya

berhasil dalam segala pekerjaannya (Kej. 39:2). Dan ketika Yusuf berada dalam penjara, Tuhan juga menyertainya dan membuatnya memperoleh kasih kepala penjara (Kej. 39:21). Jadi, dalam kesusahan sebagai budak atau sebagai tahanan, pimpinan Tuhan senantiasa hadir dalam hidup Yusuf. Rasul Paulus pernah mengakui dalam suratnya kepada gereja di Korintus: "Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat." (2Kor. 12:10) Ia mengatakan hal ini karena Tuhan telah berkata kepadanya, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." (2Kor. 12:9) Ini pun berlaku pada kita saat ini, ketika kita berada dalam kesusahan dan penganiayaan oleh karena nama-Nya, Tuhan tidak akan meninggalkan kita dan Ia akan senantiasa memberikan pimpinan bagi kita di sepanjang penderitaan kita.

Pelajaran 44

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf Melayani Tahanan-Tahanan Baru (40:1-4)

Yusuf Mengartikan Mimpi Mereka (40:5-19)

Yusuf Melihat Penggenapan Mimpi Mereka (40:20-23)

Kata Kunci

Allah yang menerangkan arti mimpi; burung-burung memakannya; hari kelahiran Firaun; ingatlah kepadaku; kepala juru minuman; kepala juru roti; kusampaikan piala itu ke tangan Firaun; liang tutupan; memakan dagingmu; membuat kesalahan terhadap tuannya; mengembalikan; menggantung engkau pada sebuah tiang; mereka bersusah hati; mimpi masing-masing itu ada artinya sendiri; murkalah Firaun; tiga bakul berisi panganan; tiga hari; Yusuf dikurung; Yusuf tidaklah diingat.

Analisa Umum

1. Ada beberapa “kebetulan” yang membuktikan pimpinan Allah pada hidup Yusuf di penjara. Pertama, secara kebetulan dua pegawai Firaun ditempatkan pada pengawasan kepala penjara yang sama dengan Yusuf. Kedua, secara kebetulan kedua pegawai ditempatkan di penjara yang sama dengan Yusuf (Kej. 40:3). Ketiga, secara kebetulan juru minuman mengenal Firaun yang kemudian memerintahkan agar Yusuf dibebaskan (Kej. 41:14). Keempat, secara kebetulan kedua pegawai masing-masing bermimpi ketika dipenjarakan bersama-sama Yusuf (Kej. 40:5-6). Kelima, secara kebetulan kedua pegawai menceritakan mimpi mereka kepada Yusuf, yang bukan ahli sihir maupun ahli nujum Mesir (Kej. 40:9). Keenam, secara kebetulan Yusuf dapat mengartikan mimpi mereka dengan tepat (Kej. 40:22).

Analisa Bagian

40:1-4

1. a. Pemenjaraan Yusuf disebabkan karena fitnah istri Potifar (Kej. 39:19, 20), sementara pemenjaraan kedua pegawai disebabkan karena kesalahan mereka pada Firaun (Kej. 40:1). Dengan kata lain Yusuf tidak layak dipenjarakan, sementara kedua pegawai dipenjarakan karena kesalahan mereka.

b. Juru minuman dan juru roti keduanya membuat marah Firaun karena mereka melakukan salah kepada Firaun. Sebagai orang-orang yang berkedudukan tinggi (NKJV: *the chief butler and the chief baker* – kepala juru minuman; kepala juru roti), mereka berdua bertanggung jawab untuk tidak membuat tuan mereka marah. Namun penulis Kitab Kejadian menekankan bahwa kedua pegawai Firaun membuat Firaun murka (Kej. 40:1-2). Sebaliknya, Yusuf saat menjadi pengawas rumah, kedudukan tertinggi di rumah Potifar, ia berhati-hati dalam segala sikap dan perbuatannya. Walaupun kesempatan terbuka lebar untuk menyalahgunakan kekuasaan dan kedudukannya, Yusuf tidak mau bersalah terhadap tuannya, dan terlebih lagi tidak mau berbuat dosa terhadap Allah-nya (Kej. 39:8, 9).

2. a. Ada beberapa tokoh dalam Alkitab yang melakukan pekerjaan mereka pada kekuasaan yang lebih tinggi. Kitab Ulangan 10:8 mencatat bahwa suku Lewi dikhususkan untuk melayani Tuhan (Ul. 10:8). Dan di Kitab 1Raja-Raja, penulis menyebutkan Abisag gadis Sunem dibawa untuk melayani Raja Daud. Lebih lanjut, penulis Kitab 1Samuel menceritakan bagaimana Samuel belajar melayani Tuhan sejak kecil (1Sam. 2:18). Terakhir, Kitab 2Tawarikh mencatatkan panglima-panglima pasukan melayani raja Israel (2Taw. 17:19).

b. Dibandingkan dengan contoh-contoh di atas dari Alkitab, contoh Yusuf dalam melayani dua pegawai Firaun tampak tidak biasa. Tokoh-tokoh di atas melaksanakan pekerjaan mereka dengan sukarela. Suku Lewi dan para imam dikhususkan untuk melayani di Kemah Suci dan kepada Tuhan. Abisag, gadis Sunem yang melayani raja, dibawa untuk melayani Raja Daud. Elisa adalah pengikut Elia, dan ia mengabdikan dirinya menjadi hamba Elia. Tetapi sebaliknya, Yusuf berada di penjara karena tuannya menghukumnya (Kej. 39:20), dan pelayanannya pada dua pegawai Firaun adalah perintah kepala penjara (Kej. 40:4). Walaupun Yusuf melayani dua pegawai Firaun di penjara, ia kemudian menekankan kepada juru minuman bahwa ia tidak bersalah dan seharusnya tidak dipenjarakan dan ia dicerabut dari kampung halamannya (Kej. 40:15).

c. Dari contoh Yusuf melayani dua pegawai Firaun, kita dapat belajar tentang kesetiaan dalam pelayanan. Sebelumnya, ketika Yusuf belum dipenjarakan, ia melayani Potifar di rumahnya (Kej. 39:4). Walaupun Yusuf dijual dan dipaksa menjadi budak di tanah asing, ia tetap dengan setia dan taat melayani tuannya, Potifar. Kemudian, ketika ia menjadi tahanan karena fitnahan istri Potifar, Yusuf tetap setia dan taat melayani kepala penjara (Kej. 39:22-23). Begitu juga dalam pekerjaan kita atau di gereja, mengalami kesulitan pribadi atau rintangan bukan berarti kita dapat mengabaikan dan meninggalkan tanggung jawab kita. Sebaliknya, kita dapat mengikuti teladan Yusuf, dengan setia meneruskan pekerjaan kita dengan baik dan menaruh pengharapan kita pada kemurahan dan kebbaikannya.

40:5-19

3. Mimpi mereka berdua unik, karena bukan saja mereka berdua bermimpi pada satu malam, tetapi juga masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri (Kej. 40:5).
4. a. Menurut Alkitab, ada beberapa arti penting dalam hal bermimpi. Kitab Pengkhotbah 5:3 mencatat bahwa ada banyak hal yang menyebabkan orang bermimpi, tetapi penulis Kitab Ulangan memperingatkan kita bahwa mimpi palsu dapat membuat orang berbalik dari Tuhan (Ul. 13:5). Lebih lanjut, Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah dapat menggunakan mimpi sebagai jalan untuk menyatakan diri-Nya atau berbicara tentang peristiwa tertentu yang akan terjadi (Kej. 20:3; 31:11-13; 41:32; 1Raj. 3:5; Ayb. 33:15).

b. Mimpi juru minuman dan juru roti di Kejadian 40:5 membuktikan penyertaan Allah pada Yusuf. Mimpi mereka membuka jalan bagi Yusuf untuk menggunakan karunianya yang dari Allah untuk menafsirkan mimpi. Di kemudian hari, penggenapan arti mimpi juru minuman memungkinkan Yusuf dibawa keluar dari penjara untuk mengartikan mimpi Firaun (Kej. 41:14). Melalui talentanya yang berasal dari Allah untuk menafsirkan mimpi, Allah akhirnya memimpin Yusuf keluar dari penjara.
5. a. Bagian ayat ini menjelaskan bagaimana Yusuf peduli pada dua pegawai Firaun. Mereka ditempatkan pada pelayanan Yusuf oleh kepala penjara (Kej. 40:4). Ketika Yusuf datang kepada mereka suatu pagi, ia melihat mereka (Kej. 40:6), memperhatikan keadaan mereka. Yusuf langsung melihat bahwa mereka berdua sedang bersedih. Ia bertanya mengapa mereka sedih hari itu (Kej. 40:7). Dengan kata lain, Yusuf memperhatikan ekspresi dan keadaan mereka setiap hari. Jadi ketika ada sebuah perubahan dalam raut muka mereka, Yusuf dapat langsung mengetahui ekspresi sedih mereka. Lebih lanjut, pertanyaan Yusuf mengenai kesedihan mereka bukan sekadar basa-basi untuk bersikap ramah; ia sungguh-sungguh mau menolong mereka menyelesaikan kesulitan di balik kesedihan mereka. Jadi ketika mereka menceritakan bahwa

mereka berdua bermimpi dan tidak ada yang menafsirkannya, Yusuf memberitahukan mereka bahwa ada solusi bagi masalah mereka dan ia menawarkan pertolongannya (Kej. 40:8).

b. Dari contoh kepedulian Yusuf pada kedua pegawai Firaun, kita dapat mengambil pelajaran tentang sikap menolong orang lain. Di Kitab Kejadian, kita telah belajar bahwa Yusuf ditugaskan oleh kepala penjara untuk melayani mereka. Sebagai tahanan di bawah pengawasan kepala penjara, Yusuf hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada kedua pegawai itu. Walaupun Yusuf tidak diwajibkan untuk menasihati atau menghibur kesusahan mereka, ia melakukannya karena sungguh-sungguh peduli kepada mereka. Lebih lanjut, walaupun ia sendiri mengalami keadaan yang sulit, ia bersedia meluangkan waktu pribadinya, tenaga, dan usaha untuk mendengarkan dan membantu menyelesaikan penyebab kesedihan mereka.

Begitu juga, dari contoh Yusuf di atas, kita belajar bahwa perbuatan menolong orang lain bukan saja membutuhkan kemauan untuk peduli tetapi juga komitmen untuk menolong mencari solusi. Injil Lukas pernah menyebutkan perumpamaan orang Samaria dan orang asing. Awalnya, seorang imam dan orang Lewi melihat orang itu terkapar di tengah jalan, tetapi mereka melewatinya dari sisi yang lain (Luk. 10:31-32). Tetapi ketika seorang Samaria melihat orang itu, ia mengesampingkan rencana perjalanannya dan segera bertindak untuk menolongnya. Si orang Samaria bahkan meluangkan waktu dan uangnya bagi orang yang tidak ia kenal (Luk. 10:33-35), agar ia pulih dari luka-lukanya. Dengan menolong orang lain dan bukan sekadar menjadi penonton yang hanya tahu tetapi mengabaikannya tanpa menawarkan solusi apa pun, kita harus bertindak secara nyata dan tulus, tanpa merasa keberatan kehilangan waktu, tenaga, atau uang.

6. a. Juru minuman dan juru roti tampak bersusah hati karena dalam satu malam mereka masing-masing bermimpi dengan artinya sendiri-sendiri. Tetapi tidak ada orang yang mengartikan mimpi mereka (Kej. 40:5, 8). Jadi mereka bersusah hati karena bermimpi, tanpa kemampuan untuk memahami maknanya.

b. Di penjara, mereka berdua dengan sedih memberitahukan Yusuf bahwa tidak ada orang yang menafsirkan mimpi mereka (Kej. 40:8). Dengan kata lain, pemenjaraan mereka membatasi kemampuan mereka untuk memperoleh akses kepada orang yang berkarunia menafsirkan mimpi, seperti para ahli dan orang berilmu di Mesir (Kej. 41:8). Kalau mereka tidak berada dalam penjara, kemungkinan besar mereka akan berkonsultasi dengan orang-orang berilmu untuk mengetahui arti mimpi mereka.

7. a. Ketika kedua pegawai memberitahukan Yusuf tentang keputusan mereka karena tiadanya penafsir mimpi, Yusuf menghibur kesedihan mereka dengan mengakui imannya kepada Allah. Yusuf menekankan kepada mereka, "Bukankah Allah yang menerangkan arti mimpi?" (Kej. 40:8) Dengan kata lain, Yusuf memberikan pemikiran baru kepada kedua pegawai bahwa mimpi dan artinya bukanlah hak istimewa manusia, tetapi adalah wilayah kekuasaan Allah. Kepada mereka, Yusuf membagikan keyakinannya kepada Allah yang dapat berkirim pesan melalui mimpi, menafsirkannya, dan menggenapi arti mimpinya.

b. Ketika Yusuf mendengarkan mimpi-mimpi mereka dan memberitahukan artinya kepada kedua pegawai Firaun, Yusuf menyadari bahwa karunianya adalah menafsirkan arti mimpi (Kej. 40:12-13, 18-19). Jadi, karunia Yusuf bukan saja tentang penggenapan maksud Allah dalam hidupnya, tetapi juga wahyu tentang perjalanan hidup orang lain.

c. Setelah mereka masing-masing bermimpi, si juru minuman dan juru roti merasa putus asa ingin mengetahui arti mimpi mereka masing-masing. Sebelumnya, mereka tahu bahwa hanya orang-orang berilmu Mesir yang berkemampuan untuk menafsirkan mimpi dan membedakan artinya (Kej. 40:8; 41:8). Tetapi sekarang dari kesaksian iman Yusuf, mereka berdua memperoleh kesempatan untuk mengenal siapakah Allah Yusuf dan mengetahui kuasa-Nya untuk menafsirkan mimpi melalui Yusuf.

8. a. Isi mimpi juru minuman adalah sebagai berikut: Tampak ada pohon anggur di depannya. Pohon anggur itu ada tiga

carangnya dan baru saja pohon itu bertunas, bunganya sudah keluar dan tandan-tandannya penuh buah anggur yang ranum. Di tangan juru minuman ada piala Firaun. Buah anggur itu ia ambil, lalu ia peras ke dalam piala Firaun, kemudian ia sampaikan ke tangan Firaun (Kej. 40:9-11).

b. Isi mimpi juru roti adalah sebagai berikut: Ia menjunjung tiga bakul berisi panganan. Dalam bakul atas ada berbagai-bagai makanan untuk Firaun, buatan juru roti, tetapi burung-burung memakannya dari dalam bakul yang di atas kepalanya (Kej. 40:16-17).

c. Dalam mimpi juru minuman, bukan saja ada piala Firaun di tangan juru minuman, tetapi ia menyerahkan sendiri piala itu ke tangan Firaun (Kej. 40:9-11). Di ayat yang menjelaskan mimpi juru minuman, "Firaun" disebutkan tiga kali. Baik piala Firaun maupun Firaun sendiri ada di dalam mimpinya. Tetapi sebaliknya, tidak ada Firaun sama sekali di dalam mimpi juru roti (Kej. 40:16-17).

d. Baik juru minuman dan juru roti, keduanya menyajikan hasil terbaik mereka bagi Firaun. Si juru minuman mempunyai tanda-tanda anggur yang masak bagi Firaun (Kej. 40:10), sementara juru roti mempunyai berbagai macam makanan bagi Firaun (Kej. 40:8). Yang menarik, di mimpi juru minuman, seluruh tiga carang anggur itu bertunas, berbunga, dan penuh buah anggur yang ranum (kej. 40:9-10). Namun dalam mimpi juru roti, dari tiga bakul yang ada, hanya bakul yang ada di atas kepalanya yang berisi makanan (Kej. 40:16-17).

e. Dalam mimpinya, si juru minuman sudah memegang piala Firaun di tangannya, dan ia secara aktif memeras anggur ke dalam piala. Pada akhirnya, si juru minuman secara pribadi membawa anggur baru ke tangan Firaun (Kej. 40:11). Sebaliknya dalam mimpi juru roti, bukan saja ia tidak berhasil menjaga bakul-bakul untuk mengusir burung-burung yang memakani makanan Firaun, ia juga kehilangan kesempatan untuk membawa makanan kepada Firaun (Kej. 40:17).

9. a. Beginilah Yusuf menafsirkan mimpi juru minuman: ketiga carang itu artinya tiga hari (40:12). Juru minuman memeras

buah anggur ke dalam piala Firaun dan memberikannya kepada Firaun menunjukkan pemulihan status dan kedudukannya, menjadi juru minuman Firaun (Kej. 40:13).

b. Beginilah Yusuf menafsirkan mimpi juru roti: Tiga bakul melambangkan tiga hari (Kej. 40:18). Selanjutnya, bakul paling atas yang kosong dan isinya dimakan burung menandakan hukuman mati juru roti dengan digantung di atas tiang. Kemudian, burung-burung yang memakan makanan bagi Firaun menunjukkan cara kematiannya, yaitu tubuhnya dimakan oleh burung-burung (Kej. 40:19).

c. Mengenai cara kematian juru roti, Alkitab mempunyai pandangan yang kuat. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa juru roti akan digantung di atas tiang dan burung-burung memakani tubuhnya (Kej. 40:19). Menurut Kitab Ulangan, orang yang digantung di atas tiang atau pohon adalah orang yang dikutuk oleh Allah (Ul. 21:22-23). Lebih lanjut dalam Alkitab, burung-burung karnivora yang memakani mayat adalah nubuat penghakiman Allah yang umum terhadap orang jahat (Yer. 34:17-20; Yeh. 39:17-20; Why. 19:17-18). Burung-burung ini bukan saja dianggap kejijikan (Im. 11:13-19), tetapi juga najis (Ul. 14:12-18). Jadi Alkitab memandang kematian juru roti sebagai orang yang dikutuk oleh Allah, jijik dan najis.

40:20-23

10. a. Setelah ia menafsirkan mimpi juru minuman, Yusuf memintanya untuk ingat padanya ketika mimpinya digenapi, untuk berbuat baik kepada Yusuf, menyebutkan Yusuf pada Firaun dan mengeluarkannya dari penjara (Kej. 40:14).

b. Yusuf memohon kepada juru minuman karena ia tahu bahwa si juru minuman akan segera dibebaskan dari penjara dan dipulihkan ke dalam kedudukannya yang semula sebagai juru minuman Firaun (Kej. 40:13). Dengan mengetahui hal ini dan hubungan juru minuman dengan Firaun, Yusuf berharap agar juru minuman dapat memberitahukan Firaun tentang perlakuan tidak adil yang dialami Yusuf dan membebaskannya.

11. a. Dari permohonan Yusuf kepada juru minuman, kita dapat merasakan kesesakan Yusuf. Ia dengan terus terang

mengatakan bahwa ia “dicuri diculik begitu saja dari negeri orang Ibrani” dan ia tidak seharusnya berada di dalam penjara (Kej. 40:15). Jadi ia memohon kepada juru minuman untuk menyebutkan namanya dan berusaha mengeluarkannya dari penjara (Kej. 40:14). Tetapi ketika juru minuman akhirnya dibebaskan, ia tidak ingat pada Yusuf dan melupakannya (Kej. 40:23). Kelupaannya hanya menambahkan kesesakan Yusuf dalam penjara.

b. Walaupun ia sesak hati karena dilupakan oleh juru minuman (Kej. 40:23), sekarang Yusuf menyadari bahwa penafsiran mimpi juru minuman benar-benar terjadi. Jadi Allah menegaskan karunia Yusuf sebagai penafsir mimpi dan menunjukkan pimpinan-Nya dalam hidup Yusuf melalui penggenapan mimpi-mimpi dua pegawai Firaun.

12. Juru minuman lupa pada Yusuf dan tidak teringat padanya karena beberapa sebab. Pertama, ia tidak ingat pada kebaikan Yusuf. Di Kitab 2Tawarikh, penulis menyebutkan bagaimana Raja Yoas tidak ingat pada kebaikan Yoyada, ayahnya (2Taw. 24:22). Begitu juga, juru minuman tidak ingat pada kebaikan yang dilakukan Yusuf kepadanya. Kedua, ia tidak menyukai permohonan Yusuf. Di Kitab Pengkhotbah, penulis menyebutkan bahwa tidak ada orang yang ingat pada orang miskin walaupun ia berhikmat dan menyelamatkan kota (Pkh. 9:14-16). Begitu juga, Yusuf telah memohon kepada juru minuman untuk berbuat baik kepadanya (Kej. 40:14). Tetapi ia tidak suka pada permohonan Yusuf dan tidak berusaha menyebutkan nama Yusuf kepada Firaun, atau pun berusaha mengeluarkannya dari penjara (Kej. 40:15).
13. a. Di Kitab Mazmur, penulis menceritakan beberapa contoh bagaimana Allah setia dalam hal mengingat. Bukan saja Allah tidak lupa pada seruan orang yang rendah hati (Mzm. 9:12), Ia juga tidak lupa pada janji-Nya yang kudus sejak masa Abraham (Mzm. 105:42). Ia ingat pada perjanjian-Nya untuk selamanya selama seribu angkatan (Mzm. 105:8). Lebih lanjut, penulis menyebutkan bagaimana Tuhan ingat pada umat-Nya yang rendah, karena Ia senantiasa berbelas kasihan (Mzm. 136:23; 98:3). Selain itu, penulis menegaskan bagaimana Tuhan selalu

memikirkan umat-Nya dan Ia akan memberkati mereka (Mzm. 115:12).

Mazmur-mazmur ini berlaku sebagai penghiburan bagi kita, karena kita dapat menyadari bahwa sepanjang sejarah Tuhan senantiasa setia dan teringat pada seruan umat-Nya, sama seperti Tuhan yang ingat pada Yusuf ketika ia berada dalam penjara. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa kesetiaan Allah dalam mengingat umat-Nya tidak dapat dibandingkan dengan ingatan manusia. Karena kesetiaan-Nya mengingat selamanya, kita senantiasa memiliki pengharapan dalam kesabaran untuk bersandar pada pimpinan dan pemeliharaan-Nya menurut waktu-Nya.

Pelajaran 45

Pengamatan

Garis Besar

Dua Mimpi Firaun (41:1-8)

Yusuf Mendengar Mimpi-Mimpi Firaun (41:9-24)

Arti Mimpi-Mimpi Firaun (41:25-36)

Kata Kunci

Ahli; apa yang hendak dilakukan-Nya; bermimpilah Firaun; bernas dan baik; buruk bangunnya dan kurus badannya; dengan mendengar mimpi saja engkau dapat mengartikannya; hal itu telah ditetapkan oleh Allah; indah bangunnya dan gemuk badannya; kelaparan; kelimpahan; kepala juru minuman; kurus dan layu; memberitakan kesejahteraan; menimbun gandum di kota-kota; menyebutkan kesalahanku yang dahulu; orang berilmu di Mesir; seorang muda Ibrani; seorang yang berakal budi dan bijaksana; tujuh bulir gandum; tujuh ekor lembu.

Analisa Umum

1. Mimpi pertama Yusuf disebutkan pertama kalinya di Kejadian 37. Kemudian, rahasia mimpi itu mulai terurai dalam peristiwa

keseluruhan di Kejadian 41. Di Kejadian 37, Yusuf bermimpi tentang dirinya dan saudara-saudaranya sedang mengikat berkas di padang. Lalu berkasnya berdiri sementara berkas-berkas saudara-saudaranya berdiri di sekitar berkasnya dan sujud menyembah berkasnya (Kej. 37:5-7). Arti mimpi Yusuf mulai dinyatakan dari penafsiran mimpi-mimpi Firaun. Setelah Yusuf menyediakan solusi untuk menghadapi malapetaka yang akan datang, Yusuf diangkat menjadi pengawas atas segala perkara pertanian di seluruh wilayah Mesir. Kemudian di Kitab Kejadian 42, saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir untuk membeli gandum dari Yusuf. Pada saat itulah mimpi Yusuf menjadi kenyataan.

Analisa Bagian

41:1-8

1. Perkataan di Kejadian 41:1 ini berhubungan erat dengan Kejadian 40:23. Hubungan ini memberitahukan kita bahwa si juru minuman melupakan Yusuf selama dua tahun penuh. Di Kejadian 40, Yusuf berharap dapat dibebaskan dari penjara melalui pertolongan juru minuman. Tetapi setelah lewat dua tahun, juru minuman melupakan Yusuf dan mengabaikan permohonannya (Kej. 40:14-15).
 - b. Kita akan merasakan beragam perasaan yang campur aduk selama dua tahun. Pertama, kita akan merasa gusar dan marah. Kita tercerabut secara paksa di luar keinginan kita dan difitnah tanpa keadilan (Kej. 40:15), menghabiskan dua tahun di penjara dan mengalami perlakuan yang tidak selayaknya kita terima. Kedua, kita akan merasa putus asa dan putus harapan. Kita telah menempatkan pengharapan besar pada juru minuman dan memohon pertolongannya dengan tulus agar kita dapat keluar dari penjara (Kej. 40:14). Tetapi kenyataan tidak berjalan sesuai harapan kita. Sebaliknya, kita malah dilupakan. Selama dua tahun penuh, tidak ada tanda-tanda pertolongan akan datang dan hal itu dapat mendorong kita pada keputusasaan dan rasa pesimis.
2. a. Menurut Kitab Kejadian 41, Firaun bermimpi ia berdiri di tepi sungai. Tiba-tiba datang tujuh lembu yang gemuk di sungai

dan mulai merumput. Lalu tidak kalah mendadaknyanya, muncul tujuh lembu kurus kering di sungai yang sama, dan menelan tujuh lembu gemuk (Kej. 41:1-4). Lalu Firaun terbangun.

b. Kitab Kejadian meneruskan kisah mimpi Firaun yang kedua. Dalam mimpinya, tiba-tiba muncul tujuh bulir gandum yang padat berisi dalam satu tangkai. Lalu tiba-tiba pula muncul tujuh bulir gandum yang kering (Kej. 41:5-7). Tujuh bulir gandum kering itu menelan tujuh bulir gandum yang baik. Lalu Firaun terbangun.

3. a. Alkitab menyebutkan bahwa sungai, yang juga disebutkan sebagai sungai Nil, adalah sumber nafkah bagi para nelayan (Yes. 19:8) dan sumber pendapatan bagi pedagang dari berbagai bangsa (Yes. 23:3). Air sungai berlimpah meluap-luap (Yes. 23:10; Yer. 46:7-8). Lebih lanjut, kelimpahan sungai dinyatakan dengan tingginya populasi binatang dan kesuburan tumbuh-tumbuhan seperti dalam perikanan (Kel. 7:18, 21), katak (Kel. 8:3, 11), buluh rumput (Yes. 19:7), dan teberau (Yes. 19:6).

b. Secara umum, Alkitab menjelaskan lembu sebagai binatang ternak yang menghasilkan susu (1Sam. 6:7), melahirkan anak lembu (Ayb. 21:10), dan merumput di padang rumput (Kej. 41:2). Lebih lanjut di dunia Alkitab, lembu sering digunakan sebagai binatang korban (Bil. 19:2; 1Sam. 6:14) atau sebagai persembahan (Kej. 32:15).

c. Dalam Alkitab, gandum digunakan sebagai persembahan atau hadiah (Kej. 45:23) dan dapat dipungut pajak (Amo. 5:11). Selain itu panen gandum yang berlimpah biasanya digunakan sebagai simbol sukacita (Mzm. 65:13) dan berkat (Ams. 11:26). Sebagai hasil tanah, gandum adalah produk pasar umum yang dijualbelikan dan disimpan (Amo. 8:5; Kej. 42:3; 41:35).

4. Setelah mimpi-mimpi itu, Firaun menjadi gelisah karena beberapa sebab. Pertama, ia tidak memahami arti mimpi-mimpinya. Firaun penasaran dengan arti mimpi-mimpinya sehingga pagi-pagi itu ia menyuruh mendatangkan semua ahli dan orang berilmu di Mesir untuk menafsirkannya (Kej. 41:8). Walaupun isi mimpi secara keseluruhan dapat dimengerti oleh

Firaun, seperti sungai, lembu, gandum, dan dirinya sendiri, Firaun tidak dapat mengenali peristiwa atau pun arti mimpi-mimpinya.

Kedua, ia gelisah karena mimpi-mimpinya sangat aneh. Dalam mimpinya, Firaun melihat lembu yang kurus menelan lembu yang gemuk. Ia juga melihat bulir yang gemuk menelan bulir yang kering (Kej. 41:4, 7). Mimpi-mimpi ini menggelisahkan, bukan saja karena lembu menelan lembu, dan gandum menelan gandum, adalah hal yang sangat aneh, tetapi juga mengejutkan, karena lembu kurus tetap kurus setelah menelan lembu gemuk, dan begitu juga nasib bulir gandum yang kering.

5. Ada beberapa sebab mengapa mereka tidak dapat menafsirkan mimpi Firaun. Pertama, Allah tidak menyatakan arti mimpi itu kepada mereka. Karena mimpi (Kej. 41:25) dan artinya adalah milik Allah (Kej. 40:8), mereka tidak dapat menafsirkan mimpi-mimpi itu dan tidak dapat memahami artinya tanpa pimpinan Allah.

Kedua, mereka tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan bagi Firaun. Mereka adalah orang-orang yang cakap dan berpengetahuan, tetapi mereka tidak dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh dan tepat pada bagian-bagian mimpi Firaun yang aneh dan menggelisahkan (Kej. 41:8, 24). Kemungkinannya, mereka merasa bingung dan takut pada isi mimpi yang meresahkan dan artinya yang tidak pasti, atau mereka sama seperti orang-orang berilmu Raja Nebukadnezar di Kitab Daniel, yang terbiasa mengatakan hal-hal yang bohong dan busuk sampai keadaan berubah (Dan. 2:8-9).

41:9-24

6. a. Kata si juru minuman "hari ini" menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi hari itu membuatnya teringat pada kesalahannya di masa lalu. Hari itu, Firaun yang gelisah mendatangkan semua orang berilmu di Mesir untuk menafsirkan arti mimpinya. Tetapi tidak ada orang yang dapat menafsirkan mimpinya (Kej. 41:8). Firaun yang gelisah hari itu mengingatkan juru minuman

pada peristiwa serupa yang ia alami, ketika tidak ada orang yang dapat menafsirkan mimpinya di penjara (Kej. 40:8).

b. Tidak adanya orang yang dapat menafsirkan mimpi bagi Firaun mengingatkan juru minuman pada pengalamannya sendiri, dan juga kesalahannya pada Yusuf. Setelah Yusuf menafsirkan mimpi juru minuman, Yusuf secara khusus memohon kebaikan juru minuman untuk ingat kepadanya saat mimpinya menjadi kenyataan dan menyebutkan Yusuf pada Firaun (Kej. 40:14). Tetapi ketika juru minuman dibebaskan dan kedudukannya dipulihkan, ia melupakan Yusuf. Pengalaman Firaun juga mengingatkan juru minuman akan kesalahannya pada Firaun. Ketika juru minuman mendapatkan kembali kedudukannya, ia tidak menceritakan tentang Yusuf pada Firaun. Walaupun ia tahu bahwa Yusuf dapat mengartikan mimpi, ia hanya menggunakan talenta Yusuf bagi kepentingannya sendiri. Baru disebutkannya Yusuf kepada Firaun hari itu (Kej. 41:9-13) menunjukkan bahwa juru minuman selama ini tidak memberitahukan Firaun tentang orang yang berkarunia menafsirkan mimpi di Mesir.

7. Pengakuan kesalahan juru minuman membangun citra Yusuf di hadapan Firaun. Dari pengakuan itu, juru minuman memberitahukan Firaun bahwa Yusuf mempunyai talenta yang luar biasa (Kej. 41:12) setara dengan para ahli dan orang-orang berilmu Mesir. Walaupun Yusuf dari kedudukan yang rendah, seorang Ibrani, tahanan, dan hamba kepala penjara, ia mempunyai kemampuan untuk menafsirkan mimpi juru minuman dan juru roti. Lebih lanjut, dari pengakuan itu juru minuman melaporkan kepada Firaun bahwa talenta Yusuf bukan saja luar biasa dalam menafsirkan mimpi, tetapi juga tepat. Setelah Yusuf menafsirkan mimpi juru minuman dan juru roti, penafsiran mimpi itu benar-benar terjadi (Kej. 41:13).
8. a. Menjawab pengharapan Firaun, Yusuf berkata, "Bukan sekali-kali aku, melainkan Allah juga yang akan memberitakan kesejahteraan kepada tuanku Firaun." (Kej. 41:16) Jawaban seperti ini menunjukkan iman Yusuf. Serupa dengan jawaban Yusuf pada kedua pegawai Firaun, di sini Yusuf menekankan kepada Firaun bahwa Allah-lah yang memberikan jawaban.

Dengan memuliakan Allah, Yusuf ingin agar Firaun mengetahui bahwa talenta untuk menafsirkan mimpi bukanlah kemampuan atau usahanya sendiri, tetapi oleh karena anugerah Allah. Walaupun mimpi Firaun menggelisahkan, Yusuf menghibur Firaun bahwa Tuhan akan memberikan jawaban kesejahteraan. Dengan kata lain, Allah akan memberikan jalan keluar bagi Firaun dalam peristiwa-peristiwa meresahkan di dalam mimpinya.

b. Dari jawaban Yusuf kepada Firaun, kita dapat mengambil pelajaran tentang kerendahan hatinya. Ketika Firaun memuji talentanya dalam menafsirkan mimpi, Yusuf menolaknya secara halus dan menyatakan bahwa ia tidak dapat membanggakan talenta itu. Yusuf berkata kepada Firaun bahwa karunia menafsirkan mimpi adalah milik Allah dan Ia akan memberikan jawaban kesejahteraan kepada Firaun dari arti mimpinya (Kej. 41:15-16).

Teladan kerendahan hati juga dapat ditemukan di Perjanjian Baru. Pertama adalah teladan Tuhan Yesus. Ketika Tuhan Yesus berada di antara orang-orang Yahudi yang mempertanyakannya, Ia menjelaskan kepada mereka bahwa pengajaran dan firman-Nya bukanlah milik-Nya tetapi milik Bapa yang mengutus-Nya (Yoh. 7:16). Tuhan juga mengarahkan orang-orang Yahudi untuk tidak percaya kepada-Nya tetapi kepada Bapa yang mengutus-Nya (Yoh. 12:44). Ketimbang memuliakan diri sendiri dengan pengajaran dan mukjizat-Nya, Tuhan Yesus mengarahkan orang-orang untuk percaya kepada Bapa yang mengutus-Nya.

Kedua adalah teladan Yohanes Pembaptis. Ketika para imam dan orang-orang Lewi bertanya apakah Yohanes adalah Nabi Elia atau bahkan Kristus (Yoh. 1:19-21), dengan tegas Yohanes menyangkalnya dan berkata, "Aku bukanlah Dia." Lalu Yohanes mengarahkan mereka kepada Dia, yang akan datang setelah dirinya, dan melepaskan alas kaki-Nya pun dirinya tak layak (Kis. 13:25). Walaupun Yohanes memberitakan pesan pertobatan, membuka jalan bagi kedatangan Kristus, Yohanes merendahkan dirinya menjadi hanya sekadar suara di padang gurun (Mat. 3:3).

Ketiga adalah teladan Rasul Paulus. Walaupun ia memberitakan Injil dan bekerja keras bagi pekerjaan Allah, ia tidak pernah memegahkan dirinya (1Kor. 9:16). Bahkan dengan rendah hati ia menasihati jemaat bahwa oleh karena kasih karunia Allah sehingga ia dapat melakukan banyak pekerjaan (1Kor. 15:10).

Begitu juga, dari teladan Yusuf dan teladan-teladan lain di Perjanjian Baru, kita belajar bahwa kemampuan melakukan pekerjaan tertentu semata-mata berasal dari Tuhan. Daripada bermegah dan memuliakan diri sendiri, kita harus dengan rendah hati menggunakan talenta kita untuk tujuan pekerjaan Allah dan kemuliaan-Nya.

9. Cerita Firaun di Kejadian 41:17-24 menambah intensitas mimpinya yang telah dicatat di permulaan pasal. Misalnya, dari Kejadian 41:19 kita tahu bahwa tujuh lembu lain bukan saja kurus tetapi juga buruk rupa. Firaun menekankan lagi keburukan lembu-lembu itu dengan berkata, "Tidak pernah kulihat yang seburuk itu di seluruh tanah Mesir." Lebih lanjut, dari Kejadian 41:20 kita tahu bahwa Firaun terkejut melihat lembu-lembu kurus tetap kurus walaupun telah menelan lembu-lembu gemuk. Selain itu dari Kejadian 41:23, kita tahu bahwa tujuh bulir gandum lain bukan saja kering, tetapi juga kurus dan layu oleh angin timur.

41:25-36

10. a. Yusuf menjelaskan kepada Firaun bahwa dua mimpi Firaun adalah satu kesatuan (Kej. 41:25). Yusuf juga menjelaskan bahwa mimpi itu diulangi dua kali kepada Firaun karena Allah sudah berketetapan dan Ia akan segera menggenapi nubuat mimpi itu (Kej. 41:32).
 - b. Menurut Kejadian 41:26, tujuh lembu gemuk dan tujuh bulir gandum yang baik mempunyai arti yang sama, yaitu masa tujuh tahun panen yang berlimpah di seluruh tanah Mesir (Kej. 41:29).
 - c. Tujuh lembu kurus dan tujuh bulir gandum yang kering melambangkan hal yang sama, yaitu masa tujuh tahun. Yusuf menafsirkan keburukan lembu dan keringnya bulir gandum

sebagai bencana kelaparan yang akan menimpa seluruh wilayah selama tujuh tahun (Kej. 41:27).

d. Walaupun Yusuf tidak sepenuhnya menjelaskan setiap bagian mimpi itu kepada Firaun, ia memberitahukan kesimpulan keseluruhan pada arti mimpinya. Lembu-lembu buruk dan bulir-bulir kering yang tetap buruk dan kering seperti permulaan mereka menunjukkan masa tujuh tahun kelaparan yang parah setelah masa tujuh tahun kelimpahan. Kelaparan itu sedemikian hebatnya sampai menguruskeringkan tanah itu dan tidak menyisakan bekas-bekas kelimpahan tujuh tahun sebelumnya (Kej. 41:29-31).

11. Menurut Kejadian 41:28, Yusuf menyatakan kepada Firaun bahwa melalui mimpinya, Allah sedang menunjukkan kepadanya tentang apa yang akan Allah lakukan. Secara khusus Yusuf menunjukkan bahwa masa tujuh tahun kelimpahan akan diikuti oleh masa tujuh tahun kelaparan. Dengan kata lain, baik kelimpahan maupun kelaparan adalah perbuatan Allah. Dan dari mimpi yang diulangi itu, Allah menyatakan kepada Firaun bahwa peristiwa kelimpahan dan kelaparan yang ia lihat dalam mimpinya telah ditetapkan dan akan segera digenapi (Kej. 41:32). Jadi Tuhan mengumumkan kepada Firaun akan kuasa dan kekuatan-Nya atas segala peristiwa yang akan terjadi di Mesir. Selain itu, dari pengulangan mimpi itu, Allah menunjukkan kepada Firaun akan keseriusan dan ketepatan pesan dalam mimpi-mimpinya.
12. a. Untuk mempersiapkan peristiwa mendatang yang diperingatkan dalam mimpi itu, Yusuf menasihati Firaun dengan beberapa hal. Pertama, Yusuf mengusulkan Firaun untuk memilih orang yang berakal budi dan bijaksana untuk berkuasa atas seluruh tanah Mesir (Kej. 41:33). Kedua, Yusuf mengusulkan Firaun untuk menempatkan penilik-penilik di wilayah Mesir, mengumpulkan seperlima hasil tanah Mesir di masa tujuh tahun kelimpahan (Kej. 41:34). Ketiga, Yusuf mengusulkan Firaun untuk mengumpulkan bahan makanan di masa kelimpahan yang akan datang, dan di bawah kekuasaan Firaun menimbun gandum di kota-kota sebagai bahan makanan dan menyimpannya (Kej. 41:35). Keempat, Yusuf

mengusulkan Firaun untuk menjadikan bahan makanan yang dikumpulkan sebagai persediaan untuk menghadapi tujuh tahun kelaparan sehingga Mesir tidak binasa karena kelaparan itu.

b. Dalam hal menafsirkan mimpi, Yusuf mengambil pendekatan berbeda dibandingkan dengan Daniel. Setelah Yusuf mendengar mimpi itu, ia menafsirkan arti mimpi Firaun di Kejadian 41:25-32 dan mengajukan usulan pemecahan masalah kepada Firaun menghadapi masa kelaparan yang akan datang (Kej. 41:33-36). Hikmat dalam solusi yang ditawarkan Yusuf menitikberatkan perencanaan strategis dan administrasi untuk menghadapi bahaya yang akan menimpa wilayah Mesir.

Sementara dalam pendekatan Daniel, walaupun Daniel belum pernah mendengar tentang mimpi raja, ia dapat dengan tepat menceritakan isi mimpi sang raja (Dan. 2:31-35). Setelah itu, ia menafsirkan arti mimpi itu kepada raja (Dan. 2:36-45). Hikmat Daniel lebih menitikberatkan kemampuan dalam menyatakan misteri mimpi itu, bukan saja mengenai raja dan negeri Babel, tetapi juga mengenai kerajaan-kerajaan dan bangsa-bangsa setelah masa Raja Nebukadnezar.

c. Dari usulan Yusuf kepada Firaun, kita dapat belajar tentang sifat Yusuf yang tidak mementingkan diri sendiri. Pertama, Yusuf tidak berusaha memanfaatkan Firaun. Walaupun Yusuf mengusulkan Firaun untuk memilih seseorang yang bijak dan berakal budi untuk menjadi pengawas atas tanah Mesir (Kej. 41:33), ia masih menghormati dan melindungi kekuasaan Firaun. Pengawas yang ditunjuk itu masih membutuhkan kuasa Firaun untuk menyimpan gandum (Kej. 41:35). Dengan kata lain, apa pun yang dilakukan sang pengawas dan pegawai-pegawainya dalam mengelola gandum, mereka membutuhkan persetujuan dari Firaun dan dengan sepengetahuannya. Dengan demikian, membatasi kekuasaan si pengawas di bawah kekuasaan Firaun.

Kedua, Yusuf memperhatikan kesejahteraan orang-orang di tanah Mesir. Dari penafsiran mimpi itu, Yusuf tahu bahwa kelaparan hebat sudah di depan mata. Yusuf tidak berfokus pada rencana pelariannya, tetapi ia dengan hati-hati dan saksama menjamin kesejahteraan orang-orang di Mesir. Ia

membuat rencana penyimpanan gandum bagi kelangsungan hidup orang-orang selama masa kelaparan agar mereka tidak binasa (Kej. 41:36).

14. a. Dalam pembicaraan itu, Yusuf menjawab Firaun bahwa Allah akan memberikan jawaban kesejahteraan (Kej. 41:16). Tetapi dalam penafsirannya, Yusuf menjelaskan bahwa kelaparan hebat akan menimpa wilayah Mesir (Kej. 41:27). Walaupun bencana itu tampaknya bertolak belakang dengan jawaban kesejahteraan Allah, peristiwa keseluruhan yang dialami Firaun sungguh adalah wahyu dan pemeliharaan Allah. Tuhan menyediakan dan melindungi tanah Mesir dengan beberapa cara. Pertama, Tuhan memberitahukan Firaun melalui mimpi (Kej. 41:1 dst.). Kedua, melalui Yusuf, Tuhan memberitahukan arti mimpi kepada Firaun agar ia memahami bencana yang akan datang (Kej. 41:25-32). Ketiga, melalui Yusuf, Tuhan memberikan kesempatan bagi Firaun untuk mempersiapkan dirinya dan seluruh bangsa untuk menghadapi bencana yang akan datang (Kej. 41:33-36). Dengan kata lain, tiga jalan yang Tuhan berikan sebelum bencana tiba sungguh adalah jawaban kesejahteraan yang dijanjikan Allah melalui Yusuf. Setelah usulan Yusuf, Firaun dan tanah Mesir dapat bersiap-siap menghadapi bencana kelaparan.

b. Dari contoh pemeliharaan Allah pada tanah Mesir dalam menghadapi bencana yang akan datang, kita dapat belajar tentang kesabaran. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengatakan bahwa kekuatan Allah menjadi sempurna dalam kelemahannya (2Kor. 12:9) Walaupun Paulus sendiri mengalami tantangan yang sulit dalam hidupnya, ia menasihati jemaat di Korintus bahwa dari kesesakan itulah kita diingatkan pada anugerah Tuhan. Sama seperti Paulus yang bermegah atas kelemahannya sehingga kuasa Kristus ada pada dirinya, kesulitan seharusnya menyebabkan kita semakin bersandar dan percaya pada kekuatan dan pertolongan Allah.

Pelajaran 46

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf Diangkat Firaun (41:37-45)

Yusuf Mengawasi Seluruh Wilayah Mesir (41:46-52)

Yusuf Siap Menghadapi Bencana Kelaparan (41:53-57)

Kata Kunci

Berakal budi dan bijaksana; cincin meterai; dengan ini aku melantik engkau; kepada perintahmu seluruh rakyatku akan taat; ketujuh tahun kelimpahan; lupa sama sekali kepada kesukaranku; menaikkan Yusuf dalam keretanya yang kedua; mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku; pergilah kepada Yusuf; roti; seluruh bumi; seorang yang penuh dengan Roh Allah; tidak terhitung; tujuh tahun kelaparan; Yusuf mengumpulkan segala bahan makanan; Zafnat-Paaneah.

Analisa Umum

1. Kitab Kejadian pasal 41 menunjukkan kemahakuasaan Allah atas umat manusia dan perjalanan sejarah. Pertama, kisah di pasal 41 menyatakan bagaimana Tuhan berkuasa atas kekuasaan manusia. Walaupun Firaun adalah pemimpin yang paling berkuasa di seluruh wilayah Mesir, yang juga memiliki para ahli dan orang-orang berilmu, ia tidak dapat memperoleh jawaban misteri mimpi-mimpinya (Kej. 41:8). Setelah Allah menyatakan rahasia mimpi Firaun melalui Yusuf, barulah Firaun dapat memahami arti mimpi-mimpinya (Kej. 41:25-32).

Kedua, kisah di pasal 41 menyatakan bagaimana Allah mempunyai kendali penuh atas perjalanan sejarah bangsa-bangsa. Walaupun Mesir adalah negeri yang terpendang karena kekayaan, kenikmatan duniawi, para ahli, dan orang-orang berilmu (Ibr. 11:25-26; Kej. 41:8), negeri adidaya ini tidak berkuasa terhadap tujuh tahun bencana kelaparan dari Tuhan (Kej. 41:30-31). Kalau bukan karena kemurahan Allah atas negeri Mesir, seluruh wilayah Mesir akan binasa (Kej.

41:36). Tuhan, melalui hamba-Nya, Yusuf, bermurah hati dan berbelas kasihan memperingatkan dan memimpin bangsa itu untuk mempersiapkan penduduknya menghadapi bencana yang akan datang (Kej. 41:53-57). Jadi seluruh wilayah Mesir dan bangsa-bangsa di sekitarnya dapat terpelihara dalam perjalanan sejarah itu, tanpa mengalami kebinasaan dari bencana kelaparan yang hebat.

Analisa Bagian

41:37-45

1. a. Ketika Yusuf memberikan nasihatnya mengenai bencana dari peringatan mimpi Firaun, Firaun dan hamba-hambanya memandang baik nasihat Yusuf (Kej. 41:37).

b. Menanggapi nasihat Yusuf, Firaun menyatakan rasa takjubnya dengan berkata kepada hamba-hambanya bahwa Roh Allah menyertai orang yang bukan saja menafsirkan mimpinya, tetapi juga memberikan nasihat kepadanya (Kej. 41:38).

2. a. Setelah Firaun mendengar nasihat Yusuf di Kejadian 41:33-36, ia segera melakukannya. Yusuf menyarankan Firaun untuk memilih seseorang yang bijak dan berakal budi, dan memberinya kuasa atas seluruh wilayah Mesir untuk menyimpan makanan (Kej. 41:33-36). Untuk mengikuti saran itu, Firaun menyadari bahwa tidak ada orang yang lebih bijak dan lebih berakal budi seperti Yusuf (Kej. 41:39), bahkan di antara para ahli dan orang-orang berilmu di Mesir pun tidak (Kej. 41:8). Jadi Firaun memilih Yusuf, yang paling bijak dan berakal budi di mata Firaun, sebagai pengawas yang berkuasa atas seluruh wilayah Mesir, ia memerintahkan Yusuf untuk menjadi kuasa atas istananya, memerintah atas orang-orang Mesir, dan melakukan segala persiapan yang diperlukan menurut nasihatnya (Kej. 41:40; 34-36).

b. Dari tanggapan Firaun pada Yusuf, kita dapat belajar tentang kerendahan hatinya. Walaupun kedudukan Yusuf sebelumnya adalah hamba Potifar (Kej. 39:1) dan tahanan yang melayani kepala penjara (Kej. 40:4), Firaun bersedia mendengarkan nasihat Yusuf. Walaupun Yusuf, seorang hamba Ibrani, bukanlah

termasuk di antara para ahli dan orang-orang berilmu di Mesir, Firaun tidak meremehkan nasihat Yusuf. Sebaliknya, Firaun mengakui sepenuhnya dan menerima nasihat Yusuf.

Contoh Firaun menerima nasihat Yusuf berlaku sebagai teladan bagi kita. Rasul Paulus pernah menulis surat kepada jemaat di Filipi, menasihati mereka untuk menganggap yang lain lebih utama daripada diri sendiri dengan rendah hati (Flp. 2:3). Firaun, dalam kebesaran dan kedudukannya yang tinggi, ia tidak meremehkan perkataan Yusuf, tetapi bahkan menerimanya. Kita pun tidak sepatutnya merendahkan sesama saudara seiman berdasarkan status atau latar belakang pendidikannya. Sebaliknya, dengan rendah hati kita harus menganggap mereka lebih utama daripada kita sendiri. Misalnya, sebagai pekerja yang dengan rutin melakukan pekerjaan gereja tertentu, kita harus memberikan dukungan penuh bagi mereka yang baru saja mulai melayani di bidang itu, membangun potensi mereka untuk menjadi lebih baik daripada kita.

c. Setelah mendengar nasihat Yusuf, Firaun mengakui keterbatasannya. Walaupun ia adalah Firaun, pemegang takhta dan pemimpin seluruh wilayah Mesir (Kej. 41:40, 44), ia tidak dapat memahami dan memperkirakan bencana atau pun memiliki hikmat untuk menghadapi bencana besar itu. Daripada menyelamatkan kekuasaan dan kemuliaannya sendiri, Firaun bersedia menunjuk Yusuf untuk menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir (Kej. 41:41). Menyadari bahwa bencana besar akan segera tiba, tanpa mementingkan diri sendiri Firaun menunjuk Yusuf untuk menjadi orang nomor dua setelah Firaun dalam kekuasaan atas Mesir demi menyelamatkan seluruh istananya, seluruh orang Mesir, dan seluruh wilayahnya.

Contoh Firaun menunjuk Yusuf menjadi kuasa di bawah dirinya berlaku sebagai pelajaran bagi kita. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa "janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." (Flp. 2:4) Misalnya, ketika kita mengetahui ada saudara seiman yang lebih bertalenta melakukan pekerjaan gereja tertentu daripada kita, bukan saja kita harus berdoa kepada Tuhan untuk

senantiasa menyertainya, tetapi kita juga harus mendorong orang lain untuk mendukung pekerjaannya di dalam Tuhan demi perkembangan gereja dan kemuliaan Tuhan.

3. a. Di Alkitab, selain Yusuf ada beberapa orang yang disertai Roh Allah dan memiliki talenta istimewa. Misalnya Bezaleel anak Uri, anak Hur, dari suku Yehuda, yang disertai Roh Allah dan penuh dengan hikmat, pengertian, pengetahuan, dan segala macam pekerjaan untuk membangut Kemah Suci (Kel. 31:2-5; 35:31-33). Kemudian Bileam anak Peor yang disertai Roh Allah, ia bernubuat dan memberkati Israel (Bil. 24:2-9). Lebih lanjut, Kitab 1Samuel menyebutkan Saul yang disertai Roh Allah dan memimpin bangsa Israel berperang melawan bangsa Amon (1Sam. 10:10; 11:6-7. Selain itu, Nabi Yehezkiel disertai Roh Allah dan memperoleh penglihatan dibawa ke negeri Kasdim dan berbicara dengan orang-orang Yahudi yang berada dalam pembuangan (Yeh. 11:24). Lebih lanjut, Azarya anak Oded (2Taw.15 :1) dan Zakharia anak Imam Yoyada (2Taw. 24:20) yang disertai Roh Allah memperingatkan bangsa Israel akan pelanggaran-pelanggaran mereka.

b. Perkataan "seorang yang penuh dengan Roh Allah" berperan penting dalam contoh-contoh di Alkitab. Pertama, perkataan ini menyatakan kepada kita bahwa Tuhan-lah yang menganugerahkan hikmat, pengetahuan, pengertian, kemampuan, dan kecakapan pada manusia. Misalnya, pengakuan Firaun bahwa Yusuf penuh dengan hikmat dan akal budi (Kej. 41:38) dan pengakuan Raja Nebukadnezar bahwa Daniel memiliki kecerahan, akal budi dan hikmat (Dan. 5:14). Jadi orang yang disertai oleh Roh Allah dapat melakukan pekerjaan atau memberikan pemecahan masalah pada perkara yang dianggap terlalu sulit atau mustahil dihadapi.

Berikutnya, perkataan ini menunjukkan bahwa Tuhan memberikan keberanian kepada orang yang akan menghakimi dan menyampaikan peringatan mengenai bencana yang akan datang atau pelanggaran seseorang. Misalnya, karena menyadari bahwa mimpi Firaun mengandung wahyu yang kelam, dengan berani Yusuf menceritakan peringatan akan kedatangan bencana kelaparan kepada pemimpin seluruh

tanah Mesir (Kej. 41:25-36). Lebih lanjut, penulis Kitab 1Samuel menyebutkan bagaimana Saul, orang yang disertai oleh Roh Allah, dengan berani memimpin bangsa Israel berperang melawan bangsa Amon (1Sam. 11:6-7). Selain itu, Kitab 2Tawarikh menyebutkan bagaimana Azarya (2Taw. 15:1) dan Zakharia (2Taw. 24:20) tanpa takut memperingatkan bangsa Israel akan pelanggaran mereka melawan Allah. Jadi, "seorang yang penuh dengan Roh Allah" mampu menyampaikan peringatan dengan berani akan pelanggaran orang lain, bagaimana pun akibat yang dapat menimpa dirinya karena peringatan yang ia sampaikan.

c. Dari contoh Yusuf "yang penuh dengan Roh Allah", kita dapat mempelajari beberapa hal. Pertama, Yusuf berhikmat dan berakal budi karena Roh Allah, begitu juga kita pun harus memohon hikmat kepada Allah. Penulis Kitab Yakobus menceritakan bahwa orang yang kekurangan hikmat harus memintanya kepada Allah (Yak. 1:5). Penulis menjelaskan lebih lanjut bahwa hikmat dari atas sifatnya "murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik." (Yak. 3:17) Jadi, dengan hikmat yang dari atas, kita mempunyai kemampuan untuk mengenali yang jahat dan kemunafikan dunia di sekitar kita, dan kita dapat dengan bijak memilih jalan damai sejahtera dan kasih karunia dalam interaksi kita dengan orang lain.

Kedua, sama seperti Yusuf "yang penuh dengan Roh Allah", ia dengan berani menyatakan bahaya yang sudah di depan pintu dan memberikan solusi untuk menghadapi apa yang mustahil. Kita pun dapat melakukan segala hal melalui Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus menasihati kita bahwa "segala perkara dapat [kita] tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada [kita]." (Flp. 4:13) Pada akhirnya, kesesakan dan penderitaan yang kita hadapi berlaku sebagai cara bagi kita untuk bersandar pada kekuatan Allah dan bangkit kembali. Lebih lanjut, dengan kekuatan Allah kita dimampukan untuk menanggung dan melalui kesulitan yang sedang kita hadapi.

4. a. Untuk mengukuhkan kedudukan Yusuf yang baru atas wilayah Mesir, Firaun mengenakan cincin meterainya ke tangan Yusuf (Kej. 41:42). Di Alkitab, cincin meterai menandakan kekuasaan pemakainya untuk melaksanakan atau menetapkan meterai kerajaan, ketetapan, atau perintah. Misalnya, ketetapan raja dituliskan atas nama Raja Ahasyweros dan dimeteraikan dengan cincin meterai raja (Est. 3:12). Lebih lanjut, perintah Raja Darius dikuatkan dengan meterai dari cincin meterai raja dan cincin meterai para pembesar dan tidak dapat diubah (Dan. 6:17). Selain itu, surat penghakiman terhadap Nabot ditulis atas nama Raja Ahab dan dimeteraikan dengan cap meterainya (1Raj. 21:8). Di Kitab Kejadian, Firaun memberikan cincin meterainya ke tangan Yusuf agar Yusuf dapat melakukan segala administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sebelumnya ia usulkan atas nama Firaun, seperti mengumpulkan seperlima hasil tanah Mesir (Kej. 41:34) dan menyimpan gandum sebagai cadangan makanan di kota-kota selama bencana kelaparan (Kej. 41:35-36).

b. Untuk menegaskan kekuasaan Yusuf yang baru atas Mesir dan segala wilayahnya, Firaun menamai Yusuf Zafnat-Paaneah (Kej. 41:45). Untuk menegaskan statusnya, Firaun melakukan beberapa hal pada Yusuf. Pertama, Firaun memberikan pakaian kain halus kepadanya, kalung emas di lehernya, dan membawanya dengan kereta kedua agar orang-orang tunduk kepada Yusuf (Kej. 41:42-43). Hal-hal ini akan mendukung kekuasaan baru Yusuf untuk menegaskan kebijakan-kebijakannya atas hidup orang Mesir. Lebih lanjut, secara pribadi Firaun menegaskan kekuasaan Yusuf di hadapan semua orang. Firaun memerintahkan orang-orang Mesir untuk pergi kepada Yusuf dan melaksanakan apa pun perintah Yusuf kepada mereka (Kej. 41:55). Dengan kata lain, "dengan tidak setahu [Yusuf], seorang pun tidak boleh bergerak di seluruh tanah Mesir." (Kej. 41:44) Jadi, kekuasaan Yusuf atas kebijakan negara, tetapi rakyat Mesir pun harus mengikuti perintah Yusuf.

41:46-52

5. a. Perkataan "Yusuf berumur tiga puluh tahun" di Kejadian 41:46 menunjukkan perubahan karakter Yusuf. Perkataan ini menunjukkan bahwa Yusuf telah menjalani 13 tahun (Kej. 37:2)

penderitaan di negeri asing (Kej. 41:52). Di masa mudanya, Yusuf dimanja oleh ayahnya (Kej. 37:3) dan dianggap saudara-saudaranya bukan saja sebagai pelapor kesalahan-kesalahan mereka (Kej. 37:2) tetapi juga menyombongkan mimpi-mimpinya sendiri (Kej. 37:8, 11). Tetapi melalui 13 tahun perbudakan di rumah Potifar (Kej. 39:1dst.) dan pemenjaraan yang tidak seharusnya ia terima (Kej. 39:20dst.), karakter Yusuf menjadi dewasa. Selama kesesakan dan penderitaannya, Yusuf tidak berdiam dalam jerat mengasihani diri sendiri atau jatuh dalam keputusasaan. Sebaliknya melalui itu semua Yusuf belajar untuk lebih peka terhadap Allah untuk menghadapi penderitaan-penderitaannya (Kej. 41:16, 51, 52).

b. Perkataan “Yusuf berumur tiga puluh tahun” di Kejadian 41:46 menunjukkan kesiapan Yusuf untuk menerima tugas yang diserahkan oleh Firaun. Selama 13 tahun perbudakan dan pemenjaraan, Yusuf belajar bagaimana mengelola rumah tangga Potifar (Kej. 39:4), pegawai istana Firaun dan kepala pasukannya (Kej. 37:36), termasuk segala perkara rumah Potifar dan perkara para pekerja di rumahnya. Selain itu, ketika ia berada dalam penjara, Yusuf belajar bagaimana mengelola perkara-perkara penjara dan para tahanan (Kej. 39:22). Lebih lanjut, dari interaksinya dengan dua pegawai Firaun, yaitu juru minuman dan juru roti (Kej. 40), Yusuf dapat melihat sekelebat perkara mengenai keadaan terkini dalam pemerintahan Mesir. Dari semua pengalamannya ini, Yusuf menjadi siap untuk membantu Firaun dalam memerintah negeri Mesir, termasuk dalam perkara pertanian, perbendaharaan, hukum, dan militer.

6. a. Ketika Yusuf dinamai Zafnat-Paaneah (Kej. 41:45), ia segera pergi ke seluruh negeri Mesir untuk menegakkan rencana yang ia ajukan kepada Firaun. Yusuf merasa waktu adalah bagian inti dalam rencananya. Ia menyadari akan dekatnya bahaya yang akan segera menghampiri tanah Mesir dalam waktu segera (Kej. 41:30-31, 36). Jadi ia tidak berlama-lama mengatur persiapan yang ia perlukan atau pun menunda-nunda dengan membiasakan dirinya dengan keadaan pemerintahan setempat. Sebaliknya, Yusuf memandang serius mimpi Firaun dan mengambil setiap kesempatan untuk bencana kelaparan yang akan datang (Kej. 41:46-49).

- b. Sekarang sebagai Zafnat-Paaneah, nama yang diberikan Firaun sendiri, Yusuf sebenarnya dapat memanfaatkan kedudukannya. Menduduki jabatan nomor dua setelah Firaun sendiri, Yusuf dapat saja menikmati kekayaan dan kenikmatan negeri Mesir. Tetapi Yusuf tidak melakukannya. Ia berfokus pada tugas yang Firaun berikan dan tidak memanfaatkan statusnya sebagai Zafnat-Paaneah. Yusuf dengan setia tetap berpegang pada pimpinan Tuhan dan tidak melupakan keluarga dan tanah airnya. Begitu juga, penulis Kitab Ibrani menceritakan bagaimana Musa, sebagai anak puteri Firaun, dapat saja menikmati "kesenangan dari dosa" dan "semua harta Mesir." Tetapi sebaliknya, Musa menolak disebut anak puteri Firaun dan memilih untuk "menderita sengsara dengan umat Allah", membanggakan "penghinaan karena Kristus" sebagai kekayaan yang lebih besar (Ibr. 11:24-26).
7. Besarnya tujuh tahun kelimpahan adalah sebagai berikut: Pertama, tanah memberikan hasil bertumpuk-tumpuk (Kej. 41:47). Kedua, kelimpahan itu memungkinkan Yusuf menyimpan makanan di setiap kota (Kej. 41:48). Ketiga, gandum yang dikumpulkan sangat banyak sampai tak terhitung (Kej. 41:49). Keempat, kelimpahan gandum itu sanggup memberi makan segala bangsa di luar negeri Mesir sendiri (Kej. 41:57).
8. Dari pernikahan mereka dengan istri bangsa lain, kita dapat melihat perbedaan sikap antara Yusuf dengan Esau dan Salomo.

Ketika Esau mengambil dua perempuan Kanaan sebagai istri (Kej. 26:34), ia mengambalnya karena kehendaknya dan keinginannya sendiri, mengabaikan peringatan dan kepedihan hati orang tuanya (Kej. 26:35; 28:8) dan mengikuti jalan Lamekh, salah satu keturunan Kain yang mengambil dua istri (Kej. 4:23). pernikahannya dengan perempuan Kanaan memuluskan jalan Kain untuk sepenuhnya menguasai tanah Seir dari orang Hori (Kej. 36:8, 20). Selain itu, Esau mengambil Mahalat, anak perempuan Ismael, sebagai istrinya (Kej. 28:9), sehingga menguatkan hubungan antara negeri Edom dengan bangsa Ismael. Jadi, dari pernikahan-pernikahannya, Esau memperluas kekuasaan pemerintahannya secara politik dan wilayah.

Kemudian penulis Kitab 1Raja-Raja menyebutkan tentang Salomo yang menikahi puteri Firaun, raja Mesir, karena perjanjian damai yang ia adakan dengan negeri Mesir (1Raj. 3:1). Lebih lanjut, Salomo juga menikahi banyak perempuan dari bangsa-bangsa asing karena keinginan hawa nafsunya. Penulis Kitab 1Raja-Raja lebih lanjut menjelaskan bagaimana Salomo mencintai banyak perempuan asing (1Raj. 11:1-2). Mereka menyebabkan hati Salomo berpaling kepada allah-allah lain (1Raj. 11:4).

Walaupun Yusuf menikahi perempuan asing, puteri imam Mesir (Kej. 41:50), sikapnya berbeda dengan Esau dan Salomo. Setelah ia menikah dengan Asenat, puteri imam Mesir, ia tidak menyelewengkan kekuasaan barunya untuk memengaruhi para imam dan kalangan atas Mesir untuk kepentingan pribadinya, misalnya, untuk perlahan-lahan merebut kerajaan Mesir. Selain itu, pernikahan dengan anak perempuan imam Mesir tidak mengubah iman dan kesetiaan Yusuf kepada Tuhan. Dari makna nama kedua anak laki-lakinya (Kej. 41:51-52), Yusuf membagikan pengalaman pribadinya dengan Tuhan dan membawa keluarganya lebih dekat untuk menyatakan Tuhan Allah.

9. a. Yusuf menamai putera sulungnya Manasye, yang berarti "Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku dan kepada rumah bapakku." (Kej. 41:51) Penamaan Manasye bukan saja untuk mengungkapkan rasa syukur Yusuf pada pimpinan Allah dalam hidupnya, tetapi juga untuk menegaskan bahwa Tuhan sungguh menyertainya selama ini.

Ketika Yusuf dibeli oleh Potifar, Yusuf menjadi budak dan kemudian menjadi pengawas atas rumah Potifar (Kej. 39:1, 4). Dicerabut dari kampung halamannya secara paksa, Yusuf berjerih lelah untuk melayani tuannya di tanah asing. Tetapi Tuhan "membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya." (Kej. 39:3) Tuhan bahkan "memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf (Kej. 39:5), sehingga membuat Yusuf melupakan jerih lelahnya karena keberhasilan pekerjaannya.

Kemudian, ketika Yusuf difitnah dan dipenjarakan, Yusuf menyebutkan bagaimana ia "dicuri diculik begitu saja dari

negeri orang Ibrani.” (Kej. 40:15) Ingatan akan ayahnya, keluarganya, dan tanah Ibrani pasti sering kali terkenang dalam benak Yusuf. Tetapi Tuhan menyertai Yusuf, bahkan saat berada dalam penjara (Kej. 39:23). Tuhan membuat Yusuf mendapatkan kasih kepala penjara. Ketenteraman ini sungguh membuat Yusuf dapat melupakan “rumah bapaku.”

b. Yusuf menyebut nama putera keduanya Efraim, yang berarti “Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.” (Kej. 41:52) Penamaan Efraim bukan saja membuktikan penggenapan Allah atas mimpi Yusuf, tetapi juga menegaskan kebaikan rencana Allah atas perjalanan hidup Yusuf.

Sekarang sebagai Zafnat-Paaneah, Yusuf dapat melihat bagaimana Allah perlahan-lahan menggenapi mimpinya. Dari berkas-berkas hingga matahari, bulan dan bintang, Yusuf melihat mereka semua sujud kepadanya (Kej. 37:7, 9). Setelah Yusuf dinamai Zafnat-Paaneah oleh Firaun, bukan saja keluarga Yusuf datang dan sujud kepadanya (Kej. 43:28), tetapi juga seluruh orang di wilayah Mesir pun tunduk kepadanya (Kej. 41:43) dan berada di bawah kekuasaan Yusuf (Kej. 41:55). Bahkan bangsa-bangsa lain pun harus datang kepadanya untuk bertahan hidup (Kej. 41:57). Dari penggenapan mimpi-mimpinya, Yusuf mengalami kelimpahan berkat dalam hidupnya.

Lebih lanjut, segala aniaya yang dialami Yusuf, dari perbudakan, fitnah, pemenjaraan, dan dilupakan, semuanya itu mempersiapkan dirinya untuk menjadi dirinya yang sekarang, juruselamat seluruh tanah Mesir dari bencana kelaparan (Kej. 45:7, 8). Tanpa disadari Yusuf, pengalaman perbudakan dan pemenjaraannya mempersiapkan dan membangun karakternya, pengetahuannya, dan hikmatnya untuk memerintah atas tanah Mesir. Kebaikan Tuhan (Kej. 50:20) sungguh membuat Yusuf menyadari bagaimana ia berbuah di tengah penderitaannya.

10. a. Kalau kita menjadi Yusuf, ada beberapa penderitaan yang ingin kita lupakan. Pertama, saat kita dilemparkan ke dalam sumur dan dilupakan oleh saudara-saudara kita sendiri (Kej.

37:24). Kita seharusnya memberikan kabar keadaan mereka kepada Yakub (Kej. 37:14), tetapi mereka menganiaya kita. Kedua, ketika kita dijual paksa sebagai budak dan melayani di negeri asing (Kej. 37:36; 39:1). Kita hanyalah korban, "dicuri diculik begitu saja dari negeri orang Ibrani." (Kej. 40:15) Ketiga, ketika kita difitnah dan dipenjarakan oleh tuan yang kita layani (Kej. 39:19-20; 40:15). Kita setia melayaninya dan tidak menyelewengkan kedudukan kita di rumah Potifar. Tetapi sang tuan dengan buta dan tidak adil menghakimi kita berdasarkan fitnahan istrinya (Kej. 39:17-18). Keempat, ketika kita dilupakan oleh juru minuman Firaun, yang kita tolong dengan menafsirkan mimpinya (Kej. 40:23). Kita sampai mengemis demi kebaikan juru minuman untuk memperjuangkan perkara kita kepada Firaun (Kej. 40:14-15). Namun setelah juru minuman dipulihkan ke dalam kedudukannya semula, ia tidak melakukan apa-apa untuk menyebutkan nama kita.

41:53-57

11. Hebatnya tujuh tahun bencana kelaparan adalah sebagai berikut: Seluruh negeri Mesir menderita kelaparan, dan rakyat Mesir berteriak meminta roti kepada Firaun (Kej. 41:55). Kedua, segala lumbung berisi gandum simpanan dari tujuh tahun kelimpahan dibuka untuk dijual (Kej. 41:56). Ketiga, bencana kelaparan itu merajalela di seluruh bumi dan memengaruhi bangsa-bangsa selain Mesir (Kej. 41:56). Keempat, segala bangsa datang ke Mesir untuk membeli gandum demi kelangsungan hidup mereka (Kej. 41:57).
12. Kitab Kejadian mencatat bahwa tujuh tahun kelaparan di Mesir sangatlah hebat (Kej. 41:56). Bencana itu bukan saja memengaruhi Mesir dan wilayah sekitarnya, tetapi juga memengaruhi negeri-negeri lain (Kej. 41:54, 57). Bencana kelaparan itu sangat besar sehingga orang-orang Mesir berteriak meminta roti kepada Firaun, dan Yusuf harus membuka semua lumbung penyimpanan gandum yang telah menyimpan hasil kelimpahan tujuh tahun (Kej. 51:55-56).

Tujuh tahun kelaparan di 2Raja-Raja 8:1 hanya mempengaruhi wilayah Samaria (2Raj. 7:18). Perempuan Sunem dan seisi

rumahnya, yang mendapatkan pemberitahuan Elisa tentang peringatan Allah, dapat pergi ke tanah Filistin selama tujuh tahun (2Raj. 8:2). Selain itu, walaupun kelaparan di Samaria sangat hebat (2Raj. 6:25), setidaknya jelai dan tepung terbaik masih tersedia dengan harga yang sangat tinggi (2Raj. 7:18).

13. Beberapa perlambangan kelaparan tercatat di Alkitab: pertama, kelaparan sebagai bencana alam (Kej. 12:10; 26:1; 41:27, 56; 42:5; 2Raj. 4:38; Rut. 1:1). Kedua, kelaparan sebagai hukuman Tuhan karena hutang darah (2Sam. 21:1; 24:11-13; Yes. 51:19-20; 1Taw. 21:9-12). Ketiga, kelaparan dibarengi dengan pedang dan tulah, sebagai hukuman Tuhan karena melakukan dosa (Yer. 5:7-13; 11:22; 14:12-18; 15:2; 16:4; 21:7, 9; 24:10; 27:8; 34:17; 38:2; 42:16, 22; 44:13; Yeh. 5:12, 16; 6:11; 7:15; 14:13; 2Taw. 20:9). Keempat, kelaparan disertai tulah dan belalang atau binatang buas, sebagai hukuman Tuhan karena melakukan dosa (1Raj. 8:37; Yes. 14:30; Yeh. 5:17; 2Taw. 6:28). Kelima, kelaparan sebagai cara yang digunakan musuh untuk mengepung (2Raj. 6:25; 7:4; 25:3; Yer. 52:6; 2Taw. 32:11). Keenam, kelaparan sebagai aib dari Allah (Yeh. 36:30). Ketujuh, kelaparan sebagai kelaparan rohani atas firman Tuhan (Amo. 8:11).
14. a. Penulis Kitab Amos menjelaskan bagaimana Tuhan Allah akan menurunkan kelaparan di negeri. Tetapi kelaparan yang Ia maksud bukan kelaparan akan makanan atau kehausan akan air, tetapi akan mendengarkan firman TUHAN (Amo. 8:11). Dengan kata lain, ketika umat Allah menginjak-injak orang miskin (Amo. 8:4) dan meremehkan bulan baru dan Sabat Tuhan (Amo. 8:5), hati mereka telah berpaling dari Tuhan. Akibatnya, penyertaan Allah dan firman Tuhan tidak lagi bersama-sama dengan mereka.
- b. Menurut Nabi Amos, kelaparan rohani adalah kelaparan akan mendengar firman Tuhan (Amo. 8:11). Dengan kata lain, kelaparan itu adalah keadaan hati manusia yang tidak mengandung firman Allah. Penulis Kitab Yohanes menjelaskan bahwa barangsiapa menyimpan firman Allah, kasih-Nya dan kebenaran ada di dalam dia (1Yoh. 2:4-5). Jadi, orang yang tidak memiliki firman Allah di dalam dirinya, ia tidak mengasihi Allah dan kebenaran Allah tidak ada di dalam dirinya.
-

Lebih lanjut dalam suratnya kepada Timotius, Rasul Paulus memperingatkan bahwa tanda-tanda orang yang tidak mengasihi Allah adalah sebagai berikut: mereka "mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mpedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah." (2Tim. 3:1-4)

c. Alkitab menawarkan solusi bagi kita dalam menghadapi kelaparan rohani. Penulis Kitab Yohanes menasihati kita bahwa dia yang datang kepada Tuhan Yesus, roti hidup, tidak akan lagi kelaparan rohaninya (Yoh. 6:35). Dengan mendekatkan diri dan mengandalkan Tuhan Yesus, firman Allah (Yoh. 1:1), kita akan senantiasa diingatkan akan firman Tuhan Yesus dan pengajaran-Nya. Lebih lanjut, penulis Kitab Yohanes menjelaskan pada kita bahwa Roh Allah, yaitu Roh Kudus, akan memimpin kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), mengajarkan kita bagaimana memelihara firman Allah dalam hati kita. Melalui Roh Kudus, kita dapat memiliki kekuatan untuk tidak mengikuti keinginan dosa, tetapi mengejar kebenaran dan berjalan di atas jalannya. Jadi, kerohanian kita tidak lagi lapar tetapi akan dipuaskan melalui kuasa Roh Kudus.

Pelajaran 47

Pengamatan

Garis Besar

Saudara-Saudara Yusuf Pergi ke Mesir (42:1-5)

Yusuf Mengenali Saudara-Saudaranya (42:6-13)

Yusuf Memenjarakan Mereka (42:14-24)

Saudara-Saudara Yusuf Kembali ke Kanaan (42:25-38)

Kata Kunci

Ada gandum di Mesir; aku takut akan Allah; anak-anak Israel; apakah benar; betul-betullah kita menanggung akibat dosa kita; darahnya dituntut dari pada kita; dukacita; jika kamu orang jujur; kedua anakku laki-laki boleh engkau bunuh; kelaparan; pengintai; perkataanmu dapat diuji; saudaramu yang bungsu; supaya kita tetap hidup dan jangan mati; teringatlah Yusuf akan mimpi-mimpinya; uang mereka masing-masing akan dikembalikan ke dalam karungnya; Yusuf mengundurkan diri dari mereka, lalu menangis; Yusuf telah menjadi mangkubumi di negeri itu.

Analisa Bagian**42:1-5**

1. Perkataan Yakub di Kejadian 42:1 menunjukkan sifat anak-anaknya. Perkataannya: "Mengapa kamu berpandangan-pandangan saja" menunjukkan bahwa mereka telah menyerah menghadapi keadaan keluarga mereka saat itu. Cadangan makanan mereka telah habis sehingga Yakub menyuruh mereka untuk membeli gandum untuk melanjutkan hidup mereka (Kej. 42:2). Walaupun menghadapi krisis jasmani dalam keluarga, tidak ada di antara mereka yang berinisiatif untuk pergi ke Mesir membeli gandum sampai akhirnya Yakub mempertanyakannya dan menyuruh mereka. Menghadapi bencana kelaparan itu (Kej. 41:30-31, 57), anak-anak Yakub hanya "berpandangan-pandangan" dan tidak berani bertindak menghadapi kelaparan yang menimpa keluarga mereka, menyadari bahwa tidak ada solusi bagi masalah keluarga mereka.
2. Ketika dihadapkan pada bencana kelaparan hebat di tanah Kanaan, reaksi Yakub berbeda dengan Abraham dan Ishak. Pada waktu bencana kelaparan, "pergilah Abram ke Mesir untuk tinggal di situ sebagai orang asing." (Kej. 12:10) Sementara itu ketika kelaparan melanda wilayah Kanaan di masa Ishak, TUHAN secara khusus memerintahkan Ishak untuk tidak pergi ke Mesir" (Kej. 26:1-2). Sebaliknya Allah menyuruh Ishak pergi ke Gerar, kediaman Abimelekh, raja orang Filistin (Kej. 26:3). Sekarang Yakub, ia tidak pergi ke Mesir atau pun pindah ke

wilayah lain. Yakub menyuruh putera-puteranya untuk pergi ke Mesir membeli bahan makanan, karena ia mendengar "bahwa ada gandum di Mesir." (Kej. 42:1-2; 43:2)

42:6-13

3. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan saudara-saudaranya tidak mengenali Yusuf. Pertama, penampilan dan umur Yusuf. Pada waktu saudara-saudaranya menjual Yusuf ke orang Ismael, Yusuf barulah remaja berumur 17 tahun (Kej. 37:1, 28). Sekarang di Kejadian 42, Yusuf sudah berumur 37 tahun (Kej. 41:46, 53). Dua puluh tahun telah berlalu dari pertemuan mereka terakhir. Yusuf bukan lagi seorang remaja, tetapi orang yang dewasa dan matang.

Kedua, budaya dan bahasa Mesir yang dilakoni Yusuf. Di Mesir, Yusuf bukan saja seorang pemimpin, tapi seorang penguasa atas Mesir, yang bercukur (Kej. 41:14) dan memakai kain halus dan kalung emas (Kej. 41:42); tetapi ia juga berbicara kepada saudara-saudaranya dengan bahasa Mesir dan menggunakan layanan penerjemah (Kej. 42:23), yang menyembunyikan sepenuhnya asal-usul Ibrani Yusuf dan pengetahuannya akan bahasa Ibrani.

4. a. Tuduhan Yusuf terhadap saudara-saudaranya di Kejadian 42:8-9 menunjukkan perasaannya yang tertahan dan pergumulan batin Yusuf sebelum kelahiran dua puteranya. Yusuf menuduh mereka karena ada pendaman perasaan marah, curiga, dan penasaran pada karakter kakak-kakaknya. Amarah Yusuf terdeteksi karena merekalah penyebab utama Yusuf lama terpisah dari keluarganya (Kej. 40:15; 41:51). Lebih lanjut, Yusuf juga merasa curiga atas tidak adanya keberadaan Benyamin di antara sepuluh saudara yang datang ke Mesir (Kej. 42:11, 13). Kemudian, Yusuf merasa ingin tahu setelah mengetahui bahwa Benyamin dan ayahnya masih hidup di tanah Kanaan (Kej. 42:13).

Selain itu, tuduhan Yusuf terhadap saudara-saudaranya mencerminkan masa lalu dan pergumulan batinnya untuk mengampuni mereka. Walaupun Tuhan telah membuat Yusuf melupakan segala penderitaannya dan rumah ayahnya

melalui kelahiran putera sulungnya, Manasye (Kej. 41:51), perlakuan buruk kakak-kakaknya kepada Yusuf di masa lalu menyebabkan luka lahir dan batin yang mendalam. Ingatan akan mimpinya (Kej. 42:9) juga membuatnya teringat pada kenangan masa lalunya, yaitu ejekan (Kej. 37:19), kebencian (Kej. 37:8), persekongkolan (Kej. 37:18), dan pengkhianatan (Kej. 37:27) mereka.

b. Saudara-saudara Yusuf memberikan beberapa jawaban. Pertama, mereka memberitahukan Yusuf tentang asal mereka dan maksud kedatangan mereka. Mereka berkata bahwa mereka berasal dari tanah Kanaan dengan tujuan tunggal untuk membeli makanan (Kej. 42:7). Kedua, mereka menceritakan hal-hal pribadi mengenai keadaan keluarga mereka kepada Yusuf. Mereka adalah putera-putera satu orang, dan mereka ada dua belas bersaudara (Kej. 42:13). Lebih lanjut, mereka pun memberitahukan keberadaan adik terkecil mereka kepada Yusuf, dan bahwa salah satu dari mereka sudah tidak ada. Jadi mereka menjelaskan kepada Yusuf mengapa hanya ada sepuluh saudara yang datang menghadap Yusuf.

42:14-24

5. a. Dalam interaksinya dengan saudara-saudaranya, Yusuf mulai mengajukan ujian bagi mereka. Pertama, salah satu dari mereka harus kembali untuk membawa serta adik termuda mereka (Kej. 42:16). Kedua, sembilan saudara sisanya harus berada di dalam penjara sampai kedatangan adik termuda mereka (Kej. 42:15, 17).

b. Yusuf menguji mereka agar ia dapat mengetahui apakah perkataan mereka benar adanya atau tidak (Kej. 42:16). Yusuf ingin mengetahui benarkah ayah dan adik mereka masih hidup di tanah Kanaan (Kej. 42:13) atau apakah itu sebuah dusta.

6. a. Saudara-saudara Yusuf dipenjarakan selama tiga hari (Kej. 42:17), tetapi Yusuf dipenjarakan selama dua tahun penuh (Kej. 41:1). Selain itu Yusuf juga mengalami sebelas tahun "dicuri diculik begitu saja dari negeri orang Ibrani." (Kej. 37:2; 40:15; 41:1, 46).

b. Usulan pengujian kedua Yusuf berbeda dengan yang pertama. Di usulan pertama, Yusuf berkeras mengutus satu

saudara untuk membawa adik termuda mereka dari Kanaan (Kej. 42:16). Pada usulan kedua, Yusuf membiarkan sembilan saudara pulang untuk membawa adik mereka dari Kanaan (Kej. 42:19). Selain itu Yusuf bermurah hati mengizinkan mereka membawa gandum untuk mengatasi kelaparan di rumah mereka (Kej. 42:19) – perbuatan yang tidak ada di usulan pertama (Kej. 42:16). Terakhir, usulan kedua Yusuf lebih ringan dibandingkan usulan pertama yang keras. Bukan saja Yusuf memberikan petunjuk kepada mereka saat ia berkata, "Buatlah begini, maka kamu akan tetap hidup" (Kej. 42:18), tetapi ia juga menghibur mereka dengan berkata, "dan kamu jangan mati" (Kej. 42:20), meredakan rasa takut dan kebingungan mereka dalam pemenjaraan.

7. a. Di Alkitab, ada beberapa orang yang mengungkapkan rasa takut akan Allah. Pertama, Kitab Keluaran menyebutkan bahwa bidan-bidan Israel di Mesir takut akan Allah (Kel. 1:17, 21). Kedua, Kitab Ayub menceritakan bahwa Ayub takut akan Allah (Ayb. 1:9). Ketiga, Kitab Nehemia menceritakan bahwa Nabi Nehemia takut akan Allah (Neh. 5:15). Keempat, Kitab Nehemia juga menceritakan bahwa saudara Nabi Nehemia bernama Hanani, dan panglima benteng bernama Hananya, mereka takut akan Allah lebih dari pada yang lain (Neh. 7:2). Kelima, Kitab 1Tawarikh menyebutkan bahwa Raja Daud takut akan Allah (1Taw. 13:12).

b. Bagi saudara-saudara Yusuf, perkataan "aku takut akan Allah" menunjukkan keyakinan Yusuf. Bagi orang Ibrani, perkataan itu bukan saja menyatakan perbuatan penyembahan pada Allah di surga yang menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:9), tetapi juga menyatakan perbuatan memegang perintah-perintah Allah (Pkh. 12:13). Jadi di mata saudara-saudara Yusuf, walaupun Yusuf telah menjadi kuasa atas Mesir, ia menyembah dan takut akan Allah dan hukum-hukum-Nya.

c. Bagi saudara-saudara Yusuf, perkataan "aku takut akan Allah" juga menunjukkan moralitas dan perbuatan Yusuf yang saleh. Kitab Imamat menyebutkan bahwa orang yang takut akan Allah tidak boleh berbuat tidak adil (Im. 19:15). Lebih lanjut, Kitab Ulangan menjelaskan bahwa orang yang takut akan Allah tidak boleh menindas, khususnya terhadap yang lebih lemah

(Ul. 25:18). Selain itu Kitab 2Samuel menjelaskan bahwa orang yang takut akan Allah akan memerintah dengan adil (2Sam. 23:3). Referensi-referensi Alkitab ini memberikan pengertian pada pembacanya tentang moralitas dan perbuatan orang yang takut akan Allah. Jadi bagi saudara-saudaranya, perkataan Yusuf itu berlaku sebagai penghiburan, karena mereka jadi tahu bahwa penguasa Mesir yang telah memenjarakan mereka (Kej. 42:14-17) kemudian membebaskan mereka, kecuali satu saudara, dan memberikan gandum untuk mengatasi kelaparan di rumah mereka, mereka adalah seorang yang takut akan Allah (Kej. 42:18-20).

d. Perkataan Yusuf ini berlaku sebagai teladan bagi kita di masa sekarang tentang keseimbangan antara iman dan perbuatan, sama seperti Kitab Yakobus yang menjelaskan kepada kita bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak. 2:26). Begitu pula, saat kita mengaku bahwa kita takut akan Allah, kita harus memegang perintah-perintah-Nya (Pkh. 12:13). Selain itu, kita harus melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlaku adil (Im. 19:15), dan tidak menindas yang lemah (Ul. 25:18). Jadi kita melakukan firman Allah dalam hidup sehari-hari dan hubungan kita dengan orang-orang lain.

8. a. Saudara-saudara Yusuf merasa sangat bersalah atas saudara mereka, Yusuf, karena mereka teringat pada kesesakan Yusuf di masa lalu. Pada waktu itu, Yusuf memohon dengan sangat kepada mereka agar dibebaskan, tetapi mereka tidak mau mendengarkannya (Kej. 42:21). Dan lagi, mereka merasa sangat bersalah setelah mengalami sendiri kesesakan dari tuduhan penguasa Mesir terhadap mereka (Kej. 42:19-20).

b. Alkitab memberikan penjelasan mengenai penyebab rasa bersalah dan perbuatan yang mengikuti perasaan itu. Kitab Kejadian 42 menjelaskan bahwa rasa bersalah saudara-saudara Yusuf disebabkan karena hati nurani mereka yang tertusuk – perasaan menyesal karena terkenang pada kesesakan jiwa Yusuf (Kej. 42:21). Selain itu, Nabi Ezra menjelaskan bahwa rasa menyesal dari rasa bersalah kemudian diikuti dengan persembahan penebus salah (Ezr. 10:19).

9. Perkataan yang diucapkan Ruben menunjukkan bahwa saudara-saudara Yusuf telah menganggap Yusuf mati (Kej.

42:13). Jadi perkataan ini menyatakan bahwa mereka memang mengetahui tuntutan darah dari Allah. Kitab Kejadian 9:5-6 menjelaskan bahwa Allah akan menuntut pembalasan: "Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia." Walaupun saudara-saudara Yusuf tidak secara langsung menjamah adik mereka (Kej. 37:26), tetapi di dalam hati nurani mereka menyadari bahwa tidak adanya Yusuf adalah karena perbuatan tangan mereka dan hutang darah Yusuf sekarang ada pada diri mereka.

10. a. Kitab Kejadian menceritakan bahwa Yusuf mengundurkan diri dari hadapan mereka dan menangis, setelah mendengar mereka mengakui perbuatan mereka (Kej. 42:21-22). Yusuf mengundurkan diri dari hadapan mereka karena ia masih ingin menyembunyikan identitasnya sebagai adik mereka yang "tidak ada lagi". Ia tidak ingin mereka mengetahui bahwa Yusuf memahami setiap perkataan mereka dalam bahasa Ibrani (Kej. 42:21-23). Lebih lanjut, Yusuf menangis karena ia dapat melihat betapa menyesalnya mereka atas perbuatan mereka di masa lalu (Kej. 42:21-22). Mereka mengakui dosa-dosa mereka dan mengetahui bahwa hutang darah dari Allah sedang menghampiri mereka melalui kesesakan yang mereka alami di Mesir.

b. Contoh saudara-saudara Yusuf di Kejadian 42:21-22 berlaku sebagai pengajaran tentang pertobatan. Pertama, saudara-saudara Yusuf teringat pada dosa mereka terhadap Yusuf, adik mereka. Penulis Kitab Wahyu menasihati kita, "Ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh." (Why. 2:5). Saat kita menyadari kesalahan dan dosa kita, barulah kita dapat mengambil langkah pertama dalam pertobatan. Menurut Alkitab, tidak mengakui kesalahan adalah perbuatan congkak (Zef. 3:11), sementara itu kesediaan untuk mengakui kesalahan kita adalah kerendahan hati (Yes. 66:2). Kedua, saudara-saudara Yusuf sesak hati karena rasa bersalah. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengingatkan bahwa "dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan." (2Kor. 7:10) Menurut Rasul Paulus, dukacita yang karena kehendak Allah akan menghasilkan

kesungguhan yang besar (2Kor. 7:11) untuk memperbaiki dan membetulkan kesalahan, dan takut akan Allah, yaitu takut akan hukuman dan penghakiman Allah.

11. Kitab Kejadian 42:24 menceritakan bahwa Yusuf “mengambil Simeon dari antara mereka; lalu disuruh belunggu di depan mata mereka.” Setelah mendengar Ruben memarahi mereka atas dosa-dosa mereka di masa lalu (Kej. 42:22), Yusuf mengambil putera kedua (Kej. 29:33). Selain itu, dipenjarakannya Simeon didukung oleh kebenaran bahwa Simeon adalah salah satu saudaranya yang keji, yang membantai orang-orang Sikkhem di masa lalu (Kej. 34:13, 25; 49:5-7) dan membuat murka ayah mereka, Yakub (Kej. 34:30).

42:25-38

12. a. Setelah salah satu dari mereka membuka karung dan melihat uangnya, hati mereka menjadi tawar dan mereka merasa takut (Kej. 42:28). Pada saat itu, mereka menanggung beban untuk membuktikan kepada Yusuf bahwa mereka bukan pengintai; tetapi sekarang mereka pun harus membersihkan nama mereka dari tuduhan pencurian, mengingat uang pembelian gandum sekarang ada di dalam karung mereka.

b. Di Kejadian 37:27-28, saudara-saudaranya menjual Yusuf dengan imbalan 20 syikal perak bagi mereka keuntungan sendiri. Tetapi Yusuf mengembalikan “uang mereka masing-masing ... ke dalam karungnya”, ditambah dengan “bekal mereka di jalan” (Kej. 42:25). Dari perbedaan ini, kita mengetahui bahwa saudara-saudara Yusuf memperhatikan kepentingan mereka sendiri dan menganiaya adik mereka sendiri. Tetapi Yusuf yang dianiaya oleh saudara-saudaranya, dalam hatinya masih peduli kepada mereka dan keluarganya dengan mengembalikan uang mereka dan menyediakan bekal bagi perjalanan mereka. Perbuatan Yusuf sesuai dengan semangat pengampunan Kristus. Penulis surat Yohanes menyatakan bahwa kalau kita mengakui dosa-dosa kita, Tuhan Allah “adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1Yoh. 1:9) Setelah mendengarkan pengakuan dosa saudara-saudaranya, Yusuf

tersentuh oleh penyesalan mereka dan menangis. Ayat di Kejadian 42:25-26 menunjukkan bahwa Yusuf mulai membuka hatinya untuk mengampuni saudara-saudaranya.

c. Ketika mereka menceritakan kepada ayah mereka tentang apa yang terjadi di Mesir, mereka menutupi kebenaran bahwa mereka telah dipenjarakan selama tiga hari oleh penguasa Mesir (Kej. 42:17). Mereka tidak menceritakan hal ini karena mereka tidak ingin ayah mereka semakin khawatir. Walaupun mereka dapat kembali ke Kanaan dengan makanan, mereka pulang ke rumah dengan dua beban: Simeon tidak ada di antara mereka, dan mereka harus membawa Benyamin ke Mesir. Ayah mereka sudah sangat berduka ketika menghadapi dua beban ini (Kej. 42:36).

Saudara-saudara Yusuf sengaja tidak menceritakan pemenjaraan mereka dengan harapan agar ayah mereka mengizinkan mereka membawa Benyamin ke hadapan perdana menteri Mesir untuk membuktikan kejujuran mereka, dan untuk membebaskan Simeon, dan menerima kebebasan untuk berdagang di tanah Mesir (Kej. 42:33).

13. Setelah saudara-saudara Yusuf memberitahukan Yakub tentang tuntutan penguasa Mesir untuk membawa saudara bungsu mereka, Benyamin, Yakub menolak dan berkata kepada mereka, "Aku inilah yang menanggung segala-galanya itu!" (Kej. 42:36 – NKJV: *All these things are against me*) Yakub menganggap perbuatan putera-puteranya adalah beban baginya. Ia merasa bahwa karena salah mereka-lah ia kehilangan Yusuf dan Simeon.

Pada awalnya, saudara-saudara Yusuf telah menyebabkan Yusuf, anak kesayangan Yakub, "tidak ada lagi" (Kej. 42:36). Bertahun-tahun yang lalu, Yakub menyuruh Yusuf untuk melihat keadaan saudara-saudaranya (Kej. 37:14). Tetapi mereka kembali melaporkan kabar buruk dan membawa pulang jubah Yusuf yang bersimbah darah, dan Yusuf tidak ada di antara mereka (Kej. 37:31-33). Yakub tidak dapat mencegah dirinya menyesali telah menyuruh Yusuf pergi memeriksa saudara-saudaranya.

Kemudian, anak-anaknya telah membuat Simeon, anak keduanya, "tidak ada lagi" (Kej. 42:36). Ketika Yakub menyuruh sepuluh anaknya pergi ke Mesir untuk membeli gandum, ia tidak pernah mengira Simeon akan ditahan di Mesir (Kej. 42:33). Melihat ketiadaan Simeon dari antara anak-anaknya dan mendengar kabar buruk tentang apa yang terjadi di Mesir, Yakub teringat pada musibah yang menimpa Yusuf, dan Yakub merasa takut kejadian serupa akan menimpa anak keduanya.

Kemudian anak-anaknya lalu ingin membawa Benyamin dari hadapannya (Kej. 42:36). Melihat bahwa Yusuf dan Simeon "tidak ada lagi" saat berada dalam pertanggungjawaban anak-anaknya, permintaan mereka untuk membawa Benyamin dipandang Yakub sebagai sesuatu yang menakutkan. Jadi Yakub mengucapkan bahwa dialah yang menanggung segala-galanya, yaitu segala perbuatan dan permintaan anak-anaknya yang menyebabkan ia kehilangan lebih banyak anak.

14. a. Dengan membandingkan Kejadian 37:21-32 dan Kejadian 42:37, pembaca dapat mengetahui bahwa Ruben menunjukkan perbuatan yang berbeda kepada Yusuf. Di Kejadian 37:21-32, walaupun Ruben menyelamatkan Yusuf dari rencana pembunuhan saudara-saudaranya, ia tidak bersikap tegas kepada mereka. Ruben tidak berani menyelamatkan Yusuf secara terbuka dari saudara-saudaranya. Sebaliknya, ia menunggu kesempatan untuk membawa Yusuf kembali kepada ayahnya (Kej. 37:22, 29-30). Lebih lanjut, Ruben pun bersalah karena turut serta bersekongkol menipu ayah mereka, Yakub, dalam hal kebenaran keadaan Yusuf (Kej. 37:31-32). Ruben tidak menegur mereka atas kejahatan yang mereka lakukan ataupun mencegah mereka membohongi ayah mereka.

Tetapi di Kejadian 42:37, Ruben menunjukkan sisi dirinya yang berbeda. Sekarang ia dengan berani berinisiatif mengorbankan dua puteranya sebagai jaminan keselamatan Benyamin. Selain itu, ia menjamin Yakub bahwa ia akan bertanggung jawab penuh atas keselamatan Benyamin dan membawanya kembali kepada Yakub. Terakhir, Ruben mau mengemban kepemimpinan atas saudara-saudaranya dan tidak ragu mengingatkan mereka akan kesalahan mereka di masa lalu (Kej. 37:21).

b. Dari perbuatan terpuji Ruben di Kejadian 42:21 dan 37, kita dapat mempelajari pengajaran tentang pengorbanan dan memegang teguh kebenaran. Untuk menjamin keselamatan Benyamin, Ruben rela mengorbankan dua anak laki-lakinya apabila Benyamin tidak kembali kepada Yakub (Kej. 42:37). Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus mengingatkan, "Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." (Flp. 2:3-4) Di masa lalu, Ruben memilih untuk bersekongkol bersama saudara-saudaranya dan menutupi keadaan Yusuf sesungguhnya. Tetapi sekarang ia menjamin keselamatan Benyamin dan peduli pada kekhawatiran ayahnya yang telah lanjut usia. Begitu juga dalam hidup pelayanan kita, bukan saja kita harus mengorbankan waktu, tenaga, dan uang kita demi pekerjaan di gereja, tetapi juga harus dengan berani berinisiatif mengerjakan pelayanan dan bukan hanya menjadi penonton.

Lebih lanjut, di Kejadian 42:21, Ruben berani menegur saudara-saudaranya. Sebelumnya ia ikut-ikutan dalam rencana mereka berbohong pada Yakub, tetapi sekarang ia menegur kesalahan mereka di masa lalu. Surat Galatia pernah menyebutkan bahwa Rasul Paulus dengan berani menegur Rasul Petrus yang melakukan kesalahan (Gal. 2:11, 14). Jadi sama seperti Ruben yang berdiri melawan mayoritas demi menegakkan kebenaran, kita harus berani melawan mayoritas yang melakukan kesalahan. Begitu juga di tempat kerja, bahkan juga di gereja, kita harus berdiri menjunjung kebenaran, berterus terang kepada orang yang melakukan kesalahan dan dengan ramah dan setulus hati mengingatkan mereka – bukannya bersembunyi di balik zona nyaman untuk melindungi kepentingan pribadi kita.

15. a. Perkataan ini merujuk pada Benyamin, dan hal ini menunjukkan bagaimana Yusuf masih bersikap pilih kasih di antara anak-anaknya (Kej. 42:38). Dari perkataannya, Yakub menekankan bahwa Benyamin sendirian dan hanya memiliki satu saudara, yakni Yakub, yang ia kira telah mati. Yakub berbicara seakan-akan sepuluh anaknya yang lain bukanlah saudara yang setara dengan Benyamin. Lebih lanjut, perkataan

duka Yakub menunjukkan betapa berharganya Benyamin bagi dirinya dibandingkan dengan anak-anaknya yang lain.

b. Dari sudut pandang mereka, perkataan Yakub ini menunjukkan bahwa mereka masih didiskriminasi oleh ayah mereka sendiri. Dahulu Yakub lebih mengasihi Yusuf dibandingkan mereka, dan sekarang Yakub pun lebih mengasihi Benyamin dibandingkan mereka (Kej. 42:38). Tetapi walaupun mereka masih terus tidak dianggap oleh ayah mereka sendiri, mereka sekarang mau menerima ayah mereka apa adanya. Pada akhirnya, Yehuda bahkan rela melindungi Benyamin demi Yakub, dengan menanggung hukuman Benyamin (Kej. 42:37; 43:8, 9; 44:30-34).

c. Yakub tidak mengizinkan Benyamin pergi dengan saudara-saudaranya ke Mesir karena Benyamin adalah satu-satunya puteranya yang tersisa (Kej. 42:38) dari Rahel, istrinya yang ia cintai (Kej. 29:18, 30). Setelah Rahel mati saat melahirkan Benyamin (Kej. 35:16-20), Yakub hanya memiliki Yusuf dan Benyamin sebagai kenangan istri yang ia cintai. Yakub mengira Yusuf telah mati, dan tinggal Benyamin-lah yang menjadi sisa kenangan atas Rahel. Bagi Yakub, menyerahkan Benyamin sama saja dengan menyerahkan satu-satunya kenangan atas Rahel dalam hidup Yakub.

Selain itu, Yakub tidak ingin Benyamin ikut dengan saudara-saudaranya ke Mesir karena kedekatannya dengan anak kesayangannya. Yakub memperingatkan anak-anaknya yang lain bahwa kalau musibah menimpa Benyamin, maka uban Yakub akan dibawa ke dunia orang mati karena dukacita (Kej. 42:38). Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Yakub sangat mengasihi Yusuf sehingga ia tidak mau dihibur setelah mengetahui hilangnya Yusuf (Kej. 37:34-35). Dengan ketiadaan anak kesayangannya, Yusuf, sekarang hati Yakub hanya bergantung pada Benyamin, saudara anak kesayangannya dan anak istri kesayangannya, Rahel. Membawa Benyamin dari hadapan Yakub berarti menambah dukacita bagi Yakub yang telah ubanan dan lanjut usia. Jadi Yakub bersikeras tidak mengizinkan Benyamin pergi bersama saudara-saudaranya ke Mesir.

Pelajaran 48

Pengamatan

Garis Besar

- Pergumulan Batin Israel (43:1-7)
- Pengorbanan Yehuda (43:8-14)
- Undangan Yusuf (43:15-23)
- Perjamuan di Rumah Yusuf (43:24-34)

Kata Kunci

Adiknya, yang seibu dengan dia; Allahmu dan Allah bapakmu; Apakah ayahmu ... itu selamat; berdosa; dari yang sulung sampai yang bungsu; jika terpaksa aku kehilangan anak-anakku, biarlah juga kehilangan; lima kali lebih banyak; membeli bahan makanan; membiarkan adik kami pergi bersama-sama dengan kami; menanggung; menangis; mendatangkan malapetaka; pergilah; uang.

Analisa Bagian

43:1-7

1. Dengan membandingkan dua perintah Yakub, kita dapat melihat kesan yang berbeda di dalam perkataannya. Di Kejadian 42:1-2, Yakub memarahi anak-anaknya yang kurang inisiatif menyikapi keadaan keluarga mereka dan dengan tegas menyuruh mereka pergi ke Mesir untuk membeli makanan. Tetapi di Kejadian 43:2, perintah Yakub kepada anak-anaknya terkesan lebih lunak. Perbedaan kesan ini disebabkan karena kesadaran Yakub akan ketidaktetapan sikapnya menanggapi tuntutan penguasa Mesir. Ketika anak-anaknya kembali dengan makanan dan menyampaikan tuntutan penguasa Mesir untuk membawa Benyamin dalam kunjungan mereka berikutnya, Yakub menolaknya dengan keras (Kej. 42:38). Tetapi sekarang keluarga mereka telah memakan habis gandum yang mereka beli (Kej. 43:1), sehingga Yakub harus meninjau kembali perkataannya dengan menyuruh anak-anaknya untuk membeli makanan lagi (Kej. 43:2).

2. Sekarang, Yehuda menjadi juru bicara dan bukan lagi Ruben, yang sulung, karena beberapa alasan. Pertama, Ruben mempunyai citra yang buruk di hadapan ayahnya, sehingga pengaruh Ruben telah habis. Sebelumnya, sebagai anak sulung, Ruben gagal melindungi adiknya, Yusuf, dari rencana jahat saudara-saudaranya, dan menyebabkan duka ayahnya (Kej. 37:29-35). Kemudian di Kejadian 42, Ruben gagal lagi membawa pulang Simeon, salah satu saudaranya, sehingga kembali mendukakan ayahnya (Kej. 42:36). Karena telah gagal dua kali melindungi adik-adiknya, ayahnya menolak keras gagasan Ruben dan jaminannya untuk melindungi Benyamin (Kej. 42:38). Apalagi sebelumnya Ruben juga telah menyebabkan aib bagi ayahnya karena tidur dengan Bilha, gundik ayahnya (Kej. 35:22), sehingga menyingkap aurat istri ayahnya (Im. 18:8).

Lebih lanjut, Simeon yang merupakan anak laki-laki kedua Yakub, berada dalam tahanan di Mesir saat itu (Kej. 42:24). Tetapi Lewi, putera ketiga Yakub, berdiam diri dalam perkara bagaimana menghadapi tuntutan penguasa Mesir (Kej. 43). Selain itu, Simeon dan Lewi telah menyebabkan kesusahan ayah mereka (Kej. 34:30) ketika mereka membunuh semua laki-laki di kota Sihem dan menjarah kota mereka (Kej. 34:25-29).

Dengan alasan-alasan di atas, Yehuda, putera keempat Yakub, mengajukan dirinya dan menjadi juru bicara untuk membahas tuntutan penguasa Mesir dengan Yakub.

43:8-14

3. a. Permohonan Ruben berbeda dengan permohonan Yehuda dalam hal pemilihan waktu dan isinya. Ruben memohon kepada ayahnya mengenai Benyamin ketika Simeon baru saja ditahan di Mesir (Kej. 42:36), menambah kekhawatiran ayahnya kehilangan anaknya lagi. Selain itu Ruben memohon kepada ayahnya untuk membawa Benyamin ke Mesir ketika mereka baru saja membawa pulang makanan (Kej. 42:35), sehingga tidak ada rasa mendesak bagi Yakub untuk menyuruh mereka kembali ke Mesir untuk membeli makanan. Kedua, Ruben memohon kepada Yakub dengan menjamin keselamatan Benyamin dengan nyawa kedua puteranya (Kej. 42:37).

Keputusan Ruben untuk menyerahkan dua anaknya dan bukan hidupnya sendiri menunjukkan bahwa Ruben mengutamakan hidupnya sendiri ketimbang hidup orang lain. Karakter ini tercermin sebelumnya ketika Ruben membiarkan Simeon dipenjarakan sebagai jaminan ketimbang menyerahkan dirinya sebagai jaminan.

b. Permohonan Yehuda berbeda dengan permohonan Ruben. Dalam hal waktu, Yehuda mengajukan permohonannya pada waktu seluruh makanan telah habis dan Yakub menyuruh mereka kembali membeli makanan (Kej. 43:1). Dalam keadaan yang putus asa itu, Yakub tidak punya pilihan selain meninjau kembali tuntutan penguasa Mesir (Kej. 43:3-11). Lebih lanjut, dalam hal isi permohonannya, Yehuda menjadikan hidupnya sendiri sebagai jaminan atas keselamatan Benyamin (Kej. 43:9). Daripada menjaminkan hidup anak-anaknya sebagai ganti hidup Benyamin, Yehuda mengorbankan diri sebagai jaminan. Lebih lanjut, Yehuda berketetapan bahwa ia akan menanggung dosa untuk selamanya kalau sampai terjadi sesuatu atas diri Benyamin (Kej. 43:9). Walaupun Yehuda tidak tahu apakah yang ingin dilakukan penguasa Mesir pada Benyamin, Yehuda bersedia mempertaruhkan nyawanya sebagai jaminan nyawa Benyamin dan mengambil risiko menanggung kesalahannya untuk selama-lamanya.

c. Yehuda menawarkan dirinya sebagai korban jaminan keselamatan Benyamin di Kejadian 43:9. Hal ini mencerminkan bagaimana Kristus mati di atas kayu salib oleh karena dosa-dosa kita – menukarkan nyawa-Nya agar kita dapat memperoleh hidup kekal. Selain itu, Kejadian 43:9 menyebutkan bagaimana Yehuda bersedia menanggung dosa itu selamanya apabila terjadi sesuatu atas diri Benyamin. Begitu juga, Tuhan Yesus menanggung dosa-dosa kita dalam tubuh-Nya di atas kayu salib agar kita dapat hidup dalam kebenaran.

4. a. Bagi Yakub, perkataan “hidup dan jangan mati” menunjukkan keselamatan keluarganya (Kej. 42:2). Agar keluarganya dapat terus hidup dan tidak mati, Yakub harus membiarkan Benyamin pergi ke Mesir bersama saudara-saudaranya (Kej. 42:36). Tetapi jiwa Yakub sangat terikat pada Benyamin (Kej.

44:20-22), sehingga kemalangan apa pun pada Benyamin akan membuatnya "turun ke dunia orang mati karena dukacita" (Kej. 42:38). Walaupun Yakub menjunjung tinggi keselamatan keluarganya dan cucu-cucunya, perbuatannya bertolak belakang. Dengan menahan-nahan Benyamin, Yakub secara sengaja memperpanjang perjalanan putera-puteranya ke Mesir untuk membeli lebih banyak makanan (Kej. 43:10). Keputusan itu menunjukkan bahwa Yakub lebih mementingkan perasaannya dan keterikatannya pada Benyamin, anak kesayangannya, daripada kelangsungan hidup seluruh keluarga dan anak-cucunya.

b. Bagi Ruben, perkataan "hidup dan jangan mati" menunjukkan keselamatan dirinya sendiri sebagai anak sulung. Ketika Yakub mengutus Ruben dan saudara-saudaranya ke Mesir agar keluarga mereka "hidup dan jangan mati", Ruben tidak berhasil membawa kembali Simeon, sehingga mendukakan ayahnya (Kej. 42:36). Lebih lanjut, dengan bertawar menawar dengan Yakub mengenai Benyamin, bukannya menjaminkan hidupnya sendiri, Ruben menjaminkan hidup kedua puteranya (Kej. 42:37). Keraguan Ruben menggantikan Simeon sebagai tahanan dan ketidakbersediaannya menjadi jaminan bagi keselamatan Benyamin menunjukkan bahwa ia menjunjung keselamatannya sendiri di atas yang lain. Dari keselamatan dirinya, Ruben melihat bahwa jalannya untuk memperoleh bagian dua kali lipat (Ul. 21:17) terjamin.

c. Bagi Yehuda, "hidup dan jangan mati" adalah keselamatan ayahnya, saudara-saudaranya, dan anak-anak mereka (Kej. 43:8). Ketika tawar menawar dengan ayahnya, Yehuda bersedia menjaminkan nyawanya sendiri bagi keselamatan Benyamin (Kej. 43:9). Jadi, apabila Benyamin ditahan sebagai budak, Yehuda akan mengorbankan dirinya sebagai ganti Benyamin dan menjadi budak penguasa Mesir (Kej. 44:33). Agar ayahnya dapat terus hidup (Kej. 44:34), dan seluruh saudara-saudaranya dan anak-anak mereka dapat terus hidup, Yehuda tidak menahan diri dan menyerahkan segalanya, yaitu hidupnya, kemerdekaannya, dan harga dirinya.

5. Dengan membandingkan perkataan Yehuda di Kejadian 37:26-27 dengan yang di Kejadian 43:8-9, kita dapat melihat

perubahan karakter Yehuda. Di Kejadian 37:26, Yehuda memberikan gagasan untuk menukar Yusuf untuk memperoleh keuntungan dengan menjualnya kepada kafilah orang Ismael. Di sini, bukan saja Yehuda tidak peka terhadap kesesakan Yusuf, adiknya sendiri, tetapi ia juga memanfaatkan penderitaan adiknya demi uang. Lebih lanjut, Yehuda memengaruhi dan menyesatkan saudara-saudaranya untuk melakukan kejahatan terhadap Yusuf.

Tetapi di Kejadian 43:8-9, Yehuda menenangkan ayahnya dengan menawarkan dirinya sebagai jaminan keselamatan Benyamin, dan Yehuda bersedia menanggung dosa untuk selamanya kalau ia gagal membawa kembali Benyamin kepada ayahnya. Saat itu kita dapat melihat perubahan karakter Yehuda, dari orang yang tidak bersimpati pada penderitaan orang lain, menjadi orang yang peduli pada kehidupan seluruh keluarganya. Ketimbang memanfaatkan musibah orang lain, Yehuda bersedia mengorbankan dirinya bagi kepentingan orang lain. Lebih lanjut, ia tidak lagi menyesatkan orang lain ke dalam kejahatan, tetapi ia menjadi ilham dan teladan untuk diikuti dalam hal keadilan dan kebenaran.

6. a. Di Kejadian 32:13-15, Yakub mempersiapkan beberapa rombongan persembahan yang terdiri dari kambing, domba, unta, lembu, dan keledai bagi Esau dengan pengharapan agar Esau mau menerimanya (Kej. 32:5, 20) sehingga ia dan keluarganya dapat selamat. Begitu juga di Kejadian 43:11, Yakub menyuruh putera-puteranya untuk mempersiapkan hasil terbaik, balsam, madu, damar, damar ladan, kemiri, dan badam dengan pengharapan agar penguasa Mesir menerimanya dan memelihara hidup Benyamin, Simeon, dan anak-anaknya yang lain.
- b. Setelah Yakub mengutus rombongan-rombongan yang membawa persembahan bagi Esau, Yakub berdoa kepada Tuhan (Kej. 32:9-12). Dalam doanya, Yakub memohon kepada Tuhan untuk memperoleh belas kasihan-Nya dan keselamatan dari ancaman Esau. Begitu juga di Kejadian 43:14, setelah Yakub menyuruh anak-anaknya untuk mempersiapkan persembahan, Yakub berdoa agar Tuhan Yang Mahakuasa berbelas kasihan

bagi perjalanan anak-anaknya dan agar Simeon dan Benyamin dibebaskan.

c. Dari dua doa Yakub di Kejadian 43:9-12 dan 43:14, kita belajar untuk memohon kemurahan Allah di saat-saat kesesakan kita. Pertama, Yakub menekankan bahwa dirinya tidak layak menerima kemurahan Allah (Kej. 32:10). Walaupun Yakub mencari berkat Allah dengan caranya sendiri (Kej. 27:18-19), Tuhan masih berbelas kasihan memimpin dan memberkati Yakub sepanjang hidupnya. Begitu juga, dalam surat pertama kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus juga memegang sikap yang menganggap dirinya tidak layak menerima kemurahan Tuhan (1Kor. 15:9). Rasul Paulus menyadari bahwa ia pernah menganiaya gereja Allah di masa lalu, tetapi sekarang Tuhan malah memilihnya menjadi rasul-Nya. Jadi kita tidak boleh memandang remeh kemurahan Tuhan, tetapi kita harus menyadari betapa tidak layakannya diri kita sebagai orang berdosa untuk menerima kasih karunia dan kemurahan-Nya. Sebagai orang-orang berdosa, kita dahulu memberontak melawan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang berlimpah, Ia memimpin kita menjadi murid-murid-Nya.

Selain itu, dari doa-doa Yakub kita dapat belajar untuk bersandar pada kemurahan Allah dalam kesulitan-kesulitan yang kita hadapi. Dalam rasa takut akan hidupnya dan hidup keluarganya karena kedatangan Esau dan 400 orangnya (Kej. 32:6), Yakub mengandalkan kemurahan Allah untuk memperoleh keselamatan. Kemudian, dalam kedukaannya menghadapi kemungkinan kehilangan anaknya yang ia kasihi, Yakub menyadari keterbatasan kekuatan manusia, sehingga ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, menerima kemungkinan terburuk dan sepenuhnya bersandar pada kemurahan Allah (Kej. 43:14). Dari teladan Yakub, kita diingatkan pada keterbatasan usaha, kekuatan, dan hikmat manusia dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tertentu. Jadi ketimbang dengan mementingkan diri sendiri dan keras kepala memaksakan cara dan kekuatan kita sendiri untuk memecahkan suatu masalah, kita harus sepenuhnya bersandar pada kemurahan Allah, dan mengakui kuasa-Nya dan mengizinkan Dia memberi kita jalan keluar.

7. a. Yakub menyuruh anak-anaknya untuk membawa persembahan, dalam rupa rempah-rempah, ukupan, dan hasil-hasil terbaik Kanaan bagi penguasa Mesir (Kej. 43:11) agar anak-anaknya berkenan di hadapan penguasa Mesir dan menerima maksud damai mereka (Kej. 42:31).
- b. Yakub menyuruh anak-anaknya untuk membawa uang dua kali lipat lebih banyak (Kej. 43:12). Satu bagian adalah untuk uang yang dikembalikan dalam karung-karung mereka (Kej. 42:35; 43:21), dan satu bagian lagi adalah untuk membeli persediaan makanan (Kej. 43:22). Jadi uang dua kali lipat itu dibawa untuk mengganti kelalaian orang-orang Mesir.
- c. Yakub juga menyuruh anak-anaknya untuk membawa serta Benyamin, adik termuda mereka (Kej. 43:13). Benyamin menyertai perjalanan mereka sebagai persyaratan yang dituntut oleh kuasa atas Mesir, yaitu Yusuf, apabila mereka kembali ke Mesir (Kej. 43:5).
8. a. Kitab Kejadian menyebutkan bagaimana Ribka berduka kehilangan dua anaknya, Esau dan Yakub (Kej. 27:43-45). Pada awalnya, Ribka berduka karena putera tertuanya, Esau, berikhtiar membunuh adiknya, Yakub, putera Ribka yang lebih muda (Kej. 27:41-42). Lebih lanjut, Ribka berduka karena ia harus mengutus pergi Yakub dari hadapannya ke Haran untuk melarikan diri dari murka Esau (Kej. 27:43-44). Pada akhirnya, Alkitab tidak mencatat apakah Ribka masih hidup untuk melihat dua puteranya berdamai dan berkumpul kembali untuk menguburkan ayah mereka, Ishak (Kej. 35:27-29).
- b. Kitab Kejadian menjelaskan bagaimana Yakub beberapa kali berduka. Pertama, Yakub meratapi Yusuf karena mengira Yusuf tewas dibunuh binatang buas (Kej. 37:33-35). Kedua, Yakub berduka saat anak-anaknya kembali dari Mesir tanpa Simeon, sehingga membuatnya kehilangan anak lagi (Kej. 42:36). Ketiga, Yakub berduka saat ia tidak punya pilihan lain dan harus merelakan Benyamin pergi bersama anak-anaknya ke Mesir untuk memenuhi tuntutan penguasa Mesir (Kej. 43:14). Tidak seperti Ribka, kitab Kejadian mencatat bagaimana Yakub bertemu kembali dengan seluruh anak-anaknya (Kej. 46:30; 49:1).

43:15-23

9. a. Ketika saudara-saudara Yusuf dibawa ke rumah Yusuf, mereka mulai memikirkan kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat terjadi pada diri mereka. Mereka mengira Yusuf dan orang-orang Mesir akan menyergap, menahan, memperbudak mereka, dan merampas keledai-keledai mereka (Kej. 43:18). Asumsi mereka didorong oleh rasa bersalah mereka terhadap saudara mereka, Yusuf (Kej. 42:21), dan rasa takut mereka pada penguasa Mesir (Kej. 43:18), dan rasa takut akan pembalasan Tuhan karena hutang darah mereka (Kej. 42:21-22, 28).

b. Ketika Yusuf melihat Benyamin bersama dengan saudara-saudaranya, sikap Yusuf pada mereka berubah. Sekarang, Yusuf menyuruh kepala rumahnya untuk membawa mereka ke dalam rumahnya, menyembelih hewan, mempersiapkan perjamuan dan mempersiapkan mereka untuk bersantap dengan Yusuf tengah hari itu (Kej. 43:16). Reaksi Yusuf mengundang mereka makan adalah karena kerinduannya pada Benyamin, adiknya (Kej. 43:30).

10. a. Di pintu rumah Yusuf, saudara-saudara Yusuf memohon kepada kepala rumah Yusuf. Di Kejadian 43:19, mereka menegaskan bahwa mereka hanyalah datang untuk membeli makanan dari Yusuf, penguasa Mesir. Mereka pergi ke Mesir pertama kalinya untuk membeli makanan (Kej. 43:20). Penegasan itu adalah untuk menunjukkan kepada si kepala rumah bahwa mereka bukan mata-mata, walaupun mereka dituduh demikian oleh penguasa Mesir.

b. Saudara-saudara Yusuf meneruskan permohonan mereka bahwa mereka adalah korban kelalaian. Ketika mereka menemukan uang mereka dalam karung-karung makanan mereka, mereka membawanya kembali tanpa kurang sedikit pun (Kej. 43:21). Dengan kata lain, mereka kembali ke Mesir untuk mengembalikannya sepenuhnya. Lebih lanjut, mereka menekankan bahwa mereka tidak tahu menahu siapakah orang yang bertanggung jawab menaruh kembali uang mereka ke dalam karung (Kej. 43:22). Jadi mereka berusaha menjelaskan keadaan bahwa uang dalam karung mereka bukanlah uang curian. Dengan berasumsi bahwa peristiwa itu adalah suatu

kelalaian, mereka membawa uang dua kali lipat, satu bagian untuk mengembalikan uang dalam karung, dan satu bagian lagi untuk membeli makanan kembali.

43:24-34

11. Di bagian ayat ini, saudara-saudara Yusuf sujud pada Yusuf dua kali (Kej. 43:26, 28). Bagi Yusuf, sikap sujud saudara-saudaranya menunjukkan penggenapan mimpi keduanya (Kej. 45:4-8), terutama bagian di mana sebelas bintang sujud kepada Yusuf (Kej. 37:9). Pada saat itulah mimpinya digenapi, saat sebelas saudaranya, beserta dengan Benyamin, datang ke rumah Yusuf dan sujud kepada Yusuf, penguasa Mesir.
12. Hal yang menarik diperhatikan, makanan berperan sebagai hubungan pembeda antara hidup Yusuf dan hidup saudara-saudaranya. Di Kejadian 37:25, makanan (yang berarti "roti" apabila diterjemahkan dari bahasa Ibrani secara harfiah) menunjukkan sikap saudara-saudara Yusuf yang mementingkan diri mereka sendiri, hanya memikirkan perut mereka dan mengabaikan permohonan dan kesesakan Yusuf di dalam sumur (Kej. 42:21). Sekarang, disajikannya makanan di Kejadian 43:31 menunjukkan bagaimana Yusuf perlahan-lahan mulai menerima saudara-saudaranya, walaupun dahulu mereka berbuat jahat kepadanya (Kej. 37:18-24, 28). Tidak seperti saudara-saudaranya yang makan tanpa memedulikan kesesakan Yusuf di dalam sumur, Yusuf melayani saudara-saudaranya dalam perjamuan di dalam rumahnya karena ia rindu dan mulai menerima mereka pada waktu mereka penuh dengan kegelisahan dan ketakutan ditangkap sebagai budak.
13. Saudara-saudara Yusuf berpandang-pandangan dengan heran karena susunan tempat duduk dan porsi makanan. Mereka terheran-heran karena sang penguasa Mesir mengatur tempat duduk mereka berurutan dari yang paling sulung (menurut hak kesulungan) hingga yang paling muda (menurut usianya) (Kej. 43:33). Selain itu, si penguasa Mesir menyerahkan bagian Benyamin (saudara termuda dan anak kesayangan Yakub) lima kali lebih banyak daripada saudara-saudaranya (Kej. 43:34). Saudara-saudara Yusuf terheran-heran karena pengaturan sedemikian rupa hanya dapat ditentukan oleh seseorang yang

mengenal betul keluarga mereka, dan hal ini tidak pernah mereka ceritakan kepada sang penguasa Mesir.

Pelajaran 49

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf Memerintah Kepala Rumah (44:1-5)

Kepala Rumah Mengejar Saudara-Saudara Yusuf (44:6-17)

Yehuda Menegaskan Identitasnya (44:18-29)

Yehuda Memohon Demi Benyamin (44:30-34)

Kata Kunci

Adik kami yang bungsu; akulah yang berdosa; Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini; ayah yang tua; ayahku tidak dapat hidup tanpa dia; baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak; biarlah ia mati; membalas yang baik dengan yang jahat; menanggung; menelaah; menjadi budak tuanku; mereka mengoyakkan jubahnya; pergilah kembali dengan selamat kepada ayahmu; piala perak; turun ke dunia orang mati karena nasib celaka; uang; ubanan.

Analisa Bagian

44:1-5

1. a. Perintah Yusuf di Kejadian 44:1 serupa dengan perintahnya sebelumnya di Kejadian 42:25. Pada dua perintah ini, Yusuf tidak mengambil uang saudara-saudaranya, tetapi "masing-masing... dikembalikan ke dalam karungnya" Yusuf dua kali melakukannya karena kemurahan dan kasihnya kepada keluarganya dan ayahnya di kampung halamannya, karena menyadari bahwa mereka mengalami penderitaan bencana kelaparan di Kanaan (Kej. 42:2).

b. Bagian ayat ini menjelaskan perbedaan mencolok antara perintah Yusuf di ayat 1 dengan di ayat 2. Walaupun Yusuf

memberikan perintah untuk mengisi karung-karung saudara-saudaranya dengan gandum dan me"letakkan... uang masing-masing di dalam mulut karungnya" di Kejadian 44:1, tetapi Yusuf secara khusus menambahkan perintahnya untuk menaruh piala perak di dalam karung Benyamin di Kejadian 44:2. Perintah kedua Yusuf ini berlaku sebagai siasat bagi Yusuf untuk menempatkan Benyamin (Kej. 44:17), adik Yusuf dari ibu yang sama, ke dalam pemeliharaannya di Mesir (Kej. 44:21).

c. Untuk mencapai tujuan perintahnya di Kejadian 44:2, Yusuf menyusun rencananya. Setelah Yusuf memberitahukan kepala rumahnya untuk menaruh piala peraknya ke dalam karung Benyamin (Kej. 44:2), Yusuf kemudian menyuruh kepala rumahnya untuk mengejar saudara-saudaranya dan menuduh mereka mencuri piala perak penguasa Mesir (Kej. 44:4-5). Jadi sekarang Yusuf mempunyai alasan kuat untuk menahan Benyamin, yang karungnya kedapatan memuat piala perak, atas tuduhan pencurian dan membuatnya tinggal di Mesir dengan alasan tuntutan pidana.

2. Ada beberapa perbuatan kepala rumah Yusuf yang patut dipuji. Pertama, sebagai utusan Yusuf, kepala rumah bersikap setia. Karena Yusuf tidak menyatakan dirinya yang sebenarnya kepada saudara-saudaranya, si kepala rumah berperan penting sebagai pembawa pesan Yusuf untuk menyatakan maksudnya dan berkomunikasi dengan saudara-saudara Yusuf (Kej. 44:4-6). Jadi, apa pun yang dikatakan Yusuf, si kepala rumah dengan setia "diberitakannyalah kepada mereka perkataan Yusuf itu." Ia tidak menambahkan atau pun mengurangi pesan perkataan Yusuf.

Sebagai perantara yang setia, kepala rumah Yusuf mengingatkan kita pada tugas serupa di bahu nabi dan imam. Kitab Ulangan menjelaskan bahwa seorang nabi harus menyampaikan kepada saudara-saudaranya tentang segala yang diperintahkan Allah kepadanya menurut firman Allah yang ditempatkan dalam mulutnya (Ul. 18:18). Lebih lanjut, Nabi Maleakhi menjelaskan bahwa seorang imam, melalui mulut dan bibirnya, adalah pembawa pesan hukum Allah (Mal. 2:7). Kesetiaan kepala rumah Yusuf sebagai pembawa pesan

berlaku sebagai pembeda yang mencolok dari nabi-nabi Israel di masa Nabi Yehezkiel, yang hanya tertarik meramalkan dusta dan mengikuti kehendak mereka sendiri ketimbang menyampaikan firman Allah (Yeh. 13:1-9). Begitu juga, Rasul Petrus dalam suratnya mengingatkan kita bahwa sebagai imam yang rajani, kita harus menyatakan kemuliaan bagi Allah (1Ptr. 2:9) melalui perkataan dan perbuatan kita. Dengan demikian, orang-orang di sekitar kita akan dapat mencari hukum Allah dari diri kita, pembawa pesan Tuhan.

3. Yusuf menuduh saudara-saudaranya dengan beberapa hal, dan tuduhan-tuduhan itu sungguh berat. Pertama, Yusuf menuduh mereka "membalas yang baik dengan yang jahat" (Kej. 44:4-5). Yusuf secara pribadi telah mengundang mereka ke dalam rumahnya dan bersantap dengan mereka sehari sebelumnya (Kej. 43:24-34). Tetapi sebagai balasannya, saudara-saudara Yusuf mengambil piala perak Yusuf, memanfaatkan kebajikannya. Jadi kebaikan Yusuf yang menyambut tamu-tamu asing ke dalam rumahnya untuk menjamu mereka, dibalas dengan kejahatan dalam rupa mengambil barang berharga milik tuan rumah tanpa seizinnya. Perbuatan ini bukan saja tidak etis dan memalukan, tetapi juga tidak dapat diterima secara moral.

Kedua, Yusuf menuduh mereka mencuri piala perak, piala yang ia gunakan untuk minum (Kej. 44:5). Mereka dituduh mencuri barang yang bukan piala perak biasa, tetapi yang merupakan milik penguasa yang berada di dalam rumahnya. Jadi perbuatan saudara-saudara Yusuf secara hukum dianggap sebagai kejahatan.

Ketiga, Yusuf menuduh mereka menghalangi praktik penelaahannya, dengan mencuri piala perak yang ia gunakan untuk menelaah (Kej. 44:5). Yusuf menekankan kepada mereka tentang kebiasaan dan budaya keagamaan penguasa Mesir yang melakukan penelaahan, atau ramalan. Dengan mencuri piala perak itu, bukan saja saudara-saudara Yusuf mencegah penguasa Mesir untuk melakukan praktik keagamaan untuk menelaah, tetapi juga menyinggung budaya keagamaan yang dilakukan oleh penguasa Mesir.

4. Alkitab melarang praktik ramalan atau tenung. Penulis Kitab Imamat dan Ulangan dengan tegas menyatakan bahwa di antara umat Allah tidak boleh ada siapa pun yang menafsirkan pertanda (Im. 19:26; Ul. 18:10-12) maupun ramalan (2Raj. 21:6). Selain itu, Kitab 2Raja-Raja menyebutkan bahwa perbuatan ini dianggap sebagai kejahatan di mata Tuhan (2Raj. 17:17). Terakhir, praktik ramalan menurut Kitab 2Tawarikh dianggap sebagai perbuatan yang membangkitkan murka Tuhan (2Taw. 33:6).

Kitab Kejadian tidak secara khusus mencatat bahwa Yusuf mengaku melakukan ramalan atau menelaah. Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya "bahwa seorang yang seperti aku ini pasti dapat menelaah." (Kej. 44:15). Jadi secara budaya dan politik Yusuf menekankan kebesaran kuasa dan wewenangnya sebagai kuasa atas Mesir kepada saudara-saudaranya. Yusuf melakukan hal ini untuk memotong manuver saudara-saudaranya membela diri dan kabur dari siasat Yusuf.

5. Alkitab memandang perkataan "membalas yang baik dengan yang jahat" dalam beberapa lapisan. Pertama, perkataan ini menunjukkan sebuah eksploitasi atau pemanfaatan kebaikan orang lain. Nabi Yeremia menceritakan bagaimana umat Allah merancang rencana jahat terhadap Yeremia, bahkan setelah ia berkata-kata yang baik tentang mereka (Yer. 18:18-20). Kedua, perkataan ini menunjukkan bahwa perbuatan itu akan melukai orang lain. Pemazmur menceritakan bagaimana orang-orang yang membalas kebajikannya dengan kejahatan membuatnya tercekam (Mzm. 35:12). Ketiga, orang yang membalas kebaikan dan kejahatan akan menjadi seteru. Pemazmur mencatat bahwa mereka yang membalas kebaikan dengan kejahatan menjadi seteru terhadap orang yang mengejar yang baik (Mzm. 38:20).

44:6-17

6. Menanggapi tuduhan kepala rumah Yusuf, saudara-saudara Yusuf dengan keras membela diri dengan berkata, "Mengapa tuanku mengatakan perkataan yang demikian? Jauhlah dari pada hamba-hambamu ini untuk berbuat begitu! Bukankah uang yang kami dapati di dalam mulut karung kami telah kami bawa kembali kepadamu dari tanah Kanaan?" (Kej. 44:7-

- 8). Selain itu, bukan saja mereka yakin bahwa mereka tidak bersalah, mereka juga menjamin hukuman mati bagi orang yang mencuri piala itu dan bersedia menjalani hukuman dengan menekankan, "Masakan kami mencuri emas atau perak dari rumah tuanmu? Pada siapa dari hamba-hambamu ini kedapatan piala itu, biarlah ia mati, juga kami ini akan menjadi budak tuanku." (Kej. 44:8-9)
7. a. Di Kejadian 44, ketika dituduh oleh kepala rumah Yusuf pada kesalahan yang tidak mereka lakukan, saudara-saudara Yusuf bertekad untuk menjatuhkan hukuman mati bagi siapa pun yang terbukti mencuri piala perak penguasa Mesir (Kej. 44:9). Mereka tidak menyadari bahwa piala itu terdapat di dalam karung Benyamin (Kej. 44:12). Sebelumnya, peristiwa serupa pernah dialami oleh Yakub. Ketika Laban menuduhnya mencuri terafim, tanpa takut-takut Yakub menyatakan hukuman mati bagi orang yang kedapatan mencurinya (Kej. 31:32). Tanpa disadari Yakub, Rahel, istrinya adalah yang mencuri terafim ayahnya sendiri. Dalam situasi yang dihadapi Yakub, Rahel berhasil lolos dari hukuman mati yang dinyatakan Yakub (Kej. 31:34-35); tetapi dalam keadaan yang dihadapi saudara-saudara Yusuf, Benyamin ditemukan bersalah dan tidak dapat menghindari hukuman orang Mesir (Kej. 44:12).
- b. Dalam peristiwa di Kejadian 44 dan 31, kedua penuduh berkesempatan menggeledah yang tertuduh (Kej. 31:35). Laban tidak berhasil menemukan terafim miliknya, tetapi kepala rumah Yusuf berhasil membuktikan dan mendakwa Benyamin mencuri piala perak Yusuf (Kej. 44:12). Muslihat di balik dua peristiwa itu bertolak belakang. Di Kejadian 31, Laban si penuduh diperdaya oleh si tertuduh, Ribka; tetapi di Kejadian 44, Benyamin si tertuduh diperdaya oleh penuduhnya, si kepala rumah Yusuf.
8. a. Dari perbandingan antara Kejadian 37 dengan Kejadian 44, kita dapat melihat perubahan hati saudara-saudara Yusuf secara kolektif. Sebelumnya, di Kejadian 37 hanya Ruben yang mengoyakkan pakaiannya ketika menyadari Yusuf tidak lagi bersama-sama mereka (Kej. 37:29). Selain itu, ketika ayah mereka mengoyakkan pakaiannya mendengar kabar tentang Yusuf, saudara-saudaranya diam-diam saja (Kej. 37:31-35).
-

Saudara-saudara Yusuf tidak merasa bersalah atau pun menyesal sama sekali. Teteapi di Kejadian 44, seteelah mereka melihat piala perak penguasa Mesir ditemukan di dalam karung Benyamin, mereka semua mengoyakkan pakaian mereka karena Benyamin (Kej. 44:13). Peristiwa di Kejadian 37 menunjukkan kebencian saudara-saudaranya terhadap Yusuf, anak kesayangan ayah mereka; tetapi peristiwa di Kejadian 44 menunjukkan empati dan solidaritas saudara-saudaranya pada Benyamin, yang juga anak kesayangan ayah mereka, walaupun mereka menyadari bahwa mereka bukanlah anak-anak yang dikasihi ayah mereka.

b. Sebelumnya di Kejadian 37, saudara-saudara Yusuf bukan saja iri hati pada Yusuf, tetapi juga membencinya, karena ia adalah anak kesayangan ayah mereka (Kej. 37:3) dan mempunyai mimpi yang meninggikan dirinya sendiri (Kej. 37:5-11). Karena mereka tidak mau menjadi lebih rendah daripada Yusuf, yang lebih muda daripada mereka, saudara-saudaranya bersatu untuk menyingkirkan sang pemimpi (Kej. 37:19). Tetapi di Kejadian 44, saudara-saudara Yusuf secara bersama-sama rela menyertai Benyamin kembali ke Mesir (Kej. 44:13) dan mengorbankan diri mereka untuk menjadi budak (Kej. 44:16). Walaupun kepala rumah Yusuf menekankan bahwa mereka boleh pulang dengan damai (Kej. 44:10), saudara-saudaranya bersikeras untuk berdiri bersama-sama dengan Benyamin menghadapi penguasa Mesir.

c. Dari perubahan hati mereka secara kolektif, kita dapat belajar tentang semangat kesatuan dan pengorbanan demi orang lain. Di Kejadian 44, walaupun sang anak kesayangan, Benyamin, telah didapati bersalah dan saudara-saudaranya diperbolehkan pulang dengan selamat, mereka tidak mau meninggalkan Benyamin dan tetap berdiri bersama-sama demi Benyamin.

Begitu juga, dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus menasihati kita untuk menjadi sehati dan sepikiran, tidak hanya memperhatikan kepentingan sendiri tetapi juga kepentingan orang lain (Flp. 2:2-4). Rasul mengingatkan kita, walaupun kita semua mempunyai kepentingan kita masing-masing, kita tidak boleh mementingkan diri sendiri.

Apabila kita merasa bahwa rasa percaya diri kita terluka melihat keberhasilan orang lain, kita cenderung mengabaikan kepentingan orang itu. Tetapi sebagai sesama saudara-saudari seiman dalam Kristus, Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa kita adalah satu keluarga dalam Kristus, dan dengan rendah hati mengutamakan orang lain daripada diri kita sendiri (Flp. 2:3). Jadi, sembari memperhatikan kepentingan kita sendiri, kita harus juga memperhatikan dan membantu orang-orang yang memerlukan bantuan.

Lebih lanjut, dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus menasihati kita bahwa sebagai anggota tubuh Kristus, kalau satu anggota menderita, maka anggota-anggota yang lain pun turut menderita (1Kor. 12:26). Tetapi kenyataannya, kadang-kadang yang terjadi adalah sebaliknya. Ketika satu anggota mengalami kesulitan, kita tidak merasa berkewajiban untuk menolong meringankan kesusahannya. Jadi Rasul Paulus memberikan sebuah analogi tentang anggota-anggota dari satu tubuh di Kitab 1Korintus. Mata membutuhkan kaki dan juga sebaliknya (1Kor. 12:21) dan seluruh tubuh merasakan sakit apabila salah satu anggotanya terluka. Demikian juga penderitaan seorang saudara dalam Kristus juga harus dirasakan oleh anggota-anggota lainnya. Apabila kita bersedia menolong meringatkan kesusahan saudara kita yang mengalami penderitaan, kita menjadi selangkah lebih dekat untuk menghilangkan jurang pemisah dan sikap abai di antara satu sama lain dalam tubuh Kristus.

9. Perkataan di Kejadian 44:16 ini menunjukkan kesadaran Yehuda akan rasa bersalahnya. Sebelumnya, di Kejadian 37:26-27, Yehuda-lah yang menggagaskan untuk menjual Yusuf sebagai budak, dan dia-lah yang mempengaruhi saudara-saudaranya untuk menyetujui gagasannya. Untuk menutupi kebenaran dijualnya Yusuf, mereka sepakat untuk menipu ayah mereka dengan mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah (Kej. 37:31-34). Sekarang, ketika menghadapi kesesakan besar, Yehuda teringat pada gaung perkataan Ruben, peringatannya bahwa mereka semua telah bersalah terhadap Yusuf (Kej. 42:22). Jadi Yehuda dengan terus terang mengakui kepada Yusuf bahwa Allah menyatakan kesalahan yang mereka lakukan dengan

rahasia, dosa tersembunyi yang mereka lakukan terhadap Yusuf dengan menjualnya sebagai budak (Kej. 37:26-27), dan dosa tersembunyi memperdaya ayah mereka hingga masa tuanya yang masih mengira Yusuf telah mati dibunuh binatang buas (Kej. 44:28).

10. Daripada membiarkan Benyamin kembali kepada saudara-saudaranya, Yusuf bersikeras menahan Benyamin bersamanya dengan alasan-alasan pribadi yang kuat. Pertama, Yusuf sangat rindu pada Benyamin. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa ia "merindukan adiknya itu" (Kej. 43:29-30) begitu "dilihatnyalah Benyamin." Dan "segeralah Yusuf pergi dari situ... dan dicarinyalah tempat untuk menangis; ia masuk ke dalam kamar, lalu menangis di situ." (Kej. 43:29-30) Kedua, Yusuf mempunyai hubungan khusus dengan Benyamin, karena mereka berdua lahir dari satu ibu (Kej. 43:29). Jadi setelah ketika akhirnya ia mengungkapkan identitasnya kepada saudara-saudaranya, "dipeluknyalah leher Benyamin, adiknya itu, dan menangislah ia, dan menangis pulalah Benyamin pada bahu Yusuf." (Kej. 45:14) Ketiga, Yusuf mengasihi adiknya, Benyamin. Dan kasihnya diungkapkan dengan memberikan Benyamin "lima kali lebih banyak dari pada setiap orang yang lain" (Kej. 43:34) dan "kepada Benyamin diberikannya tiga ratus uang perak dan lima potong pesalin," pada waktu Yusuf memulangkan saudara-saudaranya untuk menjemput ayah mereka dari Kanaan menuju Mesir (Kej. 45:22).
11. Dari perkataan ini di Kejadian 44:17, Yusuf ingin menyatakan nasib saudara-saudaranya dan nasib Benyamin. Bagi saudara-saudaranya, perkataan Yusuf ini menunjukkan bahwa mereka dapat kembali kepada ayah mereka di Kanaan. Selain itu, perkataan ini berarti Yusuf tidak lagi mendakwa penyangkalan dan kesalahan mereka (Kej. 44:16). Lebih lanjut bagi Benyamin, perkataan Yusuf berearti hanya Benyamin yang didakwa mencuri piala perak penguasa Mesir (Kej. 44:12). Dengan kata lain, saudara-saudara Yusuf yang lain dapat melanjutkan hidup mereka di Kanaan dengan ayah mereka dan tanpa Benyamin, sementara Benyamin sendiri harus tinggal di Mesir menjadi budak penguasa Mesir sebagai akibat kejahatannya (Kej. 4:17).

44:18-29

12. a. Struktur permohonan Yehuda dapat dibagi sebagai berikut: Pertama, permohonan Yehuda (Kej. 44:18). Kedua, pengulangan permintaan Yusuf (Kej. 44:19-29). Ketiga, akibat yang akan terjadi di masa depan apabila permintaan Yusuf digenapi (Kej. 44:30-32). Keempat, permohonan Yehuda (Kej. 44:33-34).

b. Setelah Yusuf memberikan perintahnya, Yehuda segera mengajukan permohonannya kepada sang penguasa Mesir. Peretama, Yehuda mendekatinya. Lalu Yehuda memohon angkat bicara dan agar tidak menuai murka penguasa Mesir (Kej. 44:18). Maksud permohonan Yehuda adalah untuk membalas perintah Yusuf dan tawar menawar syarat dan ketentuannya. Dari kata-kata Yusuf di Kejadian 44:17, Yehuda menyadari bahwa keputusan Yusuf untuk menahan Benyamin sudah final dan tidak akan berubah. Jadi Yehuda menyergap pelaksanaan perintah itu dengan permohonannya agar si penguasa Mesir setidaknya dapat memberikan kesempatan baginya untuk mengutarakan pikirannya demi mengubah syarat dan ketentuan perintah itu.

13. a. Dalam permohonannya, Yehuda menyebutkan ayahnya, Yakub, sebagai alasan utama dalam permohonannya. Di Kejadian 44:19-29 saja, Yehuda menyebutkan ayahnya lima belas kali dan ia menggunakan sebutan orang ketiga sebanyak tiga kali. Yehuda membangun argumen permohonannya demi ayahnya.

b. Dalam permohonannya, Yehuda menekankan hubungan kasih sayang ayahnya dengan Benyamin, puteranya yang paling muda. Yehuda menyorot bagaimana Yakub, ayahnya, sangat mengasihi Benyamin, sehingga Yakub rela menunggu sampai seluruh gandum yang mereka bawa sebelumnya dari Mesir habis (Kej. 43:1-2) sebelum akhirnya ia mengizinkan Benyamin dibawa ke hadapan penguasa Mesir. Yehuda menjelaskan kepada Yusuf, bahwa karena pernah mengalami musibah kehilangan anak yang ia kasihi (Kej. 38:6-11), Yakub bersikap sangat protektif pada Benyamin dan kuatir setengah mati kalau-kalau terjadi musibah pada diri Benyamin (Kej. 44:29).

c. Yehuda telah melihat dengan mata kepala sendiri betapa hancurnya perasaan dan semangat hidup Yakub ketika mendengar bahwa Yusuf mati dibunuh binatang buas (Kej. 44:28; 37:33-35). Untuk menghindari ayahnya berduka kembali, dengan permohonannya Yehuda dengan berani menyatakan bahwa ia bersedia menggantikan Benyamin sebagai budak (Kej. 44:33) ketimbang harus menyaksikan lagi ratapan ayahnya sampai ke liang kuburnya.

44:30-34

14. a. Dari permohonannya, Yehuda menyorot keadaan semangat hidup Yakub yang terus merosot selama ketiadaan Yusuf. Yehuda menceritakan tentang perasaan terdalam Yusuf pada anaknya yang dikasihinya, Yusuf, perasaan yang belum pernah diketahui Yusuf sebelumnya. Setelah melihat jubah Yusuf yang bersimbah darah, Yakub mengoyakkan pakaiannya, mengenakan kain kabung, dan meratapi Yusuf berhari-hari. Yakub tidak mau dihibur oleh anak-anaknya dan dengan putus asa ingin masuk ke dunia orang mati dalam kedukaannya (Kej. 37:34-35). Selama bertahun-tahun itu, Yakub yang hancur dan terluka masih memikirkan tentang Yusuf, anak kesayangannya, yang mati tercabik-cabik binatang buas (Kej. 44:28). Maka tidak mengherankan apabila Yusuf merasa sesak hati mendengar keadaan ayahnya yang tidak pernah ia ketahui sebelumnya.

b. Menyadari perintah penguasa Mesir tidak dapat diubah, Yehuda menekankan akibat perintah itu di masa depan. Dalam permohonannya, Yehuda menyebutkan bahwa Yakub tidak dapat hidup tanpa Benyamin (Kej. 44:30). Jadi apabila penguasa Mesir memisahkan mereka, ia akan membawa Yakub ke dunia orang mati (Kej. 42:38). Dengan kata lain, Yehuda mengatakan bahwa mereka berdua, Yakub dan Benyamin, tidak dapat dipisahkan dan perintah untuk menahan Benyamin di Mesir hanya akan menambah duka dan kesesakan Yakub sampai akhir hayatnya. Akibat itu tentulah menggetarkan perasaan Yusuf untuk meninjau ulang perintahnya.

c. Dalam permohonannya, Yehuda juga mengungkapkan perasaan terdalam sepuluh saudara Yusuf, yang belum pernah disadari Yusuf sebelumnya. Yehuda menceritakan tentang

perkataan Yakub, "Istriku telah melahirkan dua orang anak bagiku." (Kej. 44:27) Dengan kata lain, Yakub hanya mengakui Rahel sebagai istrinya yang sah dan yang ia kasihi. Tidak hanya itu, Yakub juga hanya menganggap Yusuf dan Benyamin, anak-anak Rahel, sebagai anak-anaknya yang sah. Maka Yehuda dengan sakit hati mengungkapkan rasa terbuang anak-anak Yakub yang lain di hadapan ayah mereka. Dari pengakuan itu juga, Yehuda mengungkapkan kepedihan hati yang harus mereka pikul selama bertahun-tahun karena didiskriminasi dan tidak dianggap sebagai anak. Tetapi dari intonasi perkataannya, secara mengejutkan Yehuda menyiratkan bahwa saudara-saudara Yusuf tidak lagi memandang diskriminasi itu, dan Yehuda dengan sukarela menyatakan bahwa ia akan melakukan apa pun agar ayahnya, Yakub, tidak lagi berduka (Kej. 44:32-34). Pengungkapan perasaan terdalam Yehuda dan saudara-saudara Yusuf lainnya meninggalkan kesan yang dalam di hati Yusuf.

15. a. Kejadian 44:33 menunjukkan puncak pengorbanan Yehuda dalam beberapa sisi. Pertama, perkataan "baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak tuanku" menunjukkan bahwa bukan saja Yehuda menyusun argumentasi yang menyentuh dan sarat dengan perasaan, tetapi ia juga membuktikan perkataannya dengan perbuatan, dengan menyerahkan dirinya sebagai budak. Kedua, komitmen Yehuda di Kejadian 44:33 menunjukkan bahwa ia rela mengorbankan kemerdekaannya dan keluarganya. Kalau tawaran itu diterima oleh penguasa Mesir, Yehuda menyadari bahwa ia tidak lagi dapat kembali ke Kanaan, kampung halamannya, dan lebih penting lagi, ia tidak lagi dapat melihat keluarganya. Ketiga, komitmen itu juga berarti Yehuda rela merendahkan dirinya, melayani penguasa asing di negeri asing sembari mengemban status kriminal. Keempat, dari pengorbanannya, Yehuda melaksanakan tugas sebagai jaminan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam negosiasi itu: agar Benyamin dapat kembali pulang dengan selamat, anak yang dikasihi ayahnya, dan juga kembalinya saudara-saudaranya yang lain ke kampung halaman mereka.

b. Menghadapi bukti yang menyudutkan Benyamin (Kej. 44:12), Yehuda dapat saja berargumentasi membela diri bahwa mereka

tidak bersalah. Tetapi di Kejadian 44:16, Yehuda berterus terang mengakui kesalahannya. Teladan Yehuda mengajarkan kita pelajaran tentang mengakui dosa-dosa kita kepada Tuhan. Kita lebih mudah mencari-cari alasan atas kesalahan kita, ketimbang mengakuinya secara terbuka. Penulis surat 1Yohanes menasihati kita bahwa kalau kita mengakui dosa-dosa kita, Allah “adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” (1Yoh. 1:9) Dengan kata lain, apabila kita merendahkan diri, mengakui kesalahan kita di hadapan-Nya; Tuhan yang setia dan adil akan memberikan kesempatan pengampunan. Tetapi kalau kita mengeraskan hati, dengan keras kepala menyatakan bahwa kita tidak berdosa, maka kita hanya akan menipu diri kita sendiri (1Yoh. 1:8).

c. Setelah mengakui kesalahan, Yehuda langsung melemparkan dirinya dalam permohonan atas belas kasih Yusuf di Kejadian 44:18. Begitu juga, setelah kita mengakui dosa-dosa kita kepada Allah, kita harus memohon belas kasih-Nya. Pemazmur mengingatkan kita bahwa “TUHAN senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya.” (Mzm. 147:11) Ketimbang merasa sedih dan putus asa dalam kesalahan kita, pemazmur menasihati kita untuk bangkit dan tidak kehilangan harapan pada kemurahan Allah.

Pelajaran 50

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf Mengungkapkan Dirinya kepada Saudara-Saudaranya
(45:1-15)

Firaun Menyambut Keluarga Yusuf (45:16-20)

Anak-Anak Israel Pergi Menjemput Yakub (45:21-28)

Kata Kunci

Aku mau pergi melihatnya, sebelum aku mati; aku memelihara engkau; datanglah mendapatkan aku; dekat kepadaku; ia tidak dapat mempercayai mereka; janganlah bersusah hati; maka bangkitlah kembali semangat Yakub; marilah dekat-dekat; menangis pulalah ... pada bahu; menangislah ia keras-keras; paling baik ... mengecap kesuburan tanah; sebagian besar dari padamu tertolong; tuan atas seluruh Mesir; untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu.

Analisa Umum

1. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan saudara-saudara Yusuf secara berbeda pada Kejadian 22-24 dibandingkan dengan Kejadian 45. Di Kejadian 22-24, penulis menyebut mereka sebagai "orang-orang" (Kej. 43:15, 18, 24; 44:1, 3, 4) atau sebagai "mereka" (Kej. 42:12, 14, 18, 25; 43:27, 34; 44:6, 15), untuk memberi jarak antara mereka dengan Yusuf dan menyembunyikan hubungan keluarga antara penguasa Mesir dengan tamu-tamu dari Kanaan. Tetapi dimulai dari Kejadian 45 dan seterusnya, penulis menyebutkan saudara-saudara Yusuf sebagai "saudara-saudaranya" (Kej. 45:3, 4), "saudara-saudara Yusuf" (45:16) dan "saudara-saudaramu" (45:17).

Analisa Bagian**45:1-15**

1. Fokus utama perkataan Yusuf di Kejadian 45:3-13 adalah untuk mengetahui keadaan ayahnya, Yakub, dan bertemu dengannya. Dalam perkataan itu, empat kali Yusuf menyebutkan tentang ayahnya: ia bertanya kepada saudara-saudaranya apakah ayahnya masih hidup di Kejadian 45:3, ia menyuruh saudara-saudaranya untuk "segeralah kamu kembali kepada bapa" di Kejadian 45:9, ia menyuruh saudara-saudaranya untuk "ceritakanlah kepada bapa" dan "segeralah bawa bapa ke mari" di Kejadian 45:13.

Fokus utama perkataan Yusuf di Kejadian 45 konsisten dengan ucapan-ucapannya yang lain di Kejadian 43. Penulis

Kitab Kejadian menceritakan bagaimana Yusuf dengan tulus menanyakan keadaan ayahnya dengan dua pertanyaan, "Apakah ayahmu... selamat?" dan "Masih hidupkah ia?" (Kej. 43:27)

b. Untuk meyakinkan saudara-saudaranya akan identitasnya, Yusuf mengungkapkan rahasia yang hanya diketahui saudara-saudaranya: bahwa dia-lah saudara yang mereka jual ke Mesir (Kej. 45:4).

c. Untuk membuktikan identitasnya pada ayahnya, Yusuf meminta saudara-saudaranya dan Benyamin untuk menjadi saksi. Mereka telah menyaksikan Yusuf dengan mata kepala sendiri dan segala kemuliaan Yusuf di Mesir. Selain itu mereka juga mendengar langsung perkataan perintah Yusuf (Kej. 45:12-13).

2. a. Dari Kejadian 43 sampai 45, Yusuf menangis tiga kali. Pertama, setelah Yusuf mendengar Ruben mengingatkan saudara-saudaranya tentang dosa mereka di masa lalu, Yusuf "mengundurkan diri dari mereka, lalu menangis." (Kej. 42:22-24) Kedua, ketika Yusuf melihat saudaranya, Benyamin, "hatinya sangat terharu merindukan adiknya" dan ia mencari "tempat untuk menangis; ia masuk ke dalam kamar, lalu menangis di situ." (Kej. 43:29-30) Ketiga, Yusuf "menangislah ia keras-keras," "ketika ia memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya." (Kej. 45:1-2)

b. Yusuf menangis di Kejadian 45 karena beberapa sebab. Pertama, ia mengkhawatirkan ayahnya yang sedang menderita. Awalnya Yusuf berencana untuk membawa Benyamin untuk tinggal dengannya di Mesir (Kej. 44:1-2, 17). Tetapi setelah mendengar penjelasan Yehuda bahwa hidup ayahnya terikat pada hidup Benyamin dan ayah mereka akan mati tanpa keberadaan Benyamin (Kej. 44:30-31), Yusuf "tidak dapat menahan hatinya lagi" dan "menangislah ia keras-keras" (Kej. 45:1-2).

Kedua, ia melihat penyesalan saudara-saudaranya. Ketika Yusuf menyuruh mereka, "pergilah kembali dengan selamat kepada ayahmu," (Kej. 44:17) ia mengira mereka akan mengambil

tawaran itu dan pergi (Kej. 44:17). Tetapi Yusuf terkejut, karena bukan saja mereka menunjukkan solidaritas satu sama lain, tetapi juga rela mengorbankan diri demi kesatuan Benyamin dan ayah mereka (Kej. 44:18-34). Perubahan hati dan tekad saudara-saudara Yusuf agar Benyamin tetap bersama-sama ayah mereka menyentuh hati Yusuf dan membuatnya sangat terharu.

3. a. Pengampunan Yusuf pada saudara-saudaranya dinyatakan dengan perkataan pengampunan Yusuf di Kejadian 45:5-11. Walaupun Yusuf mengingatkan mereka bahwa merekalah yang menjual saudaranya sendiri ke Mesir (Kej. 45:4), ia menyuruh mereka untuk tidak bersusah hati atau pun mempertengkarkannya (Kej. 45:5). Lebih lanjut, Yusuf menunjukkan pengampunannya kepada saudara-saudaranya dari perbuatannya. Kitab Kejadian 45:11 menyebutkan bagaimana Yusuf berjanji kepada saudara-saudaranya bahwa ia akan memelihara mereka dan seluruh keluarga mereka, tanpa memandang lagi perbuatan mereka kepadanya di masa lalu.

c. Dari contoh keadaan Yusuf dengan saudara-saudaranya, kita dapat belajar untuk tidak menyimpan dendam. Walaupun Yusuf ingat bagaimana saudara-saudaranya menjualnya ke Mesir, Yusuf mengampuni mereka dan berjanji untuk memelihara mereka (Kej. 45:4, 11). Walaupun saudara-saudaranya takut kepada Yusuf setelah kematian ayah mereka di Kejadian 50, Yusuf meyakinkan mereka lagi bahwa ia benar-benar mengampuni mereka dengan tulus (Kej. 50:19-21).

Begitu juga, kalau kita berkata mengampuni orang lain tetapi masih menyimpan dendam terhadapnya, pengampunan kita tidak sungguh-sungguh dan tidak tulus. Penulis Injil Matius memperingatkan kita tentang dendam: "Jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." (Mat. 6:14-15). Jadi orang yang mengampuni tetapi masih mendendam, bukan saja ia menunjukkan ketidaktulusannya dalam mengampuni, tetapi juga akan menyebabkan dirinya dihakimi Allah.

4. a. Saat Yusuf menunjukkan identitasnya, saudara-saudaranya “takut dan gemetar menghadapi dia” dan mereka “tidak dapat menjawabnya.” (Kej. 45:3) Lebih lanjut, saudara-saudaranya tampak “bersusah hati” dan “menyesali diri, karena [mereka] menjual [Yusuf] ke [Mesir]” (Kej. 45:5). Bahkan setelah ayah mereka meninggal, mereka kembali merasa takut kepada Yusuf (Kej. 50:17-19).

b. Perkataan Yusuf ini berlaku sebagai penghiburan bagi saudara-saudaranya. Ketika Yusuf melihat bahwa mereka “tidak dapat menjawabnya” dan mereka “takut dan gemetar menghadapi dia,” Yusuf menyadari bahwa mereka bersusah hati dan berusaha menenangkan mereka. Sebelumnya, saudara-saudara Yusuf bersusah hati karena melihat Yakub, ayah mereka, masih meratapi Yusuf (Kej. 42:36) dan mereka tidak dapat menghiburnya (Kej. 37:35). Karena perbuatan mereka menjual Yusuf ke Mesir, selama 21 tahun (dimulai sejak Yusuf berumur 17 tahun di Kanaan – Kej. 37:2) sampai umur Yusuf 38 tahun di Mesir (Kej. 41:46-53), Yakub masih meratapi Yusuf. Tetapi sekarang, setelah menyatakan identitasnya kepada saudara-saudaranya, Yusuf menghibur mereka bahwa mereka tidak perlu lagi bersusah hati. Segera, ayah mereka yang berduka akan melihat Yusuf dengan mata kepala sendiri (Kej. 45:9) dan akan bersukacita lagi.

c. Selain itu, perkataan Yusuf “janganlah menyesali diri” berlaku untuk menenangkan saudara-saudaranya dan memberi mereka kesempatan untuk berdamai dengan diri sendiri. Pengungkapan identitas Yusuf menerbitkan lagi pahit dosa mereka di masa lalu – dosa berdusta pada ayah mereka, dan dosa terhadap Yusuf, adik mereka. Saudara-saudara Yusuf merasa takut dan tidak dapat menjawab pertanyaan Yusuf karena mereka bersusah hati atas perbuatan jahat mereka. Menurut Kejadian 42:21, bukan saja mereka dihantui rasa bersalah karena Yusuf, tetapi juga tidak dapat berdamai dengan diri sendiri karena mereka tidak mendengar permohonan jiwa Yusuf yang kesesakan. Pengampunan Yusuf bukan saja mengakhiri rasa bersalah seumur hidup yang dipikul saudara-saudaranya, tetapi juga meyakinkan mereka untuk berdamai dengan diri sendiri.

5. a. Dalam perkataannya kepada saudara-saudaranya, Yusuf lima kali menekankan bahwa Allah-lah yang mengendalikan perjalanan hidupnya. Pertama, Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya bahwa Allah-lah yang “menyuruh aku mendahului kamu.” (Kej. 45:5) Kedua, Yusuf menunjukkan bahwa Allah mengutusnyanya “untuk memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong.” (Kej. 45:7) Ketiga, Yusuf menekankan pada mereka lagi bahwa “bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah.” (Kej. 45:8) Keempat, Yusuf berkata kepada mereka bahwa Allah “lah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun.” (Kej. 45:8). Kelima, Yusuf menyatakan dan menyuruh saudara-saudaranya bahwa Allah “telah menempatkan aku sebagai tuan atas seluruh Mesir; datanglah mendapatkan aku, janganlah tunggu-tunggu.” (Kej. 45:9)

b. Dari pernyataan Yusuf ini, kita dapat belajar tentang kehendak Allah di atas kehendak manusia. Di pasal terakhir Kitab Kejadian, Yusuf menegaskan pendapatnya, bahwa walaupun saudara-saudaranya “telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan.” (Kej. 50:20) Dengan kata lain, manusia dapat merencanakan maksud jahat terhadap kita, tetapi Tuhan dapat mengubahnya menurut kehendak-Nya yang baik untuk kita. Lebih lanjut, Nabi Yeremia memberikan keyakinan kepada kita akan kebaikan kehendak Allah pada hidup kita. Ia menceritakan bagaimana Allah mengetahui “rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” (Yer. 29:11) Nasihat Nabi Yeremia ini juga mengajarkan kita tentang percaya pada kehendak Allah yang baik pada hidup kita. Walaupun kita dapat mengalami kejahatan atau musibah, Tuhan akan mengaturkan “rancangan damai sejahtera” agar kita memiliki “hari depan yang penuh harapan” melalui kejahatan atau prahara kehidupan.

6. a. Tuhan membawa Yusuf ke Mesir untuk memelihara hidup keluarga Yusuf di dunia (Kej. 45:7).
7. Saat memulangkan saudara-saudaranya, Yusuf menghibur dan berjanji kepada mereka. Ia berkata kepada mereka untuk membawa ayah mereka, Yakub, untuk tinggal bersama-sama

Yakub dalam kelimpahan di Mesir (Kej. 45:9). Lebih lanjut, Yusuf menghibur saudara-saudaranya dengan menyediakan tanah Gosen sebagai kediaman mereka agar mereka dan keluarga mereka dapat hidup dekat dengan Yusuf (Kej. 45:10). Terakhir, Yusuf berjanji kepada mereka bahwa ia akan memelihara mereka dan keluarga mereka (Kej. 45:11).

8. a. Untuk menguatkan kesaksian kepada ayahnya bahwa ia masih hidup, Yusuf menggunakan beberapa cara. Pertama, Yusuf memiliki saksi-saksi, yaitu sepuluh saudaranya dan Benyamin, yang menyaksikan sendiri keberadaan Yusuf dan "kemuliaanku di negeri Mesir." (Kej. 45:12-13) Kedua, Yusuf berbicara langsung kepada saudara-saudaranya tanpa perantara penerjemah (Kej. 45:1-3), sehingga menegaskan identitasnya sebagai orang Ibrani dan saksi atas silsilah keturunannya dalam keluarga Yakub; dan Yakub juga menyebutkan tentang rahasia dosa saudara-saudaranya di masa lalu (Kej. 45:4) sebagai kesaksian yang menyatakan dusta dan kesalahan mereka terhadap Yusuf. Ketiga, Yusuf memulangkan mereka dengan kereta-kereta Mesir dari Firaun bagi Yakub (Kej. 45:19). Keempat, Yusuf memberikan bekal untuk perjalanan saudara-saudaranya dan memberikan pakaian bagi sepuluh saudara, dan "tiga ratus uang perak dan lima potong pesalin" bagi Benyamin (Kej. 45:21-22). Kelima, Yusuf mengirimkan persembahan bagi ayahnya, "sepuluh ekor keledai jantan, dimuati dengan apa yang paling baik di Mesir, lagipula sepuluh ekor keledai betina, dimuati dengan gandum dan roti dan makanan untuk ayahnya dalam perjalanan." (Kej. 45:23). Semuanya ini digunakan Yusuf untuk membuktikan kepada ayahnya bahwa ia masih hidup.

b. Allah menjadikan Yusuf "sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir." (Kej. 45:8)

Selain itu, permohonan hamba itu untuk segera pergi menunjukkan ketaatan dan keyakinannya pada pimpinan Tuhan. Begitu Tuhan memimpin dan menjawab doanya, hamba itu langsung bersyukur kepada Tuhan dan percaya pada pimpinan-Nya (Kej. 24:52) Kepergiannya yang segera menunjukkan ketaatannya pada Allah yang telah menjawab doanya, sehingga ia harus mengikuti pimpinan Allah tanpa

menunda-nunda. Begitu juga, dari teladan hamba ini, tanggapan yang langsung dan segera pada jawaban yang Tuhan nyatakan mencerminkan sikap dan ketaatan kita pada pimpinan-Nya. Apabila kita dengan sengaja menunda-nunda menanggapi pimpinan Allah, bukan saja kita meremehkan pimpinan-Nya, tetapi kita juga dapat terjerat dalam ketidakpercayaan dengan menunda-nunda.

9. a. Rencana Allah membawa Yusuf ke Mesir pada akhirnya menyatukan keluarga Yakub. Pertama, menyatukan Yusuf dengan sepuluh saudaranya. Sebelumnya menurut Kitab Kejadian, saudara-saudara Yusuf membenci Yusuf "dan tidak mau menyapanya dengan ramah." (Kej. 37:4) Hati mereka penuh dengan rasa iri (Kej. 37:11) dan kebencian sehingga mereka ingin membunuhnya (Kej. 37:20). Setelah Yusuf mengampuni mereka, "saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia." (Kej. 45:15) Dan ketika Yakub, ayah mereka, meninggal dunia, saudara-saudara Yusuf memohon kepadanya untuk mengampuni kesalahan mereka yang lalu (Kej. 50:17). Pada akhirnya Yusuf menegaskan kepada mereka untuk tidak takut, dan ia "akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga." (Kej. 50:21) Jadi rencana Allah menghapuskan permusuhan di antara Yusuf dengan saudara-saudaranya dan menyatukan mereka.

b. Rencana Allah pada Yusuf juga menyatukan seluruh saudara-saudara Yusuf dengan ayah mereka. Sebelumnya, Yakub bersikap pilih kasih dengan "lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain," dan "membuat jubah yang maha indah bagi dia." (Kej. 37:3) Saudara-saudaranya yang lain dapat melihat dan merasakannya (Kej. 37:4). Karena kebencian mereka kepada Yusuf, saudara-saudaranya berani berbohong kepada ayah mereka selama bertahun-tahun (Kej. 37:31-32). Tetapi pengampunan Yusuf menyentuh hati mereka. Sekarang, saudara-saudara Yusuf memutuskan untuk memberitahukan tentang keberadaan Yusuf kepada ayah mereka (Kej. 45:25-27). Jadi, rencana Allah pada Yusuf mengakhiri dusta dan rasa tidak percaya antara Yakub dengan anak-anaknya.

c. Rencana Allah pada Yusuf juga menyatukan Yusuf dengan ayahnya. Semula, dijualnya Yusuf ke Mesir menyebabkan

mereka berdua terpisah (Kej. 37:34-36). Perpisahan itu menyebabkan Yakub terus menerus meratapi kehilangan anaknya, Yusuf (Kej. 37:34-35) dan membuat hati Yakub tawar dan semangatnya mati (Kej. 45:26-27). Pada Yusuf, perpisahan mereka menyebabkan Yusuf khawatir dengan keadaan dan kesehatan ayahnya (Kej. 43:27; 45:3). Tetapi rencana Allah pada Yusuf di Mesir akhirnya membuat Yusuf dapat bertemu kembali dengan ayahnya, Yakub. Undangan Yusuf bukan saja membuat semangat Yakub hidup kembali (Kej. 45:27), tetapi juga membuatnya dapat hidup dekat dengan anaknya yang telah lama hilang (Kej. 45:9) bersama-sama dengan seluruh keluarganya dan anak-anaknya yang lain (Kej. 45:10-11). Pada akhirnya, rencana Allah pada Yusuf di Mesir membuahkan sukacita dan kegembiraan bagi Yakub di masa tuanya.

45:16-20

d. Rencana Allah membawa Yusuf ke Mesir mendekatkan orang Mesir dengan keturunan Abraham. Sebelumnya di masa hidup Abraham, setelah "TUHAN menimpakan tulah yang hebat kepada Firaun... karena Sarai, isteri Abram," ia "memerintahkannya beberapa orang untuk mengantarkan Abram pergi, bersama-sama dengan isterinya dan segala kepunyaannya." (Kej. 12:17-20) Tetapi di masa Yusuf, setelah Mesir selamat dari bencana kelaparan melalui bantuan Yusuf, orang yang disertai oleh Roh Allah (Kej. 41:38), Firaun menyatakan rasa syukurnya kepada Yusuf dengan menyambut ayahnya, saudara-saudaranya, dan seluruh keluarga mereka untuk berdiam di tempat terbaik di Mesir (Kej. 45:18-20). Melalui rencana Allah, bukan saja hubungan antara orang Mesir dan keturunan Abraham didamaikan, tetapi bangsa Mesir juga menjadi alat bagi kehendak Allah untuk memelihara keturunan Israel.

10. a. Setelah istana Firaun mendengar tangisan Yusuf (Kej. 45:2) dan menerima kabar kedatangan saudara-saudara Yusuf, Firaun dan hamba-hambanya menerima baik penyatuan mereka (Kej. 45:16).

b. Firaun menyambut saudara-saudara Yusuf dan berkata kepada mereka, "Jemputlah ayahmu dan seisi rumahmu dan datanglah mendapatkan aku, maka aku akan memberikan

kepadamu apa yang paling baik di tanah Mesir, sehingga kamu akan mengecap kesuburan tanah ini.” (Kej. 45:17-18) Firaun menyampaikan undangannya kepada ayah Yusuf dan keluarganya untuk tinggal di Mesir.

c. Menerima kabar tentang saudara-saudara Yusuf, Firaun juga memberikan perintah kerajaan kepada Yusuf, “Bawalah kereta dari tanah Mesir untuk anak-anakmu dan isteri-isterimu, jemputlah ayahmu dari sana dan datanglah ke mari.” (Kej. 45:19) Undangan Firaun kepada keluarga Yakub untuk tinggal di Mesir dikuatkan dengan ketetapan resmi.

45:21-28

11. Menurut Kejadian 45:24, Yusuf menasihati saudara-saudaranya untuk tidak berbantah-bantah dalam perjalanan menjemput ayah mereka. Nasihat ini didorong oleh beberapa sebab. Di Septuaginta-Yunani, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “jangan marah”. Dalam menyampaikan kabar tentang keadaan Yusuf di Mesir kepada ayah mereka (Kej. 45:25-26), selain teringat kembali pada kesalahan mereka di masa lalu (Kej. 42:21), saudara-saudara Yusuf juga harus mengakuinya kepada Yakub – dosa yang mereka sembunyikan selama bertahun-tahun dari ayah mereka. Yusuf menyadari dilema yang dihadapi oleh saudara-saudaranya, sehingga ia menasihati mereka untuk tidak saling menyalahkan karena dosa-dosa masa lalu mereka.

Selain itu, ungkapan ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai “jangan bertengkar”. Sebelumnya, saudara-saudara Yusuf saling bertengkar dalam hal dosa-dosa mereka di masa lalu. Kejadian 42:22 menceritakan bagaimana Ruben menyalahkan saudara-saudaranya yang lain karena “berbuat dosa terhadap” Yusuf. Ruben menyalahkan mereka atas darah yang sekarang dituntut kepada mereka (Kej. 42:22). Menyadari bahwa sebelumnya saudara-saudaranya pun bertengkar di hadapannya sebelum mengetahui bahwa ia adalah adik mereka, Yusuf mengingatkan mereka untuk tidak melanjutkan pertengkarannya mereka. Karena Allah mengubah maksud jahat menjadi hasil yang baik (Kej. 50:20), Yusuf menyarankan mereka untuk tidak lagi mempertengkar dosa masa lalu.

12. Setelah saudara-saudara Yusuf dengan gembira mengabarkan kepada ayah mereka bahwa Yusuf masih hidup dan ia menjadi penguasa di Mesir, hati Yakub masih tetap dingin (Kej. 45:26). Bukannya dipenuhi dengan kegembiraan mendengar kabar tentang anaknya yang hilang, Yakub tetap bersikap tawar. Hati Yakub tetap dingin karena ia sudah meratapi kematian Yusuf bertahun-tahun dan tidak mau dihibur (Kej. 37:34-35). Kesedihan Yakub yang terus-menerus meratapi Yusuf (Kej. 42:38; 43:14) menenggelamkan kabar baik yang ia dengar. Lebih lanjut, penulis Kitab Kejadian menyatakan bahwa hati Yakub tetap dingin karena "ia tidak dapat mempercayai mereka." Yakub mendengar kabar tentang Yusuf dari mulut saudara-saudaranya, mereka yang membenci Yusuf dan tidak dapat bersikap ramah kepadanya (Kej. 37:4) dan Yakub banyak mendengar tentang kejahatan mereka dari Yusuf (Kej. 37:2). Karena mengenal keburukan mereka, Yakub tidak mau mempercayai kabar tentang Yusuf.
13. a. Perubahan panggilan Yakub menjadi Israel di Kejadian 45:28 berhubungan erat dengan kebangkitan semangat Yakub. Penulis Kitab Kejadian dengan sengaja menggunakan nama Yakub yang diberikan Allah, yaitu Israel (Kej. 32:28) di Kejadian 45:28. Perubahan panggilan ini digunakan untuk menekankan kebangkitan semangat Yakub "ketika dilihatnya kereta yang dikirim oleh Yusuf untuk menjemputnya." (Kej. 45:27) Lebih lanjut, perubahan sebutan itu juga menyorot penghiburan dan kekuatan yang Allah berikan kepada Yakub di masa tuanya agar ia dapat bertemu kembali dengan anaknya yang hilang sebelum ia tutup usia (Kej. 45:28).
- b. Setelah menekankan penghiburan dan kekuatan Allah bagi Yakub, perubahan sebutan nama ini berhubungan dengan nubuat Allah di Kejadian 46:3. Allah berbicara kepada Yakub melalui penglihatan di malam hari: "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana." Melalui pemeliharaan Allah di Kejadian 45, seluruh keluarga Yakub dapat diselamatkan dari bencana kelaparan. Di kediaman mereka di Mesir, keluarga Yakub dapat "beranak cucu dan tak terbilang jumlahnya." (Kel. 1:7) Hal ini kemudian menggenapi janji Allah bahwa Yakub

akan menjadi bangsa yang besar, “bangsa Israel” (Kel. 1:9) yang “bertambah banyak dan dengan dahsyat berlipat ganda.” (Kel. 1:7)

Pelajaran 51

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Menerima Penglihatan (46:1-4)

Yakub dan Anak-Anaknya Migrasi (46:5-27)

Yakub Tinggal di Gosyen (46:28-34)

Kata Kunci

Allah ayahmu; anak-anak ... bagi Yakub; bangsa yang besar; dalam penglihatan waktu malam; dipersembahkannya korban sembelihan; gembala kambing domba; kekejian; tanah Gosyen; Yakub dan seluruh keturunannya.

Analisa Bagian

46:1-4

1. a. Bagi Yakub, Bersyeba mempunyai peran penting khusus. Bersyeba bukan saja tempat di mana Tuhan menampakkan diri-Nya kepada Ishak, ayahnya, tetapi juga tempat di mana Ishak membangun mezbah dan memanggil nama Tuhan (Kej. 26:23-25).

b. Pengalaman Ishak di Bersyeba serupa dengan yang dialami Yakub. Di Bersyeba, Tuhan menampakkan diri-Nya kepada Ishak dan menghiburnya untuk tidak merasa takut. Selain itu, Tuhan meyakinkan Ishak bahwa Ia menyertainya dan Ia akan memberkatinya membuat keturunannya bertambah banyak (Kej. 26:24). Seperti Tuhan menghibur Ishak, begitu juga Tuhan menghibur Yakub di Bersyeba. Tuhan berkata kepadanya untuk tidak takut pergi ke Mesir, dan Ia akan menjadikannya bangsa yang besar di sana (Kej. 46:3).

2. a. Dalam penglihatan di malam hari, Tuhan menjanjikan beberapa hal kepada Yakub. Pertama, Allah berjanji kepadanya bahwa Ia akan menjadikannya sebagai bangsa yang besar di Mesir (Kej. 46:2-3). Kedua, Allah akan pergi bersamanya dengan Yakub ke Mesir (Kej. 46:4). Ketiga, Allah akan membawanya kembali (Kej. 46:4). Keempat, Yusuf lah yang akan menutup mata Yakub (Kej. 46:4).

b. Sebelumnya di Kejadian 42:36-38, Yakub merasa putus asa karena mengira ia telah kehilangan Yusuf dan Simeon, dan ia juga mungkin akan kehilangan Benyamin. Kemudian di Kejadian 45, Benyamin tidak menjadi budak, tetapi kembali pulang kepada Yakub. Di waktu yang sama, Yakub mendengar bahwa Yusuf masih hidup. Beserta dengan kabar-kabar baik ini, Yakub lalu mendapat penglihatan dari Allah, yang menegaskan janji-Nya kepadanya (Kej. 28:14; 35:11). Janji Tuhan bahwa Ia akan menjadikan Yakub sebagai bangsa yang besar tidak hanya untuk menguatkan iman Yakub pada janji Allah sebelumnya, tetapi juga menghiburnya dari kedukaannya di masa lalu karena kehilangan anak-anaknya.

c. Bagi Yakub, undangan Yusuf ke Mesir menghadapkannya pada pilihan yang sulit. Di Kanaan, Yakub menghadapi bencana kelaparan yang terbukti sulit bagi Yakub dan keluarganya (Kej. 42:1-2; 43:1-2). Tetapi berpindah ke Mesir untuk hidup bersama Yusuf berarti ia harus melawan keyakinan para pendahulunya – peringatan untuk tidak pergi ke Mesir di masa Ishak (Kej. 26:2) dan janji bahwa Kanaan adalah warisan di masa Abraham (Kej. 17:8). Tetapi perkataan janji dari Tuhan di Kejadian 46:4 menghapus dilema yang dihadapi Yakub. Dari janji Allah, “tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali,” Yakub dapat dengan yakin pergi ke Mesir, karena mengetahui bahwa Tuhan berencana untuk membuatnya menjadi bangsa yang besar dengan migrasinya ke Mesir.

d. Dalam hidupnya, Yakub merasa bahwa ia-lah “yang menanggung segala-galanya.” (Kej. 42:36) Dimulai dari insiden Simeon dan Lewi yang menyebabkan Yakub terjerumus dalam masalah sehingga namanya cemar di antara orang-orang Kanaan (Kej. 34:30) sampai berita tentang kematian Yusuf, anak

kesayangannya, yang menyebabkan kedukaan besar baginya (Kej. 37:31-35); dan kemudian tuntutan penguasa Mesir untuk menahan Simeon dan Benyamin sehingga Yakub berduka (Kej. 42:36). Kehidupan Yakub penuh dengan masalah dan penderitaan. Tetapi di Kejadian 46:4, Tuhan menghibur Yakub bahwa Ia akan "memuliakan dia" (menurut terjemahan Ibrani secara harfiah), sehingga kekhawatiran dan kesedihannya dihapuskan dan mengangkatnya menjadi "bangsa yang besar".

e. Sejak kabar tentang kematian Yusuf, Yakub bukan saja meratap sehari-hari (Kej. 37:34), tetapi semangatnya pun mati (Kej. 45:27). Selain itu, pernyataan keras Yakub "turun ke dunia orang mati" (Kej. 37:35; 42:38) karena dukanya yang besar pun dirasakan juga oleh anak-anaknya (Kej. 42:38). Tetapi janji Tuhan di Kejadian 46:4 membangkitkan semangat Yakub. Melalui janji Allah, Yusuf akan hidup melampaui Yakub dan akan mendampingi pada waktu ia meninggal. Kemudian, janji itu digenapi menurut Kejadian 49:33 dan 50:1.

3. Walaupun Yakub setuju untuk bertemu dengan Yusuf di penghujung Kejadian 45 dan ia pergi "dengan segala miliknya", Yakub singgah di Bersyeba untuk mempersembahkan korban sembelihan kepada Allah Ishak, ayahnya (Kej. 46:1). Jadi sebelum ia melanjutkan perjalanannya ke Mesir, ia datang ke tempat di mana Ishak sebelumnya membangun mezbah dan memanggil nama TUHAN (Kej. 26:25). Teladan Yakub mengingatkan kita untuk senantiasa mendekatkan diri kita kepada Allah (Yak. 4:8), selalu berdoa kepada-Nya (1Tes. 5:17) dan senantiasa bersyukur (1Tes. 5:18) – dan juga memohon pimpinan dan berkat-Nya. Walaupun Yakub gembira ingin bertemu dengan anak kesayangannya di Mesir, ia dengan setia mencari pimpinan Tuhan untuk menuntun jalannya ke depan. Begitu juga, dalam pekerjaan, pendidikan, atau kehidupan keluarga kita, kita harus senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan dan memohon pimpinan-Nya dalam hidup kita dengan doa.

46:5-27

4. Walaupun perjalanan hidup Yakub diberkati dengan berlimpah, dari satu orang menjadi tujuh puluh orang saat Yakub dan

keluarganya migrasi ke Mesir (Kej. 46:27), jumlahnya saat itu masih sangat jauh dibandingkan dengan "debu tanah" seperti yang dijanjikan Tuhan di Kejadian 28:14. Tetapi oleh iman, menurut Kitab Ibrani, Yakub mewariskan janji Tuhan itu melalui berkat-berkat bagi anaknya (Ibr. 11:21). Di penghujung Kitab Kejadian, dengan kata-kata terakhirnya Yakub memberkati Yusuf "dengan berkat buah dada dan kandungan." (Kej. 49:25) Selain itu, Yakub menegaskan bahwa berkat-berkat Yakub akan turun kepada Yusuf (Kej. 49:26), –antara lainnya, berkat keturunan yang tak terbilang banyaknya seperti debu di tanah. Dengan kata lain, walaupun Yakub tidak dapat menyaksikan sendiri penggenapan janji Allah di masa hidupnya, Yakub percaya dan mewariskan iman itu kepada anak-anaknya. Berkat-berkat yang diberikan Yakub kepada Yusuf mencerminkan imannya bahwa Tuhan pasti akan menggenapi janji-Nya kepada Yusuf dan keturunannya menurut waktu yang Ia tetapkan.

5. a. Disebutkannya keturunan-keturunan Yakub di Kejadian 46:8-25 dan kesimpulannya di Keluaran 1:1-5 berkaitan dengan pernyataan di Keluaran 1:7. Keturunan-keturunan ini berperan dalam penggenapan janji Allah kepada Yakub dan para pendahulunya dalam menjadikan Israel "bangsa yang besar" di Mesir (Kej. 46:3). Sebelumnya, Kitab Kejadian sudah menyebutkan bahwa Ishak memberkati Yakub untuk beranak cucu dan bertambah banyak (Kej. 28:3); dan Tuhan telah menegaskan janji-Nya kepada Yakub bahwa keturunannya tidak dapat dihitung seperti "debu tanah" (Kej. 28:14). Sekarang di Kitab Keluaran, berkat Ishak dan janji Allah kepada Yakub akhirnya digenapi sepenuhnya; bangsa Israel "beranak cucu dan tak terbilang jumlahnya; mereka bertambah banyak dan dengan dahsyat berlipat ganda, sehingga negeri itu dipenuhi mereka." (Kel. 1:7)

b. Disebutkannya keturunan Yakub baik di Kejadian 46:8-25 maupun kesimpulannya di Keluaran 1:1-5 mengajarkan kita tentang kemurahan pilihan Allah. Keturunan-keturunan Yakub telah dipilih untuk menjadi bagian dalam "bangsa yang besar" umat Allah. Begitu pula, menurut surat 1Petrus, kita juga dipilih oleh Allah untuk menjadi "imamat yang rajani, bangsa yang kudus." (1Ptr. 2:9) Penulis surat ini juga menjelaskan lebih

lanjut bahwa kita “yang dahulu bukan umat Allah” dan “tidak dikasihani”, tetapi “sekarang telah menjadi umat-Nya” dan “telah beroleh belas kasihan” “kepada terang-Nya yang ajaib.” Dengan kata lain, keturunan Yakub pada awalnya hanyalah jumlah yang kecil (Kej. 46:27) dan jauh dibandingkan “debu tanah” dan “umat Allah”. Tetapi Allah telah memilih mereka dan menjadikan mereka bertambah banyak dan menjadi “bangsa yang besar.” Begitu juga kita, yang sebelumnya ada dalam kegelapan dan “dahulu bukan umat Allah”, kita telah dipilih menurut belas kasihan Allah untuk menjadi bagian dalam bangsa yang kudus dan memberitakan perbuatan-perbuatan-Nya yang besar.

46:28-34

6. Peralihan yang mencolok ini dalam pilihan Yakub untuk mengutus Yehuda dan bukan anak sulung merupakan pertanda kepemimpinan Yehuda dan sukunya di masa mendatang. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan nubuat Yakub, bahwa “tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda.” (Kej. 49:10) Dengan kata lain, nubuat Yakub menyatakan bahwa raja akan datang dari garis keturunan Yehuda. Nubuat ini kemudian digenapi melalui raja Daud yang merupakan anak Isai, kaum Efrata dari Yehuda (1Sam. 17:12) dan secara rohani melalui Tuhan Yesus – “yang berkuasa atas raja-raja bumi ini” (Why. 1:5) dan “anak Daud” dari Yehuda dan Yakub (Mat. 1:1-2) – yang “kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.” (Kej. 49:10)
7. Dari perbuatan Yusuf yang menghormati orang tua dengan mempersiapkan kereta dan pergi ke Gosyen menyambut ayahnya, kita dapat belajar tentang menghormati orang tua kita. Walaupun di Kejadian 45:18-19, Firaun memerintahkan Yusuf untuk membawa Yakub dan keluarganya kepadanya dan menyediakan kereta, Yusuf “pergi ke Gosyen, mendapatkan Israel, ayahnya.” (Kej. 46:28-29 – NKJV: *went up to Goshen to meet his father Israel; and he presented himself to him*) Walaupun kedudukan Yusuf sangat tinggi, sebagai “bapa bagi Firaun” (Kej. 45:8), Yusuf tidak menunggu ayahnya datang kepadanya. Tetapi Yusuf merendahkan diri dan menyiapkan keretanya untuk mendatangi ayahnya, “dipeluknyalah leher ayahnya dan lama menangis pada bahunya.” (Kej. 46:29) Selain

merendahkan diri di hadapan ayahnya, Yusuf secara tulus dan setia mengasihi ayahnya dengan memeliharanya sampai akhir hidupnya. Kitab Kejadian mencatat bahwa Yusuf memutuskan untuk mengundang ayahnya untuk tinggal bersamanya di Mesir (Kej. 45:9-10). Tidak seperti ahli Taurat dan orang Farisi yang memanfaatkan persembahan bagi Tuhan sebagai alasan untuk menghindari kewajiban mereka pada orang tua (Mat. 15:5-6), perbuatan Yusuf kepada ayahnya, Yakub, mengajarkan kita tentang intisari perintah kelima, "Hormatilah ayahmu dan ibumu" (Kel. 20:12) dalam hidup kita sehari-hari.

8. a. Karena "segala gembala kambing domba adalah suatu kekejian bagi orang Mesir," (Kej.46:34) pekerjaan saudara-saudara Yusuf sebagai gembala memungkinkan mereka untuk mendiami wilayah terbaik di Mesir, yaitu tanah Gosyen (Kej. 45:18; 46:34). Lebih lanjut, keputusan Yakub dan anak-anaknya untuk membawa seluruh ternak mereka (Kej. 46:6) menunjukkan bahwa mereka hanya membutuhkan padang rumput untuk memberi makan ternak mereka. Dengan membawa semua ternak, Yakub dan anak-anaknya membuktikan bahwa mereka tidak bermaksud membebani Mesir dan mereka bukanlah mata-mata seperti yang dahulu dituduhkan kepada mereka (Kej. 42:9).

b. Berdiamnya Yakub dan anak-anaknya di Gosyen akan senantiasa mengingatkan mereka bahwa Allah-lah yang memimpin mereka dari bencana kelaparan di Kanaan (Kej. 45:8-11) dengan maksud untuk menjadikan mereka "bangsa yang besar" di Mesir (Kej. 46:3). Lebih lanjut, pemisahan dari orang Mesir akan membantu mereka memelihara cara hidup mereka sebagai gembala, dan menjaga iman keyakinan mereka tanpa terpengaruh oleh budaya dan agama orang Mesir, ataupun digoda oleh kenikmatan "semua harta Mesir" dan "kesenangan dari dosa" (Ibr. 11:25-26). Terakhir, berdiamnya Israel di Gosyen dan bukan di Mesir akan mengingatkan mereka pada warisan yang telah dijanjikan kepada mereka oleh Tuhan Allah di Kanaan. Jadi dalam perkataannya yang terakhir kepada saudara-saudaranya, Yusuf mengingatkan mereka bahwa "Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan

sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub... pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini." (Kej. 50:24-25) Perkataan terakhir Yusuf menegaskan bahwa kediaman mereka di Mesir pada tanah Gosyen adalah kediaman yang sementara, karena Tuhan akan membawa mereka keluar dan menuju tanah perjanjian (Ibr. 11:22).

Pelajaran 52

Pengamatan

Garis Besar

Yusuf Menampilkan Keluarganya di Hadapan Firaun (47:1-12)

Yusuf Menghadapi Bencana Kelaparan (47:13-26)

Yusuf Bersumpah kepada Yakub (47:27-31)

Kata Kunci

Aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku; ayahmu dan saudara-saudaramu; diam di tanah Gosyen; engkau telah memelihara hidup kami; gembala domba; Israel ... beranak cucu dan sangat bertambah banyak; Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir; karena hebat kelaparan itu; mengapa kami harus mati di depan matamu; pekerjaan; sedikit saja dan buruk adanya; seperlima; tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing; tanah Gosyen; Yakub memohonkan berkat bagi Firaun.

Analisa Bagian

47:1-12

1. Setelah Yusuf menampilkan lima saudaranya ke hadapan Firaun, Firaun bertanya kepada mereka, "Apakah pekerjaanmu?" (Kej. 47:3) Pertanyaan yang diajukan Firaun kepada saudara-saudara Yusuf menyimpulkan keinginan Firaun untuk mengenal identitas mereka, latar belakang keluarga, dan mengapa mereka membawa serta seluruh ternak mereka dan berdiam di Gosyen (Kej. 47:1).

b. Menjawab pertanyaan Firaun, saudara-saudara Yusuf berkata, "Hamba-hambamu ini gembala domba, baik kami maupun nenek moyang kami." Lagi kata mereka kepada Firaun: "Kami datang untuk tinggal di negeri ini sebagai orang asing, sebab tidak ada lagi padang rumput untuk kumpulan ternak hamba-hambamu ini, karena hebat kelaparan itu di tanah Kanaan; maka sekarang, izinkanlah hamba-hambamu ini menetap di tanah Gosyen." (Kej. 47:3-4)

c. Lot tergoda untuk membawa dirinya dan keluarganya masuk ke kota Sodom dan segala kenikmatannya (Kej. 13:12-13). Sebaliknya, saudara-saudara Yusuf menekankan kepada Firaun bahwa mereka adalah gembala, seperti juga nenek moyang mereka, dan mereka datang ke Mesir untuk mencari padang rumput bagi ternak mereka (Kej. 47:3-4), tidak berkeinginan untuk berdiam menetap di Mesir.

Dari jawaban mereka, kita dapat belajar tentang iman mereka pada janji Allah. Serupa dengan iman Abraham dalam menantikan dan berpegang pada "tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing" (Ibr. 11:9-10), saudara-saudara Yusuf menunjukkan tekad dan iman mereka untuk berpegang pada janji Allah, Tanah Perjanjian di Kanaan. Walaupun saudara-saudara Yusuf tinggal di "tempat yang terbaik dari negeri" Mesir (Kej. 47:6), Mereka hanya berdiam di sana untuk menggembalakan ternak (Kej. 47:4). Walaupun negeri Mesir membuka kesempatan pekerjaan yang besar, mereka bertekad untuk mempertahankan pekerjaan mereka sebagai gembala, sama seperti nenek moyang mereka, karena mereka menyadari bahwa mereka suatu hari nanti akan kembali ke Kanaan, tanah perjanjian Allah.

Contoh Lot di kota Sodom dan saudara-saudara Yusuf di Mesir berlaku sebagai pelajaran bagi kita, bahwa memegang janji Allah menuntut tekad dan kesetiaan kita. Dunia di sekitar kita menawarkan berbagai gaya hidup dan kekayaan, dan dapat mempengaruhi kita untuk menjauhi iman kita pada janji Allah. Iman Lot terseret oleh harta kekayaan dan kenikmatan kota Sodom, tetapi saudara-saudara Yusuf bertekad bahwa kediaman mereka di Mesir hanyalah sementara. Jadi, agar

kita dapat menerima kepenuhan janji Allah, kita harus setia berpegang pada janji Allah yang kekal, sembari mengingatkan diri sendiri bahwa dunia dan segala gemerlapnya hanyalah sementara dan akan berlalu.

2. a. Ketika saudara-saudara Yusuf memberitahukan Firaun tentang pekerjaan keluarga mereka dan maksud mereka untuk merumput, mereka kemudian memohon agar Firaun mengizinkan mereka untuk menetap di tanah Gasyen (Kej. 47:4).

b. Permohonan saudara-saudara Yusuf kepada Firaun adalah penggenapan nubuat Allah mengenai bangsa Israel sebelumnya di Kitab Kejadian 15:13. Nubuat ini menyatakan kepada Abram, kakek Israel, "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka." Lebih lanjut, perintah Firaun menunjuk saudara-saudara Yusuf sebagai "pengawas ternak" Firaun secara langsung menjadikan mereka pelayan-pelayan orang Mesir, seperti dinubuatkan oleh Tuhan kepada Abraham.
3. a. Setelah Yusuf menampilkan ayahnya, Yakub, ke hadapan Firaun dan setelah Yakub mendoakan Firaun, Firaun bertanya kepada Yakub, "Sudah berapa tahun umurmu?" (Kej. 47:7-8) Pertanyaan Firaun menyimpulkan keheranannya pada umur dan hidup Yakub. Bukan saja Firaun terheran-heran melihat kekuatan seorang kakek melakukan perjalanan dari Kanaan ke Mesir, tetapi ia juga merasa takjub bertemu dengan pendahulu kaum Yakub.

b. Menjawab keheranan Firaun, Yakub berkata kepadanya, "Tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya, tidak mencapai umur nenek moyangku, yakni jumlah tahun mereka mengembara sebagai orang asing." (Kej. 47:9)

c. Untuk menjawab pertanyaan Firaun tentang umurnya, Yakub berkata bahwa "tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun." (Kej. 47:9) Yakub

menjelaskan kepada Firaun bahwa ia menjalani hidupnya bertahun-tahun sebagai orang asing. Sama seperti para pendahulunya, perjalanan Yakub berlangsung terus-menerus – dari Bersyeba ke Haran (Kej. 28:10-29:1dst.), dari Haran ke Kanaan (Kej. 29:1-Kej. 37:1dst.), dan terakhir dari Kanaan ke Mesir (Kej. 37:1-46:28dst.).

d. Lebih lanjut dalam jawabannya, Yakub berkata, “Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja... tidak mencapai umur nenek moyangku.” (Kej. 47:9) Walaupun bagi Firaun umur Yakub panjang; Yakub menyatakan kepada Firaun bahwa tahun-tahun hidupnya hanyalah sedikit dibandingkan para pendahulunya. Menurut Kitab Kejadian, Ishak hidup sampai berumur 180 tahun (Kej. 35:28) dan Abraham hidup sampai 175 tahun (Kej. 25:7). Jadi Yakub pada saat tiba di Mesir barulah berumur 130 tahun (Kej. 47:9), dan ia masih hidup sampai mencapai umur 147 tahun (Kej. 47:28), jadi lebih pendek 30 tahun dibandingkan para pendahulunya.

e. Terakhir, Yakub menjawab Firaun, “Tahun-tahun hidupku itu... buruk adanya.” (Kej. 47:9) Walaupun umurnya lebih tua daripada Firaun, Yakub berterus terang menjelaskan bahwa hidupnya penuh dengan penderitaan. Dimulai dari pelarian Yakub dari ancaman saudaranya, Esau (Kej. 27:42-45), ditipu pamannya, Laban (Kej. 29:25; 31:6), Dina anak perempuannya diperkosa (Kej. 34:1-5), kematian istri yang ia kasihi, Rahel (Kej. 35:18-20), hubungan inses anaknya, Ruben, dengan istrinya, Bilha (Kej. 35:22), sampai Yusuf yang dikiranya mati (Kej. 37:33-35).

4. Menurut Kitab Kejadian 47:9, menjawab keheranan Firaun pada panjang umurnya, Yakub menjawab bahwa “tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidupku itu sedikit saja dan buruk adanya, tidak mencapai umur nenek moyangku, yakni jumlah tahun mereka mengembara sebagai orang asing.” (Kej. 47:9)

Tetapi Hizkia, setelah umurnya ditambahkan 15 tahun oleh Tuhan (2Raj. 20:5-6), ketika menerima utusan dari Babel, “diperlihatkannyalah kepada mereka segenap gedung harta bendanya, emas dan perak, rempah-rempah dan minyak yang

berharga, gedung persenjataannya dan segala yang terdapat dalam perbendaharaannya." Raja Hizkia dalam umurnya yang diperpanjang, menampilkan segala kemuliaan kerajaannya.

b. Dari perbandingan dua contoh di atas, kita dapat belajar tentang kerendahan hati. Ketimbang membanggakan umurnya yang 130 tahun sebagai kepala keluarga bani Yakub, Yakub dengan rendah hati mengaku kepada Firaun bahwa tahun-tahun hidupnya sedikit, itu pun buruk adanya. Dan umurnya masih tidak mencapai umur para pendahulunya (Kej. 47:9). Yakub tidak menyombongkan hubungan keluarganya dengan kerajaan Edom (Kej. 36:31-39) atau pun kenamaannya karena "kedahsyatan yang dari Allah meliputi kota-kota sekeliling mereka." (Kej. 35:5).

Sebaliknya, bukannya menunjukkan syukurnya atas kesembuhan dari Tuhan dengan melakukan perbuatan baik bagi Tuhan dan umat-Nya, Raja Hizkia menyombongkan kebesaran keberhasilan dan kekuasaannya (2Raj. 20:12-13). Raja tidak menyadari bahwa perpanjangan umurnya dari Tuhan bukanlah untuk digunakan bagi kemegahan secara duniawi. Pada akhirnya, Nabi Yesaya memperingatkan raja akan datangnya hukuman dari Tuhan karena kesombongannya (2Raj. 20:16-18).

Dengan membandingkan contoh Yakub dan Raja Hizkia, kita belajar akan pentingnya bersikap rendah hati dalam hidup kita. Dalam masyarakat yang penuh tuntutan, kita dicobai untuk memamerkan keberhasilan dan pencapaian kita demi memukau orang lain. Tetapi Nabi Yesaya mengingatkan kita bahwa Tuhan tidak suka pada orang yang arogan (Yes. 13:11). Contoh kekayaan Raja Hizkia dan pemeliharaan Allah atas Yakub mengingatkan kita bahwa pencapaian kita juga berasal dari kemurahan Tuhan, bukan karena kekuatan atau usaha kita sendiri.

5. a. Hubungan antara Abram dan Firaun di Kejadian 12:17-20 berbeda dengan hubungan Yakub dan Firaun di Kejadian 47:7-10. Di Kejadian 12, Firaun menyuruh Abram dan istrinya pergi dari Mesir karena berbohong tentang status Sarai dan menyebabkan tulah Tuhan atas orang Mesir (Kej. 12:17-20).

Sebaliknya Firaun di Kejadian 47 menyambut Yakub dan keluarganya untuk berdiam di Mesir karena berkat-berkat yang mereka terima dari Yusuf, anak Yakub. Selain itu, Firaun mengizinkan Yakub untuk mengucapkan berkat baginya (Kej. 47:7, 10).

b. Hubungan antara Yakub dan Firaun di Kejadian 47 sesuai dengan perkataan Tuhan kepada Yakub sebelumnya di Kejadian 46. Sebelum Yakub melanjutkan perjalanannya ke Mesir, Tuhan berbicara kepada Yakub dalam penglihatan pada malam hari di Bersyeba dan berkata, "Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir." (Kej. 46:4) Nubuat Tuhan digenapi ketika Firaun menyambut Yakub dan keluarganya dengan ramah untuk tinggal di Mesir, sehingga menandakan persiapan untuk menjadikan Yakub sebagai bangsa yang besar di Mesir.

47:13-26

6. a. Alkitab mencatat bahwa "kelaparan itu sangat hebat, sehingga seisi tanah Mesir dan tanah Kanaan lemah lesu karena kelaparan itu." (Kej. 47:13) Kali ini, bukan saja tanah Kanaan yang lemah lesu karena kelaparan, tetapi juga tanah Mesir.

b. Melalui bencana kelaparan itu, Yusuf melakukan beberapa hal bagi orang-orang Mesir. Pertama, ia "mengumpulkan segala uang yang terdapat di tanah Mesir dan di tanah Kanaan" (Kej. 47:14) sebagai ganti gandum bagi mereka. Kedua, Yusuf membeli ternak mereka, "kuda, kumpulan kambing domba dan kumpulan lembu sapi dan keledainya" (Kej. 47:17) sebagai ganti roti bagi mereka. Ketiga, Yusuf membeli tanah orang-orang Mesir (Kej. 47:20) dan menjadikan mereka sebagai hamba-hamba Firaun (Kej. 47:19, 21) sebagai ganti roti dan benih bagi mereka.

c. Dari Kejadian 47:14, 20, kita dapat belajar tentang kesetiaan dari perbuatan Yusuf kepada Firaun. Ketika orang-orang Mesir menawarkan uang dan harta mereka kepada Yusuf sebagai ganti makanan, "Yusuf membawa uang itu ke dalam istana Firaun" (Kej. 47:14) dan "Yusuf membeli segala tanah orang Mesir untuk Firaun." (Kej. 47:20) Sebagai penguasa

yang memerintah atas negeri Mesir, dengan kedudukan dan kekuasaan yang sangat tinggi, Yusuf dapat saja mengambil sebagian uang, ternak, dan tanah orang Mesir untuk diri sendiri sebagai balas jasa pelayanan pengelolannya. Tetapi Alkitab dengan jelas mencatat bahwa Yusuf “mengumpulkan segala uang... ke dalam istana Firaun” dan “membeli segala tanah orang Mesir untuk Firaun.” (Kej. 47:14, 20).

Yusuf setia kepada Potifar dalam pekerjaannya ketika ia menjadi kepala rumah Potifar (Kej. 39:1-6) dan setia kepada kepala penjara saat ia berada dalam penjara (Kej. 39:20-23). Begitu pula, Yusuf setia kepada Firaun dalam pekerjaannya setelah diangkat menjadi penguasa atas Mesir (Kej. 41:37-45). Tidak seperti Yudas yang memanfaatkan posisinya sebagai bendahara untuk mencuri uang (Yoh. 12:6), Yusuf tidak memanfaatkan kedudukan tingginya dan tetap setia melakukan tugasnya bagi tuannya, Firaun. Tuhan Yesus menasihati kita, bahwa “barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar.” (Luk. 16:10) Perkataan Tuhan Yesus dan teladan perbuatan Yusuf kepada Firaun mengajarkan kita bahwa kita harus selalu bersikap setia dalam apa pun yang kita lakukan, betapa pun kecil dan sepelanya. Misalnya, kalau kita setia dalam pekerjaan kita di sekolah atau di kantor, maka kita juga terlebih lagi harus setia dalam pekerjaan gereja yang ditugaskan pada kita. Selain itu, perkataan Tuhan Yesus mengajarkan kita bahwa setia dalam pekerjaan kecil berlaku sebagai dasar dan bukti nyata kesetiaan kita untuk melakukan pekerjaan yang lebih besar.

7. Kitab Kejadian menyebutkan keadaan orang-orang Mesir dan keluarga Yakub selama bencana kelaparan. Orang-orang Mesir menyerahkan segala uang, ternak, tanah, bahkan diri mereka menjadi hamba sebagai ganti roti dan benih selama masa bencana kelaparan (Kej. 47:14-21). Kelaparan itu bukan saja menyebabkan mereka kehilangan seluruh harta dan tanah mereka, tetapi juga mengikat mereka dalam kontrak pekerjaan dengan Firaun dan membayar seperlima dari panen mereka (Kej. 47:23-26). Keluarga Yakub yang menjadi imigran di Mesir pada akhirnya memiliki kekayaan dan “sangat bertambah banyak” (Kej. 47:27). Dari perbedaan ini, kita mengetahui bahwa Allah setia memelihara keluarga Yakub selama kelaparan dan

menggenapi janji-Nya untuk menjadikan mereka bertambah banyak (Kej. 13:16; 17:6; 22:17; 28:14; 46:3).

8. Ada perbedaan besar antara perbuatan Yusuf kepada orang Mesir di masa sulit dengan yang dilakukan Yunus pada para awak kapal. Yusuf peduli pada orang-orang Mesir dan memelihara mereka di masa-masa sulit (Kej. 47:13-26), tetapi Nabi Yunus melakukan yang sebaliknya. Penulis Kitab Yunus menyebutkan bahwa "awak kapal menjadi takut" dan mereka sibuk berseru-seru kepada Allah mereka sembari membuang muatan untuk meringankan kapal pada waktu terjadi angin ribut di laut (Yun. 1:4-5). Mereka berusaha keras untuk bekerja sama, bukan saja untuk menyelamatkan kapal, tetapi juga menyelamatkan seluruh penumpang. Tetapi penulis menyebutkan bahwa "Yunus telah turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah dan berbaring di situ, lalu tertidur dengan nyenyak" di tengah angin ribut, mengabaikan keselamatan kapal dan penumpangnya. Nahkoda kapal pun sampai harus membangunkan Yunus dan menyuruhnya untuk berdoa memanggil Allah-nya, melihat Yunus tidak melakukan apa-apa untuk membantu para awak kapal dari bahaya (Yun. 1:6).

Lebih lanjut, Yusuf menyadari bahwa menyelamatkan jiwa adalah maksud Allah baginya. Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Allah membawa Yusuf ke Mesir adalah "untuk memelihara kehidupan" (Kej. 45:5) dan "memelihara hidup suatu bangsa yang besar." (Kej. 50:20 – NKJV: to save many people alive) Tidak seperti Yusuf, Yunus melakukan sebaliknya. Ketika Tuhan menyuruhnya, "Pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka," Yunus dengan sengaja mengabaikan perintah Allah dan pergi ke Tarsus, "jauh dari hadapan TUHAN." (Yun. 1:1-3) Bahkan setelah ia bertobat di perut ikan pun (Yun. 1:17-20), ia pergi ke Niniwe menyatakan penghakiman Allah terhadap mereka (Yun. 3:1-4) dengan pengharapan agar mereka binasa. Selain itu, Nabi Yunus sampai membangun pondok untuk "menantikan apa yang akan terjadi atas kota itu (Yun. 4:5), setelah ia kecewa dengan kemurahan Allah yang membatalkan hukuman atas kota Niniwe (Yun. 3:10). Dengan kata lain, Nabi Yunus masih mengharapkan kebinasaan 120.000 orang Niniwe dan tidak merasa kasihan

kepada mereka (Yun. 4:9-11) walaupun Tuhan sendiri “tidak jadi melakukan” “malapetaka yang telah dirancang-Nya” setelah “melihat perbuatan mereka... berbalik dari tingkah lakunya yang jahat.” (Yun. 3:10)

Di Kitab Kejadian, penulis menjelaskan bahwa Yusuf dengan aktif memperhatikan orang-orang lain. Bukan saja ia menawarkan solusi dan mau mendengarkan permohonan orang-orang Mesir yang putus asa dalam bencana kelaparan (Kej. 47:13-21), tetapi ia juga giat menggenapi maksud Allah dalam hidupnya demi keuntungan orang lain (Kej. 45:5; 50:20). Sebaliknya, Nabi Yunus bukan saja bersikap pasif dengan keselamatan kapal dan penumpangnya (Yun. 1:4-9), tetapi ia juga tidak peduli pada keselamatan 120.000 orang Niniwe (Yun. 4:9-11).

9. Ditetapkannya pajak seperlima bagi Firaun di Kejadian 47:26 oleh Yusuf mempunyai beberapa peran penting. Pertama, hukum yang ditetapkan Yusuf itu mengingatkan orang-orang Mesir bahwa mereka berada di bawah naungan Firaun selama bencana kelaparan, karena makanan disediakan atas kepemimpinan Firaun (Kej. 47:13-22). Kedua, hukum itu mengingatkan orang-orang Mesir bahwa mereka harus membayar kembali perbuatan baik negeri mereka dengan menyerahkan seperlima hasil mereka kepada negara yang menyediakan mereka makanan selama bencana kelaparan (Kej. 47:23-26).

47:27-31

10. a. Ketika hampir waktunya bahwa Israel akan mati, ia menyampaikan permintaan terakhirnya kepada Yusuf, “Jika aku mendapat kasihmu, letakkanlah kiranya tanganmu di bawah pangkal pahaku, dan bersumpahlah, bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan setia kepadaku: Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka.” (Kej. 47:29-30)

- b. Dari penghujung hidup Yakub, kita dapat belajar untuk menghitung hari-hari kita. Yakub menyadari bahwa masa

hidupnya “sedikit dan buruk” (Kej. 47:9), dipenuhi dengan perjalanan, jerih lelah, dukacita, dan penderitaan (Kej. 27:42-45; 29:25; 31:6; 34:1-5; 35:18-20, 22; 37:33-35). Yakub tidak berbangga atas umur panjangnya dan menikmati kelimpahan di Mesir, sebaliknya, ia menyadari bahwa ia akan segera mati. Jadi Yakub meminta anaknya, Yusuf, untuk bersumpah kepadanya agar tidak menguburkannya di Mesir, tetapi bersama para pendahulunya di Tanah Perjanjian (Kej. 47:29-30).

Teladan Yakub mengajarkan kita akan pentingnya menghitung hari-hari kita. Penulis Kitab Mazmur mengingatkan kita pada waktu kita yang terbatas, “Sungguh, segala hari kami berlalu karena gemas-Mu, kami menghabiskan tahun-tahun kami seperti keluh. Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.” (Mzm. 90:9-10) Perkataan pemazmur mengingatkan kita untuk menggunakan waktu kita dengan bijaksana. Walaupun kita dapat menikmati masa muda dan hasil pekerjaan dan kekayaan kita, kita tidak boleh lengah dalam pertumbuhan rohani. Karena hari-hari umur kita “berlalunya buru-buru” dan akan “melayang lenyap,” kita harus senantiasa mengingatkan diri sendiri untuk memanfaatkan waktu dengan baik bagi kemuliaan Allah.

c. Dari permintaan terakhir Yakub, kita dapat belajar tentang menantikan peristirahatan kekal. Walaupun Yakub telah menerima dan mengalami kelimpahan Mesir selama tujuh belas tahun di tanah Gosen (Kej. 47:28), Yakub tidak mau dikuburkan di Mesir. Ia masih memegang janji Allah akan Tanah Perjanjian dan ingin dikuburkan bersama-sama para pendahulunya (Kej. 47:29-30). Pengharapan Yakub yang tak pupus pada janji Allah menandakan pengharapan peristirahatan kekal kita di masa depan, seperti yang disebutkan dalam Kitab Ibrani. Kitab Ibrani menyebutkan, bahwa “Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.” (Ibr. 4:9-10) Dengan kata lain, ketika kita akan “melayang lenyap” dan “berhenti” dari pekerjaan dunia ini, Allah berjanji

bahwa umat-Nya akan masuk ke dalam peristirahatan-Nya yang kekal. Lebih lanjut, penulis Kitab Ibrani menambahkan bahwa kita harus “berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu.” (Ibr. 4:11) Sama seperti Yakub yang bertekun memegang janji tanah warisan selama kediamannya di Mesir, kita pun harus tekun dalam ketaatan kita pada firman Allah. Jadi, kita akan dapat layak untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan yang kekal.

Pelajaran 53

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Mengenang Masa Lalunya (48:1-7)

Yakub Memberkati Efraim dan Manasye (48:8-16)

Yakub Menetapkan Efraim di Atas Manasye (48:17-22)

Kata Kunci

Adik; adiknya akan lebih besar kuasanya dari padanya; akulah yang empunya mereka; Allah akan menyertai kamu; Allah yang telah menjadi gembalaku; Allah, Yang Mahakuasa telah ... memberkati aku; beranak cucu ... bertambah banyak; hal itu dipandanginya tidak baik; keturunan; Malaikat yang telah melepaskan aku; melihat; menjadi miliknya sampai selamanya; sebagai kelebihan; sekumpulan bangsa-bangsa; sulung; tangan kanan; tangan kiri.

Analisa Bagian

48:1-7

1. Saat menyampaikan pemberkatan terakhir mereka, Ishak dan Yakub menggunakan cara yang berbeda. Di Kejadian 27:1-4, Ishak hanya memanggil Esau untuk memberikan berkat terakhirnya; di Kejadian 48:1-9, Yakub bukan saja mengangkat Efraim dan Manasye sebagai puteranya, tetapi ia juga memberkati mereka berdua berdampingan.

2. Ada tiga pesan yang Yakub sampaikan kepada Yusuf sebelum ia mati. Pertama, Yakub mengenang pertemuan pertamanya dengan Tuhan dan janji berkat-Nya di Lus (Kej. 48:3-4). Kedua, Yakub mengangkat Manasye dan Efraim sebagai anak-anaknya (Kej. 48:5-6). Ketiga, Yakub mengenang kematian dan penguburan Rahel, ibu Yusuf (Kej. 48:7).
3. a. Di Kejadian 35:11-12, Allah berkata kepada Yakub, "Akulah Allah Yang Mahakuasa. Beranakcuculah dan bertambah banyak; satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa-bangsa, akan terjadi dari padamu dan raja-raja akan berasal dari padamu. Dan negeri ini yang telah Kuberikan kepada Abraham dan kepada Ishak, akan Kuberikan kepadamu dan juga kepada keturunanmu."

Di Kejadian 48:3-4, Yakub menceritakan ulang perkataan Allah sebagai berikut: "Allah, Yang Mahakuasa telah menampakkan diri kepadaku di Lus di tanah Kanaan dan memberkati aku serta berfirman kepadaku: Akulah yang membuat engkau beranak cucu, dan Aku akan membuat engkau bertambah banyak dan menjadi sekumpulan bangsa-bangsa; Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu untuk menjadi miliknya sampai selama-lamanya."

b. Kutipan Yakub di Kejadian 35:11-12 sedikit berbeda dari perkataan Allah di Kejadian 48:3-4. Pertama, perintah "beranakcuculah dan bertambah banyak" (Kej. 35:11) berubah menjadi suatu janji yang berkelanjutan, "Akulah yang membuat engkau beranak cucu, dan Aku akan membuat engkau bertambah banyak." (Kej. 48:4) Kedua, Tanah Perjanjian Allah (Kej. 35:12) disebutkan sebagai "miliknya sampai selama-lamanya." (Kej. 48:4)

Perbedaan ini menunjukkan iman Yakub yang teguh pada janji-janji Allah. Walaupun ditetapkan perjanjian yang "kekal" berasal dari janji Allah kepada Abraham, kakek Yakub (Kej. 17:2-7), dan janji negeri kepada keturunan Yakub telah diucapkan Allah kepada Yakub di Lus (Kej. 35:6-12), Yakub sepenuhnya percaya bahwa janji Allah masih berlangsung. Yakub yakin bahwa Allah akan melaksanakan dan menggenapi janji-janji-Nya, bahkan sampai pada angkatan-angkatan keturunan

Yakub. Walaupun Yakub mengalami penderitaan-penderitaan setelah peristiwa di Lus, terutama dengan kematian istri yang ia cintai, Rahel (Kej. 35:16-20) dan kabar kematian anak kesayangannya, Yusuf (Kej. 37:31-35), penderitaan-penderitaan ini tidak membuat Yakub menyerahkan imannya. Pada akhirnya menjelang kematiannya, Yakub masih berpegang teguh pada janji-janji Allah dan mewariskannya kepada Yusuf. Begitu juga, teladan Yakub mengajarkan kepada kita untuk senantiasa memelihara keyakinan kita pada janji-janji Allah. Walaupun tantangan-tantangan kehidupan dapat mengguncang kita untuk melepaskan janji-janji Allah yang tampaknya belum digenapi, dari teladan Yakub kita mengetahui bahwa hal-hal yang baik akan datang kepada orang yang setia menunggu.

4. Di Kejadian 48:3-4, Yakub menegaskan berkat-berkat yang Allah nyatakan kepadanya di Lus karena beberapa makna penting. Pertama, berkat-berkat yang disebutkan Yakub kepada Yusuf adalah berkat-berkat Allah yang diwariskan, dimulai dari Abraham (Kej. 13:16-17), Ishak (Kej. 26:3-4), Yakub sendiri (Kej. 35:11-12), dan sekarang diturunkan kepada Yusuf (Kej. 48:3-4). Kedua, Yakub menyebutkan "miliknya sampai selama-lamanya", yang mengingatkan Yusuf bahwa ada Tanah Perjanjian di Kanaan yang diberikan Allah kepada Yakub dan keturunannya. Dengan kata lain, perkataan Yakub kepada Yusuf di Kejadian 48:3-4 berlaku untuk mengingatkan Yusuf bahwa kedudukannya yang tinggi dan hidupnya yang nyaman di Mesir hanyalah sementara waktu, karena Allah sudah mempersiapkan janji warisan di Kanaan sebagai milik yang kekal bagi Yusuf dan keturunannya.
5. Diakuinya Efraim dan Manasye sebagai anak-anak Yakub di Kejadian 48:5-6 menyatakan beberapa maksud penting. Pertama, dari pengakuan ini, Yakub mengangkat status Efraim dan Manasye dan menjadikannya sebagai anak-anak setingkat Ruben dan Simeon (Kej. 48:5). Jadi mereka bukan lagi cucu-cucunya, tetapi Efraim dan Manasye diangkat dan menjadi keturunan langsung Yakub. Penulis Kitab Bilangan menyebutkan bahwa keturunan Manasye dan Efraim disertakan dalam sensus dua belas suku Israel (Bil. 26:28-37). Lebih lanjut, penulis kitab Ulangan menyebutkan bahwa dua putera Yusuf

adalah bagian dari berkat terakhir Musa bagi dua belas suku – bangsa Israel (Ul. 33:13-17).

Kedua, dari pengakuan ini, Efraim dan Manasye akan menjadi bagian dari suku-suku Israel dan mendapatkan warisan janji Allah akan kepemilikan yang kekal. Lebih lanjut, pengakuan Yakub berlaku sebagai pengingat bahwa hak kelahiran dan kewarganegaraan Mesir Efraim dan Manasye hanyalah bersifat fana. Pengangkatan yang dilakukan Yakub mengingatkan mereka berdua bahwa mereka juga adalah pewaris tanah perjanjian di Kanaan. Penulis Kitab Yosua menjelaskan bahwa Yosua membagi tanah warisan itu kepada dua belas suku Israel. Menurut Kitab Yosua, bukan saja Efraim dan Manasye menerima bagian (Yos. 16-17:13), tetapi mereka pun memperoleh wilayah pegunungan sebagai warisan tambahan (Yos. 17:14-18).

6. Di Kejadian 48:7, penganan Yakub pada kematian Rahel, istrinya dan ibu Yusuf, mempunyai makna yang istimewa. Setelah Yakub mewariskan berkat Allah kepada Yusuf dan keturunannya, sekarang Yakub mengalihkan perhatiannya pada sisa masa hidupnya melalui penekanan pada kata kunci, “kalau aku”. Rahel meninggal dunia “di tanah Kanaan” (Kej. 48:7). Menyadari dirinya akan segera mati (Kej. 48:21), Yakub menyuruh anak-anaknya untuk menguburnya “di tanah Kanaan” (Kej. 49:30). Lebih lanjut, kenangan kematian ini berlaku sebagai penutup perjalanan iman Yakub. Sepanjang hidupnya, Yakub bergumul dengan suka-duka kehidupan dan berhasil memelihara imannya pada janji Allah. Jadi, Kejadian 48:7 juga berfungsi sebagai transisi dari akhir kisah kehidupan iman Yakub kepada babak yang diwariskan, yaitu kisah kehidupan iman Yusuf dan keturunannya.

48:8-16

7. a. Dalam ucapan berkat mereka yang terakhir, mata Ishak maupun Yakub “kabur” oleh usia lanjut (Kej. 27:1; 48:10), sehingga mereka tidak dapat melihat dengan jelas siapakah yang ada di hadapan mereka. Ketika Yakub menghadapi Ishak, ia bertanya kepada Yakub, “Ya anakku, siapakah engkau?” (Kej. 27:18) untuk mengetahui identitas anak yang ada di hadapannya. Begitu juga Yakub, ketika Yusuf menampilkan Efraim dan Manasye kepadanya, Yakub bertanya kepada Yusuf,

“Siapakah ini?” (Kej. 48:8) untuk mengetahui siapakah orang-orang yang ada di hadapannya.

b. Dalam pemberkatan terakhirnya, Ishak yang buta bermaksud memberkati Esau, putera sulungnya (Kej. 27:1-4), tetapi ia diperdaya oleh Yakub dan tanpa sadar memberikan berkat anak sulung bagi Yakub (Kej. 27:18-29). Tetapi dalam kebutaannya, Yakub tidak bimbang mengenai siapakah yang ia berkati. Walaupun yang sulung, Manasye, ditampilkan di sisi tangan kanan, Yakub dengan sengaja menyalangkan tangannya (Kej. 48:13-14) untuk memberkati Efraim di tangan kanannya dan Manasye di tangan kirinya (Kej. 48:14). Jadi Yakub dengan sadar memberkati Efraim dengan tangan kanannya dan Manasye dengan tangan kirinya.

c. Dari reaksi berbeda antara ucapan berkat terakhir Ishak dan Yakub yang sama-sama buta, kita dapat belajar tentang ketaatan pada janji Allah sampai kita lanjut umur. Dalam contoh Ishak, Tuhan Allah sudah menyatakan kepada Ribka saat ia mengandung, bahwa “anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.” (Kej. 25:23) Tetapi di masa tuanya pada waktu memberikan berkat terakhir, Ishak hanya memanggil Esau, putera sulungnya, karena ia bermaksud memberikan berkat Allah kepada Esau ketimbang Yakub (Kej. 27:1-4). Jadi kehendak Ishak bertolak belakang dengan kehendak Allah.

Dalam contoh Yakub, Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Yakub memulai perjalanan hidupnya dengan memperdaya ayahnya, Ishak (Kej. 27:18-29). Alkitab juga menjelaskan permulaan iman Yakub kepada Allah (Kej. 28:10-22). Walaupun Yakub mengalami suka-duka kehidupan, pada akhir hidupnya Yakub dapat memelihara janji Allah dengan setia, bahwa “adiknya akan lebih besar kuasanya” (Kej. 48:14-19) dan mewariskan janji Allah kepada anak-anak Yusuf (Kej. 48:14-19).

Contoh Yakub berlaku sebagai teladan bagi kita untuk taat pada janji Allah sampai akhir. Penulis Kitab Mazmur pernah menuliskan bahwa umat Allah “pada masa tua pun mereka masih berbuah.” (Mzm. 92:14) Seperti Yakub yang memegang janji Allah sampai masa tuanya dan “masih berbuah” dengan

mewariskan berkat dan iman pada Allah kepada angkatan berikutnya (Kej. 48:19), kita pun harus tekun memelihara iman kita dan mewariskannya kepada anak-anak kita, agar mereka dapat meneladani dan mengalami sendiri hubungan dengan Tuhan Allah.

8. a. Yusuf memperkenalkan dua puteranya sebagai anak-anak yang dianugerahkan oleh Allah (Kej. 48:9). Perkenalannya serupa dengan perkenalan yang dilakukan orang tuanya. Rahel, ibunya, menuntut agar Yakub memberinya anak laki-laki. Tetapi Yakub marah dan berkata, "Akukah pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?" (Kej. 30:2) Yakub berkata kepada Rahel bahwa Allah-lah yang berkuasa memberikan anak, buah kandungannya. Kemudian setelah kelahiran Dan, Rahel mengakui bahwa "telah didengarkan-Nya permohonanku dan diberikan-Nya kepadaku seorang anak laki-laki." (Kej. 30:6) Lebih lanjut, Yakub memperkenalkan anak-anaknya di hadapan Esau sebagai "anak-anak yang telah dikaruniakan Allah kepada hambamu ini," (Kej. 33:5) ungkapan yang kemudian diucapkan Yusuf di Kejadian 48:9 saat memperkenalkan anak-anaknya di hadapan Yakub.

b. Dari perkenalan anak-anak Yusuf, kita belajar tentang bersyukur anak-anak kita sebagai hadiah dari Tuhan. Penulis Kitab Mazmur pun menulis bahwa "anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN" (Mzm. 127:3 – NKJV: *Behold, children are a heritage from the LORD*). Jadi tidak sepatutnya kita memandang anak-anak kita sebagai beban pernikahan atau gangguan hidup sehari-hari. Tetapi sebaliknya kita harus menghargai mereka sebagai warisan dari Tuhan, anugerah yang Allah berikan yang harus kita besarkan.

9. Ada perbedaan nyata antara ambisi Yakub di masa lalu untuk memperoleh berkat melalui tipu daya di Kejadian 27:18-29, dengan inisiatif Yakub memberkati dua putera Yusuf di Kejadian 48:9. Di masa mudanya, Yakub mementingkan diri sendiri dan bersikeras memperoleh berkat anak sulung dengan memperdaya kakaknya menjual hak kesulungan kepadanya (Kej. 25:29-34), dan menipu ayahnya yang telah tua dan buta untuk memberkati dirinya ketimbang memberkati kakaknya (Kej. 27:1, 18-29). Tetapi di masa tuanya, Yakub tidak bersikap

mementingkan diri sendiri dan dengan sukarela mewariskan seluruh berkat-berkatnya yang telah ia terima dari Allah kepada Yusuf dan dua puteranya, dan kepada angkatan-angkatan selanjutnya (Kej. 48:15-19).

10. Dari rasasyukur Yakub berjumpa dengan Yusuf dan keturunannya di Kejadian 48:11, kita dapat belajar tentang kesabaran dalam penderitaan. Dimulai dari Yakub mendengar kabar kematian Yusuf di Kejadian 37:31-35 sampai pertemuannya dengan Yusuf di Kejadian 46:28-30, Yakub telah lama berdukacita (Kej. 37:35) selama 20 tahun itu (Kej. 37:2; 41:46, 53) meratapi kehilangan anaknya, Yusuf. Tetapi pada akhirnya, Tuhan menghapuskan air mata Yakub dan menyatukannya dengan anaknya yang ia kasihi.

Teladan Yakub berlaku sebagai pelajaran bagi kita tentang kesabaran menjalani penderitaan kita. Penulis Kitab Mazmur menyebutkan bahwa Tuhan mempertimbangkan kesengsaraan kita, dan Ia menyimpan air mata kita dalam kirbat-Nya (Mzm. 56:8). Dengan kata lain, Tuhan tidak saja mengerti kesulitan hidup kita, tetapi Ia juga menghargai setiap tetes air mata penderitaan kita. Selain itu, penulis Kitab Mazmur melanjutkan bahwa "orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai." (Mzm. 126:5) Tuhan menghapus air mata dan ratapan Yakub ketika ia disatukan dengan Yusuf, anak yang ia kasihi. Tuhan pun menghargai dan mendengarkan doa-doa kita yang bercucuran air mata memanjatkan permohonan kepada-Nya, dan Ia akan menjawab doa kita di waktu-Nya yang sempurna.

11. Berkat-berkat Yakub kepada Yusuf dapat dibagi sebagai berikut: pertama, berkat penyertaan Allah, yaitu Allah Abraham dan Allah Ishak yang "telah hidup di hadapannya", "Allah yang telah menjadi gembala" Yakub selama hidupnya, dan Allah yang "telah melepaskan... dari segala bahaya." (Kej. 48:15-16) Kedua, berkat nama Yakub, yaitu Israel, dan berkat para pendahulunya, yaitu Abraham dan Ishak, diwariskan kepada Yusuf dan keturunannya. Ketiga, berkat keturunan Abraham "sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi." (Kej. 48:15-16)

12. a. Ada beberapa makna penting dalam perbuatan Yakub menyebutkan bahwa "Abraham dan Ishak, telah hidup di hadapan Allah" kepada Yusuf dan dua puteranya dalam pemberkatan terakhir. Pertama, perkataan ini mensyaratkan penerima berkat untuk menjalani hidup yang setia di hadapan Allah. Di Kejadian 17:1, penulis Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa menuntut Abraham, "Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela." (Kej. 17:1) Allah tidak hanya mensyaratkan Abraham yang memegang janji-Nya (Kej. 17:4) untuk setia berjalan mengikuti Tuhan dan perintah-Nya, tetapi juga tidak bercela, dengan tidak mengikuti keinginan daging dalam setiap sisi hidupnya. Kedua, perkataan ini mensyaratkan penerima berkat untuk setia, taat, dan bersabar menantikan janji pimpinan dan keselamatan dari Tuhan. Di Kejadian 26, penulis Kitab Kejadian menyatakan bagaimana Ishak menghindari pertengkaran dengan orang-orang Filistin dan bersabar menunggu pimpinan Tuhan (Kej. 26:17-22). Jadi, sama seperti Abraham, Ishak, dan Yakub, sekarang Yakub menginginkan agar Yusuf dan keturunannya berjalan di hadapan Tuhan dengan taat pada perintah-perintah-Nya dan hidup dengan tidak bercela di hadapan-Nya.
13. a. Perkataan Yakub "Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang" mempunyai makna khusus bagi Yusuf dan kedua puteranya. Yakub bekerja sebagai gembala domba (Kej. 31:38-41), serupa dengan Tuhan Allah yang telah menjadi gembalanya dengan memeliharanya "selama hidup[nya] sampai sekarang." Sebagai gembala, Yakub bukan saja membesarkan, memberi makan, dan memelihara domba-dombanya. Tetapi ia juga bersedia berjerih lelah siang dan malam menjaga domba-dombanya (Kej. 30:31; 31:38-40; 33:13). Begitu juga Tuhan, Ia menggembalakan Yakub ke mana pun ia pergi (Kej. 28:15) dan telah menyertainya dan menolongnya dalam hari-hari kesusahannya (Kej. 35:3). Jadi perkataan Yakub tentang penggembalaan Allah atas hidupnya menyatakan bahwa Yusuf dan kedua puteranya, penerima berkat-berkat itu, akan digembalakan dan dipelihara sepanjang hidup mereka oleh Allah Abraham, Ishak, dan Yakub.

14. a. Dengan menyebutkan perkataan ini, Yakub menyampaikan pesan penting kepada Yusuf dan kedua puteranya. Sepanjang hidupnya, Yakub telah mengalami pertolongan Allah yang menyelamatkan dirinya dari segala yang jahat. Pertama, Allah menyelamatkan Yakub dari pamannya, Laban, yang berkuasa mencelakai dirinya (Kej. 31:29), dengan memperingatkan Laban melalui mimpi (Kej. 31:24). Kedua, Allah menyelamatkan Yakub dari Esau yang sebelumnya bermaksud membunuhnya (Kej. 27:41) karena telah merampas hak kesulungannya dan membawa 400 orang menemuinya (Kej. 32:6). Tuhan Allah telah melindungi dan menyelamatkan Yakub dari segala bahaya, dan sekarang Tuhan pun akan menyelamatkan Yusuf dan dua puteranya, penerima berkat-berkat Allah, dari segala yang jahat dalam hidup mereka.
15. a. Dalam ucapan berkatnya, Yakub mengizinkan namanya dimasyhurkan oleh karena dua putera Yusuf, dengan alasan yang penting. Penulis Kitab Kejadian menjelaskan bahwa nama Israel diberikan oleh Allah (Kej. 32:28). Jadi, dengan mengangkat Efraim dan Manasye sebagai anak-anaknya sendiri (Kej. 48:5), Yakub ingin agar mereka menyadari bahwa mereka terlahir di Mesir, mereka adalah anak-anak Israel dan merupakan ahli waris janji dan berkat-berkat Allah.
- b. Berkat yang Yakub wariskan kepada Yusuf dan dua puteranya juga berlaku bagi kita di masa sekarang. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Rasul Paulus menulis, "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus... Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah." (Gal. 3:26-29) Walaupun secara lahiriah kita bukanlah keturunan langsung bangsa Israel, tetapi iman kita dalam Yesus Kristus menjadikan kita anak-anak Allah dan ahli waris janji-Nya. Jadi secara rohani kita adalah keturunan Abraham dan nama Abraham dan Ishak ada pada diri kita.
16. a. Perkataan Yakub "sehingga mereka bertambah-tambah menjadi jumlah yang besar di bumi" mengandung makna penting bagi Yusuf dan kedua puteranya. Berkat yang Yakub

wariskan kepada mereka berasal dari perintah Allah bagi Yakub: "Beranakcuculah dan bertambah banyak." (Kej. 35:11) Perintah yang sama juga diberikan Allah kepada Ishak (Kej. 28:3; 26:4), dan kepada Abraham (Kej. 17:2; 22:17). Perintah ini pertama kalinya dicatat di Kitab Kejadian saat penciptaan di mana Tuhan memberkati dan memerintahkan makhluk-makhluk laut dan yang bersayap, "Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah." (Kej. 1:22) Jadi, perkataan Yakub kepada Yusuf dan kedua puteranya bukan saja merupakan berkat dari Tuhan, tetapi juga perintah untuk "beranak cucu dan bertambah banyak" dan menjadi bangsa yang besar, bangsa yang mengemban kemuliaan nama Tuhan.

b. Berkat Yakub kepada Efraim dan Manasye untuk bertambah banyak juga berlaku bagi kita di masa sekarang. Penulis Kitab Wahyu menjelaskan bahwa setelah jumlah suku-suku Israel yang dimeteraikan genap, termasuk suku Manasye (Why. 7:6) dan suku Yusuf (Why. 7:8), penulis melihat "suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih." (Why. 7:9) Penulis Kitab Wahyu menjelaskan bahwa kumpulan orang banyak ini adalah "orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba." (Why. 7:14) Dengan kata lain, mereka adalah orang-orang yang diselamatkan dalam Yesus Kristus. Hari ini, diselamatkan melalui darah Anak Domba Allah berarti kita diikutsertakan dan menjadi bagian dalam kumpulan orang banyak yang "memakai jubah putih" dan berdiri di hadapan takhta Allah dalam kerajaan Kristus.

48:17-22

17. a. Ketika Yusuf melihat Yakub memberkati Manasye dengan tangan kanannya, Yusuf merasa tidak senang. Manasye adalah putera sulungnya, dan menurut Kitab Kejadian, anak sulung mempunyai hak istimewa. Yakub menganggap anak sulungnya sebagai "kekuatanku dan permulaan kegagahanku, engkaulah yang terutama dalam keluhuran, yang terutama

dalam kesanggupan." (Kej. 49:3) Sebelumnya, kakek Yusuf, Ishak, telah menyatakan maksudnya untuk memberikan berkat terakhirnya kepada Esau, yang sulung (Kej. 27:1-4), yang memegang hak kesulungan (Kej. 25:29-34). Jadi, mengingat anak sulung-lah yang memegang hak kesulungan dan menjadi permulaan kegagahan, keluhuran, dan kesanggupan ayahnya, Yusuf sungguh-sungguh memperhatikan siapakah puteranya yang ditumpangi tangan kanan ayahnya. Saat itu Yusuf berusaha memperbaiki dan "dipegangnya tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye." (Kej. 48:17-18)

Tetapi Yakub tetap bersikukuh. Ia berkata kepada Yusuf, "Aku tahu, anakku, aku tahu." Ia meyakinkan Yusuf bahwa Manasye akan menjadi besar. Namun ia menekankan bahwa "adiknya akan lebih besar kuasanya dari padanya, dan keturunan adiknya itu akan menjadi sejumlah besar bangsa-bangsa." (Kej. 48:19) Dengan kata lain, Yakub menjelaskan kepada Yusuf bahwa pilihan Allah tidak didasarkan pada kebiasaan atau tradisi manusia, tetapi oleh kehendak-Nya sendiri. Jawaban Yakub kepada Yusuf kemudian didengungkan kembali oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Ia menulis bahwa "rencana Allah" dalam menetapkan "yang tua akan menjadi hamba anak yang muda," "bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya." (Rm. 9:11-12) Selain itu, penulis Kitab Ibrani memuji iman Yakub yang memberkati anak-anak Yusuf sebelum ia mati (Ibr. 11:21) Sama seperti ayahnya, Ishak, yang memberkati Yakub dan Esau "sambil memandang jauh ke depan," (Ibr. 11:20) Yakub memberkati Efraim dan Manasye dengan mewariskan iman mengenai janji pilihan Allah di masa depan.

b. Menanggapi berkat yang diputarbalikkan itu, reaksi Efraim dan Manasye berbeda dengan Yakub dan Esau. Berkat yang bersilangan itu menyebabkan pertikaian berkepanjangan antara mereka berdua. Walaupun Esau akhirnya mengurungkan sumpahnya untuk membunuh Yakub (Kej. 27:41) setelah mereka bertemu di Kejadian 32-33, pertikaian antara Edom dan Israel terus terjadi sepanjang sejarah Alkitab (Bil. 20:14-21; Hak. 11:17; 2Sam. 8:14; 2Raj. 8:20-22).

Sebaliknya, Yusuf dengan sukarela menerima nubuat Yakub mengenai Efraim dan Manasye (Kej. 48:19-20), demikian pula Efraim dan Manasye taat pada kakeknya yang memberkati mereka bersilangan, dengan membawa anak-anak mereka ke hadapan Yusuf (Kej. 50:23). Lebih lanjut, kesatuan dan harmoni antara suku Efraim dan Manasye tercatat sepanjang sejarah Alkitab (Bil. 1:32-35; Ul. 33:17; Yos. 14:4).

18. a. Alkitab menuliskan beberapa contoh “anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda” seperti Ishak dan Ismael (Kej. 16:10-18-18:15; 25:5), Yakub dan Esau (Kej. 25:19-28:5), Yusuf dan Ruben (Kej. 48:15-16; 49:1-28), dan Efraim dan Manasye (Kej. 48:13-20).

b. Dari contoh-contoh ini dalam Alkitab, kita dapat belajar tentang pilihan Allah. Tuhan tidak memilih hamba-Nya berdasarkan penampilan – dari contoh Allah memilih Daud di atas tujuh kakak laki-lakinya (1Sam. 16:1-13), atau umur – dari contoh Allah memilih Samuel di atas dua putera Imam Eli (1Sam. 2:18-21), dan Timotius di atas orang-orang yang lebih tua (1Tim. 4:12; 5:1-2), atau pekerjaannya (Rm. 9:11-12; Tit. 3:5). Tetapi Tuhan memilih hamba-Nya berdasarkan hati mereka (1Sam. 16:7), kehendak-Nya (Rm. 9:18), dan kemurahan-Nya yang memungkinkan seseorang memiliki pelayanan Tuhan (1Kor. 4:1-6).

Pelajaran 54

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Mengumpulkan Dua Belas Puteranya (49:1-2)

Yakub Bernubuat tentang Ruben (49:3-4)

Yakub Bernubuat tentang Simeon dan Lewi (49:5-7)

Yakub Bernubuat tentang Yehuda (49:8-12)

Kata Kunci

Alat kekerasan; anak singa; anak sulung; apa yang akan

kamu alami di kemudian hari; berhimpunlah kamu dan dengarlah; buah anggur; dari antara kakinya; dipuji; jiwaku; keangkaraannya; kekuatanku; keluhuran; kesanggupan; melanggar kesucian; membagi-bagikan; membual sebagai air; menyerakkan; permulaan kegagahanku; pohon anggur pilihan; rohku; saudara-saudaramu; susu; terkutuklah kemarahan mereka; tidak lagi engkau yang terutama; tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda; yang berhak atasnya.

Analisa Umum

1. a. Di Kejadian 49:3-4, walaupun Ruben dahulu adalah "kekuatan [Yakub] dan permulaan kegagahan [Yakub]," tetapi karena pelanggaran dosanya mencemari petiduran ayahnya, ia tidak diizinkan untuk menjadi yang terutama. Kemudian di Ulangan 33:6, Nabi Musa berdoa kepada Allah agar "Ruben hidup dan jangan mati," dan agar tidak "orang-orangnya sedikit jumlahnya." (NKJV: *Let Reuben live, and not die, Nor let his men be few.*)

b. Di Kejadian 49:5-7, Simeon dipasangkan dengan Lewi sebagai orang-orang yang "senjata mereka ialah alat kekerasan" dan Yakub mengutuk kemarahan mereka. Kemudian di Ulangan 33, suku Simeon bahkan tidak disebutkan dalam berkat Musa.

c. Di Kejadian 49:5-7, selain dari kemarahan Lewi yang terkutuk, perkumpulan Lewi tidak akan disatukan dengan roh (kehormatan – NKJV) Yakub dan akan diserakkan di Israel. Tetapi kemudian di Ulangan 33:8-11, orang-orang Lewi "berpegang pada firman-Mu dan menjaga perjanjian-Mu," dan melayani Tuhan dengan mengajarkan Taurat Allah kepada bangsa Israel dan menaruh "korban yang terbakar seluruhnya di atas mezbah-Mu."

d. Di Kejadian 49:8-12, kekuatan Yehuda adalah seperti singa, yang "tangan[nya] akan menekan tengkuk musuh[nya]," dan tidak ada orang yang berani membangunkannya. Namun di Ulangan 33:7, penulis Kitab Ulangan berdoa kepada Allah untuk mendengarkan "suara Yehuda" dan membawanya kepada bangsanya, dan "jadilah Engkau penolongnya melawan musuhnya."

Analisa Bagian

49:1-2

1. Sama seperti panggilan Ishak kepada Yakub di Kejadian 28:1 yang menjadi perintah puncak seorang ayah kepada puteranya sebelum kepergian Yakub ke Padan-Aram (Kej. 29:1-5), panggilan Yakub kepada putera-puteranya di Kejadian 49:1 berlaku sebagai perintah puncak seorang ayah kepada putera-puteranya sebelum ia mati (Kej. 49:29-33). Panggilan Yakub kepada putera-puteranya mengandung beberapa makna penting. Bukan saja perkataan Yakub menyatakan peringatan dan berkat istimewa bagi setiap putera-putera Yakub, tetapi juga menyatakan "apa yang [mereka] alami di kemudian hari." (Kej. 49:1)
2. Nasihat Yakub di Kejadian 49:2 mempunyai pola yang sama dengan penulis Kitab Amsal. Sebagai ayah, Yakub memanggil anak-anaknya "anak-anak Yakub" agar mereka mendengarkan kata-kata terakhirnya. Penulis Kitab Amsal juga menggunakan pola ini, sebagai seorang ayah kepada anak-anaknya, dengan memanggil para pembaca untuk mendengarkannya, "Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu," (Ams. 1:8; 4:1; 5:7; 7:24; 8:6, 32)

Di Kitab Amsal, ungkapan ini menyatakan beberapa makna penting, seperti keinginan pembicara bagi pendengarnya untuk memperoleh hikmat, pengertian (Ams. 4:5), berkat (Ams. 8:32) setelah mendengarkan kata-katanya. Lebih lanjut, ungkapan ini menunjukkan pengharapan si pembicara agar pendengarnya tidak mengabaikan perkataan didikannya (Ams. 1:8), perkara-perkara yang dalam dan tepat (Ams. 8:6). Begitu juga, perkataan Yakub, "Dengarkanlah, ya anak-anak Yakub" mengandung pengharapan Yakub bagi anak-anaknya untuk memperoleh hikmat dan pengertian mengenai hal-hal yang akan terjadi pada diri mereka kelak. Selain itu, ungkapan ini menyampaikan pengharapan Yakub pada anak-anaknya untuk tidak pergi dari nubuatnya tentang berkat-berkat dan peringatan-peringatannya kepada mereka.

49:3-4

3. a. Di Kitab Kejadian, ada beberapa contoh putera tertua kehilangan hak kesulungan. Pertama, Kain yang “terbuang jauh dari tanah” karena membunuh adiknya, Habel (Kej. 4:8-11). Kedua, Ismael diusir keluar karena ia tidak mendapatkan bagian warisan bersama Ishak – anak janji Allah, dan telah mengejek Ishak – anak perjanjian Allah (Kej. 21:9-10). Ketiga, Esau yang dibenci Allah (Rm. 9:13) karena menjual hak kesulungannya demi makanan (Ibr. 12:16) dan mengecilkan hak kesulungannya (Kej. 25:34). Keempat, Ruben yang “tidur dengan Bilha, gundik ayahnya” (Kej. 25:34) sehingga ia dilarang menjadi yang terutama oleh Yakub ayahnya (Kej. 49:4). Kelima, adalah Er yang dibunuh Allah karena ia jahat di hadapan-Nya (Kej. 38:7).

b. Dari diamnya Yakub pada perbuatan dosa Ruben di Kejadian 35:22 sampai pernyataan penghakiman Yakub terhadap Ruben di Kejadian 49:3-4, kita dapat belajar bahwa penghakiman Allah adil. Walaupun di Kejadian 35:22 Yakub berdiam diri tentang perbuatan dosa Ruben, bukan berarti Yakub mengabaikan kejahatan Ruben. Kemudian di Kejadian 49:3-4, Yakub menyatakan penghakiman terhadap Ruben atas dosa masa lalunya.

Patut diperhatikan, Allah sendiri menyatakan bahwa Ia penuh dengan belas kasihan, “yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman.” (Kel. 34:7) Dengan kata lain, mereka yang bersalah harus mengemban akibat hukuman Allah. Selain itu, Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Roma, bahwa “sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah... Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.” (Rm. 14:10-12) Jadi menurut surat ini, kita masing-masing akan memikul pertanggungjawaban atas perbuatan dalam hidup kita, baik ataupun jahat, di hadapan Allah saat kita “bertekuk lutut di hadapan”-Nya.

4. a. Kalau Ruben tidak mencemari petiduran Yakub, Ruben akan menjadi yang terutama di antara keluarganya sebagai

anak sulung. Menurut Kitab Kejadian, Ruben akan menjadi "kekuatan [Yakub] dan permulaan kegagahan [Yakub]." Selain itu, sebagai yang tertua di antara keluarga Yakub, keluhuran dan kesanggupan Ruben akan bangkit sebagai "yang terutama." (Kej. 49:3)

b. Sebagai anak sulung dalam keluarga, Ruben seharusnya menjadi kekuatan dan kegagahan Yakub. Selain itu, Ruben memikul tanggung jawab untuk menyatakan keluhuran dan kesanggupan keluarganya (Kej. 49:3). Tetapi pencemaran yang ia lakukan menyebabkannya kehilangan hak itu. Jadi Ruben tidak lagi menyatakan keluhuran dan kesanggupan keluarga Israel.

Begitu juga, pada mulanya umat manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26) dan tidak merasa malu (Kej. 2:25). Tetapi dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menjelaskan bahwa "semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." (Rm. 3:23) Menurut Kitab Kejadian, setelah umat manusia jatuh ke dalam dosa, manusia merasa malu dan takut (Kej. 3:7-10) dan mengetahui akan apa yang jahat (Kej. 3:22). Jadi menurut surat Paulus kepada Timotius, bukannya menunjukkan gambar dan rupa Allah, manusia dalam keadaannya yang berdosa "akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mpedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu... dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu." (2Tim. 3:1-6)

5. a. Yakub menyatakan pelanggaran Ruben tiga kali: pertama, "Sebab engkau telah menaiki tempat tidur ayahmu" (Kej. 49:4b). Kedua, "Engkau telah melanggar kesuciannya" (Kej. 49:4c). Ketiga, "Dia telah menaiki petiduranku!" (Kej. 49:4d).

b. Di Kitab Kejadian, Yakub memandang pelanggaran Ruben mencemari tempat tidur pernikahannya sebagai pelanggaran yang sangat berat, sehingga bukan saja ia menekannya tiga

kali dalam nubuatnya, Yakub juga menghapuskan keunggulan Ruben di antara bangsa Israel oleh karena pencemaran yang ia lakukan (Kej. 49:4). Mengenai perbuatan yang dilakukan Ruben pada ayahnya, Yakub, Alkitab memandangnya sebagai perbuatan cabul dan pencemaran atas pernikahan. Pertama, kitab Imamat menyatakan larangan, "Janganlah kausingkapkan aurat seorang isteri ayahmu." (Im. 18:8) Kedua, penulis Kitab Ibrani menekankan bahwa pernikahan harus dihormati di antara semua orang dan petiduran tidak boleh tercemar. Penulis juga melanjutkan bahwa orang yang mencemari tempat tidur pernikahan – orang-orang sundal dan pezinah – akan dihakimi Allah (Ibr. 13:4).

49:5-7

6. a. Kata "saudara" dan "adik" di Kej. 37:26; Kej. 38:1; Kej. 42:3; dan Kej. 42:13 merujuk pada hubungan keluarga kandung antara sanak saudara dari orang tua yang sama. Namun kata "bersaudara" di Kejadian 49:5 merujuk pada pertalian atau kebersamaan Simeon dan Lewi sebagai "alat kekerasan".

b. Kata "saudara" di Kejadian 49:5 digunakan untuk menunjukkan bahwa Simeon dan Lewi adalah saudara dalam kejahatan, sementara kata "saudara" di Kitab 1Raj. 9:13 dan 20:32-33 digunakan dalam konteks berbeda.

Di Kitab 1Raja-Raja, Hiram, Raja Tirus, menggunakan kata "saudara" sebagai sindiran karena ia tidak senang dengan kota-kota yang diberikan oleh Raja Salomo. Raja Hiram merasa sangat terhina sehingga ia menyebut kota-kota itu "tanah Kabul" yang dalam bahasa Ibrani dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "tanah yang tidak ada baiknya." Lebih lanjut, di Kitab 1Raj. 20:32-33, penulis menjelaskan bagaimana hamba-hamba Benhadad, Raja Siria, datang kepada Raja Ahab dari Israel dengan merendahkan diri, melilitkan kain kabung pada pinggang dan tali pada kepala mereka untuk memohon kemurahan bagi nyawa Raja Benhadad. Terpengaruh oleh perasaan pribadi, Raja Ahab menyebut Benhadad sebagai "saudaraku", memperlakukannya dengan setara, raja dengan raja, bukannya sebagai raja yang telah ditaklukkan, "yang dikhususkan bagi-Ku untuk ditumpas" oleh Tuhan (1Raj.

20:42). Kemudian Raja Ahab bahkan mengikat perjanjian dengan Raja Benhadad dan “membiarkannya pergi” (1Raj. 20:34) – kesemuanya itu melanggar kehendak Allah dengan “membiarkan lolos” orang yang terkutuk.

7. a. Sebutan Yakub kepada Simeon dan Lewi “alat kekerasan” didasarkan pada peristiwa kekejaman di Kejadian 34:25-29. Penulis Kitab Kejadian menjelaskan kekejaman dan kekerasan yang dilakukan Simeon dan Lewi. Setelah orang-orang Sikhem sakit karena sunat yang dilakukan demi mengikuti perjanjian pernikahan antara Sikhem bin Hamor dan Dina bin Yakub, suatu tipu daya (Kej. 34:13) yang direncanakan oleh “anak-anak Yakub” (Kej. 34:11-24), Simeon dan Lewi “masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu.” (Kej. 34:25) Pertama, mereka membunuh setiap laki-laki di kota Sikhem saat mereka sedang kesakitan karena sunat, “juga Hemor dan Sikhem, anaknya, dibunuh mereka dengan mata pedang.” Kedua, “mereka mengambil Dina dari rumah Sikhem,” menegaskan bahwa perjanjian pernikahan itu hanyalah rencana tipu muslihat (Kej. 34:26). Ketiga, mereka “merampasi orang-orang yang terbunuh itu, lalu menjarah kota itu,” dan mereka pun merampas “kambing dombanya dan lembu sapinya, keledainya dan segala yang di dalam dan di luar kota itu.” (Kej. 34:27-29) Keempat, mereka juga menawan “semua anaknya dan perempuan” kota Sikhem (Kej. 34:29). Jadi Simeon dan Lewi menjadi “alat kekerasan” dengan melampiaskan sakit hati (Kej. 34:7) dan keangkaraan mereka (Kej. 49:6) dengan menghancurkan, membunuh, menjarah, dan menawan seluruh isi kota dan semua yang tinggal di dalamnya dengan “mata pedang”.

b. Dalam nubuatnya, Yakub menyatakan penolakan kerasnya pada Simeon dan Lewi. Menurut Kitab Kejadian 49:6-7, Yakub menolak “jiwaku turut dalam permupakatan mereka, janganlah kiranya rohku bersatu dengan perkumpulan mereka.” Selain itu, Yakub mengutuk kemarahan dan keberangan mereka yang “telah membunuh orang” dalam kemarahan mereka, dan “memotong urat kening lembu” dalam keangkaraan mereka. Terakhir, Yakub membagi-bagi mereka dan menyerakkan mereka.

Dengan kata lain, Yakub di akhir hidupnya menganggap Simeon dan Lewi sebagai orang-orang jahat yang bukan saja ditolak oleh Yakub, dengan melarang jiwa dan rohnya disatukan dengan mereka, tetapi Yakub juga mengutuk mereka oleh karena kejahatan yang mereka lakukan.

c. Amarah Simeon dan Lewi di Kejadian 49:6 serupa dengan amarah Kain di Kejadian 4:5-12. Pertama, dalam kemarahan mereka membunuh orang. Sama seperti Kain membunuh Habel karena amarahnya (Kej. 4:5-8), Simeon dan Lewi "membunuh" dalam amarah mereka. Kedua mereka dikutuk oleh karena amarah dan perbuatan mereka. Sama seperti Kain "terbuang jauh dari tanah" yang "tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi" kepadanya (Kej. 4:11-12), Simeon dan Lewi dikutuk sehingga mereka akan terbagi-bagi dan diserakkan di antara anak-anak Israel (Kej. 49:7).

d. Yakub menyebutkan Simeon dan Lewi memotong urat keting lembu di Kejadian 49:6 untuk menunjukkan kekejaman mereka. Dalam Alkitab, perbuatan memotong urat keting dilakukan pada seekor kuda atau kuda kereta dengan memotong urat sendi di kaki belakang kuda dengan maksud menguras kekuatan militer musuh. Misalnya, penulis Kitab Yosua menyebutkan bagaimana bangsa Israel memotong urat keting kuda-kuda bangsa Kanaan dan membakar kereta mereka untuk menghancurkan kekuatannya (Yos. 11:6, 9). Selain itu penulis Kitab 2Samuel menceritakan bagaimana Raja Daud memotong urat keting kuda-kuda kereta Hadadezer bin Rehob, Raja Zoba setelah mengalahkannya (2Sam. 8:4; 1Taw. 18:4). Sebaliknya, menurut Kitab Ulangan, lembu umumnya digunakan untuk pekerjaan pertanian, seperti membajak (Ul. 22:10) dan mengirik gandum (Ul. 25:4). Jadi bukan saja perbuatan memotong urat keting lembu adalah perbuatan yang tidak biasa, tetapi juga secara militer tidak berguna. Di Kejadian 49:6, Yakub menyebut Simeon dan Lewi memotong urat keting lembu "dalam keangkaraannya" (NKJV: *in their self-will*; NIV: *as they pleased*). Dengan kata lain, Simeon dan Lewi memotong urat keting lembu demi memuaskan hawa nafsu mereka. Perbuatan ini dengan kuat menyatakan kekejaman Simeon dan Lewi.

8. a. Di Alkitab, kata “menyerakkan” digunakan untuk menunjukkan beberapa arti dalam konteks-konteks berbeda. Misalnya, di Kejadian 11:4-9, penulis menyebutkan kata “terserak” untuk menunjukkan terceraiberainya manusia yang berusaha tetap satu dan mencari nama. Kemudian, penulis Kitab Ulangan menjelaskan kata “menyerakkan” untuk menunjukkan berkurangnya jumlah orang Israel di antara bangsa-bangsa lain (Ul. 4:27). Lebih lanjut, penulis Kitab 1Raja-Raja menggunakan kata “tercerai-berai” untuk menunjukkan terpecahnya orang-orang Israel dari medan peperangan karena kematian raja mereka (1Raj. 22:17-36).

b. Ungkapan “membagi-bagikan” dan “menyerakkan” Simeon dan Lewi mempunyai makna penting khusus. Sebelumnya, Simeon dan Lewi adalah saudara dalam kemarahan dan keberangan mereka (Kej. 49:5-7). Tetapi dalam nubuatnya, Yakub menekankan bahwa ia akan membagi-bagi dan menyerakkan Simeon dan Lewi di Israel. Dengan kata lain, bukan saja mereka tidak akan lagi bersaudara dalam amarah dan keberangan, tetapi mereka juga tidak akan lagi sebanyak “permufakatan” dan “perkumpulan” mereka yang sebelumnya.

Secara sejarah, contoh-contoh dalam Alkitab menjelaskan bagaimana jumlah dan warisan suku Simeon dan Lewi perlahan-lahan berkurang. Pertama, jumlah suku Simeon berkurang dari 59.300 orang dalam sensus pertama (Bil. 1:23) menjadi 22.200 orang dalam sensus kedua pada akhir pengembaraan bangsa Israel di padang gurun (Bil. 26:14). Kedua, suku Simeon tidak disebutkan dalam berkat Musa kepada bangsa Israel (Ul. 33). Ketiga, “milik pusaka bani Simeon diambil dari bagian bani Yehuda. Karena bagian bani Yehuda itu terlalu besar bagi mereka, maka bani Simeon menerima milik pusaka di tengah-tengah mereka.” (Yos. 19:9) Keempat, suku Simeon pada akhirnya dianggap sebagai bagian dari suku Yehuda. Penulis Kitab Hakim-Hakim menyebutkan bagaimana gabungan kekuatan suku Simeon yang kediamannya berada di dalam wilayah Yehuda, dan suku Yehuda yang wilayahnya dikelilingi warisan suku Simeon, pada akhirnya dianggap sebagai “Yehuda” dan “suku Yehuda” (Hak. 1:3-10).

Alasan persekutuan antara Yehuda dan Simeon adalah: pertama, Yehuda dan Simeon bersaudara dari satu ibu, Lea (Kej. 29:33, 35). Setelah Yosua wafat, bangsa Israel bertanya kepada Allah suku manakah yang akan pertama-tama memerangi Kanaan. Allah berkata bahwa suku itu haruslah Yehuda. Jadi Yehuda mengajak Simeon, saudaranya, untuk bergabung dengannya (Hak. 1:1-3). Kedua, wilayah yang ditentukan bagi Simeon "ada di tengah-tengah milik pusaka bani Yehuda" (Yos. 19:1). Menurut Kitab Bilangan, jumlah sensus suku Simeon adalah yang terkecil, yaitu hanya sejumlah 22.000 orang laki-laki dewasa (Bil. 26:12-14). Di Kitab Bilangan, Allah telah menyuruh Musa bahwa suku yang besar akan diberikan "milik pusaka yang besar" (suku Yehuda) dan suku yang kecil akan diberikan "milik pusaka yang kecil" (suku Simeon) (Bil. 26:52-56). Karena "milik pusaka bani Simeon diambil dari bagian bani Yehuda - Karena bagian bani Yehuda itu terlalu besar bagi mereka," (Yos. 19:9) suku Yehuda perlu mengikat persekutuan dengan suku Simeon dengan berperang bersama-sama melawan bangsa-bangsa Kanaan demi wilayah pusaka mereka masing-masing (Hak. 1:3).

Lebih lanjut, walaupun penulis Kitab Bilangan menceritakan bagaimana Tuhan telah mengkhususkan suku Lewi untuk melayani di kemah pertemuan (Bil. 3:12; 8:14), contoh dari Alkitab secara sejarah mencatat bahwa suku Lewi tidak memiliki tanah pusaka di antara Israel. Bukan saja suku Lewi secara ekonomi bergantung pada suku-suku Israel lainnya (Bil. 12:12; 14:27), mereka juga tidak memiliki tanah pusaka (Bil. 18:23-24; Ul. 10:9; 18:1) selain 48 kota dan tanah umum mereka di antara wilayah Israel (Bil. 35:1-8 ;Yos. 21:1-45).

Walaupun penulis Kitab Wahyu menyebutkan suku Simeon dan suku Lewi sebagai umat Allah yang dimeteraikan (Why. 7:1-8), catatan-catatan ini secara simbolis mewakili "hamba-hamba Allah kami," (Why. 7:3) yaitu orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menceritakan bahwa seorang Yahudi "bukanlah orang yang lahiriah Yahudi," tetapi "ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan... di dalam hati, secara rohani," dan "pujian baginya datang bukan dari manusia,

melainkan dari Allah.” (Rm. 2:28-29). Paulus meneruskan bahwa “tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel, dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: ‘Yang berasal dari Ishak yang akan disebut keturunanmu.’” (Rm. 9:6-7). Mengenai tulisan-tulisan di atas, Rasul Paulus mencatat penjelasannya, “Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus... tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani... Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.” (Gal. 3:26-29) Dengan kata lain, melalui iman kepada Yesus, orang-orang yang percaya kepada-Nya adalah keturunan Abraham, anak-anak Israel – “seratus empat puluh empat ribu” “hambahamba Allah” “yang telah dimeteraikan dari semua suku keturunan Israel.” (Why. 7:3-4)

49:8-12

9. Berkat-berkat Yehuda dalam nubuat Yakub adalah sebagai berikut: Pertama, Yehuda dipuji di antara keluarganya (Kej. 49:8). Kedua, kekuatan Yehuda seperti anak singa (Kej. 49:9 – NKJV: *lion*). Ketiga, Yehuda memegang kepemimpinan bangsa Israel (Kej. 49:10). Keempat, kelimpahan bagi Yehuda adalah seperti pohon anggur dan buah anggur pilihan (Kej. 49:11-12).
10. Kata “dipuji” dalam nubuat Yakub, yang menunjukkan pujian saudara-saudara kepada Yehuda, menggemakan arti nama Yehuda. Di Kejadian 29:35, Lea menyebut nama putera keempatnya sebagai Yehuda, yang berarti “sekali ini aku akan bersyukur kepada TUHAN.” Kelahiran Yehuda menyebabkan ibunya memuji TUHAN, demikian pula kemenangan Yehuda atas musuh-musuhnya akan membawakan pujian dari antara saudara-saudaranya.
11. a. Beberapa contoh Alkitab menyebutkan bahwa singa digunakan untuk melambangkan kerajaan. Pertama di Kitab 1Raja-Raja, penulis menjelaskan bahwa rupa dua singa ditempatkan “di samping kelek-kelek” takhta Raja Salomo dan “dua belas singa berdiri” di anak tangga takhta, “sebelah-menyebelah.” (1Raj. 10:18-20) Kedua, penulis Kitab Zefanya menyebutkan bagaimana para pemukanya seperti “singa yang

mengaum" (Zef. 3:3). Ketiga, Nabi Yehezkiel menyamakan raja dan ibu raja Israel seperti "singa-singa muda" dan "singa betina" (Yeh. 19:1-3).

b. Alkitab menjelaskan beberapa contoh singa sebagai lambang Mesias. Penulis Kitab Wahyu menyebutkan "singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud," yang "telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu" dari "tangan Dia yang duduk di atas takhta." (Wahy. 5:5-7) Penulis menjelaskan lebih lanjut bahwa Singa dari suku Yehuda itu tidak lain tidak bukan adalah Domba Allah yang "bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah," yaitu Yesus Kristus (Yes. 53:7; Yoh. 1:29; 1Ptr. 1:29)

c. Nabi Hosea menggunakan singa sebagai lambang penghakiman Allah terhadap Efraim dan Yehuda karena pelanggaran mereka. Di Hosea 5:14, sang nabi menulis bahwa Tuhan "seperti singa muda bagi kaum Yehuda," menerkam mereka dan membawa lari mereka sehingga "tidak ada yang melepaskan." Selain itu, Nabi Yesaya menyamakan penghakiman Allah atas Moab dengan "singa... menerkam orang-orang yang terluput dari Moab." (Yes. 15:9) Terakhir, penulis Kitab Yeremia menjelaskan bahwa penghakiman Allah terhadap Yerusalem karena pelanggaran dan kemundurannya seperti "singa hutan" yang "akan memukul mati mereka." (Yer. 5:6)

d. Di Kitab Yesaya, penulis menceritakan bagaimana Tuhan akan "melindungi Yerusalem" dan "berperang untuk mempertahankan gunung Sion" melawan berbagai musuh. Sama seperti singa mengaum yang tidak takut "mendengar teriakan seluruh pasukan gembala" dan "tidak mengalah terhadap keributan mereka," Tuhan akan datang menyelamatkan umat-Nya dari musuh-musuh mereka (Yes. 31:4).

e. Nabi Yeremia menjelaskan alasan Allah mengecam Israel karena pelanggarannya. Di Kitab Yeremia, penulis menjelaskan bagaimana "pedang [Israel] sendiri telah memakan habis para nabimu seperti singa muda yang memusnahkan." (Yer. 2:30) Lebih lanjut, Nabi Yeremia menceritakan bagaimana "pemusnah bangsa-bangsa" yang akan merusak wilayah Israel seperti "singa [yang] telah bangkit dari belukar." (Yer. 4:7)

f. Alkitab melihat singa sebagai lambang kekuatan dan keganasan. Misalnya di Kitab Amsal, penulis menjelaskan seekor singa sebagai “yang terkuat di antara binatang, yang tidak mundur terhadap apa pun.” (Ams. 30:30) Lebih lanjut, orang-orang pemberani biasanya digambarkan sebagai mereka yang hatinya seperti hati singa (2Sam. 17:10) dan mukanya seperti muka singa (1Taw. 12:8) dan taringnya seperti taring singa (Yoe. 1:6). Terakhir, Alkitab sering menggambarkan singa sebagai lambang keberanian. Misalnya di Kitab Amos, Nabi Amos menjelaskan bagaimana singa mengaum ditakuti (Amo. 3:8) dan membuat orang gemetar (Hos. 11:10).

12. a. Perkataan “tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda” di Kejadian 49:10 mempunyai makna penting sehubungan dengan sejarah pemerintahan Raja Daud. Alkitab menyebutkan bahwa “Daud adalah anak seorang dari Efrata, dari Betlehem-Yehuda.” (1Sam. 17:12) Setelah Daud menjadi raja Israel (2Sam. 2:4), Nabi Natan menyampaikan firman Allah kepadanya mengenai kerajaannya, bahwa Tuhan “akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian... Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya... Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku.” (2Sam. 7:12-16) Kemudian pemazmur menegaskan janji Allah kepada Daud dalam hal kerajaannya. Ia menuliskan “Engkau telah berkata: ‘Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku’, bahwa Tuhan akan menegakkan anak-cucunya dan akan “membangun takhtamu turun-temurun.” (Mzm. 89:3-4, 33-37) Jadi, janji Allah akan kekuasaan Daud sepanjang sejarah Alkitab adalah penggenapan nubuat Yakub mengenai tongkat kerajaan Yehuda.

b. Perkataan ini juga bermakna penting dalam hubungannya dengan kerajaan Kristus yang rohani. Alkitab menjelaskan bahwa “Tuhan kita berasal dari suku Yehuda” (Ibr. 7:14) dan Tuhan Yesus adalah “anak Daud... anak Yehuda... anak Adam... anak Allah.” (Luk. 3:23-38) Selain itu, ketika seorang buta dekat kota Yerikho mendengar akan datangnya Yesus dari Nazaret, ia berseru-seru, “Yesus, Anak Daud” (Luk. 18:38). Dan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus

menegaskan bahwa Yesus adalah "Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud." (Rm. 1:3) Mengenai kerajaan rohani, Tuhan Yesus sendiri menekankan di Injil Yohanes, bahwa "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." (Yoh. 18:36). Lebih lanjut, Rasul Paulus menjelaskan dalam suratnya kepada jemaat Roma bahwa kerajaan rohani milik Tuhan Yesus "bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus." (Rm. 14:17) Jadi, nubuat tentang kerajaan Yehuda tidak saja merujuk pada sejarah pemerintahan kerajaan Daud, tetapi juga merujuk pada kerajaan kebenaran, damai sejahtera, sukacita Tuhan kita Yesus yang rohani.

13. a. Penjelasan tentang pohon anggur, anggur, dan susu di Kejadian 49:11-12 dapat dihubungkan secara umum dengan kelimpahan Tanah Perjanjian yang lahiriah. Di Alkitab, Tanah Perjanjian sering digambarkan sebagai "negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya" (Kel. 3:8, 17; Bil. 13:27; Ul. 6:3) yang menunjukkan kesuburan dan tanah yang banyak menghasilkan gandum, anggur, susu, dan ternak (Ul. 8:8; 32:14; 33:28).

b. Penjelasan tentang pohon anggur, anggur, dan susu di Kejadian 49:11-12 juga secara umum dapat dihubungkan dengan berkat masa depan Tanah Perjanjian yang rohani seperti yang disebutkan di Kitab Yesaya. Nabi Yesaya menyebutkan tentang gunung Sion di mana "TUHAN semesta alam akan memerintah," (Yes. 24:23) di mana Tuhan "akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan... akan menghapuskan air mata dari pada segala muka" dan di mana umat-Nya akan menantikan "keselamatan yang diadakan-Nya." (Yes. 25:8-9) Menurut Nabi Yesaya, di gunung itu "TUHAN semesta alam akan menyediakan... bagi segala bangsa-bangsa suatu perjamuan dengan masakan yang bergemuk, suatu perjamuan dengan anggur yang tua benar." (Yes. 25:6)

Pelajaran 55

Pengamatan

Garis Besar

Yakub Bernubuat Mengenai Saudara-Saudara Yusuf (49:13-21)

Yakub Bernubuat Mengenai Yusuf (49:22-26)

Yakub Bernubuat Mengenai Benyamin (49:27-28)

Kata Kunci

Aku menanti-nantikan keselamatan yang dari pada-Mu; Allah Yang Mahakuasa; buah dada; budak rodi; bukit-bukit yang berabad-abad; gembalanya; Gunung Batu Israel; kandungan; langit di atas; limpah mewah; mengadakan bangsanya; menyerang tumit mereka; pemanah-pemanah; pohon buah-buahan yang muda; samudera raya; serigala yang menerkam; Sidon; suku Israel, dua belas jumlahnya; tepi pantai laut; teristimewa; ular di jalan; untuk memikul; ya TUHAN; Yang Mahakuat pelindung Yakub.

Analisa Umum

1. a. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Zebulon akan "diam di tepi pantai laut" dan Isakhar "menjadi budak rodi" (Kej. 49:13-15). Kemudian dalam berkat-berkat Musa, penulis Kitab Ulangan mencatat bahwa Zebulon dan Isakhar akan "mempersembahkan korban sembelihan yang benar" dan "akan mengisap kelimpahan laut." (Ul. 33:18-19)
 - b. Dalam nubuatnya, Yakub menjelaskan Dan sebagai "seperti ular di jalan, seperti ular beludak di denai." (Kej. 49:16) Tetapi dalam berkat-berkat di Kitab Ulangan, Musa menjelaskan Dan sebagai "anak singa." (Ul. 33:22)
 - c. Walaupun dalam nubuat Yakub di Kejadian 49:19 Gad diserang gerombolan dan akhirnya ia menang, penulis Kitab Ulangan menekankan berkat masa depan Gad. Dalam berkat-berkatnya, Musa menjelaskan bahwa Gad akan diperluas dan ia akan melakukan "kebenaran TUHAN serta penghukuman-

penghukuman-Nya bersama-sama dengan orang Israel." (Ul. 33:20-21)

d. Mengenai nubuat Yakub tentang kekayaan Asyer (Kej. 49:20), di Kitab Ulangan Musa menambahkan, "Diberkatilah Asyer di antara anak-anak lelaki; biarlah ia disukai oleh saudara-saudaranya." Setelah menjelaskan berkat-berkat Asyer, penulis meneruskan penjelasannya bahwa Tuhan akan memimpin Asyer dan Israel kepada keselamatan dan mengusir musuh-musuh mereka (Ul. 33:24-29).

e. Penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Naftali adalah "seperti rusa betina yang terlepas; ia akan melahirkan anak-anak indah." (Kej. 49:21) Kemudian di Kitab Ulangan, Musa memberkati Naftali lebih lagi, dengan berkata bahwa ia akan "kenyang dengan perkenanan dan penuh dengan berkat TUHAN; milikilah tasik dan wilayah sebelah selatan." (Ul. 33:23)

f. Dalam nubuat-nubuatnya kepada Yusuf, Yakub memulai dengan pengumpulan Yusuf dan mengakhirinya dengan berkat-berkat Allah kepada Yusuf (Kej. 49:22-26). Di Kitab Ulangan, bukan saja penulis menggemakan berkat-berkat Allah yang sama kepada Yusuf, seperti berkat ilahi, harta terpendam, bukit yang kekal dan berkat jejamang (NKJV: crown – mahkota) di kepalanya (Ul. 33:13, 15-16), tetapi penulis juga menambahkan berkat-berkat lain dan meneruskan kisah Yusuf pada kemuliaan dua puteranya, Efraim dan Manasye (Ul. 33:13-17).

g. Walaupun Yakub menubuatkan bahwa Benyamin adalah "seperti serigala yang menerkam" yang akan "memakan mangsanya" pada waktu pagi dan "membagi-bagi rampasan" pada malam hari (Kej. 49:27), di Kitab Ulangan Musa menjelaskan lebih lanjut dalam berkat-berkatnya bahwa Benyamin adalah "kekasih TUHAN" yang akan "melindungi dia setiap waktu dan diam di antara lereng-lereng gunungnya." (Ul. 33:12)

Analisa Bagian

49:13-21

1. a. Arti nama Dan berhubungan dengan contoh-contoh penghakiman Allah pada umat-Nya. Menurut Kitab Kejadian,

Rahel menamai putera Bilha sebagai Dan, untuk menunjukkan penghakiman Allah atas perkaranya dan bagaimana Allah telah mendengar permohonannya meminta anak (Kej. 30:6). Arti nama Dan mencerminkan penghakiman Allah atas perkara Rahel di Kejadian 30:6; begitu juga, arti nama Dan menyatakan penghakiman Israel dalam nubuat Yakub (Kej. 49:16).

b. Ada beberapa contoh penghakiman Allah atas umat-Nya dalam Alkitab. Pertama, penulis Kitab Kejadian menyebutkan tentang penghakiman Allah atas orang-orang Mesir karena penindasan mereka terhadap bangsa Israel (Kej. 15:14; Mzm. 110:6). Kedua, penulis Kitab Ulangan menjelaskan bahwa TUHAN akan menghakimi umat-Nya dan "sayang kepada hamba-hamba-Nya." (Ul. 32:36; Ayb. 36:31; Mzm. 135:14) Ketiga, penulis Kitab Mazmur menyebutkan bahwa TUHAN akan menghakimi orang-orang menurut kebenaran dan batinnya (Mzm. 7:8; 72:2; 96:10). Keempat, Nabi Yeremia menyebutkan bahwa Tuhan menghakimi perkara orang miskin dan yang membutuhkan pertolongan (Yer. 22:16).

Kita dapat belajar tentang sifat penghakiman Allah dari ayat-ayat di atas. Bukan saja Tuhan menghakimi mereka yang menganiaya atau mencelakai umat-Nya, tetapi Ia juga menghakimi umat-Nya yang mengabaikan orang miskin dan membutuhkan pertolongan, dan yang hanya memuaskan keinginan mereka. Jadi keadilan Allah bukan saja dalam hal melaksanakan penghakiman atas perbuatan lahiriah, tetapi keadilan-Nya juga menghakimi kebenaran dan hati nurani kita.

c. Perlambangan ungkapan "dan menjadi seperti ular di jalan" (Kej. 49:17) berhubungan dengan contoh-contoh kegeraman suku Dan terhadap bangsa-bangsa lain di Kitab Hakim-Hakim. Misalnya, penulis Kitab Hakim-Hakim menjelaskan bagaimana Simson "dari keturunan orang Dan" (Hak. 13:2) menjadi ular mematikan yang menyerang bangsa Filistin dan orang-orang Kanaan. Sepanjang hidupnya, Simson seorang diri membunuh "tiga puluh orang" (Hak. 14:19), "dengan pukulan yang hebat ia meremukkan tulang-tulang," (Hak. 15:8) membunuh "seribu orang" dengan "tulang rahang keledai" (Hak. 15:15), dan pada akhir hidupnya dalam keadaannya yang lemah, ia

membunuh “lebih banyak dari pada yang dibunuhnya pada waktu hidupnya.” (Hak. 16:30) Penulis Kitab Hakim-Hakim lebih lanjut menyebutkan bahwa “enam ratus orang dari kaum suku Dan” (Hak. 18:11) “memukul orang-orang” Lais, kota di wilayah Kanaan, “dengan mata pedang dan kotanya dibakar (Hak. 18:27) demi “mencari milik pusaka untuk menetap... di tengah-tengah suku-suku Israel.” (Hak. 18:1)

2. a. Di tengah-tengah nubuatannya, Yakub berhenti sejenak untuk menyatakan doa memohon keselamatan dari Allah di Kejadian 49:18. Yakub memohon keselamatan dari Allah karena ia menyadari, bahwa keturunannya bukan saja akan menerima berkat-berkat, tetapi juga akan menghadapi kutukan dan penderitaan. Misalnya, Yakub menyebutkan dalam nubuatnya tentang Ruben yang membual seperti air dan tidak lagi menjadi yang terutama (Kej. 49:4), kutukan atas angkara murka Simeon dan Lewi (Kej. 49:5-7), perbudakan yang akan dialami Isakhar (Kej. 49:15), penyerangan atas Gad (Kej. 49:19), dan para pemanah menyerang Yusuf dan menyerbunya (Kej. 49:23). Jadi, menyadari pergumulan dan rintangan yang akan dihadapi keturunannya, Yakub memanjatkan doa menantikan keselamatan dari Allah.
- b. Ada beberapa perbuatan berbeda pada “keselamatan yang dari pada-Mu” dalam Alkitab. Di antara lainnya: melihat keselamatan dari Tuhan (Kel. 14:13; 2Taw. 20:17 Mzm. 98:3; Yes. 52:10), bersukacita dalam keselamatan dari Allah (1Sam. 2:1; Mzm. 9:14; 20:5; Yes. 25:9), menyatakan kabar baik keselamatan Allah (1Taw. 16:23; Mzm. 96:2), mengasihi keselamatan Allah (Mzm. 70:4), percaya pada keselamatan Allah (Mzm. 78:22), memperlihatkan keselamatan Allah (Mzm. 91:16), mencari keselamatan Allah (Mzm. 119:123), mengharapkan keselamatan Allah (Mzm. 119:166), dan merindukan keselamatan Allah (Mzm. 119:174).
- c. Contoh-contoh berbeda perbuatan pada keselamatan Allah dari Alkitab mengandung makna-makna penting tertentu. Kata-kata seperti “menantikan”, “mencari”, “percaya”, dan “mencintai” (Kej. 49:18; Mzm. 119:123 – NKJV: *seeking*; Mzm. 78:22 – NKJV: *trust*; 70:4) adalah kata-kata kerja yang bukan

saja membutuhkan kesabaran dan iman, tetapi juga usaha dan hubungan yang dekat dari kita. Lebih lanjut, kata-kata seperti "merindukan", "melihat", "dan "bersukaria" (Mzm. 119:174, 166; Kel. 14:13; 1Sam. 2:1) adalah kata-kata kerja yang bukan saja mencerminkan kesetiaan dan tekad menunggu keselamatan, tetapi juga menunjukkan laju dan penggenapan keselamatan Allah bagi mereka yang setia menunggu.

d. Alkitab menyebutkan beberapa upah bagi orang-orang yang setia menunggu keselamatan dari Allah. Bukan saja mereka tidak akan malu (Mzm. 25:2; 69:6; Yes. 49:23), tetapi hati mereka juga akan dikuatkan (Mzm. 27:14). Menurut pemazmur, mereka yang menantikan TUHAN akan mewarisi bumi (Mzm. 47:9, 34) dan seruan mereka akan didengar Allah (Mzm. 40:1). Lebih lanjut, menurut Kitab Amsal dan Kitab Yesaya (Ams. 20:22; Yes. 25:9), mereka yang menantikan Allah akan diselamatkan dari yang jahat. Terakhir, Nabi Yesaya menegaskan bahwa mereka yang menantikan Allah akan menerima pembaruan kekuatan (Yes. 40:31).

3. a. Ungkapan ini menggambarkan keperkasaan suku Gad sebagai prajurit di Alkitab. Penulis Kitab 1Tawarikh menyebutkan bahwa suku Gad, bersama suku Ruben dan separuh suku Manasye, adalah "orang-orang yang tangkas, yang dapat memanggul perisai dan pedang dan melentur busur panah, yang terlatih dalam bertempur." (1Taw. 5:18) Penulis juga menjelaskan lebih lanjut bahwa suku Gad adalah "orang-orang yang sanggup berperang, yang pandai menggunakan perisai dan tombak, dan rupa mereka seperti singa dan cepatnya seperti kijang di atas pegunungan." (1Taw. 12:8) Jadi, nubuat Yakub di Kejadian 49:19 adalah gambaran kehebatan suku Gad dalam perang-perang mereka melawan musuh-musuh Israel.

b. Dari diserang pasukan musuh dan dikelilingi wilayah musuh, kita dapat belajar tentang ketahanan dari keberhasilan suku Gad bertahan hidup. Perang terus-menerus melawan musuh di Ulangan 3:1-17 dan Hakim-Hakim 11:12-28, menempa suku Gad menjadi prajurit-prajurit yang cakap, "yang pandai menggunakan perisai dan tombak" (1Taw. 5:18; 12:8). Pada akhirnya suku Gad dapat bertahan menghadapi serangan-serangan musuh mereka.

Dari contoh suku Gad, kita belajar akan pentingnya ketahanan dan ketabahan dalam melalui kesulitan. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengatakan bahwa “kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” (Rm. 5:3) Dari Kitab Roma, kita belajar bahwa penderitaan dan kesulitan kita pada akhirnya tidak saja menghasilkan ketabahan, tetapi juga membangun karakter dan pengharapan kita pada Kristus Yesus. Sama seperti ketabahan Ayub (Ayb. 42:1-6) dalam penderitaannya menjadikan dirinya memahami kehendak Tuhan (Ayb. 42:1-6) dan menempa karakternya menjadi seperti emas murni (Ayb. 23:10), kesulitan hidup kita berlaku sebagai tempaan bagi ketabahan kita untuk menantikan dan mengandalkan keselamatan dari Tuhan.

49:22-26

4. a. Nubuat Yakub bagi Yusuf dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, keberbuaan Yusuf (Kej. 49:22). Kedua, penguatan Yusuf (Kej. 49:23-24), Ketiga, berkat-berkat Yusuf (Kej. 49:25-26).

b. Dalam nubuatnya, Yakub menjelaskan kesejahteraan anaknya Yusuf seperti “pohon buah-buahan yang muda pada mata air.” (Kej. 49:22) Perlambangan serupa juga digunakan dalam Alkitab. Misanya, penulis Kitab Mazmur menyebutkan bahwa orang yang menyukai “Taurat TUHAN” sama seperti “pohon yang ditanam di tepi aliran air.” Dengan kata lain Tuhan akan memberkati apa pun yang ia lakukan (Mzm. 1:3). Nabi Yesaya juga menjelaskan bahwa orang “yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN” akan sama seperti “pohon yang ditanam di tepi air.” Jadi ia tidak akan gentar menghadapi kesulitan dan tidak gelisah di masa kesesakan (Yer. 17:7-8).
5. a. Dalam nubuatnya, Yakub menjelaskan bahwa para pemanah “mengusiknya,” “memanahnya,” dan “menyerbunya.” (Kej. 49:23)

b. Alkitab menyebutkan beberapa contoh perlambangan senjata pemanah. Misanya, Nabi Yeremia menyamakan lidah

pendusta dengan pemanah menarik busurnya (Yer. 9:3) dan lidah penipu dengan panah yang ditembakkan (Yer. 9:8). Lebih lanjut, penulis Kitab Amsal menjelaskan bahwa "orang yang bersaksi dusta" dan "memperdaya sesamanya" sama seperti "panah yang tajam" (Ams. 25:18; 26:18-19). Contoh-contoh Alkitab ini menunjukkan bahwa busur dan panah digunakan untuk melambangkan orang yang berdusta, menipu, dan memfitnah orang lain.

c. Perlakuan para pemanah, yang mengusik, memanah, dan menyerbu, seperti dijelaskan oleh Yakub di Kejadian 49:23 melambangkan pengalaman hidup Yusuf. Dari saudara-saudaranya sendiri, istri Potifar, sampai kepala juru roti, mereka sama seperti para pemanah yang mengusik, memanah dan menyerbu Yusuf dengan panah-panah mereka.

Pertama, saudara-saudara Yusuf "mengusik" Yusuf dengan kesaksian palsu saat mereka menjualnya kepada orang Ismael dan membohongi ayah mereka mengenai keberadaan Yusuf (Kej. 37:25-36). Kedua, istri Potifar "menyerbu" Yusuf dengan tuduhan palsu saat ia berbohong kepada orang-orang di rumahnya dan di depan Potifar tentang apa yang sebenarnya terjadi antara Yusuf dan dirinya (Kej. 39:11-20). Ketiga, kepala juru roti "memanah" Yusuf dengan sikap abainya, lupa menunjukkan kebaikan kepada Yusuf, orang yang menolongnya menafsirkan mimpinya (Kej. 40:14, 20-23).

6. a. Sebutan-sebutan Allah yang disebutkan dalam nubuat Yakub adalah sebagai berikut: "Yang Mahakuat pelindung Yakub", "gembala", dan "Gunung Batu Israel." (Kej. 49:24)

b. Sebutan-sebutan Allah di Kejadian 49:24 ini menyimpulkan hubungan Yakub dan Yusuf dengan Allah.

Pertama, sebutan "Yang Mahakuat pelindung Yakub" mewakili keperkasaan dan kekuatan Tuhan Allah terhadap mereka yang menentang Yakub dan Yusuf. Misalnya, ketika Laban bermaksud "berbuat jahat kepada" Yakub yang melarikan diri, Allah datang kepada Laban, memperingatkannya untuk tidak "mengatai Yakub dengan sepatih kata pun." (Kej. 31:24, 29). Kekuatan dan kebesaran Allah menghalangi Laban mencelakai Yakub. Lebih lanjut dalam contoh Yusuf, kebesaran Roh Allah

dalam diri Yusuf membuat Firaun melihat pengertian pada Yusuf sehingga memilihnya menjadi kuasa atas Mesir (Kej. 41:37-41). Kekuatan tangan Allah juga menyelamatkan Yusuf dari tuduhan palsu istri Potifar (Kej. 39:11-18) dan pemenjaraan oleh Potifar (Kej. 39:19-23).

Kedua, sebutan “gembala” mewakili perhatian Tuhan Allah kepada Yakub dan Yusuf. Contohnya, setelah Yakub diutus pergi sendirian oleh ayahnya, Ishak, ke Padan-Aram, tempat yang belum pernah ia kunjungi; Tuhan Allah menampakkan diri kepada Yakub dalam sebuah mimpi dan meyakinkan dirinya, “Sesungguhnya Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu.” (Kej. 28:15) Sungguh, sama seperti gembala pada dombanya, Tuhan memelihara dan memimpin Yakub sepanjang hidupnya. Begitu juga, Allah berperan sebagai gembala bagi Yusuf. Kapan pun Yusuf berada dalam keadaan yang sulit, seperti perbudakan atau di dalam penjara, penulis Kitab Kejadian menegaskan bahwa Tuhan tetap menyertai Yusuf sepanjang hidupnya (Kej. 37:5-11; 39:2, 23; 40:8-22; 41:9-45; 48:3-22; 50:18-26).

Ketiga, sebutan “Gunung Batu Israel” menunjukkan dasar yang menjadi pegangan Yakub dan Yusuf selama masa-masa sulit mereka. Misalnya, ketika Yakub merasa takut kepada Esau, saudaranya, ia berpegang pada Tuhan Allah sebagai satu-satunya harapan melalui doanya, “Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak... Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku.” (Kej. 32:9-12) Begitu juga, ketika Yusuf dicobai oleh istri Potifar, ia tetap teguh berpegang pada Tuhan sebagai dasarnya. Jadi cobaan yang sehari-hari ia hadapi tidak mempan melawan iman Yusuf yang tetap kokoh (Kej. 39:8-10).

7. a. Menurut nubuat Yakub di Kejadian 49:25-26, berkat Yang Mahakuasa bagi Yusuf adalah sebagai berikut: “berkat dari langit di atas,” “berkat samudera raya yang letaknya di bawah,” “berkat buah dada dan kandungan,” dan “berkat ayah[nya].” Berkat Yang Mahakuasa kepada Yusuf bukan saja mencakup atas dan bawah, tetapi juga dari ayah dan ibu.

b. "Yang Mahakuasa" di Kejadian 49:25 berhubungan dengan hidup Yakub dan hidup para pendahulunya. Pertama, Yang Mahakuasa sebelumnya telah menampakkan diri kepada Abram, yang menyuruhnya, "Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela." (Kej. 17:1) Kedua, Ishak memberkati Yakub dengan berkat Yang Mahakuasa sebelum mengutus Yakub pergi ke Padan-Aram (Kej. 28:3-4). Ketiga, Allah Yang Mahakuasa sendiri menampakkan diri-Nya kepada Yakub, "setelah Yakub datang dari Padan-Aram" dan menegaskan berkat-berkat yang sebelumnya telah diberikan Ishak kepada Yakub (Kej. 35:9-12).

8. Hidup Yusuf yang terpisah dari saudara-saudaranya menyerupai intisari seseorang yang dikhususkan bagi Tuhan – seorang nazir. Menurut Kitab Bilangan, seorang nazir "kudus bagi TUHAN... selama waktu kenazirannya." (Bil. 6:8) Dimulai dari rumah Potifar sampai menjadi penguasa atas Mesir bagi Firaun, Yusuf telah mengkhususkan dirinya bagi Tuhan. Misalnya, ketika menghadapi pencobaan istri Potifar, Yusuf tidak berani melakukan "kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah." (Kej. 39:9) Jadi Yusuf memisahkan dirinya untuk menjalani hidup yang kudus di hadapan Tuhan. Lebih lanjut, dari sejak dijualnya Yusuf, perbudakan, pemenjaraan, sampai menjadi kuasa atas Mesir, semuanya itu adalah bagian dari rencana Allah untuk mengkhususkan Yusuf, agar memelihara kelangsungan hidup keturunan Israel di dunia dan menyelamatkan mereka (Kej. 45:7). Tuhan telah memisahkan Yusuf dari rumahnya dan keluarganya, dan menyucikan Yusuf untuk menjadi alat-Nya bagi penggenapan kehendak Allah demi kelangsungan hidup bangsa Israel.

49:27-28

9. Alkitab mencatat beberapa contoh yang mendukung nubuat bahwa Benyamin serupa dengan "serigala yang menerkam." Pertama, contoh Ehud orang Benyamin, hakim yang menyelamatkan bangsa Israel dari orang-orang Moab (Hak. 3:12-20). Kedua, contoh keterlibatan Benyamin dengan Debora melawan pasukan Sisera (Hak. 5:14). Ketiga, contoh perang saudara antara bangsa Israel dan suku Benyamin, ketika 26.000 orang Benyamin bertarung melawan 400.000 orang Israel (Hak.

20:15-17). Keempat, contoh raja Saul, orang Benyamin yang menyelamatkan Yabesh-Gilead dari orang-orang Amon (1Sam. 11:1-14). Kelima, contoh salah satu pahlawan gagah perkasa Daud, yaitu Itai bin Ribai dari Gibeon, seorang Benyamin (2Sam. 23:29). Keenam, contoh pahlawan-pahlawan yang membantu Daud dalam peperangan (1Taw. 12:2).

Pelajaran 56

Pengamatan

Garis Besar

Perintah-Perintah Yakub (49:29-33)

Perkabungan Yusuf (50:1-6)

Perkabungan orang-orang Mesir (50:7-11)

Penguburan Yakub (50:12-14)

Kata Kunci

Abel-Mizraim; aku akan kembali; anak-anaknya mengangkut dia ke tanah Kanaan; di situlah dikuburkan Abraham beserta Sara ... Ishak beserta Ribka ... dan ... Lea; di tanah Kanaan; dikumpulkan kepada kaum leluhurku; gua yang di ladang Makhpela; iring-iringan itu sangat besar; izinkanlah aku pergi ke sana, supaya aku menguburkan ayahku; menangisi; mencium; merempah-rempeh; milik; orang Mesir menangisi dia.

Analisa Umum

1. a. Pemakaman Yakub di Gua Makhpela di tanah Kanaan menutup masa tiga nenek moyang bangsa Israel di Kitab Kejadian. Alkitab menyebutkan bahwa Abraham, Ishak, dan Yakub dikuburkan di Gua Makhpela. Pertama, "Abraham menguburkan Sara, isterinya, di dalam gua ladang Makhpela itu, di sebelah timur Mamre." (Kej. 23:19) Kedua, "Ishak dan Ismael, menguburkan [Abraham] dalam gua Makhpela." (Kej. 25:9) Ketiga, Ishak dan Ribka juga dikuburkan di gua yang sama (Kej. 49:31). Keempat, Yakub menguburkan Lea di Gua Makhpela (Kej. 49:31). Keempat, anak-anak Yakub "mengangkut

dia ke tanah Kanaan, dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela yang telah dibeli Abraham.” (Kej. 50:13) Jadi, pemakaman Yakub di Gua Makhpela menjadi penutupan perjalanan hidup tiga nenek moyang bangsa Israel di kitab Kejadian – Abraham dan Sara, Ishak dan Ribka, Yakub dan Lea.

b. Pemakaman Yakub di gua Makhpela di tanah Kanaan menutup penggunaan ungkapan tiga keturunan nenek moyang bangsa Israel “Abraham, Ishak, dan Yakub” di Alkitab. Saat Yakub masih hidup, doanya hanya menyebutkan dua pendahulunya, “Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak.” Setelah pemakaman Yakub, Yusuf dapat berbicara kepada saudara-saudaranya tentang janji Allah dengan referensi penuh tiga keturunan: “yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub.” (Kej. 50:24). Kemudian, kitab-kitab selanjutnya dalam Alkitab menggunakan referensi tiga keturunan atau tiga nenek moyang bangsa Israel, “Abraham, Ishak, dan Yakub” (Ul. 6:10; 9:5; 30:20). Dan sepanjang Alkitab, setelah penghujung Kitab Kejadian yang menceritakan pemakaman Yakub dan kematian Yusuf, Tuhan sering menyebut Diri-Nya sendiri sebagai “Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub.” (Kel. 3:6, 15-16; 4:5; 1Raj. 18:36; 1Taw. 29:18; 2Taw. 30:6; Mat. 22:32; Mrk. 12:26; Luk. 13:28; Kis. 3:13; 7:32). Jadi, pemakaman Yakub di gua Makhpela – bersama dengan Abraham dan Ishak – menandakan penggenapan penggunaan ungkapan tiga nenek moyang bangsa Israel di Alkitab.

Analisa Bagian

49:29-33

1. a. Yakub menyebutkan tentang kematiannya kepada Yusuf di tiga kesempatan berbeda. Pertama dalam Kejadian 47:29-31, Yakub memanggil Yusuf dan menyuruhnya bersumpah untuk “menunjukkan kasih dan setia” kepadanya, dan berkata, “Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka.” Kedua, di Kejadian 48:21-22, Yakub berkata kepada Yusuf, “Tidak lama lagi aku akan mati, tetapi Allah akan menyertai kamu dan membawa kamu kembali ke negeri nenek

moyangmu.” Ketiga, Kejadian 49:29 menyebutkan penekanan terakhir Yakub, “Apabila aku nanti dikumpulkan kepada kaum leluhurku, kuburkanlah aku di sisi nenek moyangku dalam gua yang di ladang Efron, orang Het itu.”

b. Perkataan Yakub yang ketiga tentang kematiannya di Kejadian 49:29-32 berbeda dengan dua kesempatan sebelumnya di Kejadian 47:29-31 dan Kejadian 48:21-22. Perbedaan ada pada orang yang menerima pesan Yakub dan isi pesannya. Yakub menyebutkan tentang kematiannya hanya kepada Yusuf di Kejadian 47:29-31 dan Kejadian 48:21-22. Tetapi di Kejadian 49:29-32, Yakub menyebutkan tentang kematiannya kepada seluruh anak-anaknya. Lebih lanjut, hanya di Kejadian 49:29-32 Yakub menyebutkan persis lokasi penguburannya, “dalam gua yang di ladang Makhpela di sebelah timur Mamre di tanah Kanaan,” dan juga menyebutkan status hukum tempat pemakaman itu, “yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik.”

2. Di Kitab Kejadian, penulis menyebutkan bagaimana Yakub mendesak anak-anaknya untuk memakamkan dirinya bersama dengan kakek dan ayahnya “dalam gua yang di ladang Makhpela di sebelah timur Mamre di tanah Kanaan” (Kej. 49:29-30) dan bukan di Gosyen, Mesir. Kekukuhan Yakub mengenai lokasi pemakamannya didukung oleh firman Allah yang telah Ia nyatakan kepada Yakub.

Pertama, ketika Yakub meninggalkan keluarganya, Tuhan Allah menghiburnya di Betel bahwa Ia akan memelihara Yakub ke mana pun ia pergi dan akan membawanya kembali ke Kanaan (Kej. 28:15). Kedua, ketika Yakub kembali ke Betel, Tuhan kembali berbicara kepada Yakub untuk menekankan janji-Nya, bahwa “negeri ini yang telah Kuberikan kepada Abraham dan kepada Ishak, akan Kuberikan kepadamu dan juga kepada keturunanmu.” (Kej. 35:12) Ketiga, di tengah perjalanannya ke Mesir untuk menemui Yusuf, Tuhan Allah menguatkan Yakub dan menjelaskan kehendak-Nya bagi Yakub di Mesir, “Janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana. Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa

engkau kembali." (Kej. 46:3-4) Keempat, ketika Yakub sakit, ia mengingatkan Yusuf akan janji Allah, "Aku akan membuat engkau bertambah banyak dan menjadi sekumpulan bangsa-bangsa; Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu untuk menjadi miliknya sampai selama-lamanya." (Kej. 48:3-4)

Janji-janji Allah di atas, khususnya penekanan Allah untuk membawa Yakub kembali ke tanah yang telah Ia berikan baginya dan bagi keturunannya, menjadi jangkar hidup Yakub. Jadi ketika menyadari bahwa ajalnya sudah dekat, Yakub memerintahkan anak-anaknya untuk menguburkannya di tanah yang telah Tuhan janjikan kepadanya.

3. a. Orang-orang yang dikuburkan di gua Makhpela mempunyai hubungan dekat dengan Yakub, yaitu Abraham dan Sara, yaitu kakek dan neneknya (Kej. 21:3). Kemudian Ishak dan Ribka, ayah dan ibunya (Kej. 25:26). Lalu Lea, istrinya (Kej. 29:23).

b. Status kepemilikan tempat pemakaman di ladang Makhpela adalah hak milik Abraham dan keturunannya. Pada waktu ia akan mati, Yakub menegaskan bahwa tempat pemakaman itu dibeli oleh Abraham dari Efron orang Het (Kej. 49:30).

Menurut Kitab Kejadian, tempat itu tidak diperoleh Abraham melalui pendudukan militer, tetapi dengan transaksi jual-beli yang diprakarsai Abraham (Kej. 23:4). Penulis Kitab Kejadian mencatat bahwa Makhpela di Mamre, "ladang dan gua yang di sana, serta segala pohon di ladang itu, bahkan di seluruh tanah itu sampai ke tepi-tepinya," dibeli dengan harga 400 syikal perak, jumlah yang diminta Efron orang Het sendiri. Dan transaksi antara dua pihak ini dilakukan dengan disaksikan "di depan semua orang yang datang di pintu gerbang kota." (Kej. 23:14-18)

Lebih lanjut, penulis Kitab Kejadian dua kali lagi menjelaskan bahwa tanah kuburan itu dibeli secara sah dari bani Het (Kej. 25:9-10) "untuk menjadi kuburan milik." (Kej. 50:13) Jadi, tanah kuburan itu dengan segala yang ada di dalamnya adalah hak milik yang diperoleh secara sah oleh kakek Yakub dan sepenuhnya merupakan hak milik Yakub dan keturunannya.

- c. Gua Makhpela berlaku sebagai hubungan pada iman Yakub dan nenek moyangnya karena beberapa faktor.

Pertama, kepemilikan gua di ladang Makhpela berlaku sebagai lambang warisan keturunan Yakub di masa depan. Di Kejadian 49:29, Yakub menegaskan bahwa tanah kuburan itu dibeli Abraham sebagai hak miliknya. Walaupun kata "milik" di Kejadian 49:30 merujuk pada kepemilikan Abraham untuk tempat penguburan, kata yang sama digunakan dalam Alkitab untuk menunjukkan milik pusaka bangsa Israel di Tanah Perjanjian dari Allah (Kej. 17:8). Penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Yakub sendiri menyebut tanah Kanaan sebagai "miliknya sampai selama-lamanya" dari Allah (Kej. 48:4). Lebih lanjut, di masa hidup Musa dan Yosua, kata yang sama digunakan untuk menyebutkan milik pusaka bangsa Israel – pembagian wilayah tanah Kanaan menurut masing-masing suku bangsa Israel (Bil. 27:7; 32:32; 35:2; Yos. 13:15-19:51; 22:4, 9).

Kedua, gua di ladang Makhpela berlaku sebagai peringatan atas tempat peristirahatan dari Allah di masa depan – tanah perjanjian – dari perjalanan nomaden Yakub dan para pendahulunya. Pada awalnya, kakek Yakub, yaitu Abraham, taat kepada Allah dan pergi meninggalkan keluarganya (Kej. 12:1). Dengan meninggalkan kampung halamannya, Abraham menjadi orang yang hidup berpindah-pindah dan berdiam dalam kemah, "dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju." Tetapi oleh iman, Abraham "diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing" dan "menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah." (Ibr. 11:8-10). Dengan kata lain, Abraham mengharapkan Tanah Perjanjian dan menantikan kota Allah sampai kematiannya, seperti juga Ishak dan Yakub. Jadi tanah kuburan yang dibeli Abraham berlaku sebagai peringatan yang nyata akan janji Allah di masa depan bagi Yakub dan para pendahulunya dari keadaan di masa hidup mereka yang "tidak memperoleh apa yang dijanjikan." (Ibr. 11:39).

Ketiga, gua di ladang Makhpela berlaku sebagai cara untuk menunjukkan iman aktif Yakub, para pendahulunya, dan keturunannya, untuk berpegang teguh pada janji Allah, yaitu "negeri yang akan Kutunjukkan kepada" mereka (Kej. 12:1). Baik Abraham dan Ishak dikuburkan di gua Makhpela, di tanah

Kanaan (Kej. 25:9; 49:31). Dan sekarang menjelang kematiannya, Yakub memerintahkan anak-anaknya untuk menguburkannya di gua yang sama tempat para pendahulunya dikuburkan (Kej. 49:29). Kemudian, Yusuf pun memberikan perintah yang sama dan mendesak anak-anak Israel untuk bersumpah untuk membawa tulang-tulangnya keluar dari Mesir ke tanah Kanaan (Kej. 50:25). Sama seperti para pendahulu Yakub yang berpegang pada pengharapan janji Allah sampai kematian mereka, Yakub pun terus berpegang pada imannya kepada janji Allah akan Tanah Perjanjian dengan mengikuti jejak para pendahulunya – dikuburkan di tanah Kanaan, tanah yang suatu hari nanti akan diberikan Allah sebagai milik pusaka anak-anak Israel.

4. Sikap Yakub meninggalkan kepemilikan Gosyen di Mesir demi kepemilikan di ladang Makhpela di Kanaan serupa dengan sikap Musa. Penulis Kitab Ibrani menjelaskan bahwa Musa “menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah.” (Ibr. 11:24-26) Dengan kata lain, Musa rela meninggalkan status, kesejahteraan, dan harta kekayaannya di Mesir demi menderita bersama-sama umat Allah.

Begitu juga, Yakub yang telah hidup di tanah terbaik di Mesir (Kej. 47:6) selama tujuh belas tahun (Kej. 47:28) masih berpegang pada janji Allah bahkan sampai ajalnya telah dekat (Kej. 47:29). Lebih lanjut, Yakub mengingatkan Yusuf bahwa Allah yang menampakkan diri-Nya pada Yakub di tanah Kanaan, Ia akan memberikan tanah yang disebutkan itu kepada keturunan Yusuf selanjutnya sebagai milik pusaka (Kej. 48:3-4) dan ia juga memerintahkan anak-anaknya untuk menguburkannya di tanah Kanaan (Kej. 49:29-32). Dengan pengingat dan perintah itu, Yakub bersedia meninggalkan kekayaan dan “tanah terbaik” di Mesir, tanah Gosyen. Yakub menanti-nantikan dan menganggap bahwa milik pusaka tanah Kanaan jauh lebih bernilai daripada miliknya di Gosyen bagi anak-anaknya dan keturunan-keturunan setelah mereka.

50:1-6

5. a. Kematian dan pemakaman Yakub dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama, ratapan atas Yakub dan perempahan jenazah (Kej. 50:1-3). Kedua, izin dari Firaun yang memperbolehkan Yusuf dan keluarga Yakub pergi Kanaan untuk menguburkan ayah mereka (Kej. 50:4-9). Ketiga, rombongan besar pemakaman Yakub di tempat pengirikan Atad (Kej. 50:10-11). Keempat, pemakaman Yakub di gua Makhpela (Kej. 50:12-13).

b. Penulis Kitab Kejadian menjelaskan bahwa saat Yakub menarik "kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia," (Kej. 49:33) "Yusuf merebahkan dirinya mendekap muka ayahnya serta menangisi dan mencium dia." (Kej. 50:1) Perasaan mendalam yang ditunjukkan Yusuf kepada Yakub secara tidak langsung menggenapi janji Allah kepada Yakub bahwa anaknya, Yusuf, akan menjadi orang yang "mengatupkan kelopak mata[nya]." (Kej. 46:4)

c. Pada waktu Yakub meninggal dunia, perasaan Yusuf kepada ayahnya dapat dijelaskan sebagai berikut: "Yusuf merebahkan dirinya mendekap muka ayahnya", ia "menangisi" dan "mencium dia." (Kej. 50:1)

6. a. Di Kejadian 50:4-5, Yusuf berbicara kepada istana Firaun dan memberitahukan tentang dua janji yang harus ia genapi. Pertama, Yusuf memberitahukan mereka tentang janji yang ia nyatakan kepada ayahnya, Yakub. Yusuf menjelaskan bahwa ayahnya mendesaknya bersumpah untuk menguburkannya di makam yang ia gali di tanah Kanaan (Kej. 50:5). Jadi Yusuf memohon kepada Firaun untuk mengizinkannya pergi keluar dari Mesir ke tanah Kanaan untuk menguburkan ayahnya. Kedua, setelah meminta izin untuk pergi ke Kanaan menguburkan ayahnya, Yusuf berjanji kepada Firaun melalui istana Firaun bahwa setelah ia selesai menguburkan ayahnya, ia akan kembali ke Mesir (Kej. 50:5). Dengan kata lain, Yusuf berjanji kepada Firaun bahwa ia akan kembali mengemban tugasnya sebagai kuasa (Kej. 42:33) atas seluruh tanah Mesir (Kej. 41:41).

b. Dua janji Yusuf di Kejadian 50:4-5, yaitu janji pada Yakub dan janji pada Firaun, menunjukkan tanggung jawab Yusuf yang berbeda yaitu keluarga dan pekerjaan. Walaupun Yusuf adalah kuasa atas Mesir, ia masih meluangkan waktu untuk menunaikan janji yang ia sumpahkan kepada ayahnya (Kej. 50:5). Jadi sembari mengerjakan perkara keluarga di tanah Kanaan untuk menguburkan ayahnya, Yusuf tidak menelantarkan tugas pekerjaannya. Yusuf berjanji kepada Firaun bahwa segera setelah ia selesai mengurus urusan keluarganya, ia tidak akan berlama-lama di Kanaan dan akan segera kembali ke Mesir untuk menunaikan tugasnya (Kej. 50:5).

Begitu juga, teladan Yusuf mengajarkan kita bagaimana menyeimbangkan tanggung jawab yang berbeda dalam hidup kita. Kesibukan jadwal pekerjaan kita tidak boleh menjadi alasan untuk mengabaikan tanggung jawab kita pada kebutuhan keluarga. Di lain pihak, waktu yang diluangkan bagi keluarga tidak boleh disalahgunakan sehingga menelantarkan tanggung jawab pekerjaan kita.

c. Izin Firaun di Kejadian 50:6 menunjukkan kepercayaannya kepada janji Yusuf. Saat Yusuf memohon izin Firaun untuk meninggalkan Mesir dan menguburkan ayahnya, Firaun langsung mengizinkannya dan berkata, "Pergilah ke sana dan kuburkanlah ayahmu itu, seperti yang telah disuruhnya engkau bersumpah." (Kej. 50:6) Ketiadaan perintah untuk kembali kepadanya untuk mengingatkan tugas Yusuf sebagai kuasa atas Mesir dalam izin yang ia berikan, menunjukkan betapa besar kepercayaan Firaun kepada Yusuf dan integritasnya.

50:7-11

7. a. Rombongan pemakaman Yakub yang menyertai Yusuf seperti dijelaskan oleh penulis Kitab Kejadian dapat dibagi menjadi tiga rombongan terpisah. Pertama, rombongan Mesir, yang terdiri dari "semua pegawai Firaun, para tua-tua dari istananya, dan semua tua-tua dari tanah Mesir." (Kej. 50:7) Kedua, rombongan Yakub, yang terdiri dari "seisi rumah Yusuf juga, saudara-saudaranya dan seisi rumah ayahnya." (Kej. 50:8) Ketiga, rombongan luar, yang terdiri dari "kereta maupun orang-orang berkuda." (Kej. 50:9)

b. Rombongan pertama yang berisi orang-orang Mesir penting bagi prosesi pemakaman Yakub. "Pegawai Firaun, para tua-tua dari istananya, dan semua tua-tua" (Kej. 50:7) adalah perwakilan Firaun dan Mesir secara keseluruhan. Kitab Kejadian menyebutkan bahwa para pegawai Firaun adalah bagian dari kabinetnya yang menasihati dalam perkara kerajaan Mesir (Kej. 41:37-38). Lebih lanjut, "semua tua-tua dari tanah Mesir" menunjukkan perwakilan "tanah Mesir" yang sebelumnya mengalami bencana kelaparan (Kej. 41:55). Jadi keikutsertaan para pegawai Firaun dan tua-tua Mesir menunjukkan penghormatan yang ingin mereka nyatakan kepada ayah orang yang telah menyelamatkan seluruh bangsa Mesir dan negeri-negeri sekitarnya dari tujuh tahun bencana kelaparan (Kej. 41:53-57).

c. Rombongan ketiga yang berisi kereta dan orang-orang berkuda penting bagi proses pemakaman Yakub. Mereka adalah kawalan militer dalam prosesi itu. Rombongan besar pemakaman Yakub terdiri dari para pejabat tinggi Mesir, "semua pegawai Firaun, para tua-tua dari istananya, dan semua tua-tua dari tanah Mesir," (Kej. 50:7) dan tambah lagi Yusuf, pemegang kuasa Firaun dan orang nomor dua di seluruh negeri Mesir, Zafnat-Paaneah (Kej. 41:40-41, 45). Prosesi pemakaman dengan rombongan besar ini tentunya menarik perhatian besar dari wilayah sekelilingnya, seperti penduduk wilayah Kanaan (Kej. 50:11). Jadi disertakannya pasukan militer mengawal rombongan Yusuf adalah cara yang efektif untuk mencegah serangan musuh. Menurut Alkitab, baik kereta dan pasukan berkuda digunakan untuk tujuan militer melawan musuh (1Sam. 13:5; 2Sam. 10:18; 1Raj. 10:26; 20:21; 2Raj. 6:14; 2Taw. 16:8). Selain itu, Alkitab menjelaskan bahwa kereta dan pasukan berkuda Mesir bukan saja banyak dan kuat (Yes. 31:1) tetapi juga ditakuti (Kel. 14:9) dan disegani oleh bangsa-bangsa lain (Yes. 36:9). Jadi pengawalan kereta dan orang-orang berkuda penting untuk melindungi keselamatan Zafnat-Paaneah, keluarganya, dan para pejabat tinggi dan tua-tua Mesir dari risiko para penjahat dan serangan musuh sepanjang perjalanan berbahaya dari Mesir ke tanah Kanaan.

d. Prosesi pemakaman Yakub berlaku sebagai pengingat janji Allah pada rombongan kedua – seluruh keluarga Yusuf, saudara-saudaranya, dan seluruh keluarga ayahnya. Sebelumnya, Allah telah berjanji kepada Yakub bahwa keturunannya akan diserahkan tanah Kanaan sebagai milik pusaka (Kej. 28:15; 35:12; 46:4). Sejak terjadinya bencana kelaparan di tanah Kanaan, Yakub dan keluarganya meninggalkan Tanah Perjanjian selama tujuh belas tahun (Kej. 47:28). Jadi, prosesi rombongan besar ini bukan saja untuk memimpin pemakaman Yakub tetapi juga kesempatan bagi seluruh keluarga Yakub untuk mengunjungi tanah Kanaan dan diingatkan kembali akan milik mereka yang kekal (Kej. 17:8) yang Allah berikan kepada mereka.

8. Ketika Yusuf dan rombongannya meninggalkan Mesir untuk menguburkan ayahnya, Yakub, Kitab Kejadian mencatat bahwa mereka meninggalkan “anak-anaknya serta kambing domba dan lembu sapinya” di Gosyen (Kej. 50:8). Yusuf dan rombongannya melakukan hal ini untuk menunjukkan kepada Firaun bahwa mereka tidak bermaksud melarikan diri atau kembali ke tanah Kanaan. Mereka meninggalkan “anak-anak” di Gosyen sebagai tanda bahwa Yusuf dan rombongannya akan kembali ke Mesir seperti janji Yusuf kepada Firaun (Kej. 50:5) dan mereka akan meneruskan untuk berdiam di wilayah itu.

Lebih lanjut, Yusuf dan rombongannya sengaja meninggalkan “anak-anaknya serta kambing domba dan lembu sapi” di Gosyen agar tidak ikut serta menjalani perjalanan yang sulit dari Mesir ke tanah Kanaan. Contoh dari Alkitab menunjukkan bahwa anak-anak dianggap lemah dan tidak dapat mengikuti perjalanan yang keras (Kej. 33:13-14).

Terakhir, Yusuf dan rombongannya meninggalkan anak-anak agar tidak menjadi korban serangan musuh. Penulis Kitab Kejadian mencatat contoh bagaimana anak-anak di kota Sihem tidak berdaya dan ditawan setelah seluruh laki-laki Sihem tewas dan tidak lagi dapat melindungi mereka (Kej. 34:29).

50:12-14

9. Pertama, perkabungan besar orang-orang Mesir. Setelah rombongan besar tiba di Goren-Haatad, penulis Kitab Kejadian menceritakan bahwa ratapan itu "sangat sedih dan riuh." Selain itu, "Yusuf mengadakan perkabungan tujuh hari lamanya karena ayahnya." (Kej. 50:10) Perkabungan itu sedemikian riuh sehingga orang-orang Kanaan menyebut tempat itu Abel-Mizraim, "Inilah perkabungan orang Mesir yang amat riuh." (Kej. 50:11)

Kedua adalah pemakaman Yakub. Setelah masa perkabungan di Goren-Haatad, Alkitab menjelaskan bahwa hanya anak-anak Yakub yang pergi membawa Yakub ke tanah Kanaan, "dan mereka menguburkan dia dalam gua di ladang Makhpela yang telah dibeli Abraham dari Efron, orang Het itu, untuk menjadi kuburan milik." (Kej. 50:13) Dengan kata lain, rombongan pertama dan ketiga, keluarga Yusuf dan keluarga Yakub tetap berada di Goren-Haatad dan menunggu Yusuf dan saudara-saudaranya kembali dari pemakaman.

10. a. Suasana yang tampak berbeda antara Abel-Mizraim dengan gua Makhpela adalah sebagai berikut: suasana di Abel-Mizraim dipenuhi ratapan rombongan besar yang "sedih dan riuh" (Kej. 50:10). Bahkan orang-orang Kanaan menyebutnya sebagai "perkabungan orang Mesir yang amat riuh." (Kej. 50:11) Orang-orang Mesir sangat meratapi kematian ayah kuasa atas Mesir. Suasana ini adalah suasana kesedihan dan kehilangan besar di Abel-Mizraim.

Sebaliknya, suasana pemakaman di gua Makhpela bersifat pribadi. Pemakaman Yakub tidak disertai oleh rombongan besar, tetapi hanya oleh anak-anak Yakub yang membawa jenazah ayah mereka yang telah dirempahi ke gua Makhpela di Mamre (Kej. 50:13). Selain itu, suasana di Makhpela dipenuhi dengan kedamaian dan kemuliaan. Bukan saja karena Yakub dapat memperoleh peristirahatannya dengan damai, bersatu dengan keluarganya – Abraham dan Sara, Ishak dan Ribka, dan Lea, istrinya – di gua Makhpela (Kej. 49:31), tetapi ia juga dapat menerima kemuliaan, dikuburkan di Tanah Perjanjian Allah – harta pusaka bangsa Israel.

b. Dari perbedaan yang tampak pada suasana di Abel-Mizraim dan gua di Makhpela, kita dapat memetik pelajaran penting tentang kematian seseorang dalam Kristus. Walaupun dunia memandang kematian manusia sebagai suatu kehilangan dan kesedihan karena meninggalkan orang-orang yang dikasihi, Alkitab memandang kematian orang di dalam Kristus sebagai "keuntungan" (Flp. 1:21). Penulis surat 1 Tesalonika menjelaskan lebih lanjut bahwa "mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia." (1 Tes. 4:14) Dengan kata lain, mereka yang mengalami kematian jasmani dianggap sebagai orang-orang yang "meninggal dalam Yesus" (NKJV: *sleep in Jesus*) dan akan dibangkitkan bersama-Nya (2 Kor. 4:14). Walaupun kita meratapi kematian di pemakaman sebagai ungkapan perasaan kehilangan dan kesedihan ditinggalkan oleh orang yang kita kasihi, kita harus mengingat bahwa kematian di dalam Yesus berarti disatukan kembali bersama Kristus (Flp. 1:23) dan merupakan permulaan penggenapan janji-Nya bagi kita, yaitu hidup kekal (Yoh. 2:25).

11. Kembalinya Yusuf, saudara-saudaranya, dan seluruh rombongannya ke Mesir berhubungan dengan nubuat Allah kepada Abraham di Kejadian 15:13, yang menyatakan: "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya." Nubuat ini merujuk pada masa di Kitab Keluaran saat bangsa Israel menderita dan diperbudak oleh raja Firaun yang baru di Mesir "yang tidak mengenal Yusuf." (Kel. 1:8-11) Jadi, kembalinya Yusuf, saudara-saudaranya, dan seluruh rombongan mereka untuk kembali berdiam di Mesir pada akhir Kitab Kejadian menandakan penggenapan awal nubuat Allah di Kejadian 15:13 bahwa keturunan Yakub akan segera "menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka."

Pelajaran 57

Pengamatan

Garis Besar

Rasa Takut Saudara-Saudara Yusuf (50:15-18)

Penghiburan Yusuf (50:19-21)

Masa Tua Yusuf (50:22-23)

Sumpah Anak-Anak Israel (50:24-26)

Kata Kunci

Aku inilah pengganti Allah; ampunilah; boleh jadi Yusuf akan mendendam kita; janganlah takut; kamu telah mereka-rekakan yang jahat ... tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan; kejahatan; kesalahan; memelihara hidup suatu bangsa yang besar; menangislah Yusuf; tentu Allah akan memperhatikan kamu.

Analisa Umum

1. Kata-kata kunci serupa yang ada di Kejadian 50 dan di Kitab Ulangan secara umum adalah sebagai berikut: "semua pegawai Firaun" (Kej. 50:7; Kel. 10:7; 11:3), "anak-anak... kambing domba... lembu sapi" (Kej. 50:8; Kel. 10:9-10, 24; 12:38), "kereta... orang-orang berkuda" (Kej. 50:9; Kel. 14:9, 17-20), "iring-iringan" atau "perkemahan" (Kej. 50:9; Kel. 19:16-17; 32:19, 26-27), "pergilah" (Kej. 50:6, 7, 9, 14, 24-25; Kel. 1:10).
2. a. Perkataan di Kejadian 50:24 ini akan menghubungkan akhir Kitab Kejadian dengan tema menyeluruh Kitab Keluaran. Perkataan ini diulangi beberapa kali di Kitab Keluaran.

Pertama, di Keluaran 3. Seperti yang telah Yusuf nubuatkan, penulis Kitab Ulangan menyatakan kembali janji ini di Keluaran 3. Ia menulis, "Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah. Dan TUHAN berfirman: 'Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-

Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus. Sekarang seruan orang Israel telah sampai kepada-Ku; juga telah Kulihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka. Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.” (Kel. 3:6-10)

Kedua, di Keluaran 4. “Lalu percayalah bangsa itu, dan ketika mereka mendengar, bahwa TUHAN telah mengindahkan orang Israel dan telah melihat kesengsaraan mereka, maka berlututlah mereka dan sujud menyembah.” (Kel. 4:31) Penulis Kitab Keluaran menggarisbawahi bahwa bangsa Israel “percaya”, sama seperti nenek moyang mereka yang percaya pada janji Allah akan tanah perjanjian. Dengan kata lain, bangsa Israel memiliki iman kepada Tuhan bukan saja demi penyelamatan mereka dari penderitaan tetapi juga demi kepergian mereka dari Mesir ke tanah yang baik dan luas, “negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.” (Kel. 3:16-17)

Ketiga, di Keluaran 12. Di sini, bangsa Israel menyaksikan dan mengalami penggenapan keselamatan dari Tuhan. Penulis Kitab Keluaran mencatat bahwa “sesudah lewat empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu juga, keluarlah segala pasukan TUHAN dari tanah Mesir. Malam itulah malam berjaga-jaga bagi TUHAN, untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir.” (Kel. 12:40-42) Malam itu, Tuhan membawa keluar bangsa Israel dari tanah Mesir seperti yang Yusuf katakan kepada mereka, “Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini.” (Kej. 50:24)

Keempat, di Keluaran 13. Setelah bangsa Israel dibawa keluar dari Mesir, Musa memberikan pengingat kepada mereka untuk senantiasa memegang hari raya roti tidak beragi. Saat bangsa Israel hendak menyeberangi Laut Teberau, sebelum

memasuki tanah Kanaan, Musa menegaskan kepada mereka, "Apabila TUHAN telah membawa engkau ke negeri orang Kanaan... negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu... maka engkau harus melakukan ibadah ini." (Kel. 13:5-8) Peringatan roti tidak beragi di tanah Kanaan akan berlaku sebagai peringatan bagi bangsa Israel bahwa janji Yusuf bukan saja digenapi setelah lewat 430 tahun pengembaraan mereka di Mesir, tetapi mereka pribadi juga mengalami keselamatan besar dari Tuhan yang membawa mereka keluar dari Mesir ke Tanah Perjanjian.

Kelima, di Keluaran 33. Walaupun bangsa Israel telah berbuat dosa melawan Tuhan di Keluaran 32, Tuhan tetap setia pada janji-Nya dan adil dalam penghakiman-Nya. Penulis Bilangan mencatat bahwa orang-orang yang berdosa melawan Tuhan "tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka." (Bil. 14:22-23) Penulis menjelaskan lebih lanjut bahwa "semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas... tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Kujanjikan akan Kuberi kamu diami... Anak-anakmu... merekalah yang akan Kubawa masuk." (Bil. 14:29-32) Jadi, Tuhan akan menghakimi mereka yang berdosa melawan Dia tetapi akan membawa "anak-anak" ke Kanaan.

b. Perkataan di Kejadian 50:24 ini akan menghubungkan akhir Kitab Kejadian dengan beberapa tema di kitab-kitab lain dalam Alkitab. Perkataan ini sering digunakan penulis untuk menguatkan pendapat mereka dalam mengingatkan umat Allah tentang Tuhan Allah – Allah yang benar yang telah menyelamatkan nenek moyang mereka keluar dari Mesir ke tanah perjanjian dengan kuat kuasa tangan-Nya.

Pertama, di Kitab 1Samuel. Di kitab ini, Nabi Samuel menggunakan perkataan "Tuhanlah... yang menuntun nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir" (1Sam. 12:6) untuk mengingatkan bangsa Israel tentang keagungan TUHAN yang memimpin nenek moyang mereka keluar dari Mesir ke Kanaan. Pada waktu pengurapan raja Israel pertama, Nabi Samuel dengan tegas menyatakan peringatannya atas pemberontakan

Israel terhadap Tuhan Allah mereka, "Aku akan berseru kepada TUHAN, supaya Ia memberikan guruh dan hujan. Lihatlah dan sadarlah, bahwa besar kejahatan yang telah kamu lakukan itu di mata TUHAN dengan meminta raja bagimu." (1Sam. 12:17) Jadi di Kitab 1Samuel, penulis menunjukkan bahwa dengan menolak Allah sebagai Raja mereka, bangsa Israel telah meremehkan keselamatan besar yang dilakukan Allah pada nenek moyang mereka keluar dari Mesir.

Kedua, di Kitab 2Raja-Raja. Penulis menyebutkan perkataan "TUHAN yang menuntun kamu dari tanah Mesir" (2Raj. 17:36) untuk mengajarkan berbagai bangsa yang dibawa raja Asyur ke kota Samaria (2Raj. 17:24) untuk takut akan Allah Israel yang telah menyelamatkan bangsa Israel keluar dari Mesir. Raja Asyur mengutus salah satu imam yang "telah mereka angkut dari Samaria ke dalam pembuangan" untuk mengajarkan orang-orang di kota itu "bagaimana seharusnya berbakti kepada TUHAN." (2Raj. 17:28) Namun orang-orang tetap "membuat allahnya sendiri." (2Raj. 17:29) Penulis menjelaskan lebih lanjut bahwa orang-orang di kota itu "berbakti kepada TUHAN, tetapi dalam pada itu mereka beribadah kepada allah mereka sesuai dengan adat bangsa-bangsa yang dari antaranya mereka diangkut tertawan." (2Raj. 17:30-33) Bahkan setelah orang-orang diajar oleh para imam, "sampai hari ini" – yaitu masa penulisan Kitab 2Raja-Raja – orang masih terus "berbuat sesuai dengan adat yang dahulu" dan "tidak berbuat sesuai dengan ketetapan, hukum, undang-undang dan perintah" TUHAN Allah yang membawa Israel keluar dari tanah Mesir (2Raj. 17:34-41). Jadi, TUHAN menurut Kitab 2Raja-Raja adalah Allah yang patut ditakuti dan disembah.

Ketiga, di Kitab Hosea. Dalam kitabnya, Nabi Hosea memperingatkan orang-orang Efraim bahwa Allah yang berkuasa menyelamatkan Israel keluar dari Mesir juga berkuasa menghukum orang yang melakukan dosa. Nabi Hosea mencatat bahwa Efraim telah "menimbulkan sakit hati-Nya secara pahit, maka Tuhannya akan membiarkan hutang darahnya menimpa dia, dan akan membalas celanya kepadanya." (Hos. 12:14) Sebelumnya, nabi sudah menegaskan bahwa "sejak di tanah Mesir" TUHAN Allah "masih mau membuat [mereka] diam

kembali di kemah-kemah seperti di hari-hari pertemuan raya." (Hos. 12:9) Dalam pesan ini, Nabi Hosea menegaskan keadilan Allah bahwa TUHAN akan menyelamatkan orang-orang yang menderita dan TUHAN akan membalas orang-orang yang melakukan dosa terhadap-Nya.

Keempat, di Kitab Yeremia. Walaupun Tuhan akan melemparkan mereka ke negeri yang tidak dikenal, Tuhan akan "membawa mereka pulang ke tanah yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka." (Yer. 16:13, 15) Di masa Nabi Yeremia, bangsa Israel "berlaku lebih jahat dari pada nenek moyang" mereka, dan "mengikuti kedegilan hatinya yang jahat dari pada mendengarkan kepada-Ku." (Yer. 16:12) Menurut penulis Kitab Yeremia, penyerakan bangsa Israel sedemikian hebat sehingga "tidak dikatakan orang lagi: Demi TUHAN yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir!, melainkan: Demi TUHAN yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah utara dan dari segala negeri ke mana Ia telah menceraiberaikan mereka!" (Yer. 16:14-15) Ayat ini bukan saja menunjukkan keadilan Tuhan menghukum hati bangsa Israel yang jahat, tetapi juga menyatakan kemurahan dan kesetiaan Tuhan yang membawa mereka kembali ke tanah yang telah Ia berikan kepada nenek moyang mereka.

Analisa Bagian

50:15-18

1. a. Setelah kematian ayah mereka, saudara-saudara Yusuf mengira Yusuf akan membenci mereka dan "boleh jadi Yusuf akan mendendam kita dan membalaskan sepenuhnya kepada kita segala kejahatan yang telah kita lakukan kepadanya." (Kej. 50:15)

b. Saudara-saudara Yusuf memikirkan hal ini karena ayah mereka telah meninggal. Saudara-saudara Yusuf berasumsi bahwa kehadiran Yakub, ayah mereka, adalah penyebab Yusuf tidak "membalaskan sepenuhnya... segala kejahatan yang telah kita lakukan kepadanya." (Kej. 50:15). Jadi ketika Yakub meninggal, mereka merasa tidak ada lagi penengah yang melindungi mereka dari dendam Yusuf.

2. Perbuatan saudara-saudara Yusuf di Kejadian 50:16-18 serupa dengan sikap Yakub pada Esau di Kejadian 32:3-5 dan 33:3.

Pertama, Yakub mengutus pembawa pesan. Di Kejadian 32:3-5, Yakub tidak menemui Esau secara langsung, tetapi "menyuruh utusannya berjalan lebih dahulu mendapatkan Esau" supaya mendapatkan kasih Esau (Kej. 32:3-5). Begitu pula, setelah ayah mereka mati, saudara-saudara Yusuf "menyuruh menyampaikan pesan ini kepada Yusuf" untuk memohon pengampunan Yusuf (Kej. 50:15-17).

Kedua, perbuatan sujud di hadapan orang lain. Di Kejadian 33:3, sebelum Yakub bertemu langsung dengan Esau, ia "sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya." Demikian pula, sebelum saudara-saudara Yusuf menemui Yusuf, mereka "sujud di depannya" dan berkata, "Kami datang untuk menjadi budakmu." (Kej. 50:18)

3. a. Waktu saudara-saudara Yusuf mengira Yusuf akan membenci mereka dan "membalaskan" mereka atas kejahatan yang dulu mereka lakukan kepadanya, mereka mengirim pesan kepada Yusuf (Kej. 50:16). Sebelumnya saat Yusuf masih remaja, bukan saja mereka mencemooh cerita Yusuf tentang mimpinya, mereka juga mempermalukan Yusuf dengan menanggalkan jubah maha indahinya (Kej. 37:5-8, 23-24). Tetapi sejak pertemuan mereka di Mesir, saudara-saudara Yusuf senantiasa takut pada Yusuf (Kej. 42:6-45:11; 50:15-19). Jadi mereka mengirim pesan kepada Yusuf untuk menyatakan rasa takut dan penyesalan mereka, yang tidak berani mereka sampaikan secara langsung kepada Yusuf.

b. Setelah saudara-saudara Yusuf mengutus pembawa pesan kepada Yusuf, mereka menekankan bahwa utusan-utusan itu membawa perintah dari ayah Yusuf sebelum ia meninggal (Kej. 50:16-17). Melalui pembawa pesan, mereka menekankan bahwa "ayahmu" yang memberikan perintah itu. Bukannya menyebutkan "ayah kita", saudara-saudara Yusuf ingin mengingatkan Yusuf bahwa Yakub adalah ayah yang lebih mengasihi Yusuf lebih daripada saudara-saudaranya (Kej. 37:3) dan ayah yang menyebabkan Yusuf bersumpah untuk menguburkannya di tanah Kanaan (Kej. 50:5). Dengan

kata lain, kalau Yusuf taat pada ayahnya mengenai tempat ia dikuburkan, maka Yusuf juga akan taat pada perintah terakhir ayahnya mengenai pengampunan saudara-saudaranya yang kurang dikasihi.

c. Menyampaikan perintah ayah Yusuf, saudara-saudara Yusuf menyebutkan bahwa ayahnya memohon kepada Yusuf dua kali untuk mengampuni dosa-dosa mereka (Kej. 50:17). Dalam pesan itu, saudara-saudara Yusuf menekankan bahwa mereka memohon pengampunan atas “kesalahan yang dibuat hamba-hamba Allah ayahmu.” Sebelumnya di depan mereka, Yusuf pernah mengakui pada saudara-saudaranya bahwa ia takut akan Allah (Kej. 42:18). Di Kejadian 50, saudara-saudaranya memohon pengampunan Yusuf bukan sebagai saudara-saudara kandung yang kurang dikasihi ayah mereka, tetapi sebagai sesama penyembah Allah, yakni hamba-hamba Allah Yakub. Dari permohonan mereka, saudara-saudara Yusuf menganggap bahwa tentunya Yusuf yang takut akan Allah juga akan bermurah hati dan mengampuni sesama penyembah Allah dan hamba-hamba-Nya.

d. Saat memohon pengampunan, saudara-saudara Yusuf bukan saja mengakui kejahatan masa lalu mereka, tetapi juga menekankannya dua kali (Kej. 50:16-17). Sebelumnya waktu mereka datang pertama kali ke Mesir dan dipenjarakan, saudara-saudara Yusuf sudah berkata satu sama lain mengenai rasa bersalah dan kesesakan mereka atas dosa yang pernah mereka lakukan pada Yusuf (Kej. 42:21-22). Namun di Kejadian 50:16-17, barulah mereka secara langsung dan terbuka mengakui bahwa dosa-dosa yang telah mereka lakukan pada Yusuf di Kejadian 37:23-36 adalah jahat (Kej. 50:15, 17). Di sini, mereka tidak membela diri ataupun mencari-cari alasan atas kejahatan mereka. Mereka dengan tulus dan terbuka mengakui dosa-dosa masa lalu mereka dan kejahatan yang mereka lakukan pada Yusuf.

e. Sebelum Yusuf sempat menjawab, saudara-saudara Yusuf langsung menemuinya dan “sujud di depannya” sembari berkata, “Kami datang untuk menjadi budakmu.” (Kej. 50:18) Saudara-saudara Yusuf sebelumnya pernah melakukan hal serupa di Kejadian 44:14-16. Dari cara ini, bukan saja saudara-

saudara Yusuf dengan tulus mengakui kesalahan mereka, tetapi juga sungguh-sungguh bertobat dan siap menanggung hukuman sebagai budak-budak Yusuf. Perkataan mereka menunjukkan sikap rendah hati yang tulus dan rasa tidak layak menjadi saudara kandung Yusuf.

4. a. Ketika saudara-saudara Yusuf berbicara kepadanya tentang perintah Yakub untuk mengampuni kesalahan saudara-saudaranya (Kej. 50:16), penulis Kitab Kejadian menyebutkan bahwa Yusuf menangis (Kej. 50:17) Dengan kata lain, saudara-saudara Yusuf mengira Yusuf masih mendendam dan membenci mereka selama ini. Seakan-akan, segala penegasan, pemeliharaan, dan kebaikan Yusuf kepada saudara-saudaranya (Kej. 45:4-11) belum cukup untuk menunjukkan pengampunan Yusuf dan tidak berarti bagi mereka. Saudara-saudara Yusuf masih merasa curiga dan takut apabila setelah kematian Yakub, Yusuf akan berbalik melawan mereka dan membalaskan dendamnya (Kej. 50:15). Cara saudara-saudaranya memandang Yusuf sebagai orang yang menyimpan dendam membuat Yusuf menangis.

b. Selain mengira Yusuf masih membenci mereka, saudara-saudara Yusuf juga mengira Yusuf akan membalas mereka atas "segala kejahatan yang telah kita lakukan kepadanya." (Kej. 50:15) Peristiwa mereka disangka sebagai pengintai dan dipenjarakan (Kej. 42:6-17) menunjukkan betapa penuh kuasa dan ditakutinya Yusuf sebagai kuasa atas Mesir. Walaupun pada akhirnya Yusuf mengungkapkan identitasnya dan berkata kepada mereka untuk tidak bersusah hati karena telah menjualnya ke Mesir, saudara-saudara Yusuf masih merasa takut kepadanya. Mereka pernah merasakan saat Yusuf menggunakan kekuasaannya sebagai kuasa atas Mesir untuk menuduh mereka mencuri piala perak Yusuf demi menahan Benyamin (Kej. 44:1-17). Jadi mereka kemudian berasumsi bahwa setelah ayah mereka meninggal, Yusuf akan membalas kejahatan mereka sepenuhnya dengan kekuasaan dan status Yusuf. Dengan kata lain, saudara-saudara Yusuf memandangnya sebagai orang yang tanpa ragu akan membalas kejahatan dengan kejahatan, yaitu orang yang tak kenal kasihan dan tak berperasaan.

c. Di bagian ayat ini, saudara-saudara Yusuf kuatir dengan nafkah mereka – yaitu kelangsungan hidup mereka dan keluarga mereka (Kej. 50:21) – sebegitu khawatirnya, sampai mereka merelakan diri untuk menjadi hamba-hamba Yusuf (Kej. 50:18), untuk menjamin kelangsungan hidup mereka di Mesir. Tetapi penulis Kitab Kejadian mencatat bahwa sebelumnya Yusuf sudah menghibur dan berjanji kepada mereka, “Engkau akan tinggal di tanah Gosyen dan akan dekat kepadaku, engkau serta anak dan cucumu, kambing domba dan lembu sapimu dan segala milikmu. Di sanalah aku memelihara engkau--sebab kelaparan ini masih ada lima tahun lagi--supaya engkau jangan jatuh miskin bersama seisi rumahmu dan semua orang yang ikut serta dengan engkau.” (Kej. 45:10-11) Bahkan di Kejadian 50:21, untuk menjawab kegelisahan mereka, Yusuf kembali menyatakan janjinya bahwa “aku akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga.” Yusuf bersedih saat saudara-saudaranya berpesan kepadanya, bukan saja karena mereka tidak percaya pada janji Yusuf, tetapi karena dengan menunjukkan kegelisahan mereka melalui perintah Yakub di Kejadian 50:16-17 mereka menganggapnya sebagai orang yang tidak menepati janji.

d. Saat menyampaikan pesan mereka, saudara-saudara Yusuf mengirim utusan kepada Yusuf dan menggunakan kekuasaan Yakub untuk menengahi mereka dengan Yusuf (Kej. 50:15-17). Tidak seperti di rumah, saat saudara-saudaranya dapat berkomentar dengan ketus pada perkataan Yusuf dan mempermalukannya dengan menanggalkan jubahnya (Kej. 37:5-8, 23-24), di Kejadian 50:16-17 saudara-saudara Yusuf merasa takut dan mengirim utusan serta menggunakan perintah Yakub sebagai perantara. Walaupun sebelumnya Yusuf sudah menjamin saudara-saudaranya, “Janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini” (Kej. 45:5), selama ini saudara-saudara Yusuf masih merasa takut pada Yusuf. Ketakutan mereka memuncak setelah Yakub mati, sehingga mereka sangat khawatir atas kebencian Yusuf terhadap mereka (Kej. 50:15). Yusuf menangis karena saudara-saudaranya memandangnya sebagai orang yang hanya peduli pada saudara-saudaranya saat ayah mereka masih hidup, dan

orang yang tidak dekat sebagai kuasa atas Mesir yang ditakuti, bukan adik kandung mereka.

5. a. Peristiwa di Kejadian 50:18 secara harfiah menggenapi mimpi Yusuf di Kejadian 37:5-9. Setelah Yakub mati, saudara-saudara Yusuf yang merasa takut merendahkan diri dan "sujud di depannya" dan berkata, "Kami datang untuk menjadi budakmu." (Kej. 50:18) Perbuatan ini sepenuhnya menggenapi mimpi Yusuf saat berkas-berkas saudara-saudaranya dan sebelas bintang yang melambangkan saudara-saudara Yusuf sujud pada Yusuf (Kej. 37:7, 9). Saat Yusuf memberitahukan saudara-saudaranya tentang mimpi-mimpinya, mereka marah kepada Yusuf, tidak mau berada di bawah pemerintahan dan kuasa Yusuf (Kej. 37:8). Tetapi tanpa mereka atau Yusuf sendiri sadari, peristiwa di Kejadian 50:18 menyatakan bahwa saudara-saudara Yusuf sungguh telah berada di bawah pemerintahan Yusuf, karena Yusuf adalah kuasa atas seluruh Mesir (Kej. 41:41), termasuk tanah Gosen yang didiami oleh saudara-saudaranya. Mereka juga berada di bawah kuasa Yusuf karena sebagai penguasa atas Mesir, Yusuf berwenang menerima tawaran perhambaan saudara-saudaranya, sehingga secara harfiah mereka dapat menjadi budak-budak Yusuf, pemimpi (Kej. 37:19) dan penguasa atas Mesir (Kej. 42:33).

b. Kalau Yusuf hidup di masa Musa, perbuatannya menolak penawaran perhambaan saudara-saudaranya dan memelihara mereka dan keluarga mereka bukan saja sesuai dengan Hukum Taurat, tetapi juga melampaui persyaratan Hukum Taurat.

Pertama, Yusuf tidak memanfaatkan kerentanan saudara-saudaranya dan menolak penawaran perhambaan mereka. Penulis Kitab Imamat menulis, "Apabila saudaramu jatuh miskin di antaramu, sehingga menyerahkan dirinya kepadamu, maka janganlah memperbudak dia. Sebagai orang upahan dan sebagai pendatang ia harus tinggal di antaramu; sampai kepada tahun Yobel ia harus bekerja padamu. Kemudian ia harus diizinkan keluar dari padamu, ia bersama-sama anak-anaknya, lalu pulang kembali kepada kaumnya dan ia boleh pulang ke tanah milik nenek moyangnya. Karena mereka itu hamba-hamba-Ku yang Kubawa keluar dari tanah Mesir, janganlah mereka itu dijual, secara orang menjual budak.

Janganlah engkau memerintah dia dengan kejam, melainkan engkau harus takut akan Allahmu.” (Im. 25:39-43) Apabila Yusuf hidup di masa Musa, ia bisa saja mengambil saudara-saudaranya sebagai hamba-hamba upahan ketimbang sebagai budak – karena Hukum Taurat melarang seorang mengambil saudaranya sebagai budak. Tetapi Yusuf tidak mengambil mereka sebagai budak ataupun sebagai orang upahan. Sebaliknya, ia menganggap mereka sebagai mereka apa adanya, yaitu saudara-saudara kandung.

Kedua, ketimbang memperbudak saudara-saudaranya, Yusuf memelihara mereka dan keluarga mereka dengan kasih yang tak bersyarat. Penulis Kitab Ulangan mencatat, “Apabila seorang saudaramu menjual dirinya kepadamu, baik seorang laki-laki Ibrani ataupun seorang perempuan Ibrani, maka ia akan bekerja padamu enam tahun lamanya, tetapi pada tahun yang ketujuh engkau harus melepaskan dia sebagai orang merdeka. Dan apabila engkau melepaskan dia sebagai orang merdeka, maka janganlah engkau melepaskan dia dengan tangan hampa, engkau harus dengan limpahnya memberi bekal kepadanya dari kambing dombamu, dari tempat pengirikanmu dan dari tempat pemerasanmu, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, haruslah kauberikan kepadanya.” (Ul. 15:12-14) Menurut Hukum Taurat, tuan atas hamba-hamba upahan harus memberikan apa pun berkat yang Tuhan berikan kepadanya pada hamba-hambanya setelah melayani tuannya enam tahun. Sementara itu saudara-saudara Yusuf tidak melayani sebagai budak ataupun sebagai hamba upahan Yusuf, tetapi Yusuf memelihara saudara-saudaranya dan keluarga mereka (Kej. 50:19). Bagi Yusuf, tidak ada yang berubah. Saudara-saudaranya tetap berdiam di “tempat yang terbaik” dan Yusuf memelihara mereka “dengan makanan, menurut jumlah anak-anak mereka.” (Kej. 47:11-12)

50:19-21

6. a. Menanggapi rasa takut saudara-saudaranya, Yusuf meyakinkan mereka dua kali untuk tidak takut kepadanya (Kej. 50:19, 21). Kedua, Yusuf menjelaskan bahwa ia bukanlah pengganti Allah (Kej. 50:19). Ketiga, Yusuf menegaskan kepada mereka bahwa kejahatan mereka kepadanya telah Allah ubah

menjadi kebaikan untuk menyelamatkan banyak orang (Kej. 50:20). Keempat, Yusuf meyakinkan mereka bahwa ia akan memelihara mereka dan keluarga mereka (Kej. 50:21). Kelima, Yusuf menghibur dan menenangkan mereka (Kej. 50:21).

b. Dari perkataan Yusuf, kita dapat memetik dua pelajaran tentang pembalasan.

Pertama, Alkitab mengajarkan kita bahwa pembalasan adalah hak Allah (Mzm. 94:1) dan penulis Kitab Ulangan juga menegaskan (Ul. 32:35). Karena itu, di Kitab Imamat disebutkan, "Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN." (Im. 19:18) Yusuf tidak memanfaatkan kelemahan saudara-saudaranya, walaupun ia berkuasa mengambil mereka sebagai budak. Demikian juga kita tidak boleh menuntut balas dengan tangan kita sendiri dan juga tidak memanfaatkan keadaan orang lain; karena dendam dan pembalasan adalah hak Tuhan.

Kedua, Alkitab mengajarkan kita untuk membalas kejahatan dengan kebaikan (Rm. 12:21). Perkataan Yusuf "janganlah takut, sebab aku inilah pengganti Allah" dan "memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekaknya untuk kebaikan" menunjukkan bahwa bukan saja Yusuf tidak memanfaatkan keadaan rentan saudara-saudaranya, tetapi ia juga mengakui perbuatan jahat mereka kepadanya dan mengampuni mereka. Yusuf mengalahkan kejahatan saudara-saudaranya dengan kebaikan – dengan mengizinkan saudara-saudaranya tetap berdiam di tanah terbaik di Mesir – menyediakan kebutuhan mereka dan keluarga mereka (Kej. 50:21). Begitu juga, dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menasihati mereka, "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!" (Rm. 12:21) Dengan kata lain, Perjanjian Baru mengajarkan kita untuk melebihi larangan atas pembalasan. Bukan hanya sekadar menahan diri dan tidak membalas, kita pun harus "menumpukkan bara api di atas kepalanya" dengan membalas kejahatan dengan kebaikan – membantu "musuh" dalam keadaan kelemahannya (Rm. 12:20).

c. Ada kesamaan dan perbedaan antara penggunaan perkataan ini oleh Yusuf dan Yakub. Yakub menggunakan ungkapan ini saat ia marah kepada Rahel (Kej. 30:2), sementara itu Yusuf menggunakannya karena bersedih pada saudara-saudaranya (Kej. 50:17-19). Namun, baik Yakub dan Yusuf mengakui dalam perkataan mereka bahwa permohonan yang diajukan kepada mereka tidak dapat dikabulkan oleh manusia. Pada contoh Yakub, ia menjelaskan kepada Rahel bahwa ia bukanlah Allah yang dapat membuka-tutup rahim (Kej. 30:2). Sementara itu pada contoh Yusuf, ia menjelaskan kepada saudara-saudaranya bahwa ia tidak dapat menggantikan Allah untuk membalas kesalahan mereka di masa lalu kepadanya (Kej. 50:15-20).

d. Dua perkataan ini di Kejadian 3:4-6 dan Kejadian 50:19 sangat jauh berbeda. Perkataan pertama menunjukkan ajakan untuk menempati posisi sebagai Allah, sementara yang kedua adalah pertanyaan retorik, yang secara tidak langsung menekankan bahwa yang bersangkutan bukanlah Allah. Walaupun Yusuf pada waktu itu berkuasa untuk melakukan pembalasan atas dosa-dosa saudara-saudaranya, ia tidak mau melakukannya dan sepenuhnya memahami bahwa pembalasan adalah hak Tuhan, bukan manusia (Kej. 50:15-20). Saat Hawa dicobai oleh ular untuk menjadi seperti Allah, bukan saja ia terjatuh dalam perangkap itu, tetapi ia juga mengajak suaminya untuk menjadi seperti Allah – secara langsung melanggar dan memberontak melawan perintah Allah (Kej. 2:15-17).

Dari perbedaan di atas, kita dapat belajar tentang keangkuhan. Nabi Yesaya menjelaskan bahwa kita, manusia, adalah “tanah liat” dan Tuhan Allah adalah perajin tanah liat, sehingga kita adalah “buatan tangan” Allah (Yes. 64:8). Sama seperti Adam dan Hawa yang ingin menjadi seperti Allah yang mengetahui baik dan jahat (Kej. 3:2-7), dan akhirnya berseteru dengan Allah di taman Eden (Kej. 3:9-13), akibat keangkuhan dan memuliakan diri sendiri adalah perseteruan dengan Penciptanya. Menurut Nabi Yesaya, orang yang sombong adalah seperti tanah liat yang “memutarbalikkan segala sesuatu” dan berkata pada Penciptanya, “Apakah yang kau buat? ... Bukan dia yang membuat aku... Ia tidak tahu apa-apa.” (Yes. 29:16; 45:9) Penulis surat 1Yohanes mengingatkan pembaca bahwa “keangkuhan

hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.” (1Yoh. 2:16) Sebagai ciptaan Allah, kita harus mengakui status kita bahwa kita adalah milik Bapa dan bukan dunia. Jadi Rasul Paulus menasihati jemaat di Korintus dalam suratnya bahwa “jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah” dan “barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan.” (1Kor. 1:29, 31) Karena kita adalah ciptaan-Nya, ketimbang memegahkan dan memuliakan diri sendiri, kita harus mempersembahkan segala kemuliaan kepada Tuhan. Yusuf memahami bahwa ia hanyalah ciptaan Allah, sehingga ia tidak mau mengambil kesempatan untuk menggunakan kekuasaannya ataupun mengambil hak Allah untuk melakukan pembalasan.

7. a. Perkataan di Kejadian 50:20 ini sangat pas dengan contoh Balak dan Bileam di Kitab Bilangan 23. Di Kejadian 50:20, Yusuf menyimpulkan pada saudara-saudaranya bahwa mereka memang merencanakan apa yang jahat padanya dengan menjualnya kepada orang Midian (Kej. 37:28) dan membohongi ayah mereka bahwa Yusuf sudah mati (Kej. 37:31-35). Tetapi Allah merencanakannya untuk kebaikan, lanjut Yusuf, karena melalui kejahatan saudara-saudaranya mengenyahkan Yusuf dari hidup mereka dan hidup Yakub, Yusuf menjadi kuasa atas Mesir (Kej. 41:41) untuk menyelamatkan keluarga mereka (Kej. 45:7) dan banyak orang (Kej. 50:20).

Begitu juga, Kitab Bilangan mencatat contoh Balak, raja Moab, yang bermaksud jahat pada bangsa Israel melalui perantaraan Bileam, tetapi Allah campur tangan dan mengubah kutuk menjadi berkat. Penulis menyebutkan bahwa Balak meminta Bileam bin Beor untuk mengutuki bangsa Israel agar kalah dan terusir dari wilayah itu (Bil. 22:2-6). Tetapi Bileam, yang telah diperingatkan Malaikat Tuhan, hanya mengucapkan kata-kata yang Allah sampaikan kepadanya (Bil. 22:35), dan bernubuat tentang Israel sebanyak tiga kali (Bil. 23:7-10, 18-24; 24:3-9). Dalam nubuatnya, menurut Kitab Bilangan, Bileam “mendapat perintah untuk memberkati” bangsa Israel dan ia tidak dapat membalikkannya (Bil. 23:20). Walaupun Balak telah menyuruhnya untuk mengutuk bangsa Israel, Tuhan menggunakan nubuat Bileam untuk memberkati Israel. Apa

yang Balak rencanakan untuk mencelakai bangsa Israel, Allah menggunakannya untuk kebaikan bangsa Israel.

b. Dari perkataan ini kita dapat belajar tentang rencana manusia dan kehendak Allah. Penulis Kitab Amsal menyebutkan bahwa "hati manusia memikir-mikirkan jalannya" dan "banyaklah rancangan di hati manusia." Tetapi pada akhirnya, "Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya" dan "keputusan TUHAN sajalah yang terlaksana." (Ams. 16:9; 19:21; 20:24) Di Kitab Mazmur, pemazmur juga menjelaskan bahwa salah satu rencana hati manusia adalah "mendatangkan malapetaka atasmu." (Mzm. 21:11) Tetapi pemazmur juga menegaskan bahwa "TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan." (Mzm. 121:7) Dengan kata lain, walaupun orang dapat memiliki maksud dan rencana jahat terhadap umat Allah; pada akhirnya kehendak Allah-lah yang berlaku atas rencana jahatnya dan Tuhan mampu membalikkan kejahatan menjadi kebaikan demi umat-Nya.

8. Pengalaman hidup Yusuf yang berubah dari buruk menjadi baik demi menyelamatkan banyak orang serupa dengan pengalaman Yesus Kristus.

Ketika saudara-saudara Yusuf "mereka-rekakan yang jahat" dengan menjual Yusuf kepada orang Midian (Kej. 37:28), Allah "mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud ... memelihara hidup suatu bangsa yang besar." (Kej. 50:20) dengan menempatkan Yusuf menjadi penguasa atas Mesir, sehingga ia dapat menyediakan makanan bagi seluruh orang di wilayah Mesir dan juga memelihara keluarga ayahnya dari kelaparan hebat, menyelamatkan banyak orang.

Begitu juga dalam hidup Yesus, Ia tiga kali menubuatkan tentang kejahatan yang akan menimpanya (Mat. 16:21; 17:22-23; 20:17-19). Penulis Kitab Matius menjelaskan bahwa Tuhan "menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga." (Mat. 16:21) Tetapi Tuhan menegaskan bahwa kejahatan yang dinubuatkan akan menimpa-Nya adalah "apa yang dipikirkan Allah." (Mat. 16:23) Dan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus menjelaskan lebih lanjut bahwa

kematian Tuhan Yesus dari pembunuhan adalah untuk tujuan membenarkan orang-orang berdosa. Rasul menyoroti bahwa melalui darah Tuhan Yesus, kita "dibenarkan oleh darah-Nya" dan "diselamatkan dari murka Allah." (Rm. 5:8-10) Jadi, kejahatan yang dalam hal ini berupa penderitaan dan kematian karena pembunuhan yang dialami Tuhan Yesus adalah untuk tujuan menyelamatkan banyak orang – yaitu mendamaikan dan membenarkan orang-orang berdosa sehingga mereka dapat diselamatkan dari murka Allah.

9. Ada perbedaan besar dalam hubungan keluarga antara kasih kekeluargaan Yusuf dalam memelihara keluarga ayahnya dengan penolakan Kain untuk menjadi penjaga adiknya. Walaupun Yusuf jauh dari keluarganya, ia terus memikirkan kesejahteraan ayahnya dan adiknya (Kej. 42:20; 43:27-30; 45:3). Bukan saja Yusuf menyediakan segala kebutuhan hidup ayahnya dan keluarga saudara-saudaranya selama kelaparan (Kej. 45:9-11), tetapi ia pun berjanji kepada saudara-saudaranya untuk tetap memelihara mereka dan keluarga mereka setelah ayah mereka meninggal dunia (Kej. 50:21). Perbuatan Yusuf menunjukkan kasihnya yang tak bersyarat pada keluarganya.

Sebaliknya, Kain marah pada adiknya yang takut akan Allah, Habel. Ketika mengetahui bahwa "TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya," Kain "memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia." (Kej. 4:4-8) Ketika Tuhan bertanya kepada Kain, tanpa peduli ia menjawab, "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" (Kej. 4:9) Jawaban tidak hormat ini bukan saja menunjukkan kebohongan Kain dan kebenciannya pada adiknya, tetapi juga sifatnya yang berpusat pada diri sendiri dalam memenuhi keinginan nafsu amarahnya. Kain tidak peduli pada adiknya ataupun kesejahteraan adiknya. Ia hanya peduli pada pemuasan nafsu amarahnya.

Jadi, Yusuf membalas kejahatan dan dosa saudara-saudaranya dengan kebaikan melalui penolakannya untuk membalas dan meneruskan memelihara saudara-saudaranya dan keluarganya; sementara Kain membalas adiknya yang takut akan Allah dengan kejahatan dan berdosa dalam amarah kepada adiknya yang persembahannya diperkenan oleh Allah, dan karena membunuh adiknya.

50:22-23

10. Di masa tuanya, Yusuf hidup dalam kepenuhan. Bukan saja Yusuf tinggal di Mesir bersama keluarga ayahnya, tetapi ia juga hidup sampai berumur seratus sepuluh tahun (Kej. 50:22). Selain itu, Yusuf dapat melihat anak-anak Efraim sampai angkatan ketiga dan dapat membawa anak-anak Makhir, anak Manasye, ke pangkuannya (Kej. 50:23).

50:24-26

11. a. Berikut ini adalah kata-kata terakhir nenek moyang Yusuf. Pertama, dalam kata-kata terakhirnya Abraham menekankan pada kepala rumahnya tentang tanah yang dijanjikan Allah dan memperingatkannya untuk tidak membawa Ishak kembali ke tanah kampung halamannya (Kej. 24:6, 8). Kedua, dalam kata-kata terakhir Ishak pada Yakub, Ishak memberkatinya dengan berkat tanah pusaka dari Allah, "Moga-moga Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau, membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau menjadi banyak, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa-bangsa. Moga-moga Ia memberikan kepadamu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu, sehingga engkau memiliki negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yang telah diberikan Allah kepada Abraham" (Kej. 28:3-4). Ketiga, walaupun Yakub telah tinggal dengan nyaman di tanah terbaik di Mesir, kata-kata terakhirnya pada Yusuf adalah perintah: "Janganlah kiranya kuburkan aku di Mesir, karena aku mau mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangku. Sebab itu angkutlah aku dari Mesir dan kuburkanlah aku dalam kubur mereka," (Kej. 47:29-30) yaitu di tanah Kanaan, tanah perjanjian Allah.

Kata-kata terakhir mereka menunjukkan kelanjutan iman mereka pada janji Allah. Dalam contoh Abraham, ia menekankan larangan untuk kembali ke tanah kampung halaman tempat ia berasal. Lalu pada Ishak, ia mengutus anaknya dengan pesan iman agar ia menantikan "negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing." Terakhir pada Yakub, ia menetapkan teladan pada keturunannya yang berdiam di Mesir dengan menegaskan untuk dikuburkan di tanah perjanjian Allah.

b. Kata-kata terakhir para nenek moyang Yusuf di pertanyaan 11a menegaskan iman dan pengharapan mereka yang tetap hidup pada tanah perjanjian Allah. Nenek moyang Yusuf memiliki pengaruh besar pada kata-kata terakhir Yusuf sendiri, dan menjadi dasar keputusannya untuk tidak dikuburkan di Mesir. Penulis Kitab Kejadian menulis bahwa di hari kematiannya Yusuf bukan saja mengulangi kata-kata terakhir nenek moyangnya, tetapi ia pun menyimpulkannya dan mewariskan iman yang terkandung dalam kata-kata terakhirnya pada bangsa Israel dengan berkata, "Tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub... Pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini." (Kej. 50:24-25)

Menurut penulis Kitab Ibrani, kata-kata terakhir Yusuf adalah perkataan iman. Pertama, Yusuf "memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel." (Ibr. 11:22) Walaupun saat itu bangsa Israel berdiam di tanah Mesir di bawah perintah Firaun (Kej. 47:5-11), pada saat kematiannya Yusuf menyebutkan tentang kepergian bangsa Israel dari Mesir, dan oleh iman ia berjanji kepada mereka bahwa Allah sendiri-lah yang kelak akan membawa mereka keluar dari Mesir "ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub." (Kej. 50:24) Kedua, Yusuf "memberi pesan tentang tulang-belulangnyanya" agar bangsa Israel "membawa tulang-tulangku dari sini." (Ibr. 11:22; Kej. 50:25) Serupa dengan teladan Abraham yang "merindukan tanah air... tanah air sorgawi" (Ibr. 11:16) dan teladan Musa yang "menolak disebut anak puteri Firaun" (Ibr. 11:24), Yusuf yang adalah keturunan Abraham, dan juga nenek moyang Musa, dan juga penguasa atas seluruh Mesir yang berwenang dan berhak dikuburkan di Mesir – lebih memilih agar tulang-tulangnya dibawa dan dikuburkan di tanah perjanjian Allah.

Referensi

1. Holy Bible, New King James Version: Personal Study Edition, ed. B.D. Milton Agnew. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1990, 1995.
2. Barker, Kenneth. (1995). The NIV Study Bible, 10th Anniversary Edition. Zondervan Publishing House. Grand Rapids, Michigan.
3. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
4. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
5. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 834.
6. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
7. Ross, H. (2001). The Genesis question: Scientific advances and the accuracy of Genesis (21). Colorado Springs, CO: NavPress, hal. 21.
8. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
9. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
10. Ross, H. (2001). The Genesis question: Scientific advances and the accuracy of Genesis (21). Colorado Springs, CO: NavPress, hal. 34.
11. Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (2000). Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon (electronic ed.) (659). Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, hal. 659.
12. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.

-
13. Holy Bible, New King James Version: Personal Study Edition, ed. B.D. Milton Agnew. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1990, 1995, hal. 7.
 14. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
 15. Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (2000). Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon (electronic ed.) (659). Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, hal. 198.
 16. Ross, H. (2001). The Genesis question: Scientific advances and the accuracy of Genesis (21). Colorado Springs, CO: NavPress, hal. 51.
 17. Ross, H. (2001). The Genesis question: Scientific advances and the accuracy of Genesis (21). Colorado Springs, CO: NavPress, hal. 51.
 18. Ross, H. (2001). The Genesis question: Scientific advances and the accuracy of Genesis (21). Colorado Springs, CO: NavPress, hal. 53.
 19. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
 20. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
 21. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 609.
 22. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 673.
 23. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 673.
 24. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
 25. Swanson, J. (1997). Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament) (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
-

26. Smith, J. E. (1999). 345 נִאָ. In R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke (Eds.), *Theological Wordbook of the Old Testament* (R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke, Ed.) (electronic ed.) Chicago: Moody Press, hal. 159.
27. Holladay, W. L., Köhler, L., & Köhler, L. (1971). *A concise Hebrew and Aramaic lexicon of the Old Testament*. Leiden: Brill, hal. 154.
28. Swanson, J. (1997). *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)* (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
29. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). *Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures*. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 694.
30. Mccomiskey, T. E. (1999). 137 אָנִי. In R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke (Eds.), *Theological Wordbook of the Old Testament* (R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke, Ed.) (electronic ed.) Chicago: Moody Press, hal. 59.
31. Burnie, David. "Animal." Microsoft® Encarta® 2009 [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2008.
32. Swanson, J. (1997). *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)* (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
33. Swanson, J. (1997). *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)* (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
34. Swanson, J. (1997). *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)* (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
35. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). *Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures*. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 264.
36. Swanson, J. (1997). *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)* (electronic ed.). Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
37. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.

-
38. Gesenius, W., & Tregelles, S. P. (2003). Gesenius' Hebrew and Chaldee lexicon to the Old Testament Scriptures. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 556.
 39. Stigers, H. G. (1999). 374 אֲנָשִׁים. In R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke (Eds.), Theological Wordbook of the Old Testament (R. L. Harris, G. L. Archer, Jr. & B. K. Waltke, Ed.) (electronic ed.) (171). Chicago: Moody Press, hal. 171.
 40. Easton, M. (1996). Easton's Bible dictionary. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
 41. The Pulpit Commentary: Genesis. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc.
 42. Easton, M. (1996). Easton's Bible dictionary. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
 43. Noll, K.L. (2002). Canaan and Israel in Antiquity: An Introduction. Sheffield Academic Press, hal. 26.
 44. Smith, William (1901). "Meaning and Definition for 'The Canaanites' in Smiths Bible Dictionary". [<http://www.bible-history.com/smiths/C/Canaanites,+The>].
 45. The King James Study Bible (1988). Thomas Nelson Publishers, Nashville, hal. 24.
 46. Easton, M. (1996). Easton's Bible dictionary. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
 47. Easton, M. (1996). Easton's Bible dictionary. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
 48. Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (2000). Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon (electronic ed.) (659). Oak Harbor, WA: Logos Research Systems.
 49. Myers, A. C. (1987). The Eerdmans Bible dictionary. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 1030.
 50. Barry, J. D., Grigoni, M. R., Heiser, M. S., Cisneros, J., Mangum, D., Custis, M., Ritzema, E., Wentz, L., & Whitehead, M. M. (2012). Faithlife Study Bible (Ge 11:28). Bellingham, WA: Logos Bible Software.
 51. Walton, John H. (2000). The IVP Bible Background Commentary – Old Testament. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 43.
-

52. Walton, John H. (2000). *The IVP Bible Background Commentary – Old Testament*. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 43.
53. *The Pulpit Commentary: Genesis. 2004* (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 181.
54. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
55. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 994.
56. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
57. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
58. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 754.
59. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
60. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
61. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
62. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
63. Barry, J. D., Grigoni, M. R., Heiser, M. S., Cisneros, J., Mangum, D., Custis, M., Ritzema, E., Wentz, L., & Whitehead, M. M. (2012). *Faithlife Study Bible (Ge 11:28)*. Bellingham, WA: Logos Bible Software.
64. Barry, J. D., Grigoni, M. R., Heiser, M. S., Cisneros, J., Mangum, D., Custis, M., Ritzema, E., Wentz, L., & Whitehead, M. M. (2012). *Faithlife Study Bible (Ge 11:28)*. Bellingham, WA: Logos Bible Software.
65. *The Pulpit Commentary: Genesis. 2004* (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 202.
66. *The Pulpit Commentary: Genesis. 2004* (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 202.

-
67. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 95.
 68. *The Pulpit Commentary: Genesis*. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 203.
 69. *The Pulpit Commentary: Genesis*. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 203.
 70. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 492.
 71. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
 72. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 627.
 73. Walton, John H. (2000). *The IVP Bible Background Commentary – Old Testament*. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 47-48.
 74. Walton, John H. (2000). *The IVP Bible Background Commentary – Old Testament*. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 48.
 75. *The Pulpit Commentary: Genesis*. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 228.
 76. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 617.
 77. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 138.
 78. Walton, John H. (2000). *The IVP Bible Background Commentary – Old Testament*. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 48.
 79. *The Pulpit Commentary: Genesis*. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 240.
 80. *The Pulpit Commentary: Genesis*. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 240.
 81. Freeman, J. M., & Chadwick, H. J. (1998). *Manners & customs of the Bible* (Rev. ed.). North Brunswick, NJ: Bridge-Logos Publishers, hal. 26-27.
 82. "Female Age, Fertility and Infertility." Advanced Fertility Center of Chicago 1996-2013. [<http://www.advancedfertility.com/age.htm>]
-

83. Salihu, Hamisu M., Shumpert, M. Nicole, Slay, Martha, Kirby, Russell S., & Alexander, Greg R. (2003). Childbearing Beyond Maternal Age 50 and Fetal Outcomes in the United States. *Obstetrics & Gynecology*, 102 (5), hal. 1006-1014.
84. The Pulpit Commentary: Genesis. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc, hal. 245.
85. The Pulpit Commentary: Genesis. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc.
86. The Pulpit Commentary: Genesis. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc.
87. The Pulpit Commentary: Genesis. 2004 (H. D. M. Spence-Jones, Ed.) Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc.
88. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
89. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
90. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
91. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 275.
92. Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 274.
93. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
94. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
95. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 283.
96. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
97. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 293.

-
98. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 300-301.
 99. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 301.
 100. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 301.
 101. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 302.
 102. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 302-303.
 103. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 307.
 104. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 313.
 105. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 313.
 106. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 107. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 108. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 313.
 109. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 110. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 111. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 112. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
 113. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
-

114. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary.* London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
115. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary.* London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
116. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary.* London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
117. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary.* London: Funk & Wagnalls Company, pp. 315.
118. Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B.* Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 403.
119. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary.* Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
120. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary.* Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
121. Brisco, T. V. (1998). *Holman Bible atlas.* Nashville, TN: Broadman & Holman Publishers, hal. 48.
122. Thomas, R. L. (1998). *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek dictionaries : Updated edition.* Anaheim: Foundation Publications, Inc.
123. Thomas, R. L. (1998). *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek dictionaries : Updated edition.* Anaheim: Foundation Publications, Inc.
124. Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B.* Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 461.
125. Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary.* London: Funk & Wagnalls Company, hal. 360.
126. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary.* Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
127. Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B.* Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 501.

-
128. Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
129. Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. *The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 501.
130. Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. *The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 518-519.
131. Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
132. Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. *The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 572.
133. C. M. Carmichael, *Women, Law, and the Genesis Traditions* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1979), hal. 34,62.
134. Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. *The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 594.
135. *What Americans Believe About Sex* (2016). Barna Research, Culture Media. Barna Group Inc., [<http://www.barna.com/research/what-americans-believe-about-sex/>]
- 136 A. V. Hurowitz, "Who Lost an Earring? Genesis 35:4 Reconsidered," *CBQ* 62 (2001), hal. 28-32.
- 137 Walton, John H. (2000). *The IVP Bible Background Commentary – Old Testament*. InterVarsity Press, Downers Grove, Illinois, hal. 67.
- 138 Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 922.
- 139 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. *The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 653.
- 140 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 427.
- 141 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 432.
-

- 142 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 432.
- 143 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 432.
- 144 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 697.
- 145 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 698.
- 146 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 438.
- 147 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 433.
- 148 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 433-434.
- 149 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 434.
- 150 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 434.
- 151 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 699-700.
- 152 Myers, A. C. (1987). The Eerdmans Bible dictionary. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, hal. 842.
- 153 Ryle, H. E. (1921). The Book of Genesis in the Revised Version with Introduction and Notes. Cambridge: Cambridge University Press, hal. 359.
- 154 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 715.
- 155 Ryle, H. E. (1921). The Book of Genesis in the Revised Version with Introduction and Notes. Cambridge: Cambridge University Press, hal. 360.

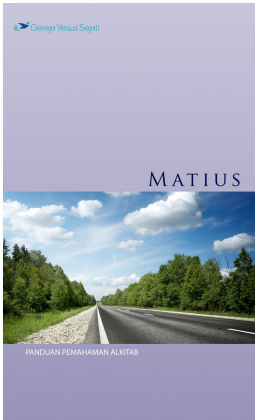
-
- 156 Ryle, H. E. (1921). *The Book of Genesis in the Revised Version with Introduction and Notes*. Cambridge: Cambridge University Press, hal. 361.
- 157 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 443.
- 158 Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 720-721.
- 159 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 443.
- 160 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 447.
- 161 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 449.
- 162 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 450.
- 163 Myers, A. C. (1987). *The Eerdmans Bible dictionary*. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans.
- 164 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 456.
- 165 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 456.
- 166 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 167 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company.
- 168 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company.
- 169 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 170 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company.
- 171 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company.
-

- 172 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 173 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 174 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 175 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 176 Westermann, C. (2002). *A Continental Commentary: Genesis 37–50*. Minneapolis, MN: Fortress Press.
- 177 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 178 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 179 Westermann, C. (2002). *A Continental Commentary: Genesis 37–50*. Minneapolis, MN: Fortress Press.
- 180 Wenham, G. J. (1998). *Genesis 16–50 (Vol. 2)*. Dallas: Word, Incorporated.
- 181 Westermann, C. (2002). *A Continental Commentary: Genesis 37–50*. Minneapolis, MN: Fortress Press.
- 182 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 183 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 184 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society.
- 185 Wenham, G. J. (1998). *Genesis 16–50 (Vol. 2)*. Dallas: Word, Incorporated.
- 186 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 293.
- 187 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 475.
- 188 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 296.
- 189 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 483.
- 190 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 483.
- 191 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 484.
- 192 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 301.

-
- 193 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 485.
- 194 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 485.
- 195 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 798.
- 196 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 489.
- 197 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 304.
- 198 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, pp. 304.
- 199 Mathews, K. A. (2005). Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 815.
- 200 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 310.
- 201 Wenham, G. J. (1998). Genesis 16–50 (Vol. 2). Dallas: Word, Incorporated, hal. 441.
- 202 Wenham, G. J. (1998). Genesis 16–50 (Vol. 2). Dallas: Word, Incorporated, hal. 445.
- 203 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). Genesis. The Pulpit Commentary. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 504.
- 204 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 319.
- 205 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 320.
- 206 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 321.
- 207 Sarna, N. M. (1989). Genesis. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 322.
-

- 208 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 322.
- 209 Wenham, G. J. (1998). *Genesis 16–50 (Vol. 2)*. Dallas: Word, Incorporated, hal. 449.
- 210 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 330.
- 211 Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 883.
- 212 Skinner, J., 1851-1925. (1910). *A critical and exegetical commentary on Genesis*. New York: Scribner, hal. 507.
- 213 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 521.
- 214 Rocine, B. M. (2000). *Learning Biblical Hebrew: a new approach using discourse analysis*. Macon, GA: Smyth & Helwys Pub, hal. 65.
- 215 Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 893-895.
- 216 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 526.
- 217 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 338.
- 218 Easton, M. (1996). *Easton's Bible dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc.
- 219 Wenham, G. J. (1998). *Genesis 16–50 (Vol. 2)*. Dallas: Word, Incorporated, hal. 480.
- 220 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 527.
- 221 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 341.
- 222 Mathews, K. A. (2005). *Genesis 11:27–50:26. The New American Commentary*, vol. 1B. Nashville: Broadman & Holman Publishers, hal. 902.

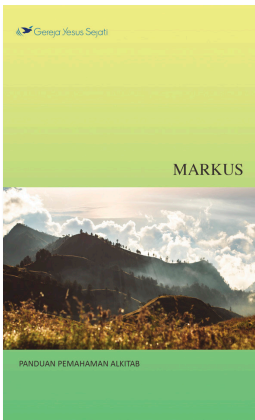
-
- 223 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 535.
- 224 Westermann, C. (2002). *A Continental Commentary: Genesis 37–50*. Minneapolis, MN: Fortress Press, hal. 199.
- 225 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 347.
- 226 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 535.
- 227 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 347-348.
- 228 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 536.
- 229 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 536-537.
- 230 Wenham, G. J. (1998). *Genesis 16–50 (Vol. 2)*. Dallas: Word, Incorporated, hal. 489.
- 231 Sarna, N. M. (1989). *Genesis*. Philadelphia: Jewish Publication Society, hal. 349.
- 232 Spence-Jones, H. D. M. (Ed.). (1909). *Genesis. The Pulpit Commentary*. London: Funk & Wagnalls Company, hal. 542.
- 233 Hamilton, V. P. (1995). *The Book of Genesis, Chapters 18–50*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, hal. 711-712.



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

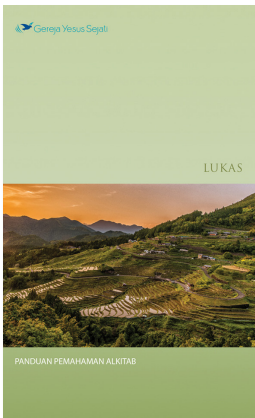
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

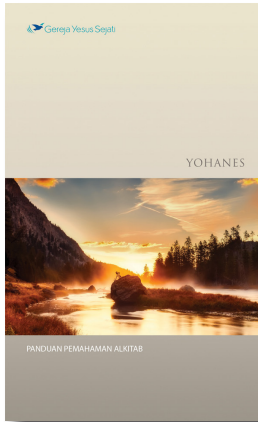
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman

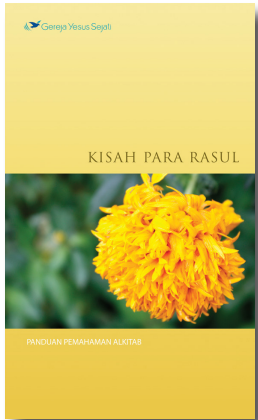


PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 386 halaman

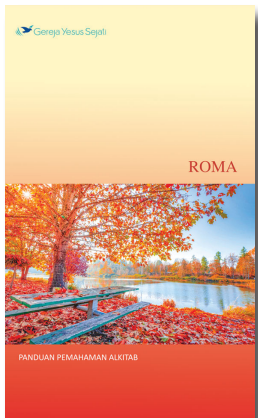


PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman

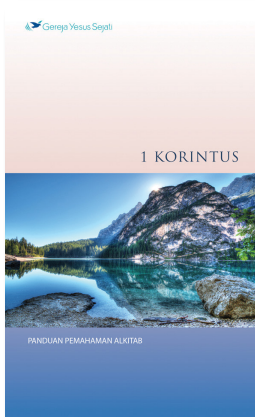


PENDALAMAN ALKITAB

Roma

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

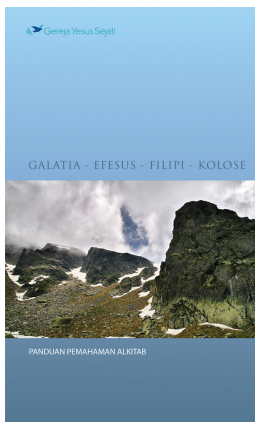
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

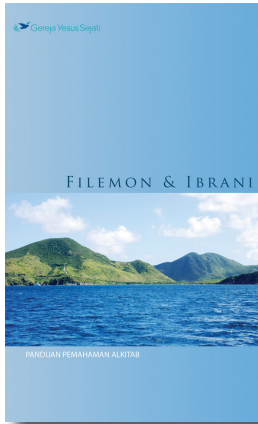
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

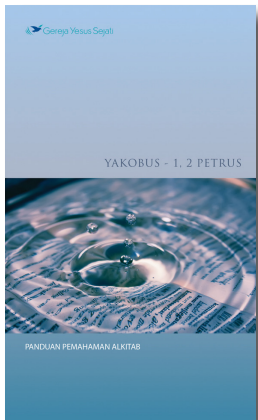
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

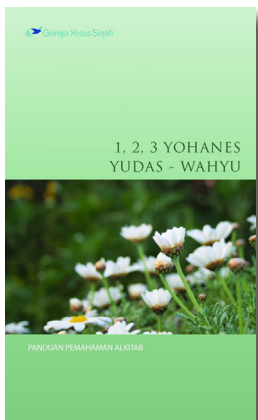
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

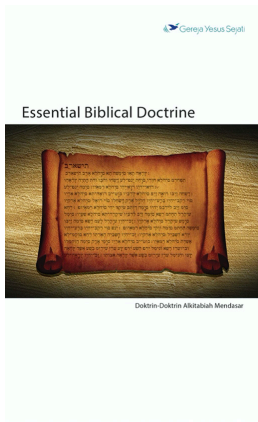
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



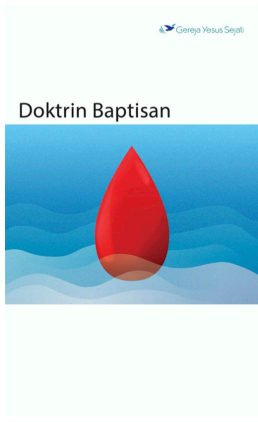
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

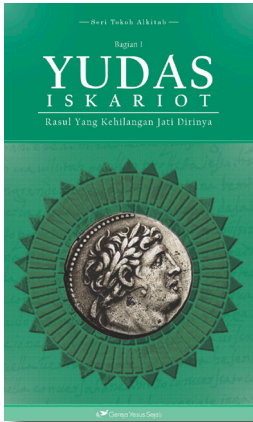
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

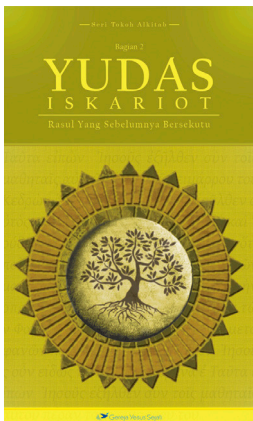
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidawaspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

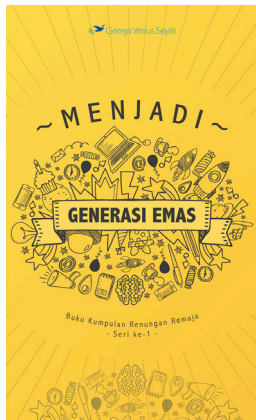
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

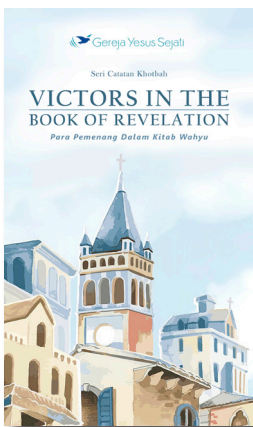
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

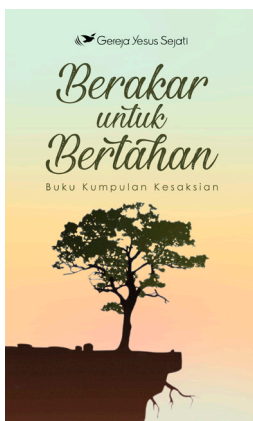
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

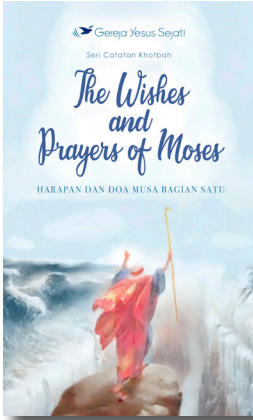
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

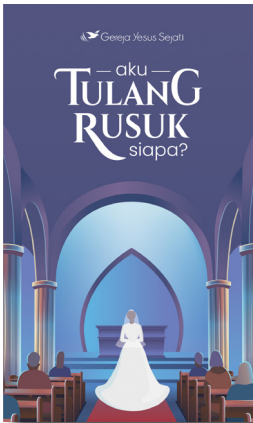
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

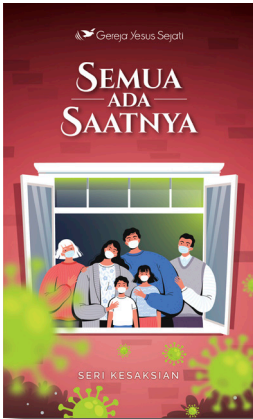


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

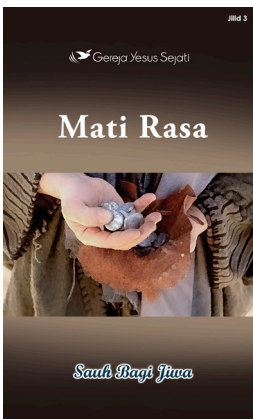
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

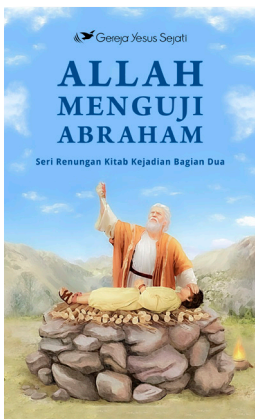
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

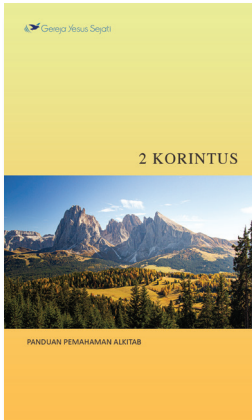
- Tebal Buku : 95 halaman



LILIN-LILIN KECIL JILID 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan pengajaran aplikasi kehidupan sehari - hari.

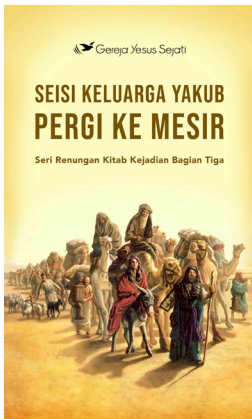
- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

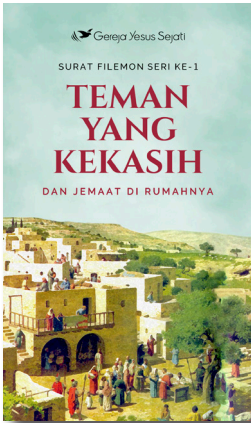


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

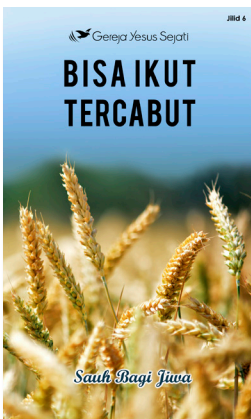


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

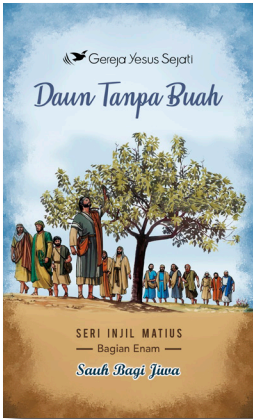
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

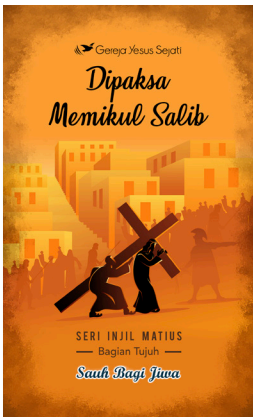
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

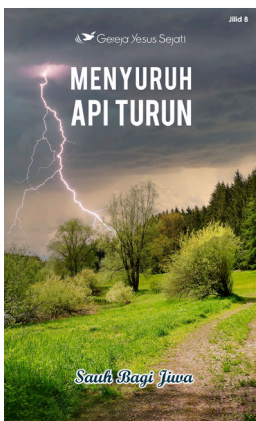


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

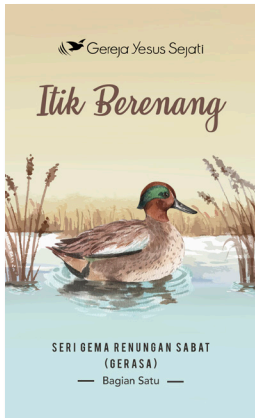
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

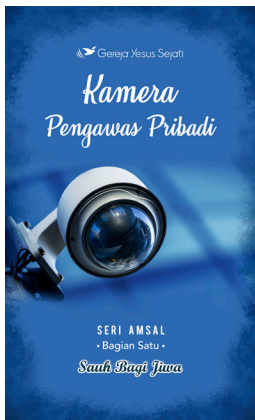


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

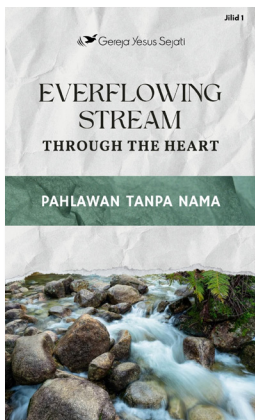


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

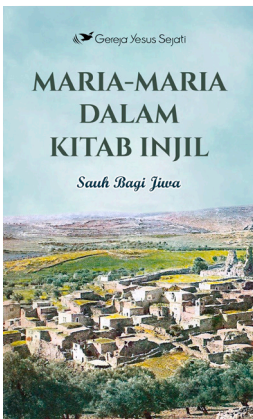


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung-Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek-Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2024 Gereja Yesus Sejati